



Sunan Ad-Daraquthni

Pengarang:
Imam Al Hafizh
Ali bin Umar Ad-Daraquthni
Wafat : 385 H

Komentar dan Takhrij Hadits oleh:
Majdi bin Manshur bin Sayyid Asy-Syura



Pengantar Penerbit

Al Hamdulillah merupakan ungkapan yang tepat untuk mengekspresikan rasa syukur kami atas rampungnya proses penerjemahan dan pengeditan kitab ini, salam serta shalawat semoga tercurahkan kepada manusia pilihan dan panutan umat, Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya, serta orang-orang yang mengikuti jejak mereka.

Kedudukan hadits nabi bagi umat muslim merupakan sumber hukum yang pokok setelah Al Qur'an. Hadits atau Sunnah nabi ini memiliki fungsi yang cukup signifikan dalam menjelaskan dan memerincikan hal-hal yang masih global dalam Al Qur'an, disamping memberikan hukum tambahan yang tidak sempat disinggung dalam Al Qur'an. Seiring dengan perkembangan Islam pada setiap zamannya, keautentikan hadits-hadits nabi mulai mengalami penodaan, hal-hal yang tidak pernah disabdakan Rasulullah dinilai sebagai hadits dan sebaliknya, hal-hal yang disabdakan langsung oleh beliau dinilai sebagai kabar burung, mitos dan legenda. Dari sinilah studi kritik terhadap hadits-hadits nabi sangat diperlukan untuk menjaga keotentikan dan kebenarannya.

Buku yang disusun ini memberikan apresiasi pentingnya penyeleksian hadits-hadits nabi, sehingga kita tidak terjerumus dalam kesalahan dan dosa ketika mengetahui mana hadits yang *shahih* dan yang *dha'if*, mana yang benar disabdakan Rasulullah dan mana yang bukan termasuk sabda beliau. Hadits-hadits dalam buku ini telah di-*takhrij* dan dikomentari oleh Syaikh Majdi bin Manshur bin Sayyid Asy-Syuri, sehingga pembaca akan merasa tenteram ketika ingin menjadikan hadits-hadits ini sebagai pijakan ber hukum.

Akhirnya, kami mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk kesempurnaan buku ini. Kepada Allah jua kami berharap semoga upaya ini mendapatkan ganjaran di sisi Allah. *Amin*.

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENERBIT	vii
KITAB JUAL-BELI	1
KITAB HUDUD, DIYAT, DAN LAIN-NYA	210
KITAB NIKAH	478
1. Bab Mahar	535

كِتَابُ الْبَيْعِ

KITAB JUAL BELI

٢٧٧٠- ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ وَجَدَى وَشُجَاعُ بْنُ مَخْلَدٍ، قَالُوا: ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِي عِمْرَانَ، عَنْ حَنْشٍ، عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالَ: أَتَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَامَ خَيْبَرَ بَقْلَادَةً فِيهَا خَرَزٌ مُعَلَّقَةٌ بِذَهَبٍ فَأَتْبَاعَهَا رَجُلٌ بِسَبْعَةِ دَنَانِيرَ أَوْ بِتِسْعَةِ دَنَانِيرَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا حَتَّى تُمَيِّزَ بَيْنَهُمَا، فَقَالَ: إِنَّمَا أَرَدْتُ الْحَجَارَةَ، فَقَالَ: لَا رَدَّ حَتَّى تُمَيِّزَ بَيْنَهُمَا.

2770. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar Wajadi dan Syuja' bin Makhlad menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Yazid, dari Khalid bin Abu Imran, dari Hanasy, dari Fadhalah bin Ubaid, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah datang pada tahun Khaibar membawa sebuah kalung dengan manik-manik yang dilapisi emas. Seorang lelaki kemudian membelinya seharga tujuh atau delapan dinar. Maka Nabi SAW bersabda, *'Tidak, kecuali jika engkau dapat memisahkan keduanya.'* Lelaki itu berkata, *'Sesungguhnya aku ingin membeli batunya.'* Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak, kembalikan! Kecuali jika engkau dapat memisahkan antara keduanya (mana yang batu dan mana yang emas).'*"¹

¹ Sanadnya *shahih*. HR. Muslim (bab: Pengairan, 90), Abu Daud (3351), At-Tirmidzi (1255), dan An-Nasa'i (bab: Jual beli, 4577) dari Sa'id bin Yazid.

٢٧٧١- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ أَبِي هَانِيٍّ حُمَيْدِ بْنِ هَانِيٍّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُيَيْدٍ، قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ بِقِلَادَةٍ فِيهَا ذَهَبٌ وَخَرَزٌ، فَأَمَرَ بِالذَّهَبِ فَنَزَعَ وَحْدَهُ، وَقَالَ: الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَزَنًا يَوْزَنُ.

2771. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami dari Abu Hani' Humaid bin Hani', dari Ali bin Rabah, dari Fadhalah bin Ubaid, ia berkata: Nabi SAW pernah membawa sebuah kalung berlapiskan emas dan pernik-pernik. Maka beliau pun memerintahkan mencabut emasnya dan bersabda, "Emas dengan emas harus sama timbangannya."²

٢٧٧٢- ثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَحْمَدَ الرِّيَّاتِ، نَا حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ. ح. وَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ النُّعْمَانِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يُسَلِّمُونَ فِي الثَّمَارِ، فَقَالَ: أَسَلِّمُوا فِي الثَّمَارِ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ. وَقَالَ: ابْنُ مَهْدِيٍّ السَّتِينَ وَالثَّلَاثَ، فَقَالَ: سَلِّفُوا فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزَنٍ مَعْلُومٍ.

2772. Abdul Malik bin Ahmad Az-Zayyat menceritakan kepada kami, Hafash bin Amr menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, (ح) Abu Ja'far Muhammad bin Sulaiman An-Nu'mani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdushshamad menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Yazid menceritakan kepada kami dari Sufyan,

² Sanadnya *shahih*. HR. Muslim (bab: Pengairan, 79), dan Ibnu Al Jarudi (*Al Muntaqa*, 654) dari Ibnu Wahb.

dari Ibnu Abu Najih, dari Abdullah bin Katsir, dari Abu Al Minhal, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Rasulullah SAW pernah datang ke kota Madinah saat penduduknya menggunakan sistem *Salam* dalam transaksi buah-buahan. Melihat itu, Rasulullah SAW lalu bersabda, “*Lakukanlah Salam pada buah-buahan dalam takaran tertentu, hingga waktu tertentu.*”

Ibnu Mahdi berkata, “Berselang dua dan tiga tahun, Rasulullah SAW bersabda, ‘*Lakukanlah salaf pada takaran tertentu dan timbangan yang tertentu pula.*’”³

٢٧٧٣- ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ وَالْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالَا: نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ بْنُ رَاشِدٍ، نَا النَّضْرُ بْنُ شَمِيلٍ، نَا شُعْبَةُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي الْمُنْهَالِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يُسْلِفُونَ فِي الثَّمَرِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ، فَقَالَ: مَنْ أَسْلَفَ فَلْيُسْلِفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ وَأَجَلٍ مَعْلُومٍ. لَفْظُ النَّيْسَابُورِيِّ. وَقَالَ الْمَحَامِلِيُّ: فِي الطَّعَامِ وَالثَّمَرِ أَوْ النَّخْلِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى وَكَيْلٍ مَعْلُومٍ.

2773. Abu Bakar An-Naisaburi dan Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Manshur bin Rasyid menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Abdullah bin Katsir, dari Abu Al Minhal, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Rasulullah SAW pernah datang ke kota Madinah saat penduduknya menerapkan sistem *Salam* dalam transaksi jual beli kurma selama satu atau dua tahun. Rasulullah SAW bersabda, “*Siapa saja yang melakukan transaksi Salaf, maka sebaiknya dilakukan dalam takaran tertentu dan timbangan tertentu, serta hingga waktu yang tertentu pula.*”

³ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (1123), Muslim (bab: Pengairan, 127), At-Tirmidzi (1311), Ibnu Majah (2280), An-Nasa'i (7/290), dan Abu Daud (3463) semuanya dari jalur periwayatan Sufyan RA.

Lafazh ini adalah Lafazh An-Naisaburi. Al Muhamili berkata, “Berlaku pada makanan, buah kurma yang sudah kering, dan pohon kurma.” Maka Rasulullah SAW bersabda, “*Hingga batas waktu tertentu dan dalam takaran tertentu pula.*”⁴

٢٧٧٤ - ثَنَا أَبُو رَوْحٍ الْهَزَانِيُّ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ بَكْرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ رَوْحٍ الْأَهْوَازِيُّ، نَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ كَثِيرٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهُمْ يُسْلِفُونَ فِي الثَّمَرِ السَّنَتَيْنِ وَالثَّلَاثَ، فَقَالَ: مَنْ أَسْلَفَ فَلْيُسْلِفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ أَوْ وَزْنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ.

2774. Abu Rauq Al Hizzani Ahmad bin Muhammad Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Rauh Al Ahwazi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, ia mendengar Abdullah bin Katsir menceritakan dari Abu Al Minhal, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas RA berkata: Ketika Rasulullah SAW datang ke kota Madinah, penduduknya menerapkan sistem *Salaf* dalam transaksi buah kurma kering selama dua dan tiga tahun. Maka Rasulullah SAW bersabda, “*Barangsiapa yang melakukan transaksi Salaf, maka sebaiknya dilakukan pada takaran tertentu, atau timbangan tertentu, hingga batas waktu tertentu pula.*”⁵

٢٧٧٥ - ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْفَزَارِيُّ أَبُو طَلْحَةَ، نَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ أَبُو هِشَامٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، ح وَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيَّةَ، عَنْ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمَ

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمَدِينَةَ وَالنَّاسُ يُسْلِفُونَ فِي الثَّمَرِ الْعَامَ وَالْعَامَيْنِ، فَقَالَ: مَنْ سَلَفَ فِي ثَمَرٍ فَلَيْسَ لِفِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ.

2775. Ahmad bin Muhammad bin Abdul Karim Al Fazari Abu Thalhah menceritakan kepada kami, Mua'mmal bin Hisyam Abu Hisyam menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, (ح) Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim bin Ulayyah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Abdullah bin Katsir, dari Abu Al Minhal, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Ketika Rasulullah SAW datang ke Madinah, masyarakatnya menerapkan sistem *Salaf* dalam transaksi buah kurma kering selama satu dan dua tahun. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang melakukan Salaf kurma kering, maka ia hendaknya melakukannya dalam takaran tertentu dan timbangan tertentu pula.*"⁶

٢٧٧٦ - ثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ بْنُ الْمُهْتَدَى بِاللَّهِ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْقُدُّوسِ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا سَعْدَانُ بْنُ يَحْيَى، نَا عُبَيْدَةُ بْنُ مُعْتَبٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهُمْ يُسْلِفُونَ فِي الثَّمَرِ فِي السَّنَتَيْنِ وَالثَّلَاثِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَسْلِفُوا فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ وَأَجَلٍ مَعْلُومٍ.

2776. Abu Abdullah bin Al Muhtadi Billah menceritakan kepada kami, Ismail bin Muhammad bin Abdul Quddus menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sa'dan bin Yahya menceritakan kepada kami, Ubaidah bin Mu'attib menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Najih, dari Abdullah bin Katsir dari Abu Al Minhal, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW datang ke Madinah, masyarakatnya

⁶ Ibid.

menerapkan sistem *Salaf* dalam transaksi buah-buahan selama dua dan tiga tahun. Maka Rasulullah SAW bersabda, ‘*Lakukanlah Salaf dalam takaran tertentu, dan timbangan tertentu, serta batas waktu tertentu pula*’.”⁷

٢٧٧٧- ثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ زَيْدٍ، نَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ مَكْحُولٍ رَفَعَ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ اشْتَرَى شَيْئًا لَمْ يَرَهُ، فَهُوَ بِالْخِيَارِ إِذَا رَأَاهُ، إِنْ شَاءَ أَخَذَهُ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَهُ. قَالَ أَبُو الْحَسَنِ: هَذَا مُرْسَلٌ. وَأَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ ضَعِيفٌ.

2777. Da'la'j bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Abdullah bin Abu Maryam, dari Makhul, ia meriwayatkan hadits ini secara *marfu'* kepada Nabi SAW, beliau bersabda, “*Barangsiapa membeli sesuatu yang tidak ia lihat, maka ia berhak memilih setelah melihatnya. Jika mau ia dapat mengambilnya, dan jika mau ia berhak meninggalkannya*.”⁸

Abu Al Hasan berkata, “Ini adalah hadits *mursal*, dan Abu Bakar bin Abu Maryam adalah perawi *dha'if*.”

٢٧٧٨- ثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ، نَا سَعِيدٌ، نَا هُشَيْمٌ، نَا يُونُسُ، عَنِ الْحَسَنِ وَإِسْمَاعِيلَ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ وَمُغِيرَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ

⁷ Sanadnya *dha'if*. Menurutku, Ubaidah bin Mu'attib adalah perawi *dha'if*, karena riwayatnya tercampur pada akhir usianya (*At-Taqrīb*, 1/548).

⁸ Sanadnya *dha'if* dan *mursal*. HR. Al Baihaqi (5/267) dari Sa'id bin Manshur. Menurutku, Abu Bakr bin Abdullah bin Abu Maryam adalah perawi *dha'if*, karena kitab haditsnya telah dicuri sehingga riwayat-riwayatnya tercampur satu dan lainnya (*At-Taqrīb*, 2/397). Sementara Makhul adalah perawi *tsiqah* dan *faqih*, hanya saja ia dikenal sering meriwayatkan secara *mursal* (*At-Taqrīb*, 2/273). Hadits ini juga ia riwayatkan secara *mursal*.

مَثَلُهُ سَوَاءٌ. قَالَ هُشَيْمٌ: وَأَنَا يُؤُسُّ وَأَبْنُ عَوْنٍ، عَنْ ابْنِ سِيرِينَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: إِذَا لَمْ يَكُنْ عَلَى مَا وَصَفَهُ لَهُ فَقَدْ لَزِمَهُ.

2778. Da'la'j bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Al Hasan dan Ismail, dari Asy-Sya'bi dan Mughirah, dari Ibrahim, dengan redaksi yang sama.

Hasyim berkata: Yunus dan Ibnu Aun juga mengabarkan kepada kami dari Ibnu Sirin, ia berkata, "Apabila barang tersebut tidak seperti yang digambarkan kepadanya, maka akad tersebut wajib dilaksanakan."⁹

٢٧٧٩ - ثَنَا أَبُو بَكْرِ أَحْمَدُ بْنُ مَحْمُودٍ بْنُ خُرَزَّادَ الْقَاضِي الْأَهْوَازِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُوسَى عَبْدَانَ، نَا دَاهِرُ بْنُ نُوحٍ، نَا عُمَرُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ خَالِدٍ، نَا وَهْبُ الْيَشْكُرِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ اشْتَرَى شَيْئًا لَمْ يَرَهُ، فَهُوَ بِالْخِيَارِ إِذَا رَأَاهُ.

2779. Abu Bakar bin Ahmad bin Mahmud bin Khurazadz Al Qadhi Al Ahwazi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Musa Abdan menceritakan kepada kami, Dahir bin Nuh menceritakan kepada kami, Umar bin Ibrahim bin Khalid menceritakan kepada kami, Wahb Al Yasykuri menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membeli sesuatu yang tidak ia lihat maka ia berhak memilih setelah melihat barang tersebut.*"¹⁰

⁹ Sanadnya *hasan Maqthu'*. HR. Al Baihaqi (5/267) dari Sa'id, dari Hasyim.

¹⁰ Sanadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (5/268) dari Dahir bin Nuh, dan dari jalur Ad-Daraquthni. Menurutku, Ad-Daraquthni mengatakan bahwa Umar bin Ibrahim Al Kurdi adalah seorang pendusta. Sedangkan Al Khatib mengatakan bahwa ia adalah seorang yang tidak dapat dipercaya." Lihat *Al Mizan* (3/6044).

٢٧٨٠ - قَالَ عُمَرُ: وَأَخْبَرَنِي فَضِيلُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِثْلَهُ.

2780. Umar berkata, Fudhail bin Iyadh mengabarkan kepadaku dari Hisyam, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda ..." dengan redaksi yang sama.¹¹

٢٧٨١ - قَالَ عُمَرُ: وَأَخْبَرَنِي الْقَاسِمُ بْنُ الْحَكَمِ، عَنْ أَبِي حَنِيفَةَ، عَنْ الْهَيْثَمِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ. عُمَرُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ يُقَالُ لَهُ: الْكُرْدِيُّ، يَضَعُ الْأَحَادِيثَ، وَهَذَا بَاطِلٌ لَا يَصِحُّ لَمْ يَرَوْهَا غَيْرُهُ، وَإِنَّمَا يُرَوَّى عَنْ ابْنِ سِيرِينَ مِنْ قَوْلِهِ.

2781. Umar berkata: Al Qasim bin Al Hakam mengabarkan kepadaku dari Abu Hanifah, dari Haitsam, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama.¹²

Umar bin Ibrahim juga disebut juga Al Kurdi. Ia sering melakukan pemalsuan hadits. Hadits ini juga batil, tidak sah dan tidak ada yang meriwayatkan seperti ini selain dirinya. Namun yang sebenarnya bahwa hadits ini diriwayatkan secara *mauquf* sampai ke Ibnu Sirin, dan merupakan perkataannya.

٢٧٨٢ - ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى الْخَشَّابُ التِّيسِيُّ، نَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، نَا أَبُو مُعَيْدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ -يَعْنِي ابْنَ مُوسَى-، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، وَعَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُمَا كَانَا يَقُولَانِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: مَنْ اشْتَرَى بَيْعًا فَوَجَبَ لَهُ، فَهُوَ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَفَارِقْهُ صَاحِبُهُ، إِنْ شَاءَ أَخَذَ، وَإِنْ فَارَقَهُ فَلَا خِيَارَ لَهُ.

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

2782. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Isa Al Khasasyab At-Tinnisi menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Salamah menceritakan kepada kami, Abu Mu'aid menceritakan kepada kami dari Sulaiman —yaitu Ibnu Musa—, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dan dari Atha' bin Abu Rabah, dari Ibnu Abbas, keduanya berkata: dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa membeli sesuatu hingga akad selesai maka ia berhak untuk memilih selama si penjual belum meninggalkannya. Jika mau ia dapat mengambil barang tersebut, dan jika mau ia dapat meninggalkan si pembeli sehingga ia tidak lagi memiliki hak memilih."*¹³

٢٧٨٣- ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا ابْنُ وَهْبٍ، نَا اللَّيْثُ، أَنَّ نَافِعًا حَدَّثَهُ عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا تَبَايَعَ الرَّجُلَانِ، فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا وَكَانَا جَمِيعًا، أَوْ يُخَيَّرُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ فَيَتَبَايَعَانِ عَلَى ذَلِكَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ.

2783. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, bahwa Nafi' menceritakan kepadanya, dari Ibnu Umar bahwa Nabi SAW bersabda, *"Jika dua orang melakukan jual beli maka keduanya berhak untuk memilih selama belum berpisah dan masih bersama-sama. Atau salah seorang dari mereka memutuskan pilihan kepada yang lain sehingga keduanya sepakat atas pilihan tersebut maka transaksi jual beli tersebut telah sah."*¹⁴

¹³ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (5/270) dan Al Hakim (2/14) dari Ahmad bin Isa Al-Lakhmi. Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

¹⁴ Sanadnya *Shahih*. HR. Al Bukhari (3/82), Muslim (Pembahasan: Jual beli, 33), dan An-Nasa'i (7/249) dari Al Laits.

٢٧٨٤- ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُوسُفُ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِنَحْوِ ذَلِكَ فِي الْبَيْعَيْنِ. تَفَرَّدَ بِهِ ابْنُ وَهْبٍ عَنْ مَالِكٍ.

2784. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Malik mengabarkan kepadaku dari Nafi' dan Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW dengan redaksi yang serupa dalam kasus penjual dan pembeli. Dalam sanad di atas, Ibnu Wahb adalah satu-satunya perawi yang meriwayatkan hadits ini dari Malik.¹⁵

٢٧٨٥- ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، ثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي كَثِيرٍ الْقَاضِي، نَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ جَمِيلِ بْنِ مُرَّةٍ، عَنْ أَبِي الْوَضِيِّ، قَالَ: كُنَّا فِي سَفَرٍ فِي عَسْكَرٍ فَأَتَى رَجُلٌ مَعَهُ فَرَسٌ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِّنَّا: أَتَبِيعُ هَذَا الْفَرَسَ بِهَذَا الْعِلَامِ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَبَاعَهُ ثُمَّ بَاتَ مَعَنَا، فَلَمَّا أَصْبَحَ قَامَ إِلَى فَرَسِهِ، فَقَالَ لَهُ صَاحِبُنَا: مَا لَكَ وَلِلْفَرَسِ، أَلَيْسَ قَدْ بَعْتَنِيهَا، قَالَ: مَا لِي فِي هَذَا الْبَيْعِ مِنْ حَاجَةٍ، قَالَ: مَا لَكَ ذَلِكَ لَقَدْ بَعْتَنِي، فَقَالَ: لَهُمَا الْقَوْمُ هَذَا أَبُو بَرْزَةَ صَاحِبُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَتَيْاهُ، فَقَالَ: لَهُمَا أَتَرْضَيَانِ بِقَضَاءِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالَا: نَعَمْ. فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا. وَإِنِّي لَا أَرَاكُمَا افْتَرَقْتُمَا.

2785. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ismail bin Muhammad bin Abu Katsir Al Qadhi menceritakan kepada kami, Makki bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan menceritakan kepada kami dari Jamil bin Murrah, dari Abu Ar-Ridha, ia berkata: Kami pernah melakukan

¹⁵ Ibid.

perjalanan bersama pasukan perang. Lalu datang seorang pria sambil membawa kuda. Salah seorang dari kami kemudian berkata kepadanya, “Apakah engkau mau menjual kuda tersebut dan ditukar dengan budak ini?” Pria itu menjawab, “Ya.” Ia pun menjualnya dan singgah semalam bersama kami. Namun keesokan harinya orang tersebut mendatangi kudanya. Rekan kami pun bertanya kepadanya, “Ada apa dengan kuda itu? Bukankah engkau telah menjualnya kepadaku?” Pria tersebut menjawab, “Aku tidak memiliki kepentingan untuk menjualnya.” Ia berkata lagi, “Bagaimana mungkin, padahal engkau telah menjualnya kepadaku!” Orang-orang pun berkata kepada keduanya, “Ini ada Abu Barzah, sahabat Rasulullah SAW.” Mereka lalu mendatangnya. Abu Barzah berkata kepada keduanya, “Apakah kalian ridha dengan keputusan Rasulullah SAW?” Mereka menjawab, “Ya.” Abu Barzah berkata, “Rasulullah SAW bersabda, *‘Penjual dan pembeli berhak memilih selama mereka belum berpisah.’* Dan menurutku, kalian berdua telah berpisah.”¹⁶

٢٧٨٦- ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْوَكِيلُ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، ثَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبَّادَةَ، عَنْ جَمِيلِ بْنِ مُرَّةٍ، عَنْ أَبِي الْوَضِيِّ الْعَبْدِيِّ، قَالَ: كُنَّا فِي بَعْضِ مَغَازِينَا، فَتَرَكْنَا مَنْزِلًا فَجَاءَنَا رَجُلٌ مِنْ نَاحِيَةِ الْعَسْكَرِ عَلَى فَرَسِهِ فَسَاوَمَهُ صَاحِبٌ لَنَا بِفَرَسِهِ، ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَهُ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

2786. Ahmad bin Abdullah bin Muhammad Al Wakil menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Urfah menceritakan kepada kami, Abbad bin Ubadah menceritakan kepada kami dari Jamil bin Murrah, dari Abu Al Wadhi Al Abdi, dia berkata, “Ketika kami sedang dalam beberapa peperangan, kami sempat singgah di suatu tempat. Lalu datanglah seorang lelaki dari arah rombongan prajurit sambil menunggangi kuda. Salah seorang dari kami kemudian menawarkan kuda tersebut darinya.” Selanjutnya Abu Al Wadhi Al Abdi

¹⁶ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (3457), At-Tirmidzi (1247), dan An-Nasa'i (4488) dari Jamil bin Murrah.

menyebutkan redaksi hadits yang serupa hadits dari Abu Barzah RA, dari Nabi SAW.¹⁷

٢٧٨٧- ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، نَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكَ، نَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، نَا اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: قَالَ سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ: كُنَّا إِذَا تَبَايَعْنَا كُلَّ وَاحِدٍ مِنَّا بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقِ الْمُتَبَايِعَانِ. قَالَ: فَبَايَعْتُ أَنَا عُثْمَانَ فَبِعْتُهُ مَالِي بِالْوَادِي، بِمَالٍ لَهُ بِخَيْرٍ، قَالَ: فَلَمَّا بَعْتُهُ طَفِقْتُ أَنْكُصُ الْقَهْقَرَى خَشْيَةً أَنْ يُرَادَنِي عُثْمَانُ النَّيْعُ قَبْلَ أَنْ أَفَارِقَهُ.

2787. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik menceritakan kepada kami, Yahya bin Bakar menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, ia berkata: Salim berkata: Ibnu Umar berkata, “Apabila kami melakukan transaksi jual beli maka masing-masing dari kami berhak untuk memilih selama keduanya belum berpisah.” Ia berkata lagi, “Aku dan Utsman pernah melakukan jual beli. Kujual hartaku yang ada di lembah dengan miliknya yang ada di Khaibar. Setelah aku menjualnya, aku pun segera mundur ke belakang, karena khawatir Utsman membatalkan jual beli tersebut sebelum aku meninggalkannya.”¹⁸

٢٧٨٨- ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَلِيُّ بْنُ شُعَيْبٍ وَالْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ، قَالَا: نَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ، نَا كُلْثُومُ بْنُ جَوْشَنِ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ

¹⁷ Ibid

¹⁸ Sanadnya *hasan*. HR. Al Bukhari (Pembahasan: Jual beli, no. 2116) dari Al-Laits, dari Abdurrahman bin Khalid, dari Syihab, dari Salim, dari Ibnu Umar RA.

الْمُسْلِمُ مَعَ الشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. وَقَالَ الْفَضْلُ: مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2788. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ali bin Syu'aib dan Al Fadhl bin Sahl menceritakan kepada kami, mereka berkata: Katsir bin Hisyam menceritakan kepada kami, Kultsum bin Jausyan menceritakan kepada kami dari Ayyub As-Sakhtiani, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pedagang yang jujur lagi amanah dan beragama Islam akan dikumpulkan bersama para syuhada pada Hari Kiamat kelak.*" Al Fadhl berkata, "*Bersama para Nabi, orang-orang yang jujur, dan para syuhada pada Hari Kiamat kelak.*"¹⁹

٢٧٨٩ - ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَفْصِ بْنِ شَاهِينَ، ثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، ثَنَا يَعْلَى بْنُ عُيَيْدٍ، ثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2789. Muhammad bin Ibrahim bin Hafash bin Syahin menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Hamzah, dari Al Hasan, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pedagang yang jujur dan amanah akan dikumpulkan bersama para nabi, orang-orang yang jujur, serta syuhada pada Hari Kiamat kelak.*"²⁰

¹⁹ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Hakim (2/6) dari Katsir bin Hisyam. Menurutku, Kultsum bin Jausyin Ar-Raqi adalah perawi *dha'if* (*At-Taqrīb*, 2/137).

²⁰ Sanadnya *munqathi'*. HR. At-Tirmidzi (1209) dari Sufyan. Menurutku, Abdullah bin Jabir Abu Hamzah adalah perawi yang dapat diterima riwayatnya (*At-Taqrīb*, 1/405). Sementara Al Hasan belum pernah mendengar dari Abu Sa'id secara langsung.

٢٧٩٠- ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي الرَّجَالِ، نَا أَبُو فَرَوَةَ
 يَزِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يَزِيدَ، نَا أَبِي، نَا مَعْقِلُ بْنُ عُبَيْدٍ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ،
 عَنْ قَيْسِ بْنِ حَبْتَرِ الرَّبْعِيِّ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ثَمَنُ الْخَمْرِ
 حَرَامٌ وَمَهْرُ الْبَغِيِّ حَرَامٌ، وَثَمَنُ الْكَلْبِ حَرَامٌ وَإِنْ أَتَاكَ صَاحِبُ الْكَلْبِ
 يَلْتَمِسُ ثَمَنَهُ فَاْمْلَأْ يَدَيْهِ ثُرَابًا وَالْكُوبَةُ حَرَامٌ وَثَمَنُ الْكَلْبِ حَرَامٌ وَالْخَمْرُ
 وَالْمَيْسِرُ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

2790. Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim bin Abu Ar-Rijal menceritakan kepada kami, Abu Farrah Yazid bin Muhammad bin Yazid menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ma'qil bin Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Abdul Karim, dari Qais bin Jubair Ar-Rib'i, dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Hasil penjualan Khamer adalah haram, penghasilan seorang pelacur haram, hasil jual anjing pun haram. Jika pemilik anjing mendatangimu untuk meminta harganya maka isilah kedua tangannya dengan tanah. Upah dari mengobati dengan menggunakan bara api pun haram, nilai jual anjing adalah haram, khamer adalah haram, judi serta semua yang memabukkan adalah haram."*²¹

٢٧٩١- ثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ يَيَانَ، نَا خَالِدُ
 بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ خَالِدٍ -يَعْنِي الْحَدَّاءَ- عَنْ بَرَكَةَ أَبِي الْوَلِيدِ، عَنْ ابْنِ
 عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنْ اللَّهُ تَعَالَى إِذَا حَرَّمَ شَيْئًا حَرَّمَ ثَمَنَهُ.

2791. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Bayan menceritakan kepada kami dari Khalid —yakni Al Hadzdza'—, dari Barakah Abu Al Walid, dari Ibnu Abbas

²¹ Sanadnya *hasan*. HR. Ahmad (1/278/289/350) dan Ath-Thabrani (3/169) dari Ma'qil bin Ubaidullah.

RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya apabila Allah mengharamkan sesuatu, maka Ia pun mengharamkan harganya."*²²

٢٧٩٢ - ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مِرْدَاسٍ، نَا أَبُو دَاوُدَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، نَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ الْوَهَّابِ بْنِ بُخْتٍ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى حَرَّمَ الْخَمْرَ وَتَمْنَهَا، وَحَرَّمَ الْمَيْتَةَ وَتَمْنَهَا، وَحَرَّمَ الْخَنَزِيرَ وَتَمْنَهُ.

2792. Muhammad bin Yahya bin Mirdas menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Abdul Wahhab bin Bakht, dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah mengharamkan Khamer dan harganya, dan mengharamkan bangkai dan harganya, serta mengharamkan babi dan harganya."*²³

٢٧٩٣ - ثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَاقُ، أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ الْمَنَادِي، نَا شَبَابَةُ، نَا أَبُو مَالِكٍ التَّخَعِيُّ، عَنِ الْمُهَاجِرِ أَبِي الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّهُ لَا يَحِلُّ ثَمَنُ شَيْءٍ لَا يَحِلُّ أَكْلُهُ وَشُرْبُهُ.

2793. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaidullah bin Al Munadi mengabarkan kepada kami, Syababah menceritakan kepada kami, Abu Malik An-Nakha'i menceritakan kepada kami dari Al Muhajir Abu Al Hasan, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Tamim Ad-Dari, dari Nabi

²² Sanadnya *Shahih*. HR. Ahmad (1/247) dari Abdul Humaid bin Al Bayan.

²³ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (3475).

SAW, beliau bersabda, “Tidak halal harga sesuatu yang haram untuk dimakan dan diminum.”²⁴

٢٧٩٤ - ثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ، قَالُوا: نَا أَبُو صَالِحٍ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ مُنْقِذِ مَوْلَى سُرَّاقَةَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِعُثْمَانَ: إِذَا ابْتِغْتَ فَاكْتُلْ، وَإِذَا بَعْتَ فَكُلْ.

2794. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur dan Muhammad bin Ishaq dan Muhammad bin Ismail As-Sulami, mereka berkata: Abu Shalih menceritakan kepada mereka, Yahya bin Ayyub menceritakan kepadaku, dari Ubaidullah bin Al Mughirah, dari Munqidz *maula* Suraqah, dari Utsman bin Affan RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepadanya, “Jika engkau membeli maka mintalah penjual untuk menakarnya, dan jika engkau ingin menjualnya kembali maka takarlah kembali.”²⁵

٢٧٩٥ - ثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ هَانِيٍّ، قَالُوا: نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، نَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الطَّعَامِ حَتَّى يَجْرِيَ فِيهِ الصَّاعَانِ: صَاعُ الْبَائِعِ، وَصَاعُ الْمُشْتَرِي.

2795. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur dan Muhammad bin Ishaq dan Ibrahim bin Hani' menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada mereka, Ibnu Abu Laila menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin 'Abdullah, ia berkata,

²⁴ Sanadnya sangat *dha'if*. Menurutku, Abu Malik An-Nakha'i Abdul Malik bin Al Husain adalah perawi *matruk*. (*At-Taqrif*, 2/469).

²⁵ Sanadnya *hasan*. HR. Al Bukhari secara *mu'allaq*. Menurutku, Munqidz *maula* Suraqah adalah perawi yang dapat diterima riwayatnya (*At-Taqrif*, 2/277).

“Rasulullah SAW melarang menjual kembali makanan hingga sempurna dua jenis takaran: takaran penjual dan takaran pembeli.”²⁶

٢٧٩٦- ثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، نَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ، نَا أَبَانُ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنِي يَحْيَى، أَنَّ يَعْلَى بْنَ حَكِيمٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ يُوسُفَ بْنَ مَاهَكَ حَدَّثَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عِصْمَةَ حَدَّثَهُ، أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِرَامٍ بْنَ خُوَيْلِدٍ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي رَجُلٌ أَشْتَرِي هَذِهِ الْيُبُوعَ فَمَا يَحِلُّ لِي مِنْهَا وَمَا يَحْرُمُ عَلَيَّ؟ قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي، إِذَا اشْتَرَيْتَ بَيْنًا فَلَا تَبِعْهُ حَتَّى تَقْبِضَهُ.

2796. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Habban bin Hilal menceritakan kepada kami, Aban Al Aththar menceritakan kepada kami, Yahya bin Ya'la bin Hakim menceritakan kepada kami, Yusuf bin Mahak menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ishmah menceritakan kepada kami, Hakim bin Hizam bin Khuwailid menceritakan kepadanya, bahwa dia pernah berkata kepada Rasulullah SAW, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku adalah orang yang ingin membeli barang-barang jualan ini, maka apakah yang halal bagiku dan apa pula yang haram?” Rasulullah SAW menjawab, “Wahai putra saudaraku, jika engkau membeli sesuatu maka janganlah engkau jual kembali sampai ia benar-benar berada di tanganmu.”²⁷

²⁶ Sanadnya *dha'if*. HR. Ibnu Majah (2228), Al Bazzar (2/86), dan Al Baihaqi (5/216) dari Ubaidullah bin Musa. Menurutku, di dalam sanadnya terdapat Ibnu Abu Laila yang divonis *dha'if*. Biografinya telah dijelaskan sebelumnya. Sementara Abu Az-Zubair adalah seorang *mudallis* dan meriwayatkan haditsnya secara *'an 'anah*.

²⁷ Sanadnya *hasan*. HR. Ahmad (3/402). Menurutku, Abdullah bin Ishmah adalah perawi yang dapat diterima riwayatnya (*At-Taqrīb*, 1/433).

٢٧٩٧- ثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ صَخْرِ وَعَلِيُّ بْنُ سَعِيدِ بْنِ جَرِيرٍ، قَالَا: نَا عَبْدُ الصَّمَدِ، نَا أَبَانُ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، بِإِسْنَادِهِ نَحْوُهُ، وَقَالَ: فَلَا تَبِعُهُ حَتَّى تَسْتَوْفِيَهُ.

2797. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sa'id bin Shakhr dan Ali bin Sa'id bin Jarir menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdushshammad menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, dengan sanad yang sama, dia berkata, *"Maka janganlah engkau menjualnya kembali hingga engkau mendapatkan seluruhnya."*²⁸

٢٧٩٨- ثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ صَخْرِ، نَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ، نَا هَمَّامٌ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، نَا يَعْلَى بْنُ حَكِيمٍ: أَنَّ يُونُسَ بْنَ مَاهَكَ حَدَّثَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَصْمَةَ حَدَّثَهُ، أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِزَامٍ بْنَ خُوَيْلِدٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُ: إِذَا ابْتَعْتَ يَبْعًا فَلَا تَبِعْهُ حَتَّى تَسْتَوْفِيَهُ.

2798. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sa'id bin Sakhr menceritakan kepada kami, Habban bin Hilal menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, Ya'la bin Hakim menceritakan kepada kami, Yusuf bin Mahik menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ishmah menceritakan kepada kami, Hakim bin Hizam bin Khuwailid menceritakan kepadanya bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya, *"Jika engkau ingin membeli sesuatu, maka janganlah engkau jual sampai apa yang akan engkau jual itu berada ditangan secara utuh."*²⁹

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

٢٧٩٩- ثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ الْحَضْرَمِيُّ، قَالَا: نَا بُنْدَارٌ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ، عَنْ شَيْخٍ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حَزَامٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي بِهِ أُضْحِيَّةً، فَاشْتَرَى أُضْحِيَّةً بِدِينَارٍ، فَبَاعَهَا بِدَيْنَارَيْنِ، ثُمَّ اشْتَرَى أُضْحِيَّةً بِدِينَارٍ، وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ، وَأُضْحِيَّةً فَتَصَدَّقَ النَّبِيُّ ﷺ بِالْدِّينَارِ، وَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ .

2799. Ibnu Sha'id dan Muhammad bin Harun Al Hadhrami menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari salah seorang Syaikh, penduduk kota Madinah, dari Hakim bin Hizam, bahwa Rasulullah SAW memberinya satu dinar agar ia membeli seekor kambing korban. Maka ia pun membeli seekor kambing korban dengan harga satu dinar. Kemudian ia menjualnya dengan harga dua dinar. Lalu ia membeli seekor kambing lagi seharga satu dinar. Ia pun kembali dengan uang satu dinar dan seekor kambing. Rasulullah SAW kemudian menyedekahkan uang satu dinar tersebut dan mendoakan keberkahan baginya.”³⁰

٢٨٠٠- ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْفَضْلِ الزَّيَّاتُ، نَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، نَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ، نَا الزُّبَيْرُ بْنُ الْحَرِيثِ، عَنْ أَبِي لَيْدٍ، حَدَّثَنِي عُرْوَةُ بْنُ أَبِي الْجَعْدِ الْبَارِقِيُّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَقِيَ جَلْبَاً فَأَعْطَاهُ دِينَارًا، فَقَالَ: اشْتَرِ لَنَا شَاةً. قَالَ: فَأَنْطَلَقَ فَاشْتَرَى شَاتَيْنِ بِدَيْنَارٍ

³⁰ Sanadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (3386) dari Sufyan. Menurutku, di dalam sanadnya terdapat perawi *Majhul*, dan At-Tirmidzi (1257) dari Abu Hushain dari Hubaib bin Abu Tsabit, dari Hakim bin Hizam secara *marfu'* sedangkan Hubaib belum pernah mendengar dari Hakim bin Hizam.

فَلَقِيَهُ رَجُلٌ فَبَاعَهُ شَاةً بَدِينَارٍ، قَالَ: فَجَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِشَاةٍ وَدِينَارٍ، قَالَ:
فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: بَارَكَ اللَّهُ تَعَالَى لَكَ فِي صَفَقَةٍ يَمِينِكَ. قَالَ: فَإِنِّي كُنْتُ
لَأَقُومُ بِالْكُنَاسَةِ فَمَا أَبْرَحُ حَتَّى أَرْبَحَ أَرْبَعِينَ أَلْفًا.

2800. Ishak bin Muhammad bin Al Fadhl Az-Zayyat menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Sa'id bin Zaid menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Al Harits menceritakan kepada kami dari Abu Labid, dari Urwah bin Abu Al Ja'd Al Bariqi bahwa Rasulullah SAW bertemu dengan seorang pembawa binatang yang biasa untuk dijual. Beliau kemudian memberinya satu dinar dan berkata, "*Belikan seekor kambing untuk kami.*" Urwah berkata, "Orang itu pun pergi membeli dua ekor kambing dengan uang satu dinar. Dalam perjalanan ia bertemu dengan seorang laki-laki dan kemudian menjual seekor kambingnya kepada laki-laki tersebut seharga satu dinar." Urwah berkata kembali, "Ia lalu mendatangi Rasulullah SAW dengan seekor unta dan uang satu dinar." Rasulullah SAW lalu bersabda kepadanya, "*Semoga Allah memberkahi jual belimu.*" Ia berkata, "Aku kemudian berdiri di Kunasah, dan aku tetap seperti itu hingga aku mendapatkan untung sebesar empat ribu."³¹

٢٨٠١ - ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، قَالَ: نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا
سُلَيْمَانَ بْنَ حَرْبٍ، نَا سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْخَرِّيتِ، عَنْ أَبِي
لَيْدٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، قَالَ: عَرَضَ لِلنَّبِيِّ ﷺ حَلَبٌ فَأَعْطَانِي
دِينَارًا، وَقَالَ: أَيُّ عُرْوَةٍ، أَثَبَ الْحَلَبَ فَاشْتَرِ لَنَا شَاةً بِهَذَا الدِّينَارِ. فَأَتَيْتُ
الْحَلَبَ، فَسَاوَمْتُ فَاشْتَرَيْتُ شَاتَيْنِ بَدِينَارٍ، فَجِئْتُ أَسُوقَهُمَا، -أَوْ قَالَ:

³¹ Sanadnya *hasan*. HR. Ibnu Majah (2402), At-Tirmidzi (1258), Abu Daud (3384) dari Az-Zubair bin Al Harits, dan Al Bukhari (bab: Al Manaqib, no. 3642) dari Syabib bin Ghaqadah. Ia berkata, "Aku dengar kabilahku Al Hayyin meriwayatkan dari Urwah bahwa Nabi SAW ... ia lalu menyebutkan riwayat di atas."

أَقُودُهُمَا - فَلَقِينِي رَجُلٌ فِي الطَّرِيقِ فَسَاوَمَنِي، فَبِعْتُ إِحْدَى الشَّائِئَيْنِ
 بِدَيْنَارٍ، وَجِئْتُ بِالشَّاةِ وَبَدَيْنَارٍ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذِهِ الشَّاةُ وَهَذَا
 دَيْنَارُكُمْ. قَالَ: صَنَعْتَ كَيْفَ. فَحَدَّثْتُهُ الْحَدِيثَ، قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُ فِي
 صَفْقَةِ يَمِينِهِ. فَلَقَدْ رَأَيْتُنِي أَقِفُ فِي كُنَاسَةِ الْكُوفَةِ فَأَرْبِحُ أَرْبَعِينَ أَلْفًا قَبْلَ
 أَنْ أَصِلَ إِلَى أَهْلِي.

2801. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Sa'id bin Zaid menceritakan kepada kami dari Az-Zubair bin Al Khirrit, dari Abu Labib, dari Urwah bin Abu Al Ja'd, ia berkata, "Nabi SAW pernah melihat seorang penjual hewan. Beliau kemudian memberiku uang satu dinar dan berkata, *'Wahai Urwah, datangilah penjual hewan tersebut dan belilah seekor kambing untukku dengan uang satu dinar ini.'* Aku lalu mendatangi penjual kambing tersebut, lalu menawar harganya hingga akhirnya aku membeli dua ekor kambing seharga satu dinar. Aku lantas pergi membawanya. Di perjalanan aku bertemu dengan seorang laki-laki. Ia kemudian menawar kambingku. Maka, aku pun menjual salah seekor kambing tersebut dengan harga satu dinar. Aku lalu kembali dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. Aku lantas berkata, 'Wahai Rasulullah, ini kambingnya dan ini uang satu dinar milikmu.' Beliau bersabda, *'Bagaimana engkau bisa melakukannya?'* Aku kemudian menceritakan yang telah terjadi. Rasulullah SAW kemudian bersabda, *'Semoga Allah memberkahi jual belimu.'* Sungguh aku melihat diriku berhenti di Kunasah Kufah, lalu aku mendapatkan untung sebesar empat puluh ribu sebelum sampai ke keluargaku."³²

٢٨٠٢ - ثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ إِمْلَاءً مِنْ
 حَفْظِهِ، نَا كَامِلُ بْنُ طَلْحَةَ أَبُو يَحْيَى، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ لَهِيْعَةَ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ

³² Ibid.

أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْمَزَايِدَةِ وَلَا يَبِيعُ أَحَدُكُمْ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ إِلَّا الْغَنَائِمَ وَالْمَوَارِيثَ.

2802. Abu Al Qasim Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz mendiktekan kepada kami dari hafalannya, Kamil bin Thalhah Abu Yahya menceritakan kepada kami, Abdullah bin Lahi'ah menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abu Ja'far menceritakan kepada kami dari Yazid bin Aslam, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang jual beli *Muzayadah*³³, dan jual beli yang sedang dilakukan oleh saudaranya, kecuali harta rampasan perang dan warisan.³⁴

٢٨٠٣- ثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ إِمْلَاءً، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنِي ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ مَالِكٍ، عَنْ عُيَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلًا يُقَالُ لَهُ شَهْرٌ كَانَ تَاجِرًا، وَهُوَ يَسْأَلُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ عَنْ بَيْعِ الْمَزَايِدَةِ، فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَبِيعَ أَحَدُكُمْ عَلَى بَيْعِ أَحَدٍ حَتَّى يَذَرَ إِلَّا الْغَنَائِمَ وَالْمَوَارِيثَ.

2803. Abu Muhammad bin Sha'id mendiktekan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Al Hakim menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepadaku, Umar bin Malik menceritakan kepadaku dari Ubaidullah bin Abu Ja'far, dari Zaid bin Aslam, ia berkata, "Aku mendengar seorang laki-laki, yang dipanggil dengan sebutan Syahr, yang berprofesi sebagai pedagang, bertanya kepada Abdullah bin Umar tentang hukum transaksi *Muzayadah*, Abdullah bin Umar menjawab, "Rasulullah melarang menjual sesuatu atas apa yang telah dijual oleh saudaranya sampai saudaranya tersebut

³³ *Muzayadah* adalah persaingan dalam menjual barang dagangan dengan cara menambahkan harga atau nilai barang

³⁴ Sanadnya *dha'if*. Menurutku, Abdullah bin Lahi'ah adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah dijelaskan sebelumnya beberapa kali. Adapaun perawi yang meriwayatkan darinya, adalah Kamil bin Thalhah yang dinilai periwayatannya dapat diterima (*At-Taqrīb*, 2/131).

membiarkannya, kecuali dalam masalah harta rampasan perang dan warisan.”³⁵

٢٨٠٤ - ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو الرِّزَّازِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْخَلِيلِ، ثَنَا الْوَاقِدِيُّ، نَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ اللَّيْثِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

2804. Muhammad bin Umar Ar-Razzaz menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalil menceritakan kepada kami, Al Waqidi menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid Al-Laitsi menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abu Ja'far, dari Zaid bin Aslam, dari Ibnu Umar RA, dengan redaksi yang sama.³⁶

٢٨٠٥ - ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عِيَّاشٍ، ثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ حُنَيْنٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: ابْتَعْتُ زَيْتًا بِالسُّوقِ، فَقَامَ إِلَيَّ رَجُلٌ فَأَرَبِحْنِي حَتَّى رَضِيتُ - قَالَ: - فَلَمَّا أَخَذْتُ بِيَدِهِ لَأَضْرِبَ عَلَيْهَا، أَخَذَ بِذِرَاعِي رَجُلٌ مِنْ خَلْفِي فَأَمْسَكَ يَدِي، فَالْتَفَتُ فَإِذَا زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، قَالَ: لَا تَبِعْهُ حَتَّى تَحُوزَهُ إِلَيَّ بَيْتَكَ، فَإِنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ ذَلِكَ.

2805. Al Husain bin Yahya bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Ubaid bin Hanin, dari Ibnu Umar, ia berkata, “Aku pernah membeli minyak di pasar. Seseorang kemudian mendatangkiku dan memberiku keuntungan

³⁵ Sanadnya *hasan*. HR. Ahmad (2/71) dan Ibnu Al Jarudi (*Al Muntaga*, 570) dari Ibnu Wahb.

³⁶ Sanadnya sangat *dha'if*, karena di dalamnya terdapat perawi bernama Al Waqidi yang divonis *matruk* meskipun ia memiliki pengetahuan yang luas. Biografinya telah dijelaskan sebelumnya beberapa kali.

hingga aku puas. Ketika aku hendak meraih tangannya untuk menepuknya, tiba-tiba seseorang meraih tanganku dari belakang dan memegangnya. Aku lalu menoleh, ternyata ia adalah Zaid bin Tsabit, ia berkata, “Engkau tidak boleh menjual minyak itu sampai engkau membawanya ke rumahmu. Karena sesungguhnya Nabi SAW melarang hal tersebut.”³⁷

٢٨٠٦ - ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْبُخْتَرِيِّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْخَلِيلِ، ثَنَا الْوَاقِدِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ .

2806. Muhammad bin Amr bin Al Bukhturi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalil menceritakan kepada kami, Al Waqidi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Hazim menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad dengan sanad ini, dari Nabi SAW dengan redaksi hadits yang sama.³⁸

٢٨٠٧ - ثَنَا أَبُو طَالِبٍ الْكَاتِبُ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ فَضِيلٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْوُهَيْبِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ حُنَيْنٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: ابْتَعْتُ زَيْتًا فِي السُّوقِ، فَلَمَّا اسْتَوْجَبْتُهُ لَقِينِي رَجُلٌ فَأَعْطَانِي بِهِ رِبْحًا حَسَنًا، فَأَرَدْتُ أَنْ أَضْرِبَ عَلَى يَدِهِ، فَأَخَذَ رَجُلٌ مِنْ خَلْفِي بِذِرَاعِي، فَالْتَفَتُ إِلَيْهِ فَإِذَا زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، فَقَالَ: لَا تَبِعْهُ حَيْثُ ابْتَعْتَهُ حَتَّى تَحُوزَهُ إِلَى رَحْلِكَ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى أَنْ تُبَاعَ السَّلْعُ حَيْثُ تُبْتَاعُ حَتَّى تَحُوزَهَا التُّجَّارُ إِلَى رِحَالِهِمْ.

³⁷ Sanadnya *shahih*.

³⁸ Sanadnya *dha'if*, karena di dalamnya terdapat perawi bernama Al Waqidi yang divonis *Matruk*.

2807. Abu Thalib Al Katib Ali bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalid Al Wahbi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zinad, dari Ubaid bin Hanin, dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Aku pernah membeli minyak di pasar. Setelah ia menjadi milikku, aku pun bertemu dengan seorang laki-laki. Orang itu memberiku untung yang baik. Aku lalu ingin menepuk tangannya. Tiba-tiba saja seseorang memegang tanganku dari belakang. Aku lantas menoleh kepadanya. Ternyata ia adalah Zaid bin Tsabit, ia berkata, 'Engkau tidak boleh menjualnya di tempat engkau membelinya sampai engkau membawanya ke kendaraanmu. Karena sesungguhnya Rasulullah SAW melarang menjual barang di tempat pembeliannya sampai para pedagang tersebut membawa barang itu ke kendaraannya'."³⁹

٢٨٠٨ - نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، ثَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا ضِرَارُ بْنُ صُرْدٍ، نَا مُوسَى بْنُ عُثْمَانَ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَتِيَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ مَوْلَى سَعْدٍ، عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الشَّجَرِ حَتَّى يَنْدُو صَلَاحُهُ.

2808. Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Dhirar bin Shurad menceritakan kepada kami, Musa bin Utsman menceritakan kepada kami dari Al Hakam bin Utaibah, dari Abdullah *maula* Sa'id, dari Sa'd, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang menjual pohon sampai terlihat jelas buahnya matang."⁴⁰

٢٨٠٩ - ثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ أَبُو الرَّدَّادِ، نَا وَهْبُ اللَّهِ بْنُ رَاشِدٍ، نَا يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، ح وَنَنَا الْحَسَنُ بْنُ رَشِيقٍ

³⁹ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (5/314) dari Ahmad bin Khalid Al Wahbi.

⁴⁰ Sanadnya *dha'if*. Menurutku, Musa bin Utsman adalah perawi *dha'if*.

بِمِصْرَ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْعَبَّاسِ الْبَصْرِيُّ، ح وَثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى
 بْنِ مِرْدَاسٍ، نَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَا: نَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، نَا عَنبَسَةُ بْنُ خَالِدٍ،
 حَدَّثَنِي يُوسُفُ، قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا الرَّثَادِ عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ قَبْلَ أَنْ يَيْدُو صَلَاحُهَا،
 وَمَا ذَكَرَ فِي ذَلِكَ، فَقَالَ: كَانَ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ يُحَدِّثُ عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي
 حُثْمَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: كَانَ النَّاسُ يَتَّبِعُونَ الثَّمَرَ قَبْلَ أَنْ يَيْدُو
 صَلَاحُهَا، فَإِذَا جَدَّ النَّاسُ وَحَضَرَ تَقَاضِيهِمْ، قَالَ الْمُتَبَاعُ: قَدْ أَصَابَ الثَّمَارَ
 الدَّمَانُ، وَأَصَابَهُ قَشَامٌ، وَأَصَابَهُ مُرَاضٌ، -عَاهَاتٌ يَحْتَجُونَ بِهَا- فَلَمَّا
 كَثُرَتْ خُصُومَتُهُمْ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ كَالْمَشُورَةِ يُشِيرُ
 بِهَا: أَمَّا لَا فَلَا تَبْتَاعُوا الثَّمَرَ حَتَّى يَيْدُو صَلَاحُهَا. لِكثَرَةِ خُصُومَتِهِمْ
 وَاخْتِلَافِهِمْ. اللَّفْظُ لِعَنْبَسَةَ، وَقَالَ أَبُو الرَّدَّادِ: أَصَابَ الثَّمَرَ مُرَاقٌ، وَأَصَابَهُ
 قَشَامٌ.

2809. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdussalam Abu Ar-Raddad menceritakan kepada kami, Wahibullah bin Rasyid menceritakan kepada kami, Yunus bin Yazid menceritakan kepada kami, (ح) dan Al Hasan bin Rasyiq di Mesir menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad bin Al Abbas Al Bashri menceritakan kepada kami, (ح) serta Muhammad bin Yahya bin Mirdas menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Anbasah bin Khalid menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Abu Az-Zinad tentang menjual buah sebelum matang dan apa yang disebutkan padanya? Ia berkata, "Urwah bin Az-Zubair meriwayatkan dari Sahl bin Abu Hatsmah, dari Zaid bin Tsabit, ia berkata, "Dulu orang-orang menjual buah-buahan di pohon sebelum tampak matang. Ketika mereka mulai memetik buahnya, dan nampak permasalahan mereka, pembeli pun mengeluh bahwa kurma di pohon

membusuk, dan tidak dapat menjadi *ruthab* (kurma basah), tertimpa penyakit, dan kerusakan. Mereka lalu mengadukan semua hal tersebut. Ketika pengaduan mereka kepada Nabi SAW telah begitu banyak menumpuk, Rasulullah SAW pun berkata sebagai bentuk musyawarah, *'Kalau tidak mau hal ini terjadi, maka jangan membeli buah sebelum tampak matang dan baik.'* Lantaran banyaknya pengaduan dan perselisihan di antara mereka.

Lafazh hadits ini berasal dari Anbasah. Abu Daud berkata, "Buah tertimpa *muraq* dan *qusyam* (jenis penyakit yang menyerang buah-buahan terutama kurma)."⁴¹

٢٨١٠ - ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عِيسَى بْنِ عَبْدِكَ، نَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْحَنِيدِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعْدٍ، نَا أَبِي، عَنْ الْمُبَارَكِ بْنِ مُجَاهِدٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا رَبَّآ إِلَّا فِي ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ، أَوْ مِمَّا يُكَالُ وَيُوزَنُ وَيُؤْكَلُ وَيُشْرَبُ. قَالَ: الشَّيْخُ أَبُو الْحَسَنِ هَذَا مُرْسَلٌ وَوَهُمَ الْمُبَارَكُ عَلَى مَالِكٍ بَرَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَإِنَّمَا هُوَ مِنْ قَوْلِ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ مُرْسَلٌ.

2810. Muhammad bin Ahmad bin Isa bin Abdak menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Abdullah bin Sa'd menceritakan kepada kami, ayahnya menceritakan kepada kami, dari Al Mubarak bin Mujahid, dari Malik bin Anas, dari Abu Az-Zinad, dari Sa'id bin Al Musayyab, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada riba kecuali pada emas dan perak, atau pada apa yang ditakar atau ditimbang, dan apa yang dimakan dan diminum."*⁴²

⁴¹ Sanadnya *hasan*. HR. Al Bukhari secara *mu'allaq*, dan Abu Daud (3372).

⁴² Sanadnya *dha'if* dan *mursal*. Menurutku, Mubarak bin Mujahid dianggap *dha'if* oleh Qutaibah dan lainnya. Namun ia bukanlah perawi *matruk*. Abu Hatim

٢٨١١- ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَلِيُّ بْنُ شُعَيْبٍ، نَا يَعْقُوبُ
الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ فَرُّوخَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ
ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تُبَاعَ الثَّمَرَةُ حَتَّى تَبِينَ صِلَاحُهَا،
أَوْ يُيَاعَ صُوفٌ عَلَى ظَهْرِ، أَوْ لَبَنٌ فِي ضَرْعٍ، أَوْ سَمْنٌ فِي لَبَنٍ.

2811. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ali bin Syu'aib menceritakan kepada kami, Ya'qub Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Umar bin Farrukh menceritakan kepadaku dari Khubaib bin Az-Zubair, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang menjual buah di pohon hingga jelas matangnya dan baiknya, atau menjual bulu yang masih melekat pada hewan, atau susu yang belum diperas, atau mentega yang masih berada di dalam susu."⁴³

٢٨١٢- ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلْفٍ الْمُقْرِي، نَا
يَعْقُوبُ الْحَضْرَمِيُّ، نَا عُمَرُ بْنُ فَرُّوخَ، نَا حَبِيبُ بْنُ الزُّبَيْرِ، عَنْ عِكْرِمَةَ،
عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الثَّمَرَةِ حَتَّى يَبْدُوَ
صِلَاحُهَا وَتَبَيَّنَ تَبَيُّضُ، أَوْ تَحْمَرُّ، وَنَهَى عَنْ بَيْعِ اللَّبَنِ فِي ضُرُوعِهَا،
وَالصُّوفِ عَلَى ظُهُورِهَا.

2812. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalaf Al Muqri' menceritakan kepada kami, Ya'qub Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Umar bin Farrukh menceritakan kepada kami, Khubaib bin Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata,

berkata, "Menurutku, haditsnya tidak mengapa." (Al Mizan, 4/352). Sa'id bin Musayyab termasuk tabi'in senior dan ia meriwayatkan hadits ini secara *mursal*. Abu Al Hasan mengatakan bahwa hadits ini adalah *mursal*. Sementara Al Mubarak keliru atas Malik ketika beranggapan bahwa hadits ini adalah *marfu'* kepada Nabi SAW. Namun ia adalah perkataan Sa'id bin Al Musayyab, yang diriwayatkan secara *mursal*.

⁴³ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (5/340) dari Umar bin Farrukh.

“Rasulullah SAW melarang menjual buah sampai tampak matang dan jelas memutih atau memerah, dan melarang menjual air susu yang masih berada di dalam kantung susu, dan bulu yang masih melekat pada tubuh binatang.”⁴⁴

٢٨١٣- ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْوَكِيلُ، نَا أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، ثَنَا قُرَّةُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْأَسَدِيُّ، نَا عُمَرُ بْنُ فَرُّوخَ، حَدَّثَنِي حَبِيبُ بْنُ الزُّبَيْرِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُبَاعَ ثَمَرٌ حَتَّى يُطْعَمَ، أَوْ صُوفٌ عَلَى ظَهْرٍ، أَوْ لَبَنٌ فِي ضَرْعٍ، أَوْ سَمَنٌ فِي لَبَنٍ. أَرْسَلَهُ وَكِيعٌ عَنْ عُمَرَ بْنِ فَرُّوخَ.

2813. Ahmad bin Abdullah bin Al Wakil menceritakan kepada kami, Abu Hafash Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Qurrah bin Sulaiman Al Asadi menceritakan kepada kami, Umar bin Farrukh menceritakan kepada kami, Khubaib bin Az-Zubair menceritakan kepadaku dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, “Rasulullah SAW melarang menjual buah sampai ia layak dimakan, atau bulu yang masih berada di tubuh binatang, atau susu yang masih berada dikantung susu, atau mentega yang masih terdapat pada susu.”⁴⁵

Hadits diriwayatkan secara *mursal* oleh Waki’ dari Umar bin Farrukh.

٢٨١٤- ثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا عَمَّارُ بْنُ خَالِدٍ، نَا إِسْحَاقُ الْأَزْرَقُ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَا تَشْتَرِي اللَّبَنَ فِي ضُرُوعِهَا، وَلَا الصُّوفَ عَلَى ظُهُورِهَا. مَوْقُوفٌ.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (5/340) dari Umar bin Farukh.

2814. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ishaq Al Azraq menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, “Jangan kalian membeli susu yang masih berada di dalam kantung susu binatang, dan membeli bulu yang masih melekat pada tubuh seekor binatang.”⁴⁶

Hadits ini *mauquf*.

٢٨١٥ - ثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ يُوْنُسَ بْنِ يَاسِينَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْرَائِيلَ، نَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ جَهْضَمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ الْعَبْدِيِّ، عَنْ شَهْرٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ شِرَاءِ مَا فِي بُطُونِ الْأَنْعَامِ حَتَّى تَضَعَ، وَعَنْ شِرَاءِ الْغَنَائِمِ حَتَّى تُقْسَمَ، وَعَنْ شِرَاءِ الصَّدَقَةِ حَتَّى تُقْسَمَ، وَعَنْ شِرَاءِ ضَرْبَةِ الْغَائِصِ.

2815. Ismail bin Yunus bin Yasin menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Isra'il menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami dari Jahdham bin Abdullah, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Muhammad bin Zaid Al Abdi, dari Syahr, dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dia berkata, “Rasulullah SAW melarang membeli apa yang ada di dalam tubuh binatang ternak sampai ia melahirkannya, dan membeli harta rampasan perang sampai dibagikan, dan dari membeli hasil tangkapan seorang penyelam yang belum jelas.”⁴⁷

⁴⁶ Sanadnya *hasan mauquf*. HR. Al Baihaqi (5/340) dari jalur Ad-Daraquthni.

⁴⁷ Sanadnya *dha'if*. Menurutku, Syahr bin Hausyab adalah seorang perawi yang jujur namun ia banyak meriwayatkan hadits secara *mursal* dan lalai (*At-Taqrib*, 2841) dan Muhammad bin Zaid Al Abdi adalah seorang perawi yang dapat diterima riwayatnya (*At-Taqrib*, 1/163) HR. Al Baihaqi (5/338) dari Jahdham bin Abdullah.

٢٨١٦- ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، نَا وَكِيعٌ، نَا عُمَرُ بْنُ فَرُّوخَ الْقَتَّابُ سَمِعَهُ مِنْ خُثَيْبِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُبَاعَ لَبَنٌ فِي ضَرْعٍ أَوْ سَمْنٌ فِي لَبَنٍ.

2816. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Umar bin Farukh Al Qattat menceritakan kepada kami, bahwa ia telah mendengar dari Khubaib bin Az-Zubair, dari Ikrimah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang menjual susu yang masih berada di kantung susu binatang, atau mentega yang terkandung dalam susu."⁴⁸

٢٨١٧- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْأَعْرَابِيُّ أَبُو جَعْفَرٍ، نَا شَذَانُ، نَا أَيُّوبُ بْنُ عُتْبَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْعَرَرِ. قَالَ أَيُّوبُ: فَسَرَّ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ بَيْعَ الْعَرَرِ، قَالَ: إِنَّ مِنَ الْعَرَرِ ضَرْبَةَ الْعَائِصِ، وَبَيْعَ الْعَبْدِ الْآبِقِ، وَبَيْعَ الْبَعِيرِ الشَّارِدِ، وَبَيْعَ مَا فِي بُطُونِ الْأَنْعَامِ، وَبَيْعَ تُرَابِ الْمَعَادِنِ، وَبَيْعَ مَا فِي ضُرُوعِ الْأَنْعَامِ إِلَّا بِكَئِلٍ.

2817. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain Al A'rabi Abu Ja'far menceritakan kepada kami, dua orang yang syadz menceritakan kepada kami, Ayyub bin Utbah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Atha', dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang melakukan praktek jual beli *gharar*."⁴⁹ Ayyub berkata, "Yahya

⁴⁸ Sanadnya *mursal*. HR. Abu Daud (*Al Marasil*, 133). Ikrimah adalah seorang tabi'in terkemuka dan ia telah meriwayatkan hadits ini secara *mursal*.

⁴⁹ Sanadnya *dha'if*. HR. Ibnu Majah (2195) dari Ayyub bin Utbah. Menurutku, Ayyub bin Utbah adalah seorang perawi *dha'if* (*At-Taqrif*, 1/91). Sistem jual beli

menafsirkan jual beli *gharar* sebagai berikut: jual beli hasil tangkapan seorang penyelam yang belum jelas, budak yang melarikan diri dari tuannya, unta yang lari dari pemiliknya, janin yang masih berada di dalam perut binatang, barang tambang yang masih berupa tanah, dan air susu binatang ternak kecuali dengan takaran.”

٢٨١٨- ثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا بُنْدَارُ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَعَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّورَقِيُّ، وَاللَّفْظُ لِبُنْدَارٍ، قَالُوا: نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ وَعَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ.

2818. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Bundar Muhammad bin Basysyar dan Amr bin Ali dan Ya'qub bin Ibrahim Ad-Duraqi menceritakan kepada kami, —Lafazhnya dari Bundar—, mereka berkata, “Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, Abu Az-Zinad mengabarkan kepada kami dari Al A'waj, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW bahwa beliau melarang melakukan praktek jual beli *gharar* dan *hashah*.”⁵⁰

٢٨١٩- ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْبَغَوِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ يَزَادَ أَبُو الصَّقَرِ الْوَرَّاقُ، نَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَنْظَلَةَ غَسِيلِ الْمَلَائِكَةِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:

gharar adalah transaksi jual beli yang di dalamnya terdapat unsur ketidakjelasan, hal yang dapat merugikan, atau yang berbau untung-untungan.

⁵⁰ Sanadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan: Jual beli, no. 4), Abu Daud (3376), dan At-Tirmidzi (1230) dari Yahya bin Sa'id. Jual beli *hashah* adalah transaksi dimana kejelasan tentang jenis maupun batasan barang yang akan dibeli tergantung pada jatuhnya batu yang dilemparkan oleh penjual atau pembeli.

دِرْهَمُ رَبًّا يَأْكُلُهُ الرَّجُلُ وَهُوَ يَعْلَمُ أَشَدُّ مِنْ سِتَّةٍ وَثَلَاثِينَ زَنْيَةً. وَرَوَاهُ عَبْدُ
الْعَزِيزِ بْنُ رُفَيْعٍ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ فَجَعَلَهُ عَنْ كَعْبٍ وَلَمْ يَرْفَعْهُ.

2819. Ahmad bin Al Abbas Al Baghawi menceritakan kepada kami, Yahya bin Yazdad Abu Ash-Shaqar Al Warraq menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Ibnu Abu Malikah, dari Abdullah bin Hanzhalah —yang jasadnya telah dimandikan oleh Malaikat— berkata, Rasulullah SAW bersabda, *“Satu Dirham riba yang dimakan oleh seseorang sedang ia mengetahuinya, lebih berat dari tiga puluh enam dosa berzina.”*⁵¹ Abdul Aziz bin Rafi’ pun meriwayatkan hadits di atas dari Ibnu Abu Malikah. Ia menjadikannya dari Ka’b dan tidak sampai *marfu’* kepada Rasulullah SAW.

٢٨٢٠ - ثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي
مَرِيَمَ، نَا الْفَرِّيَابِيُّ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ،
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَنْظَلَةَ، عَنْ كَعْبٍ، قَالَ: لَأَنْ أَزْنِيَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ زَنْيَةً
أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَكُلَ دِرْهَمًا مِنْ رَبًّا يَعْلَمُ اللَّهُ تَعَالَى أَنِّي أَكَلْتُهُ أَوْ أَخَذْتُهُ
وَهُوَ رَبًّا. هَذَا أَصَحُّ مِنَ الْمَرْفُوعِ.

2820. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Al Faryabi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Rafi’, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Abdullah bin Hanzhalah, dari Ka’b, dia berkata, *“Apabila aku berzina sebanyak tiga puluh tiga kali lebih aku senang daripada aku memakan satu dirham hasil riba yang Allah ketahui bahwa aku telah mamakan dan mengambilnya, padahal ia adalah hasil riba.”*

⁵¹ Sanadnya *hasan*. HR. Ibnu Asakir (7/373) dan At-Thabrani (*Mu’jam Al Ausath*, 1/342) dari Laits bin Abu Salim, dari Ibnu Abu Mulaikah.

Hadits ini lebih *shahih* dari hadits *marfu'*.⁵²

٢٨٢١- ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا هَاشِمُ بْنُ الْحَارِثِ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَنْظَلَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: دَرَاهِمُ رَبِّمَا أَشَدُّ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى مِنْ سِتَّةٍ وَثَلَاثِينَ زَنْبَةً فِي الْخَطِيئَةِ.

2821. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Hasyim bin Al Harits menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr menceritakan kepada kami dari Laits, dari Abdullah bin Abu Mulaikah, dari Abdullah bin Hanzhalah, bahwa Nabi SAW bersabda, "Satu dirham yang berasal dari riba lebih besar dari dosa tiga puluh enam kali berzina."⁵³

٢٨٢٢- ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ الْجَرَّاحِ، نَا يُوسُفُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا حَجَّاجٌ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَوْ أَبِي سَعْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَاعَ حُرًّا أَفْلَسَ.

2822. Ahmad bin Muhammad bin Al Jarrah menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Sa'id atau Abu Sa'd bahwa Rasulullah SAW pernah menjual orang merdeka yang bangkrut karena utang."⁵⁴

⁵² Ibid. HR. Ahmad (5/225) dari Abdul Aziz bin Rafi'.

⁵³ Sanadnya *dha'if* karena di dalam sanadnya terdapat Laits bin Abu Salim, yang divonis *dha'if*. Biografinya telah disampaikan beberapa kali sebelumnya. Lihat *takhrij* hadits no. 2819.

⁵⁴ Sanadnya *dha'if*. Di dalam Sanadnya terdapat Hajjaj —yaitu Ibnu Arthah—, yang divonis *dha'if*.

٢٨٢٣- ثَنَا أَبُو رَوْقٍ الْهَرَّانِيُّ بِالْبَصْرَةِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ رَوْحٍ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ
عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ سَمِعَ أَبَا الْمِنْهَالِ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ مُطْعِمٍ يَقُولُ: بَاعَ
شَرِيكَ لِي دَرَاهِمَ فِي السُّوقِ بِنَسِيئَةٍ، فَقُلْتُ: لَا يَصْلُحُ هَذَا. فَقَالَ: لَقَدْ
بَعْتُهَا فِي السُّوقِ فَمَا عَابَ ذَلِكَ عَلَيَّ أَحَدٌ. قَالَ: فَسَأَلْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ،
فَقَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَنَحْنُ نَتَّبَاعُ هَذَا الْبَيْعِ. فَقَالَ: مَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ
فَلَيْسَ بِهِ بَأْسٌ، وَمَا كَانَ نَسِيئَةً فَلَا يَصْلُحُ. وَالْقَى زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ فَسَأَلَهُ فَإِنَّهُ
كَانَ أَكْثَرَنَا تِجَارَةً فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ.

2823. Abu Rauq Al Harrani di Bashrah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Rauh menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar bahwa ia mendengar Abu Al Minhal Abdurrahman bin Muth'im berkata: Sekutuku pernah menjual beberapa dirham di pasar dengan cara dibayar di kemudian waktu. Aku kemudian berkata kepadanya, "Ini tidak dibenarkan!" Ia berkata, "Aku telah menjualnya di pasar dan tak seorang pun yang menegurku." Ia berkata: Aku lalu menanyakan hal tersebut kepada Al Barra bin Azib, ia berkata: Rasulullah SAW datang dan kami melakukan praktek jual beli seperti ini. Maka beliau bersabda, *"Apabila transaksi dilakukan secara tunai maka tidaklah mengapa. Namun apabila dilakukan secara utang (dibayar dikemudian hari) maka tidak boleh."* Coba kau temui Zaid bin Arqam, karena ia lebih tahu tentang masalah jual beli di antara kami." Aku lantas bertanya kepadanya, dan ia mengatakan hal yang serupa.⁵⁵

٢٨٢٤- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ الرُّخَامِيُّ، نَا حَجَّاجُ
بْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ وَعَامِرُ بْنُ
مُصْعَبٍ سَمِعَا أَبَا الْمِنْهَالِ يُحَدِّثُ عَنِ الْبَرَاءِ وَزَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَا: كُنَّا

⁵⁵ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (5/819) dan Al Humaidi (727) dari Sufyan.

تَاجِرَيْنِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَسَأَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الصَّرْفِ، فَقَالَ: إِنْ كَانَ يَدًا بَيِّدًا فَلَا بَأْسَ بِهِ وَإِنْ كَانَ نَسِيئَةً فَلَا يَصْلَحُ.

2824. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Ya'qub Ar-Rukhami menceritakan kepada kami, Hajjah bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Juraij berkata: Amr bin Dinar dan Amir bin Mush'ab mengabarkan kepadaku bahwa mereka telah mendengar Abu Al Minhal menceritakan dari Al Barra' dan Zaid bin Arqam, ia berkata: Kami adalah pedagang pada masa Rasulullah SAW. Kami pernah bertanya kepada beliau tentang hukum jual beli mata uang, beliau menjawab, *"Apabila transaksi dilakukan secara tunai maka hal itu tidak mengapa. Namun apabila dilakukan secara utang (dibayar dikemudian hari) maka itu tidak boleh."*⁵⁶

٢٨٢٥- ثَنَا يَحْيَى بْنُ صَاعِدٍ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ نَضْلَةَ، ثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَّاورِدِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْمَجِيدِ بْنِ سُهَيْلِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ وَأَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَاهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَعَثَ سَوَادَ بْنَ غَزِيَّةَ أَخَا بَنِي عَدِيٍّ مِنَ الْأَنْصَارِ، وَأَمَرَهُ عَلَى خَيْبَرَ، فَقَدِمَ عَلَيْهِ بِتَمْرٍ جَنِيبٍ -يَعْنِي الطَّيِّبِ-، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَكُلْ تَمْرَ خَيْبَرَ هَكَذَا. قَالَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا نَشْتَرِي الصَّاعَ بِالصَّاعَيْنِ وَالصَّاعَيْنِ بِثَلَاثَةِ أَصْعٍ مِنَ الْجَمْعِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَفْعَلْ، وَلَكِنْ بَعْ هَذَا وَاشْتَرِ بِثَمْنِهِ مِنْ هَذَا وَكَذَلِكَ الْمِيزَانُ.

2825. Yahya bin Sha'id menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaiman bin Nadhlah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Abdul Majid bin Suhail bin Abdurrahman bin Auf, dari Sa'id bin Al

⁵⁶ Ibid.

Musayyab, bahwa Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah menceritakan bahwa Rasulullah SAW pernah mengutus Sawad bin Ghaziyah —saudara bani Adi dari kalangan Anshar—, untuk pergi ke Khaibar. Setelah itu ia kembali sambil membawa kurma kering berkualitas bagus. Rasulullah SAW bertanya, “Apakah semua jenis kurma di Khaibar seperti ini?” Ia menjawab, “Tidak wahai Rasulullah, demi Allah kami membeli satu Sha' dengan dua Sha', dan dua Sha' dengan tiga Sha' dari kurma yang tidak diketahui jenisnya.” Rasulullah SAW bersabda, “*Jangan lakukan hal itu! Tetapi jual yang ini dan gunakan hasilnya untuk membeli yang itu, demikian pula dengan masalah timbangan.*”⁵⁷

٢٨٢٦- ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، ثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، ثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْزَةَ، ثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَجِيدِ بْنِ سُهَيْلٍ بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ. وَعَنْ عَبْدِ الْمَجِيدِ بْنِ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِمِثْلِهِ.

2826. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hamzah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Abdul Majid bin Suhail dengan sanad yang sama dan dari Abdul Majid bin Suhail, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id, dari Nabi SAW dengan redaksi yang serupa.⁵⁸

٢٨٢٧- ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، ثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، ثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَجِيدِ بْنِ سُهَيْلٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

⁵⁷ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dan Muslim (Pembahasan: Jual beli, 2/26) dari Abdul Majid.

⁵⁸ Ibid.

2827. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Maslamah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Abdul Majid bin Suhail, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id, dari Nabi SAW dengan redaksi yang serupa.⁵⁹

٢٨٢٨- ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْحَسَنِ الدِّينَوْرِيُّ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْهَمْدَانِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْجَعْفَرِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ أَسْلَمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

2828. Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan Ad-Dainuri menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain Al Hamadzani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail Al Ja'fari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Maslamah bin Aslam menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah, dari Nabi SAW dengan redaksi yang serupa.⁶⁰

٢٨٢٩- ثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ وَآخَرُونَ، قَالُوا: نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَبْلٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَيُّوبَ، نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ صَبِيحٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُبَادَةَ وَأَنْسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَا وَزَنَ مِثْلُ بِمِثْلِ إِذَا كَانَ تَوْعًا وَاحِدًا، وَمَا كِيلَ فَمِثْلُ ذَلِكَ فَإِذَا اخْتَلَفَ التَّوْعَانِ فَلَا بَأْسَ بِهِ. لَمْ يَرَوْهُ غَيْرُ

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Ibid.

أَبِي بَكْرٍ عَنِ الرَّبِيعِ هَكَذَا. وَخَالَفَهُ جَمَاعَةٌ فَرَوَوْهُ عَنِ الرَّبِيعِ عَنْ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ عُبَادَةَ وَأَنْسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بَلَفْظٍ غَيْرِ هَذَا اللَّفْظِ.

2829. Abu Muhammad bin Sha'id, Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ar-Rabi' bin Shubaih, dari Al Hasan, dari Ubadah dan Anas RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Apa yang ditimbang maka harus sama apabila ia berasal dari satu jenis yang sama. Dan apa yang ditakar juga seperti itu. Namun jika berasal dari jenis yang berbeda maka tidaklah mengapa."*⁶¹

Tidak ada yang meriwayatkan teks seperti ini selain Abu Bakar dari Waki'. Lain halnya dengan Jamaah yang meriwayatkannya dari Ar-Rabi', dari Ibnu Sirin, dari Ubadah dan Anas, dari Nabi SAW dengan Lafazh hadits yang lain.

٢٨٣٠- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ، ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، ثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، ثَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحْبِيِّ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنَعَانِيِّ، قَالَ قَتَادَةُ: وَحَدَّثَنِي صَالِحُ أَبُو الْخَلِيلِ، عَنْ مُسْلِمِ الْمَكِّيِّ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ، أَنَّهُ شَهِدَ خُطْبَةَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُبَاعَ الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ إِلَّا وَزْنًا، وَالْوَرَقُ بِالْوَرَقِ إِلَّا وَزْنًا، تَبَرُّهُ وَعَيْنُهُ -وَذَكَرَ الشَّعِيرَ بِالشَّعِيرِ- وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ، وَلَا بِأَسَاسٍ بِالشَّعِيرِ بِالْبُرِّ يَدًا بِيَدٍ،

⁶¹ Sanadnya dha'if. Menurutku, Ar-Rabi' bin Shubaih adalah perawi yang jujur, hanya saja ia memiliki hafalan yang buruk. Ia juga adalah orang yang gemar beribadah dan berjihad. Biografinya telah disebutkan sebelumnya.

وَالشَّعِيرُ أَكْثَرُهُمَا يَدًا بَيْدَ، فَمَنْ زَادَ أَوْ ازْدَادَ، فَقَدْ أَرَبَى، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ:
فَحَدَّثْتُ بِهَذَا الْحَدِيثِ أَبِي فَاسْتَحْسَنَهُ.

2830. Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, Hammam bin Yahya menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Qilabah, dari Abu Asma' Ar-Rahabi, dari Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani, Qatadah berkata: Shalih Abu Al Khalil menceritakan kepadaku dari Muslim Al Makki, dari Abu Al Asy'ats bahwa ia menyaksikan khutbah Ubadah bin Ash-Shamit, ia berkata: Aku mendengarnya berkata, "Rasulullah SAW melarang menjual emas dengan emas kecuali dengan ukuran timbangan yang sama, dan perak dengan perak kecuali dengan timbangan yang sama, baik jenis logam maupun barangnya. Beliau juga menyebutkan jewawut dengan jewawut, gandum dengan gandum, kurma dengan kurma, garam dengan garam. Menukar jewawut dengan gandum tidak mengapa apabila transaksinya dilakukan secara tunai, dan tidak mengapa apabila jewawut lebih banyak dari gandum apabila transaksinya dilakukan secara tunai. Barangsiapa yang melebihkan (pada saat transaksi) atau minta agar dilebihi maka ia telah melakukan riba."

Abdullah berkata, "Aku kemudian menceritakan hadits ini kepada ayahku, dan ia pun menganggapnya sebagai hadits *hasan*."⁶²

٢٨٣١ - ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ الْأَنْطَاكِيُّ، ثَنَا سَعِيدُ
بْنُ مَسْلَمَةَ، ثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُيَيْدَةَ، عَنْ ابْنِ لَعْبَدٍ
اللَّهُ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا اخْتَلَفَ
الْبَيْعَانِ وَلَا شَهَادَةَ بَيْنَهُمَا اسْتَخْلَفَ الْبَايِعُ، ثُمَّ كَانَ الْمُتَبَاعُ بِالْخِيَارِ، إِنْ
شَاءَ أَخَذَ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ.

⁶² Sanadnya *hasan*. HR. Muslim (bab: Pengairan, 81) dan Abu Daud (2345) dari Abu Al Asy'ats.

2831. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib Al Anthaki menceritakan kepada kami, Sa'id bin Maslamah menceritakan kepada kami, Ismail bin Umayyah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Ubaidah, dari anaknya Abdullah bin Mas'ud, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Jika penjual dan pembeli saling berselisih, dan tidak ada saksi antara mereka berdua, maka si penjual diambil sumpahnya. Adapun pembeli berhak untuk memilih, jika mau ia dapat meneruskan transaksi, dan jika tidak ia dapat membatalkannya."*⁶³

٢٨٣٢ - ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا حَجَّاجٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُبَيْدَةَ، قَالَ: حَضَرْتُ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَتَاهُ رَجُلَانِ تَبَايَعَا سَلْعَةً، فَقَالَ: هَذَا أَخَذْتُهَا بِكَذَا وَكَذَا. وَقَالَ الْآخَرُ: بَعْتُكَهَا بِكَذَا وَكَذَا. قَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: أَتَى عَبْدُ اللَّهِ فِي مِثْلِ هَذَا، فَقَالَ: حَضَرْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَتَى فِي مِثْلِ هَذَا فَأَمَرَ بِالْبَائِعِ أَنْ يُسْتَحْلَفَ ثُمَّ يَخْتَارُ الْمُتَبَاعُ، إِنْ شَاءَ أَخَذَ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ.

2832. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Ismail bin Umayyah mengabarkan kepadaku dari Abdul Malik bin Ubaidah, ia berkata, "Aku pernah mendatangi Abu Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud, yang didatangi dua orang laki-laki yang telah melakukan transaksi jual beli sebelumnya. Salah seorang dari mereka berkata, 'Aku membelinya dengan harga sekian.' Yang lainnya membantah, 'Aku menjualnya dengan harga sekian.' Abu Ubaidah berkata, 'Abdullah bin Mas'ud pernah menemukan permasalahan seperti ini. Maka ia berkata, 'Aku

⁶³ Sanadnya *dha'if* karena di dalam sanadnya terdapat perawi yang tidak diketahui identitasnya, yaitu putra Abdullah bin Mas'ud namun ia dijelaskan pada hadits berikutnya. Adapun Abdul Malik bin Ubaidah adalah perawi yang tidak diketahui keadaannya (*At-Taqrib*, 4211).

pernah bersama Rasulullah SAW ketika beliau dihadapkan dengan permasalahan seperti ini. Rasulullah SAW memerintahkan si penjual untuk bersumpah kemudian si pembeli memilih, jika mau maka ia dapat meneruskan transaksi, jika tidak maka ia dapat membatalkannya'.⁶⁴

٢٨٣٣- ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ صَفْوَانَ، قَالَ: نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنِي أَبِي، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الشَّافِعِيِّ، نَا سَعِيدُ بْنُ سَالِمٍ الْقَدَّاحُ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَنَّ إِسْمَاعِيلَ بْنَ أُمَيَّةَ أَخْبَرَهُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، قَالَ: حَضَرْتُ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَأَتَاهُ رَجُلَانِ تَبَايَعَا سَلْعَةً، فَقَالَ: هَذَا أَخَذْتُ بِكَذَا وَكَذَا وَقَالَ: هَذَا بَعْتُ بِكَذَا وَكَذَا، فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: أَتَى عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ فِي مِثْلِ هَذَا، فَقَالَ: حَضَرْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَتَى فِي مِثْلِ هَذَا فَأَمَرَ بِالْبَائِعِ أَنْ يُسْتَحْلَفَ، ثُمَّ يُخَيَّرَ الْمُتَبَاعُ، إِنْ شَاءَ أَخَذَ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ. قَالَ: عَبْدُ اللَّهِ قَالَ: إِنِّي أُخْبِرْتُ عَنْ هِشَامِ بْنِ يَوْسُفَ فِي الْبَيْعَيْنِ فِي حَدِيثِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُبَيْدَةَ. وَقَالَ: حَجَّاجُ الْأَعْوَرُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُبَيْدَةَ.

2833. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Al Husain bin Shafwan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Sa'id bin Salim Al Qaddah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami bahwa Ismail bin Umayyah mengabarkan kepadanya dari Abdul Malik bin Umair, ia berkata: Ketika aku sedang bersama Abu Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud, datanglah dua orang laki-laki yang telah melakukan transaksi jual beli barang sebelumnya. Yang satu berkata, "Aku membelinya

⁶⁴ Ibid.

dengan harga sekian.” Yang lain berkata, “Aku menjualnya dengan harga sekian.” Abu Ubaidah berkata, “Abdullah bin Mas’ud pernah menemukan permasalahan seperti ini dan ia berkata, ‘Aku pernah bersama Rasulullah SAW ketika beliau dihadapkan dengan permasalahan seperti ini. Beliau memerintahkan si penjual untuk bersumpah kemudian si pembeli memilih, jika mau maka ia dapat mengambilnya, namun jika tidak maka ia dapat meninggalkannya’.”⁶⁵

Abdullah berkata, “Aku telah mendapat kabar dari Hisyam bin Yusuf tentang masalah penjual dan pembeli yang terdapat pada riwayat Ibnu Juraij, dari Ismail bin Umayyah, dari Abdul Malik bin Ubaidah. Sedangkan Hajjaj Al A’war berkata, ‘Dari Abdul Malik bin Ubaid’.”

٢٨٣٤ - ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ حَاتِمٍ، نَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي عُمَيْسٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ قَيْسِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْأَشْعَثِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: اشْتَرَى الْأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ رَقِيقًا مِنْ رَقِيقِ الْخُمْسِ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بِعِشْرِينَ أَلْفًا، فَأَرْسَلَ عَبْدُ اللَّهِ فِي ثَمَنِهِمْ، فَقَالَ: إِنَّمَا أَخَذْتُهُمْ بِعِشْرَةِ آلَافٍ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَاخْتَرِ رَجُلًا يَكُونُ بَيْنِي وَبَيْنَكَ. قَالَ الْأَشْعَثُ: أَنْتَ بَيْنِي وَبَيْنَ نَفْسِكَ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيْعَانِ وَلَيْسَتْ بَيْنَهُمَا فَهُوَ مَا قَالَ رَبُّ السَّلْعَةِ، أَوْ يَتَارَكَ.

2834. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Umar bin Hafs bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Umais, Abdurrahman bin Qais bin Muhammad bin Al Asy’ats menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Al Asy’ats bin Qais pernah membeli seorang budak laki-laki dari hasil rampasan perang yang berjumlah seperlima dari Abdullah sebesar dua puluh

⁶⁵ Ibid.

ribu. Ia kemudian memberikan kepada Abdullah uangnya. Setelah itu ia berkata, “Sesungguhnya aku membelinya dengan harga sepuluh ribu.” Abdullah berkata, “Pilihlah seseorang yang akan menjadi penengah di antara kita berdua.” Al Asy’ats berkata, “Engkau adalah penengah di antara kami berdua.” Abdullah berkata, “Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Jika penjual dan pembeli saling berselisih, dan tidak ada bukti (di antara mereka) maka kembali kepada pernyataan si pemilik barang (penjual) atau keduanya saling meninggalkan satu sama lain (membatalkan transaksi)’.”⁶⁶

٢٨٣٥ - ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ، نَا أَبِي، عَنْ أَبِي عُمَيْسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الْقَاسِمَ يَذْكُرُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ وَالْأَشْعَثِ مِثْلَ هَذَا سَوَاءً، وَرَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ. وَرَوَاهُ عُمَرُ بْنُ قَيْسٍ الْمَاصِرِيُّ وَأَبْنُ أَبِي لَيْلَى عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ.

2835. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Umar bin Hafsh menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Abu Al Umais berkata, “Aku mendengar Al Qasim menyebutkan dari Abdullah dan Al Asy’ats persis seperti ini. Dia meriwayatkannya secara *marfu’* hingga kepada Nabi SAW. Diriwayatkan pula oleh Amr bin Qais dan Ibnu Abu Laila dari Al Qasim, dari ayahnya, dari Ibnu Mas’ud⁶⁷

٢٨٣٦ - ثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ إِمْلَاءً وَغَيْرُهُ، قَالُوا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ بِنِ وَارَةَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ بْنُ سَابِقٍ، نَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ

⁶⁶ Sanadnya *dha’if*. HR. Abu Daud (3500) dan An-Nasa’i (4652) dari Umar bin Hafsh. Menurutku, Abdurrahman bin Qais adalah seorang perawi yang tidak diketahui keadaannya (*At-Taqrīb*, 1/495) dan ayahnya adalah perawi yang dapat diterima (*At-Taqrīb*, 2/130) demikian pula kakeknya, Muhammad bin Al Asy’ats adalah seorang perawi yang dapat diterima periwayatannya (*At-Taqrīb*, 2/147).

⁶⁷ Ibid.

عُمَرَ بْنِ قَيْسٍ الْمَاصِرِ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: بَاعَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ سَبِيًّا مِنْ سَبْيِ الْإِمَارَةِ بِعِشْرِينَ أَلْفًا - يَعْنِي مِنَ الْأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ - فَجَاءَ بِعِشْرَةِ آلَافٍ، فَقَالَ: إِنَّمَا بَعْتُكَ بِعِشْرِينَ أَلْفًا، قَالَ: إِنَّمَا أَخَذْتُهُمْ بِعِشْرَةِ آلَافٍ، وَإِنِّي لَأَرْضَى فِي ذَلِكَ بِرَأْيِكَ. قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: إِنْ شِئْتَ حَدَّثْتُكَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. قَالَ: أَجَلٌ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا تَبَاعَعَ الْمُتَبَايِعَانِ بَيْعًا لَيْسَ بَيْنَهُمَا شُهُودٌ فَالْقَوْلُ مَا قَالَ الْبَائِعُ، أَوْ يَتَرَادَّانِ الْبَيْعَ. قَالَ: الْأَشْعَثُ قَدْ رَدَدْتُ عَلَيْكَ.

2836. Abu Muhammad bin Sha'id dan lainnya mendiktekan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Muslim bin Warah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id bin Sabiq menceritakan kepadaku, Amr bin Abu Qais menceritakan kepada kami dari Umar bin Qais Al Mashir, dari Al Qasim, dari Abdurrahman, dari ayahnya, berkata: Abdullah bin Mas'ud pernah menjual salah seorang budak hasil rampasan perang seharga dua puluh ribu kepada Al Asy'ats bin Qais. Ia kemudian ingin membayarnya seharga sepuluh ribu. Abdullah bin Mas'ud berkata, "Aku menjualnya seharga dua puluh ribu." Ia menjawab, "Sesungguhnya aku membelinya sebesar sepuluh ribu, dan aku rela dengan pendapatmu dalam hal ini." Ibnu Mas'ud berkata, "Kalau mau aku akan menceritakan kepadamu apa yang telah aku dengar dari Rasulullah SAW." Ia menjawab, "Ya." Ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Jika dua orang melakukan jual beli, sementara tidak ada saksi di antara mereka berdua, maka keputusan sesuai perkataan si penjual, atau keduanya membatalkan jual beli tersebut'."⁶⁸

Al Asy'ats berkata, "Aku telah membatalkannya kepadamu."

⁶⁸ Ibid.

٢٨٣٧ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ سَعِيدٍ، ثنا الْحَسَنُ بْنُ جَعْفَرٍ بْنِ مِذْرَارٍ، حَدَّثَنِي عَمِّي طَاهِرٌ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عُمَارَةَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيْعَانِ فَالْقَوْلُ مَا قَالَ الْبَائِعُ، فَإِذَا اسْتَهْلَكَ فَالْقَوْلُ مَا قَالَ الْمُشْتَرِي. الْحَسَنُ بْنُ عُمَارَةَ مَتْرُوكٌ.

2837. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ja'far bin Midrar menceritakan kepada kami, pamanku Thahir menceritakan kepadaku, Al Husain bin Umarah menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Apabila penjual dan pembeli saling berselisih, maka keputusan sesuai dengan perkataan penjual. Namun jika barang telah dipakai, maka perkataan pembeli yang menjadi acuan."⁶⁹

Al Hasan bin Umarah adalah perawi *matruk*.

٢٨٣٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ سَعِيدٍ الْهَمْدَانِيُّ، نَا أَبُو عَبْدِ الْمَلِكِ أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّمَشْقِيُّ، نَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، نَا ابْنُ عِيَّاشٍ، نَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا اخْتَلَفَ الْمُتَبَايِعَانِ فِي الْبَيْعِ وَالسَّلْعَةِ كَمَا هِيَ لَمْ تُسْتَهْلَكْ، فَالْقَوْلُ مَا قَالَ الْبَائِعُ، أَوْ يَتَرَادَّانِ الْبَيْعَ.

2838. Muhammad bin Al Husain bin Sa'id Al Hamadzani menceritakan kepada kami, Abu Abdul Malik Ahmad bin Ibrahim Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ammar

⁶⁹ Sanadnya *dha'if*. Menurutku, di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Al Hasan bin Umarah yang divonis *matruk*. Biografinya telah dijelaskan sebelumnya.

menceritakan kepada kami, Ibnu Ayyasy menceritakan kepada kami, Musa bin Uqbah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abu Laila, dari Al Qasim bin Abdurrahman Abdullah bin Mas'ud, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika penjual dan pembeli berselisih faham dalam transaksi mereka, sementara barangnya masih seperti sediakala belum dipergunakan, maka perkataan penjual yang menjadi acuan atau keduanya saling membatalkan jual beli tersebut."*⁷⁰

٢٨٣٩ - نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَوْفٍ، نَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، بِإِسْنَادِهِ مِثْلُهُ .

2839. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Auf menceritakan kepada kami, Al Mughirah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dengan sanadnya dan redaksi yang serupa.⁷¹

٢٨٤٠ - ثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْقَاضِي، نَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، بِإِسْنَادِهِ مِثْلُهُ .

2840. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Haitam Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ammar menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dengan sanadnya dan redaksi yang sama.⁷²

٢٨٤١ - ثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ

⁷⁰ Sanadnya *dha'if*. Menurutku, di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Ibnu Abu Laila, yang divonis *dha'if*. Biografinya telah dijelaskan sebelumnya.

⁷¹ Ibid.

⁷² Ibid.

قَالَ: إِذَا اخْتَلَفَ الْبَّيْعَانِ، اسْتَحْلَفَ الْبَائِعُ وَكَانَ الْمُبْتَاعُ بِالْخِيَارِ، إِنْ شَاءَ أَخَذَ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ. تَفَرَّدَ بِهَذَا اللَّفْظِ أَبُو الْأَحْوَصِ الْقَاضِي عَنْ هِشَامٍ.

2841. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Laila menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari kakeknya, Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Jika penjual dan pembeli saling berselisih faham, dan barang telah dipergunakan maka pembeli berhak untuk memilih. Jika mau maka ia dapat mengambilnya, dan jika mau maka ia dapat meninggalkannya."*⁷³

Abu Al Ahwash Al Qadhi adalah satu-satunya perawi yang meriwayatkan hadits ini dari Hisyam.

٢٨٤٢- وَنَا أَبُو الْقَاسِمِ بَدْرُ بْنُ الْهَيْثَمِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُسَبِّحِ الْجَمَّالِ، نَا عَصْمَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، نَا إِسْرَائِيلُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: إِذَا اخْتَلَفَ الْبَّيْعَانِ وَالْبَيْعُ مُسْتَهْلَكٌ، فَالْقَوْلُ قَوْلُ الْبَائِعِ. وَرَفَعَ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فِي ذَلِكَ.

2842. Abu Al Qasim Badr bin Al Haitam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid bin Abd menceritakan kepada kami, Ahmad bin Musabbih Al Jamal menceritakan kepada kami, Ishmah bin Abdullah menceritakan kepada kami, Isra'il menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Wa'il, dari Abdullah, ia berkata, *"Jika penjual dan pembeli saling berselisih pendapat, sementara barang telah dipakai maka yang menjadi acuan adalah perkataan penjual."*⁷⁴

Hadits ini diriwayatkan kepada Rasulullah SAW secara *marfu'*.

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Sanadnya *dha'if*. Ishmah bin Abdullah bukanlah perawi yang kuat hafalannya.

٢٨٤٣ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، نَا هُشَيْمٌ، نَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: بَاعَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ مِنَ الْأَشْعَثِ رَقِيقًا مِنْ رَقِيقِ الْإِمَارَةِ فَاخْتَلَفَا فِي الثَّمَنِ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: بَعْتُكَ بَعِشْرِينَ أَلْفًا. وَقَالَ الْأَشْعَثُ: اشْتَرَيْتُ مِنْكَ بَعِشْرَةَ آلَافٍ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: إِنْ شِئْتَ، حَدَّثْتُكَ بِحَدِيثٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. قَالَ: هَاتِ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيْعَانِ وَالْبَيْعُ قَائِمٌ بَعِينُهُ، وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا بَيِّنَةٌ، فَالْقَوْلُ مَا قَالَ الْبَائِعُ أَوْ يَتَرَادَّانِ الْبَيْعُ. قَالَ الْأَشْعَثُ: أَرَى أَنْ يُرَدَّ الْبَيْعُ.

2843. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Laila menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari ayahnya, dia berkata: Abdullah bin Mas'ud pernah menjual budak hasil rampasan perang kepada Al Asy'ats. Mereka kemudian berselisih faham tentang harganya. Abdullah berkata, "Aku menjualnya kepadamu seharga dua puluh ribu." Al Asy'ats menampik, "Aku telah membelinya darimu seharga sepuluh ribu." Abdullah berkata, "Kalau mau aku akan menceritakan kepadamu apa yang pernah aku dengar dari Rasulullah SAW." Al Asy'ats menjawab, "Sampaikanlah." Abdullah berkata, "Aku mendengar Rasulullah bersabda, *'Jika penjual dan pembeli saling berselisih pendapat, sementara barangnya masih ada dan di antara keduanya tidak ada saksi, maka yang menjadi acuan adalah perkataan penjual, atau keduanya saling membatalkan jual beli tersebut'.*"

Al Asy'ats berkata, "Saya berpendapat bahwa jual-beli sebaiknya dibatalkan."⁷⁵

⁷⁵ Sanadnya *dha'if*. Dalam Sanadnya terdapat perawi bernama Ibnu Abu Laila, yang *divonis dha'if*. Biografinya telah dijelaskan sebelumnya.

٢٨٤٤- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا عَمِّي، ح
وَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنِي مَوْهَبُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ خَالِدٍ، نَا ابْنُ
وَهْبٍ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَنَّ أَبَا الزُّبَيْرِ الْمَكِّيَّ حَدَّثَهُ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ
اشْتَرَى مِنْ أَعْرَابِيٍّ حِمْلَ خَبَطٍ، فَلَمَّا وَجَبَ الْبَيْعُ، قَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: اخْتَرْ.
فَقَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: عَمْرَكَ اللَّهُ يَبْعًا. وَقَالَ أَحْمَدُ: قَالَ لَهُ الْأَعْرَابِيُّ: عَمْرَكَ اللَّهُ
يَبْعًا. قَالَ أَهْلُ اللُّغَةِ مَعْنَى قَوْلِ الْعَرَبِ: عَمْرَكَ بِفَتْحِ الرَّاءِ، سَأَلْتُ اللَّهَ
تَعْمِيرَكَ. كُلُّهُمْ ثَقَاتٌ.

2844. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, (ح) Abdullah bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Mauhib bin Yazid bin Khalid menceritakan kepadaku, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, bahwa Abu Az-Zubair Al Makki menceritakan kepadanya, dari Jabir bahwa Nabi SAW pernah membeli satu muatan daun *khathab* dari seorang pria badui. Ketika transaksi telah selesai, Rasulullah SAW bersabda kepadanya, “Pilihlah!” Ahmad berkata: Pria badui itu berkata kepada Nabi SAW, “Semoga Allah memanjangkan usiamu, aku memilih untuk menjualnya.”⁷⁶

Ahli bahasa Arab berkata, “Makna ungkapan *Amraka* —dengan huruf ra’ difathahkan— berarti saya memohon semoga Allah memberikan kemakmuran untukmu. Semua perawi adalah *tsiqah*.

٢٨٤٥- ثَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا هِلَالُ بْنُ الْعَلَاءِ، نَا الْمُعَاوِي، نَا
مُوسَى بْنُ أَعْيَنَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَيُّوبَ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَنَّ أَبَا الزُّبَيْرِ الْمَكِّيَّ

⁷⁶ Sanadnya *hasan*. HR. Ibnu Majah (2184) dari Ibnu Wahb dan Al Hakim (2/48) dari Musa bin A'yun, dari Yahya bin Ayyub, dari Ibnu Juraij.

حَدَّثَهُ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اشْتَرَى مِنْ أَعْرَابِيٍّ -، حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ: مِنْ بَنِي عَامِرِ بْنِ صَعْصَعَةَ - حِمْلَ خَبْطٍ - فَلَمَّا وَجَبَ لَهُ، قَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: اخْتَرْتُ. قَالَ الْأَعْرَابِيُّ: إِنْ رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ مِثْلَهُ بَيْعًا، عَمَرَكَ اللَّهُ مِمَّنْ أَنْتَ؟ قَالَ: مِنْ قُرَيْشٍ.

2845. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Hilal bin Al Ala' menceritakan kepada kami, Al Mu'afa menceritakan kepada kami, Musa bin A'yun menceritakan kepada kami dari Yahya bin Ayyub, dari Ibnu Juraij, bahwa Abu Az-Zubair Al Makki menceritakan kepadanya dari Jabir bahwa Nabi SAW pernah membeli satu muatan tali *khathab*⁷⁷ dari seorang pria badui —aku kira ia mengatakan dari bani Amir bin Sha'sha'ah—. Ketika transaksi telah selesai, Rasulullah SAW bersabda kepada pria badui tersebut, “Pilihlah!” Pria badui itu menjawab, “Jika aku menganggap seperti hari ini adalah jual beli (aku menjualnya), semoga Allah memberikan kemakmuran untukmu. Dari mana asalmu?” Rasulullah SAW menjawab, “Dari Quarisy.”⁷⁸

٢٨٤٦ - ثَنَا أَبُو بَكْرِ الشَّافِعِيُّ، ثَنَا بَشَرُ بْنُ مُوسَى، ثَنَا الْحَمِيدِيُّ، ثَنَا سُفْيَانُ، ثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ: ابْتَاعَ النَّبِيُّ ﷺ عِصْمًا مِنْ خَبْطٍ مِنْ أَعْرَابِيٍّ فَخَيْرَهُ بَعْدَ الْبَيْعِ. فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

2846. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Biysir bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Thawus, ia berkata, “Nabi SAW pernah membeli satu muatan daun *khathab* dari seorang pria badui. Beliau kemudian menyuruhnya memilih setelah

⁷⁷ Sejenis daun yang dipakai untuk makanan unta.

⁷⁸ Ibid.

melakukan transaksi.” Selanjutnya ia menyebutkan redaksi yang sama.⁷⁹

٢٨٤٧- ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ وَأَبُو عُبَيْدٍ اللَّهِ -يَعْنِي سَعِيدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيَّ-، قَالَا: نَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو، قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ عَلَى بَكْرٍ صَغْبٍ لِأَبِيهِ، فَكَانَ يَغْلِبُهُ حَتَّى يَتَقَدَّمَ بَيْنَ يَدَي رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَيَصِيحُ بِهِ عُمَرُ وَيَغْلِبُهُ الْبَكْرُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: بَغْنِيه يَا عُمَرُ. فَاشْتَرَاهُ فَدَعَا ابْنَ عُمَرَ، فَقَالَ: هُوَ لَكَ اصْنَعْ بِهِ مَا شِئْتَ. وَهَذَا لَفْظُ ابْنِ عَبَّادٍ.

2847. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abbad dan Abu Ubaidullah —yaitu Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi—, mereka berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr, ia berkata: Suatu ketika Ibnu Umar menunggangi seekor anak unta liar yang baru pertama kali ditunggangi milik ayahnya, Umar RA. Anak unta itu tidak dapat ia kendalikan hingga ia berada dihadapan Rasulullah SAW. Umar lalu berteriak mengusirnya. Anak unta itu masih saja liar. Lantas Rasulullah SAW bersabda, “*Wahai Umar, juallah ia kepadaku.*” Beliau kemudian membelinya. Setelah itu beliau memanggil Ibnu Umar dan berkata, “*Hewan ini untukmu, perbuatlah apa saja yang engkau kehendaki terhadapnya.*”⁸⁰

٢٨٤٨- نَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سَنَدَوَيْهِ الْبُنْدَارُ حَبْشُونُ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَاتَبْتُ بَرِيرَةَ عَلَى نَفْسِهَا بِتَسْعِ أَوَاقٍ، كُلُّ

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (3/63), Al Baihaqi (6/170) dari Sufyan.

سَبَّةٍ أَوْفِيَّةً، فَجَاءَتْ إِلَى عَائِشَةَ تَسْتَعِينُهَا، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: لَا، وَلَكِنْ إِنْ شِئْتُ، عَدَدْتُ لَهُمْ مَا لَهُمْ عَدَّةً وَاحِدَةً، فَيَكُونُ الْوَلَاءُ لِي، فَذَهَبَتْ بِرَبْرَةٍ إِلَى أَهْلِهَا فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُمْ فَأَبَوْا عَلَيْهَا إِلَّا أَنْ يَكُونَ الْوَلَاءُ لَهُمْ، فَجَاءَتْ إِلَى عَائِشَةَ وَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَسَارَتْهَا بِمَا قَالَتْ لَهُمْ. فَقَالَتْ عَائِشَةُ: لَا آذَنُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ الْوَلَاءُ لِي. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَمَا ذَاكَ. فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَنِي بِرَبْرَةٍ تَسْتَعِينُنِي فِي مُكَاتَبَتِهَا. فَقُلْتُ: لَا، إِلَّا أَنْ يَشَاءَ أَهْلُكَ أَنْ أَعِدَّ لَهُمْ مَا لَهُمْ عَدَّةً وَاحِدَةً، وَيَكُونَ الْوَلَاءُ لِي، فَذَهَبَتْ إِلَيْهِمْ فَقَالُوا: لَا، إِلَّا أَنْ يَكُونَ الْوَلَاءُ لَنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ابْتَاعِيهَا فَأَعْتَقِيهَا وَاشْتَرِي لَهُمُ الْوَلَاءَ فَإِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ. فَاشْتَرَتْهَا فَأَعْتَقَتْهَا، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَخْطُبُ النَّاسَ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى، تَعْلَمُوا أَنَّ مَنْ اشْتَرَطَ شَرْطًا لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى فَإِنَّ الشَّرْطَ بَاطِلٌ، وَإِنْ كَانَ مِائَةَ شَرْطٍ قَضَاءُ اللَّهِ أَحَقُّ وَشَرْطُ اللَّهِ أَوْثَقُ، مَا بَالُ رِجَالٍ مِنْكُمْ يَقُولُونَ: أَعْتَقْنَا فُلَانًا وَالْوَلَاءَ لِي، إِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ. قَالَتْ: وَكَانَ زَوْجُهَا عَبْدًا، فَخَيَّرَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَاخْتَارَتْ نَفْسَهَا وَلَوْ كَانَ حُرًّا لَمْ يُخَيِّرَهَا.

2848. Abu Bakar Ahmad bin Nashr bin Sandawaih Al Bundar Habsyun menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir bin Abdul Majid menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata: Suatu ketika Barirah ingin membebaskan dirinya dengan menebus sebesar sembilan *uqiyah* dengan membayar sebesar satu *uqiyah* setiap tahunnya. Ia kemudian mendatangi Aisyah untuk meminta bantuannya. Aisyah berkata, "Tidak. Tetapi kalau kau mau akan aku hitung semuanya secara keseluruhan namun *wala`* (ketaatan dan

loyalitas) menjadi hakku.” Barirah pun pergi mendatangi keluarganya. Ia lalu menyampaikan hal tersebut kepada mereka. Mereka menolaknya kecuali apabila *wala`* tetap menjadi hak mereka. Ia lantas kembali mendatangi Aisyah melaporkan tentang apa yang telah ia katakan kepada keluarganya. Mendengar itu, Aisyah berkata, “Kalau begitu, tidak. Kecuali jika hak *wala`* diberikan kepadaku.” Rasulullah SAW bertanya, “*Apa itu?*” Aisyah menjawab, “Wahai Rasulullah, Barirah datang kepadaku meminta tolong dalam masalah pembebasan dirinya dengan cara *mukatabah* (mencicil hak kemerdekaan dirinya). Aku lalu berkata kepadanya, ‘Tidak, jika keluargamu mau, aku akan menyiapkan apa yang menjadi hak mereka sekaligus, dan *wala`* menjadi hakku.’ Ia kemudian mendatangi mereka dan berkata, ‘Tidak, kecuali *wala`* tetap menjadi hak kami’.” Rasulullah SAW bersabda, “*Belilah ia dan bebaskanlah, serta mintalah syarat wala` untukmu karena wala` adalah hak bagi orang yang membeli.*” Aku lantas membeli, kemudian membebaskannya. Lalu Rasulullah SAW berdiri dan berkhutbah di hadapan orang-orang. Setelah memuji Allah, beliau berkata, “*Mengapa ada orang yang menetapkan persyaratan yang tidak ada di dalam Kitabullah. Ketahuilah dengan sungguh-sungguh bahwa barangsiapa menetapkan persyaratan yang tidak ada dalam Kitabullah maka persyaratan itu batil, meskipun ada seratus persyaratan. Ketetapan Allah lebih benar, dan persyaratan yang telah ditetapkan Allah lebih kuat. Mengapa ada orang di antara kalian yang mengatakan bahwa bebaskanlah fulan namun hak wala` tetap milikku! Sesungguhnya wala` adalah hak orang yang memerdekakan.*”

Aisyah berkata, “Suaminya adalah seorang budak. Rasulullah SAW pun menyuruhnya untuk memilih. Ia kemudian memilih untuk memerdekakan dirinya. Seandainya saja suaminya adalah orang yang merdeka, niscaya Rasulullah SAW tidak menyuruhnya untuk memilih.”⁸¹

⁸¹ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (3/259) dan Muslim (bab: Pemerdekaan budak, 7) dari Hisyam bin Urwah.

٢٨٤٩- نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جُوَانَ، نَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ،
 نَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ أَيْمَنَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ، فَقُلْتُ لَهَا: يَا
 أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ، إِنِّي كُنْتُ لِعُتْبَةَ بْنِ أَبِي لَهَبٍ، وَإِنَّ ابْنَتَهُ وَأَمْرَأَتَهُ بَاعُونِي
 وَاشْتَرَطُوا وَلَائِي، فَمَوْلَى مَنْ أَنَا؟ فَقَالَتْ: يَا بُنَيَّ، دَخَلْتُ عَلَى بَرِيرَةَ وَهِيَ
 مُكَاتِبَةٌ، فَقَالَتْ: اشْتَرِينِي. فَقُلْتُ: نَعَمْ. فَقَالَتْ: إِنَّ أَهْلِي لَا يَبِيعُونِي حَتَّى
 يَشْتَرِطُوا وَلَائِي. قُلْتُ: لَا حَاجَةَ لِي فِيكَ، فَسَمِعَ ذَلِكَ النَّبِيُّ ﷺ أَوْ بَلَّغَهُ،
 فَقَالَ: مَا قَالَتْ بَرِيرَةُ؟ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: اشْتَرِيهَا فَأَعْتَقِيهَا وَدَعِيهِمْ يَشْتَرِطُونَ
 مَا شَاءُوا. فَاشْتَرَيْتُهَا فَأَعْتَقْتُهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ وَلَوْ
 اشْتَرَطُوا مِائَةَ مَرَّةٍ.

2849. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Juwan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Aiman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah mendatangi Aisyah dan aku berkata kepadanya, “Wahai Ummul Mukminin, dulu aku adalah kepunyaan Utbah bin Abu Lahab. Anak dan istrinya telah menjualku dan mensyaratkan agar *wala*`-ku diberikan kepadanya. Sekarang *wala*`-ku menjadi hak siapa?” Aisyah berkata, “Wahai Anakku, Barirah pernah mendatangkiku. Ia ingin menebus dirinya dengan cara mencicil kemerdekaannya. Ketika itu ia berkata, ‘Belilah aku.’ Aku lalu berkata kepadanya, ‘Ya.’ Ia berkata lagi, ‘Sesungguhnya keluargaku tidak akan menjualku kecuali dengan syarat *wala*`-ku untuk mereka.’ Aku lantas berkata, ‘Kalau begitu, aku tidak perlu membelimu.’ Ketika Rasulullah SAW mendengar hal tersebut —atau hal itu sampai kepadanya—, beliau lantas berkata, ‘Apa yang telah dikatakan Barirah?’ Aku kemudian menceritakan kepadanya. Mendengar itu, beliau bersabda, ‘Belilah ia, kemudian bebaskanlah. Biarkan mereka menetapkan syarat semaunya.’ Setelah itu aku membelinya, lalu membebaskannya. Rasulullah SAW kembali

berkata, ‘Wala’ menjadi hak orang yang memerdekakan, meskipun mereka menetapkan seratus macam persyaratan’.”⁸²

٢٨٥٠ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَاقُ، نَا أَبُو قِلَابَةَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا بَدَلُ بْنُ الْمُحَبَّرِ، نَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ عَجْلَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا يَزِيدَ الْمَدَنِيَّ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ لِبَشِيرِ الصَّغِيرِ مَقْعَدٌ لَا يَكَادُ يَخْطُئُهُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَفَقَدَهُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَلَمَّا عَادَ إِلَى مَقْعَدِهِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا بَشِيرُ، لَمْ أَرَكَ مُنْذُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ. قَالَ: بِأَبِي وَأُمِّي، ابْتِغْتُ بَعِيرًا مِنْ فُلَانٍ فَمَكَثَ عِنْدِي ثُمَّ شَرَدَ فَجِئْتُ بِهِ فَدَفَعْتُهُ إِلَى صَاحِبِهِ فَقَبِلَهُ مِنِّي. قَالَ: وَكَانَ شَرْطَ لَكَ ذَلِكَ فِيهِ. قَالَ: لَا، وَلَكِنَّهُ قَبِلَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الشَّرُودَ يُرَدُّ مِنْهُ.

2850. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Abu Qilabah Abdul Malik bin Muhammad menceritakan kepada kami, Badal bin Mahbar menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Ajlan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Yazid Al Madani menceritakan dari Abu Hurairah, dia berkata: Basyir Ash-Shaghbir pernah memiliki tempat duduk yang hampir tak pernah absen ia isi bersama Nabi SAW. Suatu ketika Rasulullah SAW tidak mendapatinya selama tiga hari. Ketika ia kembali ke tempat duduknya, Rasulullah SAW bertanya, “Wahai Basyir, aku tidak melihatmu selama tiga hari.” Ia menjawab, “Ayah dan ibuku menjadi tebusan untukmu, saya telah membeli seekor unta dari seseorang. Hewan itu bersama saya beberapa waktu namun kemudian melarikan diri. Lalu saya membawanya dan kembalikan kepada si penjual, dan ia menerimanya.” Mendengar itu, Rasulullah SAW bertanya, “Apakah ia mensyaratkan hal tersebut kepadamu sebelumnya?” Ia menjawab, “Tidak, namun ia menerimanya.”

⁸² Hasan Ibid.

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, “*Tidakkah engkau tahu bahwa melarikan diri itu dikembalikan.*”⁸³

٢٨٥١ - حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ ، نَا سَوَّارُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْعَنْبَرِيُّ ، نَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ ، نَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ عَجَلَانَ الْعُجَيْفِيُّ ، نَا أَبُو يَزِيدَ الْمَدَنِيُّ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ ، وَفِيهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : أَمَا إِنَّ الْبَعِيرَ الشَّرُودَ يُرَدُّ .

2851. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Siwar bin Abdullah Al Anbari menceritakan kepada kami, Ash-Shammad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Ajlan Al Ujaifi menceritakan kepada kami, Abu Yazin Al Madini menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama. Namun di dalam riwayat ini Rasulullah SAW bersabda, “*Ketahuilah, sesungguhnya unta yang lari dikembalikan.*”⁸⁴

٢٨٥٢ - ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ ، نَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ غِيَاثٍ ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ . ح وَثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنُ مَرْدَاسٍ الْخَضِيبُ ، نَا أَبُو دَاوُدَ السَّجِسْتَانِيُّ ، نَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَحْبُوبٍ ، الْمَعْنَى وَاحِدٌ ، قَالَا : نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ ، قَالَ : كُنْتُ أُبَيْعُ الْإِبِلَ ، فَأُبَيْعُ بِالْذَّنَانِيرِ وَأَخْذُ الدَّرَاهِمَ ، وَأُبَيْعُ بِالْذَّرَاهِمِ وَأَخْذُ الدَّنَانِيرِ ، أَخَذَ هَذِهِ مِنْ

⁸³ Dha'if . Menurutku, Abdul Malik Ajlan adalah seorang perawi yang jujur namun melakukan kesalahan. Hafalannya berubah ketika ia tinggal di kota Baghdad. (At-Taqrīb, 1/522) dan Abu Yazid Al Madani adalah seorang perawi yang dapat diterima periwayatannya (At-Taqrīb, 2/191).

⁸⁴ Hasan Ibid.

هَذِهِ، وَأَعْطَى هَذِهِ مِنْ هَذِهِ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ فِي بَيْتِ حَفْصَةَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ رُوَيْدَكَ، أَسْأَلُكَ إِنِّي أَبِيعُ الْإِبِلَ بِالْبَقِيعِ، فَأَبِيعُ بِالذَّنَانِيرِ وَأَخْذُ الدَّرَاهِمِ، وَأَبِيعُ بِالذَّرَاهِمِ وَأَخْذُ الذَّنَانِيرِ، أَخْذُ هَذِهِ مِنْ هَذِهِ، وَأَعْطَى هَذِهِ مِنْ هَذِهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا بَأْسَ أَنْ تَأْخُذَهَا بِسِعْرِ يَوْمِهَا مَا لَمْ تَفْتَرِقَا وَبَيْنَكُمَا شَيْءٌ. وَقَالَ ابْنُ مَنِيعٍ: فَأَعْطَى هَذِهِ مِنْ هَذِهِ، وَأَعْطَى هَذِهِ مِنْ هَذِهِ فِي الْمَوْضِعَيْنِ وَالْبَاقَى مِثْلُهُ.

2852. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ghiyats menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb (ح) Muhammad bin Yahya bin Mirdas menceritakan kepada kami, Abu Daud As-Sijistani menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, dan Muhammad bin Mahbub —dengan makna yang sama—, mereka berdua berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar, dia berkata, “Aku pernah menjual seekor unta. Aku menjualnya dengan dinar dan aku menerimanya dalam bentuk dirham. Aku kemudian menjualnya dengan dirham lalu aku menerimanya dalam bentuk dinar. Aku mengambil yang ini dari yang itu. Aku memberikan yang ini dari yang itu. Aku kemudian datang menemui Rasulullah SAW, yang saat itu sedang berada di rumah Hafshah. Aku lalu berkata kepada beliau, “Wahai Rasulullah, aku datang untuk bertanya kepadamu. Aku menjual Unta di Baqi’. Aku menjualnya dengan dinar dan mengambil pembayarannya dalam bentuk dirham, menjualnya dengan dirham lalu mengambil pembayarannya dalam bentuk dinar. Aku ambil yang ini dari yang itu, dan aku beri yang ini dari yang itu.” Mendengar itu, Rasulullah SAW bersabda, “*Tidak mengapa engkau mengambilnya dengan nilai yang sesuai pada hari itu, selama kalian belum berpisah atau ada sesuatu yang memisahkan kalian.*”

Ibnu Mani' berkata, "Yang satu ditukar dengan yang lain pada dua keadaan langsung, dan yang lain seperti itu."⁸⁵

٢٨٥٣ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ التُّعْمَانِيُّ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجَرَّارِيِّ، نَا وَكَيْعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ خَالِدِ الْحَذَاءِ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنَعَانِيِّ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ، مِثْلًا بِمِثْلٍ، يَدًا بِيَدٍ، فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ، فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ.

2853. Muhammad bin Sulaiman bin An-Nu'mani menceritakan kepada kami, Al Husain menceritakan kepada kami dari Abdurrahman Al Jarjara'i, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Khalid Al Hadzdza', dari Abu Qilabah, dari Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Ubadah bin Ash-Shamit, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Emas dengan emas, perak dengan perak, kurma kering dengan kurma kering, gandum dengan gandum, jewawut dengan jewawut, garam dengan garam, semuanya harus sama dan kontan. Jika jenis-jenis ini berbeda, maka juallah seperti yang kalian kehendaki dengan syarat tunai.*"⁸⁶

٢٨٥٤ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْحَسَنِ الدِّيْنَوْرِيُّ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْهَمْدَانِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْجَعْفَرِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ بُسْرَ بْنَ سَعِيدٍ حَدَّثَهُ، عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ أَرْسَلَ غُلَامَهُ بِصَاعِ بُرٍّ، فَقَالَ: بَعُهُ وَاشْتَرِ بِهِ شَعِيرًا، فَذَهَبَ الْغُلَامُ فَأَخَذَ صَاعًا

⁸⁵ Sanadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (3354), At-Tirmidzi (1242), An-Nasa'i (bab: Jual beli, 4576), dan Ibnu Majah (2262) dari Hammad bin Salamah.

⁸⁶ Sanadnya *shahih*. HR. Muslim (bab: Pengairan, 81), Abu Daud (3349), dan At-Tirmidzi (1240) dari Sufyan.

وَزِيَادَةَ بَعْضِ صَاعٍ، فَلَمَّا جَاءَ أَخْبَرَهُ بِذَلِكَ، فَقَالَ مَعْمَرٌ: لِمَ فَعَلْتَ، انْطَلِقْ فَرَدَّهُ وَلَا تَأْخُذَنَّ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلِ، فَإِنِّي كُنْتُ أَسْمَعُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الطَّعَامُ بِالطَّعَامِ . يَعْْنِي مِثْلًا بِمِثْلِ، وَكَانَ طَعَامُنَا يَوْمَئِذٍ الشَّعِيرَ، قَالَ: فَإِنَّهُ لَيْسَ مِثْلُهُ. قَالَ: إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُضَارَعَ.

2854. Ahmad bin Muhammad bin Al Hasan Ad-Dainuri menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Hasan Al Hamdani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail Al Ja'fari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Salamah bin Aslam menceritakan kepada kami dari ayahnya, bahwa Busr bin Sa'id menceritakan kepadanya dari Ma'mar bin Abdullah bahwa ia pernah mengirim pembantunya untuk membawa satu sha' gandum. Dia berkata, "Juallah gandum itu dan belilah jewawut dengan menukarnya." Pembantu itu pun pergi dan mendapat satu sha' dan kelebihan beberapa sha'. Ketika kembali, ia lalu memberitahu Ma'mar tentang hal itu. Ma'mar berkata, "Mengapa engkau lakukan itu? Pergi dan kembalikan. Jangan engkau ambil kecuali dengan takaran yang sama. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Makanan dengan makanan.*' Yaitu harus sama timbangan maupun takarannya. Sedangkan makanan pokok kami pada saat itu adalah jewawut." Busr berkata, "Itu tidak serupa jenisnya." Ma'mar menjawab, "Aku khawatir keduanya berasal dari jenis yang sama."⁸⁷

٢٨٥٥ - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، تَأْنِيهِ وَأَبْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ أَبَا النَّضْرِ حَدَّثَهُ، أَنَّ بُسْرَ بْنَ سَعِيدٍ حَدَّثَهُ، عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ أَرْسَلَ غُلَامَهُ بِصَاعٍ قَمْحٍ، فَقَالَ: بَعُهُ ثُمَّ اشْتَرِ بِهِ شَعِيرًا، فَذَهَبَ الْغُلَامُ فَأَخَذَ صَاعًا وَزِيَادَةَ بَعْضِ صَاعٍ، فَلَمَّا

⁸⁷ Sanadnya *dha'if*. HR. Muslim (bab: Pengairan, 93) dari Busr bin Sa'id. Menurutku, Abdullah bin Salamah bin Aslam dinilai *dha'if* oleh Ad-Daraquthni dan lain-lain. Sedangkan Abu Nu'aim menvonisnya *matruk* (*Al Mizan*, 3/145).

جَاءَ مَعْمَرٌ، أَخْبَرَهُ بِذَلِكَ، فَقَالَ لَهُ مَعْمَرٌ: لِمَ دَخَلْتَ هَذَا؟ انْطَلِقْ فَرُدَّهُ، وَلَا تَأْخُذَنَّ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ، فَإِنِّي كُنْتُ أَسْمَعُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الطَّعَامُ بِالطَّعَامِ مِثْلًا بِمِثْلٍ. وَكَانَ طَعَامُنَا يَوْمَئِذٍ الشَّعِيرَ، قِيلَ فَإِنَّهُ لَيْسَ لَهُ مِثْلًا. قَالَ: فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يُضَارَعَ.

2855. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku, bahwa Abu An-Nadhar menceritakan kepadanya bahwa Busr bin Sa'id menceritakan kepadanya, dari Ma'mar bin Abdullah, bahwa ia pernah mengutus pembantunya dengan satu sha' gandum. Ia berkata, "Juallah ia, kemudian belilah jewawut dengannya." Pembantu itu lalu pergi. Ia lantas mendapatkan satu sha' jewawut dan beberapa sha' kelebihannya. Ketika ia kembali kepada Ma'mar, ia pun menceritakan hal tersebut. Ma'mar berkata kepadanya, "Mengapa engkau melakukannya? Pergi dan kembalikan ia. Jangan sekali-kali engkau ambil kecuali dengan takaran yang sama. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Makanan dengan makanan haruslah sama ukurannya.*' Dan makanan kami ketika itu adalah Jewawut. Dikatakan kepadanya, "Ia (gandum) bukan dari jenis itu (Jewawut)."

Ma'mar menjawab, "Aku khawatir mereka serupa."⁸⁸

٢٨٥٦- نَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ أَبُو حَامِدٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، أَنَا أَبُو دَاوُدَ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الزَّعْفَرَانِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْمُتَوَكِّلِ النَّاجِيَّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْآخِذُ وَالْمُعْطَى سَوَاءٌ فِي الرَّبَا.

2856. Muhammad bin Harun Abu Hamid menceritakan kepada kami, Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, Abu Daud

⁸⁸ Sanadnya shahih.

menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdullah Az-Za'farani, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Mutawakkil An-Naji dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Orang yang menerima dan memberi riba adalah sama*'.⁸⁹

٢٨٥٧- نَا أَبُو إِسْحَاقَ نَهْشَلُ بْنُ دَارِمِ التَّمِيمِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا
إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّافِعِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي مُحَمَّدَ بْنَ الْعَبَّاسِ يُحَدِّثُ،
عَنْ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الدِّينَارُ بِالدِّينَارِ، وَالذَّرْهَمُ بِالذَّرْهَمِ، لَا فَضْلَ بَيْنَهُمَا
مَنْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ بِوَرِقٍ فَلْيَصْرِفْهَا بِذَهَبٍ، وَإِنْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ بِذَهَبٍ
فَلْيَصْرِفْهَا بِوَرِقٍ، وَالصَّرْفُ هَاءٌ وَهَاءٌ.

2857. Abu Ishaq Nahsyal bin Darim At-Tamimi menceritakan kepada kami, Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Muhammad bin Al Abbas menceritakan, dari Umar bin Muhammad, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Dinar dengan dinar, dirham dengan dirham, tidak boleh ada kelebihan di antara masing-masing keduanya. Barangsiapa yang membutuhkan perak maka dia hendaknya menukarnya dengan emas. Jika ia membutuhkan emas, maka dia hendaknya menukarnya dengan perak. Proses penukaran tersebut haruslah kontan, berlangsung pada waktu yang sama."⁹⁰

⁸⁹ Sanadnya *hasan*. HR. Al Hakim (2/49) dari Ali bin Muslim dan Muslim (bab: Pengairan, 82) dari Abu Al Mutawakkil An-Naji.

⁹⁰ Sanadnya *dha'if*. HR. Ibnu Majah (2261) dari Muhammad bin Al Abbas. Menurutku, Umar bin Muhammad bin Ali bin Abu Thalib adalah perawi yang tidak diketahui keadaannya (*At-Taqrif*, 2/63).

٢٨٥٨ - ثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْهَيْثَمِ الْعُكْبَرِيُّ، نَا عِيسَى بْنُ أَبِي حَرْبٍ الصَّفَّارُ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، نَا أَبُو يُوسُفَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مِقْسَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ فِي خُطْبَتِهِ فِي حَجَّتِهِ: أَلَا وَإِنَّ الْمُسْلِمَ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَحِلُّ لَهُ دَمُهُ وَلَا شَيْءٌ مِنْ مَالِهِ إِلَّا بِطِيبَةِ نَفْسِهِ، أَلَا هَلْ بَلَغْتُ. قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ.

2858. Ali bin Ahmad bin Al Haitsam Al Akbari menceritakan kepada kami, Isa bin Abu Harb Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, Abu Yusuf menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdullah, dari Al Hakim, dari Muqsim, dari Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW pernah berpesan dalam khutbahnya ketika musim Haji, *"Ketahuilah bahwa seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain, tidak halal darahnya atau sesuatu dari hartanya kecuali dengan kerelaan hatinya. Bukankah aku telah menyampaikan?"* Mereka menjawab, "Ya." Rasulullah menimpali, *"Ya Allah, saksikanlah."*⁹¹

٢٨٥٩ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلٍ بْنِ الْفُضَيْلِ الْكَاتِبُ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ، نَا دَاوُدُ بْنُ الزَّبْرَقَانَ، نَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا يَشْتَرِينَ أَحَدَكُمْ مَاءَ أَخِيهِ إِلَّا بِطِيبٍ مِنْ نَفْسِهِ.

2859. Muhammad bin Sahl bin Al Fadhl Al Katib menceritakan kepada kami, Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Daud bin Az-Zibriqan menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah*

⁹¹ Sanadnya *dha'if*. Menurutku, Muhammad bin Ubaidullah Al Arzami adalah perawi yang riwayatnya ditinggalkan karena ia dituduh telah berdusta dalam periwayatannya.

salah seorang dari kalian meminum air saudaranya kecuali atas kerelaan dirinya.”⁹²

٢٨٦٠ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ الْعَلَاءِ الْكَاتِبُ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الْحَسَنِ الْأَحْوَلِ مَوْلَى مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ، حَدَّثَنِي عُمَارَةُ بْنُ حَارِثَةَ الضَّمَرِيُّ، ذَكَرَ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَثْرِبٍ، قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ بِمَنْى فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: لَا يَحِلُّ لِمَرِيٍّ مِنْ مَالِ أَخِيهِ شَيْءٌ إِلَّا مَا طَابَتْ بِهِ نَفْسُهُ. فَقُلْتُ حَيْثُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ لَقِيتُ غَنَمَ ابْنِ عَمٍّ لِي فَأَخَذْتُ مِنْهَا شَاةً فَاجْتَرَزْتُهَا، أَعْلَى فِي ذَلِكَ شَيْءٌ؟ قَالَ: إِنْ لَقِيتَهَا نَعِجَةً تَحْمِلُ شَفْرَةً، وَأَرْزَادًا فَلَا تَمْسَهَا.

2860. Muhammad bin Ubaid bin Al Ala' Al Katib menceritakan kepada kami, Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Al Hasan Al Ahwal, *maula* Marwan bin Al Hakam, Abdurrahman bin Abu Sa'id menceritakan kepadaku, Umarah bin Haritsah Adh-Dhamri menceritakan kepadaku, ia menyebutkan dari Amr bin Yatsribi, dia berkata: Aku menyaksikan Rasulullah SAW pada saat Haji Wada' di Mina, aku mendengar beliau bersabda, "*Tidak halal bagi seseorang sesuatu dari harta saudaranya kecuali dengan kerelaan hatinya.*" Aku kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu apabila aku menemukan gembalaan domba milik sepupuku, lalu aku ambil seekor darinya dan aku sembelih, apakah aku memiliki satu kewajiban atasnya?" Rasulullah SAW menjawab, "*Jika engkau hanya mendapati*

⁹² Sanadnya *dha'if*. Menurutku, Daud bin Az-Zibriqan adalah perawi yang riwayatnya ditinggalkan karena dituduh telah berdusta dalam periwayatannya.

seekor domba betina saja, dan padanya terdapat syafrah⁹³ dan Aznad⁹⁴, maka jangan engkau sentuh!”⁹⁵

٢٨٦١ - وَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَكِّيِّ، نَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ الْحَسَنِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ حَارِثَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَثْرِبِي، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: أَلَا وَلَا يَحِلُّ لِمَرِيٍّ مِنْ مَالِ أَخِيهِ شَيْءٌ إِلَّا بِطِيبِ نَفْسٍ مِنْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ لَقِيتُ غَنَمَ ابْنِ عَمِّي. ذَكَرَ بَاقِيَ الْحَدِيثِ وَقَالَ فِيهِ: إِنْ لَقِيتَهَا نَعْجَةً تَحْمِلُ شَفْرَةً، وَأَزْنَادًا بِخَبْتِ الْجَمِيشِ. أَرْضٌ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْحَارِ أَرْضٌ لَيْسَ بِهَا أَنْيْسٌ.

2861. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abbad Al Makki menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Al Hasan menceritakan kepada kami dari Umarah bin Haritsah, dari Amr bin Yatsribi, dia berkata: Rasulullah SAW pernah berkhotbah di hadapan kami, beliau bersabda, “Ketahuilah bahwa tidak halal bagi seorang muslim harta saudaranya kecuali atas kerelaan hatinya.” Amr berkata, “Wahai Rasulullah, jika aku menemukan gembalaan domba milik sepupuku?” Selanjutnya ia menyebutkan redaksi hadits yang sama, dan dalam riwayat ini Rasulullah SAW bersabda, “Jika engkau hanya menemukan seekor domba betina yang membawa syafrah dan aznad engkau akan meratapi Khamis, tanah antara Makkah dan tetangga, tanah yang tak ada penghuninya.”⁹⁶

⁹³ Syafrah artinya parang atau mata senjata tajam.

⁹⁴ Aznad bila dia bentuk plural dari zand, artinya balok kayu atau pergelangan tangan.

⁹⁵ Sanadnya hasan. HR. Ahmad (2/423) dari Abdullah Malik dan Al Baihaqi (6/97) dari Abdurrahman bin Abu Sa'id.

⁹⁶ Sanadnya munqathi'.

Dalam sanad riwayat ini, Ibnu Abu Sa'id tidak disebutkan, dan sanad yang pertama lebih benar.

٢٨٦٢- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَيْبٍ، نَا يَحْيَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي قَتِيلَةَ، نَا الْحَارِثُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَهْرِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَحِلُّ مَالُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلَّا بِطَيْبِ نَفْسِهِ.

2862. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syabib menceritakan kepada kami, Yahya bin Ibrahim bin Abu Qutailah menceritakan kepada kami, Al Harits bin Muhammad Al Fihri menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal harta seorang muslim kecuali atas dasar kerelaan hatinya.*"⁹⁷

٢٨٦٣- ثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْفَضْلُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مَنْصُورِ الرُّبَيْدِيِّ جَارُ الْبَغْرَانِيِّ، نَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ بْنِ جُدْعَانَ، عَنْ أَبِي حَرَّةَ الرَّقَاشِيِّ، عَنْ عَمِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا يَحِلُّ مَالُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلَّا عَنْ طَيْبِ نَفْسٍ.

2863. Abu Al Abbas Al Fadhl bin Ahmad bin Manshur Az-Zubaidi Jar Al Ba'rani menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Hammad menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid bin Ja'dan, dari Abu Harrah bin Ar-Raqqasyi, dari pamannya, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tidak halal harta seorang muslim kecuali atas dasar kerelaan hatinya.*"⁹⁸

⁹⁷ Sanadnya *dha'if* karena di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Al Harits bin Muhammad Al Fihri yang tidak diketahui keadaannya.

⁹⁸ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/182) dari Abdul A'la bin Hammad. Menurutku, Ali bin Zaid bin Ja'dan adalah perawi *dha'if* (*At-Taqrif*, 2/37).

٢٨٦٤- نَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّيَّاتُ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا حَجَّاجُ بْنُ مَنْهَالٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ بِإِسْنَادِهِ نَحْوُهُ.

2864. Ishaq bin Muhammad Az-Zayyat menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dengan sanadnya dan redaksi yang serupa.⁹⁹

٢٨٦٥- ثَنَا أَبُو طَالِبٍ الْكَاتِبُ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ الْجَهْمِ، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ فَضِيلٍ، نَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، نَا أَبُو شَهَابٍ، عَنْ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: حُرْمَةُ مَالِ الْمُؤْمِنِ كَحُرْمَةِ دَمِهِ.

2865. Abu Thalib Al Katib Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Amr bin Utsman menceritakan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Wa'il, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Kehormatan harta seorang muslim seperti kehormatan darahnya."¹⁰⁰

٢٨٦٦- ثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ بِهِ وَهُوَ مُلَاذِمٌ غَرِيمًا لَهُ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ غَرِيمٌ لِي. فَقَالَ: هَلْ لَكَ، يَعْنِي أَنْ تَأْخُذَ النِّصْفَ؟

⁹⁹ Ibid.

¹⁰⁰ Sanadnya dha'if. HR. Al Bazzar (2/134) dari Amr bin Utsman. Menurutku, Amr bin Utsman Ar-Raqqi adalah perawi dha'if (At-Taqrīb, 2/75).

وَقَالَ: بِيَدِهِ، فَقُلْتُ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَأَخَذَ الشَّطْرَ وَتَرَكَ الشَّطْرَ، أَوْ قَالَ: النَّصْفَ.

2866. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzar menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Urfah menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Husain, dari Az-Zuhri, dari Abdullah bin Ka'b bin Malik, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW pernah berpapasan dengannya saat ia sedang bersama orang berutang padanya. Ia berkata, "Wahai Rasulullah, orang ini berutang kepadaku." Rasulullah SAW menjawab, "Apakah engkau." (maksudnya engkau mengambil setengah) beliau mengisyaratkan dengan tangannya. Aku lantas berkata, "Ya, wahai Rasulullah." Maka ia pun mengambil sebagian dari haknya dan meninggalkan sebagian sisanya. Atau ia berkata, "Setengah."¹⁰¹

٢٨٦٧- ثَنَا أَبُو حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ الْحَضْرَمِيُّ، نَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، ح وَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ جَمِيعًا، عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ الْوَلِيدِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ، وَالصَّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ. لَفْظُ يُونُسَ وَقَالَ الْآخَرُ: بَيْنَ النَّاسِ.

2867. Abu Hamid Muhammad bin Harun Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Abu Ammar Al Hausain bin Huraitz menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Hazim (ح) Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal mengabarkan kepadaku, semuanya dari Katsir bin Zaid, dari Al Walid bin Rabah, dari Abu Hurairah

¹⁰¹ Sanadnya dha'if.

bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Orang-orang Islam berkewajiban menepati syarat yang telah mereka buat antara sesama dan perdamaian dibenarkan di antara sesama muslim.”¹⁰²

Lafazh riwayat ini berasal dari Yunus. Yang lainnya meriwayatkan dengan Lafazh, “Antara sesama manusia.”

٢٨٦٨- ثنا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْفَارِسِيُّ مِنْ أَصْلِهِ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْمِصْبِصِيُّ، نَا عَفَّانُ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الصُّلْحُ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ جَائِزٌ. كَذَا كَانَ فِي أَصْلِهِ.

2868. Abu Abdullah Al Farisi menceritakan kepada kami dari asalnya, Abdullah bin Al Husain Al Mashshishi menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Abdu Rafi', dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Perdamaian dibenarkan antara sesama muslim’.”¹⁰³ Begitulah Lafazh asalnya.

٢٨٦٩- ثنا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ غَيْلَانَ الْخَزَّازُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ زَيْدٍ الْأَدْمِيُّ أَبُو جَعْفَرٍ، نَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْمُسْلِمُونَ عِنْدَ شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا، أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا.

2869. Muhammad bin Abdullah bin Ghailan Al Khazzaz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid Al Adami Abu Ja'far menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Katsir bin Abdullah bin Amr bin Auf Al Muzani, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

¹⁰² Sanadnya *hasan* HR. Ibnu Hibban (1199) dari Sulaiman bin Bilal, dan Abu Daud (3594) dari Ibnu Wahb.

¹⁰³ Sanadnya *hasan*.

“Orang-orang Islam berkewajiban menepati persyaratan yang telah mereka buat antara sesama, kecuali persyaratan yang mengharamkan yang halal, atau menghalalkan yang haram.”¹⁰⁴

٢٨٧٠ - ثَنَا رِضْوَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ جَالِينُوسَ الصَّيْدَلَانِيَّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي الدُّنْيَا، ثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زُرَّارَةَ، ثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ خُصَيْفٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْمُسْلِمُونَ عِنْدَ شُرُوطِهِمْ مَا وَافَقَ الْحَقَّ.

2870. Ridhwan bin Ahmad bin Ishaq bin Jalinus Ash-Shaidalani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Abu Ad-Dunya, Ismail bin Zurarah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Khushaif, dari Urwah, dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Orang-orang Islam berkewajiban menepati persyaratan yang telah mereka buat antara sesama selama ia sesuai dengan yang haq.”¹⁰⁵

٢٨٧١ - وَعَنْ خُصَيْفٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ مَا وَافَقَ الْحَقَّ مِنْ ذَلِكَ.

2871. Diriwayatkan dari Khushaif, dengan Atha bin Abu Rabah, dari Anas bin Malik, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda,

¹⁰⁴ Sanadnya *dha'if*. HR. At-Tirmidzi (1352) dan Ibnu Majah (2353) dari Katsir bin Abdullah. Menurutku, Katsir bin Abdullah adalah Amr, seorang perawi yang *dha'if*. Namun demikian, salah apabila menyangkannya berdusta (*At-Taqrīb*, 2/133) sedangkan ayahnya adalah perawi yang dapat diterima periwayatannya (*At-Taqrīb*, 1/437).

¹⁰⁵ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Hakim (1/49) dari Ibnu Abu Ad-Dunya. Menurutku, Abdul Aziz bin Abdurrahman adalah perawi *dha'if*. Sedangkan Khushaif adalah perawi yang jujur namun ingatannya tidak baik karena hafalannya tercampur satu dan lainnya di akhir usianya. Ia pun dituduh sebagai seorang pengikut *Murji'ah* (*At-Taqrīb*, 1723).

“Orang-orang Islam berkewajiban menepati persyaratan yang telah mereka buat antara sesama selama ia sesuai dengan yang haq dari persyaratan tersebut.”¹⁰⁶

٢٨٧٢- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا سُؤَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا عَبْدُ الْحَمِيدِ، ح وَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمَّادِ بْنِ مَاهَانَ، نَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبِرَكِيِّ، نَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ الْحَسَنِ الْهَلَالِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ، وَمَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى أَهْلِهِ وَنَفْسِهِ كُتِبَ لَهُ صَدَقَةٌ، وَمَا وَقَى بِهِ الرَّجُلُ عَرْضَهُ كُتِبَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ، وَمَا أَنْفَقَ الْمُؤْمِنُ مِنْ نَفَقَةٍ، فَإِنْ خَلَفَهَا عَلَى اللَّهِ ضَامِنٌ إِلَّا مَا كَانَ مِنْ بُتْيَانٍ أَوْ مَعْصِيَةٍ. فَقُلْتُ لِمُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ: مَا يَعْنِي وَقَى بِهِ الرَّجُلُ عَرْضَهُ؟ قَالَ: أَنْ يُعْطِيَ الشَّاعِرَ وَذَا اللِّسَانِ الْمُتَّقَى.

2872. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Suwaid bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdul Hamid menceritakan kepada kami (ح) Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hammad bin Mahan menceritakan kepada kami, Isa bin Ibrahim Al Biraki menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Al Hasan Al Hilali menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Munkadir menceritakan kepada kami dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Semua jenis kebaikan adalah sedekah. Apa yang dinafkahkan seseorang kepada keluarga dan dirinya akan ditulis baginya sebagai sebuah sedekah, apa yang dilakukan seseorang untuk menjaga kehormatannya akan ditulis sebagai sebuah sedekah, apa yang dinafkahkan seorang mukmin, maka Allah menjamin akan menggantinya, kecuali bila untuk bangunan dan kemaksiatan.”

¹⁰⁶ Ibid.

Aku berkata kepada Muhammad bin Al Munkadir, “Apa arti menjaga kehormatannya?” Ia menjawab, “Ia memberi (sesuatu) kepada penyair dan orang yang ditakuti lidahnya.”¹⁰⁷

٢٨٧٣- ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، ثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ، ثَنَا هُشَيْمٌ، ثَنَا مُوسَى بْنُ السَّائِبِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ عَرَفَ مَتَاعَهُ عِنْدَ رَجُلٍ أَخَذَهُ، وَطَلَبَ ذَاكَ الَّذِي اشْتَرَى مِنْهُ.

2873. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Al Haitam bin Jamil menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami, Musa bin As-Sa'ib menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Barangsiapa yang mendapati barangnya pada orang lain, maka ia berhak mengambilnya, dan si pemegang barang meminta kembali harga dari orang yang menjual barang tersebut.”¹⁰⁸

٢٨٧٤- ثَنَا أَبُو طَالِبِ الْكَاتِبِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثَنَا حَمَّادُ بْنُ الْحَسَنِ، ثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْقٍ، ح وَثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مِرْدَاسٍ، ثَنَا أَبُو دَاوُدَ، ثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، ثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ مُوسَى بْنِ السَّائِبِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ وَجَدَ عَيْنَ مَالِهِ عِنْدَ رَجُلٍ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ، وَيَتَّبِعُ الْبَيْعَ مَنْ بَاعَهُ.

2874. Abu Thalib Al Katib Ali bin Muhammad menceritakan kepada kami, Hammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Amr

¹⁰⁷ Sanadnya *hasan* HR. Al Hakim (2/50) dari Isa bin Ibrahim Al Barki. Biografinya telah dijelaskan sebelumnya.

¹⁰⁸ Sanadnya *munqathi*. Al Hasan Al Bashri belum pernah mendengar dari Samurah bin Jundub. Biografinya telah dijelaskan sebelumnya.

bin Auf menceritakan kepada kami (ح) Muhammad bin Yahya bin Mirdas menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami dari Musa bin As-Sa'ib, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang mendapati barangnya miliknya pada seseorang seperti adanya, maka ia lebih berhak untuk mendapatkan kembali barang tersebut, dan si pemegang barang meminta kembali uangnya dari si penjual."*¹⁰⁹

٢٨٧٥- نَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا الْمَيْمُونِيُّ، قَالَ: ذَكَرْتُ لِأَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، فَقَالَ لِي: اذْهَبْ إِلَى حَدِيثِ رَوَاهُ هُشَيْمٌ، عَنْ مُوسَى بْنِ السَّائِبِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ وَجَدَ مَالَهُ عِنْدَ رَجُلٍ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ، وَيَتَّبِعُ الْمُشْتَرِي مَنْ بَاعَهُ.

قَالَ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَاهُ بَعْضُ أَصْحَابِنَا، عَنْ هُشَيْمٍ، وَقَدْ حَدَّثَ هُشَيْمٌ بِغَيْرِ شَيْءٍ، وَرَوَى النَّاسُ عَنْهُ وَهُوَ ثِقَةٌ، رَوَى عَنْهُ شُعْبَةُ، وَكَتَبَهُ أَبُو سَعْدَةَ.

2875. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Al Maimuni menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku menyebutkan kepada Ahmad bin Hanbal maka ia pun berkata kepadaku, "Lihatlah hadits yang diriwayatkan oleh Hasyim, dari Musa bin As-Sa'ib, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *'Barangsiapa menemukan barang miliknya (yang dirampas) pada seseorang, maka ia lebih berhak untuk mendapatkan kembali barang tersebut. Sedangkan si pembeli barang tersebut meminta kembali uangnya dari si penjual'*."¹¹⁰

Ahmad berkata, "Sebagian sahabat kami menceritakan riwayat tersebut dari Hasyim, ada beberapa yang diriwayatkan dari Hasyim bukan sebagai apa-apa, orang-orang meriwayatkan darinya. Ia adalah

¹⁰⁹ Sanadnya *munqathi'*. HR. Abu Daud (3531) dan An-Nasa'i (2685) dari Hasyim.

¹¹⁰ Ibid.

perawi *tsiqah*. Syu'bah pun meriwayatkan darinya. Ia juga dijuluki Abu Sa'dah.

٢٨٧٦- ثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، نَا الْحَجَّاجُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَصَابَ مَتَاعَهُ بِعَيْنِهِ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ، وَيَتَّبِعُ صَاحِبُهُ مَنْ اشْتَرَى مِنْهُ.

2876. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Hajjaj mengabarkan kepada kami dari Sa'id bin Zaid bin Uqbah, dari ayahnya, dari Samurah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mendapati barangnya seperti apa adanya, maka ia lebih berhak mengambilnya kembali. Sedangkan si pemegang barang meminta kembali uangnya dari si penjual.*"¹¹¹

٢٨٧٧- نَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ وَالْحُسَيْنُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عِيَّاشٍ، قَالَا: نَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، نَا شَبَابَةُ، نَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ، عَنْ أَبِي الْمُعْتَمِرِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ خَلْدَةَ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: جِئْنَا أَبَا هُرَيْرَةَ فِي صَاحِبٍ لَنَا أَصِيبَ بِهَذَا الدِّينِ -يَعْنِي أَفْلَسَ-، فَقَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي رَجُلٍ مَاتَ أَوْ أَفْلَسَ، أَنَّ صَاحِبَ الْمَتَاعِ أَحَقُّ بِمَتَاعِهِ إِذَا وَجَدَهُ بِعَيْنِهِ إِلَّا أَنْ يَتْرَكَ صَاحِبُهُ وَقَاءً.

2877. Abu Bakar An-Naisaburi dan Al Hasan bin Yahya bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Syababah menceritakan kepada

¹¹¹ Sanadnya *dha'if*. Hajjaj adalah Ibnu Arthah adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah dijelaskan sebelumnya.

kami, Ibnu Abu Adz-Dzi'b menceritakan kepada kami dari Abu Al Mu'tamir, dari Umar bin Khaldah Al Anshari, ia berkata: Kami pernah mendatangi Abu Hurairah untuk menanyakan perihal rekan kami yang sedang ditimpa utang karena bangkrut, ia berkata, "Rasulullah SAW menetapkan bagi orang yang mati atau bangkrut, bahwa pemilik barang lebih berhak untuk mengambil kembali barangnya jika ia mendapatinya seperti aslinya kecuali jika pemiliknya meninggalkannya sebagai bentuk pelunasan."¹¹²

٢٨٧٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، عَنْ ابْنِ أَبِي فُدَيْكٍ، عَنْ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الْمُعْتَمِرِ بْنُ عَمْرِو بْنِ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ خَلْدَةَ الزُّرْقِيِّ - وَكَانَ قَاضِيَ الْمَدِينَةِ -، أَنَّهُ قَالَ: جِئْنَا أَبَا هُرَيْرَةَ فِي صَاحِبٍ لَنَا أَفْلَسَ، فَقَالَ: هَذَا الَّذِي قَضَى فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيُّمَا رَجُلٍ مَاتَ أَوْ أَفْلَسَ، فَصَاحِبُ الْمَتَاعِ أَحَقُّ بِمَتَاعِهِ إِذَا وَجَدَهُ بَعَيْنِهِ.

2878. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakim menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Fudaik menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adz-Dzi'b menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Mu'tamir bin Amr bin Nafi' menceritakan kepadaku dari Ibnu Khaldah Az-Zarqi — ketika itu adalah Hakim di Madinah—, dia berkata: Kami pernah menemui Abu Hurairah untuk bertanya tentang rekan kami yang mengalami kebangkrutan, ia berkata, "Rasulullah SAW memutuskan seperti ini, *'Siapa saja yang meninggal atau bangkrut, maka pemilik barang lebih berhak untuk mengambil kembali barang miliknya, jika mendapatinya seperti aslinya'*."¹¹³

¹¹² Sanadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (3523) dari Ibnu Abu Adz-Dzi'b, dan Ibnu Majah (2360) dari Ibnu Abu Adz-Dzi'b. Menurutku, Abu Al Mu'tamir adalah perawi yang tidak diketahui keadaannya (*At-Taqrif*, 2/475).

¹¹³ Sanadnya *dha'if*. HR. Ibnu Al Jarudi (*Al Muntaga Al Akhbar*, 634) dari Muhammad bin Abdullah bin Al Hakam. HR. Muslim (bab: Al MUSAQAH, 24/25) dan yang lainnya dari hadits Abu Hurairah dengan sanad *marfu'*.

٢٨٧٩- وَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْوَكِيلُ وَأَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ،
 قَالَا: نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا زَيْدُ بْنُ أَبِي الْوَرْقَاءِ، ح وَنَا أَبُو بَكْرِ
 النَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَمْرِو الْعَزِّي، نَا الْفَرَيَابِيُّ، قَالَا: نَا
 سُفْيَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ،
 عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ
 هِشَامٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ بَاعَ سِلْعَةً فَأَفْلَسَ
 صَاحِبُهَا، فَوَجَدَهَا بِعَيْنِهَا فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا دُونَ الْغَرَمَاءِ.

2879. Ahmad bin Abdullah bin Muhammad Al Wakil dan Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Zaid bin Abu Al Warqa' menceritakan kepada kami (ح) Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Amr Al Izzī menceritakan kepada kami, Al Firyabi menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dari Umar bin Abdul Aziz, dari Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa menjual barang sementara pembelinya mengalami kebangkrutan (sebelum ia membayar barang tersebut), lalu si penjual mendapati barangnya seperti aslinya, maka ia lebih berhak atas barang tersebut dari pemilik hak piutang lainnya.*"¹¹⁴

٢٨٨٠- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا خَالِدُ بْنُ مِرْدَاسٍ، نَا
 إِسْمَاعِيلُ -هُوَ ابْنُ عِيَّاشٍ-، ح وَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ
 الْفَرَيَابِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ الْحَبَّائِيُّ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، ح

¹¹⁴ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (3/155), Muslim (bab: Al MUSAQAH, 22) dari Yahya bin Sa'id.

وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ ثَابِتِ الصَّيْدَلَانِيِّ، نَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ، نَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، نَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ بَاعَ سَلْعَةً فَأَذْرَكَ سَلْعَتَهُ بَعِينَهَا عِنْدَ رَجُلٍ قَدْ أَفْلَسَ وَلَمْ يَكُنْ قَبْضَ مِنْ ثَمَنِهَا شَيْئًا فَهِيَ لَهُ، وَإِنْ كَانَ قَبْضَ مِنْ ثَمَنِهَا شَيْئًا فَهُوَ أَسْوَةُ الْغُرَمَاءِ.

وَقَالَ دَعْلَجٌ: وَإِنْ كَانَ قَضَاهُ مِنْ ثَمَنِهَا شَيْئًا فَمَا بَقِيَ فَهُوَ أَسْوَةُ الْغُرَمَاءِ. إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ مُضْطَرِبُ الْحَدِيثِ، وَلَا يَثْبُتُ هَذَا عَنِ الزُّهْرِيِّ مُسْتَدًّا، وَإِنَّمَا هُوَ مُرْسَلٌ.

2880. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Khalid bin Mirdas menceritakan kepada kami, Ismail —yaitu Ibnu Ayyasy— menceritakan kepada kami (ح) Da'la'j bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad Al Firyabi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdul Khaba'iri menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami (ح) Muhammad bin Utsman bin Tsabit Ash-Shaidalani menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Musa bin Uqbah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang menjual barang kemudian ia mendapati barang tersebut seperti aslinya pada si pembeli yang mengalami kebangkrutan, sementara ia belum menerima sedikit pun pembayaran atas barang tersebut, maka barang tersebut menjadi haknya. Namun*

jika ia telah menerima sebagian dari harga barang tersebut, maka ia adalah *uswatul ghurama**.”¹¹⁵

Da’laj berkata, “Apabila si penjual telah mengambil bagian dari pembayaran barang, maka sisanya merupakan *uswatul ghurama*.”

Ismail bin Ayyasy meriwayatkan hadits ini secara *muththarib* dan tidak tetap. Riwayat ini berasal dari Az-Zuhri dengan sanad *maushul*, namun sebenarnya sanadnya *mursal*.

٢٨٨١ - ثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَرِّيَّابِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، مِثْلَهُ، وَزَادَ فِيهِ: وَأَيُّمَا أَمْرٍ هَلَكَ وَعِنْدَهُ مَالٌ أَمْرِي بَعَيْنِهِ اقْتَضَى مِنْهُ شَيْئًا أَوْ لَمْ يَقْتَضِ، فَهُوَ أَسْوَةُ الْغُرَمَاءِ. خَالَفَهُ الْيَمَانُ بْنُ عَدِيٍّ فِي إِسْنَادِهِ.

2881. Da’laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ja’far bin Muhammad Al Firyabi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Az-Zubaidi, dari Az-Zuhri, dari Abu Bakar bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama, namun disertai penambahan redaksi, “*Siapa saja yang meninggal sementara di tangannya terdapat barang milik orang lain (yang ia beli) baik orang tersebut sudah menerima sebagian pembayarannya maupun belum, maka ia adalah uswatul ghurama*.”¹¹⁶

Al Yaman bin Adi meriwayatkan hal yang berbeda dalam sanadnya.

* *Uswatul ghurama* adalah mendapatkan prosentase pembayaran yang sama dengan debitor lain.

¹¹⁵ Sanadnya *dha’if*. HR. Ibnu Majah (2359), Abu Daud (3522), dan Ibnu Al Jarud (*Al Muntaqa Al Akhbar*, 631) dari Ismail bin Ayyasy.

¹¹⁶ Ibid. HR. Abu Daud (3522) dari Abdullah bin Abdul Jabbar dan Ibnu Al Jarud (*Al Muntaqa Al Akhbar*, 232) dari Abdullah.

٢٨٨٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَسَدِيِّ، نَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، نَا الْيَمَانُ بْنُ عَدِيٍّ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ. الْيَمَانُ بْنُ عَدِيٍّ ضَعِيفٌ.

2882. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahman Al Asadi menceritakan kepada kami, Amr bin Utsman menceritakan kepada kami, Al Yaman bin Adi menceritakan kepada kami dari Az-Zubaidi, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW dengan redaksi yang serupa. Al Yaman bin Adi dikenal sebagai perawi *dha'if*.¹¹⁷

٢٨٨٣- ثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا الْحَسَنُ بْنُ يَحْيَى، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنِ أَيُّوبَ، عَنِ عَمْرُو بْنِ دِينَارٍ، عَنِ هِشَامِ بْنِ يَحْيَى، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا أَفْلَسَ الرَّجُلُ فَوَجَدَ الْبَائِعَ سَلَعَتَهُ بِعَيْنِهَا فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا دُونَ الْغُرَمَاءِ.

2883. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ayyub, dari Amr bin Dinar, dari Hisyam bin Yahya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Jika seseorang bangkrut, dan pembeli menemukan barangnya (yang belum terbayar) seperti aslinya pada orang tersebut, maka ia lebih berhak atas barang itu dari para pemilik piutang lainnya."¹¹⁸

¹¹⁷ Ibid. Al Yaman bin Adi dikenal sebagai perawi yang lunak dalam meriwayatkan hadits (*At-Taqrīb*, 2/379).

¹¹⁸ Sanadnya *hasan*. Ibid.

٢٨٨٤- ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، ح وَنَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ عِيَّاشٍ، ح وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشْجِيُّ، نَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ، ح وَنَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَنَاطُ، نَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، ح وَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْبَعَوِيُّ، نَا عُمَرُ بْنُ شَبَّةَ، نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، كُلُّهُمْ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ. وَقَالَ عَبْدُ الْوَهَّابِ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ بْنُ عَمْرٍو بْنُ حَزْمٍ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ وَجَدَ مَالَهُ بَعَيْنِهِ عِنْدَ رَجُلٍ قَدْ أَفْلَسَ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ مِنْ غَيْرِهِ. وَالْمَعْنَى قَرِيبٌ.

2884. Al Hasan bin Ismail menceritakan kepada kami, Hafsh bin Amr menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami (ح) Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Anas bin Iyasy mengabarkan kepadaku (ح) Muhammad bin Al Qasim bin Zakaria Abu Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami (ح) Sa'id bin Muhammad Al Hannath menceritakan kepada kami, Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Yazin bin Harun menceritakan kepada kami (ح) Ahmad bin Al Abbas Al Baghawi menceritakan kepada kami, Umar bin Syabbah menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, semuanya meriwayatkan dari Yahya bin Sa'id. Abdul Wahhab berkata: Aku mendengar Yahya bin Sa'id, Abu Bakar bin Hazm mengabarkan kepadaku bahwa Umar bin Abdul Aziz menceritakan kepadanya, bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang*

mendapati barangnya (yang telah dijual) pada orang yang bangkrut (dan belum menyempurnakan pembayarannya), maka ia lebih berhak atas barang itu dari orang lain.”¹¹⁹ Maknanya berdekatan.

٢٨٨٥- ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ زِيَادٍ، نَا مَوْهَبُ بْنُ يَزِيدَ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَنَّ أَبَا الزُّبَيْرِ الْمَكِّيَّ حَدَّثَهُ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنْ بَعْتَ مِنْ أَخِيكَ ثَمَرًا فَأَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ فَلَا يَحِلُّ لَكَ أَنْ تَأْخُذَ مَالَ أَخِيكَ بِغَيْرِ حَقٍّ.

2885. Abdullah bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Mauhib bin Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami bahwa Abu Az-Zubair menceritakan kepadanya, dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi SAW bersabda, “Jika engkau menjual buah (yang masih di pohon) kepada saudaramu, kemudian buah tersebut terjadi kerusakan, maka kamu tidak halal mengambil harta saudaramu (pembayarannya) dengan cara yang tidak benar.”¹²⁰

٢٨٨٦- ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا حَجَّاجٌ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ بَعْتَ مِنْ أَخِيكَ ثَمَرًا فَأَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ فَلَا يَحِلُّ لَكَ أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُ شَيْئًا بِمِ تَأْخُذُ مَالَ أَخِيكَ بِغَيْرِ حَقٍّ. قُلْتُ لِأَبِي الزُّبَيْرِ: هَلْ سَمَى لَكُمْ الْجَوَائِحُ؟ قَالَ: لَا.

2886. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku

¹¹⁹ Lihat takhrij hadits no. 2879.

¹²⁰ Sanadnya *shahih*. HR. Muslim (bab: Pengairan, 14), An-Nasa'i (4531), Ibnu Majah (2219), dan Abu Daud (3470) dari Ibnu Wahb.

bahwa ia telah mendengar Jabir berkata: Rasulullah SAW bersabda, *“Jika engkau menjual buah (yang masih di pohon) kepada saudaramu, kemudian buah tersebut tertimpa bencana (rusak) maka kamu tidak halal mengambil sedikitpun atas pembayarannya. Atas dasar apakah engkau mengambil harta saudaramu dengan cara yang tidak dibenarkan.”*

Aku kemudian bertanya kepada Abu Az-Zubair, “Apakah ia menyebutkan lafazh ‘berbagai bencana?’” Ia menjawab, “Tidak.”¹²¹

٢٨٨٧- ثَنَا أَبُو بَكْرٍ، نَا بَكَّارُ بْنُ قُتَيْبَةَ، نَا رَوْحٌ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ بِإِسْنَادِهِ
مِثْلَهُ سَوَاءً. قُلْتُ: هَلْ سَمَى لَكُمْ الْجَوَائِحَ؟ قَالَ: لَا.

2887. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bakar bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dengan sanadnya yang sama. Aku bertanya kepada, “Apakah ia menyebutkan lafazh berbagai bencana?” Ia menjawab, “Tidak.”¹²²

٢٨٨٨- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ
وَعَبْدُ اللَّهِ، قَالُوا: نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
ﷺ قَالَ: مَنْ ابْتَاعَ ثَمَرًا فَأَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ فَلَا تَأْخُذَنَّ مِنْهُ شَيْئًا بِمِ تَأْخُذُ مَالَ
أَخِيكَ بِغَيْرِ حَقٍّ.

2888. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad dan Al Hasan bin Makram dan lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *“Barangsiapa yang menjual buah (yang masih di pohon) kemudian buah tersebut tertimpa bencana (rusak), maka ia jangan sekali-kali mengambil pembayarannya sedikitpun. Atas dasar apakah*

¹²¹ Ibid.

¹²² Ibid.

engkau mengambil harta saudaramu dengan cara yang tidak benar!”¹²³

٢٨٨٩- ثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، ثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ حُمَيْدِ الْأَعْرَجِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَتِيقٍ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ بِوَضْعِ الْجَوَائِحِ، وَنَهَى عَنْ بَيْعِ السِّنِينَ.

2889. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Humaid Al A'raj, dari Sulaiman bin Atiq, dari Jabir, bahwa Nabi SAW memerintahkan untuk merelakan kerusakan¹²⁴ dan praktek jual beli *sinin*”.¹²⁵

٢٨٩٠- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ الْجُنْدَيْسَابُورِيُّ، ثَنَا مَعْمَرُ بْنُ سَهْلٍ، ثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي الْعَوَّامِ، ثَنَا مَطَرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ عُيَيْنَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ فِي الرَّجُلِ يَرْتَهِنُ الرَّهْنَ فَيُضِيعُ، قَالَ: إِنْ كَانَ أَقْلٌ مِمَّا فِيهِ رَدٌّ عَلَيْهِ تَمَامَ حَقِّهِ، وَإِنْ كَانَ أَكْثَرَ فَهُوَ أَمِينٌ.

2890. Muhammad bin Nuh Al Jundaisaburi menceritakan kepada kami, Ma'mar bin Sahl menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Abu Al Awwam, Mathar menceritakan kepada kami dari Atha bin Abu Rabah, dari Ubaid bin Umair, bahwa Umar bin Al Khaththab berkata tentang orang yang dititipi barang gadaian kemudian lewat batas waktunya, “Jika barang

¹²³ Sanadnya *hasan*.

¹²⁴ Dalam bahasa hukum dagang biasa disebut *force majeure*, di mana suatu usaha tidak dapat berjalan bukan karena kelalaian pengelola, tapi karena faktor di luar kendali, seperti bencana alam, tekanan politik, dan lain sebagainya.

* Jual beli buah kurma untuk jangka waktu 1 tahun atau beberapa tahun.

¹²⁵ Sanadnya *shahih*. HR. Muslim (bab: Pengairan, 17), dari Sufyan setengah bagian pertama darinya, Abu Daud (3374) secara utuh dari Yahya bin Ma'in dan Ahmad bin Hanbal.

tersebut lebih kecil dari nilai utangnya, maka semua haknya harus dikembalikan kepada pemilik barang. Namun jika ternyata lebih besar, maka si pemegang barang adalah orang yang dititipi amanah.”¹²⁶

٢٨٩١- ثَنَا أَبُو سَهْلٍ، نَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي الْعَوَّامِ، نَا مَطَرٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ فِي الرَّجُلِ يَرْتَهِنُ الرَّهْنَ فَيَضِيعُ، قَالَ: إِنْ كَانَ أَقْلٌ مِمَّا فِيهِ رَدٌّ عَلَيْهِ تَمَامَ حَقِّهِ، وَإِنْ كَانَ أَكْثَرُ فَهُوَ أَمِينٌ.

2891. Abu Sahl menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Abu Al Awwam, Mathar menceritakan kepada kami dari Atha bin Abu Rabah, dari Ubaid bin Umair, bahwa Umar bin Al Khaththab berkata seputar orang yang mengambil barang gadaian kemudian lewat waktunya, “Jika barang tersebut lebih kecil dari nilai utangnya, maka semua haknya harus dikembalikan kepada pemilik barang. Namun jika ternyata lebih besar, maka si pemegang barang adalah orang yang dititipi amanah.”¹²⁷

٢٨٩٢- ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ وَرَّاقُ الْحُمَيْدِيِّ، نَا الْحُمَيْدِيُّ، نَا سُفْيَانُ سَمِعَ أَبَا الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ذَكَرَ الْجَوَائِحَ بِشَيْءٍ. قَالَ سُفْيَانُ: لَا أَدْرِي كَمْ ذَلِكَ الْوَضْعُ.

2892. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Idris Warraq Al Humaidi menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, bahwa ia mendengar Abu Az-Zubair, dari Jabir bahwa Rasulullah SAW menyebutkan sesuatu tentang kerusakan yang

¹²⁶ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (6/43) dari jalur Ad-Daraquthni. Menurutku, Mathar tak lain adalah Al Warraq, seorang perawi jujur namun banyak melakukan kesalahan dalam periwayatan. Sedangkan jalur riwayatnya dari Atha' *dha'if* (At-Tahdzib, 10/169).

¹²⁷ Ibid.

menimpa buah yang dibeli. Sufyan berkata, “Aku tidak tahu berapa besar potongannya.”¹²⁸

٢٨٩٣- ثَنَا أَبُو سَهْلِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ زِيَادٍ، نَا عُيَيْدُ بْنُ شَرِيكِ، نَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي حَرْمَلَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ مَوْلَى لَأُمِّ حَبِيَّةَ أَفْلَسَ فَأَتَى بِهِ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ، فَقَضَى فِيهِ عُثْمَانُ: أَنَّ مَنْ كَانَ اقْتَضَى مِنْ حَقِّهِ شَيْئًا قَبْلَ أَنْ يُفْلَسَ فَهُوَ لَهُ، وَمَنْ عَرَفَ مَتَاعَهُ بَعِيْنَهُ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ.

2893. Abu Sahl Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Harmalah mengabarkan kepadaku, dia berkata, “Aku mendengar dari Sa'id bin Al Musayyab bahwa *maula* Ummu Habibah mengalami kebangkrutan. Ia kemudian mendatangi Utsman bin Affan. Maka Utsman memutuskan bahwa siapa pun yang telah memenuhi kewajiban bagi sebagian yang akan menjadi haknya sebelum ia mengalami kebangkrutan, maka barang itu menjadi haknya, dan siapa saja yang mendapati barangnya seperti aslinya (sebelum terjadi pembayaran) maka ia lebih berhak atas barang tersebut.”¹²⁹

٢٨٩٤- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ غَالِبٍ، نَا عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ رَوْحٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الرَّهْنُ بِمَا فِيهِ. لَا يَثْبُتُ هَذَا عَنْ حُمَيْدٍ، وَكُلُّ مَنْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ شَيْخِنَا ضَعْفَاءُ.

¹²⁸ Sanadnya *shahih*. HR. Al Humaidi (*Al Musnad*, 1279)

¹²⁹ Sanadnya *hasan* HR. Al Baihaqi (6/46) dari Ismail bin Ja'far, dari Ibnu Abi Harmalah.

2894. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Abdul Karim bin Rauh menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Ziyad, dari Humaid, dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Barang yang digadaikan meliputi apa yang ada bersamanya.*”¹³⁰

Riwayat ini tidak terbukti berasal dari Humaid dan semua perawi yang ada diantara Humaid dan guru kami berstatus *dha'if*.

٢٨٩٥ - ثَنَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ، ثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، ثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ، ثَنَا سَعِيدُ بْنُ رَاشِدٍ، ثَنَا حُمَيْدُ الطَّوِيلُ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الرَّهْنُ بِمَا فِيهِ. قَالَ: وَثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ ثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الرَّهْنُ بِمَا فِيهِ. إِسْمَاعِيلُ هَذَا يَضَعُ الْأَحَادِيثَ وَهَذَا بَاطِلٌ عَنْ قَتَادَةَ وَعَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

2895. Al Baqi bin Qani' menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Umayyah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Rasyid menceritakan kepada kami, Humaid Ath-Thawil menceritakan kepada kami dari Anas, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “*Barang gadaian meliputi apa yang ada bersamanya.*”

Ia juga berkata bahwa Ismail bin Abu Umayyah menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas berkata: Rasulullah bersabda, “*Barang gadaian meliputi apa yang ada bersamanya.*”¹³¹

¹³⁰ Sanadnya *dha'if*. HR Al Baihaqi (6/40). Menurutku, Ahmad bin Muhammad bin Ghalib, Abdul Karim, dan Hisyam bin Yazid adalah perawi *dha'if*.

¹³¹ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (6/40) dari Ismail bin Abu Umayyah. Menurutku, Ismail bin Abu Umayyah adalah seorang yang periwayatannya ditinggalkan karena dituduh berdusta.

Hadits ini telah dipalsukan oleh Ismail, dan penisbatan hadits ini dari Qatadah dan Hammad bin Salamah adalah sebuah kesalahan. Wallahu A'lam.

٢٨٩٦- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ سَعِيدٍ الْهَمْدَانِيُّ الْخَبَّازُ، ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ هِشَامٍ الْقَوَّاسُ، ثَنَا بَشَرُ بْنُ يَحْيَى الْمِرْوَزِيُّ، ثَنَا أَبُو عَصْمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَغْلُقُ الرَّهْنُ لَهُ غَنَمُهُ وَعَلَيْهِ غُرْمُهُ. أَبُو عَصْمَةَ وَبَشَرٌ ضَعِيفَانِ وَلَا يَصِحُّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو.

2896. Muhammad bin Al Husain bin Sa'id Al Hamadzani Al Khabbaz menceritakan kepada kami, Abdullah bin Hisyam Al Qawwas menceritakan kepada kami, Bisyr bin Yahya Al Mirwazi menceritakan kepada kami, Abu Ishmah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr bin Alqamah, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barang gadaian tidak boleh dimanfaatkan. Pemiliknya akan memperoleh keuntungannya, dan ia pun akan menanggung bebannya.*"¹³²

Abu Ishmah dan Bisyr adalah perawi *dha'if*. Sedangkan penisbatan sanad riwayat ini kepada Muhammad bin Amr tidaklah benar.

٢٨٩٧- ثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عِمْرَانَ الْعَابِدِيُّ، ثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَغْلُقُ الرَّهْنُ لَهُ غَنَمُهُ وَعَلَيْهِ غُرْمُهُ. زِيَادُ بْنُ سَعْدٍ أَحَدُ الْحُفَاطِ الثَّقَاتِ وَهَذَا إِسْنَادٌ حَسَنٌ مُتَّصِلٌ.

¹³² Sanadnya *dha'if*. Menurutku, Bisyr bin Yahya Al Mirwazi adalah perawi *dha'if*. Demikian pula halnya dengan Abu Ishmah —dia adalah Nuh Al Jami'— adalah perawi yang sangat *dha'if*.

2897. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Imran Al Abidi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Sa'd, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barang gadaian tidak berpindah kepada penerima gadaian setelah lewat batas waktunya. Si pemilik berhak untuk mendapatkan hasil dari barang tersebut, dan ia pun berkewajiban menanggung bebannya."*¹³³

Ziyad bin Sa'd adalah penghafal hadits yang terpercaya. Sanad hadits ini sendiri *hasan* dan *muttashil*.

٢٨٩٨ - ثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَوْفٍ، نَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ بْنِ كَثِيرٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ ابْنِ أَبِي ذَنْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَغْلُقُ الرَّهْنُ لِصَاحِبِهِ غُنْمُهُ وَعَلَيْهِ غُرْمُهُ.

2898. Muhammad Abu Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Auf menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id bin Katsir menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Adz-Dzi'b, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata; Rasulullah SAW bersabda, *"Barang gadaian tidak berpindah kepada penerima gadaian setelah lewat batas waktunya. Si pemilik berhak untuk mendapatkan hasil dari barang tersebut, dan ia pun berkewajiban menanggung bebannya."*¹³⁴

¹³³ Sanadnya *hasan* HR. Ibnu Majah (2441) dari Az-Zuhri dan sanadnya *dha'if*, dan Al Hakim (2/51) dari Ibnu Sha'id.

¹³⁴ Sanadnya *dha'if*. HR Al Hakim (1/51) dari Muhammad bin Auf. Menurutku, Ismail bin Ayyasy Al Hashmi adalah perawi yang baik riwayatnya dari penduduk daerahnya. Namun riwayatnya dari penduduk daerah lain mengalami kesemrawutan, dan salah satunya adalah riwayat di atas.

٢٨٩٩- حَدَّثَنِي أَبُو الطَّيِّبِ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ دُرَّانَ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الصَّلْتِ الْأَطْرُوشُ، قَالَا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ الرَّاسِبِيِّ، نَا أَبُو مَيْسَرَةَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَيْسَرَةَ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الرَّقِّي، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا يَغْلُقُ الرَّهْنُ حَتَّى يَكُونَ لَكَ غَنَمُهُ وَعَلَيْكَ غَرْمُهُ.

2899. Abu Ath-Thayyib Muhammad bin Ja'far bin Durran dan Muhammad bin Ahmad bin Ash-Shalt Al Uthrusy menceritakan kepadaku, mereka berkata: Muhammad bin Khalid bin Yazid Ar-Rasibi menceritakan kepada kami, Abu Maisarah Ahmad bin Abdullah bin Maisarah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud Ar-Raqqi menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barang gadaian tidak berpindah kepada penerima gadaian setelah lewat batas waktunya, sehingga si pemilik berhak untuk mendapatkan hasil dari barang tersebut, dan ia pun berkewajiban menanggung bebannya.*"¹³⁵

٢٩٠٠- ثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نَصْرِ بْنِ بُحَيْرٍ، نَا عِمْرَانُ بْنُ بَكَّارٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، نَا الزُّبَيْدِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَغْلُقُ الرَّهْنُ لَهُ غَنَمُهُ وَعَلَيْهِ غَرْمُهُ.

2900. Abu Al Abbas Ahmad bin Abdullah bin Nashr bin Buhair menceritakan kepada kami, Imran bin Bakkar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah

¹³⁵ Sanadnya dha'if. HR Al Hakim (1/51) dari Muhammad bin Khalid. Menurutku, Maisarah Ahmad bin Abdullah bin Maisarah adalah perawi yang riwayatnya ditinggalkan karena dituduh berdusta dalam periwayatannya.

SAW bersabda, “Barang gadaian tidak berpindah kepada penerima gadaian setelah lewat batas waktunya. Si pemilik berhak untuk mendapatkan hasil dari barang tersebut, dan ia pun berkewajiban menanggung bebannya.”¹³⁶

٢٩٠١ - ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، نَا عِمْرَانُ بْنُ بَكَّارٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، نَا إِسْمَاعِيلُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي ذَنْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

2901. Ahmad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Imran bin Bakkar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Adz-Dzi'b menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang serupa.¹³⁷

٢٩٠٢ - ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ زَيْدِ الْحَنَائِي، نَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الرَّوَّاسِ، نَا كُدَيْرُ أَبُو يَحْيَى، نَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَغْلُقُ الرَّهْنُ لَكَ غَنَمُهُ وَعَلَيْكَ غَرْمُهُ. أَرْسَلَهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَغَيْرُهُ عَنْ مَعْمَرٍ.

2902. Muhammad bin Ahmad bin Zaid Al Hanna'i menceritakan kepada kami, Musa bin Zakaria menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid bin Ar-Rawwas menceritakan kepada kami, Kudair Abu Yahya menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barang gadaian tidak berpindah kepada penerima gadaian setelah lewat batas waktunya. Si pemilik berhak untuk

¹³⁶ Sanadnya dha'if. HR Al Hakim (1/51) dari Imran bin Bakkar.

¹³⁷ Ibid.

mendapatkan hasil dari barang tersebut, dan ia pun berkewajiban menanggung bebannya.”¹³⁸

Abdurrazzaq dan yang lain meriwayatkan hadits ini secara *mursal* dari Ma'mar.

٢٩٠٣- ثنا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَبُو الْأَزْهَرِ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَغْلُقُ الرَّهْنُ لَهُ غَنَمُهُ وَعَلَيْهِ غُرْمُهُ.

2903. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ibnu Al Musayyab berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Barang gadaian tidak berpindah kepada penerima gadaian setelah lewat batas waktunya. Si pemilik berhak untuk mendapatkan hasil dari barang tersebut, dan ia pun berkewajiban menanggung bebannya.”¹³⁹

٢٩٠٤- ثنا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَرْمِيسِينِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ بِطَرَسُوسَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نَصْرٍ الْأَصَمُّ، نَا شَبَابَةُ، نَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَأَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَغْلُقُ الرَّهْنُ وَالرَّهْنُ لِمَنْ رَهْنُهُ لَهُ غَنَمُهُ وَعَلَيْهِ غُرْمُهُ.

2904. Ibrahim bin Ahmad Al Qarmisini menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib Bitharasus menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nashr Al Asham menceritakan kepada kami, Syababah menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adz-Dzi'b menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dan Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah,

¹³⁸ Ibid.

¹³⁹ Ibid.

dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Barang gadaian tidak berpindah kepada penerima gadaian setelah lewat batas waktunya, dan barang gadaian adalah hak orang yang menggadaikannya. Ia berhak mendapatkan hasil dari barang tersebut, dan ia pun berkewajiban menanggung bebannya.”¹⁴⁰

٢٩٠٥- ثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا عَبَّاسُ الدُّورِيُّ، نَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، نَا زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: فِي الظَّهْرِ يُرْكَبُ بِالنَّفَقَةِ، إِذَا كَانَ مَرَهُوْنَا، وَلَكِنْ الدَّرُّ يُشْرَبُ وَعَلَى الَّذِي يَرْكَبُ وَيَشْرَبُ نَفَقَتُهُ.

2905. Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abbas Ad-Dauri menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Zakaria bin Abu Za'idah menceritakan kepada kami dari Amir, dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW bersabda, “Hewan yang digadaikan boleh ditunggangi dengan memberinya nafkah, susu binatang boleh di minum jika digadaikan, dan orang yang mengendarai serta yang meminum susunya berkewajiban menafkainya.”¹⁴¹

٢٩٠٦- ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْعَلَاءِ، نَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، نَا هُشَيْمٌ، نَا زَكَرِيَّا، عَنْ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، ذَكَرَ النَّبِيُّ ﷺ قَالَ: إِذَا كَانَتْ الدَّابَّةُ مَرَهُوْنَا، فَعَلَى الْمُرْتَهِنِ عِلْفُهَا، وَلَكِنْ الدَّرُّ يُشْرَبُ، وَعَلَى الَّذِي يَشْرَبُ نَفَقَتُهُ، وَيُرْكَبُ.

2906. Ahmad bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada

¹⁴⁰ Ibid. Dan Abdullah bin Nashr Al Anthaki Al Asham adalah perawi munkar.

¹⁴¹ Sanadnya shahih. HR. Al Bukhari (1253), Ibnu Majah (2440), Abu Daud (3526) dari Zakaria, dari Asy Sya'bi, dari Abu Hurairah, dengan sanad yang marfu', dan At-Tirmidzi (1254) dari Zakaria.

kami, Zakaria mengabarkan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Abu Hurairah, ia menyebutkan bahwa Nabi SAW bersabda, “*Jika seekor binatang digadaikan, maka pemegangnya wajib memberi makan, dan susunya boleh diminum, sedangkan orang yang meminumnya berkewajiban memenuhi nafkah (kebutuhan) hewan tersebut serta boleh mengendarainya.*”¹⁴²

٢٩٠٧ - ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عِيَّاشٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَشَّرٍ، نَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، ح وَنَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنصُورٍ، نَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، نَا أَبُو عَوَانَةَ جَمِيعًا، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الرَّهْنُ مَرْكُوبٌ وَمَحْلُوبٌ.

2907. Al Husain bin Yahya bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Mujasyysir menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami (ح) Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, semuanya meriwayatkannya dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Hewan yang digadaikan boleh dikendarai dan diperas susunya.*”¹⁴³

٢٩٠٨ - ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ الْحَدَّادُ، نَا أَبُو الصَّلْتِ إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ الذَّارِعِيُّ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الرَّهْنُ بِمَا فِيهِ. إِسْمَاعِيلُ هَذَا يَضَعُ الْحَدِيثَ، وَهَذَا لَا يَصِحُّ.

¹⁴² Ibid.

¹⁴³ Sanadnya shahih. Ibid.

2908. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Ziyad Al Haddad menceritakan kepada kami, Abu Ash-Shalt Ismail bin Abu Umayyah Adz-Dzari' menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barang gadaian meliputi apa yang ada bersamanya.*"¹⁴⁴

Hadits telah dipalsukan oleh Ismail, sehingga riwayat ini dinilai tidak *shahih*.

٢٩٠٩ - ثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْوَضَّاحِ اللَّؤْلُؤِيُّ، ثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْبَكَّائِيُّ، ثَنَا إِدْرِيسُ الْأَوْدِيُّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: أَشْرَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَيْنِي وَبَيْنَ عَمَّارٍ وَسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ فِي دَرَقَةٍ سَلَحْنَاهَا وَأَشْرَكْنَا فِيهَا أَصْبَنًا، فَأَخْفَقْتُ أَنَا وَعَمَّارٌ، وَجَاءَ سَعْدٌ بِأَسِيرَيْنِ.

2909. Abu Muhammad Sha'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Wadhdhah Al Lu'lu'i menceritakan kepada kami, Ziyad bin Abdullah Al Buka'i menceritakan kepada kami, Idris Al Audi menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW menjadikan aku, Ammar, dan Sa'd bin Abu Waqqash saling bersekutu dalam hal perisai yang kami jadikan sebagai senjata, juga pada rampasan perang yang kami dapatkan. Aku dan Ammar pun bergerak sementara Sa'd kembali membawa dua orang tahanan."¹⁴⁵

¹⁴⁴ Ibid.

¹⁴⁵ Sanadnya *dha'if*. Menurutku, Ziyad bin Abdullah Al Buka'i adalah perawi yang jujur dan kuat ingatannya dalam riwayat-riwayat seputar peperangan. Adapun sanadnya selain dari Ibnu Ishaq dinilai lemah. Tidak terbukti kalau Waki' telah menuduhnya telah berdusta. Ia memiliki satu riwayat di dalam *Shahih Al Bukhari* sebagai *mutaba'ah* (*At-Taqrif*, 1/269) dan Abu Ishaq As-Subai'i adalah seorang *mudallis* (perawi yang melakukan manipulasi sanad secara ringan). Ia juga meriwayatkannya dengan cara *'an'anah*.

٢٩١٠- قُرِئَ عَلَى أَبِي الْقَاسِمِ ابْنِ مَنِعٍ، وَأَنَا أَسْمَعُ حَدَّثَكُمْ لَوْينُ مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا أَبُو هَمَّامٍ الْأَهْوَازِيُّ -وَهُوَ مُحَمَّدُ بْنُ الزُّبْرِقَانَ-، عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَغْنَى يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا. قَالَ لَوْينُ: لَمْ يُسْنِدْهُ أَحَدٌ إِلَّا أَبُو هَمَّامٍ وَحْدَهُ.

2910. Dibacakan kepada Abu Al Qasim bin Mani' dan aku mendengarkan, bahwa Luwain Muhammad bin Sulaiman menceritakan kepada kalian, Abu Hammam Al Ahwazi menceritakan kepada kami —ia adalah Muhammad bin Az-Zabarqan—, dari Abu Hayyan At-Taimi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Allah Ta’ala berfirman, ‘Aku adalah yang ketiga dari dua orang yang bersekutu (berserikat), selama salah seorang dari mereka tidak mengkhianati rekannya. Jika ia mengkhianatinya maka Aku keluar dari persekutuan mereka berdua.”¹⁴⁶

Luwain berkata, “Tidak ada perawi yang meriwayatkannya secara *musnad* selain Abu Hammam sendiri.”

٢٩١١- ثَنَا هُبَيْرَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ الشَّيْبَانِيُّ، نَا أَبُو مَيْسَرَةَ النَّهَوْنْدِيُّ، نَا جَرِيرٌ، عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَدُ اللَّهِ عَلَى الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ رَفَعَهَا عَنْهُمَا.

2911. Hubairah bin Muhammad bin Ahmad Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Abu Maisarah An-Nahawandi menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Abu Hayyan At-Taimi, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW

¹⁴⁶ Sanadnya *hasan*. Abu Daud dan Ibnu Majah (6/78) dari Muhammad bin Az-Zabarqan.

bersabda, “Tangan Allah berada di atas dua orang yang saling bersekutu selama salah seorang dari mereka tidak mengkhianati rekannya. Jika salah seorang dari mereka berkhianat, Ia akan mengangkatnya dari mereka.”¹⁴⁷

٢٩١٢- ثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُمَرِيُّ، ثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، ثَنَا حُمَيْدُ الطَّوِيلُ، عَنْ يُونُسَ بْنِ يَعْقُوبَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ قُرَيْشٍ، عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: أَدَّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ اتَّخَمَكَ، وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ.

2912. Ibrahim bin Muhammad Al Umari menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Maimun Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Humaid Ath-Thawil menceritakan kepada kami dari Yusuf bin Ya'qub, dari seorang laki-laki dari suku Quraisy, dari Ubai bin Ka'b, dia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Sampaikanlah amanah kepada orang yang mempercayakannya kepadamu, dan jangan engkau khianati orang yang telah mengkhianatimu’.”¹⁴⁸

٢٩١٣- ثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، ثَنَا طَلْقُ بْنُ غَنَامٍ، عَنْ شَرِيكِ وَقَيْسٍ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَدَّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ اتَّخَمَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ.

2913. Ibrahim bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Thalq bin Ghannam menceritakan kepada kami dari Syarik dan Qais, dari Abu Hushain,

¹⁴⁷ Sanadnya *mursal*.

¹⁴⁸ Sanadnya *dha'if*. HR. Ibnul Jauzi (*Al Ilal*, 2/593) dari jalur Ad-Daraquthni. Menurutku, Yusuf bin Ya'qub adalah perawi yang tidak diketahui keadaannya. Muhammad bin Maimun adalah perawi yang jujur, hanya saja ia memiliki beberapa kegamangan riwayat. Selain itu, di dalam sanadnya terdapat seorang perawi *majhul*, yaitu seorang laki-laki dari suku Quraisy.

dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *“Sampaikanlah amanah kepada orang yang mempercayakannya kepadamu, dan jangan engkau khianati orang yang telah mengkhianatimu.”*¹⁴⁹

٢٩١٤ - ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ سَالِمٍ، نَا أَيُّوبُ بْنُ سُؤَيْدٍ، نَا ابْنُ شَوْذَبٍ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ ائْتَمَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ.

2914. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Fadhl bin Salim menceritakan kepada kami, Ayyub bin Suwaid menceritakan kepada kami, Ibnu Syaudzab menceritakan kepada kami dari Abu At-Tayyah, dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *“Sampaikanlah amanah kepada orang yang mempercayakannya kepadamu, dan jangan engkau khianati orang yang telah mengkhianatimu.”*¹⁵⁰

٢٩١٥ - ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، نَا أَبِي، نَا يَعْلَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ يَحْيَى وَهْشَامِ ابْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّ رَجُلَيْنِ مِنَ الْأَنْصَارِ اخْتَصَمَا فِي أَرْضٍ غَرَسَ أَحَدُهُمَا فِيهَا نَخْلًا وَالْأُخْرَى لِلْآخَرِ، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالْأَرْضِ لِصَاحِبِهَا، وَأَمَرَ صَاحِبَ النَّخْلِ يُخْرِجُ نَخْلَهُ، وَقَالَ: مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لِمَنْ أَحْيَاهَا، وَلَيْسَ لِعِرْقٍ ظَالِمٍ حَقٌّ، قَالَ: فَلَقَدْ أَخْبَرَنِي الَّذِي حَدَّثَنِي بِهِذَا الْحَدِيثِ، أَنَّهُ رَأَى النَّخْلَ وَهِيَ

¹⁴⁹ Sanadnya *hasan* HR. Abu Daud (3535), At-Tirmidzi (1264), Ad-Darimi (2/264), Ibnu Al Jarud (*Al Ilal*, 2/592), Al Bukhari (*Tarikh*, 2/2/260) dari Thaqib Ghannam.

¹⁵⁰ Sanadnya *hasan* HR. Ath-Thabrani (*Ash-Shaghir*, 1/171) dan Al Hakim (2/46) dari Ayyub bin Suwaid.

عَمُّ تُقْلَعُ أَصُولُهَا بِالْفُؤْسِ. قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ: الْعُمُّ الشَّبَابُ وَلَيْسَ لِعِرْقٍ ظَالِمٍ حَقٌّ، قَالَ: أَنْ تَأْتِيَ أَرْضَ غَيْرِكَ فَتَزْرَعَ فِيهَا.

2915. Ahmad bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ya'la menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Yahya dan Hisyam —keduanya adalah putra Urwah—, dari Urwah, bahwa dua orang pria dari kalangan Anshar saling bersengketa seputar sebidang tanah yang ditanami pohon kurma oleh salah seorang dari mereka, sementara tanah itu adalah milik yang lain. Rasulullah SAW kemudian memutuskan bahwa tanah tersebut menjadi hak pemiliknya. Beliau lalu memerintahkan kepada orang yang menanam pohon kurma untuk mengeluarkan tanamannya, beliau bersabda, *“Barangsiapa yang menghidupkan (menanami) lahan yang tidak bertanaman maka lahan tersebut menjadi hak orang yang menghidupkannya. Keringat orang zhalim tidak memiliki hak.”*

Ia berkata, “Orang yang menceritakan hadits ini kepadaku mengabarkan bahwa ia melihat pohon kurma tersebut masih muda dan dicabut akarnya dengan kampak.”

Ibnu Ishaq berkata, “Kata Al Umm di dalam hadits tersebut berarti masih muda. Sedangkan maksud ‘Keringat orang yang zhalim tidak memiliki hak’ adalah memasuki lahan orang lain kemudian menanam tanaman di sana.”¹⁵¹

٢٩١٦- وَثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ بْنُ مَنِيعٍ، نَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، نَا أَبُو الْأَخْوَصِ، عَنْ طَارِقٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ، وَقَالَ: إِنَّمَا يَزْرَعُ ثَلَاثَةُ رَجُلٍ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَهُوَ يَزْرَعُهَا أَوْ رَجُلٌ مُنَحَ أَرْضًا فَهُوَ يَزْرَعُهَا أَوْ رَجُلٌ اكْتَرَى أَرْضًا بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ.

¹⁵¹ Sanadnya hasan HR. Abu Daud (3074) dari Muhammad bin Ishaq.

2916. Abu Al Qasim bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Thariq, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang praktek *muhaqalah** dan *muzabanah**. Beliau bersabda, 'Yang menanam terdiri dari tiga golongan: orang yang memiliki lahan kemudian ia menanaminya, orang yang diberi (dipinjami) lahan kemudian ia menanaminya, dan orang yang menyewa lahan dengan emas atau perak'."¹⁵²

٢٩١٧ - ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَدَنِيُّ، نَا مَالِكٌ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ الزُّرْقِيِّ، أَنَّهُ سَأَلَ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ، عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ، فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ. فَقَالَ: أَبِالذَّهَبِ وَالْوَرَقِ؟ فَقَالَ: أَمَّا بِالذَّهَبِ وَالْوَرَقِ فَلَا بَأْسَ بِهِ.

2917. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ismail Al Madani menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Rabi'ah bin Abu Abdurrahman, dari Hanzalah bin Qairs Az-Zarqi, bahwa ia pernah bertanya kepada Rafi' bin Khudaij tentang masalah penyewaan tanah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang menyewakan tanah." Hanzhalah kembali bertanya, "Apakah beliau menolak emas dan perak?" Rafi' menjawab, "Adapun dengan emas dan perak, maka tidaklah mengapa."¹⁵³

* *Muhaqalah* adalah kontrak penyewaan sebagian tanah untuk dikelola.

* *Muzabanah* adalah kontrak jual beli barang yang belum diketahui kadarnya dengan barang sejenis yang belum diketahui kadarnya juga.

¹⁵² Sanadnya *hasan*. HR. An-Nasa'i (7/40) dan Al Baihaqi (6/132) dari Abu Al Ahwash.

¹⁵³ Sanadnya *hasan*. HR. Muslim (Pembahasan: Jual beli, 115) dan An-Nasa'i (7/43) dari Malik.

٢٩١٨- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ حَبِيبٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رُشَيْدٍ، نَا عُبَيْدُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ ذَرٍّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ إِلَّا بِذَهَبٍ أَوْ فَضَّةً.

2918. Muhammad bin Nuh menceritakan kepada kami, Ja'far bin Habib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Rusyaid menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Dzarr, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW melarang menyewakan lahan kecuali dengan (pembayaran) emas atau perak.¹⁵⁴

٢٩١٩- ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَغْرَاءَ، عَنْ عُبَيْدَةَ الضَّبِّيِّ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ فِي مَسِيرٍ لَهُ، فَإِذَا هُوَ بِزَرْعٍ يَهْتَرُ، فَقَالَ: لِمَنْ هَذَا الزَّرْعُ؟ فَقَالُوا: لِرَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهِ وَكَانَ أَخَذَ الْأَرْضَ بِالنَّصْفِ أَوْ الثُّلُثِ، فَقَالَ: انْظُرْ نَفَقَتَكَ فِي هَذِهِ الْأَرْضِ، فَخُذْهَا مِنْ صَاحِبِ الْأَرْضِ، وَادْفَعْ إِلَيْهِ أَرْضَهُ وَزَرْعَهُ.

2919. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Maghra' menceritakan kepada kami dari Ubaidah Adh-Dhabbi, dari Abdul Hamid bin Abdurrahman, dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari Abdullah, dari Aisyah bahwa Nabi SAW pernah keluar dalam sebuah perjalanan. Ketika melewati tanaman yang bergoyang-goyang, beliau bertanya, "Tanaman siapa

¹⁵⁴ Sanadnya hasan.

ini?" Mereka menjawab, "Milik Rafi' bin Khadij." Maka dikirimlah kepadanya. Waktu itu Rafi' mengambil setengah atau sepertiga dari hasil tanamannya. Rasulullah SAW bersabda, "*Lihatlah kembali pengeluaranmu atas lahan ini, lalu ambillah ia dari si pemilik tanah, setelah itu kembalikan lahan dan tanamannya kepadanya.*"¹⁵⁵

٢٩٢٠- ثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرْفَةَ، نَا هُشَيْمٌ، عَنْ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ الْحَكَمِ، عَنْ مِقْسَمٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ دَفَعَ خَيْرَ أَرْضِهَا وَنَخْلَهَا إِلَى الْيَهُودِ مُقَاسِمَةً عَلَى النَّصْفِ.

2920. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Urfah menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Laila, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW membayar lahan dan pohon kurma di Khaibar kepada orang-orang Yahudi dengan cara membagi hasilnya setengah-setengah.¹⁵⁶

٢٩٢١- ثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ صَاعِدٍ، نَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَا: نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ دَفَعَ خَيْرَ إِلَيْهَا عَلَى الشَّطْرِ مِمَّا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ.

2921. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Amr bin Ali dan Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW

¹⁵⁵ Sanadnya *hasan*.

¹⁵⁶ Sanadnya *dha'if* karena di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Ibnu Abu Laila yang divonis *dha'if*. Biografinya telah dijelaskan sebelumnya.

membayar tanah di Khaibar kepada penduduknya dengan setengah dari hasil tanamannya, baik buah maupun tanaman.”¹⁵⁷

٢٩٢٢- ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَشِيرٍ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ بِهَذَا، وَقَالَ: عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ.

2922. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami tentang hal ini, dia berkata, “Rasulullah SAW memperlakukan penduduk Khaibar dengan setengah dari hasil tanam baik buah maupun tanaman.”¹⁵⁸

٢٩٢٣- ثَنَا يَحْيَى بْنُ صَاعِدٍ، ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ أَبُو الرَّدَادِ بِمِصْرَ، ثَنَا وَهْبُ اللَّهِ بْنُ رَاشِدٍ أَبُو زُرْعَةَ الْحُجْرِيُّ، عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدٍ، قَالَ: قَالَ: أَبُو الزَّنَادِ كَانَ عُرْوَةٌ يُحَدِّثُ عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَنْمَةَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ، كَانَ يَقُولُ: كَانَ النَّاسُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَتَّبِعُونَ الثَّمَارَ، فَإِذَا جَدَّ النَّاسُ وَحَضَرَ تَقَاضِيهِمْ، قَالَ الْمُتَبَاعُ: إِنَّهُ قَدْ أَصَابَ الثَّمَرَ مُرَاقٌ وَأَصَابَهُ قُشَامٌ عَاهَاتٌ كَانُوا يَحْتَجُونَ بِهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَمَّا كَثُرَتْ عِنْدَهُ الْخُصُومَةُ فِي ذَلِكَ: أَمَا لَا فَلَا تَبَايَعُوا حَتَّى يَيْدُوا صِلَاحَ الثَّمَرِ. كَالْمَشُورَةِ يُشِيرُ بِهَا لِكَثْرَةِ خُصُومَتِهِمْ.

2923. Yahya bin Sha'id menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdussalam Abu Ar-Raddad di Mesir menceritakan kepada kami, Wahb bin Rasyid Abu Zur'ah Al Hujri menceritakan kepada kami dari Yunus bin Yazid, dia berkata: Abu Az-Zinad berkata: Urwah menceritakan dari Sahl bin Abu Hatsmah Al Anshari, ia telah

¹⁵⁷ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (1135), Muslim (bab: Pengairan, 1), dan At-Tirmidzi (1383) dari Yahya bin Sa'id.

¹⁵⁸ Ibid.

mengabarkan kepadanya bahwa Zaid bin Tsabit pernah berkata, “Orang-orang pada masa Rasulullah SAW pernah melakukan jual beli buah. Kemudian mereka mulai menghadapi permasalahan dan muncullah persengketaan di antara mereka. Pembeli berkata, ‘Kurmanya terkena kerontokan, mengering, dan rusak.’ Mereka lalu menjadikannya sebagai alasan. Ketika persengketaan semakin banyak hingga sampai di telinga Rasulullah SAW, beliau pun bersabda, ‘Kalau tidak ingin terjadi seperti ini, maka janganlah kalian membeli sampai buah terlihat matang dan baik’.”¹⁵⁹

٢٩٢٤- ثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى الْقَطَّانُ وَشُعَيْبُ بْنُ أَبِي،
قَالَ: نَا ابْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
ﷺ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنَ الزَّرْعِ وَالتَّخْلِ. وَقَالَ يُونُسُ:
مِنَ التَّخْلِ وَالشَّجَرِ. قَالَ ابْنُ صَاعِدٍ: وَهَمَّ فِي ذِكْرِ الشَّجَرِ وَلَمْ يَقُلْ غَيْرُهُ.

2924. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa Al Qaththan dan Syu'aib bin Ayyub menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW memperlakukan (membayar) penduduk Khaibar setengah dari hasil tanam baik dari kurma maupun tanaman.”¹⁶⁰

Yusuf berkata, “Dari pohon kurma dan pepohonan lainnya.”

Ibnu Sha'id berkata, “Penyebutan kata ‘Pohon’ adalah sebuah kekeliruan. Tidak ada yang mengatakan seperti itu selain dia.”

٢٩٢٥- ثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعْدِ الزُّهْرِيُّ، نَا عَمِّي، نَا أَبِي،
عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي نَافِعٌ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنْ أَبِيهِ

¹⁵⁹ Ibid.

¹⁶⁰ Lihat keterangan hadits no. 2921 – 2922.

عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سَأَى يَهُودَ خَيْرَ عَلَى تِلْكَ الْأَمْوَالِ عَلَى الشَّطْرِ،
وَسَهَامُهُمْ مَعْلُومَةٌ، وَشَرَطَ عَلَيْهِمْ أَنَّا إِذَا شِئْنَا أَخْرَجْنَاكُمْ.

2925. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Sa'd Az-Zuhri menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Ishaq, Nafi' menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar bin Al Khatthab, dari ayahnya —Umar—, bahwa Rasulullah SAW mempraktekkan transaksi *musaqah** kepada penduduk Khaibar dengan nilai setengah dari harta tersebut. Bagian mereka jelas. Beliau lalu mensyaratkan kepada mereka bahwa jika kami menghendaki maka kami akan mengeluarkan kalian."¹⁶¹

٢٩٢٦- ثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا هُشَيْمٌ، ح
وَّثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ بْنُ الْمُغِيرَةِ، نَا أَبِي سَهْلٍ بْنُ الْمُغِيرَةِ
وَحَالِدُ بْنُ أَبِي يَزِيدَ الْقُرْنِيُّ، قَالَا: نَا هُشَيْمٌ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ
الْحَكَمِ، عَنِ مِقْسَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ دَفَعَ خَيْرَ أَرْضِهَا
وَنَخْلَهَا مُقَاسَمَةً عَلَى النِّصْفِ. زَادَ ابْنُ عُمَرَ: بِهِ أُعْطِيَ الْيَهُودَ.

2926. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Urfah menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami (ح) Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Ali bin Sahl bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, Abu Sahl bin Al Mughirah dan Khalid bin Abu Yazid Al Qarni menceritakan kepada kami, mereka berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Laila, dari Al Hakam, dari Ibnu Abbas

* *Musaqah* adalah kontrak-kkerja untuk kepentingan irigasi yang dilakukan oleh pemilik lading atau sawah dengan cara menyewa pekerja dengan imbalan atau upah yang disepakati.

¹⁶¹ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (3338) dari Musa, dari Nafi', serupa dengan itu.

RA, bahwa Rasulullah SAW membayar upah pengerjaan lahan Khaibar dan pohon kurmanya dengan membagi dua hasilnya.¹⁶²

Ibnu Umar menambahkan, “Berdasarkan itu beliau memberikan bagian orang-orang Yahudi.”

٢٩٢٧- ثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، نَا يَحْيَى بْنُ سَلَامٍ، نَا حَمَّادٌ،
عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَعْطَى خَيْرَ عَلَى
التَّصْفِ مِنْ كُلِّ زَرْعٍ أَوْ نَخْلٍ أَوْ شَيْءٍ.

2927. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Yahya bin Sallam menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW membayar pengelolaan lahan Khaibar setengah dari setiap pohon kurma, tanaman, atau sesuatu yang ada di sana.¹⁶³

٢٩٢٨- ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى بْنِ عَلِيٍّ الْخَوَّاصُ، نَا صَالِحُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ
بَكْرِ الْعَبْدِيِّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ، نَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ خَالِدِ
الْحَذَّاءِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ اسْتَعَارَ مِنْ صَفْوَانَ
بْنِ أُمَيَّةٍ أَدْرَاعًا وَسِلَاحًا فِي غَزْوَةِ حُنَيْنٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعَارِيَةُ
مُؤَدَّةٌ؟ قَالَ: عَارِيَةُ مُؤَدَّةٌ.

2928. Ahmad bin Ali bin Isa bin Al Khawwash menceritakan kepada kami, Shalih bin Al Ala' bin Bukair Al Abdi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abdul Wahid menceritakan kepada kami,

¹⁶² Sanadnya *dha'if*. HR. Ibnu Majah (2468) dari Hasyim, dari Ibnu Abu Laila, dari Al Hakam, dari Muqsim, dari Ibnu Abbas RA. Di dalam Sanadnya terdapat perawi bernama Ibnu Abu Laila, yang divonis *dha'if*. Biografinya telah dijelaskan sebelumnya. Sedangkan Al Hakam bin Qutaibah belum mendengar dari Ibnu Abbas RA.

¹⁶³ Sanadnya *hasan*.

Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza', dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW pernah meminjam beberapa buah perisai dan senjata dari Shafwan bin Umayyah ketika perang Hunain. Shafwan kemudian bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah ia barang pinjaman yang akan dikembalikan?" Rasulullah SAW menjawab, "*Barang pinjaman yang akan dikembalikan.*"¹⁶⁴

٢٩٢٩ - ثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ يَحْيَى الْعَطَّارُ، ثَا أَبُو إِبْرَاهِيمَ الزُّهْرِيُّ، ثَا مُسْلِمُ الْجَرْمِيُّ، ثَا حَجَّاجٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنِ أَبِيهِ، عَنِ جَدِّهِ، قَالَ: اسْتَعَارَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ سِلَاحًا، فَقَالَ صَفْوَانُ: أُمُودَاةٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

2929. Abdul Malik bin Yahya Al Aththar menceritakan kepada kami, Abu Ibrahim Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Muslim Al Juhanî menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Syu'aib, dari Ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah meminjam senjata dari Shafwan bin Umayyah. Shafwan kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah akan dikembalikan?' Rasulullah SAW bersabda, 'Ya'."¹⁶⁵

٢٩٣٠ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَا فَضْلُ الْأَعْرَجِ، ثَا نَصْرُ بْنُ عَطَاءٍ الْوَاسِطِيُّ، ثَا هَمَّامٌ، عَنِ قَتَادَةَ، عَنِ عَطَاءٍ، عَنِ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ، عَنِ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا أَتَيْتَكَ رُسُلِي فَأَعْطِهِمْ كَذًا وَكَذَا. أَرَاهُ قَالَ: ثَلَاثِينَ دِرْعًا، أَوْ قَالَ: ثَلَاثِينَ بَعِيرًا، قُلْتُ: وَالْعَارِيَةُ مُؤَدَاةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ.

2930. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Al Fadhl Al A'raj menceritakan kepada kami, Nash bin Atha' Al Wasithi

¹⁶⁴ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (6/88) dari Ishaq bin Abdul Wahid.

¹⁶⁵ Sanadnya *hasan* Ibid.

menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Atha', dari Shafwan bin Ya'la bin Umayyah, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW bersabda, “Jika datang utusanku kepadamu maka berikanlah kepadanya ini dan itu.” Aku berpendapat beliau berkata, “Tiga puluh perisai.” Atau berkata, “Tiga puluh ekor unta.” Aku berkata, “Barang pinjaman yang akan dikembalikan?” Beliau menjawab, “Ya.”¹⁶⁶

٢٩٣١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مِرْدَاسٍ، نَا أَبُو دَاوُدَ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُسْتَمِرِّ، نَا حَبَّانُ بْنُ هَلَالٍ، عَنْ هَمَّامٍ بِهِذَا الْإِسْنَادِ، وَقَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعَارِيَّةٌ مَضْمُونَةٌ أَوْ عَارِيَّةٌ مُؤَدَّاةٌ؟ قَالَ: بَلْ مُؤَدَّاةٌ.

2931. Muhammad bin Yahya bin Mirdas menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mustamir menceritakan kepada kami, Habban bin Hilal menceritakan kepada kami dengan sanad ini, ia berkata: Aku berkata, “Wahai Rasulullah, apakah barang pinjaman dipertanggungjawabkan ataukah barang pinjaman hanya sekedar dikembalikan?” Rasulullah SAW menjawab, “Dikembalikan.”¹⁶⁷

٢٩٣٢- ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ زِيَادٍ النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو الْأَزْهَرِ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَا: نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، نَا شَرِيكٌ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، عَنْ أُمِّیَّةَ بْنِ صَفْوَانَ بْنِ أُمِّیَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ اسْتَعَارَ مِنْهُ يَوْمَ حُنَيْنٍ أَدْرَاعًا، فَقَالَ: أَغْصَبَا يَا مُحَمَّدُ؟ قَالَ: بَلْ عَارِيَّةٌ مَضْمُونَةٌ. قَالَ: فَضَاعَ بَعْضُهَا فَعَرَضَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَضُمَّهَا، فَقَالَ: أَنَا الْيَوْمَ فِي الْإِسْلَامِ أَرْغَبُ.

¹⁶⁶ Sanadnya *hasan* HR. Ibnu Hibban (1173), Abu Daud (3566) dari Hammam.

¹⁶⁷ Ibid.

2932. Abdullah bin Muhammad bin Ziyad An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abul Azhar dan Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, mereka berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Adbul Aziz bin Rafi', dari Umayyah bin Shafwan bin Umayyah, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW pernah meminjam beberapa buah perisai darinya pada waktu perang Hunain. Umayyah berkata, "Wahai Muhammad, apakah ia diambil begitu saja?" Rasulullah SAW menjawab, "*Ia adalah barang pinjaman yang akan dijamin.*" Umayyah berkata, "Lalu sebagian dari perisai itu hilang." Rasulullah SAW pun menawarkan kepadanya bahwa ia akan menanggungnya. Umayyah berkata, "Sekarang aku lebih tertarik kepada Islam."¹⁶⁸

٢٩٣٣ - ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الْمَجِيدِ الْمُقْرِئِ، ثَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ بِشْرِ، ثَنَا قَيْسُ بْنُ الرَّيِّعِ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ أُمِّيَّةَ بْنِ صَفْوَانَ بْنِ أُمِّيَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: اسْتَعَارَ مِنِّي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَذْرَاعًا مِنْ حَدِيدٍ، فَقُلْتُ: مَضْمُونَةٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مَضْمُونَةٌ. فَضَاعَ بَعْضُهَا، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: إِنْ شِئْتَ غَرِمْتُهَا. قَالَ: لَا إِنْ فِي قَلْبِي مِنَ الْإِسْلَامِ غَيْرَ مَا كَانَ يَوْمَئِذٍ.

2933. Al Hasan bin Ibrahim bin Abdul Majid Al Muqri' menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Bisyr menceritakan kepada kami, Qais bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Rufai', dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Umayyah bin Shafwan bin Umayyah, dari Ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah meminjam beberapa buah perisai besi dariku. Aku kemudian berkata kepadanya, 'Wahai Rasulullah, apakah ia akan dijamin?' Beliau menjawab, '*Dijamin.*'"

¹⁶⁸ Sanadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (3562), Al Baihaqi (6/89), dan Ahmad (6/465). Menurutku, di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Syarik Al Qadhi, yang divonis *dha'if*. Sedangkan Umayyah bin Shafwan adalah perawi yang dapat diterima (*At-Taqrīb*, 1/83).

Lalu ketika sebagiannya hilang Rasulullah SAW bersabda, ‘*Kalau engkau mau aku berutang atas barang tersebut.*’ Umayyah berkata, ‘Tidak, ketahuilah bahwa Islam yang ada di hatiku saat ini tidak seperti yang dulu.’”¹⁶⁹

٢٩٣٤- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مِرْدَاسٍ، نَا أَبُو دَاوُدَ، نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، نَا جَرِيرٌ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَنَسٍ مِنْ آلِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَفْوَانَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يَا صَفْوَانُ هَلْ عِنْدَكَ مِنْ سِلَاحٍ؟ قَالَ: عَارِيَّةٌ أَمْ غَصْبًا؟ ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ.

2934. Muhammad bin Yahya bin Mirdas menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Rufai’, dari Atha’, dari Anas, dari keluarga Abdullah bin Shafwan, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Wahai Shafwan, apakah engkau memiliki senjata?*” Shafwan menjawab, “Pinjaman atau mengambil tanpa dikembalikan?” Kemudian ia menyebutkan redaksi haditsnya selanjutnya.¹⁷⁰

٢٩٣٥- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا أَبُو دَاوُدَ، نَا مُسَدَّدٌ، نَا أَبُو الْأَخْوَصِ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ رُفَيْعٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ نَاسٍ مِنْ آلِ صَفْوَانَ، قَالَ: اسْتَعَارَ النَّبِيُّ ﷺ نَحْوَهُ.

2935. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Musaddah menceritakan kepada kami, Abul Ahwash menceritakan kepada kami, Abdul Aziz

¹⁶⁹ Ibid. Qais bin Rabi’ adalah perawi yang jujur, namun ingatannya berubah setelah ia tua. Anaknya menyertakan apa yang bukan riwayatnya ke dalam riwayatnya, ia pun kemudian menyampaikannya (*At-Taqrīb*, 2/129). Sedangkan Umayyah bin Shafwan memiliki sisi yang tidak diketahui.

¹⁷⁰ Sanadnya *mursal*. HR. Abu Daud (3563) dari Atha’ secara *mursal*. Di dalam sanadnya juga terdapat beberapa perawi yang tidak diketahui identitasnya, yaitu Anas dari keluarga Abdullah bin Shafwan.

bin Rafi' menceritakan kepada kami dari Atha', dari beberapa orang dari keluarga Shafwan, dia berkata, "Nabi SAW meminjam..." redaksinya selanjutnya sama.¹⁷¹

٢٩٣٦- ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَعَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ وَابْنُ الْعَلَاءِ، قَالُوا: نَا أَبُو الْأَشْعَثِ، نَا الْمُعْتَمِرُ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ فُرَافِصَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْوَلِيدِ، عَنْ أَبِي عَامِرٍ الْأَوْصَابِيِّ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْعَارِيَةُ مُؤَدَّاةٌ وَالْمَنْحَةُ -أَوْ الْمَنِحَةُ- مُؤَدَّاةٌ. فَقَالَ: رَجُلٌ فَعَهْدُ اللَّهِ؟ قَالَ: عَهْدُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَحَقُّ مَا أُدَّى.

2936. Al Husain bin Ismail, Ali bin Abdullah bin Mubasysyir, dan Ibnu Al Ala' menceritakan kepada kami, mereka berkata bahwa Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj bin Furafishah, dari Muhammad bin Al Walid, dari Abu Amir Al Aushabi, dari Abu Umamah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barang pinjaman dikembalikan, dan minnah atau manihah pun dikembalikan.*" Seorang sahabat bertanya, "Bagaimana dengan janji wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Janji kepada Allah lebih berhak untuk ditunaikan.*"¹⁷²

٢٩٣٧- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْوَكِيلُ وَآخَرُونَ، قَالُوا: نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرْفَةَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ شَرْحِبِيلِ بْنِ مُسْلِمٍ الْخَوْلَانِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ الْبَاهِلِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ فِي خُطْبَتِهِ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، فَلَا وَصِيَّةَ لِرِوَارِثٍ، وَالْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ

¹⁷¹ Ibid.

¹⁷² Sanadnya *hasan*.

تَعَالَى، مَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوْ انْتَمَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ التَّابِعَةُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، لَا تُنْفِقِ الْمَرْأَةُ شَيْئًا مِنْ بَيْتِهَا إِلَّا بِإِذْنِ زَوْجِهَا. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا الطَّعَامُ؟ قَالَ: ذَاكَ أَفْضَلُ أَمْوَالِنَا - ثُمَّ قَالَ: - الْعَارِيَةُ مُؤَدَّاةٌ وَالْمِنْحَةُ مَرْدُودَةٌ. وَالْدَيْنُ مَقْضِيٌّ وَالزَّعِيمُ غَارِمٌ.

2937. Ya'qub bin Ibrahim, Ahmad bin Abdullah Al Wakil, dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Al Hasan bin Urfah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Syurahbil bin Muslim Al Khaulani, dia berkata: Aku mendengar Abu Umamah Al Bahili berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW berpesan dalam Khutbahnya ketika melaksanakan Haji Wada', "*Sesungguhnya Allah telah kepada masing-masing hak-hak mereka. Maka tidak ada harta wasiat untuk para ahli waris. Nasab seorang anak sah karena perkawinan. pezina tidak dapat apa-apa selain batu (tidak bisa mengklaim anaknya dari zina) dan perhitungannya diserahkan kepada Allah. Barangsiapa yang mengaku-ngaku nasabnya kepada selain ayahnya, atau memberikan kelayannya kepada selain yang memerdekakannya, maka baginya laknat Allah, malaikat, dan seluruh manusia hingga Hari Kiamat. Seorang istri dilarang membelanjakan sesuatu yang ada di rumahnya kecuali atas izin suaminya.*" Lalu ada yang bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, tidak pula memberikan makanan?" Rasulullah menjawab, "*Itu adalah harta kita yang paling baik.*" Kemudian beliau bersabda, "*Barang pinjaman harus dikembalikan, minhah* harus dikembalikan, utang harus dibayar, dan pemimpin yang berutang.*"¹⁷³

* Minhah artinya unta yang dipinjamkan selama waktu tertentu untuk diambil susunya oleh yang meminjam.

¹⁷³ Sanadnya *hasan*. HR. At-Tirmidzi (1265), Ibnu Majah (2398), dan Abu Daud (3565) dari Ismail bin Ayyasy.

٢٩٣٨- ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَيْبٍ، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحَجَبِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا ضَمَانَ عَلَى مُؤْتَمَنٍ.

2938. Al Husain bin Ismail, menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syabib menceritakan kepada kami, Ishaq bin Muhammad menceritakan kepadaku, Yazid bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdurrahman Al Hajabi, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada kewajiban jaminan bagi orang yang diberi amanah.*"¹⁷⁴

٢٩٣٩- ثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ جَعْفَرٍ الْكُوكَبِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا عَمْرُو بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، عَنْ عُبَيْدَةَ بْنِ حَسَّانٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَيْسَ عَلَى الْمُسْتَعِيرِ غَيْرِ الْمُغْلِ ضَمَانٌ، وَلَا عَلَى الْمُسْتَوْدَعِ غَيْرِ الْمُغْلِ ضَمَانٌ. عَمْرُو وَعُبَيْدَةُ ضَعِيفَانِ وَإِنَّمَا يُرَوَى عَنْ شَرِيحِ الْقَاضِي غَيْرَ مَرْفُوعٍ.

2939. Abu Ali Al Husain bin Al Qasim bin Ja'far Al Kaukabi menceritakan kepada kami, Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Amr bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami dari Ubaidah bin Hassan, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Peminjam barang yang tidak berkhianat (atas amanah) tidak menanggung barang pinjamannya, tidak pula bagi orang yang dititipi barang yang tidak berkhianat (atas amanah).*"¹⁷⁵

¹⁷⁴ Sanadnya *dha'if* karena di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Yazid bin Abdul Malik yang divonis *dha'if* (*At-Taqrīb*, 2/329).

¹⁷⁵ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (6/91) dari Syuraih secara *mauquf*. Menurutku, Amr bin Abdul Jabbar dan Ubaidah bin Hassan adalah perawi *dha'if*.

Amr dan Ubaidah adalah perawi *dha'if*, dan ia tidak meriwayatkan dari Syuraih Al Qadhi secara *marfu'*.

٢٩٤٠- ثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ، أَخْبَرَنِي أَبِي، ثَنَا ابْنُ جَابِرٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ عَنْ تَفْسِيرِ الْعَارِيَّةِ مُؤَدَّاهُ، قَالَ: أَسْلَمَ قَوْمٌ وَفِي أَيْدِيهِمْ عَوَارِي مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالُوا: قَدْ أَحْرَزَ لَنَا الْإِسْلَامُ مَا بَأْيَدِينَا مِنْ عَوَارِي الْمُشْرِكِينَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ الْإِسْلَامَ لَا يُحْرَزُ لَكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ الْعَارِيَّةُ مُؤَدَّاهُ. فَأَدَّى الْقَوْمُ مَا بَأْيَدِيهِمْ مِنْ تِلْكَ الْعَوَارِي. هَذَا مُرْسَلٌ وَلَا يَقُومُ بِهِ حُجَّةٌ.

2940. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku, Ibnu Jabir menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Musa, bahwa Atha' bin Abu Rabah mengabarkan kepadanya tentang tafsir barang pinjaman dikembalikan, dia berkata, "Sekelompok orang masuk Islam saat masih memegang barang-barang pinjaman milik orang-orang musyrik. Mereka kemudian berkata, 'Islam telah memberikan kepada kami barang-barang pinjaman milik orang-orang musyrik yang ada di tangan kami dari.' Kasus itu akhirnya sampai kepada Rasulullah SAW, maka beliau pun bersabda, 'Islam tidak memberikan kepada kalian apa yang bukan hak kalian. Barang pinjaman dikembalikan.' Setelah itu mereka mengembalikan barang pinjaman yang masih berada di tangan mereka."¹⁷⁶

Hadits ini *mursal* sehingga tidak dapat dijadikan sebagai *hujjah*.

¹⁷⁶ Sanadnya *mursal*. HR. Al Baihaqi (6/88) dari jalur Ad-Daraquthni.

٢٩٤١- ثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّقَّارُ، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا رَوْحٌ، نَا عَوْفٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، أَنَّ شُرَيْحًا قَالَ: لَيْسَ عَلَى الْمُسْتَعِيرِ غَيْرِ الْمُغْلِ ضَمَانٌ، وَلَا عَلَى الْمُسْتَوْدَعِ غَيْرِ الْمُغْلِ ضَمَانٌ.

2941. Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami, Auf menceritakan kepada kami dari Muhammad, bahwa Syuraih berkata, “Peminjam barang yang tidak berkhianat (atas amanah) tidak menanggung barang pinjamannya, tidak pula bagi orang yang dititipi barang dan ia tidak berkhianat (atas amanah).”¹⁷⁷

٢٩٤٢- ثَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ وَالْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَابْنُ مَخْلَدٍ وَجَمَاعَةٌ، قَالُوا: نَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّعْفَرَانِيُّ، نَا رَبِيعُ بْنُ عَلِيَّةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: جَاءَ بِي أَبِي يَحْمِلُنِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَشْهَدُ أَنِّي قَدْ نَحَلْتُ الثُّعْمَانَ مِنْ مَالِي كَذًا وَكَذًا. قَالَ: أَكُلْتُ وَلَدَكَ نَحَلْتُ مِثْلَ الَّذِي نَحَلْتُ الثُّعْمَانَ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: فَأَشْهَدُ عَلَى هَذَا غَيْرِي، أَلَيْسَ يَسْرُكَ أَنْ يَكُونُوا لَكَ فِي الْبَرِّ سَوَاءٌ. قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَلَا إِذَا. وَقَالَ: الْمَحَامِلِيُّ أَكُلْتُ بَنِيكَ نَحَلْتُ؟

2942. Abu Bakar An-Naisaburi, Al Husain bin Ismail, Ibnu Makhlad, dan jamaah menceritakan kepada kami mereka berkata: Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Rib'i bin Ulayyah menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Asy-Sya'bi, dari An-Nu'man bin Basyir, dia berkata: Ayahku pernah membawaku kepada Rasulullah SAW, ia berkata, “Saksikanlah bahwa aku telah memberi anakku, An-Nu'man, bagian dari hartaku, ini dan itu.” Rasulullah SAW kemudian bertanya, “Apakah semua anakmu

¹⁷⁷ Sanadnya *hasan*. Lihat takhrij hadits no. 2939.

engkau beri seperti yang telah engkau berikan kepada An-Nu'man?" Ia menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW bersabda, "Suruhlah orang lain bersaksi atas ucapanmu ini. Tidakkah engkau senang apabila mereka berbuat baik yang sama kepadamu?" Ia menjawab, "Ya." Beliau kembali berkata, "Kalau begitu, jangan engkau lakukan." Al Muhamili berkata, "Apakah engkau memberikannya kepada seluruh anakmu?"¹⁷⁸

٢٩٤٣- ثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا جَرِيرٌ، عَنْ عَاصِمِ الْأَحْوَلِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الثُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِأَيِّهِ: لَا تُشْهِدْنِي عَلَى حَوْرٍ.

2943. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal, dari Asy-Sya'bi, dari An-Nu'man bin Basyir bahwa Nabi SAW bersabda kepada ayahnya, "Jangan engkau menjadikan diriku sebagai saksi atas perbuatan dosa."¹⁷⁹

٢٩٤٤- ثَنَا يُونُسُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، نَا جَدِّي، نَا أَبِي، نَا وَرْقَاءُ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الثُّعْمَانَ، أَنَّ أُمَّهُ أَرَادَتْ بِشِيرًا أَبَاهُ عَلَى أَنْ يُعْطِيَ الثُّعْمَانَ ابْنَهُ حَائِطًا مِنْ تَخْلٍ فَفَعَلَ، فَقَالَ: مَنْ أَشْهَدُ لَكَ؟ فَقَالَتْ: النَّبِيُّ ﷺ. فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ لَهُ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ: أَلَاكَ وَلَدٌ غَيْرُهُ. قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَأَعْطَيْتَهُمْ كَمَا أُعْطِيتَهُ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: لَيْسَ مِثْلِي يَشْهَدُ عَلَى مِثْلِ هَذَا، إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ كَمَا يُحِبُّ أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ أَنْفُسِكُمْ.

¹⁷⁸ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (3/206), Muslim (bab: Hibah, 9), An-Nasa'i (3711), Abu Daud (3542), dan At-Tirmidzi (1367) dari Daud bin Abu Hind.

¹⁷⁹ Ibid.

2944. Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepadaku, Warqa' menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Asy-Sya'bi, dari An-Nu'man bahwa Ibunya ingin agar ayahnya, Basyir memberi An-Nu'man sepetak kebun kurma. Ia kemudian mengabulkannya. Ia berkata, "Siapa yang akan menyaksikannya untukmu?" Ibunya menjawab, "Nabi SAW." Ia lalu mendatangi Nabi SAW dan menceritakan hal itu. Mendengar itu, Nabi SAW bersabda, *"Apakah engkau memiliki anak selain dirinya?"* Ia menjawab, "Ya." Rasulullah SAW kembali bertanya, *"Apakah engkau memberi mereka seperti yang engkau berikan kepadanya?"* Ia menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, *"Orang sepertiku tidak bersaksi untuk hal seperti ini. Sesungguhnya Allah senang apabila kalian berbuat adil kepada anak-anak kalian sebagaimana halnya Ia senang apabila kalian berbuat adil kepada diri kalian sendiri."*¹⁸⁰

٢٩٤٥ - ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، ثَنَا سُفْيَانُ، ثَنَا الزُّهْرِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الثُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ وَحُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَاهُ: أَنَّهُمَا سَمِعَا الثُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ: نَحَلْنِي أَبِي غُلَامًا فَأَمَرْتَنِي أُمِّي أَنْ أَذْهَبَ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لِأَشْهَدَهُ عَلَى ذَلِكَ، فَقَالَ: أَكُلَّ وَلَدِكَ أَعْطَيْتُهُ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: فَارْذُدْهُ.

2945. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Muhammad bin An-Nu'man bin Basyir dan Humaid bin Abdurrahman, mereka mengabarkan kepadanya bahwa mereka mendengar An-Nu'man bin Basyir berkata: Ayahku pernah memberiku seorang budak. Ibuku kemudian menyuruhku menemui Rasulullah SAW agar aku menjadikannya sebagai saksi atas hal tersebut. Rasulullah SAW lalu bersabda, *"Apakah semua anakmu*

¹⁸⁰ Sanadnya dha'if.

engkau beri seperti itu?” Ia menjawab, “Tidak.” Rasulullah SAW bersabda, “Kalau begitu, kembalikanlah.”¹⁸¹

٢٩٤٦ - ثَنَا أَبُو بَكْرِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا سُفْيَانُ بِهِذَا مِثْلَهُ.

2946. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dengan redaksi yang sama.

٢٩٤٧ - ثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ الْمِصْرِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَالِحٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ مَعْبُدٍ، نَا عَمْرُو بْنُ هَاشِمٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ دَعَاهُ رَجُلٌ فَأَشْهَدُهُ عَلَى وَصِيَّةٍ فَإِذَا هُوَ قَدْ آثَرَ بَعْضَ وَلَدِهِ عَلَى بَعْضٍ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ نَشْهَدَ عَلَى جَوْرٍ، وَقَالَ: مَنْ شَهِدَ عَلَى جَوْرٍ فَهُوَ شَاهِدُ زُورٍ. ثُمَّ أَسْرَعَ الْمَشَى.

2947. Ali bin Muhammad bin Ahmad Al Mishri menceritakan kepada kami, Yahya bin Utsman bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ali bin Ma'bad, Amr bin Hasyim menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ajlan, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa seorang pria pernah memanggilnya dan menjadikannya sebagai saksi atas sebuah wasiat. Ternyata orang itu telah berbuat lebih kepada sebagian anaknya. Kemudian Abdullah bin Umar berkata, “Rasulullah SAW melarang kami bersaksi atas sebuah kezhaliman.” Ia lanjut berkata, “Barangsiapa bersaksi atas sebuah kezhaliman, maka ia adalah saksi palsu.” Setelah itu ia pun segera pergi.¹⁸²

¹⁸¹ Sanadnya *shahih*, namun hadits ini *syadz*. HR. Al Baihaqi (6/180) dan Al Hakim (2/52) dari Ubaidullah bin Musa.

¹⁸² Sanadnya *hasan*.

٢٩٤٨- ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، ثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، ثَنَا حُسَيْنُ الْمُعَلِّمُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَمْرٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ رَفَعَاهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهَبَ هَبَةً ثُمَّ يَرْجِعَ فِيهَا إِلَّا فِيمَا يُعْطَى الْوَالِدُ وَلَدُهُ وَمِثْلُ الَّذِي يَرْجِعُ فِي هَيْبَةٍ - أَوْ قَالَ: فِي عَطِيَّتِهِ - كَمِثْلِ الْكَلْبِ يَقْبِضُ ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْبِهِ. حُسَيْنُ الْمُعَلِّمُ مِنَ الثَّقَاتِ. تَابَعَهُ إِسْحَاقُ الْأَزْرَقُ وَعَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ عَنْ حُسَيْنٍ. وَرَوَاهُ عَامِرُ الْأَحْوَلُ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ.

2948. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Husain Al Mu'allim menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari Thawus, dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas RA, keduanya meriwayatkan secara *marfu'* kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak halal bagi seorang muslim memberikan sesuatu kemudian ia mengambilnya kembali, kecuali apa yang diberikan seorang bapak kepada anaknya. Perumpamaan orang yang mengambil kembali pemberiannya seperti seekor anjing yang muntah, kemudian ia menjilat kembali muntahnya tersebut.*"¹⁸³

Husain Al Mu'allim merupakan salah seorang perawi *tsiqah*. Ishaq Al Azraq dan Ali bin Ashim meriwayatkan darinya sebagai *mutaba'ah*, dari Husain. Sedangkan Amir Al Ahwal meriwayatkannya dari Amr bin Syu'aib, dari Ayahnya, dari kakeknya.

٢٩٤٩- ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِشْكَابَ وَأَبُو الْأَزْهَرِ، قَالَا: ثَنَا رَوْحٌ، ثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ عَامِرِ الْأَحْوَلِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ

¹⁸³ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (3539), At-Tirmidzi (2133), An-Nasa'i (bab: Hibah, 3720), Ibnu Majah (2377) dari Husain Al Mu'allim.

شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا يَرْجِعُ فِي هَبْتِهِ إِلَّا الْوَالِدُ مِنْ وَلَدِهِ وَالْعَائِدُ فِي هَبْتِهِ كَالْكَلْبِ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ. وَتَابَعَهُ إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ وَعَبْدُ الْوَارِثِ، عَنْ عَامِرِ الْأَخْوَلِ. وَرَوَى أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَالْحَجَّاجُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْعَائِدِ فِي هَبْتِهِ، دُونَ ذِكْرِ الْوَالِدِ. وَرَوَاهُ الْحَسَنُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ طَاوُسٍ مُرْسَلًا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: الْوَالِدُ يَرْجِعُ فِي هَبْتِهِ.

2949. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isyakab dan Abu Azhar menceritakan kepada kami, mereka berkata: Rauh menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami dari Amir Al Ahwal, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi SAW, beliau berkata, *"Tidak boleh menarik kembali sebuah pemberian kecuali pemberian seorang ayah kepada anaknya. Orang yang menarik kembali pemberiannya seperti anjing yang menelan kembali muntahnya."*¹⁸⁴

Ibrahim bin Thahman dan Abdul Warits meriwayatkannya sebagai *mutaba'ah* dari Amir Al Ahwal. Sedangkan Usamah bin Zaid dan Al Hajjaj juga meriwayatkannya dari Amr bin Syuaib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi SAW, tentang orang yang menarik kembali pemberiannya, tanpa menyebutkan orang tua yang menarik kembali pemberiannya. Al Hasan bin Muslim juga meriwayatkannya dari Thawus secara *mursal*, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Orang tua yang menarik kembali pemberiannya."*¹⁸⁵

٢٩٥ - ثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الصَّفَّارُ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ بْنُ الْمُغِيرَةِ، ثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، ثَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ

¹⁸⁴ Ibid.

¹⁸⁵ Sanadnya *dha'if*. Al Hajjaj adalah Ibnu Arthah. Dia dan Usamah bin Zaid adalah perawi *dha'if*.

سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ وَهَبَ هِبَةً فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا مَا لَمْ يُثَبِّ مِنْهَا. لَا يَثْبُتُ هَذَا مَرْفُوعًا وَالصَّوَابُ عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ مَوْقُوفًا.

2950. Abu Ali Ash-Shaffar dari kitab asalnya menceritakan kepada kami, Ali bin Sahl bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Hanzhalah bin Abu Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Sâlim bin Abdullah, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa menghibahkan (memberikan) sesuatu maka ia lebih berhak terhadapnya sebelum (akad) pemberian itu sempurna."*¹⁸⁶

Penisbatan hadits ini sebagai hadits *marfu'* tidaklah benar. Namun yang benar adalah dari Ibnu Umar, dari Umar secara *mauquf*.

٢٩٥١ - ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، ثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشْجِيُّ، ثَنَا وَكِيعٌ، ثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الرَّجُلُ أَحَقُّ بِهَبَّتِهِ مَا لَمْ يُثَبِّ مِنْهَا.

2951. Muhammad bin Al Qasim bin Zakaria menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ismail menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Seseorang lebih berhak atas barang pemberiannya selama pemberian itu belum tetap."*¹⁸⁷

¹⁸⁶ Sanadnya *Shahih*, namun *syadz*. HR. Al Baihaqi (6/180) dan Al Hakim (2/52) dari Ubaidullah bin Musa.

¹⁸⁷ Sanadnya *dha'if*. HR. Ibnu Abu Syaibah (*Al Mushannaf*, 6/474) dan Ibnu Majah (2387) dari Waki'. Menurutku, Ibrahim bin Ismail bin Majma' adalah perawi *dha'if* (*At-Taqrif*, 1/33).

٢٩٥٢- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي الْحَارِثِ، نَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، ح وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْوَاهِبُ أَحَقُّ بِهَبَّتِهِ مَا لَمْ يَثْبُ مِنْهَا.

2952. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail bin Abu Al Harits menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami (ح) Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah Berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Penghibah lebih berhak atas hibahnya selama ia belum tetap."¹⁸⁸

٢٩٥٣- ثَنَا ابْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ كَرَامَةَ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بِإِسْنَادِهِ مِثْلُهُ سَوَاءً.

2953. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Utsman bin Karamah menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Ismail, dengan sanadnya dan redaksi yang sama.¹⁸⁹

٢٩٥٤- ثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الصَّفَّارُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْوَرَّاقُ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، نَا سُفْيَانُ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ ابْنِ أَبِي زَيْدٍ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: الرَّجُلُ أَحَقُّ بِهَبَّتِهِ مَا لَمْ يَثْبُ مِنْهَا.

2954. Abu Ali Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali Al Warraq menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada

¹⁸⁸ Ibid.

¹⁸⁹ Ibid.

kami dari Jabir, dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari Ibnu Abza, dari Ali RA, dia berkata, “Seseorang lebih berhak atas hibahnya selama ia belum tetap.”¹⁹⁰

٢٩٥٥ - ثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الصَّفَّارُ، ثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْهَاشِمِيُّ، ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا كَانَتِ الْهِبَةُ لِذِي رَحِمٍ مُحَرَّمٍ لَمْ يُرْجَعْ فِيهَا. انْفَرَدَ بِهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ.

2955. Abu Ali Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdullah Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Al Mubarak, dari Hammad bin Salamah, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah, dari Nabi SAW, beliau berkata, “Jika hibah ditujukan kepada keluarga, maka tidak boleh menariknya kembali.”¹⁹¹

Abdullah bin Ja'far adalah satu-satunya perawi yang meriwayatkan hadits ini.

٢٩٥٦ - ثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيٍّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ بْنِ حَرْبٍ الْعَسْكَرِيُّ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ غِيلَانَ، ثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي يَحْيَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ وَهَبَ هِبَةً فَارْتَجَعَ بِهَا فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا مَا لَمْ يُثَبِّ مِنْهَا وَلَكِنَّهُ كَالْكَلْبِ يَعُودُ فِي فَيْئِهِ.

2956. Abdushshamad bin Ali menceritakan kepada kami, Muhammad bin Nuh bin Harb Al Askari menceritakan kepada kami, Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Yahya menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ubaidullah, dari Atha', dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

¹⁹⁰ Sanadnya dha'if.

¹⁹¹ Sanadnya munqathi'. Al Hasan Al Bashri belum mendengar dari Samurah bin Jundub. Hal ini telah diterangkan beberapa kali sebelumnya.

“Barangsiapa memberikan sesuatu kemudian ia menariknya kembali, maka ia lebih berhak atas hibahnya tersebut selama pemberian itu belum tetap. Namun ia seperti seekor anjing yang menelan kembali muntahnya.”¹⁹²

٢٩٥٧- حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ، نَا ابْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ زِيَادِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، نَا أَبُو صَخْرَةَ جَامِعُ بْنُ شَدَّادٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُحَارِبِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَرَّتَيْنِ، مَرَّةً بِسُوقِ ذِي الْمَجَازِ وَأَنَا فِي بَيَاعَةٍ لِي -هَكَذَا قَالَ:- أَيْبَعُهَا فَمَرَّ وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ حَمْرَاءُ وَهُوَ يُنَادِي بِأَعْلَى صَوْتِهِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ قُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ تَفْلِحُوا، وَرَجُلٌ يُتْبِعُهُ بِالْحِجَارَةِ قَدْ أَدْمَى كَعْبِيهِ وَعُرْقُوبِيهِ، وَهُوَ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ لَا تُطِيعُوهُ فَإِنَّهُ كَذَّابٌ. قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا غُلَامٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ. قُلْتُ: فَمَنْ هَذَا الَّذِي يُتْبِعُهُ يَرْمِيهِ؟ قَالُوا: هَذَا عَمُّهُ عَبْدِ الْعَزَى وَهُوَ أَبُو لَهَبٍ، فَلَمَّا ظَهَرَ الْإِسْلَامُ وَقَدِمَ الْمَدِينَةَ، أَقْبَلْنَا فِي رَكَبٍ مِنَ الرَّبْدَةِ وَجُنُوبِ الرَّبْدَةِ حَتَّى نَزَلْنَا قَرِيبًا مِنَ الْمَدِينَةِ وَمَعَنَا طَعِينَةٌ لَنَا، قَالَ: فَبَيْنَا نَحْنُ قُعُودٌ أَتَانَا رَجُلٌ عَلَيْهِ ثَوْبَانِ أَيْضَانِ فَسَلَّمَ فَرَدَدْنَا عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَنْ أَتَيْنَ أَقْبَلَ الْقَوْمُ؟ قُلْنَا: مِنَ الرَّبْدَةِ وَجُنُوبِ الرَّبْدَةِ، قَالَ: وَمَعَنَا جَمَلٌ أَحْمَرُ، قَالَ: تَبِيعُونِي جَمَلَكُمْ؟ قُلْنَا: نَعَمْ. قَالَ: بِكُمْ؟ قُلْنَا: بَكْذَا وَكَذَا صَاعًا مِنْ تَمْرٍ. قَالَ: فَمَا اسْتَوْضَعْنَا شَيْئًا، وَقَالَ: قَدْ أَخَذْتُهُ. ثُمَّ أَخَذَ بِرَأْسِ الْجَمَلِ حَتَّى دَخَلَ الْمَدِينَةَ فَتَوَارَى

¹⁹² Sanadnya *dha'if*. Di dalam hadits ini terdapat perawi bernama Muhammad bin Ubaidullah —yaitu Al Arzumi—, perawi yang riwayatnya ditinggalkan karena dituduh berdusta dalam periwayatan. Biografinya telah dijelaskan sebelumnya. Sedangkan Ibrahim bin Yahya adalah perawi *dha'if*.

عَنَّا قَتَلَاوَمَنَا بَيْنَنَا، وَقُلْنَا: أَعْطَيْتُمْ جَمَلَكُمْ مَنْ لَا تَعْرِفُونَهُ، فَقَالَتِ الظُّعِينَةُ:
لَا تَلَاوُمُوا، فَقَدْ رَأَيْتُ وَجْهَ رَجُلٍ مَا كَانَ لِيُخْفِرَكُمْ مَا رَأَيْتُ وَجْهَ رَجُلٍ
أَشْبَهَ بِالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ مِنْ وَجْهِهِ فَلَمَّا كَانَ الْعَشِيُّ أَنَا رَجُلٌ، فَقَالَ:
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، إِنِّي رَسُولُ رَسُولِ اللَّهِ إِلَيْكُمْ، وَإِنَّهُ أَمَرَكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ
هَذَا حَتَّى تَشْبَعُوا وَتَكْتَالُوا حَتَّى تَسْتَوْفُوا، قَالَ: فَأَكَلْنَا حَتَّى شَبِعْنَا وَاكْتَلْنَا
حَتَّى اسْتَوْفَيْنَا، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ دَخَلْنَا الْمَدِينَةَ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَائِمٌ
عَلَى الْمِنْبَرِ يَخْطُبُ النَّاسَ وَهُوَ يَقُولُ: يَدُ الْمُعْطَى الْعُلْيَا وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ
أُمِّكَ، وَأَبَاكَ، وَأَخْتَكَ، وَأَخَاكَ، وَأَذْنَاكَ أَذْنَاكَ. فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ،
فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَؤُلَاءِ بَنُو ثَعْلَبَةَ بْنِ يَرْبُوعٍ قَتَلُوا فُلَانًا فِي الْحَاكِلِيَّةِ
فَخُذْ لَنَا بَثَارَنَا. فَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى رَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطِيهِ، فَقَالَ: أَلَا لَا يَجْنِي
وَالِدٌ عَلَى وَلَدٍ.

2957. Abu Ubaid Al Qasim bin Ismail menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Yahya bin Sa'id Al Qaththan menceritakan kepada kami, Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Yazid bin Ziyad bin Abu Al Ja'd, Abu Shakhrah Jami' bin Syaddad menceritakan kepada kami dari Thariq bin Abdullah Al Muharibi, dia berkata: Aku pernah melihat Rasulullah SAW sebanyak dua kali, sekali di pasar Dzi Al Majaz saat aku membawa barang-barangku begini untuk dijual. Beliau kemudian lewat dengan memakai perhiasan berwarna merah. Beliau ketika itu menyeru dengan suara yang keras, "*Wahai sekalian manusia, katakanlah laa ilaha illallah niscaya kalian akan beruntung.*" Seseorang lalu melemparinya dengan batu hingga mata kaki dan otot tumitnya mengeluarkan darah. Sementara itu orang tersebut berkata, "*Wahai sekalian manusia, jangan ikuti dia, ia adalah seorang pendusta!*" Aku berkata, "*Siapa orang ini?*" Mereka menjawab, "*Ia adalah keturunan bani Abdul Muththalib.*" Aku berkata lagi, "*Siapa yang mengikuti dan*

melemparinya?” Mereka menjawab, “Pamannya, Abdul Uzza —yaitu Abu Lahab—.”

Ketika Islam mulai nampak dan sampai di Madinah, kami pun datang dalam rombongan dari Ar-Rabdzah dan Selatan Ar-Rabdzah. Hingga ketika kami singgah tak jauh dari Madinah, kami lantas membawa sekedup (tandu di punggung kuda atau gajah), Abdullah Al Muharibi berkata: Ketika kami sedang duduk-duduk, datanglah seorang laki-laki memakai dua pakaian putih-putih. Ia kemudian memberi salam dan kami pun membalasnya. Lelaki itu bertanya, “Dari mana datangnya orang-orang ini?” Kami menjawab, “Dari Ar-Rabdzah dan selatan Ar-Rabdzah.” Ia berkata, “Kami memiliki unta merah.” Ia berkata lagi, “Apakah kalian mau menjual unta kalian ini?” Kami menjawab, “Ya.” Ia bertanya, “Berapa?” Kami menjawab, “Sekian dan sekian sha’ kurma.”

Abdullah Al Muharibi berkata, “Kami tidak mengurangi harganya sedikitpun.” Orang itu berkata, “Aku ambil (membelinya).” Kemudian ia pun menggiring unta tersebut hingga memasuki Madinah, dan akhirnya menghilang dari kami. Kami lantas saling mencela. Kami berkata, “Kalian berikan unta kalian kepada orang yang tidak kalian kenal.” Para wanita yang berada di dalam sekedup lalu berkata kepada kami, “Janganlah kalian saling mencela. Aku benar-benar telah melihat wajah lelaki itu tidaklah menghina kalian. Aku belum pernah melihat wajah seseorang yang lebih mirip dengan bulan di malam purnama dari wajahnya.”

Ketika tiba waktu Isya, datanglah seorang laki-laki kepada kami dan berkata, “Assalamu alaikum, aku adalah utusan Rasulullah SAW kepada kalian dan beliau memerintahkan kalian untuk makan ini hingga kalian kenyang, dan meminta ditakarkan hingga kalian memenuhi takarannya.” Abdullah Al Muharibi berkata, “Kami lalu memakannya hingga kenyang, dan menakarnya hingga terpenuhi takarannya. Keesokan harinya, kami memasuki kota Madinah. Ketika itu Rasulullah SAW sedang berdiri di atas mimbar sambil berkhotbah di hadapan manusia. Beliau bersabda, *‘Tangan orang yang memberi lebih tinggi, dan mulailah dari mereka yang menjadi tanggunganmu; ibu dan bapakmu, saudara laki-laki dan saudara perempuanmu, kemudian yang dibawah itu begitu seterusnya.’* Lalu seorang laki-laki dari kalangan Anshar berdiri dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, mereka

adalah dari bani Tsa'labah bin Yarbu' yang telah membunuh Fulan ketika masa Jahiliyah. Maka berikanlah kepada kami pembalasannya.' Rasulullah SAW pun mengangkat kedua tangannya hingga terlihat putih kedua ketiakannya. Beliau bersabda, 'Ketahuilah seorang anak tidak menanggung kesalahan ayahnya'.¹⁹³

٢٩٥٨ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ صَاعِدٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ وَعَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ الدَّرَهَمِيُّ وَأَبُو سَعِيدٍ الْأَشْجُ - وَاللَّفْظُ لِعَلِيٍّ -، قَالُوا: نَا أَبُو بَدْرٍ شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيدِ، نَا زِيَادُ بْنُ خَيْثَمَةَ، عَنْ سَعْدِ الطَّائِي، عَنْ عَطِيَّةِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَسْلَمَ فِي شَيْءٍ فَلَا يَصْرِفُهُ فِي غَيْرِهِ. وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ: فَلَا يَأْخُذُ إِلَّا مَا أَسْلَمَ فِيهِ أَوْ رَأْسَ مَالِهِ.

2958. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah dan Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari dan Ali bin Al Husain Ad-Dirhami dan Abu Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami —Lafazhnya adalah lafazh Ali—, mereka berkata: Abu Badr Asy-Syuja' bin Al Walid menceritakan kepada kami, Ziyad bin Khaitsamah menceritakan kepada kami dari Sa'd Ath-Tha'i, dari Athiyyah bin Sa'd, dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang menyerahkan sesuatu maka ia tidak boleh mengalihkannya kepada yang lain.*"¹⁹⁴

Ibrahim bin Sa'id berkata, "Ia hanya boleh mengambil sesuatu yang telah ia serahkan atau mengambil kembali modalnya."

¹⁹³ Sanadnya *hasan*. HR. Al Hakim (2/611) dari Yazid bin Ziyad.

¹⁹⁴ Sanadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (3468) dan Ibnu Majah (2283) dari Syuja' bin Al Walid. Menurutku, Athiyyah bin Sa'd Al Aufi adalah perawi yang jujur namun banyak melakukan kesalahan. Ia adalah seorang *syi'ah* dan *mudallis* (*At-Taqrib*, 2/25). Ia juga meriwayatkannya secara *'an'anah*.

٢٩٥٩- ثَنَا يَحْيَى بْنُ صَاعِدٍ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ الْحَكَمِ الْبَزَّازُ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ بْنِ الْأَصْبَهَانِيِّ، ثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ، عَنْ أَبِي خَالِدٍ وَالْحَجَّاجِ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ - قَالَ: عَبْدُ السَّلَامِ وَهُوَ عِنْدِي عَنِ النَّبِيِّ ﷺ وَلَكِنْ أَقْصَرُ بِهِ إِلَى أَبِي سَعِيدٍ - قَالَ: إِذَا أَسْلَفْتَ فَلَا تَبِعْهُ حَتَّى تَسْتَوْفِيَهُ.

2959. Yahya bin Sha'id menceritakan kepada kami, Ali bin Ismail bin Al Hakam Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id bin Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abdussalam menceritakan kepada kami dari Abu Khalid dan Al Hajjaj, dari Athiyyah, dari Abu Sa'id, Abdussalam berkata ketika itu ia bersamaku, dari Nabi SAW, tetapi aku menyingkatnya hanya sampai ke Abu Sa'id, ia berkata, "Jika engkau melakukan *salaf** maka engkau tidak boleh menjual (barang yang engkau *salaf*-kan) hingga engkau menerimanya secara penuh."¹⁹⁵

٢٩٦٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمُطَّلِبِ الْهَاشِمِيُّ، ثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، ثَنَا عَطِيَّةُ بْنُ بَقِيَّةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنِي لَوْذَانُ بْنُ سُلَيْمَانَ، ثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَسْلَفَ سَلَفًا فَلَا يَشْتَرِطُ عَلَى صَاحِبِهِ غَيْرَ قَضَائِهِ.

2960. Ahmad bin Al Muththalib Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Athiyyah bin Baqiyyah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Laudzan bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa yang hendak melakukan salaf maka janganlah ia mensyaratkan kepada penjual melainkan memenuhinya.*"¹⁹⁶

* *Salaf* adalah pinjaman yang tidak mengandung unsur mengambil manfaat.

¹⁹⁵ Ibid.

¹⁹⁶ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (5/350) dari Ibnu Umar secara *mauquf*. Di dalamnya terdapat perawi bernama Baqiyyah bin Al Walid, seorang perawi yang

٢٩٦١- قُرِئَ عَلَى أَبِي الْقَاسِمِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مَنِيعٍ وَأَنَا أَسْمَعُ، حَدَّثَكُمْ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ، نَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلَىَّ بْنَ مُحَمَّدٍ يَذْكُرُهُ عَنْ عِكْرَمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حِينَ أَمَرَ بِإِخْرَاجِ بَنِي النَّضِيرِ مِنَ الْمَدِينَةِ جَاءَهُ نَاسٌ مِنْهُمْ، فَقَالُوا: إِنَّ لَنَا دُيُونًا لَمْ تَحُلَّ، فَقَالَ: ضَعُوهَا وَتَعَجَّلُوا.

2961. Dibacakan kepada Abu Al Qasim Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz bin Mani' dan aku mendengarnya, Ubaidullah bin Umar Al Qawariri menceritakan kepada kalian, Muslim bin Khalid menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Ali bin Muhammad menyebutkannya dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, bahwa Nabi SAW —ketika memerintahkan agar mengusir bani An-Nadhir dari Madinah— beberapa orang dari mereka mendatangi beliau dan berkata, “Kami masih memiliki utang yang belum dilunasi.” Rasulullah SAW bersabda, “*Tinggalkanlah dan segeralah pergi!*”¹⁹⁷

٢٩٦٢- ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، نَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ بِهِذَا.

2962. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami, Muslim bin Khalid menceritakan kepada kami hal ini.¹⁹⁸

jujur namun sering melakukan manipulasi ringan —*tadlis*— terhadap para perawi yang *dha'if* (*At-Taqrīb*, 1/105) dan Laudzan bin Sulaiman adalah perawi *majhul* (*Al Mizan*, 4/339).

¹⁹⁷ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Hakim (2/52) dari Muslim bin Khalid, dari Muhammad bin Ali bin Yazid bin Rukanah, dari Daud bin Al Hushain, dari Ikrimah. Menurutku, Muslim bin Khalid adalah seorang perawi jujur namun banyak melakukan kegamangan dalam periwayatan (*At-Taqrīb*, 2/245).

¹⁹⁸ Ibid.

٢٩٦٣- ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَأَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ وَآخَرُونَ، قَالُوا:
نَا سَعْدَانُ بْنُ نَصْرٍ، نَا عَفِيفُ بْنُ سَالِمٍ، عَنِ الرَّزَّجِيِّ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ دَاوُدَ
بِْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِإِخْلَاءِ
بَنِي النَّضِيرِ قَالُوا: يَا مُحَمَّدُ إِنَّ لَنَا دُيُونًا عَلَى النَّاسِ. قَالَ: ضَعُوا وَتَعَجَّلُوا.

2963. Al Husain bin Ismail, Abu Bakar An-Naisaburi, dan lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sa'dan bin Nashr menceritakan kepada kami, Afif bin Salim menceritakan kepada kami dari Az-Zanji bin Khalid, dari Daud bin Al Hushain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata: Ketika Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengusir bani An-Nadhir, mereka berkata, "Wahai Muhammad, sesungguhnya kami masih memiliki utang terhadap orang-orang." Rasulullah SAW bersabda, "*Tinggalkanlah dan segeralah pergi.*"¹⁹⁹

٢٩٦٤- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ الْعَلَاءِ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ الدَّوْرَقِيِّ،
نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ يَحْيَى، نَا الرَّزَّجِيُّ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ يَزِيدَ
بِْنِ رُكَانَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا
أَرَادَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُخْرِجَ بَنِي النَّضِيرِ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ أَمَرْتَ
بِإِخْرَاجِنَا وَلَنَا عَلَى النَّاسِ دُيُونٌ لَمْ تَحِلَّ. قَالَ: ضَعُوا وَتَعَجَّلُوا. اضْطَرَبَ
فِي إِسْنَادِهِ مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ وَهُوَ سَيِّئُ الْحِفْظِ ضَعِيفٌ.

2964. Muhammad bin Ubaidullah bin Al Ala' menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Yahya menceritakan kepada kami, Az-Zanji bin Khalid menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ali bin Yazid bin Rukanah, dari Daud bin Al Hushain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata: Ketika Rasulullah SAW hendak mengeluarkan bani

¹⁹⁹ Ibid. Daud bin Al Hushain adalah perawi *tsiqah*, kecuali Ikrimah, yang dituduh sebagai penganut faham *Khawarij* (*At-Taqrīb*, 1/231).

An-Nadhir, mereka berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau telah memerintahkan untuk mengeluarkan kami, sementara kami masih memiliki hak piutang atas orang-orang yang belum dilunasi.” Rasulullah SAW bersabda, “*Tinggalkan dan segerakan pergi.*”²⁰⁰

Muslim bin Khalid ragu terhadap sanadnya. Ia adalah seorang perawi yang buruk ingatannya lagi lemah.

٢٩٦٥- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَبَّاسِ بْنِ مُعَاوِيَةَ السَّكُونِيُّ، نَا الرَّبِيعُ بْنُ رَوْحٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَتَى بِالْحَنَازَةِ لَمْ يَسْأَلْ عَنْ شَيْءٍ مِنْ عَمَلِ الرَّجُلِ وَيَسْأَلُ عَنْ دِينِهِ، فَإِنْ قِيلَ: عَلَيْهِ دَيْنٌ كَفَّ عَنْ الصَّلَاةِ عَلَيْهِ وَإِنْ قِيلَ: لَيْسَ عَلَيْهِ دَيْنٌ، صَلَّى عَلَيْهِ فَأَتَى بِحَنَازَةٍ، فَلَمَّا قَامَ لِيَكْبِرَ سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَصْحَابَهُ هَلْ عَلَى صَاحِبِكُمْ دَيْنٌ. قَالُوا دِينَارَانِ فَعَدَلَ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَقَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ. فَقَالَ: عَلَيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ هُمَا عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ بَرِيءٌ مِنْهُمَا. فَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَصَلَّى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا فَكَ اللَّهُ رِهَانَكَ كَمَا فَكَكَتَ رِهَانَ أَخِيكَ، إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ مَيِّتٍ يَمُوتُ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ إِلَّا وَهُوَ مُرْتَهَنٌ بِدِينِهِ، وَمَنْ فَكَ رِهَانَ مَيِّتٍ فَكَ اللَّهُ رِهَانَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَقَالَ: بَعْضُهُمْ هَذَا لِعَلِيٍّ عَلَيْهِ السَّلَامُ خَاصَّةً أَمْ لِلْمُسْلِمِينَ عَامَّةً قَالَ: بَلَى لِلْمُسْلِمِينَ عَامَّةً.

2965. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Abbas bin Mu'awiyah As-Sakuni

²⁰⁰ Ibid. Abdul Aziz bin Yahya adalah seorang perawi yang ditinggalkan riwayatnya karena dituduh berdusta dalam meriwayatkan hadits.

menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Rauh menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Atha' bin Ajlan, dari Abu Ishaq Al Hamdani, dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali, dia berkata, "Jika sebuah jenazah dibawa kehadapan Rasulullah SAW maka beliau tidak langsung menanyakan tentang perbuatannya, namun beliau bertanya tentang utangnya. Jika dikatakan bahwa orang tersebut memiliki utang, maka beliau pun enggan menshalatkannya. Namun jika dikatakan bahwa orang tersebut tidak memiliki utang, maka beliau pun menshalatkannya. Suatu saat sebuah jenazah dibawa kepada beliau. Ketika berdiri untuk bertakbir, beliau bertanya kepada teman-temannya, *'Apakah teman kalian ini memiliki utang?'*" Mereka menjawab, *'Dua dinar.'* Rasulullah SAW kemudian berpaling darinya. Beliau berkata, *'Shalatkanlah teman kalian ini.'* Ali berkata, *'Wahai Rasulullah, keduanya (dua dinar) menjadi tanggunganku. Ia telah bebas dari keduanya.'* Setelah itu Rasulullah SAW maju dan menshalatkannya. Kemudian beliau bersabda kepada Ali bin Abu Thalib, *'Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan. Semoga Allah membebaskan tanggunganmu sebagaimana engkau telah membebaskan tanggungan saudaramu. Sesungguhnya tidak seorang pun yang mati dan meninggalkan utang, kecuali ia akan tertahan oleh utangnya. Barangsiapa yang membebaskan tanggungan orang yang telah mati, maka Allah akan membebaskan tanggungannya pada Hari Kiamat kelak.'* Sebagian mereka bertanya, *'Apakah hal ini khusus untuk Ali AS atau untuk umat Islam secara umum?'* Rasulullah SAW menjawab, *'Untuk umat Islam secara umum.'*²⁰¹

٢٩٦٦ - ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْفَضْلِ الزَّيَّاتُ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى،
 نَا وَكَيْعٌ وَعَبِيدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، قَالَا: نَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ أَبِي كَلَيْبٍ، عَنْ

²⁰¹ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (6/73) dari Ismail bin Ayyasy. Menurutku, Atha' bin Ajlan Al Bashri adalah seorang perawi yang ditinggalkan riwayatnya karena dituduh telah berdusta dalam periwayatan hadits. Bahkan Ibnu Ma'id dan lainnya mengatakan bahwa orang ini adalah pendusta (*At-Taqrīb*, 2/23). Sedangkan Ismail bin Ayyasy dalam kasus riwayatnya dari Atha' bin Ajlan adalah *dha'if*.

ابْنِ أَبِي نُعْمٍ الْبَجَلِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى عَنْ عَسْبِ
الْفَحْلِ - زَادَ عَبْدُ اللَّهِ - وَعَنْ قَفِيرِ الطَّحَّانِ.

2966. Ishaq bin Muhammad bin Al Fadhl Az-Zayyat menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Waki' dan Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Hisyam Abu Kulaib, dari Ibnu Abu Na'im Al Bajali, dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dia berkata, "Rasulullah melarang jual beli sperma hewan pejantan." Ubaidullah menambahkan, "Dan (melarang) membayar tukang tumbuk gandum dengan hasil tumbukannya."²⁰²

٢٩٦٧ - ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى،
نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدِ الطَّوِيلِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ،
قَالَ: لَا يَبَاغُ الْعَنْبُ حَتَّى يَسْوَدَ وَلَا الْحَبُّ حَتَّى يَشْتَدَّ.

2967. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Humaid Ath-Thawil, dari Anas bin Malik RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak boleh menjual anggur hingga ia menghitam, dan tidak boleh menjual biji-bijian hingga ia matang.*"²⁰³

٢٩٦٨ - ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ،
قَالَ: حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ:

²⁰² Sanadnya *dha'if*. HR. An-Nasa'i (7/311) dari Sufyan. Bagian pertama dari redaksi tersebut berasal darinya, Al Baihaqi (5/339) secara utuh dari jalur Ad-Daraquthni, dan Al Bukhari (1134) dari hadits Ibnu Umar secara *marfu'*. Bagian pertama redaksi hadits berasal darinya. Menurutku, Hisyam Abu Kulaib adalah orang yang tidak dikenal.

²⁰³ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (3371), At-Tirmidzi (1228), dan Ibnu Majah (2217) dari Hammad bin Salamah.

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْمُرَابَّةِ: أَنْ يُبَاعَ الرُّطْبُ بِالْيَابِسِ كَيْلًا.

2968. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Zaidah menceritakan kepada kami, Musa bin Ubaidah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang praktek *muzabanah* dan menjual kurma basah dengan kurma kering dengan cara menakar."²⁰⁴

٢٩٦٩- ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْوَكِيلُ، نَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ، نَا مُوسَى بْنُ عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الرُّطْبِ بِالْيَابِسِ.

2969. Ahmad bin Abdullah Al Wakil menceritakan kepada kami, Zaid bin Akhzam menceritakan kepada kami, Abdullah bin Daud menceritakan kepada kami, Musa bin Ubaidah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang memperjual-belikan kurma yang masih basah dengan kurma yang sudah kering."²⁰⁵

٢٩٧٠- ثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ الْمُهْتَدِي بِاللَّهِ، نَا الْوَلِيدُ بْنُ حَمَّادِ بْنِ جَابِرِ الرَّمْلِيِّ، نَا أَبُو مَسْلَمَةَ -يَعْنِي يَزِيدَ بْنَ خَالِدِ بْنِ مَرْثَلٍ-، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَيَّانَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي أُتَيْسَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُبَاعَ الرُّطْبُ بِالتَّمْرِ الْجَافِ.

2970. Ubaidullah bin Abdushshamad bin Al Muhtadi Billah menceritakan kepada kami, Al Walid bin Hammad bin Jabir Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Abu Salamah —yaitu Yazid bin Khalid

²⁰⁴ Sanadnya *dha'if*. Menurutku, Musa bin Ubaidah adalah perawi *dha'if*, terlebih lagi Abdullah bin Dinar, meskipun ia adalah seorang ahli ibadah (*At-Taqrīb*, 2/287).

²⁰⁵ Ibid.

bin Murasysyal— menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Hayyan menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Unaisah, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dia berkata, “Rasulullah SAW melarang menjual kurma yang masih basah dengan kurma yang sudah kering.”²⁰⁶

٢٩٧١- ثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ صَاعِدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ الْحَضْرَمِيُّ وَأَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْعَلَاءِ وَالْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَأَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ جُنَيْدٍ، قَالُوا: نَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، نَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، أَخْبَرَنِي سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ، وَالْمُخَابَرَةِ، وَعَنِ الشُّيَا إِلَّا أَنْ تُعْلَمَ.

2971. Ibnu Sha'id, Muhammad bin Harun Al Hadhrami, Ahmad bin Ali bin Al Ala', Al Qadhi Al Husain bin Ismail, dan Ahmad bin Al Husain bin Al Junaid menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami, Sufyan bin Husain mengabarkan kepadaku, dari Yunus, dari Ubaid, dari Atha', dari Jabir RA, bahwa Rasulullah SAW melarang praktek *muhaqalah*, *muzabanah*, *mukhabarah*, dan *tsunya*, kecuali apabila kadarnya diketahui.”²⁰⁷

٢٩٧٢- ثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا أَبُو إِبْرَاهِيمَ الزُّهْرِيُّ، نَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، ثَنَا عَبَّادُ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ الْحُسَيْنِ، قَالَ: حَدَّثَنِي الثَّقَةُ يُونُسُ

²⁰⁶ Ibid. Yahya bin Abu Unaisah adalah perawi yang sangat *dha'if* (*At-Taqrib*, 2/343).

Mukhabarah adalah pemberian hak pengelolaan tanah dari pemilik kepada orang lain untuk ditanami dengan kesepakatan hasil pengelolaan tersebut diberikan kepada pemilik tanah sesuai dengan perjanjian.

²⁰⁷ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (794), Muslim (bab: Jual beli, 81), dan At-Tirmidzi (1290) dari Sufyan.

بُنْ عُيَيْدٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الثُّنْيَا حَتَّى تُعْلَمَ.

2972. Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abu Ibrahim Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abbad menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Al Husain, Yunus bin Ubaid yang dapat dipercaya menceritakan kepadaku, dari Atha', dari Jabir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang praktek jual beli *tsunya* hingga diketahui kadarnya."²⁰⁸

٢٩٧٣- ثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، ثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ وَأَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَبَايَعُوا الثَّمَرَ حَتَّى يَبْدُوَ صَلَاحُهُ وَلَا تَبَايَعُوا الثَّمَرَ بِالثَّمْرِ. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَحَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ مِثْلِهِ سَوَاءً.

2973. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dia berkata: Sa'id bin Al Musayyab dan Abu Salamah bin Abdurrahman menceritakan kepadaku bahwa Abu Hurairah RA berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian melakukan jual beli buah hingga ia terlihat matang, dan jangan kalian melakukan jual beli buah dengan kurma yang sudah kering.*"

Ibnu Syihab berkata, "Salim menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW melarang hal yang sama."²⁰⁹

²⁰⁸ Ibid.

²⁰⁹ Sanadnya *Shahih*. HR. Muslim (bab: Jual beli, 57) dari Ibnu Wahb.

٢٩٧٤- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلٍ بْنِ الْفَضْلِ الْكَاتِبُ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ الْفَرَايِصِيُّ، ثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ، ثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلَامٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ، أَنَّ أَبَا عِيَّاشٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَاصٍ يَقُولُ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الرُّطَبِ بِالتَّمْرِ نَسِيئَةً. تَابِعَهُ حَرْبُ بْنُ شَدَّادٍ عَنْ يَحْيَى. وَخَالَفَهُ مَالِكٌ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ وَالضُّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ وَأَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، رَوَوْهُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ، وَلَمْ يَقُولُوا فِيهِ نَسِيئَةً. واجتماع هؤلاء الأربعة على خلاف ما رواه يحيى يدل على ضبطهم للحديث، وفيهم إمام حافظ وهو مالك بن أنس.

2974. Muhammad bin Sahl bin Al Fadhl Al Katib menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid Al Fara'idhi menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Nafi' menceritakan kepada kami, Mu'ayyah bin Sallam menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, Abdullah bin Yazid mengabarkan kepadaku bahwa Abu Ayyasy mengabarkan kepadanya bahwa ia pernah mendengar Sa'd bin Abu Waqqash berkata, "Rasulullah SAW melarang menjual kurma yang masih basah dengan kurma yang sudah kering dengan cara *nasi'ah* (dibayar kemudian)."²¹⁰

Hal ini diperkuat oleh riwayat Harb bin Syaddad, dari Yahya. Sementara itu Malik, Ismail bin Umayyah, Adh-Dhahhak bin Utsman, dan Usamah bin Zaid berbeda dengannya. Mereka meriwayatkannya dari Abdullah bin Yazid dan tidak menyebut di dalamnya *nasi'ah*. Sikap sepakat mereka berempat yang berseberangan dengan apa yang telah diriwayatkan oleh Yahya menunjukkan ketelitian mereka terhadap hadits. Apalagi di antara mereka juga terdapat seorang Imam hadits, yaitu Malik bin Anas.

²¹⁰ Sanadnya *syadz*. HR. Abu Da'ud (3360) dan Al Hakim (2/149) dari Ar-Rabi' bin Nafi'.

٢٩٧٥- ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، ثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَوْنٍ الْخَرَّازُ مِنْ حِفْظِهِ سَنَةَ سِتٍّ وَعِشْرِينَ وَمِائَتَيْنِ، ثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ، أَنَّ أَبَا عِيَّاشٍ سَأَلَ سَعْدًا عَنْ الْبَيْضَاءِ بِالسُّلْتِ فَكَرِهَهُ، وَقَالَ سَعْدٌ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ التَّمْرِ بِالرُّطْبِ، وَقَالَ: إِنَّهُ إِذَا يَبَسَ نَقَصَ.

2975. Abdullah Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dengan cara membaca dan aku mendengarnya, Abu Muhammad Abdullah bin Aun Al Kharraz —dari hafalannya tahun 226 H— menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Yazid bahwa Abu Ayyasy bertanya kepada Sa'd tentang gandum yang ditukar dengan sult (sejenis jewawut berwarna putih dan tidak berkulit) Ia kemudian memakruhkannya, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang jual beli kurma yang telah kering dengan kurma yang masih basah." Ia berkata, "Jika kering maka timbangannya akan berkurang."²¹¹

٢٩٧٦- ثَنَا أَبُو رَوْقٍ، ثَنَا بَنِي خَلَادٍ، ثَنَا مَعْنٌ، ثَنَا مَالِكُ ح وَثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا الرَّبِيعُ، ثَنَا الشَّافِعِيُّ، ثَنَا مَالِكُ ح وَثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ وَأَبُو سَهْلٍ بْنُ زِيَادٍ قَالَا: ثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، ثَنَا الْقَعْنَبِيُّ وَأَبُو مُصْعَبٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ، أَنَّ زَيْدًا أَبَا عِيَّاشٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَأَلَ سَعْدًا عَنْ الْبَيْضَاءِ بِالسُّلْتِ، فَقَالَ: لَهُ سَعْدٌ أَثْنُهُمَا أَفْضَلُ، قَالَ: الْبَيْضَاءُ. فَتَهَاةُ عَنْ ذَلِكَ، وَقَالَ: سَعْدٌ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سِئَلَ عَنِ اشْتِرَاءِ التَّمْرِ بِالرُّطْبِ فَقَالَ: أَيْنُقْصُ الرُّطْبُ إِذَا يَبَسَ؟ قَالُوا: نَعَمْ. فَتَهَى عَنْ ذَلِكَ.

²¹¹ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (3359), At-Tirmidzi (1225), An-Nasa'i (4549), Ibnu Majah (2264), Malik, dan Al Hakim (2/38).

2976. Abu Rauq menceritakan kepada kami, Ibnu Khallad menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami (ح) Utsman bin Ahmad dan Abu Ismail bin Ziyad menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ismail bin Ishaq menceritakan kepada kami, Al Qana'i dan Abu Mush'ab menceritakan kepada kami dari Malik, dari Abdullah bin Yazid bahwa Zaid Abu Ayyasy mengabarkan kepadanya bahwa ia pernah bertanya kepada Sa'd tentang gandum putih, Sa'd berkata kepadanya, "Mana yang lebih baik di antara keduanya?" Ia menjawab, "Yang putih." Sa'd kemudian melarangnya melakukan hal tersebut. Sa'd berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW pernah ditanya tentang jual beli kurma kering dengan kurma yang masih basah, beliau bersabda, *'Bukankah kurma yang masih basah akan berkurang timbangannya setelah ia kering?'* Mereka menjawab, 'Ya.' Maka Rasulullah SAW pun melarang mereka melakukannya."²¹²

٢٩٧٧- ثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَاقُ، ثَنَا حَنْبَلُ بْنُ إِسْحَاقَ، ثَنَا الْحُمَيْدِيُّ،
ثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي عِيَّاشٍ،
قَالَ: تَبَاعَ رَجُلَانِ عَلَى عَهْدِ سَعْدٍ بَسَلَتْ وَشَعِيرٌ، فَقَالَ سَعْدٌ: تَبَاعَ
رَجُلَانِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بَتَمْرٍ وَرُطْبٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هَلْ
يَنْقُصُ الرُّطْبُ. فَقَالُوا: نَعَمْ. فَقَالَ: النَّبِيُّ ﷺ فَلَا إِذَا.

2977. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Hanbal bin Ishaq menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ismail bin Umayyah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Yazid, dari Abu Ayyasy, dia berkata: Ada dua orang melakukan jual beli di masa Sa'd antara *sult* (sejenis gandum) dengan Jewawut. Sa'd berkata, "Pernah ada di masa Rasulullah SAW dua orang yang melakukan jual beli kurma kering dengan kurma yang masih basah. Rasulullah SAW lalu berkata, *'Bukankah kurma yang masih basah akan berkurang*

²¹² Ibid.

beratnya setelah ia kering?’ Mereka menjawab, ‘Ya.’ Nabi SAW bersabda, ‘Kalau begitu, jangan kalian lakukan’.”²¹³

٢٩٧٨- ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، أَنَا أَبُو عُبَيْدِ اللَّهِ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي عَمِّي، حَدَّثَنِي مَخْرَمَةُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ شُعَيْبٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ شُعَيْبًا يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: أَيُّمَا رَجُلٍ اتَّبَعَ مِنْ رَجُلٍ بَيْعَةً، فَإِنَّ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ حَتَّى يَتَفَرَّقَا مِنْ مَكَانِهِمَا إِلَّا أَنْ يَكُونَ صَفْقَةً خِيَارٍ وَلَا يَحِلُّ لِأَحَدٍ أَنْ يُفَارِقَ صَاحِبَهُ مَخَافَةَ أَنْ يُقْبِلَهُ.

2978. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abu Ubaidullah Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepadaku, Makhramah bin Bakir menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Siapa saja yang membeli sesuatu dari seseorang, maka masing-masing memiliki hak khiyar hingga mereka berpisah dari tempatnya, kecuali apabila jual belinya adalah jual beli khiyar. Tidak halal bagi seseorang meninggalkan rekannya karena takut apabila ia membatalkan jual belinya.”²¹⁴

٢٩٧٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْوَرَّاقُ، قَالَ: قُلْتُ لِأَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ: عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ سَمِعَ مِنْ أَبِيهِ شَيْئًا، قَالَ: يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبِي. قَالَ: قُلْتُ: فَأَبُوهُ سَمِعَ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: نَعَمْ أَرَاهُ

²¹³ Ibid.

²¹⁴ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (3456), At-Tirmidzi (1247), dan An-Nasa'i (4488)

قَدْ سَمِعَ مِنْهُ. سَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيَّ يَقُولُ: هُوَ عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، وَقَدْ صَحَّ سَمَاعُ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ مِنْ أَبِيهِ شُعَيْبٍ، وَصَحَّ سَمَاعُ شُعَيْبٍ مِنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو.

2979. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali Al Warraq menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah berkata kepada Ahmad bin Hanbal: Apakah Amr bin Syu'aib pernah mendengar sesuatu dari ayahmu? Ia menjawab: Ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ali berkata: Aku berkata kepadanya, "Apakah ayahnya mendengar dari Abdullah bin Amr?" Ia menjawab, "Ya, aku melihatnya telah mendengar darinya. Aku mendengar Abu Bakar An-Naisaburi berkata, 'Ia adalah Amr bin Syu'aib bin Muhammad bin Abdullah bin Amr bin Al Ash. Amr benar-benar telah mendengar dari ayahnya, Syu'aib. Sedangkan Syu'aib benar-benar telah mendengar dari kakeknya, Abdullah bin Amr'."²¹⁵

٢٩٨٠- ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ فَارِسٍ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ بْنُ رَاشِدٍ وَعَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، قَالُوا: ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْدٍ، ثَنَا عُيَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَجُلًا أَتَى عَبْدِ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو يَسْأَلُهُ عَنْ مُحْرِمٍ وَقَعَ بِامْرَأَةٍ، فَأَشَارَ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ فَقَالَ: اذْهَبْ إِلَى ذَاكَ، فَاسْأَلْهُ. قَالَ شُعَيْبٌ: فَلَمْ يَعْرِفْهُ الرَّجُلُ، فَذَهَبْتُ مَعَهُ، فَسَأَلَ ابْنَ عُمَرَ فَقَالَ: بَطَلَ حَجُّكَ. قَالَ: فَقَالَ الرَّجُلُ: أَفَأَقْعُدُ؟ قَالَ: بَلَى تَخْرُجُ مَعَ النَّاسِ وَتَصْنَعُ مَا يَصْنَعُونَ، فَإِذَا أَدْرَكْتَ قَابِلًا حُجَّ وَاهْدِ، فَرَجَعَ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو فَأَخْبَرَهُ، ثُمَّ قَالَ: اذْهَبْ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَاسْأَلْهُ، قَالَ شُعَيْبٌ: فَذَهَبْتُ مَعَهُ فَسَأَلْهُ، فَقَالَ لَهُ مِثْلَ مَا قَالَ لَهُ عَبْدِ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ،

²¹⁵ Lihat *At-Tahdzib* (8/49/56).

فَرَجَعَ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو فَأَخْبَرَهُ بِمَا قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ، ثُمَّ قَالَ مَا تَقُولُ
أَنْتَ، قَالَ: أَقُولُ مِثْلَ مَا قَالَا.

2980. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Faris, Ahmad bin Manshur bin Rasyid, dan Ali bin Harb, menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, bahwa seseorang pernah mendatangi Abdullah bin Amr bertanya kepadanya tentang seorang yang sedang berihram lalu ia melakukan hubungan intim dengan istrinya. Ia pun menunjuk kepada Abdullah bin Umar, ia berkata, "Pergi dan tanyakan kepadanya." Orang itu belum mengenalnya (Abdullah bin Umar), sehingga aku menemaninya. Ia bertanya kepada Ibnu Umar tentang hal itu, dan Ibnu Umar menjawab, "Hajimu batal." Ia lanjut berkata: Seorang pria lalu bertanya, "Apakah aku berhenti?" Ia menjawab, "Engkau keluar bersama orang-orang dan melakukan seperti yang mereka lakukan. Lalu jika engkau mendapati tahun berikutnya berhajilah dan sembelih hewan kurban." Ia lantas kembali menemui Abdullah bin Amr lalu memberitahukan hal itu. Ia kemudian berkata, "Temuilah Ibnu Abbas dan tanyalah kepadanya." Syu'aib berkata, "Aku kemudian pergi bersamanya dan menanyakan hal itu kepadanya. Ia kemudian menjawab yang dikatakan oleh Abdullah bin Amr kepadanya. Setelah itu ia kembali menemui Abdullah bin Amr lalu memberitahukan hal tersebut kepadanya seperti yang dikatakan Ibnu Abbas. Ia lantas mengatakan seperti yang dikatakan engkau. Ia berkata, "Aku berpendapat seperti yang mereka berdua katakan."

٢٩٨١ - ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ التَّقَاشُ، نَا أَحْمَدُ بْنُ تَمِيمٍ، قَالَ: قُلْتُ
لَأَبِي عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْبُخَارِيِّ: شُعَيْبُ وَالِدُ عَمْرٍو بْنُ شُعَيْبٍ
سَمِعَ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: نَعَمْ. قُلْتُ لَهُكَ فَعَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، عَنْ
أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، يَتَكَلَّمُ النَّاسُ فِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيَّ بْنَ الْمَدِينِيِّ وَأَحْمَدَ بْنَ

حَنْبَلٍ وَالْحُمَيْدِيُّ وَإِسْحَاقُ بْنُ رَاهَوِيَةَ يَحْتَجُّونَ بِهِ. قَالَ: قُلْتُ: فَمَنْ يَتَكَلَّمُ فِيهِ يَقُولُ مَاذَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ: إِنَّ عَمْرَو بْنَ شُعَيْبٍ أَكْثَرَ وَنَحْوَ هَذَا.

2981. Muhammad bin Al Hasan An-Naqqasy menceritakan kepada kami, Ahmad bin Tamim menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah berkata kepada Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, "Apakah Syu'aib, ayahnya Amr bin Syu'aib, mendengar dari Abdullah bin Amr?" Ia menjawab, "Ya." Aku berkata lagi kepadanya, "Maka Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, orang-orang membicarakan tentangnya?" Ia menjawab lagi, "Aku melihat Ali bin Al Madini, Ahmad bin Hanbal, Al Humaidi, dan Ishaq Abu Rahawaih berhujjah dengannya. Aku berkata, "Siapa yang membicarakan tentangnya, dan apa yang ia katakan?" Ia menjawab, "Mereka mengatakan bahwa Amr bin Syu'aib lebih banyak atau serupa dengannya."²¹⁶

٢٩٨٢ - ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ وَهَيْبٍ الدَّمَشْقِيُّ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ مَزِيدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ بْنِ شَابُورٍ، أَخْبَرَنِي شَيْبَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، عَنْ أُمِّهِ الْعَالِيَةِ بِنْتِ أَيْفَعٍ، قَالَتْ: حَجَجْتُ أَنَا وَأُمُّ مُجَبَّةَ ح وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا قُرَادُ أَبُو نُوحٍ، نَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أُمِّهِ الْعَالِيَةِ، قَالَتْ: خَرَجْتُ أَنَا وَأُمُّ مُجَبَّةَ إِلَى مَكَّةَ فَدَخَلْنَا عَلَى عَائِشَةَ فَسَلَّمْنَا عَلَيْهَا، فَقَالَتْ لَنَا: مِمَّنْ أَتَيْنَ؟ قُلْنَا: مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ، فَكَأَنَّهَا أَعْرَضَتْ عَنَّا، فَقَالَتْ لَهَا أُمُّ مُجَبَّةَ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ كَأَنَّ لِي جَارِيَةً وَإِنِّي بَعَثْتُهَا مِنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمِ الْأَنْصَارِيِّ بِشَمَانِمَاءَ دَرَاهِمٍ إِلَى عَطَائِهِ وَأَنَّهُ أَرَادَ بَيْعَهَا فَأَبْتَعْتُهَا مِنْهُ بِسِتْمِائَةِ نَقْدًا، قَالَتْ: فَأَقْبَلْتُ عَلَيْهَا، فَقَالَتْ: بِسْمَا شَرِيتِ وَمَا اشْتَرَيْتِ، فَأَبْلَغِي زَيْدًا أَنَّهُ

²¹⁶ At-Tahdzib (8/49/56)

قَدْ أَبْطَلَ جِهَادَهُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَّا أَنْ يَتُوبَ، فَقَالَتْ لَهَا: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ آخِذْ مِنْهُ إِلَّا رَأْسَ مَالِي قَالَتْ: (فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ) قَالَ الشَّيْخُ: أُمُّ مُحِبَّةٍ وَالْعَالِيَةِ مَجْهُولَتَانِ لَا يُحْتَجُّ بِهِمَا.

2982. Abdullah bin Ahmad bin Wuhaib Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syu'aib bin Syabur menceritakan kepada kami, Syaiban bin Abdurrahman mengabarkan kepadaku, Yunus bin Abu Ishaq Al Hamdani mengabarkan kepadaku, dari ibunya, Al Aliyah binti Aifa', dia berkata: Aku pernah menunaikan haji bersama Ummu Muhibbah (ح) Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Qurad bin Nuh menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari ibunya, Al Aliyah, dia berkata: Aku pernah keluar bersama Ummu Muhibbah menuju Makkah. Ketika itu kami menemui Aisyah RA dan memberi salam kepadanya. Ia berkata kepada kami, "Siapa kalian?" Kami menjawab, "Dari penduduk Kufah." Al Aliyah berkata, "Seakan-akan ia hendak berpaling dari kami." Ummu Mahabbah berkata kepadanya, "Wahai Ummul Mukminin, aku memiliki seorang budak perempuan. Aku telah menjualnya kepada Yazid bin Arqam Al Anshari seharga delapan ratus dirham dan dibayar kemudian. Lalu ia ingin menjualnya. Maka aku beli ia seharga sembilan ratus dirham tunai. Al Aliyah berkata: Ia (Aisyah) pun menghadap ke arah kami seraya berkata, "Buruk sekali apa yang telah kau jual dan kau beli. Sampaikanlah kepada Zaid bahwa ia telah menggugurkan pahala jihadnya bersama Rasulullah SAW, kecuali apabila ia bertobat." Ummu Mahabbah berkata kepadanya, "Bagaimana menurutmu apabila aku mengambil modalku saja darinya?" Aisyah berkata: (Allah berfirman), "*Siapa saja yang telah datang kepadanya nasihat dari Tuhannya, kemudian ia berhenti (dari riba), maka baginya apa yang telah lalu.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 275)²¹⁷

²¹⁷ Sanadnya dha'if. HR. Al Baihaqi (5/330) dari Ummu Al Aliyah. Menurutku, Ummu Muhibbah adalah perawi *majhul* (Tidak diketahui identitasnya).

Asy-Syaikh berkata, “Status Ummu Muhibbah dan Al Aliyah adalah *majhul*, tidak bisa dipergunakan sebagai landasan dalil.

٢٩٨٣ - ثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّارُ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، ثَنَا دَاوُدُ بْنُ الزَّبْرَقَانِ، عَنْ مَعْمَرِ بْنِ رَاشِدٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ السَّيِّعِيِّ، عَنْ امْرَأَتِهِ، أَنَّهَا دَخَلَتْ عَلَى عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَدَخَلَتْ مَعَهَا أُمُّ وَلَدِ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمِ الْأَنْصَارِيِّ وَامْرَأَةٌ أُخْرَى، فَقَالَتْ أُمُّ وَلَدِ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ: يَا أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ إِنِّي بَعْتُ غُلَامًا مِنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ بِثَمَانِمِائَةِ دِرْهَمٍ نَسِيئَةً وَإِنِّي ابْتَعْتُهُ مِنْهُ بِسِتِّمِائَةِ نَقْدًا فَقَالَتْ لَهَا عَائِشَةُ بَيْسَمَا اشْتَرَيْتِ وَبَيْسَمَا شَرَيْتِ إِنَّ جِهَادَهُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَدْ بَطَلَ إِلَّا أَنْ يَتُوبَ.

2983. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzar menceritakan kepada kami, Al Al Hasan bin Urfah menceritakan kepada kami, Daud bin Az-Zabarqan menceritakan kepada kami dari Ma'mar bin Rasyid, dari Abu Ishaq As-Subai'i, dari istrinya, bahwa ia pernah datang menemui Aisyah bersamanya Istri Zaid bin Arqam Al Anshari, dan seorang wanita lainnya. Istri Zaid bin Arqam berkata, “Wahai Ummul Mukminin, aku telah menjual seorang budak kepada Zaid bin Arqam seharga delapan ratus dirham dibayar kemudian. Lalu aku membelinya kembali seharga sembilan ratus dirham dibayar tunai.” Aisyah berkata, “Buruk sekali apa yang telah engkau beli dan engkau jual. Sesungguhnya jihadnya bersama Rasulullah SAW telah gugur kecuali apabila ia bertobat.”²¹⁸

²¹⁸ Ibid. HR. Al Baihaqi (5/330) dari Abu Ishaq. Daud bin Az-Zabarqan adalah perawi *matruk* (*At-Taqrīb*, 1/231). Sementara Abu Ishaq As-Subai'i adalah seorang *mudallis*, ia juga meriwayatkannya secara *'an'annah*.

٢٩٨٤- ثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ بْنِ الرَّيِّعِ الزِّيَادِيُّ
بِالْبَصْرَةِ، ثَنَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ جَعَلَ الْخَرَاجَ بِالضَّمَانِ.

2984. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ziyad Ar-Rabi' Az-Ziyadi di kota Bashrah menceritakan kepada kami, Muslim bin Khalid menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Ayahnya, dari Aisyah RA bahwa Rasulullah SAW menjadikan hak manfaat suatu barang seiring dengan tanggung jawab terhadap barang tersebut.²¹⁹

٢٩٨٥- ثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ،
ثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، عَنْ ابْنِ أَبِي ذُئْبٍ، عَنْ مَخْلَدِ بْنِ خُفَافٍ بْنِ إِيمَاءٍ بْنِ
رُحْضَةَ الْغَفَارِيِّ أَنَّ عَبْدًا كَانَ بَيْنَ شُرَكَاءَ لَهُ، فَبَاعُوهُ وَرَجُلٌ مِنَ الشُّرَكَاءِ
غَائِبٌ، فَلَمَّا قَدِمَ أَبِي أَنْ يُجِيزَ بَيْعَهُ فَاخْتَصَمُوا فِي ذَلِكَ إِلَى هِشَامِ بْنِ
إِسْمَاعِيلَ، فَقَضَى أَنْ يُرَدَّ الْبَيْعُ وَيَتْبَاعُوهُ الْيَوْمَ وَيُؤْخَذَ مِنْهُ الْخَرَاجُ وَوَجَدُوا
الْخَرَاجَ فِيمَا مَضَى مِنَ السَّيْنِ أَلْفَ دِرْهَمٍ، قَالَ: فَبِيعَ فِيهِ غُلَامَانِ لَهُ، قَالَ:
فَجِئْتُ إِلَى عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ فَذَكَرْتُ لَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي عَائِشَةُ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى أَنَّ الْخَرَاجَ بِالضَّمَانِ، فَدَخَلَ عُرْوَةُ عَلَى هِشَامٍ
فَحَدَّثَهُ ذَلِكَ، فَرَدَّ بَيْعَ الْغُلَامَيْنِ وَتَرَكَ الْخَرَاجَ.

2985. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada

²¹⁹ Sanadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (3510) dan At-Tirmidzi (1286) dari Muslim. Menurutku, di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Muslim bin Khalid Az-Zanji, seorang yang *fakih* dan jujur, namun ia banyak melakukan kegamangan dalam meriwayatkan (*At-Taqrīb*, 6646). Sedangkan Muhammad bin Ziyad adalah seorang yang jujur namun melakukan kesalahan (*At-Taqrīb*, 1/162).

kami, Ibnu Abu Fudaik menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Adz-Dzi'b, dari Makhlad bin Khufaf bin Ima' bin Rukhsah Al Ghifari bahwa ada seorang budak yang menjadi milik sekutu-sekutunya dijual sendiri oleh mereka. Namun salah seorang dari sekutu tersebut tidak hadir. Ketika ia datang, ia pun enggan untuk mengizinkan penjualan tersebut. Mereka kemudian memperkarakan hal tersebut kepada Hisyam bin Ismail. Ia lalu memutuskan pembatalan jual beli itu, dan menyuruh mereka untuk melakukannya pada hari tersebut. Hasil yang telah diberikan oleh budak tersebut diambil kembali, besarnya mencapai seribu dirham selama dua tahun. Makhlad berkata, "Maka dijualah dua orang budak pada hari itu. Ia berkata lagi, "Aku pun mendatangi Urwah bin Zubair dan aku ceritakan hal tersebut kepadanya. Urwah lantas berkata, 'Aisyah menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW memutuskan bahwa hasil yang dikeluarkan sebuah barang yang dijual seiring dengan tanggung jawab atas barang tersebut.' Urwah lalu mendatangi Hisyam dan menceritakan kepadanya hal tersebut. Maka ia membatalkan penjualan dua orang budak itu, dan hasil kerja mereka dibiarkan saja."²²⁰

٢٩٨٦ - ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، نَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: مَا أَدْرَكْتُهُ الصَّفْقَةُ حَيًّا مَجْمُوعًا فَهُوَ مِنْ مَالِ الْمُبْتَاعِ.

2986. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Daud bin Rasyid menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Hamzah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, dia berkata, "Apa yang ditemui dalam sebuah

²²⁰ Sanadnya *hasan*. Abu Daud (3509) dari Makhlad bin Khufaf, dan Al Baihaqi (5/321) dari Ibnu Abu Adz-Dzi'b. Menurutku, Makhlad bin Khufaf adalah perawi *maqbul* (dapat diterima riwayatnya) (*At-Taqrīb*, 2/230).

jual beli dalam keadaan hidup dan berkumpul maka ia adalah termasuk harta milik pembeli.”²²¹

٢٩٨٧- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ زَنْجَوَيْهِ، نَا
أَسَدُ بْنُ مُوسَى، نَا ابْنُ لَهَيْعَةَ، نَا حَبَّانُ بْنُ وَاسِعٍ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ
رُكَّانَةَ، أَنَّهُ كَلَّمَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فِي الْبُيُوعِ فَقَالَ: مَا أَجِدُ لَكُمْ شَيْئًا
أَوْسَعَ مِمَّا جَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِحَبَّانَ بْنِ مُنْقِذٍ، إِنَّهُ كَانَ ضَرِيرَ الْبَصَرِ،
فَجَعَلَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَهْدَهُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، إِنْ رَضِيَ أَخَذَ، وَإِنْ سَخِطَ
تَرَكَ.

2987. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik bin Zanjawai menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Habban bin Wasi' menceritakan kepada kami dari Thalhah bin Yazid bin Rukanah, bahwa ia berbicara kepada Umar bin Khatthab tentang masalah jual beli, Umar berkata, “Aku belum pernah mendapati bagi kalian sesuatu yang lebih lapang dari apa yang pernah Rasulullah SAW berikan kepada Habban bin Munqidz. Ia adalah seorang pria buta, maka Rasulullah SAW memberinya waktu tiga hari. Jika ia rela maka ia mengambilnya, namun jika ia enggan maka ia meninggalkannya.”²²²

٢٩٨٨- ثَنَا يَحْيَى بْنُ صَاعِدٍ، نَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، نَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي
ابْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ حَبَّانُ بْنُ مُنْقِذٍ رَجُلًا
ضَعِيفًا وَكَانَ قَدْ سَفَعَ فِي رَأْسِهِ مَأْمُومَةً فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَهُ الْخِيَارَ

²²¹ Sanadnya Shahih. HR. Al Bukhari secara *mu'allaq*.

²²² Sanadnya *dha'if*. Al Baihaqi (5/274) dari jalur Ad-Daraquthni. Menurutku, Abdullah bin Lahi'ah adalah perawi yang *dha'if*. Biografinya telah dijelaskan sebelumnya.

فِيمَا يَشْتَرِي ثَلَاثًا، وَكَانَ قَدْ ثَقُلَ لِسَانُهُ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: بَعْ، وَقُلْ لَا خِلَابَةَ. فَكُنْتُ أَسْمَعُهُ يَقُولُ لَا خِلَابَةَ لَا خِلَابَةَ.

2988. Yahya bin Sha'id menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ibnu Ishaq menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Habban bin Munqidz adalah pria yang lemah, kepalanya pernah mengalami benturan sehingga cedera. Rasulullah SAW kemudian memberinya hak *khiyar* atas apa yang telah ia beli selama tiga hari. Lidahnya sendiri telah terasa berat. Rasulullah SAW lalu bersabda kepadanya, "*Jual, dan katakan tidak ada penipuan.*"

Aku kemudian mendengarnya berkata, "Tidak ada penipuan, tidak ada kecurangan".

٢٩٨٩- ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، ثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، ثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَجُلًا كَانَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَبْتَاعُ وَكَانَ فِي عُقْدَتِهِ -يَعْنِي فِي عَقْلِهِ- ضَعْفٌ، فَأَتَى أَهْلَهُ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ احْجُرْ عَلَى فُلَانٍ، فَإِنَّهُ يَبْتَاعُ وَفِي عُقْدَتِهِ ضَعْفٌ، فَدَعَاهُ فَتَهَاةً عَنِ الْبَيْعِ، فَقَالَ: إِنِّي لَا أَصْبِرُ عَنِ الْبَيْعِ. فَقَالَ: إِنْ كُنْتَ غَيْرَ تَارِكِ الْبَيْعِ فَقُلْ هَا وَهَا وَلَا خِلَابَةَ.

2989. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha' menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, bahwa ada seseorang di masa Rasulullah SAW yang memiliki kelemahan otak membeli suatu barang. Setelah itu keluarganya mendatangi Rasulullah SAW. Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, tahanlah fulan, karena sesungguhnya ia membeli sedangkan akalnya lemah. Rasulullah SAW lalu memanggilnya dan melarangnya melakukan jual beli. Orang itu berkata, "Aku tidak dapat menahan diri dari jual beli." Rasulullah

SAW bersabda, “Jika engkau tidak dapat meninggalkan jual beli, maka katakanlah ini dan itu tidak ada penipuan.”²²³

٢٩٩٠- ثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْأَثْرَمُ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمُقْرِئُ، نَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مَالِكِ السُّوسِيُّ، نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ، وَقَالَ فِيهِ: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ كُنْتَ لَا تَصْبِرُ عَنِ الْبَيْعِ فَقُلْ هَا وَهََا وَلَا خِلَابَةَ. قَالَ عَبْدُ الْوَهَّابِ: يَعْنِي لَا يَعْبُونَهُ.

2990. Abu Al Abbas Al Atsram Muhammad bin Ahmad Al Muqri' menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yahya bin Malik As-Susi menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha' menceritakan kepada kami dengan sanad ini dan redaksi yang serupa. Di dalamnya ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Jika engkau tidak dapat menahan dirimu dari jual beli, maka katakanlah, ‘Ini dan itu, tidak ada penipuan’.” Abdul Wahhab berkata, “Yaitu mereka tidak menipu dirinya.”²²⁴

٢٩٩١- ثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ نَصْرِ الدَّقَاقُ وَالْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَحَامِلِيُّ، قَالَا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ الْعَبَّاسِ الْبَاهِلِيُّ، نَا عَبْدُ الْأَعْلَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، نَا نَافِعٌ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ حَدَّثَهُ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ كَانَتْ بِلِسَانِهِ لَوْثَةٌ وَكَانَ لَا يَزَالُ يُعْبِنُ فِي الْبُيُوعِ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: إِذَا بَعْتَ فَقُلْ لَا خِلَابَةَ مَرَّتَيْنِ.

2991. Abdul Malik bin Ahmad bin Nashr Ad-Daqqaq dan Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Amr bin Al Abbas Al Bahili menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, Nafi' menceritakan kepada kami, bahwa Abdullah bin Umar

²²³ Sanadnya *Shahih*. Abu Daud (3501), At-Tirmidzi (1250), An-Nasa'i (7/252), dan Ibnul Jarud (568) dari Sa'id.

²²⁴ Ibid.

menceritakan kepadanya, ada seseorang dari kalangan Anshar memiliki kegagapan dalam berbicara dan selalu saja tertipu dalam hal jual beli. Ia kemudian mendatangi Rasulullah SAW dan menceritakan kepada kami tentang hal itu. Maka Rasulullah SAW pun berkata, “Jika engkau membeli, maka katakanlah, ‘Tidak ada penipuan’.” Begitu beliau ungkapkan sebanyak dua kali.²²⁵

٢٩٩٢- قَالَ مُحَمَّدٌ: وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، قَالَ: هُوَ جَدِّي مُنْقَذُ بْنُ عَمْرِو -وَكَانَ رَجُلًا قَدْ أَصَابَتْهُ أَمَةٌ فِي رَأْسِهِ فَكَسَرَتْ لِسَانَهُ وَنَازَعَتْهُ عَقْلَهُ- وَكَانَ لَا يَدْعُ التَّجَارَةَ وَلَا يَزَالُ يُعْبِنُ فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ لَا خِلَابَةَ ثُمَّ أَنْتَ فِي كُلِّ سِلْعَةٍ تَبْتَاعُهَا بِالْخِيَارِ ثَلَاثَ لَيَالٍ، فَإِنْ رَضِيتَ فَأَمْسِكْ، وَإِنْ سَخِطْتَ فَأَرُدْهَا عَلَى صَاحِبِهَا. وَكَانَ عُمَرُ عُمَرَا طَوِيلًا عَاشَ ثَلَاثِينَ وَمِائَةَ سَنَةٍ، وَكَانَ فِي زَمَنِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ ﷺ حِينَ فَشَا النَّاسُ، وَكَثُرُوا يَتَبَاعُ الْبَيْعِ فِي السُّوقِ وَيَرْجِعُ بِهِ إِلَى أَهْلِهِ وَقَدْ غُبِنَ غُبْنًا قَبِيحًا فَيُلُومُونَهُ، وَيَقُولُونَ: لِمَ تَبْتَاعُ؟ فَيَقُولُ: فَأَنَا بِالْخِيَارِ، إِنْ رَضِيتُ أَخَذْتُ، وَإِنْ سَخِطْتُ رَدَدْتُ، قَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ جَعَلَنِي بِالْخِيَارِ ثَلَاثًا، فِيرُدُّ السِّلْعَةَ عَلَى صَاحِبِهَا مِنَ الْعَدِّ وَبَعْدَ الْعَدِّ، فَيَقُولُ: وَاللَّهِ لَا أَقْبِلُهَا قَدْ أَخَذْتُ سِلْعَتِي وَأَعْطَيْتَنِي دَرَاهِمَ، قَالَ: يَقُولُ: إِنْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدْ جَعَلَنِي بِالْخِيَارِ ثَلَاثًا، فَكَانَ يَمُرُّ الرَّجُلُ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَيَقُولُ لِلتَّاجِرِ: وَيَحَكَ، إِنَّهُ قَدْ صَدَقَ، إِنْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدْ كَانَ جَعَلَهُ بِالْخِيَارِ ثَلَاثًا.

²²⁵ Ibid.

قَالَ: وَنَا مُحَمَّدٌ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، قَالَ: مَا عَلِمْتُ ابْنَ الزُّبَيْرِ جَعَلَ الْعُهُدَةَ ثَلَاثًا إِلَّا لِذَلِكَ، مِنْ أَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي مُنْقِذِ بْنِ عَمْرٍو.

2992. Muhammad berkata: Muhammad bin Yahya bin Habban menceritakan kepadaku, dia berkata: Ia adalah kakekku, Munqidz bin Amr. Kepalanya pernah mengalami benturan hingga menyebabkan lidahnya cacat dan fungsi akalnya melemah. Namun demikian ia tidak meninggalkan jual beli, dan selalu saja tertipu. Ia lalu mendatangi Rasulullah SAW dan menceritakan kepada beliau akan hal tersebut. Rasulullah SAW bersabda, *"Jika engkau menjual maka katakanlah, 'Tidak ada penipuan.' Setelah itu, engkau memiliki hak khiyar selama tiga hari atas setiap barang yang kau beli. Jika engkau rela maka ambillah. Namun jika engkau tidak menginginkannya maka kembalikanlah barang tersebut kepada pemiliknya."*

Ia diberi usia yang panjang dan hidup selama seratus tiga puluh tahun. Ketika zaman Utsman bin Affan, dimana orang-orang sudah mulai banyak dan tersebar, ia pernah melakukan transaksi jual beli di pasar. Ia pulang dalam keadaan tertipu parah. Keluarganya pun menyalahkannya, mereka berkata, "Mengapa engkau membeli?" Ia menjawab, "Aku berhak memilih. Jika aku mau maka akan aku ambil. Namun jika aku tidak rela maka aku akan kembalikan. Rasulullah SAW telah memberiku hak *khiyar* selama tiga hari. Ia lantas mengembalikan barang tersebut kepada si penjual dua hari kemudian. Si penjual berkata, "Demi Allah, aku tidak akan menerimanya. Engkau telah mengambilnya dariku dan engkau telah memberiku beberapa dirham." Muhammad berkata: Munqidz berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah memberiku hak *khiyar* selama tiga hari." Ketika itu salah seorang sahabat Rasulullah SAW lewat. Ia lalu berkata kepada si penjual, "Celaka Engkau! Ia benar-benar berkata jujur. Sesungguhnya Rasulullah SAW telah memberinya hak *khiyar* selama tiga hari."

Muhammad lanjut berkata: Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Habban menceritakan

kepada kami, dia berkata, “Aku belum pernah mengetahui Ibnu Az-Zubair menjadikan jaminan selama tiga hari, kecuali untuk hal tersebut, yaitu perintah Rasulullah SAW dalam hal Munqidz bin Amr.”²²⁶

٢٩٩٣- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الصَّلْتِ الْأَطْرُوشُ مِنْ أَصْلِهِ، ثَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ الرَّاسِيِّ، ثَا أَبُو مَيْسَرَةَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَيْسَرَةَ، ثَا أَبُو عَلْقَمَةَ الْفَرَوِيُّ، ثَا نَافِعٌ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْخِيَارُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ.

2993. Muhammad bin Ahmad bin Ash-Shalt Al Uthrus dari asalnya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalid bin Yazid Ar-Rasibi menceritakan kepada kami, Abu Maisarah Ahmad bin Abdullah bin Maisarah menceritakan kepada kami, Abu Alqamah Al Farwi menceritakan kepada kami, Nafi' menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Hak khiyar selama tiga hari.*”²²⁷

٢٩٩٤- ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، ثَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدِ الْجَوْهَرِيُّ، ثَا عُيَيْدُ بْنُ أَبِي قُرَّةَ، عَنْ ابْنِ لَهِيْعَةَ، عَنْ حَبَّانَ بْنِ وَاسِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ: عُمَرُ حِينَ اسْتَخْلَفَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي نَظَرْتُ فَلَمْ أَجِدْ لَكُمْ فِي يُبُوعِكُمْ شَيْئًا أَمْثَلَ مِنَ الْعَهْدَةِ الَّتِي جَعَلَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِحَبَّانَ بْنِ مُنْقِدٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَذَلِكَ فِي الرَّقِيقِ.

2994. Ahmad bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari menceritakan kepada kami, Ubaid bin Abu Qurrah menceritakan kepada kami dari Ibnu Lahi'ah, dari Habban bin Wasi', dari Ayahnya, dari Kakeknya, dia berkata: Ketika

²²⁶ HR. Al Bukhari (*At-Tarikh Al Kabir*, 4/2/17)

²²⁷ Sanadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (5/374) dari Muhammad bin Khalid. Menurutku, Abu Maisarah Ahmad bin Abdullah bin Maisarah adalah perawi *matruk*.

diangkat sebagai Khalifah, Umar pernah berkata, “Wahai Sekalian manusia, aku telah memperhatikan namun aku tidak menemukan dalam masalah jual beli sesuatu yang mirip dari jaminan yang pernah diberikan Rasulullah SAW kepada Habban bin Munqidz selama tiga hari, dan hal ini berlaku dalam masalah budak.”²²⁸

٢٩٩٥- ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ يُونُسَ الْفَزَارِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ حَمْدَانُ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ الْحَكَمِ، نَا أَبُو حَنِيفَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَكَّةُ حَرَامٌ وَحَرَامٌ بَيْنُ رِبَاعِهَا وَحَرَامٌ أَجْرُ بَيْوتِهَا.

2995. Ahmad bin Muhammad bin Yusuf Al Fazari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mughirah Hamdan menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Al Hakam menceritakan kepada kami, Abu Hanifah menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abu Ziyad, dari Abu Najih, dari Abdullah bin Amr, berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Makkah adalah kota Haram, dan haram hukumnya menjual rumah-rumahnya, serta haram mengambil upah dari penyewaan rumah-rumahnya.”²²⁹

٢٩٩٦- ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ سَعِيدٍ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ يُونُسَ الْمِرْوَذِيُّ، قَالَ: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ جَدِّي، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ، نَا أَبُو حَنِيفَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ كَذَا، قَالَ: عَنْ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ ابْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ مَكَّةَ فَحَرَامٌ بَيْنُ رِبَاعِهَا وَأَكْلُ ثَمَنِهَا، وَقَالَ: مَنْ أَكَلَ مِنْ أَجْرِ بَيْوتِ مَكَّةَ شَيْئًا فَإِنَّمَا يَأْكُلُ نَارًا. كَذَا رَوَاهُ أَبُو حَنِيفَةَ مَرْفُوعًا،

²²⁸ Lihat hadits no. 2987 dan 2988.

²²⁹ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (6/35) dan Al Hakim (2/53) dari Abu Hanifah. Menurutku, Ubaidullah bin Abu Ziyad bukanlah perawi yang kuat, sedangkan Abu Hanifah *dha'if* di dalam masalah hadits.

وَوَهْمَ فِيهِ وَوَهْمَ أَيْضًا فِي قَوْلِهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي يَزِيدَ، وَإِنَّمَا هُوَ ابْنُ أَبِي زِيَادٍ الْقَدَّاحُ، وَالصَّحِيحُ أَنَّهُ مَوْقُوفٌ.

2996. Al Husein bin Sa'id Al Hasan bin Yusuf Al Mirwadzi menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku menemukan di dalam kitab kakekku, Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hanifah menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abu Yazid, begitu ia berkata: dari Abu Najih, dari Ibnu Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah menjadikan Makkah sebagai kota Haram. Maka menjual rumah-rumahnya adalah haram, dan memakan hasil penjualannya juga haram."* Beliau juga bersabda, *"Barangsiapa yang memakan sesuatu dari hasil dari rumah-rumah di Makkah, maka sesungguhnya ia memakan api neraka."*²³⁰

Demikianlah Abu Hanifah meriwayatkannya secara *marfu'*. Sedangkan pernyataannya Ubaidullah bin Yazid adalah sebuah *wahm*. Yang sesungguhnya adalah Ibnu Abu Ziyad Al Qaddah dan yang benar hadits ini *mauquf*.

٢٩٩٧- ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى الْأُمَوِيُّ، نَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ، حَدَّثَنِي أَبُو نَجِيحٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ الَّذِي يَأْكُلُ كِرَاءَ بُيُوتِ مَكَّةَ إِنَّمَا يَأْكُلُ فِي بَطْنِهِ نَارًا. مَوْقُوفٌ.

2997. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yahya menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abu Ziyad menceritakan kepada kami, Abu Najih menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, ia berkata, *"Sesungguhnya orang yang memakan hasil penyewaan rumah di Makkah sama seperti memakan api di dalam perutnya."*²³¹

²³⁰ Ibid.

²³¹ Ibid. Hadits ini *mauquf*.

٢٩٩٨- ثَنَا ابْنُ مُبَشَّرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ سَمِعَ أَبَا نَجِيحٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو: إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَجُورَ بُيُوتِ مَكَّةَ، مِثْلُهُ.

2998. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rabi'ah menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abu Ziyad menceritakan kepada kami, bahwa ia mendengar Abu Najih berkata: Abdullah bin Amr berkata, "Sesungguhnya orang-orang yang memakan hasil sewa rumah-rumah di Makkah..." Redaksi selanjutnya sama dengan di atas.²³²

٢٩٩٩- ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ ثُمَيْرٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَابَاهُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَكَّةُ مَنَاحٌ لَا يَبَاغُ رِبَاعُهَا وَلَا تُؤَاجَرُ بُيُوتُهَا. إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ ضَعِيفٌ وَلَمْ يَرَوْهُ غَيْرُهُ.

2999. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim bin Muhajir menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abdullah bin Babah, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Makkah adalah tempat tinggal. Rumah-rumahnya tidak dijual dan tidak disewakan."²³³

Ismail bin Ibrahim bin Muhajir adalah perawi *dha'if*. Tidak ada yang meriwayatkannya selain dirinya.

²³² Ibid.

²³³ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Hakim (2/53) dari Ahmad bin Muhammad, dan menurutnya hadits ini *shahih*. Menurutku, Ismail bin Ibrahim Al Muhajir adalah perawi *dha'if* (*At-Taqrib*, 1/65). Sedangkan ayahnya adalah seorang yang jujur namun hafalannya kurang (*At-Taqrib*, 1/45).

٣٠٠٠ - ثَنَا ابْنُ مَنِيعٍ، نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، نَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ
عُمَرَ بْنِ سَعِيدٍ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ
نَضْلَةَ، قَالَ: تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَمَا تُدْعَى رِبَاعُ
مَكَّةَ إِلَّا السَّوَائِبَ، مَنْ احتَاجَ سَكَنَ وَمَنْ استَغْنَى أَسْكَنَ.

3000. Ibnu Mani' menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Umar bin Sa'id bin Abu Husain, dari Utsman bin Abu Sulaiman, dari Alqamah bin Nadhlah, dia berkata, "Rasulullah SAW, Abu Bakar, dan Umar RA wafat sementara rumah-rumah di kota Makkah tidak diklaim kecuali *Sawa'ib*. Siapa saja yang membutuhkan maka ia dapat menempatinnya, dan siapa saja yang tidak membutuhkan maka ia memberikan tumpangan kepada orang lain."²³⁴

٣٠٠١ - ثَنَا أَخُو زُبَيْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْأَدَمِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ، عَنْ
عُمَرَ بْنِ سَعِيدٍ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ
عَلْقَمَةَ بْنَ نَضْلَةَ مِثْلَهُ وَزَادَ وَعُثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

3001. Akhu Zubair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid Al Adami menceritakan kepada kami, Yahya bin Salim menceritakan kepada kami dari Umar bin Sa'id bin Abu Husain, dari Utsman bin Abu Sulaiman, dia berkata, "Aku mendengar Alqamah bin Nadhlah menyebutkan redaksi yang sama seperti itu." Ia juga menambahkan, "Dan Utsman bin Affan RA."²³⁵

²³⁴ Sanadnya *mursal*. HR. Ibnu Majah (3107) dari Abu Bakar bin Abu Syaibah. Menurutku, 'Alqamah bin Nadhlah adalah seorang Tabi'in junior, dan perawi yang dapat diterima. Adalah sebuah kesalahan bagi kalangan yang menyangkannya salah seorang sahabat (*At-Taqrīb*, 2/31)

²³⁵ Ibid.

٣٠٠٢- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، ثَنَا زَيْدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ،
ثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ
جُبَيْرٍ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ نَضْلَةَ الْكِنَانِيِّ، قَالَ: كَانَتْ تُدْعَى بُيُوتُ
مَكَّةَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا السَّوَائِبَ لَا تُبَاعُ،
وَمَنْ احتَاجَ سَكَنَ وَمَنْ اسْتَغْنَى أَسْكَنَ.

3002. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Zaid bin Ismail menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Umar bin Sa'id, dari Utsman bin Abu Sulaiman, dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari Alqamah bin Nadhlah Al Kinani, dia berkata, "Rumah-rumah di kota Makkah pada masa Rasulullah SAW, Abu Bakar, dan Umar RA disebut *As-Sawa'ib* (rumah bebas), tidak dijual. Siapa saja yang membutuhkannya maka ia dapat tinggal di sana, dan siapa saja yang tidak membutuhkannya maka ia memberikan tumpangan."²³⁶

٣٠٠٣- ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْمُغَلِّسِ، ثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثَنَا أَحْمَدُ
بْنُ الْمُفَضَّلِ، ثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرِ، قَالَ: زَعَمَ السُّدِّيُّ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ،
عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ فَتْحِ مَكَّةَ أَمَّنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ النَّاسَ إِلَّا أَرْبَعَةً
بَقَرُوا وَأَمْرَاتَيْنِ وَقَالَ: اقْتُلُوهُمْ وَإِنْ وَجَدْتُمُوهُمْ مُتَعَلِّقِينَ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ:
عِكْرِمَةَ بْنَ أَبِي جَهْلٍ، وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ خَطَلٍ، وَمِقْسَسَ بْنَ صُبَابَةَ، وَعَبْدَ اللَّهِ
بْنَ سَعْدٍ بْنَ أَبِي سَرْحٍ.

3003. Ahmad bin Muhammad bin Al Mughalllis menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami, dia berkata: As-Suddi mengira dari

²³⁶ Ibid.

Mush'ab bin Sa'd, dari Ayahnya, dia berkata: Ketika peristiwa penaklukan Makkah, Rasulullah SAW memberi jaminan keamanan kepada orang-orang, kecuali empat orang laki-laki dan dua orang perempuan. Beliau bersabda, "*Bunuhlah mereka meskipun mereka bergelantungan (berlindung) di Kiswah Ka'bah, yaitu: Ikrimah bin Abu Jahl, Abdullah bin Khathl, Maqis bin Dhababah, dan Abdullah bin sa'd bin Abu Sarh.*"²³⁷

٣٠٠٤ - ثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ بْنُ مَنِيعٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ، نَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، نَا سَلَامٌ
 بْنُ مِسْكِينَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ
 اللَّهِ ﷺ حِينَ سَارَ إِلَى مَكَّةَ لِيَفْتَحَهَا قَالَ لِأَبِي هُرَيْرَةَ: اهْتَفِ بِالْأَنْصَارِ.
 فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ أَجِيبُوا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَجَاءُوا كَأَنَّمَا كَانُوا عَلَى
 مِيعَادٍ، ثُمَّ قَالَ: اسْلُكُوا هَذَا الطَّرِيقَ وَلَا يُشْرِفَنَّ لَكُمْ أَحَدٌ إِلَّا أَنْتُمُوهُ.
 يَقُولُ قَتَلْتُمُوهُ. فَسَارَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَفَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ، فَطَافَ رَسُولُ اللَّهِ
 ﷺ بِالْبَيْتِ وَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ، ثُمَّ خَرَجَ مِنَ الْبَابِ الَّذِي يَلِي الصَّفَا، فَصَعِدَ
 الصَّفَا، فَخَطَبَ النَّاسَ وَالْأَنْصَارَ أَسْفَلَ مِنْهُ فَقَالَتِ الْأَنْصَارُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ:
 أَمَّا الرَّجُلُ فَأَخَذَتْهُ الرَّأْفَةُ بِقَوْمِهِ وَالرَّغْبَةُ فِي قَرَّتِيهِ، وَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى الْوَحْيَ
 بِمَا قَالَتِ الْأَنْصَارُ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ تَقُولُونَ: أَمَّا الرَّجُلُ فَقَدْ
 أَدْرَكْتُهُ رَأْفَةً بِقَوْمِهِ وَرَغْبَةً فِي قَرَّتِيهِ، قَالَ: فَمَنْ أَنَا إِذَا كَلَّا، وَاللَّهِ وَإِنِّي عَبْدُ
 اللَّهِ وَرَسُولُهُ حَقًّا وَالْمَحْيَا مَحْيَاكُمْ وَالْمَمَاتُ مَمَاتُكُمْ، قَالُوا: وَاللَّهِ يَا

²³⁷ Sanadnya *dha'if*. HR. An-Nasa'i (7/105) dan Abu Daud (2683) dari Ahmad bin Al Fadhl. Menurutku, Asbath bin Nashr adalah perawi yang jujur namun banyak melakukan kesalahan (*At-Taqrīb*, 1/53). Ahmad bin Al Fadhl adalah perawi yang jujur namun ia adalah seorang *Syi'ah*, dan hafalannya terdapat sesuatu (*At-Taqrīb*, 1/27), sementara As-Suddi adalah perawi yang *dha'if*.

رَسُولَ اللَّهِ مَا قُلْنَا ذَلِكَ إِلَّا مَخَافَةَ أَنْ تُفَارِقَنَا. قَالَ: أَنْتُمْ صَادِقُونَ عِنْدَ اللَّهِ وَعِنْدَ رَسُولِهِ. قَالَ: فَوَاللَّهِ مَا فِيهِمْ إِلَّا مَنْ بَلَّ نَحْرَهُ بِالْذُّمِّوعِ.

3004. Abu Al Qasim bin Mani' menceritakan kepada kami dengan cara membaca dihadapannya, Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, Sallam bin Miskin menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Abdullah bin Rabah, dari Abu Hurairah bahwa ketika Rasulullah SAW bergerak menuju Makkah untuk menaklukkannya, beliau bersabda kepada Abu Hurairah, "*Panggillah orang-orang Anshar!*" Abu Hurairah lalu berkata, "Wahai orang-orang Anshar, penuhilah seruan Rasulullah." Mereka lantas berdatangan, seakan-akan sedang dikejar janji. Beliau bersabda, "*Telusurilah jalan ini, Jangan biarkan siapa pun kecuali harus dibunuh.*"

Rasulullah SAW pun bergerak hingga Allah menaklukkannya untuk mereka. Beliau kemudian Thawaf di Ka'bah lalu shalat dua raka'at. Setelah itu beliau keluar dari pintu sebelah Shafa. Beliau lantas naik ke atas bukit Shafa dan berkhotbah di hadapan orang-orang, sementara orang-orang Anshar berada di bawahnya. Orang-orang Anshar berkata sesama mereka, "Hati orang ini merasa kasihan kepada kaumnya dan memiliki kerinduan kepada kampung halamannya." Allah kemudian menurunkan wahyu-Nya berkenaan dengan apa yang dikatakan orang-orang Anshar tersebut. Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai sekalian orang Anshar, kalian mengatakan bahwa lelaki itu telah direnggut oleh rasa kasihan terhadap kaumnya, dan kerinduan kepada kampung halamannya.*" Beliau bersabda lagi, "*Kalau begitu, siapa aku! Sekali-kali tidak, demi Allah aku adalah hamba dan rasul-Nya yang haq, hidup dan matiku bersama kalian.*"

Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, kami mengatakan hal tersebut karena takut berpisah denganmu." Rasulullah SAW bersabda, "*Kalian sudah jujur di hadapan Allah dan rasul-Nya.*" Abu Hurairah berkata, "Demi Allah, ketika itu tak seorang pun dari mereka yang dadanya tidak dibasahi air mata."²³⁸

²³⁸ Sanadnya *Shahih*. HR. Al Hakim (2/53) dari Hudbah bin Khalid, dari Salam bin Miskin.

٣٠٠٥ - ثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، ثَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، ثَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، ثَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَبَاحٍ، قَالَ: وَفَدْنَا إِلَى مُعَاوِيَةَ وَمَعَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ: فَكَانَ الرَّجُلُ مِنَّا يَصْنَعُ الطَّعَامَ يَدْعُو أَصْحَابَهُ هَذَا يَوْمًا وَهَذَا يَوْمًا، قَالَ: فَلَمَّا كَانَ يَوْمِي قُلْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ حَدِّثْنَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ حَتَّى يُذْرَكَ طَعَامُنَا. قَالَ: فَقَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ الْفَتْحِ فَجَعَلَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ عَلَى إِحْدَى الْمُحَبَّبَتَيْنِ، وَجَعَلَ الزُّبَيْرُ عَلَى الْأُخْرَى، وَجَعَلَ أَبُو عُبَيْدَةَ عَلَى السَّاقَةِ فِي بَطْنِ الْوَادِي، قَالَ: ثُمَّ قَالَ: لِي يَا أَبَا هُرَيْرَةَ ادْعُ لِي الْأَنْصَارَ. قَالَ: فَدَعَوْتُهُمْ فَجَاءُوا يُهْرَوُلُونَ قَالَ: فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ هَذِهِ أَوْبَاشُ قُرَيْشٍ فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ غَدًا فَاحْصِدُوهُمْ حَصْدًا ثُمَّ مَوْعِدُكُمْ الصُّفَا. قَالَ: وَأَشَارَ بِيَدِهِ فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ لَمْ يُشْرِفْ لَهُمْ أَحَدٌ إِلَّا أَنَا، قَالَ: وَفُتِحَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَتَى الصُّفَا فَقَامَ عَلَيْهَا، قَالَ: فَجَاءَهُ أَبُو سُفْيَانَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أُبَيِّحَتْ خَضِرَاءُ قُرَيْشٍ فَلَا قُرَيْشَ بَعْدَ الْيَوْمِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ دَخَلَ دَارَ أَبِي سُفْيَانَ فَهُوَ آمِنٌ، وَمَنْ أَغْلَقَ بَابَهُ فَهُوَ آمِنٌ، وَمَنْ أَلْقَى سِلَاحَهُ فَهُوَ آمِنٌ. قَالَ: فَقَالَتِ الْأَنْصَارُ: أَمَّا الرَّجُلُ فَقَدْ أَخَذَتْهُ رَافَةُ بَعْشِيرَتِهِ وَرَغَبَةٌ فِي قَرَيْتِهِ، وَنَزَلَ الْوَحْيُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فِي ذَلِكَ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ قُلْتُمْ أَمَّا الرَّجُلُ فَقَدْ أَخَذَتْهُ رَافَةُ بَعْشِيرَتِهِ وَرَغَبَةٌ فِي قَرَيْتِهِ، كَلَّا أَنَا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ هَاجَرْتُ إِلَى اللَّهِ وَإِلَيْكُمْ وَالْمَحْيَا مَحْيَاكُمْ وَالْمَمَاتُ مَمَاتُكُمْ. قَالَ: فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا قُلْنَا إِلَّا ضَنْأًا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ. فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى وَرَسُولُهُ يُصَدِّقَانَكُمْ وَيَعْدِرَانَكُمْ.

3005. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Abdullah bin Rabah, dia berkata: Kami pernah mendatangi Mu'awiyah, dan ketika itu kami bersama Abu Hurairah Abdullah, dia berkata, "Salah seorang dari kami telah membuat makanan dan mengundang sahabat-sahabatnya secara bergiliran, ini pada satu hari, dan ini pada hari lainnya." Ia berkata lagi, "Ketika tiba giliran hariku, aku berkata, 'Wahai Abu Hurairah, sampaikanlah kepada kami dari Rasulullah SAW sambil menunggu makanan kita tersaji.' Abdullah berkata: Abu Hurairah berkata, "Aku bersama Rasulullah SAW ketika hari penaklukkan Makkah. Beliau mengangkat Khalid bin Al Walid memimpin salah satu pasukan yang tidak memakai tameng, dan mengangkat Az-Zubair memimpin pasukan yang lainnya. Serta menjadikan Abu Ubaidah memimpin pasukan berpedang di perut lembah." Abu Hurairah lanjut berkata, "Kemudian beliau bersabda kepadaku, '*Wahai Abu Hurairah, panggilah orang-orang Anshar*'. " Abu Hurairah berkata lagi, "Aku kemudian memanggil orang-orang Anshar, dan mereka pun datang sambil berlari kecil." Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai orang-orang Anshar, ini adalah kumpulan kabilah Quraisy. Jika kalian mendapati mereka esok hari, maka kepunglah mereka dengan rapat, kemudian tempat kalian adalah Shafa*'. " Abu Hurairah berkata, "Beliau lantas menunjuk dengan tangannya. Keesokan harinya, tak seorang pun yang mendekat kepada mereka, kecuali mereka membunuh (menaklukkannya)." Ia berkata lagi, "Allah kemudian menaklukkan Makkah untuk Rasulullah SAW. Lalu beliau menuju Shafa. Beliau berdiri di sana. Tak lama kemudian datanglah Abu Sufyan. Ia berkata, "Wahai Rasulullah, Pemimpin Quraisy sudah takluk, maka tidak akan ada lagi Quraisy setelah hari ini." Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa saja yang memasuki rumah Abu Sufyan maka ia aman, siapa saja yang menutup pintu rumahnya maka ia aman, dan siapa saja yang meletakkan senjatanya maka ia aman.*"

Abu Hurairah berkata: Orang-orang Anshar berkata, "Adapun hati beliau telah direnggut oleh rasa belas kasih kepada keluarganya, dan kerinduan terhadap kampung halamannya. Maka wahyu pun turun

atas Rasulullah SAW tentang hal tersebut. Beliau bersabda, ‘Wahai Sekalian kaum Anshar, kalian mengatakan adapun hati lelaki itu telah direnggut oleh rasa belas kasih terhadap keluarganya dan kerinduannya terhadap kampung halaman. Sekali-laki tidak, Aku adalah hamba dan utusan Allah. Aku telah berhijrah kepada Allah dan kepada kalian, hidup dan matiku bersama kalian’.”

Mereka berkata, “Wahai Rasulullah, kami tidak berkata melainkan karena kami sangat ingin memiliki Allah dan rasul-Nya.” Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya membenarkan ucapan kalian dan telah memaafkan kalian.”²³⁹

٣٠٠٦ - ثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمُسْتَمْلِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ نَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدِ الرَّزَّجِيِّ، نَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ، عَنِ ابْنِ الْبَيْلَمَانِيِّ، عَنْ سُرْقٍ، قَالَ: كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى مَالٍ -أَوْ قَالَ: عَلَى دَيْنٍ-، فَذَهَبَ بِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَلَمْ يُصِبْ لِي مَالًا، فَبَاعَنِي مِنْهُ أَوْ بَاعَنِي لَهُ. خَالَفَهُ ابْنُ زَيْدٍ بْنُ أَسْلَمَ.

3006. Ali bin Ibrahim Al Mustamli menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ziyad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Muslim bin Khalid Az-Zanji menceritakan kepada kami, Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Bailamani, dari Surraq. dia berkata, “Aku pernah memiliki utang kepada seseorang. Orang itu kemudian membawaku ke hadapan Rasulullah SAW namun ia tidak mendapatkan uang dariku. Ia lalu menjualku darinya atau kepadanya.”²⁴⁰

Kedua anak Zaid bin Aslam meriwayatkan hadits yang berbeda.

²³⁹ Sanadnya *Shahih*. HR. Muslim (Bab: Jihad, 84) dari Tsabit.

²⁴⁰ Sanadnya sangat *dha'if*. Menurutku, di dalamnya terdapat perawi bernama Muslim bin Khalid Az-Zanji, yang divonis *dha'if*. Sementara Muhammad bin Ziyad bin Abdullah adalah perawi yang jujur namun ia sering melakukan kesalahan dalam meriwayatkan (*At-Taqrīb*, 1/163). Sedangkan Ibnu Al Bailami juga perawi *dha'if*.

٣٠٠٧ - ثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا ابْنُ خُزَيْمَةَ، نَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى الْحَسَّانِيُّ، نَا مَرْحُومُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِمَا، أَنَّهُ كَانَ فِي غَزَاةٍ وَسَمِعَ رَجُلًا يُنَادِي آخَرَ يَقُولُ: يَا سُرْقُ يَا سُرْقُ فَدَعَاَهُ، فَقَالَ: مَا سُرْقُ؟ قَالَ: سَمَانِيهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنِّي اشْتَرَيْتُ مِنْ أَعْرَابِي نَاقَةً ثُمَّ تَوَارَيْتُ عَنْهُ فَاسْتَهْلَكْتُ ثَمَنَهَا فَجَاءَ الْأَعْرَابِيُّ يَطْلُبُنِي، فَقَالَ لَهُ النَّاسُ: أَتَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَاسْتَأْذَنَ عَلَيْهِ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ رَجُلًا اشْتَرَى مِنِّي نَاقَةً ثُمَّ تَوَارَى عَنِّي فَمَا أَقْدِرُ عَلَيْهِ، قَالَ: اطْلُبْهُ. قَالَ: فَوَجَدَنِي، فَأَتَى بِي النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ هَذَا اشْتَرَى مِنِّي نَاقَةً ثُمَّ تَوَارَى عَنِّي. فَقَالَ: أَعْطِهِ ثَمَنَهَا. قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اسْتَهْلَكْتُهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَأَتَيْتَ سُرْقًا. ثُمَّ قَالَ: لِلْأَعْرَابِيِّ اذْهَبْ فَبِعْهُ فِي السُّوقِ وَخُذْ ثَمَنَ نَاقَتِكَ. فَأَقَامَنِي فِي السُّوقِ فَأَعْطَى بِي ثَمَنًا، فَقَالَ: لِلْمُشْتَرِي مَا تَصْنَعُ بِهِ، قَالَ: أَعْتِقْهُ، فَأَعْتَقَنِي الْأَعْرَابِيُّ.

3007. Ali bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ibnu Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abu Al Khathtab Ziyad bin Yahya Al Hassani menceritakan kepada kami, Marhum bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Zaid bin Aslam dan Abdullah bin Zaid menceritakan kepadaku, dari ayah mereka, bahwa ia pernah berada di sebuah pertempuran dan mendengar seseorang memanggil orang lain. Orang tersebut berkata, "Wahai Surraq, Wahai Surraq!" Zaid lalu memanggil dan bertanya kepadanya, "Apa itu Surraq?" Lelaki itu menjawab, "Rasulullah yang memberiku nama tersebut. Aku pernah membeli seekor unta betina dari seorang badui. Lalu aku pun menghilang darinya, sementara uangnya telah habis. Ia lalu datang kepadaku meminta pembayarannya. Orang-orang berkata, 'Datanglah kepada Rasulullah SAW dan minta tolonglah

kepadanya.' Pria badui itu lantas mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya ada seseorang yang telah membeli unta betinaku. Kemudian ia kabur menghilang dariku, sementara aku tak dapat mengambil pembayarannya.' Rasulullah SAW bersabda, '*Bawalah ia kepadaku*.'" Surraq berkata, "Ia kemudian mendapati diriku dan membawaku kepada Rasulullah SAW."

Pria badui itu berkata, "Wahai Rasulullah, orang ini telah membeli unta betinaku, namun kemudian ia pergi menghilang dariku." Rasulullah SAW bersabda, "*Berikan pembayarannya*." Surraq berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah menghabiskannya." Rasulullah SAW bersabda, "*Kalau begitu engkau adalah Sariq (pencuri)*." Kemudian beliau bersabda kepada pria badui tersebut, "*Pergi dan juallah ia di pasar, dan ambillah pembayaran untamu*." Dia kemudian memajang diriku di pasar dan menjualku, dan mendapatkan uangnya dari seorang pembeli. Ia kemudian bertanya kepada si pembeli, "Memangnya akan engkau apakan orang ini setelah dibeli." Pembeli itu menjawab, "Aku akan membebaskan dirinya." Mendengar itu, pria badui itu langsung membebaskan diriku.²⁴¹

٣٠٠٨- ثَنَا عَلِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، نَا بُنْدَارٌ، نَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، نَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ، قَالَ: رَأَيْتُ شَيْخًا بِالْإِسْكَندَرِيَّةِ يُقَالُ لَهُ سُرَّقٌ، فَقُلْتُ: مَا هَذَا الْإِسْمُ؟ قَالَ: اسْمُ سَمَانِيَةِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَلَكِنْ أَدْعَاهُ. قُلْتُ: وَلِمَ سَمَّاكَ؟ قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَأَخْبَرْتُهُمْ أَنَّ مَالِي يَقْدَمُ فَبَايَعُونِي فَاسْتَهْلَكْتُ أَمْوَالَهُمْ، فَأَتَوْا بِي النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: أَنْتَ سُرَّقٌ. وَبَاعَنِي بِأَرْبَعَةِ أْبْعَرَةٍ، فَقَالَ: الْغَرْمَاءُ لِلَّذِي اشْتَرَانِي مَا تَصْنَعُ بِهِ، قَالَ: أَعْتَقَهُ. قَالُوا: فَلَسْنَا بِأَزْهَدَ فِي الْأَجْرِ مِنْكَ. فَأَعْتَقُونِي بَيْنَهُمْ وَبَقِيَ اسْمِي.

²⁴¹ Sanadnya *dha'if*. Abdurrahman dan Abdullah bin Zaid bin Aslam adalah perawi *dha'if*.

3008. Ali bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah bin Dinar menceritakan kepada kami, Yazid bin Aslam menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku melihat seorang yang sudah tua di Iskandariah, dipanggil *sariq* (pencuri). Aku kemudian bertanya, “Nama apa ini?!” Lelaki itu menjawab, “Rasulullah SAW telah memberiku nama tersebut, dan aku tidak akan meninggalkannya.” Aku bertanya lagi, “Mengapa beliau menamaimu seperti itu?” Ia menjawab, “Ketika itu aku datang ke Madinah, dan aku memberitahukan orang-orang bahwa hartaku sedang datang. Mereka kemudian menjualku, hingga barang mereka habis. Setelah itu mereka membawaku kepada Rasulullah SAW. Beliau bersabda kepadaku, ‘*Engkau adalah sariq* (pencuri).’ Dia kemudian menjualku seharga empat ekor unta. Orang-orang yang berutang itu bertanya kepada yang membeli diriku, ‘Apa maksud Anda melakukan ini?’ Dia berkata, ‘Aku ingin memerdekakannya.’ Mereka berkata, ‘Kami juga tak ingin ketinggalan memperoleh pahala.’ Akhirnya mereka saling memerdekakan diriku antara mereka, tapi namaku tetap dikenal seperti itu.”²⁴²

٣٠٠٩ - ثَنَا الْحُسَيْنُ وَالْقَاسِمُ ابْنَا إِسْمَاعِيلَ الْمَحَامِلِيِّ، قَالَا: نَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، نَا مِهْرَانُ بْنُ أَبِي عُمَرَ، نَا زَمْعَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ لَمَّا كَانَ يَوْمَ الْفَتْحِ قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ النَّبِيُّ ﷺ مَكَّةَ قِيلَ أَيْنَ تَنْزُلُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فِي مَنْزِلِكُمْ، قَالَ: وَهَلْ تَرَكَ لَنَا عَقِيلٌ مَنَزِلًا لَا يَرِثُ الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ وَلَا الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ.

3009. Al Qasim dan Al Hasan —keduanya adalah putra Ismail Al Mahamili— menceritakan kepada kami, mereka berkata:

²⁴² Ibid. Abdurrahman bin Dinar adalah perawi jujur tapi sering melakukan kekeliruan dalam periwayatan (*At-Taqrīb*, 1/487).

Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Mihran bin Abu Umar menceritakan kepada kami, Zam'ah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ali bin Al Husain, dari Amr bin Utsman, dari Usamah bin Zaid, dia berkata, "Ketika hari penaklukkan Makkah, sebelum Nabi SAW memasuki kota tersebut, ada yang berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, dimanakah engkau akan tinggal?' Rasulullah SAW menjawab, 'Apakah Uqail meninggalkan buat kita sebuah rumah? Orang kafir tidak mewarisi muslim, dan seorang muslim tidak mewarisi seorang kafir'."²⁴³

٣٠١٠ - ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْهَيْثَمِ بْنِ خَالِدِ الطَّيْبِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْخَلِيلِ الْمَخْرَمِيُّ ح وَنَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَا: نَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حَفْصَةَ وَزَمْعَةُ بْنُ صَالِحٍ، قَالَا: نَا ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيْنَ تَنْزِلُ غَدًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ وَذَلِكَ زَمَنَ الْفَتْحِ. قَالَ: وَهَلْ تَرَكَ لَنَا عَقِيلٌ مِنْ مِيرَاثٍ. ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَهُ.

3010. Abdullah bin Al Haitam bin Khalid bin Ath-Thaibi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Khalil Al Makhrami menceritakan kepada kami (ح) Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Hafshah dan Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ibnu Syihab

²⁴³ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Bukhari (5/181) dan Muslim (bab: Haji, 439) dari Ibnu Syihab Az-Zuhri. Menurutku, Mihran bin Abu Umar adalah perawi yang jujur, hanya saja ia banyak melakukan kegamangan dan hafalannya buruk (*At-Taqrīb*, 1/280). Zam'ah bin Shalih adalah perawi *dha'if*, dan haditsnya pada Muslim dikuatkan oleh riwayat lain, tidak disebutkan secara terpisah (*At-Taqrīb*, 1/893) seperti layaknya hadits di atas. Muslim meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Abu Hafshah, dan Zam'ah bin Shalih dari Az-Zuhri. Muhammad bin Abu Hafshah adalah perawi yang jujur, namun sering melakukan kesalahan dalam periwayatan (*At-Taqrīb*, 2/155). Ia juga meriwayatkan dari Yunus bin Yazid, dari Ibnu Syihab.

menceritakan kepada kami dari Ali bin Al Husain, dari Umar bin Utsman, dari Usamah bin Zaid, ia berkata: Ada yang bertanya, “Wahai Rasulullah, Insya Allah, di mana engkau akan singgah esok hari?” Waktu itu ketika masa penaklukan Kota Makkah. Beliau bersabda, “*Apakah Aqil meninggalkan warisan untuk kita?*” Ia kemudian menyebutkan redaksi selanjutnya yang sama.²⁴⁴

٣٠١١- ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى وَبَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَا: نَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ عَلِيَّ بْنَ حُسَيْنٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ عُثْمَانَ أَخْبَرَهُ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَنْزِلُ دَارَكَ بِمَكَّةَ؟ قَالَ: وَهَلْ تَرَكَ لَنَا عَقِيلٌ مِنْ رِبَاعٍ أَوْ دُورٍ. وَكَانَ عَقِيلٌ وَرِثَ أَبَا طَالِبٍ هُوَ وَطَالِبٌ وَلَمْ يَرِثْهُ جَعْفَرٌ وَلَا عَلِيٌّ شَيْئًا، لِأَنَّهُمَا كَانَا مُسْلِمَيْنِ وَكَانَ عَقِيلٌ وَطَالِبٌ كَافِرَيْنِ. قَالَ: ابْنُ شِهَابٍ وَكَانُوا يَتَأَوَّلُونَ فِي ذَلِكَ قَوْلَ اللَّهِ تَعَالَى: (وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا) إِلَى قَوْلِهِ (مِنْ وَلَا يَتَّبِعُهُمْ مِنْ شَيْءٍ).

3011. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A’la dan Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Syihab, bahwa Ali bin Husain mengabarkan kepadanya, bahwa Amr bin Utsman mengabarkan kepadanya, dari Usamah bin Zaid, ia berkata, “Wahai Rasulullah, apakah engkau akan tinggal di rumahmu di Makkah?” Beliau menjawab, “*Apakah Aqil meninggalkan rumah atau tempat tinggal untuk kita?*” Ketika itu, Aqil dan Thalib adalah pewaris Abu Thalib. Sementara Ja’far dan Ali tidak mewarisi sedikit pun dari Abu Thalib, karena keduanya muslim, sementara Aqil dan Thalib masih kafir.

Ibnu Syihab berkata, “Dalam hal itu, mereka merenungi firman Allah, ‘*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta*

²⁴⁴ Ibid. Mu’awiyah bin Shalih adalah perawi yang jujur namun ia memiliki kegamangan (*At-Taqrīb*, 2/260)

berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, ...'." (Qs. Al Anfaal [8]: 72)

٣٠١٢ - ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، نَحْوَهُ وَزَادَ ثُمَّ قَالَ: نَحْنُ نَازِلُونَ بِخَيْفِ بَنِي كِنَانَةَ حَيْثُ تَقَاسَمَتْ قُرَيْشٌ عَلَى الْكُفْرِ.

3012. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dengan redaksi yang serupa. Namun ia menambahkan, "Kemudian ia berkata, 'Kami singgah di perkampungan bani Kinanah, di mana orang Quraisy terbagi dalam kekafiran'."²⁴⁵

٣٠١٣ - ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، نَا عُيَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ، نَا أَبُو الْجَمَاهِرِ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ وَعُيَيْدَ اللَّهِ ابْنَيْ عُمَرَ رضي الله عنهما مَرَّا بِأَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ وَهُوَ عَلَى الْعِرَاقِ مُقْبِلَيْنِ مِنْ أَرْضِ فَارِسَ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِابْنَيْ أَخِي، لَوْ كَانَ عِنْدِي شَيْءٌ أَوْ كُنْتُ أَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ، وَبَلَى هَذَا الْمَالُ قَدْ اجْتَمَعَ عِنْدِي فَخِذَاهُ فَاشْتَرِيَا بِهِ مَتَاعًا، فَإِذَا قَدِمْتُمَا عَلَى عُمَرَ فَبَيْعَاهُ وَلَكُمْ الرَّبْحُ وَادْفَعَا إِلَى أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ رَأْسَ الْمَالِ وَأَضْمَنَاهُ. قَالَ: فَلَمَّا قَدِمَا عَلَى أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ، قَالَ:

²⁴⁵ Ibid.

لَهُمَا أَكُلٌ أَوْلَادِ الْمُهَاجِرِينَ صَنَعَ بِهِمْ مِثْلَ هَذَا؟ فَقَالَا: لَا. فَقَالَ: إِنَّ أَمِيرَ
الْمُؤْمِنِينَ يَا بِي أَنْ يُجِيزَ ذَلِكَ. وَجَعَلَهُ قِرَاضًا.

3013. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik menceritakan kepada kami, Abu Al Jamahir menceritakan kepada kami, Abdullah bin Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Abdullah dan Ubaidullah —kedua putra Umar RA—, pernah bertemu dengan Abu Musa Al Asy'ari yang sedang berada di Irak. Keduanya ketika itu kembali dari negeri Persia.

Abu Musa berkata, "Selamat datang putra saudaraku. Seandainya saja aku memiliki sesuatu, atau aku mampu atas sesuatu. Ah celaka aku ini, harta ini menumpuk padaku, cobalah kalian ambil dan belilah barang berharga. Jika engkau telah sampai kepada Umar, maka juallah barang tersebut. Keuntungannya silakan kalian ambil, dan uang modalnya berikan kepada Umar Amirul Mukminin, tapi kalian bertanggung jawab atas apa pun yang terjadi dengan uang itu." Ketika keduanya telah sampai kepada Amirul Mukminin, mereka pun enggan melakukannya. Akhirnya, mereka menjadikannya sebagai *Qiradh*.²⁴⁶

٣٠١٤- ثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ
الْمُقَرِّي، نَا أَبِي، نَا حَيَّوَةُ وَابْنُ لَهَيْعَةَ، قَالَا: نَا أَبُو الْأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ
الزُّبَيْرِ، وَعَنْ غَيْرِهِ، أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حَزَامٍ صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كَانَ
يَشْتَرِطُ عَلَى الرَّجُلِ، إِذَا أَعْطَاهُ مَالًا مُقَارَضَةً فَضَرَبَ لَهُ بِهِ، أَلَّا تَجْعَلَ مَالِي
فِي كَبِدِ رَطَبَةٍ، وَلَا تَحْمِلَهُ فِي بَحْرٍ، وَلَا تَنْزِلَ بِهِ فِي بَطْنٍ مَسِيلٍ، فَإِنْ
فَعَلْتَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ، فَقَدْ ضَمَنْتَ مَالِي.

²⁴⁶ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (6/110) dari Malik, dari Zaid bin Asla, Malik (*Al Muwaththa'*, 529) dari Zaid bin Aslam. Menurutku, Zaid bin Aslam adalah perawi yang jujur namun dalam meriwayatkan ia cenderung lunak (*Al-Taqrib*, 1/417).

3014. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Abdurrahman Al Muqri menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Haiwah dan Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Al Aswad menceritakan kepada kami dari Urwah bin Az-Zubair, dari selainnya, bahwa Hakim bin Hizam, sahabat Rasulullah SAW pernah mensyaratkan kepada seseorang jika ia memberinya modal untuk akad *muqaradhah** yang ia investasikan, "Jangan engkau jadikan uangku menjadi benda bernyawa, jangan engkau bawa ia di laut, jangan engkau membawanya singgah di perut aliran (sungai). Jika engkau melakukan salah satu darinya, maka engkau bertanggung jawab (kalau terjadi apa-apa) atas hartaku."²⁴⁷

٣٠١٥ - حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَازِمٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ إِيَّاسٍ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي سَرِيَّةٍ ثَلَاثِينَ رَاكِبًا قَالَ: فَتَرَكْنَا عَلَى قَوْمٍ مِنَ الْعَرَبِ فَسَأَلْنَاهُمْ أَنْ يُضَيِّفُونَا، فَأَبَوْا، قَالَ: فَلَدَغَ سَيِّدُ الْحَيِّ، فَأَتَوْنَا، فَقَالُوا: أَفِيكُمْ أَحَدٌ يَرْقِي مِنَ الْعَقَرِ، قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، أَنَا وَلَكِنْ لَا أَفْعَلُ حَتَّى تُعْطُونَا. فَقَالُوا: فَإِنَّا نُعْطِيكُمْ ثَلَاثِينَ شَاةً، قَالَ: فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ) سَبْعَ مَرَّاتٍ فَبَرَأَ، قَالَ: فَلَمَّا قَبَضْنَاهَا عَرَضَ فِي أَنْفُسِنَا مِنْهَا شَيْءٌ. قَالَ: فَكَفَفْنَا حَتَّى أَتَيْنَا النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لَهُ، قَالَ: فَقَالَ: وَمَا عَلِمْتُ أَنَّهَا رُقِيَةٌ فَاقْسِمُوهَا وَاضْرِبُوا لِي مَعَكُمْ بِسْمِهِمْ.

3015. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khazim menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ja'far bin Iyas, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah

* *Muqaradhah* adalah akad penitipan barang oleh pemiliknya kepada pihak lain untuk dijual dengan kesepakatan keuntungan diberikan kepada pemilik barang.

²⁴⁷ Sanadnya *Shahih*. HR. Al Baihaqi (6/111) dari Hubrah dan Ibnu Lahi'ah.

SAW pernah mengutus kami dalam sebuah pasukan sebanyak tiga puluh penunggang.” Ia lanjut berkata, “Kami kemudian singgah di salah satu kabilah arab dan meminta mereka untuk menjamu kami. Namun mereka menolaknya.” Ia berkata lagi, “Pemimpin kabilah ketika itu digigit seekor ular. Mereka lalu mendatangi kami. Mereka berkata, ‘Adakah di antara kalian yang dapat me-*ruqyah* gigitan kalajengking?’ Ia berkata, ‘Ya, aku. Namun aku tidak akan melakukannya hingga kalian memberikan sesuatu untuk kami.’ Mereka berkata, ‘Kami akan memberi kalian tiga puluh ekor domba.’” Ia berkata, “Aku kemudian membaca *Alhamdulillah rabbil alamin* (surah Al Fatihah) sebanyak tujuh kali. Setelah itu orang itu pun sembuh.” Ia berkata lagi, “Ketika kami telah mendapatkan imbalan tersebut, tiba-tiba terbesit sesuatu di hati kami.” Ia berkata, “Kami lalu menahan diri sampai kami datang kepada Rasulullah SAW.” Ia berkata, “Kami kemudian menceritakan hal tersebut kepada beliau. Mendengar itu, beliau bersabda, ‘*Apa yang engkau ketahui bahwa itu adalah ruqyah. Bagikanlah dan berikan kepadaku satu bagian darinya*’.”²⁴⁸

٣٠١٦ - ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ، نَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَيَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، قَالَا: نَا الْأَعْمَشُ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ إِيَّاسٍ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ. خَالَفَهُ شُعْبَةُ.

3016. Muhammad bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Harun bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Mua'wiyah dan Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, mereka berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Iyas, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dari Nabi SAW dengan redaksi yang serupa. Namun riwayat Syu'bah berbeda dengannya.²⁴⁹

²⁴⁸ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (7/170), Muslim (bab: Salam, 65) dari Abu Sa'id Al Khudri secara *marfu'*, dan At-Tirmidzi (2063) dari jalur Al A'masy.

²⁴⁹ Ibid.

٣٠١٧- ثَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ الْقَطَّانُ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، ثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بَشِيرٍ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَتَوْا حَيًّا مِنَ الْعَرَبِ، فَلَمْ يَقْرُوهُمْ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ لَدَغَ سَيِّدُ أُولَئِكَ، فَقَالُوا: أَفِيكُمْ دَوَاءٌ أَوْ رَاقٍ؟ فَقَالُوا: إِنَّكُمْ لَمْ تَقْرُونَا فَلَا نَفْعَلُ أَوْ تَجْعَلُوا لَنَا جُعَلًا، فَجَعَلُوا لَهُمْ قَطِيعًا مِنْ شَاءٍ، فَجَعَلَ يَقْرَأُ بِأَمِّ الْقُرْآنِ وَيَجْمَعُ بُرَاقَهُ وَيَتَفَلُّ، فَبَرَأَ الرَّجُلُ، فَأَتَوْهُمْ بِالشَّاءِ، فَقَالُوا: لَا نَأْخُذْهَا حَتَّى نَسْأَلَ عَنْهَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَسَأَلُوا النَّبِيَّ ﷺ عَنْ ذَلِكَ فَضَحِكَ، وَقَالَ: مَا يُدْرِيكَ أَنَّهَا رُقِيَّةٌ، خَذُوهَا وَاضْرِبُوا لِي فِيهَا بِسْمَهُمْ.

3017. Umar bin Ahmad bin Ali Al Qaththan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Walid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Basyir, dari Abu Al Mutawakkil, dari Abu Sa'id Al Khudri RA, bahwa beberapa orang sahabat Rasulullah SAW pernah mendatangi sebuah perkampungan Arab. Namum mereka tidak dijamu. Ketika itu pula, pemimpin mereka digigit binatang melata. Mereka kemudian berkata, "Adakah di antara kalian orang yang dapat mengobati atau me-*ruqyah*?" Mereka menjawab, "Kalian tidak menjamu kami, maka kami tidak akan melakukannya. Atau kalian beri kami imbalan." Mereka lalu memberinya beberapa ekor domba. Setelah itu ia mulai membaca surah Al Fatihah. Ia lalu mengumpulkan air liurnya dan meludahkannya. Orang itu akhirnya sembuh. Mereka lantas diberi beberapa ekor domba. Mereka berkata, "Kami tidak akan mengambilnya hingga kami bertanya kepada Rasulullah SAW. Mereka kemudian bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal itu. Mendengar itu, Rasulullah SAW tertawa dan berkata, "*Apa yang*

membuatmu tahu bahwa itu adalah Ruqyah? Ambillah dan jadikan untukku satu bagian darinya.”²⁵⁰

٣٠١٨ - ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ بَحْرِ الْعَطَّارُ، نَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الصَّفَّارُ، نَا أَبُو نُعَيْمٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ التَّعْمَانِ الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ قَتَّةَ، نَا أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَعَثَ سَرِيَّةً عَلَيْهَا أَبُو سَعِيدٍ فَمَرَّ بِقَرْيَةٍ، فَإِذَا مَلِكُ الْقَرْيَةِ لَدِيعٌ، فَسَأَلْنَاهُمْ طَعَامًا، فَلَمْ يُطْعَمُونَا وَلَمْ يُنْزِلُونَا، فَمَرَّ بِنَا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْقَرْيَةِ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْعَرَبِ هَلْ فِيكُمْ أَحَدٌ يُحْسِنُ أَنْ يَرْقِيَ إِنْ الْمَلِكُ يَمُوتُ؟ قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَاتَّيْتُهُ فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَأَفَاقَ وَبَرَأَ، فَبَعَثَ إِلَيْنَا بِالْثَزَلِ وَبَعَثَ إِلَيْنَا بِالشَّاءِ، فَأَكَلْنَا الطَّعَامَ أَنَا وَأَصْحَابِي، وَأَبَوْا أَنْ يَأْكُلُوا مِنَ الْغَنَمِ حَتَّى آتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ الْخَبَرَ، فَقَالَ: وَمَا يُدْرِيكَ أَنَّهَا رُقْيَةٌ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ شَيْءٌ أُلْقِيَ فِي رُوعِي. قَالَ: فَكُلُوا وَأَطْعِمُوا مِنَ الْغَنَمِ.

3018. Ahmad bin Muhammad bin Bahr Al Aththar menceritakan kepada kami, Abdah bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin An-Nu'man Al Anshari menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Sulaiman bin Qattah berkata: dari Abu Sa'id Al Khudri RA, bahwa Rasulullah SAW pernah mengutus sebuah pasukan sementara Abu Sa'id berada bersama mereka. Pasukan itu kemudian melewati sebuah perkampungan. Ketika itu pemimpin kampung itu digigit hewan melata. Kami lalu meminta makanan kepada mereka, namun mereka enggan memberinya dan tidak menyuruh kami singgah. Tak lama kemudian salah seorang penduduk kampung tersebut melewati kami dan berkata, "Wahai sekalian orang Arab, apakah di antara kalian ada yang pandai me-ruqyah? Karena

²⁵⁰ Ibid. HR. Muslim dari hadits Muhammad bin Ja'far.

pemimpin kami hampir mati.” Abu Sa’id berkata, “Aku lalu mendatangnya dan membacakan surah Al Fatihah kepadanya. Akhirnya, ia siuman dan sembuh. Ia lalu memberi kami persinggahan dan beberapa ekor domba. Setelah itu kami menyantap makanannya, namun mereka enggan memakan domba tersebut. Ketika kami sampai kepada Rasulullah SAW, aku menceritakan hal tersebut kepadanya. Mendengar itu, beliau berkata, “*Apa yang membuatmu tahu bahwa ia adalah ruqyah?*” Aku berkata, “Wahai Rasulullah, ada sesuatu yang dibesitkan di hatiku.” Beliau bersabda, “*Kalau begitu makanlah dan berilah kami makan dari domba tersebut.*”²⁵¹

٣٠١٩ - ثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ عَيْسَى الطَّائِي، نَا هَارُونُ بْنُ مُسْلِمٍ أَبُو الْحُسَيْنِ الْعَجَلِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَخْنَسِ، عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بَيْنَمَا رَكْبٌ فِيهِمْ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِذْ عَرَضَ لَهُمْ رَجُلٌ، فَقَالَ: إِنَّ زَعِيمَ الْحَيِّ لَسَلِيمٌ - يَعْنِي لَدَيْغًا - فَهَلْ فِيكُمْ مِنْ رَاقٍ؟ فَانْطَلَقَ رَجُلٌ مِنْهُمْ فَرَقَاهُ عَلَى شَاءٍ، ثُمَّ جَاءَ بِهَا إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالُوا: بِمِ رَقِيَّتُهُ؟ قَالَ: رَقِيَّتُهُ بِأَمِّ الْكِتَابِ، فَقَالُوا: أَخَذْتَ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ أَجْرًا، فَلَمْ يَقْرُبُوا شَيْئًا مِمَّا أَصَابَ، فَلَمَّا قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخَذَ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ أَجْرًا، فَحَدَّثَهُ الرَّجُلُ بِمَا صَنَعَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَمَا يُدْرِيكَ أَنَّهَا رَقِيَّةٌ. يَعْنِي أُمَّ الْكِتَابِ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ أَحَقَّ مَا أَخَذْتُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا كِتَابُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. أَخْرَجَ فِي الصَّحِيحِ.

3019. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Isa Ath-Tha'i menceritakan kepada kami, Harun bin Muslim Abu Al Husain Al Ijli menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Al

²⁵¹ Sanadnya *hasan*.

Akhnas, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata: Ketika beberapa orang sahabat Rasulullah SAW sedang pergi mengendarai kendaraan, datanglah seorang laki-laki dan berkata, “Sesungguhnya pimpinan kampung telah digigit binatang melata. Adakah di antara kalian yang dapat me-*ruqyah*?” Salah seorang dari mereka lantas pergi dan me-*ruqyah*-nya dengan imbalan beberapa ekor domba. Kemudian ia kembali dengan domba-domba tersebut kepada sahabat-sahabatnya. Mereka bertanya, “Dengan apa engkau me-*ruqyah*?” Ia menjawab, “Dengan surah Al Fatihah.” Mereka berkata lagi, “Engkau mengambil imbalan atas Kitabullah.” Setelah itu mereka tidak mendekati apa yang telah ia peroleh sedikit pun. Ketika mereka kembali kepada Rasulullah SAW, mereka bertanya, “Wahai Rasulullah, ia telah mengambil imbalan atas Kitabullah.” Lelaki itu pun menceritakan apa yang telah ia lakukan. Mendengar itu, Rasulullah SAW bersabda, “*Apa yang membuatmu tahu bahwa itu adalah ruqyah?*” yaitu surah Al Fatihah. Kemudian beliau bersabda lagi, “*Sesungguhnya imbalan yang lebih berhak kalian ambil adalah imbalan kitabullah.*”²⁵²

Diriwayatkan didalam kitab *Shahih*.

٣٠٢٠ - ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدِ الْأَحْوَلِ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ الْقَوَارِيرِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ أَبُو مَعْشَرٍ الْبَرَاءُ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ الْأَخْنَسِ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ تَفَرًّا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مَرُّوا بِحَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ وَفِيهِمْ لَدِيعٌ أَوْ سَلِيمٌ، فَقَالُوا: هَلْ فِيكُمْ مِنْ رَاقٍ؟ فَانْطَلَقَ رَجُلٌ مِنْهُمْ فَرَفَاهُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ عَلَى شَاءٍ، فَبَرَأَ، فَجَاءَ إِلَى أَصْحَابِهِ بِالشَّاءِ، فَقَالُوا: أَخَذْتَ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ أَجْرًا، فَلَمَّا قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخَذَ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ أَجْرًا. فَقَالَ: الرَّجُلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا مَرَرْنَا بِحَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ

²⁵² Sanadnya *hasan*. HR. Al Bukhari (7/171) dari Ubaidullah bin Al Akhnas.

الْعَرَبَ وَفِيهِمْ رَجُلٌ لَدِيغٌ أَوْ سَلِيمٌ، فَانْطَلَقْتُ فَرَقِيْتُهُ بِكِتَابِ اللَّهِ عَلَى شَاءِ فَبِرَأً. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ أَحَقَّ مَا أَخَذْتُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا كِتَابُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ عَنْ سَيِّدَانَ بْنِ مُضَارِبٍ، عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ الْبَرَاءِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ.

3020. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ahmad bin Utsman bin Sa'id Al Ahwal menceritakan kepada kami, Ubaidullah Al Qawariri menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id bin Ma'syar Al Barra' menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Al Akhnas menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ibnu Abbas RA, bahwa sekelompok sahabat Rasulullah SAW pernah melewati salah satu perkampungan Arab. Ketika itu di antara penduduknya ada yang digigit binatang melata. Penduduk tersebut berkata, "Apakah di antara kalian ada yang dapat me-*ruqyah*?" Salah seorang dari mereka pun bergegas, lalu me-*ruqyah*-nya dengan surah Al Fatihah dengan imbalan beberapa ekor domba. Setelah itu ia sembuh dan lelaki itu kembali kepada sahabat-sahabatnya dengan membawa beberapa ekor domba. Mereka berkata, "Engkau mengambil upah atas Kitabullah." Ketika mereka kembali kepada Rasulullah SAW mereka berkata, "Wahai Rasulullah, ia mengambil imbalan Kitabullah." Lelaki itu berkata, "Wahai Rasulullah, kami melewati salah satu perkampungan Arab dan salah seorang penduduknya digigit binatang. Aku kemudian bergegas dan kemudian me-*ruqyah*-nya dengan kitabullah dengan imbalan beberapa ekor domba. Setelah itu orang itu sembuh." Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya yang lebih berhak kalian ambil imbalannya adalah Kitabullah.*"²⁵³

Hadits ini *shahih*. Diriwayatkan oleh Al Bukhari, dari Sayyidan bin Mudharib, dari Abu Ma'syar Al Barra' dengan sanad ini dan redaksi yang serupa pula.

²⁵³ Ibid.

٣٠٢١- ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي الْحَارِثِ، نَا عَبْدُ
الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءِ الْخَفَّافِ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ الْحَكَمِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ
أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قُدِمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ بَسْبِي، فَأَمَرَنِي بِبَيْعِ أَخَوَيْنِ،
فَبِعْتُهُمَا وَفَرَّقْتُ بَيْنَهُمَا، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: أَدْرِكُهُمَا وَارْتَجِعْهُمَا،
وَبِعْهُمَا جَمِيعًا، وَلَا تُفَرِّقْ بَيْنَهُمَا.

3021. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Al Harits menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha' Al Khaffaf menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ali, dia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW datang membawa tawanan. Beliau kemudian menyuruhku untuk menjual dua orang yang saling bersaudara. Aku lalu menjual mereka dan memisahkan antara keduanya. Hal tersebut akhirnya sampai kepada Rasulullah SAW. Beliau lantas bersabda, 'Temukanlah mereka dan kembalikanlah mereka. Lalu juallah mereka bersama-sama, dan jangan engkau pisahkan mereka berdua.'²⁵⁴

٣٠٢٢- ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ
الْتَّرْسِيُّ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ الْحَجَّاجِ، عَنْ الْحَكَمِ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ
أَبِي شَيْبٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: وَهَبَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ غُلَامَيْنِ أَخَوَيْنِ
فَبِعْتُ أَحَدَهُمَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا فَعَلَ الْغُلَامَانِ. قُلْتُ: بَعْتُ
أَحَدَهُمَا، فَقَالَ: رُدَّهُ.

3022. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abbas bin Al Walid An-Narsi menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj, dari Al Hakam, dari Maimun bin Abu Syabib, dari Ali RA, dia berkata, "Rasulullah SAW memberiku dua

²⁵⁴ Dari Abdurrahman bin Abu Laila.

orang budak yang memiliki hubungan saudara. Aku lalu menjual salah seorang dari mereka. Setelah itu Rasulullah berkata, 'Apa yang telah dilakukan dua budak tersebut?' Aku menjawab, 'Aku telah menjual salah seorang dari mereka.' Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, 'Kembalikanlah ia'.²⁵⁵

٣٠٢٣- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ نَيْرُوزَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْمَخْرُومِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ ح وَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَا: نَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبِي خَالِدٍ الدَّالَانِيِّ، عَنْ الْحَكَمِ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّهُ بَاعَ، فَفَرَّقَ بَيْنَ امْرَأَةٍ وَابْنِهَا، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَرُدَّهُ. وَقَالَ عُثْمَانُ: إِنَّهُ فَرَّقَ بَيْنَ جَارِيَةٍ وَوَلَدِهَا، فَتَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ فَرَدَّ الْبَيْعَ.

3023. Muhammad bin Ibrahim bin Nairuz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami (ح) Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Abdussalam bin Harb menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abdurrahman Abu Khalid Ad-Daliani, dari Al Hakam, dari Maimun bin Abu Syabib, dari Ali bin Abu Thalib, bahwa ia pernah menjual, kemudian ia memisahkan antara ibu dan anak. Nabi SAW lalu menyuruhnya untuk mengembalikannya. Utsman berkata, "Ia memisahkan antara seorang budak perempuan dengan anaknya. Maka

²⁵⁵ Sanadnya *munqathi*'. HR. Ibnu Majah (2249) dari Hammad bin Salamah. Menurutku, Ubaidullah bin Musa adalah perawi yang jujur namun banyak meriwayatkan hadits secara *mursal* (*At-Taqrīb*, 2/291). Sementara Maimun belum pernah bertemu Ali (*At-Taḥdzīb*, 10/389).

Rasulullah SAW pun melarangnya melakukan hal tersebut. Sedangkan jual beli dibatalkan.”²⁵⁶

٣٠٢٤ - ثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّارُ، ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرْفَةَ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُؤْتِي بِالسَّبْيِ، فَيُعْطِي أَهْلَ الْبَيْتِ كَمَا هُمْ لَا يُفَرِّقُ بَيْنَهُمْ.

3024. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzar menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Isra'il, dari Jabir, dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah diberi tawanan. Maka beliau pun memberikannya kepada keluarganya sebagaimana adanya, dan tidak memisahkan antara mereka.”²⁵⁷

٣٠٢٥ - ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يُونُسَ السَّرَّاجُ، ثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عِيَّاشٍ، ثَنَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ، عَنْ طَلِيقِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَلْعُونٌ مَنْ فَرَّقَ. قَالَ: أَبُو بَكْرٍ، هَذَا مِنْهُمْ وَهُوَ عِنْدَنَا فِي السَّبْيِ وَالْوَلَدِ.

3025. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yunus As-Sarraj menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Sulaiman At-Taimi menceritakan kepada kami dari Thaliq bin Muhammad, dari Imran bin Hushain, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Terlaknatlah orang yang memisahkan."

²⁵⁶ Ibid.

²⁵⁷ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (9/128) dari Jabir. Menurutku, Jabir adalah Al Ju'fi adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah dijelaskan sebelumnya.

Abu Bakar berkata, “Ini adalah *mubham*. Hal ini bagi kami berlaku pada tawanan dan anak.”²⁵⁸

٣٠٢٦- ثَنَا أَبُو صَالِحٍ الْأَصْبَهَانِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى الرَّجَّاجُ الْأَصْبَهَانِيُّ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ طَلِيقِ بْنِ عِمْرَانَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُفَرَّقَ بَيْنَ الْأَخِ وَأَخِيهِ، وَالْوَالِدِ وَوَلَدِهِ.

3026. Abu Shalih Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa Az-Zajjaj Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Ismail, dari Thaliq bin Imran, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dia berkata, “Rasulullah SAW melarang memisahkan antara seseorang dengan saudaranya, dan antara orang tua dengan anaknya.”²⁵⁹

٣٠٢٧- ثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْوَرَّاقُ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُجَمِّعٍ، عَنْ طَلِيقِ بْنِ عِمْرَانَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الْوَالِدَةِ وَوَلَدِهَا، وَبَيْنَ الْأَخِ وَأَخِيهِ.

3027. Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali Al Warraq menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ismail bin Majma' menceritakan kepada kami dari Thaliq bin Imran, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dia berkata, “Rasulullah SAW

²⁵⁸ Sanadnya *hasan*. HR. Al Hakim (2/55) dan menurutnya hadits ini *shahih*, dan Imam Adz-Dzahabi pun membenarkannya, dan Al Baihaqi (9/128) dari Abdurrahman bin Yunus As-Saraj.

²⁵⁹ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (9/128) dari Ibrahim bin Musa. Menurutku, Ibrahim bin Ismail bin Majma' adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah dijelaskan sebelumnya. Sementara Thaliq bin Imran adalah perawi yang dapat diterima periwayatannya (*At-Taqrif*, 1/381).

melaknat orang yang memisahkan antara seorang ibu dengan anaknya, dan seseorang dengan saudaranya.”²⁶⁰

٣٠٢٨ - ثَنَا عُيَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ الْمُهْتَدَى، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ خَلْفِ الدَّمَشَقِيِّ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي حَيْثُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ الْحُبْلِيِّ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ وَالِدَةٍ وَوَلَدِهَا، فَرَّقَ اللَّهُ تَعَالَى بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَحِبَّتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

3028. Ubaidullah bin Abdushshamad bin Al Muhtadi Billah menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Khalaf Ad-Dimasyiqi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Huyai bin Abdullah menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Yazid Al Hubuli, dari Abu Ayyub Al Anshari, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa memisahkan antara seorang ibu dengan anaknya, maka Allah akan memisahkan dirinya dari orang-orang yang ia cintai pada Hari Kiamat kelak.”²⁶¹

٣٠٢٩ - ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْبُخْتَرِيِّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْخَلِيلِ، نَا الْوَاقِدِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ مَيْمُونٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْبَلَوِيِّ، عَنْ حُرَيْثِ بْنِ سُلَيْمٍ الْعُذْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَمَّنْ فَرَّقَ بَيْنَ السَّبْيِ بَيْنَ الْوَالِدِ وَالْوَلَدِ، قَالَ: مَنْ فَرَّقَ بَيْنَهُمْ، فَرَّقَ اللَّهُ تَعَالَى بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْأَحِبَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

3029. Muhammad bin Amr Al Bukhturi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Khalil menceritakan kepada kami, Al Waqidi

²⁶⁰ Ibid. Terdapat perbedaan di dalamnya terhadap Thaliq.

²⁶¹ Sanadnya *hasan*. HR. At-Tirmidzi (1283), Ad-Darimi (2479), dan Ahmad (5/414).

menceritakan kepada kami, Yahya bin Maimun menceritakan kepada kami dari Abu Sa'id Al Balawi, dari Huraits bin Salim Al Udzri, dari ayahnya, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang orang yang memisahkan tawanan perang antara orang tua dengan anaknya. Beliau kemudian bersabda, 'Barangsiapa memisahkan antara mereka, maka Allah akan memisahkan dirinya dengan orang-orang yang ia cintai pada Hari Kiamat kelak'."²⁶²

٣٠٣- ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى بْنِ عَلِيٍّ الْخَوَّاصُ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْهَيْثَمِ بْنِ خَالِدٍ الْعَسْكَرِيُّ، ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو بْنِ حَسَّانَ، ثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، قَالَ: سَمِعْتُ مَكْحُولًا يَقُولُ: ثَنَا نَافِعُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الرَّبِيعِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُفَرَّقَ بَيْنَ الْأُمِّ وَوَلَدِهَا، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِلَى مَتَى؟ قَالَ: حَتَّى يَبْلُغَ الْعُلَامُ وَتَحِيضَ الْجَارِيَةِ.

عَبْدُ اللَّهِ هَذَا هُوَ الْوَاقِعِيُّ وَهُوَ ضَعِيفُ الْحَدِيثِ، رَمَاهُ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ بِالْكَذِبِ، وَلَمْ يَرَوْهُ عَنْ سَعِيدٍ غَيْرُهُ.

3030. Ahmad bin Isa bin Ali Al Khawwash menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Haitam bin Khalid Al Askari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Amr bin Hassan menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Makhul berkata bahwa Nafi' bin Mahmud bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami dari ayahnya, bahwa ia mendengar Abdan bin Ash-Shamit berkata, "Rasulullah SAW melarang memisahkan antara seorang ibu dengan anaknya." Lalu ada yang berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah,

²⁶² Sanadnya sangat *dha'if*. Menurutku, Al Waqidi adalah perawi *matruk* meskipun ia memiliki ilmu yang luas. Biografinya telah dijelaskan sebelumnya.

sampai kapan hal itu berlaku?’ Beliau menjawab, ‘*Hingga anak laki-laki mencapai baligh, dan anak perempuan mengalami haid.*’”²⁶³

Abdullah adalah Al Waqidi, ia adalah perawi *dha'if*. Ali bin Al Madini menudingnya sebagai pendusta. Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Sa'id selain dirinya.

٣٠٣١- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مِرْدَاسٍ، نَا أَبُو دَاوُدَ، نَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا حَمَّادُ ح وَنَا مُحَمَّدٌ، نَا أَبُو دَاوُدَ، نَا مُوسَى، نَا أَبَانُ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ حُمَيْدٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِمَيْرِيِّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، وَقَالَ أَبَانُ: أَنَّ عَامِرًا الشَّعْبِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ وَجَدَ دَابَّةً قَدْ عَجَزَ عَنْهَا أَهْلُهَا أَنْ يَعْلِفُوهَا فَسَيِّبُوهَا، فَأَخَذَهَا فَأَحْيَاهَا فَهِيَ لَهُ.

قَالَ: فِي حَدِيثِ أَبَانَ قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ: فَقُلْتُ: عَمَّنْ هَذَا؟ قَالَ: عَنْ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. هَذَا حَدِيثُ حَمَّادٍ وَهُوَ أَثِينٌ وَأَثَمٌ.

3031. Muhammad bin Yahya bin Mirdas menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami (ح) Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Musa menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Humaid bin Abdurrahman Al Humairi, dari Asy-Sya'Abi, dan Aban mengatakan bahwa Amir Asy-Sya'Abi menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Barangsiapa menemui seekor hewan, dimana pemiliknya sudah tidak sanggup lagi memberinya makan dan meninggalkannya begitu saja, lalu orang tersebut mengambilnya dan mengurusnya, maka ia berhak atasnya.*”²⁶⁴

²⁶³ Sanadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (9/128) dari Ahmad bin Al Haitsam. Menurutku, Abdullah bin Amr bin Hassan adalah perawi *matruk* (*Al Mizan*, 3/182).

²⁶⁴ Sanadnya *mursal*. HR Abu Daud (3524) dan Al Baihaqi (6/198). Menurutku, Al Humairi adalah perawi yang dapat diterima periwayatannya (*At-Taqrīb*, 1/533) dan Asy-Sya'bi meriwayatkannya secara *mursal*.

Ia berkata tentang hadits Aban, Ubaidullah berkata: Aku berkata, “Dari siapa ini?” Ia menjawab, “Dari salah seorang sahabat Rasulullah SAW.” Hadits Hammad ini lebih jelas dan sempurna.

٣٠٣٢- ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ بَيْعِ الْمَغَانِمِ حَتَّى تُقَسَمَ، وَعَنِ الْحَبَالَى أَنَّ يُوطَأَنَّ حَتَّى يَضَعْنَ مَا فِي بُطُونِهِنَّ، وَقَالَ: أَتَسْقَى زَرْعَ غَيْرِكَ. وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ، وَعَنْ لَحْمِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ.

3032. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hafash bin Abdullah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepadaku, dari Yahya bin Sa'id, dari Amr bin Syu'aib, dari Abdullah bin Abu Najih, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Ketika perang Khaibar Rasulullah SAW melarang menjual harta rampasan perang sampai ia dibagi, dari menikahi wanita yang sedang hamil sampai ia melahirkan apa yang berada di dalam perutnya. Beliau bersabda, ‘Apakah engkau akan menyirami tanaman orang selainmu?’ dan dari daging keledai jinak, serta dari daging setiap hewan yang memiliki taring dan binatang buas.”²⁶⁵

٣٠٣٣- ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ شُعَيْبٍ أَخْبَرَهُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَهُ أَنْ يُجَهَّزَ جَيْشًا، قَالَ: عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو وَلَيْسَ عِنْدَنَا ظَهْرٌ قَالَ: فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَتَعَاطَ ظَهْرًا إِلَى

²⁶⁵ Sanadnya *hasan*.

خُرُوجِ الْمُصَدِّقِ، فَابْتِاعَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو الْبَعِيرَ بِالْبُعَيْرَيْنِ وَبِالْأُبْعِرَةِ، إِلَى خُرُوجِ الْمُصَدِّقِ بِأَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

3033. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepadaku bahwa ayah Amr bin Syu'aib mengabarkan kepadanya, dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, bahwa Rasulullah SAW pernah menyuruhnya untuk mempersiapkan pasukan. Abdullah bin Amr berkata, "Kita tidak memiliki tunggangan." Ia berkata lagi, "Rasulullah SAW pun menyuruhnya membeli hewan tunggangan dan dibayar setelah zakat hewan dikeluarkan." Maka Abdullah pun membeli seekor unta dengan dua ekor atau beberapa ekor, dan dibayar ketika zakat hewan keluar, sesuai dengan perintah Rasulullah SAW.²⁶⁶

٣٠٣٤ - ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي الرَّجَالِ، نَا أَبُو أُمَيَّةَ الطَّرْسُوسِيُّ، ثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْزِيُّ، نَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي سَفْيَانَ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَرِيشِ، قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو، فَقُلْتُ: إِنَّا بِأَرْضٍ لَيْسَ بِهَا دِينَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ، وَإِنَّمَا نَبْتَاعُ الْإِبِلَ وَالْغَنَمَ إِلَى أَجَلٍ، فَمَا تَرَى فِي ذَلِكَ؟ قَالَ: عَلَى الْخَبِيرِ سَقَطَتْ، جَهَّزَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِبِلًا مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ حَتَّى نَفَدَتْ، وَبَقِيَ أَنَاسٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اشْتَرِ لَنَا إِبِلًا بِقَلَائِصَ مِنَ الصَّدَقَةِ، إِذَا جَاءَتْ حَتَّى تُؤَدِّيَهَا إِلَيْهِمْ. فَاشْتَرَيْتُ الْبَعِيرَ بِالْأَتْنَيْنِ وَالثَّلَاثِ قَلَائِصَ حَتَّى فَرَعْتُ، فَأَدَّى ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ.

3034. Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim bin Abu Ar-Rijal menceritakan kepada kami, Abu Umayyah Ath-Tharsusi menceritakan kepada kami, Husain bin Muhammad Al Mirwazi menceritakan

²⁶⁶ Sanadnya *hasan*.

kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Abu Sufyan, dari Muslim bin Jubair, dari Amr bin Al Harisy, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Amr. Aku berkata kepadanya, “Kami berada di suatu tempat dimana di sana tidak terdapat dirham maupun dinar. Namun kami membeli unta atau kambing dengan cara berutang. Bagaimana hal itu menurutmu?” Abdullah berkata, “Aku pernah ikut di dalam perang Khaibar. Rasulullah SAW menyiapkan unta zakat hingga habis. Sementara masih tersisa beberapa orang yang tidak memiliki tunggangan. Maka Rasulullah SAW bersabda, *‘Belilah untukku unta dengan unta betina yang masih muda hasil zakat. Jika telah ada maka bayarkanlah kepada mereka.’* Aku kemudian membeli seekor unta dengan dua ekor dan tiga ekor unta betina yang masih muda sampai semuanya terpenuhi. Sedangkan Rasulullah SAW membayarnya dari unta hasil zakat.”²⁶⁷

٣٠٣٥ - ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا أَبُو عُمَرَ الْخَوْضِيُّ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِي سَفْيَانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ حَرِيشٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَهُ أَنْ يُجَهَّزَ جَيْشًا فَفَنَفَدَتْ الْإِبِلُ، قَالَ: فَأَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ أَخْذَ فِي قَلَاتِصِ الصَّدَقَةِ، فَكُنْتُ أَخْذُ الْبَعِيرَ بِالْبَعِيرَيْنِ إِلَى إِبِلِ الصَّدَقَةِ.

3035. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Umar Al Haudhi menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Yazid bin Abu Habib, dari Muslim bin Jubair, dari Abu Sufyan, dari Amr bin Huraishy, dari

²⁶⁷ Sanadnya *dha'if* dan *muththarib*. HR. Abu Daud (3357) dari bin Ishaq, dan Ahmad (2/171) dari Jarir bin Hazim. Menurutku, Muslim bin Jubair adalah perawi *majhul* (*At-Taqrīb*, 2/240) dan Abu Ishaq adalah perawi *mudallis*. Ia meriwayatkannya dengan cara *'an'anah*. Sedangkan Amr bin Huraishy adalah perawi yang tidak diketahui keadaannya (*At-Taqrīb*, 2/69).

Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW pernah menyuruhnya untuk mempersiapkan pasukan hingga unta pun habis. Abdullah berkata, "Rasulullah SAW kemudian menyuruhku untuk mengambil unta betina yang masih muda dari hasil zakat. Maka aku membeli seekor unta dengan dua ekor yang dibayar ketika ada unta hasil zakat."²⁶⁸

٣٠٣٦- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مِرْدَاسٍ، ثَا أَبُو دَاوُدَ، ثَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ، ثَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ بِإِسْنَادِهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَهُ أَنْ يُجَهَّزَ جَيْشًا فَتَفِدَتْ الْإِبِلُ، فَأَمَرَنَا أَنْ نَأْخُذَ الْبَعِيرَ بِالْبَعِيرَيْنِ إِلَى إِبِلِ الصَّدَقَةِ.

3036. Muhammad bin Yahya bin Mirdas menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Hafash bin Umar menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dengan sanadnya, bahwa Nabi SAW pernah menyuruhnya untuk mempersiapkan pasukan hingga unta pun habis. Beliau kemudian memerintahkan kami membeli seekor unta dengan dua ekor yang dibayar ketika ada unta hasil zakat.²⁶⁹

٣٠٣٧- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ حُبَيْشٍ التَّاقِدِيُّ، ثَا أَحْمَدُ بْنُ حَمَّادٍ بْنِ سُفْيَانَ الْكُوفِيُّ، ثَا يَزِيدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ الْبَرَاءِ الْغَنَوِيُّ أَبُو سُفْيَانَ، ثَا يَزِيدُ بْنُ مَرْوَانَ، ثَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ اللَّحْمِ بِالْحَيَوَانِ.

تَفَرَّدَ بِهِ يَزِيدُ بْنُ مَرْوَانَ عَنْ مَالِكٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَلَمْ يُتَابِعْ عَلَيْهِ، وَصَوَابُهُ فِي الْمَوْطِئِ عَنْ ابْنِ الْمُسَيَّبِ مُرْسَلًا.

3037. Muhammad bin Ali bin Hubaisy An-Naqid menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hammad bin Sufyan Al Kufi menceritakan kepada kami, Yazid bin Amr bin Al Barra' Al Ghanawi

²⁶⁸ Ibid.

²⁶⁹ Ibid.

Abu Sufyan menceritakan kepada kami, Yazid bin Marwan menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sahl bin Sa'id, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang menjual daging dengan binatang."²⁷⁰

Yazid bin Marwan adalah satu-satunya perawi yang meriwayatkan dari Malik dengan sanad ini. Tidak ada yang meriwayatkan secara *mutaba'ah* atasnya. Yang benar —sebagaimana di dalam kitab *Al Muwaththa'*— adalah dari Ibnu Al Musayyab secara *mursal*.

٣٠٣٨ - ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، نَا الْقَعْنَبِيُّ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْحَيَوَانِ بِاللَّحْمِ.
قَالَ: وَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ ابْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْحَيَوَانِ بِاللَّحْمِ.

3038. Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Al Qa'nabi menceritakan kepada kami dari Malik, dari Zaid bin Aslam, dari Sa'id bin Al Musayyab, bahwa Rasulullah SAW melarang menjual hewan dengan daging."²⁷¹

Ia juga berkata: Malik menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Ibnu Al Musayyab, ia berkata, "Beliau melarang menjual hewan dengan daging."

²⁷⁰ Sanadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (5/297) dari jalur lain, dan Ibnul Jauzi (*At-Tahqiq*, 2/176) dengan sanad Ad-Daraquthni. Menurutku, Yazid bin Marwan —sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Hibban— meriwayatkan hadits-hadits palsu tidak dibenarkan berhujjah dengan haditsnya. Ia juga meriwayatkannya seorang diri.

²⁷¹ Sanadnya *mursal*. HR. Malik (*Al Muwaththa'*, 507) dan Ibnul Jauzi (*At-Tahqiq*, 2/176) dari Zaid bin Aslam.

٣٠٣٩- ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ، نَا أَبُو أَحْمَدَ
الرُّبَيْرِيُّ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ
ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْحَيَوَانَ بِالْحَيَوَانِ نَسِيئَةً.

3039. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Sahl menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, bahwa Nabi SAW melarang menjual binatang dengan binatang secara utang.²⁷²

٣٠٤٠- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْأُبُلِّيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِسْمَاعِيلَ
بْنِ أَحْمَدَ الصَّنْعَانِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ جُوتَيْ، نَا عَبْدُ الْمَلِكِ
الذَّمَّارِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، حَدَّثَنِي مَعْمَرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ
عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ السَّلْفِ فِي الْحَيَوَانِ.

3040. Muhammad bin Ali bin Ismail bin Al Ubuli menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ismail bin Ahmad Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Juti menceritakan kepada kami, Abdul Malik Adz-Dzimari menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepadaku, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW melarang praktek *salaf* pada binatang.²⁷³

²⁷² Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (5/288) dari Ma'mar, At-Tirmidzi (1237), Abu Daud (3356), dan An-Nasa'i (4624) dari Samurah secara *marfu'* dengan sanad *munqathi'*.

²⁷³ Sanadnya *dha'if* dan *munkar*. HR. Al Hakim (2/57) dari Abdullah bin Ismail, dan ia menilainya *shahih*, pendapat ini juga disetujui oleh Adz-Dzahabi. Menurutku, Ishaq bin Ibrahim adalah perawi *munkar*. Ia memakai sanad *tsiqah* untuk meriwayatkan hadits-hadits palsu.

٣٠٤١- ثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ شُعَيْبٍ الْكَيْسَانِيُّ،
 نَا الْخَصِيبُ بْنُ نَاصِحٍ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ مُوسَى
 بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْكَالِيِّ
 بِالْكَالِيِّ.

3041. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Syu'aib Al Kaisani menceritakan kepada kami, Al Khasib bin Nashih menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, bahwa Nabi SAW melarang jual beli utang dengan utang.²⁷⁴

٣٠٤٢- ثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا مِقْدَامُ بْنُ دَاوُدَ، نَا ذُوَيْبُ بْنُ عِمَامَةَ، نَا
 حَمَزَةُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ
 ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْكَالِيِّ بِالْكَالِيِّ. قَالَ: اللَّغْوِيُّونَ
 هُوَ النَّسِيئَةُ بِالنَّسِيئَةِ.

3042. Ali bin Muhammad menceritakan kepada kami, Miqdam bin Daud menceritakan kepada kami, Dzu'aib bin Imamah menceritakan kepada kami, Hamzah bin Abdul Wahid menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, bahwa beliau melarang jual beli *Kali`* dengan *Kali`*. Para ahli bahasa mengatakan bahwa maksudnya adalah utang dengan utang.²⁷⁵

²⁷⁴ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Hakim (2/57) dari Al Khashib bin Nashih, dan Al Baihaqi (5/290) dari Ali bin Muhammad Al Mishri. Menurutku, Al Khashib bin Nashih adalah perawi yang jujur namun ia sering melakukan kesalahan dalam periwayatan (*At-Taqrīb*, 1/224).

²⁷⁵ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (5/290) dan Al Hakim (2/57) dari Miqdam bin Daud. Al Baihaqi dan Ad-Daraquthni salah menetapkan hukum. Ia berkata, "Dia adalah Musa bin Ubaidah Ar-Ridzi." Menurutku, Musa bin Ubaidah Ar-Ridzi adalah perawi *dha'if*. Apalagi Abdullah bin Dinar adalah seorang ahli ibadah (*At-Taqrīb*, 2/287).

٣٠٤٣ - ثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ يُونُسَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْرَائِيلَ، نَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ ثَمَنِ السُّنُورِ وَالْكَلْبِ.

3043. Ismail bin Yunus menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Isra'il menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang hasil penjualan kucing dan anjing."²⁷⁶

٣٠٤٤ - ثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا سَعْدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، نَا وَهْبُ اللَّهِ بْنُ رَاشِدٍ أَبُو زُرْعَةَ الْحَجَرِيُّ، نَا حَيَّوَةُ بْنُ شَرِيحٍ، نَا خَيْرُ بْنُ نَعِيمٍ الْحَضْرَمِيُّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ ثَمَنِ السُّنُورِ وَهِيَ الْهَرَّةُ.

3044. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Sa'd bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, Wahbullah bin Rasyid Abu Zur'ah Al Hajri menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, Khair bin Nu'aim Al Hadhrami menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah bahwa melarang hasil penjualan *As-Sannur*, yaitu kucing.²⁷⁷

٣٠٤٥ - ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا عُبَيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَبِي مُسْلِمٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ الْقُرْقَسَائِيُّ، نَا نَافِعُ بْنُ عُمَرَ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ عَمِّهِ

²⁷⁶ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (3479), At-Tirmidzi (1279) ia mengatakan bahwa di dalam Sanadnya terdapat ketidakpastian, dan Ibnu Majah (2161) dari Isa bin Yunus.

²⁷⁷ Sanadnya *hasan*. HR Abu Daud (3807), At-Tirmidzi (1280) dan Ibnu Majah (3250) dari Abu Az-Zubair.

عَطَاءٌ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ثَلَاثُ كُلِّهِنَّ سُخْتٌ: كَسْبُ الْحَجَّامِ، وَمَهْرُ الْبَغِيِّ، وَثَمَنُ الْكَلْبِ إِلَّا الْكَلْبَ الضَّارِيَ. الْوَلِيدُ بْنُ عُبَيْدٍ
اللَّهُ ضَعِيفٌ.

3045. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ubaid bin Muhammad bin Ibrahim Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar bin Abu Muslim menceritakan kepadaku, Muhammad bin Mush'ab Al Qarqasa'i menceritakan kepada kami, Nafi' bin Umar menceritakan kepada kami dari Al Walid bin Ubaidullah bin Abu Rabah, dari pamannya, dari Atha', dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tiga hal yang semuanya adalah keji: pendapatan dari berbekam, pendapatan dari hasil perzinaan, dan pendapatan dari hasil penjualan anjing, kecuali anjing yang dilatih untuk berburu.*"²⁷⁸

Al Walid bin Ubaidullah adalah perawi *dha'if*.

٣٠٤٦ - ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، نَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَالْهَرِّ إِلَّا الْكَلْبَ الْمُعْلَمَ.
الْحَسَنُ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ ضَعِيفٌ.

3046. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Abu Ja'far, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang hasil penjualan anjing dan kucing, kecuali anjing yang dilatih."²⁷⁹

Al Hasan bin Abu Ja'far adalah perawi *dha'if*.

²⁷⁸ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (6/6) dari Al Walid bin Ubaidullah dan Al Mutsanna bin Ash-Shabah, dari Atha'. Menurutku, Al Walid bin Ubaidullah bin Abu Rabah adalah perawi *dha'if* (*Al Mizan*, 6/15).

²⁷⁹ Sanadnya *dha'if*. Menurutku, Al Hasan bin Abu Ja'far adalah perawi *dha'if* meskipun ia adalah seorang yang baik ibadahnya dan memiliki keutamaan.

٣٠٤٧- ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْوَكَيلُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي شُعَيْبٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ الْمُثَنَّى، عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ثَلَاثُ كُلُّهُنَّ سُحْتٌ: كَسْبُ الْحَجَّامِ سُحْتٌ، وَمَهْرُ الزَّانِيَةِ سُحْتٌ، وَتَمَنُّ الْكَلْبِ إِلَّا كَلْبًا ضَارِيًا سُحْتٌ. الْبُئْثَى ضَعِيفٌ.

3047. Ahmad bin Abdullah Al Wakil menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ahmad bin Abu Syu'aib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Al Mutsanna, dari Atha', dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga hal yang semuanya adalah keji: pendapatan dari hasil berbekam adalah keji, pendapatan seorang wanita pezina adalah keji, dan pendapatan dari hasil penjualan anjing adalah keji, kecuali anjing yang dilatih untuk berburu.*"²⁸⁰

Al Mutsanna adalah perawi *dha'if*.

٣٠٤٨- ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ السُّلَمِيُّ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، لَا أَعْلَمُهُ إِلَّا عَنْ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ نَهَى عَنْ تَمَنِّ الْكَلْبِ السُّتُورِ، إِلَّا كَلْبَ صَيْدٍ.

3048. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yusuf As-Sulami menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, aku tidak mengetahuinya kecuali dari Nabi SAW bahwa beliau melarang hasil penjualan anjing dan kucing, kecuali anjing untuk berburu.²⁸¹

²⁸⁰ Sanadnya *dha'if*. Lihat hadits no. 3545. Al Mutsanna bin Ash-Shabah adalah perawi *dha'if*. Terjadi kekacauan dalam riwayatnya pada masa akhir hidupnya. Ia juga adalah seorang ahli ibadah (*At-Taqrīb*, 1/229).

²⁸¹ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (6/6) dari Hammad.

٣٠٤٩- ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْجَرَّاحِ بِأَذْنَةٍ، ثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ ح وَثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ بُرْدٍ، ثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ، ثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نُهِيَ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَالسَّنُورِ إِلَّا كَلْبَ صَيْدٍ.

3049. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Al Jarrah menceritakan kepada kami di Adzanah, Al Haitsam bin Jamil menceritakan kepada kami (ح) Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Walid bin Burd menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Jamil menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang hasil penjualan anjing dan kucing, kecuali anjing untuk berburu."²⁸²

٣٠٥٠- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، ثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، ثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نُهِيَ عَنْ ثَمَنِ السَّنُورِ وَالْكَلْبِ إِلَّا كَلْبَ صَيْدٍ. وَلَمْ يَذْكُرْ حَمَّادُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. هَذَا أَصَحُّ مِنَ الَّذِي قَبْلَهُ.

3050. Muhammad bin Al Qasim bin Zakaria menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Ala' menceritakan kepada kami, Suwaid bin Amr menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang hasil penjualan kucing dan anjing, kecuali anjing untuk berburu."²⁸³

Hammad tidak mengatakan bahwa hadits itu dari Nabi SAW. Hadits ini juga lebih *shahih* dari sebelumnya.

²⁸² Sanadnya *hasan*.

²⁸³ Ibid.

٣٠٥١- ثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ بْنُ مَنِيعٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ، نَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ غِيَاثٍ أَبُو بَخْرٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، نَا أَيُّوبُ وَحْيِبٌ وَهَشَامٌ، عَنْ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ اشْتَرَى مُصْرَّةً فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، إِنْ شَاءَ رَدَّهَا، وَصَاعًا مِنْ طَعَامٍ لَا سَمْرَاءَ.

3051. Abu Al Qasim bin Mani' menceritakan kepada kami dengan membaca dihadapannya, Abdul Wahid bin Ghiyats Abu Bahr menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ayyub dan Habib dan Hisyam menceritakan kepada kami dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang membeli Musharrah,*²⁸⁴ *maka ia memiliki hak khiyar selama tiga hari. Jika mau maka ia dapat mengembalikannya beserta satu sha' makanan, tidak harus gandum.*"²⁸⁵

٣٠٥٢- ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا أَبُو عَامِرٍ، نَا قُرَّةٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلُهُ سَوَاءً.

3052. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Qurrah menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang sama.²⁸⁶

٣٠٥٣- ثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ صَاعِدٍ، نَا سَوَّارُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْعَنْبَرِيُّ، نَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَا

²⁸⁴ Unta atau kambing yang diikat puting susunya supaya kandungan susunya terlihat banyak.

²⁸⁵ Sanadnya *hasan*. HR. Muslim (bab: Jual beli, 25), Abu Daud (3444), dan At-Tirmidzi (1252) dari Muhammad bin Sirin.

²⁸⁶ Ibid.

الْحَدِيثَ، قَالَ: لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَلَا تَلْقَوُا السَّلَعَ بِأَفْوَاهِ الطَّرِيقِ، وَلَا تَنَاجَشُوا، وَلَا يَسُمُّ الرَّجُلُ عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ، وَلَا يَخْطُبُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَنْكِحَ أَوْ يَرُدَّ، وَلَا تَسْأَلِ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا لِتَكْتَفِيَ مَا فِي صَحْفَتِهَا، فَإِنَّمَا لَهَا مَا كُتِبَ لَهَا، وَلَا تَبِيعُوا الْمُصْرَاةَ مِنَ الْإِبِلِ وَالْغَنَمِ، فَمَنْ اشْتَرَاهَا فَهُوَ بِالْخِيَارِ، إِنْ شَاءَ رَدَّهَا وَصَاعًا مِنْ تَمْرٍ، وَالرَّهْنُ مَحْلُوبٌ وَمَرْكُوبٌ.

3053. Yahya bin Sha'id menceritakan kepada kami, Sawwar bin Abdullah Al Anbari menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Laits, dari Mujahid, dari Ibnu Umar dan Abu Hurairah —keduanya meriwayatkan hadits ini secara *marfu'*—, Nabi SAW bersabda, "*Janganlah orang kota menjualkan untuk orang desa, jangan kalian mencegat barang dagangan yang datang di permulaan jalan, jangan melakukan praktek Najsy di dalam jual beli, janganlah seseorang melakukan penawaran terhadap penawaran saudaranya, janganlah melamar wanita yang telah dilamar oleh saudaranya sampai ia menikahinya atau membatalkannya, janganlah seorang wanita meminta agar madunya diceraikan supaya dia bisa mengambil bagian sang madu itu, karena bagiannya sudah ditetapkan, dan janganlah kalian menjual unta atau domba yang air susunya sengaja ditahan di dalam kantung susu. Barangsiapa yang membelinya maka ia berhak untuk memilih, jika mau ia dapat mengembalikannya dengan menyertakan satu Sha' kurma, sedangkan hewan yang digadaikan boleh ditunggangi dan diperas susunya.*"²⁸⁷

²⁸⁷ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Bukhari (3/249) dan Muslim. Keduanya hanya sebagian teksnya saja, dari jalur Uddah, dari Abu Hurairah. Menurutku, Laits bin Abu Sulaim adalah perawi yang jujur namun hafalannya benar-benar tercampur. Ia juga tidak dapat membedakan riwayatnya, sehingga ia ditinggalkan (*At-Taqrīb*, 5703).

٣٠٥٤- ثَنَا أَبُو عُثْمَانَ سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ الْخَيَّاطُ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْرَائِيلَ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ ح وَنَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْرَائِيلَ، نَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَامِرِ الْأَحْوَلِ جَمِيعًا، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَحِلُّ سَلْفٌ وَيَبِيعُ، وَلَا شَرْطَانِ فِي بَيْعٍ، وَلَا يَبِيعُ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ، وَلَا رَنْحٌ مَا لَمْ يُضْمَنْ.

3054. Abu Utsman Sa'id bin Muhammad bin Ahmad Al Khayyath menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Isra'il menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub (ح) Sa'id bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Isra'il menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Amir Al Ahwal, semuanya dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Nabi SAW bersabda, *"Tidak dibenarkan mencampur antara salaf dan jual beli, tidak pula menetapkan dua persyaratan dalam sebuah jual beli, jangan menjual apa yang tidak ada padamu, dan jangan mengambil keuntungan dari sesuatu yang tidak dapat engkau jamin keberadaannya."*²⁸⁸

٣٠٥٥- ثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّارُ، نَا بَشْرُ بْنُ مَطَرٍ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزُّبَادِ، عَنْ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: يَعْنِي النَّبِيُّ ﷺ: لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَلَا تَنَاجَشُوا، وَلَا تَلْقُوا الرُّكْبَانَ لِلْبَيْعِ، وَلَا تَصْرُوا الْإِبِلَ وَالْعَنَمَ لِلْبَيْعِ، فَمَنْ ابْتَاعَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ، إِنْ شَاءَ أَنْ يُمْسِكَهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ شَاءَ أَنْ يَرُدَّهَا رَدَّهَا، وَصَاعًا مِنْ تَمْرٍ لَا سَمْرَاءَ.

²⁸⁸ Sanadnya *hasan*. HR Abu Daud (3504), At-Tirmidzi (1234), dan An-Nasa'i (4615) dari Amr bin Syu'aib.

3055. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzar menceritakan kepada kami, Bisyr bin Mathar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Janganlah orang kota menjualkan untuk orang desa, jangan kalian melakukan praktek Najsy, janganlah kalian mencegat dagangan untuk dijual, janganlah kalian menahan air susu unta dan domba di dalam kantung susunya untuk dijual. Barangsiapa yang membelinya maka ia berhak memilih dua hal yang dianggapnya baik. Jika mau ia dapat menahannya (memilikinya), dan jika mau ia dapat mengembalikannya beserta satu Sha' kurma, tidak harus dengan gandum.”²⁸⁹

٣٠٥٦- ثَنَا أَبُو طَالِبٍ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَمِّ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ الْفَرَائِضِيُّ، ثَنَا الْحُسَيْنِيُّ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، ثَنَا كَثِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا جَلْبَ وَلَا جَنْبَ وَلَا اعْتِرَاضَ، وَلَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَلَا تَصْرُؤُوا الْإِبِلَ وَالْغَنَمَ، فَمَنْ ابْتَاعَهَا بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ إِذَا حَلَبَهَا بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ، إِنْ رَضِيَهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ سَخِطَهَا رَدَّهَا وَصَاعًا مِنْ تَمْرٍ.

تَابَعَهُ عَاصِمُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ فِي الْمُصَرَّاءِ، حَدَّثَ بِهِ عَنْهُ دَاوُدُ بْنُ عَيْسَى. وَقَالَ الْحَسَنُ بْنُ عُمَارَةَ: عَنْ الْحَكَمِ، عَنْ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَلِيٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَقَالَ أَبُو شَيْبَةَ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. وَقَالَ شُعْبَةُ: عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

3056. Abu Thalib Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Ali bin Yazid Al Fara'idhi menceritakan kepada kami, Al Hunaini Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Katsir bin Abdullah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW

²⁸⁹ . Lihat hadits no. 3053.

bersabda, “Tidak ada jalab, tidak ada janab, tidak ada i'tiradh. Janganlah penduduk suatu negeri menjual kepada penduduk kampung, jangan mengikat puting susu unta dan kambing. Siapa saja yang membeli kambing dan unta yang putingnya diikat, maka setelah memerah susunya ia boleh memilih mana yang terbaik, apakah meneruskan pembelian atau mengembalikan barang dengan ditambah satu sha' kurma.”²⁹⁰

Hadits ini lebih diperkuat dengan riwayat Ashim bin Ubaidullah, dari Salim, dari Ibnu Umar dalam hal *Al Mushirrah* (hewan yang diikat susunya supaya kelihatan bersusu banyak –penerj). Yang meriwayatkan darinya adalah Daud bin Isa.

Hasan bin Imarah berkata, “Diriwayatkan dari Al Hakam, dari Ibnu Abu Laila, dari Ali, dari Nabi SAW.”

Abu Syaibah berkata, “Diriwayatkan dari Abu Hurairah.”

Sementara itu Syu'bah berkata, “Diriwayatkan dari salah seorang sahabat Rasulullah SAW.”

٣٠٥٧ - ثَنَا أَبُو طَالِبٍ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ الْجَهْمِ الْكَاتِبُ، ثَنَا حَمَّادُ بْنُ الْحَسَنِ، ثَنَا عُمَرُ بْنُ يُونُسَ، ثَنَا أَبِي، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُخَاضَرَةِ، وَالْمَلَامَسَةِ، وَالْمُنَابَذَةِ، وَالْمَزَابَنَةِ. قَالَ عُمَرُ: فَسَرَهُ أَبِي: الْمُخَاضَرَةُ لَا يَشْتَرِي شَيْئًا مِنَ الْحَرْثِ وَالنَّخْلِ حَتَّى يُوْنَعَ يَحْمَرٌّ أَوْ يَصْفَرَّ، وَأَمَّا الْمُنَابَذَةُ: فَيُرْمَى بِالثَّوبِ وَيُرْمَى إِلَيْهِ بِمِثْلِهِ، فَيَقُولُ: هَذَا لَكَ بِهَذَا، وَالْمَلَامَسَةُ: يَشْتَرِي الْبَيْعَ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِ، وَالْمُحَاقَلَةُ: كِرَاءُ الْأَرْضِ.

3057. Abu Thalib Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Al Jahm Al Katib menceritakan kepada kami, Hammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Umar bin Yunus menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdullah bin

²⁹⁰. Sanadnya *dha'if*. Ibnu Adi (*Al Kamil*, 6/2089) berkata, “Ishaq bin Ibrahim Al Hunaini adalah perawi *dha'if* (*At-Taqrif*, 1/56). Para penulis kitab *As-Sunan* juga meriwayatkan beberapa jalur periwayatan darinya.

Abu Thalhah, dari Anas bin Malik, dia berkata, “Rasulullah SAW melarang *muhaqalah*, *muhadharah*, *mulamasah*, *munabazah* dan *muzabanah*.”

Umar berkata, “Ayahku telah memberi pengertian masing-masing istilah tersebut. *Muhadharah* berarti melarang pembelian sesuatu dari ladang, serta pembelian kurma sampai buahnya matang, atau memerah atau menguning. *Munabadzah* adalah seseorang melempar pakaian dan kamu membalasnya dengan melempar barang, dan berkata harganya segini. *Mulamasah* adalah membeli barang hanya dengan menyentuhnya tanpa melihatnya. *Muhaqalah* adalah menyewa tanah.”²⁹¹

٣٠٥٨ - ثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ أَبُو بَكْرٍ وَرَاقُ الْحُمَيْدِيُّ، نَا الْحُمَيْدِيُّ، نَا فَارَجُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا عَمِّي ثَابِتُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ سَعِيدٍ، عَنْ جَدِّهِ أَبِيضَ بْنِ حَمَّالٍ، أَنَّهُ اسْتَقَطَعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ الَّذِي يُقَالُ لَهُ مِلْحٌ شَدَا بِمَارِبَ فَقَطَعَهُ لَهُ ثُمَّ إِنَّ الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسِ التَّمِيمِيِّ، قَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنِّي قَدْ وَرَدْتُ عَلَى الْمِلْحِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَهِيَ بِأَرْضٍ لَيْسَ فِيهَا مِلْحٌ، وَمَنْ وَرَدَهُ أَخَذَهُ وَهُوَ مِثْلُ الْمَاءِ الْعَدِّ. فَاسْتَقَالَ أَبِيضُ فِي قِطِيعَةِ الْمِلْحِ، فَقَالَ أَبِيضُ: قَدْ أَفْلُتُكَ فِيهِ عَلَى أَنْ تَجْعَلَهُ مِنِّي صَدَقَةً، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هُوَ مِنْكَ صَدَقَةٌ، وَهُوَ مِثْلُ الْمَاءِ الْعَدِّ مَنْ وَرَدَهُ أَخَذَهُ، قَالَ: فَقَطَعَ لَهُ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ أَرْضًا وَتَخِيلًا بِالْجُرْفِ - جُرْفٍ مُرَادٍ - مَكَانُهُ حِينَ أَقَالَهُ فِيهِ، قَالَ فَارَجُ: فَهُوَ عَلَى ذَلِكَ مَنْ وَرَدَهُ أَخَذَهُ.

3058. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Idris Abu Bakar Warraq Al Humaidi menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Faraj bin Sa'id menceritakan kepada kami, pamanku Tsabit bin Sa'id menceritakan kepada kami dari ayahnya Sa'id, dari kakeknya, dari Abyadh bin

²⁹¹ Sanadnya *hasan*. HR. Al Bukhari, dari Anas RA.

Hammal, bahwa dia pernah meminta Rasulullah SAW memotong garam yang terkenal dengan nama garam *Syudza* di Ma'rib. Beliau kemudian memotongkan untuknya, lalu datanglah Al Aqra' bin Habis At-Tamimi, dia berkata, "Wahai Nabi Allah, dulu di masa jahiliyah aku pernah menemukan garam di tanah yang tidak ada garamnya. Di sana berlaku, 'Siapa yang menemukannya maka dialah yang berhak mengambilnya.' Dia seperti air yang mengalir." Abyadh berkata, "Aku tarik kembali dari Anda agar Anda menjadikannya sedekah dariku." Rasulullah bersabda, "*Itu menjadi sedekah darimu, ini seperti air yang mengalir, siapa yang menemukan dialah yang memiliki.*" Setelah itu Nabi Allah SAW memetakan sebuah tanah dan pohon kurma untuknya dileheng bukit yang dimaksudkan sebagai tempat ia menariknya kembali.

Faraj berkata, "Oleh karena itu, ia dimiliki oleh siapa yang menemukannya."²⁹²

٣٠٥٩ - ثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ زَيْدٍ، نَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ وَاصِلِ بْنِ أَبِي جَمِيلٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، أَنَّ تَفْرًا اشْتَرَكُوا فِي زَرْعٍ مِنْ أَحَدِهِمُ الْأَرْضَ وَمِنَ الْآخِرِ الْفَدَانُ وَمِنَ الْآخِرِ الْعَمَلُ وَمِنَ الْآخِرِ الْبَذْرُ، فَلَمَّا طَلَعَ الزَّرْعُ ارْتَفَعُوا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَلْعَى الْأَرْضَ وَجَعَلَ لَصَاحِبِ الْفَدَانِ كُلِّ يَوْمٍ دَرَهْمًا، وَأَعْطَى الْعَامِلَ كُلَّ يَوْمٍ أَجْرًا، وَجَعَلَ الْعَلَّةَ كُلَّهَا لَصَاحِبِ الْبَذْرِ. قَالَ: فَحَدَّثْتُ بِهِ مَكْحُولًا، فَقَالَ: مَا يَسُرُّنِي بِهَذَا الْحَدِيثِ وَصِيفٌ. هَذَا مُرْسَلٌ وَلَا يَصِحُّ. وَوَاصِلٌ هَذَا ضَعِيفٌ.

3059. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Zaid menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Washil bin Abu Jamil,

²⁹² Sanadnya *hasan*. HR. Ibnu Majah (2475) dari Faraj bin Sa'id.

bahwa ada beberapa orang berkongsi dalam sebuah usaha pertanian. Satu orang menyediakan tanah, satu orang menyediakan alat bajak, satu lagi yang mengerjakan, dan satu lagi menyediakan benih. Ketika buah sudah siap dipanen mereka menghadap Rasulullah SAW. Yang punya tanah tidak mengambil apa-apa, yang punya alat dibayar satu dirham per hari, yang bekerja dibayar sebagai upah dan semua keuntungan untuk yang punya benih.

Ketika Aku memberitahukan hadits ini kepada Makhul, dia berkata, “Sungguh hadits ini membahagiakanku. Hadits ini *mursal* dan tidak *shahih*, karena Washil adalah perawi *dha’if*.”²⁹³

٣٠٦٠ - ثنا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى الْمَازِنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ، مَنْ ضَارَّ ضَارَّهُ اللَّهُ، وَمَنْ شَاقَّ شَقَّ اللَّهُ عَلَيْهِ.

3060. Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Utsman bin Muhammad bin Utsman bin Rabi'ah bin Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepadaku, dari Amr bin Yahya Al Mazini, dari ayahnya, dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Tidak boleh menimbulkan mudharat dan membalas dengan kemudharatan. Barangsiapa menimbulkan kemudharatan niscaya Allah akan mencelakakannya, dan siapa saja yang memecah-belah, maka Allah akan menghancurkannya pula.”²⁹⁴

²⁹³ Sanadnya *dha’if*. Washil sebenarnya *maqbul* (riwayatnya diterima) (*At-Taqrīb*, 2/329) dan Mujahid menilainya *mursal*.

²⁹⁴ Sanadnya *hasan*. HR. Al Hakim (2/58) dari Abbas bin Muhammad.

٣٠٦١- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي الثَّلَجِ، نَا أَبُو بَدْرٍ عَبَّادُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنِي عَبَّادُ بْنُ لَيْثٍ صَاحِبُ الْكَرَائِسِ. وَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا أَبُو خَالِدٍ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْقُرَشِيُّ، نَا عَبَّادُ بْنُ لَيْثٍ صَاحِبُ الْكَرَائِسِ، نَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ وَهْبٍ أَبُو وَهْبٍ، قَالَ: قَالَ لِي الْعَدَاءُ بْنُ خَالِدِ بْنِ هُوْدَةَ: أَلَا أَقْرَأُكَ كِتَابًا كَتَبَهُ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَذَا مَا اشْتَرَى الْعَدَاءُ بْنُ خَالِدِ بْنِ هُوْدَةَ مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ عَبْدًا أَوْ أَمَةً لَا دَاءَ وَلَا غَائِلَةَ وَلَا خَبْثَةَ، يَبِيعُ الْمُسْلِمُ الْمُسْلِمَ. وَقَالَ ابْنُ أَبِي الثَّلَجِ: فَأَخْرَجَ إِلَيَّ كِتَابًا: هَذَا مَا اشْتَرَى الْعَدَاءُ بْنُ خَالِدِ بْنِ هُوْدَةَ مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ اشْتَرَى مِنْهُ عَبْدًا أَوْ أَمَةً -شَكََّ عَبَّادُ بْنُ لَيْثٍ- لَا دَاءَ لَهُ وَلَا خَبْثَةَ وَلَا غَائِلَةَ، يَبِيعُ الْمُسْلِمُ الْمُسْلِمَ.

3061. Muhammad bin Ahmad bin Abu Ats-Tsalj menceritakan kepada kami, Abu Badr Abbad bin Al Walid menceritakan kepada kami, Abbad bin Laits shahib Al Karabis menceritakan kepadaku, (ح) Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Abu Khalid Abdul Aziz bin Mu'awiyah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Abbad bin Laits, Abdul Majid bin Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Ada' bin Khalid bin Haudzah berkata kepadaku: Maukah aku bacakan kepadamu sebuah tulisan dari Rasulullah SAW untukku?, isinya: "*Ini adalah apa yang dibeli oleh Al Ada' bin Khalid bin Haudzah dari Muhammad Rasulullah SAW, berupa seorang budak (pria atau wanita) yang tidak sakit, tidak ada kotornya dan tidak jorok. Inilah jual beli antara muslim dengan muslim.*"

Ibnu Abu Ats-Tsalj berkata: Dia lalu mengeluarkan kepadaku sebuah surat, isinya: "*Ini adalah apa yang dibeli oleh Al Ada' bin Khalid bin Haudzah dari Muhammad Rasulullah SAW, berupa seorang budak pria atau wanita —Laits ragu mana yang betul— yang*

tidak sakit, tidak kotor, dan tidak jorok. Inilah jual beli antara muslim dengan muslim.”²⁹⁵

٣٠٦٢- ثَنَا أَبُو سَهْلٍ زِيَادٌ ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُقْبَةَ السَّدُوسِيُّ، ثَنَا يُونُسُ بْنُ أَرْقَمٍ أَبُو أَرْقَمَ الْكِنْدِيُّ، ثَنَا أَبُو الْحَارُودِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ مَالًا مُضَارَبَةً اشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهِ لَا يَسْلُكُ بِهِ بَحْرًا، وَلَا يَنْزِلُ بِهِ وَادِيًا، وَلَا يَشْتَرِي بِهِ ذَاتَ كَبِدٍ رَطْبَةٍ، فَإِنْ فَعَلَ فَهُوَ ضَامِنٌ، فَرَفَعَ شَرْطَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَجَازَهُ. أَبُو الْحَارُودِ ضَعِيفٌ.

3062. Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Uqbah As-Sadusi menceritakan kepada kami, Yunus bin Arqam Abu Arqam Al Kindi menceritakan kepada kami, Abul Jarud menceritakan kepada kami dari Habib bin Yasar, dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Jika Abbas bin Abdul Muththalib melakukan transaksi *mudharabah* maka ia memberi syarat kepada *mudharib* untuk tidak membawanya menyeberangi lautan, tidak singgah di lembah, dan tidak membeli makhluk bernyawa dengan uang itu. Jika ia melanggar maka dia bertanggung jawab bila terjadi apa-apa. Ketika syarat ini dilaporkan kepada Rasulullah SAW, beliau pun menyetujuinya.”

Abul Jarud adalah perawi *dha'if*.

٣٠٦٣- ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ بَحْرِ الْعَطَّارُ بِالْبَصْرَةِ، ثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الصَّفَّارُ، ثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، ثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ الْوَصَّافِيُّ، حَدَّثَنِي عَطِيَّةٌ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: شَهِدْتُ جَنَازَةً فِيهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَلَمَّا وُضِعَتْ، سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: عَلَيْهِ دَيْنٌ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَعَدَلَ عَنْهَا، وَقَالَ: صَلُّوا عَلَى

²⁹⁵ Sanadnya *hasan*.

صَاحِبِكُمْ. فَلَمَّا رَأَاهُ عَلَى يُقْفَى، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ بَرِّئَ مِنْ دَيْنِهِ وَأَنَا ضَامِنٌ لِمَا عَلَيْهِ، فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَصَلَّى عَلَيْهِ، ثُمَّ انْصَرَفَ فَقَالَ: يَا عَلِيُّ جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا، فَكَأَنَّ اللَّهَ رِهَانَكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَمَا فَكَّكَتَ رِهَانَ أَخِيكَ الْمُسْلِمِ، لَيْسَ مِنْ عَبْدٍ يَقْضِي عَنْ أَخِيهِ دَيْنَهُ إِلَّا فَكَكَ اللَّهُ رِهَانَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَقَامَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَعَلِّي هَذَا خَاصَّةٌ؟ قَالَ: بَلْ لِعَامَّةِ الْمُسْلِمِينَ.

3063. Ahmad bin Muhammad bin Bahr Al Aththar di Basrah menceritakan kepada kami, Abdah bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Ubaidullah Al Washshafi menceritakan kepada kami, Athiyyah menceritakan kepadaku, dari Abu Sa'id, dia berkata: Aku pernah menyaksikan jenazah bersama Rasulullah SAW. Ketika jenazah itu diletakkan beliau bertanya, *"Apakah dia masih punya utang?"* Dijawab, *"Ya."* Beliau lalu berkata, *"Shalatkanlah teman kalian ini."* (beliau sendiri tidak ikut menshalatkan). Kemudian Ali berkata, *"Dia bebas dari utangnya sekarang, aku yang akan menanggungnya."* Setelah itu Rasulullah SAW maju dan menshalatkannya. Kemudian beliau bersabda kepada Ali bin Abu Thalib, *"Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan. Semoga Allah membebaskan tanggunganmu sebagaimana engkau telah membebaskan tanggungan saudaramu. Sesungguhnya tidak seorang pun yang mati dan meninggalkan utang, kecuali ia akan tertahan oleh utangnya. Barangsiapa yang membebaskan tanggungan orang yang telah mati, maka Allah akan membebaskan tanggungannya pada Hari Kiamat kelak."* Sahabat bertanya, *"Apakah hal ini khusus untuk Ali AS atau untuk umat Islam secara umum?"* Rasulullah SAW menjawab, *"Untuk umat Islam secara umum."*²⁹⁶

²⁹⁶ Sanadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (6/73) dari Ubaidullah Al Washshafi. Athiyyah Al Aufi dalam Sanadnya *dha'if* (*At-Taqrīb*, 2/25), sedangkan Ubaidullah Al Washshafi juga *dha'if* (*At-Taqrīb*, 1/541).

٣٠٦٤- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الشَّافِعِيِّ، ثَنَا جَعْفَرُ بْنُ كُزَالٍ،
ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَاتِمِ الطَّوِيلِ، ثَنَا زَافِرٌ، ح وَثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيٍّ، ثَنَا أَبُو
حَامِدِ النَّيْسَابُورِيُّ أَحْمَدُ بْنُ سَالِمٍ، ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْجَرَّاحِ، ثَنَا زَافِرُ بْنُ
سُلَيْمَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ الْوَصَّافِيِّ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: شَهِدَ
النَّبِيُّ ﷺ جَنَازَةً، فَلَمَّا وُضِعَتْ، قِيلَ: عَلَيْهِ دَيْنٌ، فَتَنَحَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
فَقَالَ: عَلَيَّ يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَنَا ضَامِنٌ لِدَيْنِهِ. قَالَ: فَكَلَّ اللَّهُ عَنْكَ يَا عَلِيُّ رِهَانَكَ
كَمَا فَكَكَتَ عَنْ أَخِيكَ الْمُسْلِمِ رِهَانَهُ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ لِعَلِّي خَاصَّةٌ أَمْ
لِلْمُؤْمِنِينَ عَامَّةٌ؟ قَالَ: لِلْمُؤْمِنِينَ عَامَّةٌ.

3064. Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Ja'far bin Kuzal menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hatim Ath-Thawil menceritakan kepada kami, Zafir menceritakan kepada kami, (ح) Abdushshammad bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Hamid An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Salim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Jarrah menceritakan kepada kami, Zafir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abdullah Al Washshafi, dari Athiyyah, dari Abu Sa'id, ia berkata: Nabi SAW pernah menghadiri jenazah. Ketika ia diletakkan maka ada yang berkata, "Dia masih punya utang." Rasulullah kemudian menyingkir, sampai Ali kemudian berkata, "Ya Nabi Allah, aku yang akan menanggung utangnya." Rasulullah bersabda pada Ali, "*Allah telah membebaskanmu dari dosa-dosamu ya Ali sebagaimana engkau membebaskan tanggungan utang saudaramu sesama muslim.*" Seorang sahabat bertanya, "Apakah hal ini khusus untuk Ali AS ataupun untuk umat Islam secara umum?" Rasulullah SAW menjawab, "*Untuk umat Islam secara umum.*"²⁹⁷

²⁹⁷ Ibid.

٣٠٦٥- ثَنَا أَبُو بَكْرِ الشَّافِعِيُّ، ثَنَا بَشْرُ بْنُ مُوسَى، ثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، ثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: مَاتَ رَجُلٌ فَعَسَلْنَاهُ، وَكَفَّنَاهُ، وَحَنَطْنَاهُ، وَوَضَعْنَاهُ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَيْثُ تَوَضَّعَ الْجَنَائِزُ عِنْدَ مَقَامِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، ثُمَّ أَذْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الصَّلَاةِ عَلَيْهِ، فَجَاءَ مَعَنَا خُطْبَى، ثُمَّ قَالَ: لَعَلَّ عَلَى صَاحِبِكُمْ دَيْنًا؟ قَالُوا: نَعَمْ دِينَارَانِ، فَتَخَلَّفَ فَقَالَ لَهُ أَبُو قَتَادَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هُمَا عَلَيَّ. فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: هُمَا عَلَيْكَ وَفِي مَالِكَ وَحَقُّ الرَّجُلِ عَلَيْكَ وَالْمَيِّتُ مِنْهُمَا بَرِيءٌ. فَقَالَ: نَعَمْ، فَصَلَّى عَلَيْهِ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا لَقِيَ أَبَا قَتَادَةَ يَقُولُ: مَا صَنَعْتَ فِي الدَّيْنَارَيْنِ حَتَّى كَانَ آخِرَ ذَلِكَ؟ قَالَ: قَدْ قَضَيْتُهُمَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: الْآنَ حِينَ بَرَّدْتَ عَلَيْهِ جِلْدَهُ.

3065. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Zakaria bin Adi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir, dia berkata, "Ada salah seorang yang meninggal. Kami kemudian memandikan dan mengkafaninya, setelah itu meletakkannya untuk (dishalati) oleh Rasulullah SAW di tempatnya Jibril AS. Kami lalu memanggil Rasulullah SAW untuk menshalatinya lantas beliau datang bersama kami. Kemudian beliau berkata kepada Ali, "*Apakah sahabat kamu ini punya utang?*" Mereka berkata, "Ya, dia punya utang dua dinar." Mendengar itu beliau langsung mundur ke belakang. Abu Qatadah berkata, "Ya Rasulullah, aku yang akan membayarnya." Rasulullah SAW bersabda, "*Kamu yang menanggungnya dari hartamu, dan yang punya utang berurusan dengan kamu serta mayit ini lepas tanggung jawab?*" Abu Qatadah menjawab, "Ya." Barulah beliau menshalatinya.

Selanjutnya bila bertemu Abu Qatadah, Rasulullah SAW selalu bertanya, "Bagaimana dengan dua dinar yang kemarin?" Sampai akhirnya Abu Qatadah menjawab, "Sudah aku bayar ya Rasulullah."

Beliau lantas bersabda, “*Sekarang engkau telah mendinginkan kulitnya*”^{298, 299}

٣٠٦٦- ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ إِسْمَاعِيلَ السُّيُوطِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ
بْنِ غَالِبٍ، ثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، ثَنَا يَزِيدُ بْنُ عِيَّاضٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ،
عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَّارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَا عَبْدَ اللَّهُ
بِشَيْءٍ أَفْضَلَ مِنْ فِقْهِهِ فِي دِينٍ، وَلَفَقِيهِ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ،
وَلِكُلِّ شَيْءٍ عِمَادٌ، وَعِمَادُ هَذَا الدِّينِ الْفَقْهُ. فَقَالَ: أَبُو هُرَيْرَةَ لَأَنْ أَجْلِسَ
سَاعَةً فَأَفَقَّهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُحْيِيَ لَيْلَةً إِلَى الْعَدَاةِ.

3066. Ahmad bin Muhammad bin Ismail As-Suyuthi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id bin Ghalib menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Yazid bin Iyadh menceritakan kepada kami dari Shafwan bin Sulaim, dari Sulaiman bin Yasar, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Tak ada ibadah kepada Allah yang lebih utama daripada pemahaman seseorang dalam agama. Sungguh seorang ahli fikih lebih ditakuti oleh setan daripada seribu ahli ibadah. Segala sesuatu itu punya tiang dan tiangnya agama ini adalah fikih.*”

Abu Hurairah berkata, “Duduk sejam mendalami fikih lebih aku sukai daripada beribadah dari malam sampai pagi.”³⁰⁰

٣٠٦٧- ثَنَا يُونُسُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، ثَنَا جَدِّي، ثَنَا
الْهَيْثَمُ بْنُ مُوسَى، عَنِ ابْنِ التَّرْجُمَانِ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ

²⁹⁸ Maksudnya engkau tenangkan hati mayit itu dalam kuburnya.

²⁹⁹ Sanadnya *hasan*.

³⁰⁰ Sanadnya sangat *dha'if*. HR. Abu Nu'aim (*Al Hilyah*, 2/192) dari Yazid bin Iyadh. Yazid bin Iyadh ini dianggap pendusta oleh Malik dan lainnya (*At-Taqrīb*, 1/270).

الْحَارِثُ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْأَنْبِيَاءُ قَادَةٌ، وَالْفُقَهَاءُ سَادَةٌ، وَمُجَالِسَتُهُمْ زِيَادَةٌ.

3067. Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Musa menceritakan kepada kami dari Ibnu At-Turjuman, dari Isra'il, dari Abu Ishaq, dari Al Harits, dari Ali, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Para Nabi adalah pemimpin, dan para ulama adalah penghulu, serta majelis-majelis mereka adalah tambahan.*"³⁰¹

³⁰¹ Sanadnya *dha'if*. HR. Ash-Shaghani (*Musnad Asy Syihab*, 307) dari Abu Ishaq dengan redaksi yang serupa. Harits adalah Al A'war yang divonis *dha'if*. Dia juga tidak pernah mendengar dari Abu Ishaq kecuali empat buah hadits.

كِتَابُ الْحُدُودِ وَالْأَرْبَابِ وَغَيْرِهِ

KITAB HUDUD, DIYAT, DAN LAINNYA

٣٠٦٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ مَهْدِيٍّ الْحَافِظُ قِرَاءَةً عَلَيْهِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَالِكِيُّ، نَا أَبُو مُوسَى، نَا أَبُو عَامِرٍ، ح وَنَا أَبُو صَالِحٍ الْأَصْبَهَانِيُّ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعِيدِ بْنِ هَارُونَ، نَا أَبُو مَسْعُودٍ أَحْمَدُ بْنُ الْفُرَاتِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ الْعَوْقِيُّ، قَالَا: نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَحِلُّ قَتْلُ مُسْلِمٍ إِلَّا فِي ثَلَاثِ خِصَالٍ: زَانٍ مُخَصَّنٍ فَيُرْجَمُ، وَرَجُلٌ يَقْتُلُ مُتَعَمِّدًا فَيُقْتَلُ بِهِ، وَرَجُلٌ يَخْرُجُ مِنَ الْإِسْلَامِ فَيُحَارِبُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَيُقْتَلُ أَوْ يُصَلَّبُ أَوْ يُنْفَى مِنَ الْأَرْضِ.

3068. Ali bin Umar bin Ahmad bin Mahdi Al Hafizh menceritakan kepada kami melalui pembacaan di hadapannya, Muhammad bin Salman Al Makki menceritakan kepada kami, Abu Musa menceritakan kepada kami, Amir menceritakan kepada kami (ح) Abu Shalih Al Ashbahani Abdurrahman bin Sa'id bin Harun menceritakan kepada kami, Abu Mas'ud Ahmad bin Al Furat menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Auqi menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Rafi', dari Ubaid bin Umair, dari Aisyah, Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tidak halal membunuh seorang muslim kecuali karena tiga alasan, yaitu: pezina yang telah menikah, hukumannya dirajam, orang yang membunuh dengan sengaja, hukumannya dibunuh, dan orang yang

keluar dari Islam lalu memerangi Allah dan Rasul-Nya, hukumannya dibunuh atau disalib atau diasingkan dari bumi.”³⁰²

٣٠٦٩- نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا أَبُو حُذَيْفَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ الْعَوْقِيُّ، قَالَا: نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ. قَالَ: التَّيْسَابُورِيُّ: قُلْتُ لِمُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ: يُحْتَجُّ بِحَدِيثِهِ قَالَ: لَا.

3069. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah dan Muhammad bin Sinan Al Auqi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami dengan sanadnya dan redaksi yang serupa.

An-Naisaburi berkata, “Aku pernah berkata kepada Muhammad bin Yahya, ‘Apakah Ibrahim bin Thahman dapat dijadikan hujjah?’ Ia menjawab, ‘Tidak’.”³⁰³

٣٠٧٠- نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا أَبُو إِسْحَاقَ الطَّالِقَانِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ الْمُبَارَكِ يَقُولُ: كَانَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ ثَبَاتًا فِي الْحَدِيثِ.

3070. Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Ath-Thaliqani menceritakan kepada kami, dia berkata, “Aku pernah mendengar Ibnu Al Mubarak berkata, ‘Ibrahim bin Thahman orangnya bisa dipercayakan dalam masalah hadits’.”³⁰⁴

³⁰² Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (4353) dan An-Nasa'i (3022) dari Ibrahim bin Thahman.

³⁰³ Ibid.

³⁰⁴ Ibid.

٣٠٧١- نَا أَبُو عَلِيٍّ الْمَالِكِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ عَلِيٍّ، نَا أَبُو مُوسَى،
 نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ الْأَعْمَشِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
 مُرَّةَ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: وَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ،
 لَا يَحِلُّ دَمَ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَّا ثَلَاثَةً
 نَفَر: التَّارِكُ لِلْإِسْلَامِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ، وَالثَّيْبُ الزَّانِي، وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ.
 قَالَ: الْأَعْمَشُ فَحَدَّثْتُ بِهِ إِبْرَاهِيمَ، فَحَدَّثَنِي، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ
 بِمِثْلِهِ .

3071. Abu Ali Al Maliki Muhammad bin Sulaiman bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Demi Dzat yang tidak ada tuhan selain diri-Nya, darah seorang muslim yang telah bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan aku adalah utusan-Nya tidak halal ditumpahkan kecuali tiga golongan, yaitu: orang yang keluar dari Islam dan memisahkan dirinya dari jama'ah, pezina yang telah menikah, dan orang yang membunuh muslim yang lain tanpa alasan yang dibenarkan.*"³⁰⁵

Al A'masy berkata, "Ketika aku menyampaikan hal itu kepada Ibrahim, ia pun menceritakan kepadaku dari Al Aswad, dari Aisyah dengan redaksi yang sama."

٣٠٧٢- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا جَعْفَرُ بْنُ أَبِي عُثْمَانَ الطَّيَالِسِيُّ، نَا
 إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَرْعَرَةَ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ الْأَعْمَشِ،
 عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا

³⁰⁵ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (9/6), Muslim (bab: Sumpah, 26) dari Abdurrahman bin Mahdi.

يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ. قَالَ الْأَعْمَشُ: فَذَكَرْتُهُ لِإِبْرَاهِيمَ، فَقَالَ: حَدَّثَنِيهِ الْأَسْوَدُ، عَنْ عَائِشَةَ. قَالَ: وَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَ حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَرْثَةَ الْأَوَّلِ. قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: أَسْنَدَ هَذَيْنِ الْحَدِيثَيْنِ جَمِيعًا حَدِيثُ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ وَحَدِيثُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ الْأَسْوَدِ.

3072. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ja'far bin Abu Utsman Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ar'arah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Darah seorang muslim tidak halal ditumpahkan.*"

Al A'masy berkata, "Ketika aku menyampaikan hal tersebut kepada Ibrahim, ia pun berkata, 'Al Aswad menceritakan riwayat tersebut kepadaku, dari Aisyah'."

Al A'masy berkata, "Abdurrahman menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Abu Ma'mar, dari Masruq, dari Aisyah, dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama dengan hadits Abdullah bin Murrah yang pertama."³⁰⁶ Ia juga berkata, "Abdurrahman meriwayatkan kedua hadits tersebut, yaitu: hadits Masruq bin Abdullah dan hadits Ibrahim bin Al Aswad secara *musnad* (bersambung hingga kepada Rasulullah SAW).

٣٠٧٢- نَا أَبُو عَلِيٍّ الْمَالِكِيُّ، نَا أَبُو مُوسَى، نَا أَبُو عَامِرٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ

³⁰⁶ Ibid.

عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ إِلَّا بِإِحْدَى ثَلَاثٍ: رَجُلٌ قَتَلَ فَيَقْتُلُ بِهِ، وَالثَّيْبُ الزَّانِي، وَالْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ. أَوْ قَالَ: الْخَارِجُ مِنَ الْجَمَاعَةِ. مَوْقُوفٌ.

3073. Abu Ali Al Maliki menceritakan kepada kami, Abu Musa menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Abu Ma'mar, dari Masruq, dari Aisyah RA, dia berkata, "Darah seorang muslim dari ummat ini tidak halal ditumpahkan kecuali karena salah satu dari tiga alasan, yaitu: orang yang membunuh dengan sengaja, maka hukumannya dibunuh, pezina yang sudah menikah, dan orang yang memisahkan dirinya dari jamaah." Atau ia berkata, "Orang yang keluar dari jamaah."³⁰⁷

Hadits ini *mauquf*.

٣٠٧٤- نَا ابْنُ الْحُنَيْدِ، نَا يُونُسُ، نَا جَرِيرٌ، ح وَنَا بَنُ مَخْلَدٍ، نَا مُوسَى بَنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ نَحْوَهُ. مَوْقُوفٌ.

3074. Ibnu Al Junaid menceritakan kepada kami, Yusuf menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami (ح) Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Abu Ma'mar, dari Masruq, dari Aisyah RA dengan redaksi yang serupa. Hadits ini *mauquf*.³⁰⁸

٣٠٧٥- نَا عَبْدُ اللَّهِ بَنُ مُحَمَّدٍ بَنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا دَاوُدُ بَنُ رُشَيْدٍ، نَا مُحَمَّدُ بَنُ رِبْعَةَ، ح وَنَا إِبْرَاهِيمُ بَنُ حَمَّادٍ، نَا الْحَسَنُ بَنُ عَرْفَةَ، نَا مُحَمَّدُ

³⁰⁷ Sanadnya *hasan*. Sedangkan haditsnya *mauquf*

³⁰⁸ Ibid.

بُن رَّبِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ زِيَادٍ الشَّامِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُروَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ادْرَعُوا الْحُدُودَ مَا اسْتَطَعْتُمْ عَنْ الْمُسْلِمِينَ، فَإِنْ وَجَدْتُمْ لِلْمُسْلِمِ مَخْرَجًا فَخَلُّوا سَبِيلَهُ، فَإِنَّ الْإِمَامَ لَأَنْ يُخْطِئَ فِي الْعَفْوِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يُخْطِئَ فِي الْعُقُوبَةِ.

3075. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rabi'ah menceritakan kepada kami (ح) Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rabi'ah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Ziyad Asy-Syami, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Cegahlah agar hukum had tidak terjadi pada kaum muslimin sebatas kemampuan kalian. Apabila kalian menemukan jalan keluar untuk seorang muslim, maka biarkanlah dirinya. Karena sesungguhnya apabila seorang imam melakukan kesalahan dalam memberikan ampunan akan lebih baik daripada ia keliru dalam menetapkan hukuman."*³⁰⁹

٣٠٧٦ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا أَبُو كُرَيْبٍ، نَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ مُخْتَارِ التَّمَّارِ، عَنْ أَبِي مَطَرٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: ادْرَعُوا الْحُدُودَ.

3076. Muhammad bin Al Qasim bin Zakaria menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami dari Mukhtar At-Tammar, dari Abu Mathar, dari Ali, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Cegahlah pelaksanaan hukum had."*³¹⁰

³⁰⁹ Sanadnya sangat *dha'if*. HR. At-Tirmidzi (1424) dan Al Baihaqi (8/268) dari Yazid bin Abu Ziyad. Menurutku, Yazid bin Abu Ziyad Ad-Dimasyqi adalah seorang perawi *matruk* (*At-Taqrib*, 2/365).

³¹⁰ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (9/238) dari jalur Ad-Daraquthni. Menurutku, Mukhtar At-Tammar adalah perawi *dha'if* (*At-Taqrib*, 2/235).

٣٠٧٧- نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ غَيْلَانَ، نَا أَبُو هِشَامِ الرَّفَاعِيِّ، نَا عَبْدُ
السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي فَرَوَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ
شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ وَعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ
الْجُهَنِيِّ، قَالُوا: إِذَا اشْتَبَهَ عَلَيْكَ الْحَدُّ فَادْرَأْهُ مَا اسْتَطَعْتَ.

3077. Muhammad bin Abdullah bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Ar Rifa'i menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Harb menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abdullah bin Abu Farwah menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya bahwa Abdullah bin Mas'ud, Mu'adz bin Jabal, dan Uqbah bin Amir Al Juhani berkata, "Jika permasalahan *had* masih samar-samar di hadapanmu, maka cegahlah pelaksanaannya sebatas kemampuanmu."³¹¹

٣٠٧٨- نَا ابْنُ غَيْلَانَ، نَا أَبُو هِشَامٍ، نَا عَبْدُ السَّلَامِ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ
الْحَسَنِ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْمُحَبِّقِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَفَعَ إِلَيْهِ رَجُلٌ وَقَعَ
عَلَى جَارِيَةِ امْرَأَتِهِ فَلَمْ يَحْدَهُ.

3078. Abu Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Hisyam menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Salamah bin Al Muhabbaq bahwa pernah seorang laki-laki yang telah meniduri anak tirinya dibawa kepada Rasulullah SAW namun beliau tidak menjatuhkan hukum *had* kepadanya.³¹²

٣٠٧٩- نَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى الْخَوَّاصُ، نَا عَبَّاسُ الثَّرْقَفِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ
الْمُبَارَكِ، نَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ التَّصْرِيُّ، عَنْ زُفَرٍ

³¹¹ Sanadnya sangat *dha'if*. HR Al Baihaqi (8/238) dari Abdussalam bin Harb. Menurutku, Abu Hisyam Ar Rifa'i adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah dijelaskan sebelumnya. Sementara Ishaq bin Abdullah adalah perawi *matruk* (*At-Taqrib*, 1/59) selain itu hadits ini juga *munqathi*.

³¹² Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/240) dari beberapa jalur dari Al Hasan.

بْنِ وَثِيْمَةَ، عَنْ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُسْتَقَادَ فِي الْمَسْجِدِ أَوْ تُقَامَ فِيهِ الْحُدُودُ أَوْ يُنْشَدَ فِيهِ الشُّعْرُ.

3079. Ahmad bin Isa Al Khawwash menceritakan kepada kami, Abbas At-Turqufi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mubarak Al Bashri menceritakan kepada kami, Shadaqah bin Khalid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah An-Nadhri menceritakan kepada kami dari Zufar bin Watsimah, dari Hakim bin Hizam, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang pelaksanaan *qishash*, pelaksanaan hukum had, atau melantunkan syair di dalam masjid."³¹³

٣٠٨٠ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، نَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُهَاجِرِ، سَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ عَنْ زُفَرِ بْنِ وَثِيْمَةَ بْنِ مَالِكِ بْنِ الْحَدَّثَانِ، عَنْ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ، قَالَ: نَهَى أَنْ يُسْتَقَادَ فِي الْمَسْجِدِ أَوْ تُقَامَ فِيهِ الْحُدُودُ.

3080. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Umar menceritakan kepada kami, Umar bin Ali menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Al Muhajir menceritakan kepada kami, aku mendengarnya telah menceritakan dari Zhufar bin Watsimah bin Malik bin Al Hadatsan, dari Hakim bin Hizam, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang pelaksanaan *qishash* di dalam masjid dan juga pelaksanaan hukum *had*."³¹⁴

٣٠٨١ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ بْنِ خُشَيْشٍ، نَا سَلَمُ بْنُ جُنَادَةَ، نَا وَكِيعٌ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الشَّعْبِيُّ، عَنْ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَكِّيِّ، عَنْ

³¹³ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (4490), Al Baihaqi (8/328), dan Ibnul Jauzi (*Al Ilal*, 1/401) dari Muhammad bin Abdullah bin Al Muhajir An-Naqri. Menurutku, Zufar bin Watsimah adalah perawi *maqbul* (*At-Taqrīb*, 1/261).

³¹⁴ Ibid.

حَكِيمُ بْنُ حِزَامٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُقَامُ الْحُدُودُ فِي الْمَسَاجِدِ وَلَا يُسْتَقَادُ فِيهَا.

3081. Abdullah bin Ja'far bin Khusyaisy menceritakan kepada kami, Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Asy-Sya'aits menceritakan kepada kami dari Al Abbas bin Abdurrahman Al Makki, dari Hakim bin Hizam, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Hukum *had* tidak boleh dilaksanakan di dalam masjid, begitu pula pelaksanaan *qishash*."³¹⁵

٣٠٨٢ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، أَوْ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، أَوْ كِلَاهُمَا، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ الْقِصَاصُ وَلَمْ يَكُنْ فِيهِمُ الدِّيَّةُ، فَقَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ (كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ) الْآيَةَ (فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ) قَالَ: وَالْعَفْوُ أَنْ يَقْبَلَ فِي الْعَمْدِ الدِّيَّةَ، (وَاتَّبَاعُ بِالْمَعْرُوفِ) يَتَّبِعُ الطَّالِبُ بِمَعْرُوفٍ، وَيُؤَدِّي إِلَيْهِ الْمَطْلُوبُ بِإِحْسَانٍ، (ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ) مِمَّا كُتِبَ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ.

3082. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Amr bin Dinar, atau Ibnu Abu Najih, atau keduanya, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Dulu di kalangan Bani Isra'il pernah dikenal hukum *qishash*, namun mereka tidak mengenal adanya diyat. Allah berfirman terhadap ummat ini, 'Telah diwajibkan atas kalian hukum *qishash* untuk pembunuhan ... Maka barangsiapa yang diberi maaf oleh saudaranya ...'." (Qs. Al Baqarah [2]: 158)

³¹⁵ Sanadnya *hasan*.

Ibnu Abbas berkata, “Pemaafan itu berarti menerima diyat dalam pembunuhan yang disengaja.”

“Mengikuti dengan yang makruf” artinya menuruti penuntut dengan baik dan menunaikan hak korban dengan benar.

“Itu adalah keringanan dari Tuhan kalian” artinya, Dibanding dengan syariat yang berlaku untuk sebelum kalian.³¹⁶

٣٠٨٣ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ جَعْفَرٍ بْنُ قُرَيْنٍ، نَا فَهْدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، نَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيْسَ عَلَى الْعَبْدِ الْآبِقِ إِذَا سَرَقَ قَطْعٌ، وَلَا عَلَى الذَّمِّيِّ.

لَمْ يَرْفَعْهُ غَيْرُ فَهْدٍ وَالصَّوَابُ مَوْقُوفٌ.

3083. Musa bin Ja'far bin Qurain menceritakan kepada kami, Fahd bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Sufyan At-Tsauri menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata: Nabi SAW bersabda, “*Seorang budak yang melarikan diri (dari majikannya) dan seorang kafir dzimmi tidak dikenakan sanksi potong tangan apabila mencuri.*”³¹⁷

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini secara *marfu'* kecuali Fahd. Yang benar adalah *mauquf*.

٣٠٨٤ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ الثَّوْرِيِّ وَمَعْمَرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ كَانَ لَا يَرَى عَلَى عَبْدٍ آبِقٍ سَرَقَ قَطْعًا.

3084. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq

³¹⁶ Sanadnya *shahih*. HR. Al Baihaqi dari beberapa jalan dari Ibnu Abbas.

³¹⁷ Sanadnya *hasan*. HR. Al Hakim (4/381) dari Fahd bin Sulaiman dengan hadits ini. Al Hakim juga menilai hadits ini *shahih*.

mengabarkan kepada kami dari Ats-Tsauri dan Ma'mar, dari Amr bin Dinar, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Kami tidak berpendapat bahwa budak yang melarikan diri (dari majikannya) dikenakan sanksi potong tangan jika mencuri."³¹⁸

٣٠٨٥ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ زَاجٌ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَاضِي خَوَارِزْمٍ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ كَانَ لَا يَرَى عَلَى الْعَبْدِ حَدًّا، وَلَا عَلَى أَهْلِ الْأَرْضِ الْيَهُودِيِّ وَالنَّصْرَانِيِّ حَدًّا.

3085. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur Zaj menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Qadhi Khawarizmi menceritakan kepadaku, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar mengabarkan kepada kami dari Mujahid, dari Ibnu Abbas RA, bahwa ia tidak berpendapat bahwa hukum *had* diberlakukan kepada budak, dan tidak pula kepada penduduk Yahudi dan Nashrani.³¹⁹

٣٠٨٦ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمَطِيرِيُّ مِنْ كِتَابِهِ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ التُّعْمَانِ، نَا أَبُو عَاصِمٍ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرُو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيْسَ عَلَى الْعَبْدِ وَلَا عَلَى أَهْلِ الْكِتَابِ حَدُّوْذٌ. الَّذِي قَبْلَهُ مَوْقُوفٌ أَصَحُّ مِنْ هَذَا، وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

3086. Muhammad bin Ja'far Al Mathiri menceritakan kepada kami dari kitabnya, Ubaidillah bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas RA,

³¹⁸Sanadnya *hasan*. HR. Malik (2/635) dari Nafi' dengan riwayat ini dan juga yang serupa dengannya.

³¹⁹Sanadnya *hasan*, sedangkan haditsnya *mauquf*.

dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Hukum had tidak diberlakukan kepada budak atau pun Ahlul kitab.*”³²⁰

Riwayat sebelumnya *mauquf* lebih benar dari riwayat ini.

٣٠٨٧ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمَصِصِيُّ بِكَفْرِ يَتَا، نَا عَامِرُ بْنُ سَيَّارٍ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَرْقَمَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا قَوْلَ إِلَّا بِالسَّيْفِ. سُلَيْمَانُ بْنُ أَرْقَمَ مَتْرُوكٌ.

3087. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdah bin Abdullah Al Mishshishi di Kafreta menceritakan kepada kami, Amir bin Sayyar menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Arqam menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Tidak boleh melaksanakan hukum qishash kecuali dengan pedang.*”³²¹

Sulaiman bin Arqam adalah perawi *matruk*.

٣٠٨٨ - نَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يَزِيدَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ سُنَيْنٍ، نَا خَالِدُ بْنُ مِرْدَاسٍ، نَا مُعَلَّى بْنُ هِلَالٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ عَلِيٍّ عَلَيْهِ السَّلَامُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا قَوْلَ إِلَّا بِحَدِيدَةٍ، وَلَا قَوْلَ فِي النَّفْسِ وَغَيْرِهَا إِلَّا بِحَدِيدَةٍ. مُعَلَّى بْنُ هِلَالٍ مَتْرُوكٌ.

3088. Utsman bin Ahmad bin Yazid menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sunain menceritakan kepada kami, Khalid bin Mirdas menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Hilal menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ashim bin Dhamrah, dari Ali AS, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Tidak boleh melaksanakan*

³²⁰ Ibid. Haditsnya *marfu'*.

³²¹ Sanadnya sangat *dha'if*. HR. Ibnul Jauzi (*Al Ilal*, 2/792) dari Sulaiman bin Arqam. Menurutku, Sulaiman bin Arqam adalah perawi *dha'if* (*At-Taqrīb*, 1/321). sementara Amir bin Sayar adalah perawi *majhul* (*Al Mizan*, 3/73).

hukum qishah kecuali dengan benda tajam, dan tidak boleh melaksanakan hukum qishash terhadap jiwa dan selainnya, kecuali dengan besi."³²²

Mu'alla bin Hilal adalah perawi *matruk*.

٣٠٨٩- نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَسَدٍ، نَا أَبُو الْأَحْوَصِ الْقَاضِي، نَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا بَقِيَّةٌ، عَنْ أَبِي مُعَاذٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا قَوْدَ إِلَّا بِالسَّيْفِ.

3089. Muhammad bin Asad menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash Al Qadhi menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami dari Abu Mu'adz, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak boleh melaksanakan hukum qishash kecuali dengan pedang.*"³²³

٣٠٩٠- نَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَاقِ، نَا أَيُّوبُ بْنُ سُلَيْمَانَ الصُّغْدِيُّ، نَا الْمُسَيَّبُ بْنُ وَاصِحٍ، نَا بَقِيَّةٌ، عَنْ أَبِي مُعَاذٍ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ بْنِ أَبِي الْمُخَارِقِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا قَوْدَ إِلَّا بِسِلَاحٍ. قَالَ: وَنَا بَقِيَّةٌ عَنْ أَبِي مُعَاذٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مِثْلَهُ. أَبُو مُعَاذٍ سُلَيْمَانُ بْنُ أَرْقَمٍ وَهُوَ مَتْرُوكٌ.

3090. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Ayyub bin Sulaiman Ash-Shughdi menceritakan kepada kami,

³²² Sanadnya sangat *dha'if*. Menurutku, para ahli kirtikus hadits sepakat untuk memberikan predikat pendusta kepada Mu'alla bin Hilal (*At-Taqrīb*, 2/267).

³²³ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/63) dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah secara *marfu'*. Menurutku, Abu Mu'adz tak lain adalah Sulaiman bin Arqam. Ia dinilai *dha'if*. Biografinya telah diuraikan sebelumnya. Lihat hadits no. 3087 dari jalur Ad-Daraquthni.

Al Musayyab bin Wadhih menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami dari Abu Mu'adz, dari Abdul Karim bin Abu Al Mukhariq, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Tidak boleh melaksanakan hukum qishash kecuali dengan senjata.”³²⁴

Ia (Al Musayyab) berkata lagi, “Baqiyyah menceritakan kepada kami dari Abu Mu'adz, dari Az-Zuhri, dari Sa'id, dari Abu Hurairah dengan redaksi yang serupa.” Abu Mu'adz tak lain adalah Sulaiman bin Arqam. Ia divonis perawi *matruk*.

٣٠٩١ - نَا الْقَاضِي أَبُو الطَّاهِرِ، نَا أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِوَسٍّ، نَا الْقَوَارِيرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمْرَانَ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَجُلًا طَعَنَ رَجُلًا بِقَرْنٍ فِي رُكْبَتِهِ، فَجَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقْدَنِي. قَالَ: حَتَّى تَبْرَأَ. ثُمَّ جَاءَ إِلَيْهِ فَقَالَ: أَقْدَنِي، فَأَقَادَهُ، ثُمَّ جَاءَ إِلَيْهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ عَرَجْتُ، قَالَ: قَدْ نَهَيْتَكَ فَعَصَيْتَنِي، فَأَبْعَدَكَ اللَّهُ وَبَطَلَ عَرَجُكَ. ثُمَّ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُقْتَصَّ مِنْ جُرْحٍ حَتَّى يَبْرَأَ صَاحِبُهُ.

3091. Al Qadhi Abu Thahir menceritakan kepada kami, Abu Ahmad bin Abdus menceritakan kepada kami, Al Qawariri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Humran menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa seorang pria pernah menikam rekannya dengan sebuah tulang (tanduk) di daerah lututnya. Pria itu kemudian datang menemui Rasulullah SAW dan berkata, “Wahai Rasulullah, qishashlah aku!” Rasulullah menjawab, “Sampai lukamu sembuh.” Kemudian pria itu datang lagi kepada beliau dan berkata, “Aku meminta untuk di-qishash!” Rasulullah SAW kemudian melaksanakan hukum qishash untuknya.

³²⁴ Ibid.

Setelah itu pria itu datang lagi kepada Rasulullah SAW dan mengadu, “Wahai Rasulullah, Aku pincang!” Rasulullah SAW membalas, “*Aku telah melarangmu namun engkau membangkang perintahku. Semoga Allah menjauhkan kebaikan darimu, dan pincangmu jadi tak berguna.*” Rasulullah SAW lalu melarang pelaksanaan hukum *qishash* pada organ tubuh yang terluka sampai ia sembuh.³²⁵

٣٠٩٢ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ الْفَضْلِ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأُمَوِيُّ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ وَعُثْمَانَ بْنِ الْأَسْوَدِ وَيَعْقُوبَ بْنَ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَجُلًا جُرِحَ فَأَرَادَ أَنْ يَسْتَقِيدَ، فَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُسْتَقَادَ مِنَ الْجَارِحِ حَتَّى يَبْرَأَ الْمَجْرُوحُ.

3092. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ismail bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdullah Al Umawi menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij dan Utsman bin Al Aswad dan Ya'qub bin Atha', dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, bahwa ada seseorang yang sedang terluka namun ia ingin ditegakkan hukum *qishash* terhadapnya. Rasulullah SAW pun melarang menerapkan hukum tersebut terhadap orang sedang terluka hingga lukanya sembuh.³²⁶

٣٠٩٣ - ثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَاقُ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَبَّاسِ بْنِ نَجِيحٍ، قَالَا: نَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَزَّازُ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدٍ بِهَذَا، وَقَالَ: أَنَّ يُمَثَّلَ مِنَ الْجَارِحِ.

³²⁵ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (8/68) dari jalur Ad-Daraquthni.

³²⁶ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/68) dari Ya'qub bin Humaid. Menurutku, Abdullah bin Abdullah Al Umawi adalah perawi yang menggampangkan periwayatan hadits (*At-Taqrib*, 1/427). Sedangkan Abu Az-Zubair adalah *mudallis*, ia meriwayatkannya dengan cara *'an'annah*.

3093. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq dan Muhammad bin Abbas bin Najih menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ahmad bin Ali Al Khazzaz menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Humaid menceritakan kepada kami dengan redaksi yang serupa. Ia berkata, "Jika dia hendaknya menuntut *qishash* yang sama dari orang yang melukainya."³²⁷

٣٠٩٤ - ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِوَسِّ بْنِ كَامِلٍ، نَا أَبُو بَكْرٍ وَعُثْمَانُ ابْنَا أَبِي شَيْبَةَ، قَالَا: نَا ابْنُ عُثَيْبٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَجُلًا طَعَنَ رَجُلًا بِقَرْنٍ فِي رُكْبَتِهِ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ يَسْتَفِيدُ، فَقِيلَ لَهُ: حَتَّى تَبْرَأَ. فَأَبَى وَعَجَلَ فَاسْتَقَادَ، قَالَ: فَعَنَّتْ رِجْلُهُ، وَبَرِئْتُ رَجُلَ الْمُسْتَقَادِ مِنْهُ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ لَهُ: لَيْسَ لَكَ شَيْءٌ إِنَّكَ أَبَيْتَ.

قَالَ أَبُو أَحْمَدَ بْنُ عَبْدِوَسِّ: مَا جَاءَ بِهَذَا إِلَّا أَبُو بَكْرٍ وَعُثْمَانُ. قَالَ الشَّيْخُ: أَخْطَأَ فِيهِ ابْنَا أَبِي شَيْبَةَ. وَخَالَفَهُمَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَغَيْرُهُ عَنْ ابْنِ عُثَيْبٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عَمْرِو مَرْسَلًا. كَذَلِكَ قَالَ: أَصْحَابُ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْهُ وَهُوَ الْمَحْفُوظُ مَرْسَلًا.

3094. Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdus bin Kamil menceritakan kepada kami, Abu Bakar dan Utsman (kedua anak Abu Syaibah) menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Amr bin Dinar, dari Jabir, bahwa seorang pria pernah menikam pria lain dengan tulang di lututnya. Laki-laki itu kemudian mendatangi Nabi SAW meminta untuk di-*qishash*. Nabi kemudian berkata kepadanya, "*Sampai engkau sembuh.*" Namun pria tersebut enggan dan meminta segera dilaksanakan *qishash*. Jabir berkata lagi, "Kakinya pun semakin parah.

³²⁷ Ibid.

Sementara kaki pelaku yang melukainya dan sudah di-*qishash* justru sembuh. Pria itu lalu mendatangi Nabi SAW, dan beliau berkata kepadanya, “*Engkau tidak berhak apa-apa, karena engkau bandel.*”³²⁸

Abu Ahmad bin Abdus berkata, “Tidak ada yang meriwayatkan seperti ini kecuali Abu Bakar dan Utsman.”

Asy-Syaikh berkata, “Kedua anak Abu Syaibah telah melakukan kesalahan dalam masalah ini. Ahmad bin Hanbal dan lainnya, berbeda dengan mereka berdua, dari Ibnu Ulayyah, dari Ayyub, dari Amr secara *mursal*. Demikian pula yang dikatakan oleh rekan-rekan Amr bin Dinar. Sedangkan yang *mahfuzh* (terpelihara) adalah riwayat yang *mursal*.

٣٠٩٥ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

3095. Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami dari Ma'mar, dari Ayyub, dari Amr bin Dinar, dari Muhammad bin Thalhah, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang serupa.³²⁹

٣٠٩٦ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبَّادٍ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ رُكَّانَةَ أَخْبَرَهُمْ، أَنَّ رَجُلًا طَعَنَ رَجُلًا بِقَرْنٍ فِي رِجْلِهِ، فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: أَقْدَنِي. فَقَالَ: حَتَّى تَبْرَأَ. قَالَ: أَقْدَنِي. قَالَ: حَتَّى تَبْرَأَ. قَالَ: أَقْدَنِي. فَأَقَادَهُ، ثُمَّ عَرَجَ فَجَاءَ الْمُسْتَقِيدُ، فَقَالَ: حَقِّي. فَقَالَ: النَّبِيُّ ﷺ لَا حَقَّ لَكَ.

³²⁸ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (8/66) dari Ibnu Ulayyah.

³²⁹ Ibid. Hadits ini *mursal*, dan riwayat ini lebih benar dari sebelumnya.

3096. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Abbad menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku, dari Muhammad bin Thalhah bin Yazid bin Rukanah, ia mengabarkan mereka bahwa seorang laki-laki pernah menikam seseorang dengan tanduk di kakinya. Laki-laki itu kemudian mendatangi Nabi SAW lalu berkata, “*Qishash-lah* untukku.” Nabi SAW menjawab, “*Sampai engkau sembuh.*” Laki-laki berkata lagi, “*Qishash-lah* untukku.” Nabi SAW kembali menjawab, “*Sampai engkau sembuh.*” Laki-laki itu berkata lagi, “*Qishashh-lah* untukku.” Maka Nabi pun meng-*qishash*-nya. Setelah itu laki-laki itu pincang. Ia kemudian mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, “Hakku!” Nabi SAW menjawab, “*Engkau tidak memiliki hak apa-apa.*”³³⁰

٣٠٩٧ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا إِسْحَاقُ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ مِثْلَهُ. وَعَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَبْعَدَكَ اللَّهُ أَنْتَ عَجَلْتَ.

3097. Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Ayyub, dari Amr bin Dinar, dari Muhammad bin Thalhah dengan redaksi yang serupa.

Diriwayatkan pula dari Ma'mar, dari Ayyub, dari Amr bin Syu'aib, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Semoga Allah menjauhkanmu dari kebaikan! Engkau telah memintanya agar segera dilaksanakan.*”³³¹

³³⁰ Ibid.

³³¹ Ibid. Hadits ini *mursal*.

٣٠٩٨- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْأَزْرَقِيُّ، نَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ بَعْدَ ذَلِكَ أَنْ يُقْتَصَّ مِنْ جُرْحٍ حَتَّى يَنْتَهَى.

3098. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad Al Azraqi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalid menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Setelah itu Rasulullah SAW melarang pelaksanaan hukum *qishash* untuk orang yang terluka sampai lukanya sembuh."³³²

٣٠٩٩- ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى الْخَوَّاصُ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْهَيْثَمِ بْنِ خَالِدٍ، نَا هَانِيُّ بْنُ يَحْيَى، نَا يَزِيدُ بْنُ عِيَّاضٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يُسْتَأْنَى بِالْجِرَاحَاتِ سَنَةً. يَزِيدُ بْنُ عِيَّاضٍ ضَعِيفٌ مَتْرُوكٌ.

3099. Ahmad bin Isya Al Khawwash menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Haitam bin Khalid menceritakan kepada kami, Hani' bin Yahya menceritakan kepada kami, Yazid bin Iyadh menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Qishash pada anggota tubuh yang luka menunggu hingga satu tahun.*"³³³

Yazid bin Iyadh adalah perawi *dha'if* dan *matruk*.

٣١٠٠- نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْوَكِيلُ، نَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، نَا فَضِيلُ بْنُ غَزْوَانَ، نَا ابْنُ أَبِي نُعْمٍ، نَا أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ:

³³² Sanadnya *hasan*.

³³³ Sanadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/67) dari Ibnu Lahi'ah dari Abu Az-Zubair. Menurutku, Yazid bin Iyadh dinilai pendusta oleh Malik dan ulama lainnya (*At-Taqrib*, 1/370). Biografinya telah diuraikan sebelumnya.

نَا أَبُو الْقَاسِمِ نَبِيُّ التَّوْبَةِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَذَفَ عَبْدَهُ بِحَدٍّ، أُقِيمَ عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا أَنْ يَكُونَ كَذَلِكَ.

3100. Ahmad bin Abdullah bin Muhammad Al Wakil menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Fudhail bin Ghazwan menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Na'm menceritakan kepada kami, Abu Hurairah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abul Qasim, Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa menuduh budaknya berhak mendapatkan hukum had (telah berzina) maka pada Hari Kiamat hukuman tersebut akan ditimpakan kepadanya, kecuali apabila kenyataannya memang seperti itu.*"³³⁴

٣١٠١ - نَا الشَّافِعِيُّ، نَا مُعَاذُ بْنُ الْمُثَنَّى، نَا مُسَدَّدٌ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ بِهَذَا. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ عَنْ مُسَدَّدٍ، عَنْ يَحْيَى، وَكُلُّهُمْ ثِقَاتٌ حَفَاطٌ.

3101. Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Al Matsanna menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dengan redaksi yang serupa. Al Bukhari meriwayatkannya dari Musaddad, dari Yahya, dan semuanya adalah perawi *tsiqah* dan *huffazh*.³³⁵

٣١٠٢ - نَا ابْنُ أَبِي الثَّلَجِ، نَا جَدِّي، نَا أَبُو الْجَوَّابِ، نَا عَمَّارُ بْنُ رُزَيْقٍ، نَا فَضِيلُ بْنُ غَزْوَانَ، عَنْ ابْنِ أَبِي نُعْمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ نَبِيَّ التَّوْبَةِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ قَذَفَ عَبْدَهُ بِزِنَا، ثُمَّ لَمْ يَتُبْ، أُقِيمَ عَلَيْهِ الْحَدُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

3102. Ibnu Abu Ats-Tsalj menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Abul Jawwab menceritakan kepada kami, Ammar bin Ruzaiq menceritakan kepada kami, Fudhail

³³⁴ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari, Muslim (*Al Iman*, 37), dan At-Tirmidzi (1947) dari Fudhail bin Ghazwan.

³³⁵ Ibid.

bin Ghazwan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Nu'm, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Abul Qasim, Nabi At-Taubah (Muhammad) SAW bersabda, "*Barangsiapa menuduh budaknya berzina, kemudian ia tidak bertobat maka hukum had akan ditegakkan atas dirinya pada Hari Kiamat kelak.*"³³⁶

٣١٠٣- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْبَزَّارُ وَآخَرُونَ،
قَالُوا: نَا يَعْقُوبُ بْنُ يُوسُفَ الْقَزْوِينِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ بْنِ سَابِقٍ، نَا
عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عِيَّاضٍ، عَنْ عَبْدِ
الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي نُعْمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ أَنَّ
الرَّجُلَ إِذَا قَذَفَ عَبْدَهُ وَهُوَ بَرِيءٌ مِمَّا يَقُولُ جُلِدَ الْحَدَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

3103. Abdullah bin Muhammad bin Ahmad bin Abu Sa'id Al Bazzar dan lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ya'qub bin Yusuf Al Qazwaini menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id bin Sabiq menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Qais menceritakan kepada kami dari Umar bin Sa'id, dari Yazid bin Iyadh, dari Abdurrahman bin Abu Nu'm, dari Abu Hurairah, dia berkata: Abul Qasim menceritakan kepadaku bahwa jika seseorang menuduh budaknya berzina, sementara ia tidak melakukan apa yang dikatakannya, maka ia benar-benar akan dirajam pada Hari Kiamat kelak.³³⁷

٣١٠٤- نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي مُوسَى،
نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَهْمٍ، نَا بَقِيَّةٌ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرُو بْنِ
شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا قَوْدَ فِي شَلَلٍ
وَلَا عَرَجٍ.

³³⁶ Ibid.

³³⁷ Sanadnya sangat *dha'if*. Biografi tentang Yazid bin Iyadh telah diuraikan beberapa kali sebelumnya.

3104. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Abu Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman bin Sahm menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada qishash pada anggota tubuh yang cacat atau pun pincang."*³³⁸

٣١٠٥ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ الْيَقْطِينِيُّ، نَا رَجُلٌ، نَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ الْفَاخُورِيُّ، نَا ضَمْرَةُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عِيَّاشٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: عَقْلُ الْمَرْأَةِ مِثْلُ عَقْلِ الرَّجُلِ حَتَّى تَبْلُغَ الثَّلَاثَ مِنْ دِيَّتِهَا.

3105. Muhammad bin Al Husain bin Ali Al Yaqthini menceritakan kepada kami, seorang pria menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus Al Fakhuri menceritakan kepada kami, Dhamrah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Diyat seorang wanita seperti diyat seorang laki-laki, sampai nilainya mencapai sepertiga dari diyat wanita tersebut."*³³⁹

٣١٠٦ - نَا حَمْرَةُ بْنُ الْقَاسِمِ، نَا عَبَّاسُ الدُّورِيُّ، وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ الْجُنْدَيْسَابُورِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ مَالِكٍ الْإِسْكَافِيُّ، قَالَا: نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ شَاكِرِ الصَّائِغِ، قَالَا: نَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى بْنِ الْحَارِثِ الْمُحَارِبِيِّ،

³³⁸ Sanadnya *dha'if*. Menurutku, Baqiyyah adalah perawi *mudallis*. Ia juga meriwayatkannya secara *'an'anah*.

³³⁹ Sanadnya *dha'if*. HR. An-Nasa'i (8/45) dari Isa bin Yunus. Menurutku, di dalam sanad hadits tersebut terdapat seorang perawi *majhul*. Sementara Ismail bin Ayyasy adalah orang jujur dalam periwayatannya dari penduduk kotanya, namun hafalannya bercampur baur untuk riwayat-riwayat selain dari mereka, dan hadits di atas termasuk di antaranya. Lain lagi dengan Ibnu Juarij, ia adalah seorang *mudallis*. Ia juga meriwayatkannya secara *'an'anah*.

نَا أَبِي، نَا غِيلَانَ بْنِ جَامِعٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ،
 عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: جَاءَ مَاعِزُ بْنُ مَالِكٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ
 طَهِّرْنِي. فَقَالَ: وَيْحَكَ ارْجِعْ فَاسْتَغْفِرِ اللَّهَ وَتُبْ إِلَيْهِ. قَالَ: فَرَجَعَ غَيْرَ بَعِيدٍ
 ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ طَهِّرْنِي. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَيْحَكَ ارْجِعْ
 فَاسْتَغْفِرِ اللَّهَ وَتُبْ إِلَيْهِ. قَالَ: فَرَجَعَ غَيْرَ بَعِيدٍ ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ
 طَهِّرْنِي. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مِثْلَ ذَلِكَ، حَتَّى إِذَا كَانَتِ الرَّابِعَةُ، قَالَ لَهُ: مِمَّا
 أَطَهَّرُكَ؟ قَالَ: مِنَ الزَّنَا. فَسَأَلَ النَّبِيُّ ﷺ أَبَاهُ جُنُونَ؟ فَأَخْبَرَ أَنَّهُ لَيْسَ
 بِمَجْنُونٍ، فَقَالَ: أَشْرَبَ خَمْرًا؟ فَقَامَ رَجُلٌ فَاسْتَنَكَّههُ فَلَمْ يَحِدْ مِنْهُ رِيحَ
 خَمَرٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَتَيْبٌ أَنْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَأَمَرَ بِهِ فَرُجِمَ، فَكَانَ النَّاسُ
 فِيهِ فِرْقَتَيْنِ: تَقُولُ فِرْقَةٌ: لَقَدْ هَلَكَ مَاعِزٌ عَلَى أَسْوَأِ عَمَلِهِ، لَقَدْ أَحَاطَتْ بِهِ
 خَطِيئَتُهُ، وَقَائِلٌ يَقُولُ: أَتُوبَةُ أَفْضَلُ مِنْ تُوبَةِ مَاعِزٍ أَنْ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ
 ﷺ فَوَضَعَ يَدَهُ فِي يَدِهِ، فَقَالَ: اقْتُلْنِي بِالْحِجَارَةِ. قَالَ: فَلْيُثْبِتُوا عَلَى ذَلِكَ
 يَوْمَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةً، ثُمَّ جَاءَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُمْ جُلُوسٌ فَسَلَّمَ، ثُمَّ جَلَسَ، ثُمَّ قَالَ:
 اسْتَغْفِرُوا لِمَاعِزِ بْنِ مَالِكٍ. فَقَالُوا يَغْفِرُ اللَّهُ لِمَاعِزِ بْنِ مَالِكٍ. فَقَالَ النَّبِيُّ
 ﷺ: لَقَدْ تَابَ تُوبَةً، لَوْ قُسِمَتْ بَيْنَ أُمَّةٍ لَوْ سَعَتْهَا. قَالَ: ثُمَّ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ
 غَامِدٍ مِنَ الْأَزْدِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ طَهِّرْنِي. قَالَ: وَيْحَكَ ارْجِعِي
 فَاسْتَغْفِرِي اللَّهَ وَتُوبِي إِلَيْهِ. فَقَالَتْ: تُرِيدُ أَنْ تُرَدِّدَنِي كَمَا رَدَدْتَ مَاعِزَ بْنَ
 مَالِكٍ. قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَتْ: إِنَّهَا حُبْلَى مِنَ الزَّنَا. فَقَالَ: أَتَيْبٌ أَنْتِ؟
 قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَ: إِذَا لَا نَرْجُمُكَ حَتَّى تَضَعِي مَا فِي بَطْنِكَ. قَالَ: فَكَفَّلَهَا
 رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ حَتَّى وَضَعَتْ، فَأَتَى النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: قَدْ وَضَعَتْ

الْعَامِدِيَّةُ. فَقَالَ: إِذَا لَا نَرَجُمَهَا، وَتَدَعِ وَلَدَهَا صَغِيرًا لَيْسَ لَهُ مِنْ يَرْضَعُهُ. فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ: إِلَيَّ رِضَاعُهُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ. فَرَجَمَهَا. هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي كُرَيْبٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْلَى، عَنْ أَبِيهِ عَنْ غِيْلَانَ.

3106. Hamzah bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Abbas Ad-Duri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Nuh Al Jundisaburi dan Muhammad bin Muhammad bin Malik Al Askafi menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Ja'far bin Muhammad bin Syakir Ash-Sha'igh menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Ya'la bin Al Harits Al Muharibi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ghailan bin Jami' dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: Ma'iz bin Malik pernah datang menemui Rasulullah SAW lalu berkata, "Wahai Rasulullah, bersihkanlah diriku!" Nabi SAW bersabda, "*Celaka kamu, kembalilah lalu beristigfar dan bertobatlah kepada Allah.*" Buraidah lanjut berkata: Tak lama kemudian, Ma'iz pun kembali lagi mendatangi Rasulullah SAW lalu berkata, "Wahai Rasulullah, bersihkanlah diriku!" Nabi SAW kemudian bersabda kepadanya seperti perkataan beliau yang pertama. Hingga keempat kalinya, Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "*Dari apa aku harus membersihkanmu?*" Ia menjawab, "Dari perzinaan." Nabi SAW bertanya, "*Ketidakwarasan apa yang dia miliki?*" Kemudian ada yang memberitahukan kepada beliau bahwa pria tersebut tidak gila. Beliau berkata lagi, "*Apa dia minum khamer?*" Maka berdirilah salah seorang sahabat memeriksanya namun ternyata ia tidak minum khamer. Nabi SAW kemudian bertanya kepadanya, "*Apa kamu sudah menikah?*" Ia menjawab, "Ya." Akhirnya beliau memerintahkan agar ia dirajam.

Setelah peristiwa itu orang-orang terpecah menjadi dua kelompok. Satu kelompok berkata, "Ma'iz celaka lantaran perbuatan terburuknya yang telah mengahabisi semua kebajikannya."

Yang lain berkata, "Apa ada tobat yang lebih utama dari tobatnya dia? Dia rela menghadap Rasulullah SAW dan

mengorbankan dirinya, sembari berkata, 'Bunuhlah aku dengan batu'."

Dia lanjut berkata: Mereka kemudian terjebak dalam kondisi tersebut selama dua atau tiga hari, sampai akhirnya Rasulullah SAW datang kepada mereka dengan memberi salam dan duduk bersama mereka. Beliau lalu berkata, "*Mintakanlah ampun bagi Ma'iz.*" Mereka lalu berkata, "Semoga Allah mengampuni Ma'iz bin Malik." Nabi SAW bersabda, "*Ia telah bertobat dengan satu tobat yang bila dibagikan kepada umat ini akan mencukupi mereka.*"

Dia lanjut berkata: Setelah itu datang lagi seorang wanita dari keturunan Ghamid bin Azd, ia berkata, "Ya Rasulullah, bersihkan aku." Beliau berkata kepadanya, "*Celaka kamu, pulanglah lalu minta ampun kepada Allah dan bertobatlah.*" (Diperintah seperti itu) ia malah berkata, "Apa Anda ingin menolaku sebagaimana halnya Anda menolak Ma'iz dulu?" Beliau bertanya, "*Memangnya apa dosamu?*" Ia menjawab, "Aku hamil lantaran perbuatan zina." Beliau bertanya, "*Apa kamu pernah menikah?*" Dia menjawab, "Ya." Beliau berkata, "*Kami tidak akan merajammu sampai kamu melahirkan.*"

Akhirnya ada seorang dari kalangan Anshar yang menanggung hidupnya sampai ia melahirkan. Setelah itu orang yang menanggungnya ini mendatangi Nabi SAW dan berkata, "Si wanita Ghamidiyyah itu telah melahirkan." Mendengar itu, Rasulullah SAW berkata, "*Kami tidak akan merajamnya, lalu membiarkan bayinya tanpa ada yang merawat dan tak ada yang menyusui.*" Setelah itu seorang pria dari Anshar berkata, "Biar aku yang menanggung (mengurus) persusuannya ya Rasulullah." Akhirnya hukuman rajam pun dilaksanakan.

Hadits ini *shahih*. Diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Kuraib, dari Yahya bin Ya'la, dari ayahnya, dari Ghailan.

٣١٠٧- نَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ بْنِ مِيَّاحٍ أَبُو حَامِدٍ، نَا عُمَرُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ
بْنِ مُجَالِدٍ، نَا مُعَمَّرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّقِّيُّ، عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ عَبْدِ الْجَبَّارِ بْنِ

وَأَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: اسْتَكْرَهَتْ امْرَأَةٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَدَرَأَ عَنْهَا الْحَدَّ، وَأَقَامَهُ عَلَى الَّذِي أَصَابَهَا، وَلَمْ يَذْكُرْ أَنَّهُ جَعَلَ لَهَا مَهْرًا.

3107. Muhammad bin Harun bin Manah Abu Hamid menceritakan kepada kami, Umar bin Ismail bin Mujalid menceritakan kepada kami, Mu'ammarr bin Sulaiman Ar-Raqqi menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj, dari Abdul Jabbar bin Wa'il, dari ayahnya, dia berkata, "Seorang wanita pernah dipaksa (untuk berzina) pada masa Rasulullah SAW. Kemudian beliau membebaskan wanita tersebut dari hukum *had*, dan melaksanakan hukum tersebut kepada laki-laki yang menyetubuhinya. Namun demikian, tidak disebutkan bahwa beliau memberikan hak mahar kepada wanita tersebut."³⁴⁰

٣١٠٨ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ، نَا خَالِدُ بْنُ يُونُسَ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَمْرِو، عَنْ طَاوُسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَتَلَ حَ وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيَّ، نَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قَتَلَ فِي عِمِّيَّةٍ أَوْ رِمِّيًّا فَهُوَ خَطَاٌ وَدَيْتُهُ خَطَاٌ، وَمَنْ قَتَلَ عَمْدًا فَهُوَ قَوْدٌ يَدِهِ، مَنْ حَالَ دُونَهُ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

3108. Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami Khalid bin Yusuf menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Amr, dari Thawus bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa dibunuh*" (ح) Muhammad bin Makhlad juga menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sulaiman Al Wasithi

³⁴⁰ Sanadnya sangat *dha'if* dan *munqathi'*. HR. At-Tirmidzi (1453) dan Ibnu Majah (2598) dari Mu'ammarr bin Sulaiman. Menurutku, Al Hajjaj yaitu Ibnu Arthah, adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah disebutkan sebelumnya. Sementara itu Abdul Jabbar bin Wa'il belum pernah mendengar riwayat dari ayahnya, selain itu ia pun sebenarnya belum pernah bertemu dengannya (*At-Tahzib*, 6/105). Sedangkan Umar bin Ismail adalah perawi *matruk* (*At-Taqrīb*, 2/52).

menceritakan kepada kami, Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *“Barangsiapa yang terbunuh dalam kerumunan tanpa diketahui pembunuhnya atau salah sasaran tembak, maka pembunuhan tersebut termasuk tidak disengaja, dan diyat-nya adalah diyat pembunuhan yang tidak disengaja. Barangsiapa yang membunuh dengan sengaja, maka ia di-qishash, dan Barangsiapa yang berusaha mengakalinya, maka ia memperoleh laknat Allah, Malaikat, dan seluruh manusia.”*³⁴¹

٣١٠٩ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبَّادٍ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُمَارَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قُتِلَ فِي عِمِّيَا رَمِيًا بِحَجَرٍ أَوْ ضَرْبًا بَعْصًا أَوْ بِسَوْطٍ، فَعَقَلَهُ عَقْلُ الْخَطِيئِ، وَمَنْ قُتِلَ اِعْتِبَاطًا فَهُوَ قَوْدٌ، لَا يُحَالُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ قَاتِلِهِ، فَمَنْ حَالَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ قَاتِلِهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يُقْبَلُ مِنْهُ صَرْفٌ وَلَا عَدْلٌ.

3109. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Abbad menceritakan kepada kami, Adburrazzaq menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Umarah, dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *“Barangsiapa yang terbunuh tanpa diketahui pelakunya karena terkena lemparan batu, dipukul dengan kayu atau cambuk, maka diyat-nya adalah diyat pembunuhan tak sengaja. Barangsiapa yang membunuh secara sewenang-wenang maka ia di-qishash. Tidak boleh dihalangi antara korban dan pembunuhnya. Barangsiapa yang menghalangi maka ia memperoleh laknat Allah Ta'ala, Malaikat, dan seluruh manusia.”*

³⁴¹ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (4540), An-Nasa'i (8/39), dan Ibnu Majah (2635) dari Amr bin Dinar.

Husain menambahkan, “Allah tidak akan menerima tobat dan denda yang dibayar.”³⁴²

٣١١٠ - نَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ صَاعِدٍ وَالْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَنْطَاكِيُّ، قَالَا: نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُنْقِذِ الْخَوْلَانِيِّ، نَا إِدْرِيسُ بْنُ يَحْيَى الْخَوْلَانِيُّ، حَدَّثَنِي بَكْرُ بْنُ مُضَرَ، حَدَّثَنِي حَمَزَةُ النَّصِيبِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، حَدَّثَنِي طَاوُسٌ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قُتِلَ فِي عَمِيٍّ رَمِيًّا يَكُونُ بَيْنَهُم بِالْحِجَارَةِ أَوْ عَصًا فَهُوَ خَطَا، عَقْلُهُ عَقْلُ خَطَا، وَمَنْ قُتِلَ عَمْدًا فَهُوَ قَوْدٌ يَدِهِ، مَنْ حَالَ دُونَهُ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ. زَادَ الْحُسَيْنُ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا.

3110. Yahya bin Muhammad bin Sha'id dan Al Qadhi Husain bin Abdurrahman Al Anthaqi menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ibrahim bin Munqidz Al Khaulani menceritakan kepada kami, Idris bin Yahya Al Khaulani menceritakan kepada kami, Bakar bin 'Madhar menceritakan kepada kami, Hamzah An-Nashbi menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, Thawus menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Barangsiapa terbunuh tanpa diketahui pembunuhnya karena terkena lemparan batu atau kayu, maka itu adalah pembunuhan tanpa disengaja dan diyat-nya adalah diyat pembunuhan tak sengaja. Barangsiapa yang membunuh secara sengaja, maka ia memperoleh qishash. Barangsiapa berusaha mengakali selain itu, maka dia mendapat laknat Allah, Malaikat, dan semua orang.”

Al Husain menyebutkan juga tambahan, “Allah tidak menerima tobat dan denda darinya.”³⁴³

³⁴² Sanadnya sangat *dha'if*. Di dalamnya terdapat Al Hasan bin Umarah, yang divonis *matruk*. Biografinya telah disebutkan sebelumnya beberapa kali.

³⁴³ Sanadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Hamzah An-Nashibi, yang divonis *matruk* dan dituduh telah memalsukan hadits (At-Taqrīb, 1/199).

٣١١١- نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ زَنْجَوَيْهِ،
 نَا عُثْمَانُ بْنُ صَالِحٍ، أَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، حَدَّثَنِي
 طَاوُسٌ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ. وَلَمْ يَذْكُرْ حَمْزَةَ. قَالَ ابْنُ
 صَاعِدٍ: وَرَوَاهُ إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ وَسَلِيمَانُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ،
 عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

3111. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik bin Zanjawaih menceritakan kepada kami, Utsman bin Shalih menceritakan kepada kami, Bakar bin Mudhar mengabarkan kepada kami dari Amr bin Dinar, Thawus memberitakan kepadaku, dari Abu Hurairah dari Nabi SAW dengan redaksi yang serupa. Sedangkan Hamzah tidak menyebutkannya.

Ibnu Sha'id berkata, "Ismail bin Muslim dan Sulaiman bin Katsir meriwayatkannya dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas RA."³⁴⁴

٣١١٢- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي
 شَيْبَةَ، نَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ
 دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْعَمْدُ قَوْدٌ
 إِلَّا أَنْ يَعْفُوَ وَلِيُّ الْمَقْتُولِ.

3112. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Ismail bin Muslim, dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Pembunuhan yang dilakukan dengan sengaja

³⁴⁴ Sanadnya munqhati'.

*hukumannya adalah qishash, kecuali apabila wali korban memaafkannya.*³⁴⁵

٣١١٣- نَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَمَّادٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى الْحُلَوَانِيُّ، نَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قُتِلَ فِي عَمِيٍّ أَوْ رَمِيًا بِحَجَرٍ أَوْ عَصًا أَوْ بِسَوْطٍ، عَقَلَهُ عَقْلُ خَطَا. مِثْلَ قَوْلِ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ.

3113. Ali bin Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yahya Al Hulwani menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Katsir menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa saja yang terbunuh tanpa diketahui pembunuhnya atau terkena lemparan batu, tongkat atau cambuk maka dendanya adalah denda pembunuhan tidak disengaja.*"³⁴⁶ Ini sama dengan perkataan (riwayat) Hammad bin Zaid.

٣١١٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا كُرْدُوسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْعَمْدُ قَوْدُ الْيَدِ، وَالْخَطَا عَقْلٌ لَا قَوْدَ فِيهِ، وَمَنْ قُتِلَ فِي عَمِيٍّ بِحَجَرٍ أَوْ عَصًا أَوْ سَوْطٍ، فَهُوَ دِيَّةٌ مُعْلَظَةٌ فِي أَسْنَانِ الْإِبْلِ.

3114. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Kurds bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ismail bin Muslim menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pembunuhan yang disengaja hukumannya qishash, yang tidak sengaja hukumannya denda dan tidak ada qishash*

³⁴⁵ Sanadnya *dha'if*. HR. Ibnu Abu Syaibah (9/365) dari Abdurrahim bin Sulaiman. Menurutku, Sulaiman bin Muslim tak lain adalah Al Makki, seorang *faqih* namun riwayatnya *dha'if* (*At-Taqrīb*, 485).

³⁴⁶ Sanadnya *hasan*. Lihat hadits no. 3109.

padanya. Siapa saja yang terbunuh tanpa diketahui pembunuhnya dengan batu, kayu, atau cambuk maka dendanya diperberat dalam hal usia unta yang akan dibayarkan.”³⁴⁷

٣١١٥ - نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هَانِيٍّ، نَا عُثْمَانُ بْنُ مُصْلِحٍ، نَا بَكْرُ بْنُ مُضَرٍّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، حَدَّثَنِي طَاوُسٌ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قُتِلَ فِي عِمِّيَّةٍ رَمِيًّا يَكُونُ بَيْنَهُمْ بِحَجَرٍ أَحْسَبُهُ قَالَ: أَوْ بِسَيْطٍ، عَقْلُهُ عَقْلُ خَطِيٍّ، وَمَنْ قُتِلَ عَمْدًا فَهُوَ قَوْدُ يَدِهِ، مَنْ حَالَ دُونَهُ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ.

3115. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hani' menceritakan kepada kami, Utsman bin Mushlih menceritakan kepada kami, Bakar bin Mudhar menceritakan kepada kami dari Amr bin Al Harits, dari Amr bin Dinar, Thawus menceritakan kepadaku, dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Siapa saja yang terbunuh karena salah sasaran dengan lemparan yang saling dilancarkan antar mereka —aku kira beliau berkata, atau dengan cambuk— maka diyatnya sama dengan pembunuhan tak disengaja. Barangsiapa yang terbunuh dengan sengaja maka qishash ada di tangannya. Yang berusaha menghalangi hukuman maka dia mendapat laknat Allah.”³⁴⁸

٣١١٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ دَاوُدَ الْمَكِّيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ يَرْفَعُهُ، قَالَ: مَنْ قُتِلَ فِي عِمِّيَّةٍ أَوْ رَمِيَّةٍ بِحَجَرٍ أَوْ سَوْطٍ أَوْ

³⁴⁷ Sanadnya dha'if. Ismail bin Muslim Al Makki adalah perawi dha'if. lihat hadits no. 3112.

³⁴⁸ Sanadnya hasan.

عَصَا فَعَقَلَهُ عَقْلُ الْخَطِيءِ، وَمَنْ قُتِلَ عَمْدًا فَهُوَ قَوْدٌ، مَنْ حَالَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ
فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يُقْبَلُ مِنْهُ صَرْفٌ وَلَا عَدْلٌ.

3116. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Ahmad bin Daud Al Makki menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Katsir menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Ia meriwayatkannya secara *marfu'*, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Siapa saja yang terbunuh karena tidak diketahui pembunuhnya atau terkena lemparan batu, atau cambuk, atau dengan kayu maka denda yang ia tanggung sama dengan diyat pembunuhan tak disengaja. Siapa saja terbunuh dengan sengaja maka atasnya qishash, dan yang berusaha menghalangi antara jenis sengaja dan tidak maka dia akan mendapat laknat Allah, para malaikat, dan semua manusia. Sumbangan dan keadilannya pun tidak diterima.”³⁴⁹

٣١١٧- نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِسْحَاقَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا
عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، أَنَّهُ سَمِعَ طَاوُسًا
يَقُولُ: الرَّجُلُ يُصَابُ فِي الرَّمْيِ فِي الْقِتَالِ بِالْعَصَا أَوْ بِالسَّوْطِ أَوْ التَّرَامِي
بِالْحِجَارَةِ يُودَى وَلَا يُقْتَلُ بِهِ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ لَا يُعْلَمُ مَنْ قَاتَلَهُ. وَأَقُولُ: أَلَا
تَرَى إِلَى قَضَاءِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الْهُدَلَيْتَيْنِ، ضَرَبَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى
بِعُمُودٍ، فَقَتَلَتْهَا أَنَّهُ لَمْ يَقْتُلْهَا بِهَا وَوَدَّاهَا وَجَنَيْنَهَا. أَخْبَرَنَاهُ ابْنُ طَاوُسٍ عَنْ
أَبِيهِ لَمْ يُجَاوِزْ طَاوُسًا.

3117. Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepadanya bahwa ia mendengar Thawus berkata, “Orang yang menjadi korban karena salah sasaran dalam perseteruan,

³⁴⁹ Sanadnya hasan.

baik dengan kayu (benda tumpul), atau cambuk, atau lemparan batu, maka dia mendapatkan *diyat* dan tidak ada *qishash*, karena tidak diketahui siapa pembunuhnya. Aku berkata, “Tidakkah kamu perhatikan bagaimana keputusan Rasulullah SAW terhadap dua orang wanita Hudzail? Salah satunya memukul yang lain dengan tongkat sehingga menyebabkan korbannya meninggal dunia? Beliau tidak menghukum mati pelaku, tapi hanya mengenakan denda atasnya untuk korban dan janin yang dikandung korban.”

Riwayat ini diberitahukan kepada kami dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dan tidak melewati Thawus.³⁵⁰

٣١١٨ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: عِنْدَ أَبِي كِتَابٍ فِيهِ ذِكْرُ الْعُقُولِ، جَاءَ بِهِ الْوَحْيُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ مَا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ عَقْلِ أَوْ صَدَقَةٍ فَإِنَّمَا جَاءَ بِهِ الْوَحْيُ، فَفِي ذَلِكَ الْكِتَابِ وَهُوَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: قَتْلُ الْعَمِيَّةِ دِيَّتُهُ دِيَّةُ الْخَطَايَا الْحَجَرُ وَالْعَصَا وَالسَّوْطُ، مَا لَمْ يَحْمِلْ سِلَاحًا.

3118. Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Ibnu Thawus mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dia berkata, “Ayahku memiliki sebuah buku yang di dalamnya disebutkan tentang *diyat*. Wahyu tentang itu telah diturunkan kepada Nabi SAW. Rasulullah tidak sekali-kali memutuskan sebuah ketentuan *diyat* atau sedekah, melainkan berdasarkan wahyu. Dalam kitab itu disebutkan dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Diyat pembunuhan yang tidak diketahui pelakunya sama dengan diyat pembunuhan tidak disengaja, yaitu bila menggunakan batu dan kayu, selama tidak menggunakan senjata tajam.*”³⁵¹

³⁵⁰ Sanadnya *hasan maqthu'*.

³⁵¹ Lihat hadits no. 3115.

٣١١٩- نَا مُحَمَّدٌ، نَا إِسْحَاقُ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قُتِلَ فِي عِمِيَّةٍ رَمِيًا بِحَجَرٍ أَوْ عَصًا فَفِيهِ دِيَّةٌ مُعْلَظَةٌ.

3119. Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dia berkata, "Barangsiapa yang terbunuh tanpa diketahui pembunuhnya karena terkena lemparan batu atau kayu, maka *diyat*-nya sama dengan *diyat* besar."³⁵²

٣١٢٠- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، نَا مُحَمَّدُ بْنُ رَاشِدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: عَقْلُ شِبِّهِ الْعَمْدِ مُعْلَظٌ مِثْلُ عَقْلِ الْعَمْدِ وَلَا يُقْتَلُ صَاحِبُهُ.

3120. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rasyid menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Musa, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Denda pembunuhan seperti semi sengaja sama dengan denda berat, tapi pelakunya tidak dikenakan hukuman mati.*"³⁵³

٣١٢١- قُرِئَ عَلَى أَبِي مُحَمَّدٍ بْنِ صَاعِدٍ، وَأَنَا أَسْمَعُ، حَدَّثَكُمْ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبَرِيُّ، عَنْ أَبِي شَرِيحٍ الْكَعْبِيُّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ حَرَّمَ مَكَّةَ، فَمَنْ كَانَ

³⁵² Ibid

³⁵³ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (4565) dan Al Baihaqi (8/71) dari Muhammad bin Rasyid.

يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَسْفِكَنَ فِيهَا دَمًا، وَلَا يَعْصِدَنَّ فِيهَا شَجَرًا،
فَإِنْ تَرَخَّصَ مُتَرَخِّصٌ، فَقَالَ: إِنَّهَا أُحِلَّتْ لِرَسُولِ اللَّهِ، فَإِنَّ اللَّهَ أَحَلَّهَا لِي
سَاعَةً وَلَمْ يُحِلَّهَا لِلنَّاسِ، وَإِنَّمَا أُحِلَّتْ لِي سَاعَةً، ثُمَّ هِيَ حَرَامٌ إِلَيَّ أَنْ
تَقُومَ السَّاعَةُ، ثُمَّ إِنَّكُمْ يَا مَعْشَرَ خُرَاعَةَ، قَتَلْتُمْ هَذَا الْقَتِيلَ مِنْ هُذَيْلٍ، وَإِنِّي
عَاقِلُهُ، فَمَنْ يُقْتَلْ لَهُ قَتِيلٌ بَعْدَ مَقَاتِلِي هَذِهِ، فَأَهْلُهُ بَيْنَ خَيْرَتَيْنِ بَأْسٌ يَأْخُذُوا
الْعَقْلَ أَوْ يَقْتُلُوا.

3121. Dibacakan dihadapan Muhammad bin 'Sha'id dan aku mendengarnya, (dia berkata:) Amr bin Ali menceritakan kepada kalian, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Dzi'b, Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi menceritakan kepadaku, dari Abu Syuraih Al Ka'bi, bahwa Rasulullah SAW telah menetapkan Makkah adalah haram. Oleh karena itu, siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir tidak boleh menumpahkan darah di dalam tanah Makkah, tidak pula mencabut pohonnya. Jika ada yang mau meminta keringanan dengan alasan ia pernah dihalalkan untuk Rasulullah SAW maka Rasulullah SAW bersabda, *"Ia hanya dihalalkan untukku satu saat pada suatu siang. Selanjutnya, ia tidak akan dihalalkan untuk siapa pun lagi sampai Hari Kiamat. Kemudian kalian —wahai penduduk Khuza'ah—, kalian telah membunuh korban dari Hudzail ini, dan aku yang menjadi penanggungnya. Siapa pun yang membunuh setelah ucapanku ini, maka keluarga korban hanya memperoleh dua pilihan: mengambil diyat atau melaksanakan qishash."*³⁵⁴

٣١٢٢- قَرِئَ عَلَى ابْنِ صَاعِدٍ وَأَنَا أَسْمَعُ، حَدَّثَكُمْ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ
الْمَخْزُومِيُّ، نَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، نَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ، وَقَالَ: ثُمَّ
إِنَّكُمْ يَا مَعْشَرَ خُرَاعَةَ، قَدْ قَتَلْتُمْ هَذَا الْقَتِيلَ مِنْ هُذَيْلٍ، وَأَنَا عَاقِلُهُ، فَمَنْ

³⁵⁴ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (5/194) dan Muslim (Pembahasan: Haji (446) dari Sa'id bin Abu Sa'id.

قَتَلَ بَعْدَ فَأَوْلِيَاءُ الْقَتِيلِ بَيْنَ خَيْرَتَيْنِ، إِنْ أَحْبَبُوا قَتَلُوا، وَإِنْ أَحْبَبُوا أَخَذُوا الْعَقْلَ.

3122. Dibacakan dihadapan Muhammad bin Sha'id dan aku mendengarnya, Muhammad bin Abdullah Al Makhzumi menceritakan kepada kalian, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi'b menceritakan kepada kami dengan sanadnya yang sama. Di dalamnya Rasulullah bersabda, *"Kemudian kalian —wahai orang-orang Khuza'ah—, telah membunuh orang dari (suku) Hudzail ini, dan aku yang menanggungnya. Barangsiapa membunuh lagi setelah ini maka keluarga korban punya dua pilihan: jika mau mereka bisa menuntut qishash, dan jika mau mereka bisa mengambil diyat."*³⁵⁵

٣١٢٣- نَا أَبُو عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي شُعَيْبٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ الْحَارِثِ بْنِ فَضِيلٍ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَبِي الْعَوْجَاءِ، عَنْ أَبِي شَرِيحٍ الْخَزَاعِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ أَصِيبَ بَدَمٍ أَوْ خَبَلٍ -وَالْخَبْلُ الْعَرَجُ- فَهُوَ بِالْخِيَارِ بَيْنَ إِحْدَى ثَلَاثٍ: فَإِنْ أَرَادَ الرَّابِعَةَ فَخَذُوا عَلَى يَدَيْهِ، بَيْنَ أَنْ يَقْتَصَّ أَوْ يَغْفُو أَوْ يَأْخُذَ الْعَقْلَ، فَإِنْ قَبِلَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ ثُمَّ عَدَا بَعْدَ ذَلِكَ، فَلَهُ النَّارُ خَالِدًا فِيهَا مُخَلَّدًا.

3123. Abu Ubaid bin Al Qasim bin Ismail menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ahmad bin Abu Syu'aib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Al Harits bin Fudhail, dari Sufyan bin Abu Al Auja', dari Abu Syuraih Al Khuza'i, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa tertumpah darahnya atau pincang, maka dia memperoleh tiga pilihan: jika ia ingin yang keempat maka ambillah dari hadapannya: Ia bisa meminta qishash, memaafkan, mengambil atau diyat. Jika ia sudah mendapatkan salah*

³⁵⁵ Ibid.

satu dari itu kemudian melakukan penyerangan lagi, maka dia akan mendapatkan neraka dan kekal di dalamnya.”³⁵⁶

٣١٢٤- نَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ رَزِينَ، نَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي شَرِيحٍ الْخُرَاعِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَعْتَى الْخَلْقِ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى مَنْ قَتَلَ غَيْرَ قَاتِلِهِ، وَمَنْ طَلَبَ بَدَمَ الْجَاهِلِيَّةِ وَمَنْ بَصَرَ عَيْنَيْهِ فِي النَّوْمِ مَا لَمْ تُبْصِرْ.

3124. Ahmad bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Razin menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Atha' bin Yazid, dari Abu Syuraih Al Khuza'i, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Sehina-hina makhluk di sisi Allah adalah membunuh orang yang tidak membunuhnya,*³⁵⁷ *juga orang yang menuntut balas darah jahiliyah, dan orang yang membuka kedua matanya di waktu tidur berusaha melihat apa yang tak bisa dilihat.*”³⁵⁸

٣١٢٥- نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ إِمْلَاءً، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ الْحَوَازِيُّ الْمَكِّيُّ، نَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَدِمَ عَلَيْنَا فِي الْمَوْسِمِ سَنَةِ أَرْبَعٍ وَتِسْعِينَ وَمِائَةً، نَا أَبُو عَمْرٍو الْأَوْزَاعِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا فَتَحَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَكَّةَ، قَامَ

³⁵⁶ Sanadnya *dha'if*. HR. Ibnu Majah (2623) dari Muhammad bin Ishaq. Sufyan bin Abu Al Auja' adalah perawi *dha'if* (*At-Taqrib*, 1/313).

³⁵⁷ Tidak ada utang nyawa.

³⁵⁸ Sanadnya *hasan syadz* (menyalahi yang lebih kuat). HR. Al Baihaqi (8/26) dari Yazid bin Zurai'. Abdurrahman bin Ishaq telah melakukan kekeliruan dalam hal ini. Ia diselisihi oleh Aqil, Yunus, dan lainnya, dia berkata: dari Zuhri dari Muslim bin Yazid dari Abu Syuraih, dari Nabi SAW. Itulah yang benar. Lihat *Al Ilal* (1340).

فِي النَّاسِ خَطِيئًا فَحَمَدَ اللَّهَ وَأَتَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَسَبَ عَنْ مَكَّةَ الْفِيلَ وَسَلَّطَ عَلَيْهَا رَسُولَهُ وَالْمُؤْمِنِينَ، وَإِنَّهَا لَمْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ كَانَ قَبْلِي، وَإِنَّمَا أُحِلَّتْ لِي سَاعَةً مِنَ النَّهَارِ وَإِنَّهَا لَا تَحِلُّ لِأَحَدٍ بَعْدِي، فَلَا يُنْفَرُ صَيْدُهَا، وَلَا يُخْتَلَى شَجَرُهَا، وَلَا تَحِلُّ سَقَطَتُهَا إِلَّا لِمُنْشِدٍ، وَمَنْ قَتَلَ لَهُ قَتِيلٌ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ - أَوْ بِأَحَدِ النَّظَرَيْنِ الشَّكُّ مِنْ مُحَمَّدٍ بْنِ مَنْصُورٍ - إِمَّا أَنْ يُودَى، وَإِمَّا أَنْ يُقْتَلَ. فَقَامَ الْعَبَّاسُ فَقَالَ: إِلَّا الْإِذْخِرَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَإِنَّا نَجْعَلُهُ فِي بُيُوتِنَا وَقُبُورِنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِلَّا الْإِذْخِرَ. فَقَامَ أَبُو شَاهٍ -رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ- فَقَالَ: اكْتُبُوا لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اكْتُبُوا لِأَبِي شَاهٍ. قَالَ الْوَلِيدُ: قُلْتُ لِلْأَوْزَاعِيِّ مَا قَوْلُهُ: اكْتُبُوا لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: هَذِهِ الْخُطْبَةُ الَّتِي سَمِعَهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

3125. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami dengan cara *imla'* (mendikte), Muhammad bin Manshur Al Jawwaz Al Makki menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, bahwa ia pernah mendatangi kami pada musim haji tahun 194 H, bahwa Abu Amr Al Auza'i menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, Abu Salamah bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, Abu Hurairah menceritakan kepadaku, dia berkata: Ketika Rasulullah SAW menaklukkan Makkah, beliau berdiri berkhotbah di hadapan orang banyak. Beliau memuji Allah lalu bersabda, "Sesungguhnya Allah telah melindungi Makkah dari tentara bergajah dan memberikan kuasa kepada rasul-Nya serta orang-orang beriman untuk menaklukkannya. Ia tidak pernah dihalalkan bagi seorang pun sebelum aku, dan sekarang dihalalkan bagiku. Itu pun hanya satu waktu di siang hari. Ia juga tidak akan dihalalkan lagi untuk siapa pun setelahku. Maka, hewan buruan yang ada di dalamnya tidak boleh diburu, pepohonannya tidak boleh ditebang, barang temuannya

tidak halal kecuali bagi yang mencarinya. Yang terbunuh di negri ini maka ia hanya memiliki dua pilihan, atau salah dari dua pilihan terbaik —Muhammad bin Manshur ragu dalam hal ini—, yaitu denda atau qishash.”

Abbas kemudian bangkit dan berkata, “Kecuali idzkhir³⁵⁹ ya Rasulullah, karena kami biasa menjadikannya di rumah dan kuburan kami.” Beliau berkata, “Ya, kecuali idzkhir.” Setelah itu Abu Syah —pria dari Yaman— bangkit dan berkata kepada beliau, “Tolong tuliskan untukku ya Rasulullah.” Rasulullah SAW lalu bersabda, “Tuliskanlah untuk Abu Syah!”

Al Walid berkata: Aku lantas bertanya kepada Al Auza’i “Apa maksudnya tuliskan untukku ya Rasulullah?” Ia menjawab, “Khutbah yang baru saja ia dengar dari Rasulullah SAW.”³⁶⁰

٣١٢٦- ثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ، ح وَثَنَا أَبُو سَهْلٍ بْنُ زِيَادٍ، ثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ، قَالَا: ثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، ثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ.

3126. Ali bin Ahmad bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, (ح) Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Madini menceritakan kepada kami, mereka berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Al Auza’i menceritakan kepada kami dengan sanad yang sama dan redaksi yang serupa.³⁶¹

٣١٢٧- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، ثَنَا أَبُو زُرْعَةَ الدَّمَشَقِيُّ، ثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، ثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،

³⁵⁹ Sejenis rumput.

³⁶⁰ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (3/165) dan Muslim (Pembahasan: haji, 447) dari Al Walid bin Muslim.

³⁶¹ *Ibid*.

أَنَّ خُزَاعَةَ قَتَلُوا رَجُلًا مِنْ بَنِي لَيْثٍ عَامَ فَتْحِ مَكَّةَ بِقَتِيلٍ مِنْهُمْ قَتَلُوهُ، فَأَخْبَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَرَكَبَ رَاحِلَتَهُ فَخَطَبَ وَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى حَبَسَ عَنْ مَكَّةَ الْفِيلَ، وَسَلَّطَ عَلَيْهَا رَسُولَهُ وَالْمُؤْمِنِينَ، أَلَا وَإِنَّهَا لَمْ تَحِلْ لِأَحَدٍ قَبْلِي، وَلَا تَحِلُّ لِأَحَدٍ بَعْدِي، أَلَا وَإِنَّهَا أُحِلَّتْ لِي سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، أَلَا وَإِنَّهَا سَاعَتِي هَذِهِ حَرَامٌ، لَا يُخْتَلَى خِلَاهَا، وَلَا يُعْضَدُ شَجَرُهَا، وَلَا تُلْتَقَطُ سَاقِطَتُهَا إِلَّا لِمُنْشَدٍ، فَمَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيلٌ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ، إِمَّا أَنْ يُقْتَلَ، وَإِمَّا أَنْ يُفَادَى أَهْلُ الْقَتِيلِ. فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ فَقَالَ: اكْتُبْ لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اكْتُبُوا لِأَبِي فَلَانَ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ: إِلَّا الْإِذْخَرَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَإِنَّا نَجْعَلُهُ فِي بُيُوتِنَا وَقُبُورِنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِلَّا الْإِذْخَرَ.

3127. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah Ad Dimasyqi menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Khuza'ah pernah membunuh seorang laki-laki dari bani Laits pada saat penaklukan Makkah, karena mereka (bani Salamah) pernah membunuh seorang dari mereka (keluarga Khuza'ah). Ia kemudian melaporkan hal itu kepada Nabi SAW, dan beliau pun menaiki kendaraannya lantas berpidato, "*Sesungguhnya Allah telah menahan (tentara) gajah untuk memasuki Makkah, memberikan kuasa untuk rasul-Nya dan kaum mukminin untuk menguasainya. Ingatlah, sesungguhnya ia belum pernah dihalalkan untuk satu orang pun sebelumnya, dan tidak akan dihalalkan lagi untuk orang lain setelahku. Sungguh ia hanya dihalalkan bagiku satu saat di siang hari, dan inilah waktunya yang merupakan saat yang haram pula. Hewan buruannya tidak boleh diburu, pohonnya tidak boleh dicabut, barang temuannya tidak boleh diambil kecuali bagi yang mencari (yang punya). Barangsiapa yang anggota keluarganya*

dibunuh, maka ia boleh memilih dua pilihan, yaitu membalas bunuh (qishash) atau menerima tebusan dari keluarga pembunuh.”

Setelah itu seorang pria dari Yaman berkata, “Tuliskan untukku ya Rasulullah.” Rasulullah SAW bersabda, “*Tuliskanlah untuk Abu Fulan.*” Kemudian seorang pria dari kalangan Quraisy berkata, “Kecuali idzkhir ya Rasulullah, karena kami biasa mengambilnya untuk rumah dan kuburan kami.” Beliau bersabda, “*Ya, kecuali idzkhir.*”³⁶²

٣١٢٨- نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، نَا أَبِي، عَنْ حَجَّاجٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُسْلِمٍ الْأَجْرَدِ، عَنْ مَالِكِ الْأَشْطَرِ، قَالَ: أَتَيْتُ عَلِيًّا ؓ فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، إِنَّا إِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِكَ سَمِعْنَا أَشْيَاءَ، فَهَلْ عَهْدٌ إِلَيْكُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ شَيْئًا سِوَى الْقُرْآنِ؟ قَالَ: لَا، إِلَّا مَا فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ فِي عِلَاقَةِ سَيْفِي، فَدَعَا الْجَارِيَةَ فَجَاءَتْ بِهَا، قَالَ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ، وَأَنَا أُحَرِّمُ الْمَدِينَةَ فَهِيَ حَرَامٌ مَا بَيْنَ حَرَّتَيْهَا، أَنْ لَا يُعْضَدَ شَوْكُهَا، وَلَا يُنْفَرَ صَيْدُهَا، فَمَنْ أَحْدَثَ حَدَثًا أَوْ آوَى مُحَدَّثًا، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، وَالْمُؤْمِنُونَ يَدُّ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ تَكَافُؤًا دِمَاؤُهُمْ، وَيَسْعَى بِذِمَّتِهِمْ أَذْنَاهُمْ، لَا يُقْتَلُ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ، وَلَا ذُو عَهْدٍ فِي عَهْدِهِ.

قَالَ حَجَّاجٌ: وَحَدَّثَنِي عَوْنُ بْنُ أَبِي جُحَيْفَةَ عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ عَنْ عَلِيٍّ عَلَيْهِ السَّلَامُ مِثْلَهُ إِلَّا أَنْ يَخْتَلِفَ مَنْطِقُهُمَا فِي الشَّيْءِ، فَأَمَّا الْمَعْنَى فَوَاحِدٌ.

3128. Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Umar bin Hafash bin Ghiyats menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Hajjaj, dari Qatadah, dari Muslim Al Ajrad, dari

³⁶² Ibid.

Malik Al Asytar, dia berkata: Aku pernah menemui Ali RA dan berkata kepadanya, “Ya Amirul Mukminin, kalau kami keluar bersama Anda, kami biasanya mendengar banyak hal, adakah Rasulullah SAW menjanjikan kepada Anda hal lain selain Al Qur'an?” Ia menjawab, “Tidak ada, kecuali sebuah lembaran yang tersimpan dalam gantungan pedangku.” Ia lalu menyuruh pembantunya mengambil benda tersebut dan sang pembantu pun datang membawanya. (Di dalamnya) Rasulullah SAW bersabda, “*Sesungguhnya Ibrahim telah mengharamkan Makkah (menjadikannya tanah haram) dan aku mengharamkan Madinah. Ia haram untuk seluruh kawasan yang berada antara dua tanah tak berpasir. Tumbuhannya tidak boleh dicabut, dan hewan buruan yang ada di dalamnya tidak boleh diusir. Barangsiapa melakukan sebuah kejahatan atau melindungi pelakunya maka ia akan mendapat laknat Allah, malaikat, dan seluruh manusia. Orang-orang beriman adalah satu tangan (kekuatan) menghadapi orang lain, darah mereka saling menuntut bela, dan orang yang di bawah wewenang mereka berada dalam perlindungan. Orang muslim dan orang yang berada dalam perjanjian tidak boleh dihukum qishash bila membunuh orang kafir.*”³⁶³

Hajjaj berkata, “Aun bin Abu Juhaifah menceritakan kepadaku, dari Ali dengan riwayat yang sama, hanya saja redaksinya berbeda namun maknanya satu.”

٣١٢٩ - نَا أَبُو عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَحَامِلِيُّ، نَا زَيْدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الصَّائِغِ، نَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ عَلِيٍّ بْنِ رَبَاحٍ اللَّخْمِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ إِنَّ أَعْمَى كَانَ يُنْشِدُ فِي الْمَوْسِمِ فِي خِلَافَةِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ يَقُولُ: أَيُّهَا النَّاسُ لَقِيتُ مُنْكَرًا، هَلْ يَغْفُلُ الْأَعْمَى الصَّحِيحَ الْمُبْصِرَ، خَرًّا مَعًا كِلَاهُمَا تَكْسِرًا. وَذَلِكَ أَنَّ

³⁶³ Sanadnya *hasan*. HR. Al Bukhari (4/84) dari hadits Abu Juhaifah, dari Ali secara ringkas dan Abu Daud (4530) dari Qatadah, dari Hasan, dari Qais bin Ibad, dari Al Asytar, dari Ali.

أَعْمَى كَانَ يَقُودُهُ بَصِيرٌ، فَوَقَعَا فِي بئرٍ فَوَقَعَ الْأَعْمَى عَلَى الْبَصِيرِ، فَمَاتَ الْبَصِيرُ، فَقَضَى عُمَرُ رضي الله عنه بِعَقْلِ الْبَصِيرِ عَلَى الْأَعْمَى.

3129. Abu Ubaid Al Qasim bin Ismail Al Mahamili menceritakan kepada kami, Zaid bin Ismail Ash-Sha'igh menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubbab menceritakan kepada kami, Musa bin Ali bin Rabah Al Lakhmi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Pernah ada seorang pria buta mencari-cari barangnya saat musim haji di masa pemerintahan Umar bin Khaththab RA, dia berkata, "Wahai para manusia, pantaskah seorang buta disuruh membayar denda (atas kematian) seorang normal yang sehat (tidak buta)? Mereka berdua sama-sama jatuh dan sama-sama patah." Kejadiannya adalah seorang pria dengan penglihatan sempurna menuntun seorang pria buta, tiba-tiba mereka berdua jatuh ke dalam sumur dan si buta menindih si pria berpenglihatan sempurna, hingga pria itu pun meninggal dunia. Umar kemudian memutuskan denda ditanggung oleh si buta untuk kematian pria yang berpenglihatan sempurna.³⁶⁴

٣١٣٠- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ إِسْحَاقَ، ح وَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَالِحٍ، نَا أَبُو عَلِيٍّ أَحْمَدُ بْنُ الْحَكَمِ، نَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ، ح وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ الْيَقْطِينِيُّ، نَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ، نَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، نَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ، نَا عَبَّادُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ زَنَى بِفُلَانَةٍ -امْرَأَةٍ سَمَاهَا-، فَبَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى الْمَرْأَةِ فَسَأَلَهَا، فَأَنْكَرَتْ، فَرَجَمَهُ النَّبِيُّ ﷺ وَتَرَكَهَا.

³⁶⁴ Sanadnya dha'if.

2130. Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muslim bin Khalid menceritakan kepada kami, (ح) Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Yahya bin Utsman bin Shalih menceritakan kepada kami, Abu Ali Ahmad bin Al Hakam menceritakan kepada kami, Muslim bin Khalid menceritakan kepada kami, (ح) Muhammad bin Al Hasan bin Ali Al Yaqthini yang menceritakan kepada kami, Umar bin Sa'd bin Sinan menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, Muslim bin Khalid menceritakan kepada kami, Ibad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd bahwa ada seorang pria mendatangi Nabi SAW melaporkan, “Ya Rasulullah, aku telah berzina dengan si Fulanah —ia menyebut nama wanita tersebut—.” Setelah itu Nabi SAW mengutus orang untuk bertanya kepada wanita tersebut, tapi ia menyangkalnya. Maka Nabi pun merajam laki-laki tadi dan membebaskan wanita itu.”³⁶⁵

٣١٣١- نَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، نَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ فُلَيْحٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ وَلِيدَةً فِي عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ حَمَلَتْ مِنَ الرَّثَا، فَسُئِلَتْ مَنْ أَحْبَلَكِ؟ قَالَتْ: أَحْبَلَنِي الْمُقْعَدُ، فَسُئِلَ عَنْ ذَلِكَ فَاعْتَرَفَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّهُ لَضَعِيفٌ عَنِ الْجُلْدِ. فَأَمَرَ بِمِائَةِ عُثْكُولٍ فَضَرَبَهُ بِهَا ضَرْبَةً وَاحِدَةً. كَذَا قَالَ: وَالصَّوَابُ عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

3131. Al Qadhi Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar Ibnu Umar menceritakan kepada kami dari Fulaih, dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd bahwa pernah ada seorang wanita

³⁶⁵ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (4437) dari Abu Hazim, dengan redaksi, “Beliau menderanya dengan hukuman cambuk dan membiarkan yang wanita.”

hamil dari hasil perzinaan di masa Nabi SAW. Ia kemudian ditanya tentang orang yang menghamilinya. Ia menjawab, “Yang menghamiliku adalah Al Muq’ad.” Setelah Al Muq’ad diinterogasi dan ia mengakui perbuatannya, Nabi SAW bersabda, “*Ia ini lemah tak kuat dicambuk.*” Beliau lantas meminta seratus tanda kurma lalu beliau memukulnya dengannya satu kali pukulan saja.³⁶⁶

Seperti itulah yang diungkapkan olehnya. Yang benar adalah, diriwayatkan dari Abu Hazim, dari Abu Umamah bin Sahl, dari Nabi SAW.

٣١٣٢- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يَزِيدَ الزَّعْفَرَانِيُّ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ رَاشِدٍ، نَا دَاوُدُ بْنُ مِهْرَانَ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزُّنَادِ وَيَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ بْنِ حَنْيَفٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كَانَ مُقْعَدٌ عِنْدَ جِدَارِ سَعْدٍ، فَفَجَرَ بِامْرَأَةٍ، فَسُئِلَ عَنْ ذَلِكَ فَاعْتَرَفَ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُضْرَبَ بِأَكْثَالِ النَّخْلِ.

3132. Ahmad bin Muhammad bin Yazid Az-Za’farani menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Rasyid menceritakan kepada kami, Daud bin Mihran menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad dan Yahya bin Sa’id, dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, dari Abu Sa’id Al Khudri, dia berkata, “Muq’ad adalah pembantu di rumah Ummu Sa’d, dan ia telah berzina dengan seorang wanita. Ia kemudian ditanya tentang hal itu dan akhirnya mengaku. Setelah itu Nabi SAW memerintahkan agar ia dicambuk dengan tanda kurma.”³⁶⁷

٣١٣٣- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ إِسْمَاعِيلَ السَّيَوْنِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَرْوَانَ، نَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزُّنَادِ وَيَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ بْنِ حَنْيَفٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ مُقْعَدًا أُحْبِسَ

³⁶⁶ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi dengan jalur periwayatan penulis.

³⁶⁷ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi dari Sufyan.

-فَذَكَرَ مِنْهُ زَمَانَةً- كَانَ عِنْدَ جِدَارِ أُمِّ سَعْدٍ، فَظَهَرَ بِأَمْرَأَةٍ حَمْلٌ، فَسُئِلَتْ، فَقَالَتْ: هُوَ مِنْهُ. فَاعْتَرَفَ، فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُجْلَدَ بِأَثْكَالِ النَّخْلِ.

3133. Ahmad bin Muhammad bin Ismail As-Suyuthi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik bin Marwan menceritakan kepada kami, Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad dan Yahya bin Sa'id, dari Abu Umamah bin Sahl, dari Abu Sa'id Al khudri, bahwa Maq'ad pernah menunggu waktu eksekusi. Karena ia telah menghamili seorang wanita yang ketika ditanya mengatakan ayah dari bayi yang dikandungnya adalah Muq'ad. Setelah ia mengaku, Nabi SAW pun memerintahkan agar ia dicambuk dengan tandan kurma.³⁶⁸

٣١٣٤- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْأَدْمِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْبُحْتِنِيُّ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْأَزْدِيُّ، نَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: حَمَلَتْ أُمَةٌ فِي بَنِي سَاعِدَةَ مِنَ الزَّنَا، فَلَمَّا وَضَعَتْ، قِيلَ لَهَا: مِمَّنْ وَلَدُكَ؟ قَالَتْ: مِنْ فُلَانٍ -إِنْسَانٍ نَضُو مَمْسُوحٍ كَأَنَّهُ خِرْشَاءٌ مِنْ ضَعْفِهِ-، فَسُئِلَ الْمُقْعَدُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: صَدَقْتُ هُوَ مِنِّي، فَرَفَعَ أَمْرُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَمَا قَالَ، وَأَخْبَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِهِيئةَ الرَّجُلِ وَأَنَّهُ لَا مَضْرَبَ فِيهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: خُذُوا لَهُ عُثْكَوْلًا -يَعْنِي عِدْقًا- فِيهِ مِائَةُ شِمْرَاخٍ، وَاضْرِبُوهُ بِهِ مَرَّةً وَاحِدَةً. فَفَعَلُوا.

3134. Ahmad bin Muhammad bin Ismail Al Adami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain Al Hunaini menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Al Azdi menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, dari ayahnya, dia berkata: Pernah ada seorang budak wanita bani Sa'd hamil karena perzinaan. Setelah melahirkan, ia ditanya, "Dari

³⁶⁸ Ibid.

siapakah engkau dapatkan bayi ini (Siapa ayahnya)?” Dia menjawab, “Dari si fulan.” Ia menyebutkan nama pria yang berperawakan kurus kering dan kulitnya layaknya kulit telur. Ketika dikonfirmasi, Al Muq’ad menjawab, “Ya, wanita itu benar. Anak itu dariku.” Apa yang ia katakan kemudian dilaporkan kepada Nabi SAW. Dilaporkan juga bagaimana kondisi fisik pria ini dan ia tidak tahan pukul. Maka Rasulullah SAW bersabda, “*Siapkan tandan kurma sebanyak seratus buah dan cambuklah ia satu kali.*” Para sahabat kemudian melakukannya.³⁶⁹

٣١٣٥- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْمَارِسَانِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، نَا ابْنُ أَبِي عَدَى، عَنْ هِشَامِ بْنِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ وَهِيَ حُبْلَى مِنَ الزَّانَا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمْنِي عَلَى، فَدَعَا وَلِيِّهَا، فَقَالَ: أَحْسِنِ إِلَيْهَا، فَإِذَا وَضَعْتَ مَا فِي بَطْنِهَا فَأَتْنِي بِهَا. فَفَعَلَ، فَأَمَرَ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ فَفُشِدَتْ أَوْ شُكَّتْ- ثِيَابُهَا عَلَيْهَا، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَرُجِمَتْ، ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا، فَقِيلَ لَهُ: رَجَمْتَهَا ثُمَّ تُصَلَّى عَلَيْهَا. فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً لَوْ تَابَهَا سَبْعُونَ مَذْنِبًا لَوْسِعَتْهُمْ، وَهَلَ وَجَدَتْ أَفْضَلَ مِنْ أَنْ جَادَتْ بِنَفْسِهَا.

3135. Abdullah bin Ahmad bin Ibrahim Al Maristani menceritakan kepada kami, Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Abu Abdullah, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Qilabah, dari Abu Muhallab, dari Imran bin Hushain, bahwa pernah ada seorang wanita hamil karena perzinaan melapor kepada Rasulullah SAW, “Ya Rasulullah, aku telah melanggar *had*, maka laksanakanlah hukum *had* atas diriku.” Beliau kemudian memanggil wali wanita itu dan berkata,

³⁶⁹ Sanadnya *hasan*.

“Jagalah ia baik-baik, kalau sudah melahirkan bawa kepadaku.” Mereka kemudian melaksanakan pesan Rasulullah SAW.

(Sampai waktu yang ditentukan) Nabi SAW melaksanakan eksekusi. Pakaian wanita itu diikatkan pada dirinya lalu ia dirajam. Setelah itu Rasulullah SAW menshalati jenazahnya. Melihat hal itu, ada yang bertanya kepada beliau, “Ya Rasulullah, Anda merajamnya lalu menshalatinya?” Beliau bersabda, “*Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, ia telah bertobat yang kalau dibagi tobatnya itu akan mencukupi tujuh puluh orang yang berdosa. Apa kamu bisa mendapatkan yang lebih utama daripada orang yang mendermakan dirinya (untuk tegaknya hukum Allah)?*”³⁷⁰

٣١٣٦- نَا عَبْدُ اللَّهِ، نَا يَحْيَى، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، نَا هِشَامُ بِإِسْنَادِهِ نَحْوُهُ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: رَجَمْتَهَا. وَقَالَ: لَوْ تَابَهَا أَهْلُ الْمَدِينَةِ لَوَسَّعْتَهُمْ، هَلْ وَجَدْتَ أَفْضَلَ مِنْ أَنْ جَادَتْ بِنَفْسِهَا لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

3136. Abdullah menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dengan sanadnya dan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan perkataan Umar kepada Nabi SAW, “Anda telah merajamnya?” Beliau bersabda, “*Kalau saja tobatnya itu dibagikan kepada seluruh penduduk Madinah niscaya akan mencukupi mereka. Apa kamu bisa mendapatkan orang yang lebih utama daripada dirinya yang telah mendermakan dirinya untuk Allah Azza wa Jalla?*”³⁷¹

٣١٣٧- نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا هَارُونُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْخَزَّازُ، نَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي

³⁷⁰ Sanadnya *hasan*. HR. Muslim (Pembahasan: Hudud, 24), Abu Daud, dan At-Tirmidzi (1435) dari Yahya bin Abu Katsir.

³⁷¹ Ibid.

أَبُو قِلَابَةَ، حَدَّثَنِي أَبُو الْمُهَلَّبِ، أَنَّ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ حَدَّثَهُمْ، قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ مِنْ جُهَيْنَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَهُ.

3137. Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Harun bin Ismail Al Khazzaz menceritakan kepada kami, Ali bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, Abu Qilabah menceritakan kepadaku, Abu Muhallab menceritakan kepadaku, bahwa Imran bin Hushain menceritakan kepada mereka, bahwa pernah ada seorang wanita dari Juhainah datang kepada Rasulullah SAW, selanjutnya ia menyebutkan redaksi yang serupa.³⁷²

٣١٣٨- نَا أَبُو عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَّاورْدِيُّ، أَخْبَرَنِي يَزِيدُ بْنُ خُصَيْفَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَتَى بِسَارِقٍ سَرَقَ شِمْلَةً، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ هَذَا قَدْ سَرَقَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا إِخَالَهُ سَرَقَ. قَالَ: السَّارِقُ بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اذْهَبُوا بِهِ فاقْطَعُوهُ، ثُمَّ احْشِمُوهُ، ثُمَّ اثْنُونِي بِهِ. فَقَطَعَ فَأَتَى بِهِ، فَقَالَ: ثُبْ إِلَى اللَّهِ. قَالَ: قَدْ ثُبْتُ إِلَى اللَّهِ. قَالَ: تَابَ اللَّهُ عَلَيْكَ. رَوَاهُ الثَّوْرِيُّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ خُصَيْفَةَ مُرْسَلًا.

3138. Abu Ubaid Al Qasim bin Ismail menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami, Yazid bin Khushaifah menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban, dari Abu Hurairah, bahwa seorang pencuri lilin pernah dihadapkan kepada Rasulullah SAW. Para sahabat kemudian berkata, "Ya Rasulullah, ia telah melakukan pencurian."

³⁷² Ibid.

Beliau bersabda, “Pergi dan potonglah tangannya lalu bawalah ia kepadaku.” Eksekusi potong lalu dijalankan, selanjutnya ia dibawa menghadap Rasulullah SAW. Beliau lalu bersabda kepada pria tersebut, “Bertobatlah kepada Allah.” Ia berkata, “Aku telah bertobat.” Beliau bersabda, “Allah telah mengampunimu.”³⁷³

Ats-Tsauri meriwayatkannya pula dari Yazid bin Khushaifah secara *mursal*.

٣١٣٩- نَا ابْنُ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ خُصَيْفَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، قَالَ: أَتَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَسَّارِقٌ قَدْ سَرَقَ شِمْلَةً، فَقَالَ: أَسْرَقْتَ مَا إِخَالُهُ سَرَقَ. قَالَ: بَلَى. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اقْطَعُوهُ ثُمَّ احْسِمُوهُ. فَقَطَعُوهُ، ثُمَّ حَسَمُوهُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: تُب. قَالَ: أَتُوبُ إِلَى اللَّهِ، قَالَ: اللَّهُمَّ تُبْ عَلَيْهِ.

3139. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Yazid bin Khushaifah, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban, dia berkata: Seorang pencuri pernah dibawa menghadap Rasulullah SAW, karena telah mencuri sebuah lilin. Beliau bersabda, “Apakah kamu mencuri sesuatu yang biasa dicuri?” Ia menjawab, “Ya.” Rasulullah bersabda, “Potonglah tangannya dan rapikan pemotongan.” Mereka (para eksekutor) pun melakukan itu dan Nabi SAW bersabda pada pencuri tadi, “Bertobatlah!” Ia berkata, “Aku bertobat kepada Allah.” Beliau berkata lagi, “Ya Allah terimalah tobatnya.”³⁷⁴

³⁷³ Sanadnya *shahih*. HR. Al Hakim (4/381) dari Ad-Darawardi, dan Al Baihaqi (8/271) dari jalur periwayatan penulis.

³⁷⁴ Ibid. *Mursal*.

٣١٤٠- نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُلَيْمَانَ، نَا جَمْهُورُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا سَيْفُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ خُصَيْفَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

3140. Ismail bin Ali menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Jumhur bin Manshur menceritakan kepada kami, Saif bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Yazid bin Khushaifah, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW dengan redaksi yang serupa.³⁷⁵

٣١٤١- نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي الثَّلَجِ، نَا يَعِيشُ بْنُ الْجَهْمِ، نَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِمَّانِيُّ، عَنْ أَبِي حَنِيفَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَرْثَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: إِذَا سَرَقَ السَّارِقُ قُطِعَتْ يَدُهُ الْيُمْنَى، فَإِنْ عَادَ قُطِعَتْ رِجْلُهُ الْيُسْرَى، فَإِنْ عَادَ ضَمَمْتُهِ السَّجْنَ حَتَّى يُحْدِثَ خَيْرًا، إِنِّي لَأَسْتَحْيِي اللَّهَ أَنْ أَدْعَهُ لَيْسَ لَهُ يَدٌ يَأْكُلُ بِهَا، وَيَسْتَنْجِي بِهَا، وَرِجْلٌ يَمْشِي عَلَيْهَا.

3141. Muhammad bin Ahmad bin Abu Ats-Tsalj menceritakan kepada kami, Ya'isy bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Abdurrahman Al Hammani menceritakan kepada kami dari Abu Hanifah, dari Amr bin Murrah, dari Abdullah bin Salamah, dari Ali, dia berkata, "Jika seseorang mencuri maka potonglah tangannya bagian kanan. Bila ia masih mengulangi perbuatannya, maka yang dipotong adalah kaki kirinya. Bila masih mengulangi lagi, maka aku akan memasukkannya ke penjara sampai ia menjadi lebih baik. Aku

³⁷⁵ Sanadnya *dha'if*. Karena di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Saif bin Muhammad yang divonis sebagai pendusta oleh Ats Tsauri (*At-Taqrīb*, 2734).

malu kepada Allah bila tidak menyisakan tangan untuknya untuk makan dan *istinja'*, serta kaki untuk berjalan.”³⁷⁶

٣١٤٢ - نَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ الْحَنَاطُ، نَا أَبُو هِشَامِ الرَّفَاعِيُّ، نَا ابْنُ فَضِيلٍ، نَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ مَيْسَرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ وَأُمُّهُ إِلَى عَلِيٍّ، فَقَالَتْ: إِنَّ ابْنِي هَذَا قَتَلَ زَوْجِي، فَقَالَ ابْنُ: إِنَّ عَبْدِي وَقَعَ عَلَى أُمِّي. فَقَالَ عَلِيٌّ: خَبَيْتُمَا وَخَسِرْتُمَا، إِنْ تَكُونِي صَادَقَةً يُقْتَلِ ابْنُكَ، وَإِنْ يَكُنْ ابْنُكَ صَادَقًا تَرْجُمُكَ. ثُمَّ قَامَ عَلِيٌّ ﷺ لِلصَّلَاةِ، فَقَالَ: الْغُلَامُ لَأُمِّهِ مَا تَنْظُرِينَ أَنْ يَقْتُلَنِي أَوْ يَرْجُمَكَ، فَاَنْصَرَفَا، فَلَمَّا صَلَّى سَأَلَ عَنْهُمَا فَقِيلَ انْطَلَقَا.

3142. Sa'id bin Muhammad bin Ahmad bin Al Hannath menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Atha' bin As-Sa'ib menceritakan kepada kami dari Maisarah, dia berkata: Suatu ketika seorang pria bersama ibunya datang menemui Ali bin Abu Thalib. Ibu itu berkata, "Anakku ini membunuh suamiku." Anak itu menyela, "Budakku meniduri ibuku." Ali lalu berkata kepada keduanya, "Malang dan merugi sekali kalian. Kalau kamu (sang ibu) benar, maka anakmu akan dibunuh, tapi jika ia yang benar maka kami akan merajam dirimu." Ali kemudian beranjak melaksanakan shalat. Ketika itulah sang anak berkata pada ibunya, "Apa yang ibu tunggu, apa ibu mau aku dibunuh atau ibu yang dirajam?!" Akhirnya mereka berdua kabur. Manakala selesai shalat, Ali bertanya, "Kemana mereka?" ada yang menjawab, "Mereka telah kabur."³⁷⁷

³⁷⁶ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/275) dari Amr bin Murrah. Abu Hanifah adalah perawi *dha'if*. Abdul Hamid bin Abdurrahman juga dinilai *dha'if*.

³⁷⁷ Sanadnya *dha'if*. Abu Hisyam Ar-Rifa'i adalah perawi *dha'if*, sedangkan Atha' bin As-Sa'ib adalah perawi jujur tapi hafalannya bercampur baur (*At-Taqrib*, 2/23).

٣١٤٣- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْقَاضِي، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيدَ الْبَحْرَانِيُّ، نَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ وَبِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، قَالَا: نَا خَالِدُ الْحَدَّاءُ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ أَوْسٍ، -قَالَ: بِشْرُ وَهُوَ الَّذِي كَانَ يَقُولُ مُحَمَّدٌ عُقْبَةُ بْنُ أَوْسٍ-، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَمَّا دَخَلَ مَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ، قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ صَدَقَ وَعْدُهُ، وَنَصَرَ عَبْدُهُ، وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ، أَلَا إِنَّ كُلَّ مَائِرَةٍ تُعَدُّ، وَتُدْعَى وَدَمٍ وَمَالٍ تَحْتَ قَدَمَيَّ هَاتَيْنِ غَيْرِ سِدَانَةِ الْبَيْتِ وَسِقَايَةِ الْحَاجِّ، أَلَا وَإِنَّ قَتِيلَ خَطِئِ الْعَمْدِ قَتِيلَ السَّوْطِ وَالْعَصَا مِائَةً مِنَ الْإِبِلِ مِنْهَا أَرْبَعُونَ فِي بُطُونِهَا أَوْلَادُهَا.

3143. Husain bin Ismail Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abbas bin Yazid Al Bahrani menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' dan Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Khalid bin Al Hadzdza' menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Rabi'ah, dari Ya'qub bin Aus, dia berkata: Dialah yang biasa disebut Muhammad bin Uqbah bin Aus, dari salah seorang sahabat Nabi SAW, bahwa Rasulullah SAW bersabda ketika memasuki Makkah, *"Tiada tuhan selain Allah, Dia-lah (Tuhan) satu-satunya, selalu menepati janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan menghancurkan musuh sendiri. Ingatlah sesungguhnya setiap penuntutan balas yang disebutkan berupa darah dan harta berada di bawah kedua kakiku ini, selain penjagaan Baitullah dan pemberian minum kepada para jamaah haji. Ingatlah sesungguhnya dalam pembunuhan tidak sengaja itu ada kesengajaan. Pembunuhan yang dilakukan dengan cambuk dan tongkat didenda seratus ekor unta, empat puluh diantaranya mengandung anak."*³⁷⁸

³⁷⁸ Sanadnya *hasan*. HR. An-Nasa'i (4797) dari Khalid bin Al Hadzdza', dari Al Qasim bin Rabi'ah, dari Uqbah bin Aus, dari salah seorang sahabat Nabi SAW, Abu Daud (4547) dari Khalid dari Al Qasim, dari Uqbah dari Abdullah bin Amr secara *marfu'*, dan Ibnu Majah dari Al Qasim dari Abdullah bin Amr secara *marfu'*.

٣١٤٤ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيدَ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَّانِيِّ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلُهُ فِي أَسْنَانِ الْإِبِلِ، وَلَمْ يَذْكُرْ غَيْرَ ذَلِكَ. كَذَا رَوَاهُ أَيُّوبُ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ لَمْ يَذْكُرْ يَعْقُوبُ بْنُ أَوْسٍ، وَأَسْنَدُهُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو. وَرَوَاهُ عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ بْنُ جُدْعَانَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ. كَذَلِكَ رَوَاهُ عَنْهُ ابْنُ عُيَيْنَةَ وَمَعْمَرٌ. وَخَالَفَهُمَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، فَرَوَاهُ عَنْ عَلِيٍّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ يَعْقُوبَ السَّدُوسِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، لَمْ يَذْكُرِ الْقَاسِمُ بْنُ رَبِيعَةَ، وَأَسْنَدُهُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ. وَرَوَاهُ حُمَيْدُ الطَّوِيلُ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْهُ.

3144. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abbas bin Yazid menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ayyub As-Sakhtiyani, dari Al Qasim bin Rabi'ah, dari Abdullah bin Amr bahwa Nabi SAW mengumpamakannya dengan gigi unta, dan beliau tidak menyebut yang lain.

Seperti itulah yang diriwayatkan oleh Ayyub dari Al Qasim bin Rabi'ah. Ia tidak menyebutkan Ya'qub bin Aus dan ia meriwayatkannya secara *musnad* dari Abdullah bin Amr.

Selain itu, diriwayatkan oleh Ali bin Zaid bin Jad'an, dari Al Qasim bin Rabi'ah, dari Abdullah bin Umar bin Khatthab.

Dirwayatkan juga oleh Ibnu Uyainah dan Ma'mar darinya, tapi Hammad bin Salamah berbeda dengan mereka, ia meriwayatkannya dari Ali bin Zaid, dari Ya'qub As-Sadusi, dari Abdullah bin Amr, dari Nabi SAW, namun ia tidak menyebutkan Al Qasim bin Rabi'ah. Ia meriwayatkannya secara *musnad* dari Abdullah bin Amr bin Al Ash.

Diriwayatkan pula oleh Ahmad Ath-Thawil, dari Al Qasim bin Rabi'ah, dari Nabi SAW, seperti yang dikatakan oleh Hammad bin Salamah.

٣١٤٥- نَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَاقُ، نَا حَنْبَلُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُو سَلَمَةَ، نَا وَهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَّا فَتَحَ مَكَّةَ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ صَدَقَ وَعْدُهُ، وَتَصَرَّ عَبْدُهُ، وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ، أَلَا إِنَّ كُلَّ مَأْتَرَةٍ كَانَتْ تُعَدُّ أَوْ تُدْعَى تَحْتَ قَدَمَيَّ هَاتَيْنِ إِلَّا السَّدَانَةَ وَالسَّقَايَةَ، أَلَا وَإِنْ قَتِلَ الْخَطَا شِبْهُ الْعَمْدِ، قَتِلَ السَّوْطُ وَالْعَصَا دِيَّةً مُعْلَظَةً، مِنْهَا أَرْبَعُونَ فِي بُطُونِهَا أَوْلَادُهَا. يَغْنَى مِائَةٌ مِنَ الْإِبِلِ.

3145. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Hanbal bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepada kami, Wuhaib bin Khalid menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Rabi'ah, dari Uqbah bin Aus, dari Abdullah bin Amr bahwa Nabi SAW bersabda ketika menaklukkan Makkah, *"Tiada tuhan selain Allah, Dia-lah (tuhan) satu-satunya, selalu memenuhi janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan menghancurkan musuh sendiri. Ingatlah sesungguhnya setiap penuntutan balas yang disebutkan berada di bawah kedua kakiku ini, selain penjagaan Baitullah dan pemberian minum kepada para jamaah haji. Ingatlah sesungguhnya pembunuhan tidak disengaja mirip pembunuhan yang disengaja. Pembunuhan dengan cambuk dan tongkat didenda dengan denda berat (seratus ekor unta), empat puluh diantaranya sedang mengandung."*³⁷⁹

٣١٤٦- نَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى بْنِ السُّكَيْنِ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ زُرَيْقٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: نَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ، عَنْ

³⁷⁹ Ibid.

الْقَاسِمِ بْنِ الرَّبِيعِ، عَنْ عُقْبَةَ، ح وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ الثَّوْرِيِّ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَمَّا قَدَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَكَّةَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ، وَقَالَ ابْنُ سُكَيْنٍ: أَلَا إِنَّ قَتِيلَ خَطَا الْعَمْدِ قَتِيلَ السَّوْطِ وَالْعَصَا، نَحْوَهُ.

3146. Ahmad bin Isa bin As-Sukain menceritakan kepada kami, Ishaq bin Zuraiq menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Khalid menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ats-Tsauri, dari Khalid Al Hadzdza', dari Al Qasim bin Rabi'ah, dari Uqbah (ح) Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ats-Tsauri, dari Khalid, dari Al Qasim bin Rabi'ah, dari Uqbah bin Aus, dari salah seorang sahabat Nabi SAW, dia berkata: Tatkala Nabi SAW datang ke Makkah, ia kemudian menyebutkan redaksi yang sama.

Ibnu As-Sukain berkata, "Hanya saja pembunuhan tidak disengaja itu adalah pembunuhan yang dilakukan dengan cambuk dan tongkat." Dengan redaksi yang sama.³⁸⁰

٣١٤٧- نَا أَبُو حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْرَائِيلَ، نَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى دَرَجِ الْكَعْبَةِ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي صَدَقَ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ، أَلَا إِنَّ قَتِيلَ الْعَمْدِ الْخَطَا بِالسَّوْطِ أَوْ الْعَصَا مِائَةً مِنَ الْإِبِلِ مُغْلَظَةً، فِيهَا أَرْبَعُونَ خَلْفَةً فِي بَطُونِهَا أَوْلَادُهَا، أَلَا إِنَّ كُلَّ مَأْتَرَةٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَدَمٍ وَمَالٍ تَحْتَ قَدَمِيَّ

³⁸⁰ Ibid.

هَاتَيْنِ، إِلَّا مَا كَانَ مِنْ سِدَانَةِ الْبَيْتِ أَوْ سِقَايَةِ الْحَاجِّ، فَإِنِّي أَمْضِيَتْهَا
لَأَهْلَهَا كَمَا كَانَتْ.

3147. Abu Hamid Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Isra'il menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Al Qasim bin Rabi'ah, dari Ibnu Umar, dia berkata: Nabi SAW pernah berdiri di lorong Ka'bah pada hari penaklukkan Makkah, lalu beliau bersabda, *"Segala puji bagi Allah yang telah menepati janjinya untuk kita, menolong hamba-Nya dan memporak-porandakan tentara musuh sendiri. Sesungguhnya pembunuhan tidak disengaja yang dilakukan dengan cambuk dan tongkat (benda tumpul) dikenakan denda berat seratus ekor unta, diantaranya empat puluh ekor unta yang sedang mengandung. Ingatlah sesungguhnya semua tuntutan pembalasan di masa jahiliyah berupa darah dan harta di bawah kakiku ini, kecuali dalam masalah penjagaan Ka'bah dan pemberian minum jamaah haji, aku akan tetap mempercayakannya kepada ahlinya sebagaimana yang telah lalu."*³⁸¹

٣١٤٨ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ
الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ الْقَاسِمِ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ عَلَى دَرَجِ الْكَعْبَةِ، ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَهُ.

3148. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Al Qasim, dari Ibnu Umar, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda di lorong Ka'bah. Selanjutnya ia menyebutkan redaksi yang sama.³⁸²

³⁸¹ Sanadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (4549), An-Nasa'i (4803), dan Ibnu Majah (3627), dari Ali bin Zaid bin Jud'an, yang divonis *dha'if* (*At-Taqrib*, 2/37).

³⁸² *Ibid.*

٣١٤٩- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَحَامِلِيُّ، نَا أَبُو أُمَيَّةَ الطَّرْسُوسِيُّ، نَا الْوَلِيدُ -هُوَ ابْنُ صَالِحٍ-، نَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا قَوْدَ إِلَّا بِالسَّيْفِ.

3149. Al Husain bin Ismail Al Mahamili menceritakan kepada kami, Abu Umayyah Ath-Tharsusi menceritakan kepada kami, Al Walid —yaitu putra Shalih— menceritakan kepada kami, Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Bakar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Tidak ada qishash kecuali (pembunuhan yang dilakukan) dengan pedang (senjata tajam).”³⁸³

٣١٥٠- نَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ التُّعْمَانِيُّ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجَرَجَرَانِيُّ، نَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، عَنْ مُبَارَكٍ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا قَوْدَ إِلَّا بِالسَّيْفِ. قَالَ يُونُسُ: قُلْتُ لِلْحَسَنِ: عَمَّنْ أَخَذْتَ هَذَا؟ قَالَ: سَمِعْتُ التُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَذْكُرُ ذَلِكَ.

3150. Muhammad bin Sulaiman An-Nu'mani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Abdurrahman Al Jarjani menceritakan kepada kami, Musa bin Daud menceritakan kepada kami dari Mubarak, dari Al Hasan, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Tak ada qishash kecuali bila (pembunuhan yang dilakukan) dengan pedang.”

Yunus bertanya kepada Al Hasan, “Dari siapa Anda mendengar ini?” Ia menjawab, “Aku mendengarnya dari An-Nu'man bin Basyir.”³⁸⁴

³⁸³ Sanadnya *munqathi'* karena Al Hasan tidak pernah mendengar dari Abu Bakar. Sedangkan Mubarak bin Fadhalah *dha'if*. Lihat *Al Marasil*, hal. 31.

³⁸⁴ Sanadnya *munqathi'*, karena Al Hasan Al Bashri tidak pernah mendengar dari An-Nu'man bin Basyir. Lihat *Al Marasil*, hal. 41.

٣١٥١- نَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، نَا جَدِّي، نَا وَكِيعٌ وَأَبُو قُتَيْبَةَ وَابْنُ بَنْتِ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي عَازِبٍ، عَنِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: كُلُّ شَيْءٍ خَطَأٌ إِلَّا السَّيْفَ، وَفِي كُلِّ خَطَأٍ أَرَشٌ.

تَابَعَهُ زُهَيْرٌ وَقَيْسٌ وَغَيْرُهُمَا عَنْ جَابِرٍ. وَقَالَ: وَرَفَاءُ عَنْ جَابِرٍ، عَنْ مُسْلِمٍ بْنِ أَرَاكٍ، عَنِ الثُّعْمَانِ، فَإِنْ كَانَ خَفِظَ فَهُوَ اسْمُ أَبِي عَازِبٍ وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

3151. Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Waki', Abu Qutaibah dan Ibnu binti Daud bin Abu Hind menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Jabir, dari Abu Azib, dari An-Nu'man bin Basyir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Setiap (pembunuhan) dianggap tidak sengaja, kecuali (pembunuhan) yang dilakukan dengan pedang, dan pada setiap (pembunuhan) yang tidak disengaja dikenakan denda."³⁸⁵

Hadits ini diperkuat oleh riwayat Zuhair, Qais, dan lainnya dari Jabir. Warqa' berkata, "Dari Jabir, dari Muslim bin Arak, dari An-Nu'man." Kalau saja ia hafal, tentunya ia bernama Ibnu Azib. Wallahu A'lam.

٣١٥٢- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّارُ، نَا أَحْمَدُ بْنُ بَدِيلٍ، نَا وَكِيعٌ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عَامِرٍ، عَنِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: كُلُّ شَيْءٍ خَطَأٌ إِلَّا السَّيْفَ، وَلِكُلِّ خَطَأٍ أَرَشٌ. كَذَا قَالَ: عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عَامِرٍ، وَالَّذِي قَبْلَهُ أَصَحُّ.

3152. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Badail menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Amir,

³⁸⁵ Sanadnya dha'if. HR. Al Baihaqi (8/42) dari Jabir. Menurutku, Jabir Al Ju'fi adalah perawi dha'if. Biografinya sudah disebutkan berulang kali sebelumnya.

dari An-Nu'man bin Basyir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Semua (pembunuhan) dianggap tidak sengaja kecuali yang dilakukan dengan senjata tajam, dan pada setiap pembunuhan yang tidak disengaja dikenakan denda."*³⁸⁶ Seperti itulah yang diriwayatkan dari Jabir, dari Amir, dan yang lebih *shahih* adalah riwayat sebelumnya.

٣١٥٣- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا سَعْدَانُ بْنُ يَزِيدَ، نَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ، نَا زُهَيْرٌ وَقَيْسٌ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي عَازِبٍ، عَنِ الثُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ شَيْءٍ سِوَى الْحَدِيدَةِ فَهُوَ خَطَأٌ، وَفِي كُلِّ خَطَاٍ أَرَشٌ.

3153. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Sa'dan bin Yazid menceritakan kepada kami, Al Haitam bin Jamil menceritakan kepada kami, Zuhair bin Qais menceritakan kepada kami, dari Jabir dari Abu Azib, dari An-Nu'man bin Basyir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Setiap pembunuhan yang dilakukan selain dengan benda tajam adalah pembunuhan tidak disengaja, dan setiap pembunuhan tidak disengaja dikenakan denda."*³⁸⁷

٣١٥٤- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا سَعْدَانُ بْنُ يَزِيدَ، نَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ، نَا قَيْسٌ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ ابْنِ بَنَتِ الثُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ، عَنِ الثُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

3154. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Sa'dan bin Yazid menceritakan kepada kami, Al Haitam bin Jamil menceritakan kepada kami, Qais menceritakan kepada kami dari Abu Hashin, dari Ibrahim Ibnu binti An-Nu'man, dari An-Nu'man dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama.³⁸⁸

³⁸⁶ Ibid. Abu Azib adalah perawi yang memiliki sisi yang tidak diketahui.

³⁸⁷ Ibid.

³⁸⁸ Ibid. Qais bin Ar-Rabi' adalah perawi jujur, tapi hafalannya berubah ketika sudah tua, sedangkan anaknya memasukkan dalam hadits-hadits yang bukan berasal darinya (*At-Taqrīb*, 2/129).

٣١٥٥- نَا أَبُو عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ حَبَّانَ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، نَا شَبَّابَةُ، نَا وَرْقَاءُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ أَرَاكٍ، عَنِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ شَيْءٍ خَطَأٌ إِلَّا مَا كَانَ أُصِيبَ بِحَدِيدَةٍ وَلِكُلِّ خَطِئٍ أَرْشٌ.

3155. Abu Ubaid Al Qasim bin Ismail menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Yazid bin Habban *maula* bani Hasyim menceritakan kepada kami, Syababah menceritakan kepada kami, Warqa' bin Umar menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Muslim bin Arak, dari An-Nu'man bin Basyir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Semua pembunuhan dianggap tidak disengaja kecuali yang ditimpa dengan benda tajam, dan setiap yang tidak disengaja itu dikenakan denda.*”³⁸⁹

٣١٥٦- نَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيٍّ، نَا الْفَضْلُ بْنُ الْعَبَّاسِ الصَّوَّافُ، نَا يَحْيَى بْنُ غَيْلَانَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَرِيعٍ، عَنْ أَبِي شَيْبَةَ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي عَازِبٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْقَوْدُ بِالسَّيْفِ وَالْخَطَأُ عَلَى الْعَاقِلَةِ. كَذَا قَالَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ.

3156. Abdushshammad bin Ali menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Abbas Ash-Shawwaf menceritakan kepada kami, Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bazi' menceritakan kepada kami dari Abu Syaibah Ibrahim bin Utsman, dari Jabir, dari Abu Azib, dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Qishash itu dijatuhkan karena pedang, dan pembunuhan tidak disengaja ditanggung (dendanya) oleh aqilah*”^{390, 391} Seperti itulah yang diriwayatkan dari Abu Sa'id.

³⁸⁹ Ibid.

³⁹⁰ *Aqilah* dalam istilah fikih berarti *ashabah*. *Ashdbah* adalah seluruh keluarga laki-laki dari pihak ayah, yaitu, ayah, kakek, dan seterusnya, anak, cucu, dan seterusnya, saudara kandung dan seayah (seibu tidak termasuk), saudara ayah, anak saudara seayah.

٣١٥٧- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ، نَا أَيُّوبُ، عَنْ عَكْرَمَةَ، أَنَّ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَرَّقَ نَاسًا ارْتَدُّوا عَنِ الْإِسْلَامِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: لَمْ أَكُنْ لِأَحْرِقَهُمْ بِالنَّارِ، إِنْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تُعَذِّبُوا بِعَذَابِ اللَّهِ. وَكُنْتُ أَقْتُلُهُمْ لِقَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ. قَالَ: فَبَلَغَ ذَلِكَ عَلِيًّا، فَقَالَ: وَيْحَ ابْنَ عَبَّاسٍ. هَذَا ثَابِتٌ صَحِيحٌ.

3157. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Ikrimah bahwa Ali RA pernah membakar sekelompok orang yang murtad dari Islam. Berita itu kemudian sampai kepada Ibnu Abbas, lalu ia berkata, "Aku tidak akan pernah membakarnya dengan api, karena Rasulullah SAW pernah bersabda, 'Jangan menyiksa dengan siksaanya Allah.' Aku hanya akan membunuh mereka, karena Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mengganti agamanya maka bunuhlah ia*.'” Ketika ucapan Ibnu Abbas ini sampai kepada Ali ia pun berkata, "Oh, Ibnu Abbas."³⁹²

Hadits ini *tsabit shahih*.

٣١٥٨- نَا أَبُو حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ الْحَضْرَمِيُّ، نَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، نَا بَشَرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَنَّمَةَ وَمُحِيصَةَ بْنِ مَسْعُودِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّهُمَا أَتَيَا خَيْبَرَ وَهِيَ يَوْمَئِذٍ صُلْحٌ فَتَفَرَّقَا لِحَوَائِجِهِمَا، فَأَتَى مُحِيصَةُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَهْلٍ وَهُوَ يَتَشَحَّطُ فِي دَمِهِ قِتِيلًا فَدَفَنَهُ، ثُمَّ قَدِمَ الْمَدِينَةَ وَأَنْطَلَقَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ وَخُوَيْصَةُ

³⁹¹ Ibid.

³⁹² Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (9/19), Abu Daud (4351), An-Nasa'i (4065), dan Ibnu Majah (2535) dari Ibnu Ulayyah.

وَمُحَيِّصَةً إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَتَكَلَّمُ وَهُوَ أَحَدُ الْقَوْمِ سِنًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَبُرَ الْكِبَرُ. فَسَكَتَ، فَتَكَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَتَخْلِفُونَ خَمْسِينَ مِنْكُمْ فَتَسْتَحِقُّونَ دَمَ صَاحِبِكُمْ أَوْ قَاتِلِكُمْ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ نَخْلِفُ وَلَمْ نَشْهَدْ وَلَمْ نَر. قَالَ: أَتَبَرُّنَكُمْ يَهُودُ بِخَمْسِينَ يَمِينًا؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ نَأْخُذُ أَيْمَانَ قَوْمٍ كُفَّارٍ، فَعَقَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ عِنْدِهِ.

3158. Abu Hamid bin Muhammad bin Harun Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Basyir bin Yasar, dari Sahl bin Abu Khaitsamah dan Muhayyishah bin Mas'ud bahwa mereka pernah datang ke Khaibar pada waktu ada perjanjian damai di sana. Mereka kemudian berpisah (di jalan) karena ada satu keperluan. Muhayyishah datang di hadapan Abdullah dalam keadaan bersimbah darah dalam kondisi mati terbunuh. Abdullah lalu menguburkannya, lantas datang ke Madinah. Yang berangkat (ke Madinah) menemui Rasulullah SAW adalah Abdurrahman bin Sahl, Huwayyishah, dan Muhayyishah. Abdurrahman kemudian maju bicara padahal ia adalah yang paling muda di antara mereka. Melihat itu, Rasulullah pun bersabda, *"Dahulukan yang lebih tua."* Abdurrahman pun diam dan Huwayyishah dan Muhayyishah pun maju berbicara. Rasulullah berkata, *"Apakah kalian mau mengadakan sumpah sebanyak lima puluh orang di antara kalian, dan kalian pun bisa meminta tebusan darah saudara kalian?"* Mereka menjawab, *"Ya Rasulullah, bagaimana mungkin kami bisa bersumpah untuk sesuatu yang tidak kami lihat?!"* Beliau berkata, *"Apa kalian rela orang-orang Yahudi itu bebas dengan lima puluh sumpah mereka?"* Mereka menjawab, *"Ya Rasulullah, bagaimana mungkin kami percaya sumpah orang kafir."*

Akhirnya beliau yang membayarkan denda untuk mereka dari uang beliau sendiri.³⁹³

٣١٥٩- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، نَا أَبِي ح وَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَيْبٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، أَنَّ بُشَيْرَ بْنَ يَسَارٍ مَوْلَى بَنِي حَارِثَةَ بْنِ الْحَارِثِ أَخْبَرَهُ، وَكَانَ شَيْخًا فَقِيهًا كَبِيرًا وَكَانَ قَدْ أَدْرَكَ مِنْ أَهْلِ دَارِهِ مِنْ بَنِي حَارِثَةَ رَجَالًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، مِنْهُمْ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ، وَسَهْلُ بْنُ أَبِي حَثْمَةَ، وَسُوَيْدُ بْنُ التُّعْمَانَ، حَدَّثُوهُ أَنَّ الْقِسَامَةَ كَانَتْ فِيهِمْ فِي بَنِي حَارِثَةَ بْنِ الْحَارِثِ فِي رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ يُدْعَى عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَهْلٍ قُتِلَ بِخَيْبَرَ، فَذَكَرَ بُشَيْرٌ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ بْنُ زَيْدٍ وَمُحَيِّصَةَ بْنَ مَسْعُودٍ بْنِ زَيْدٍ مِنْ بَنِي حَارِثَةَ بْنِ الْحَارِثِ خَرَجَا إِلَى خَيْبَرَ فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهِيَ يَوْمَئِذٍ صُلْحٌ وَأَهْلُهَا الْيَهُودُ، فَتَفَرَّقَ عَبْدُ اللَّهِ وَمُحَيِّصَةُ بِخَيْبَرَ فِي حَوَائِجِهِمَا، ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَهُ وَقَالَ: كَيْفَ تَقْبَلُ أَيْمَانَ قَوْمٍ كُفَّارٍ.

3159. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, (ح) Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syabib menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku, dari Yahya bin Sa'id bahwa Basyir bin Yasar *maula* bani Haritsah bin Al Harits menceritakan kepadanya —ia adalah pria tua yang ahli dalam masalah fikih—, ia pernah

³⁹³ Sanadnya *shahih*, HR. Al Bukhari, Muslim (Pembahasan: Sumpah, 1), At-Tirmidzi (1422), Abu Daud (4520), An-Nasa'i (8/8), Ibnu Majah (2677) tanpa menyebutkan kalimat lima puluh, dan Malik (878) dari Yahya bin Sa'id.

bertemu dengan beberapa sahabat. Nabi SAW dari bani Haritsah, antara lain: Rafi' bin Khadij, Sahl bin Abu Khatsmah, Suwaid bin An-Nu'man, mereka semua menceritakan kepadanya bahwa pernah terjadi sumpah sebanyak lima puluh orang pernah terjadi di kalangan mereka, bani Haritsah bin Al Harits, ketika ada seorang pria Anshar bernama Abdullah bin Sahl terbunuh di Khaibar. Basyir menceritakan bahwa Abdullah bin Sahl, dan Muhayyishah bin Mas'ud bin Zaid —keduanya dari bani Haritsah—, pergi ke Khaibar di masa Rasulullah SAW. Pada waktu itu ada perjanjian damai di sana sedangkan penduduknya adalah orang Yahudi. Abdullah dan Muhayyishah kemudian berpisah untuk suatu keperluan...” Redaksi selanjutnya sama dengan sebelumnya, dan di dalam redaksi ini terdapat perkataan, “Bagaimana mungkin kita menerima sumpah orang-orang kafir?!”³⁹⁴

٣١٦٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ زِيَادٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا سُلَيْمَانَ بْنُ حَرْبٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْقَطَّانِ، عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ مَوْلَى الْأَنْصَارِ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ وَرَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّهُمَا حَدَّثَاهُ أَوْ حَدَّثَا، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ وَمُحِيصَةَ أَتَيَا خَيْبَرَ. ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَهُ.

3160. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id Al Qaththan, dari Basyir bin Yasar *maula* Anshar, dari Sahl bin Abu Khatsmah dan Rafi' bin Khadij, mereka menceritakan kepadanya, bahwa Abdullah bin Sahl dan Muhayyishah pernah datang ke Khaibar...” Redaksi selanjutnya sama dengan sebelumnya.³⁹⁵

³⁹⁴ Ibid.

³⁹⁵ Ibid.

٣١٦١- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، نَا عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ الْهَيْثَمِ، نَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ سَعْدَوِيَّهِ، عَنْ عَبَّادٍ، عَنْ حَجَّاجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: خَرَجَ مُحَيِّصَةٌ وَحُوَيْصَةٌ ابْنَا مَسْعُودٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَهْلٍ إِلَى خَيْرٍ يَمْتَارُونَ، فَتَفَرَّقُوا لِحَاجَتِهِمْ فَمَرُّوا بِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَهْلٍ قَتِيلًا، فَرَجَعُوا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَأَخْبَرُوهُ، فَقَالَ: لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ تَحْلِفُونَ خَمْسِينَ قَسَامَةً تَسْتَحِلُّونَ بِهِ قَاتِلَكُمْ. فَكَرِهُوا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ نَحْلِفُ عَلَى الْغَيْبِ نَحْلِفُ عَلَى أَمْرِ غَبْنَا عَنْهُ، قَالَ: فَتَحْلِفُ الْيَهُودُ خَمْسِينَ يَمِينًا فَيَرْعُونَ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ تَقْبَلُ أَيْمَانَ قَوْمٍ كُفَرَاءِ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَالٌ مِنْ مَالِ الصَّدَقَةِ، فَوَدَّاهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ عِنْدِهِ.

3161. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdul Karim bin Al Haitam menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman Sa'dawih menceritakan kepada kami dari Abbad, dari Hajjaj, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Muhayyishah, Huwayyishah —keduanya adalah putra Mas'ud—, Abdurrahman, dan Abdullah bin Sahl berangkat ke Khaibar untuk mengumpulkan makanan. Mereka kemudian berpisah untuk keperluan masing-masing. Setelah itu mereka bertemu Abdullah bin Sahl dalam keadaan telah terbunuh. Mereka kemudian kembali menemui Nabi SAW dan melaporkan hal itu. Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, *"Apa kalian bersedia bersumpah sebanyak lima puluh sumpah sebagai sumpah? Dengan itu kalian berhak menuntut darah kalian."* Mereka pun tidak suka dan berkata, *"Ya Rasulullah, bagaimana mungkin kami bersumpah untuk sesuatu yang tidak kami saksikan?"* Beliau berkata lagi, *"Kalau begitu orang-orang Yahudi itu yang akan bersumpah sebanyak lima puluh sumpah dan mereka akan bebas."* Mereka berkata, *"Ya Rasulullah, apa kami harus mempercayai sumpah orang kafir?!"* Akhirnya Rasulullah membawa

harta zakat dan membayar tebusan darah keluarga mereka yang terbunuh.³⁹⁶

٣١٦٢- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا أَبُو نُعَيْمٍ، نَا سَعِيدُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّائِيُّ، عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُ: سَهْلُ بْنُ أَبِي حُثْمَةَ، أَخْبَرَهُ أَنَّ نَفَرًا مِنْ قَوْمِهِ انْطَلَقُوا إِلَى خَيْبَرَ فَتَفَرَّقُوا فِيهَا، فَوَجَدُوا أَحَدَهُمْ قَتِيلًا، فَقَالُوا لِلَّذِينَ وَجَدُوهُ عَنْدهُمْ: قَتَلْتُمْ صَاحِبَنَا. قَالُوا: مَا قَتَلْنَا، وَلَا عَلِمْنَا قَاتِلًا. فَانْطَلَقُوا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ انْطَلَقْنَا إِلَى خَيْبَرَ فَوَجَدْنَا أَحَدًا قَتِيلًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْكُبْرُ الْكُبْرُ. فَقَالَ لَهُمْ: تَأْتُونَ بِالْبَيِّنَةِ عَلَى مَنْ قَتَلَ؟ قَالُوا: مَا لَنَا بَيِّنَةٌ. قَالَ: فَيَحْلِفُونَ لَكُمْ؟ قَالُوا: لَا نَرْضَى أَيْمَانَ الْيَهُودِ، وَكَرِهَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُطْلَ دَمُهُ، فَوَدَّاهُ مِائَةً مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ.

3162. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sa'id bin Ubaid Ath-Tha'i menceritakan kepada kami dari Busyair bin Yasar bahwa ada seorang pria dari kalangan Anshar yang bernama Sahl bin Abu Khatsmah menceritakan kepadanya, bahwa beberapa orang dari kaumnya pernah yang berangkat ke Khaibar. Mereka lalu berpisah, tapi tahu-tahu salah seorang di antara mereka ditemukan tewas terbunuh. Mereka kemudian berkata kepada orang-orang yang menemukan mayatnya, "Kalianlah yang telah membunuh sahabat kami?" Mereka menjawab, "Kami tidak membunuhnya, dan kami tidak tahu siapa pembunuhnya."

Akhirnya mereka menemui Nabi SAW dan melaporkan kejadian tersebut. Mereka berkata, "Ya Nabi Allah, kami berangkat ke Khaibar

³⁹⁶ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Al Hajjaj. Ia juga disebutkan Ibnu Arthah yang divonis *dha'if*. Biografi tentang dirinya telah disebutkan sebelumnya.

dan salah satu dari kami terbunuh di sana.” Rasulullah berkata, “*Dahulukan yang lebih tua untuk berbicara.*” Beliau lalu berkata kepada mereka, “*Apakah kalian datang dengan membawa bukti siapa yang membunuhnya?*” Mereka menjawab, “Kami tidak mempunyai bukti.” Beliau berkata, “*Kalau begitu mereka (Yahudi Khaibar) akan bersumpah (bahwa mereka tidak terlibat).*” Mereka menjawab, “Kami tidak terima sumpahnya orang Yahudi.”

Tetapi Rasulullah SAW tidak mau kalau darah korban tumpah begitu saja, akhirnya beliau menggantinya dengan seratus ekor unta hasil zakat.³⁹⁷

٣١٦٣ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدِ الْجَمَّالِ، نَا أَبُو نُعَيْمٍ، نَا سَعِيدُ بْنُ عُبَيْدٍ، بِإِسْنَادِهِ مِثْلُهُ.

3163. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sa'id Al Jammal menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sa'id bin Ubaid menceritakan kepada kami, dengan sanad dan redaksi yang sama.

٣١٦٤ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْمَارِسَانِيُّ، وَالْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالَا: نَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْحَسَنِ الْأَسَدِيُّ، نَا أَبِي نَاقِيسٍ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَتْمَةَ، قَالَ: خَرَجَ قَوْمٌ مِنَ الْأَنْصَارِ إِلَى خَيْبَرَ فَقَتَلَ رَجُلٌ مِنْهُمْ، فَرَفَعَ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: بَيْتُكُمْ؟ قَالُوا: مَا لَنَا بَيْنَهُ، قَالَ: فَتَنَفَّلُكُمْ أَيْمَانَهُمْ، قَالُوا: إِذَا تَقَتَّلْنَا الْيَهُودَ. قَالَ: فَأَيْمَانُكُمْ أَنتُمْ. قَالُوا: لَمْ نَشْهَدْ. قَالَ: فَوَدَّاهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ مَالِ أَتَاهُ.

3164. Abul Abbas Abdullah bin Ahmad bin Ibrahim Al Maristani dan Al Qadhi Husain bin Ismail menceritakan kepada kami,

³⁹⁷ Sanadnya shahih.

keduanya berkata: Umar bin Muhammad bin Al Hasan Al Asadi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Qais menceritakan kepada kami dari Habib bin Abu Tsabit, dari Busyair bin Yasar, dari Sahl bin Abu Khatsmah, dia berkata: Pernah ada sekelompok orang dari kalangan Anshar berangkat ke Khaibar, lalu salah seorang dari mereka terbunuh. Hal itu lantas dilaporkan kepada Nabi SAW dan beliau pun bersabda, “(Harus ada) bukti dari kalian.” Mereka menjawab, “Kami tidak punya bukti.” Beliau berkata lagi, “Kalau begitu mereka akan bebas dengan sumpah mereka.” Mereka berkata, “Kalau begitu orang-orang Yahudi membunuh kami?” Beliau berkata lagi, “Kalau begitu kalian harus bersumpah.” Mereka menjawab, “Kami tidak menyaksikan.” Akhirnya Rasulullah menebusnya dengan harta yang beliau bawa.³⁹⁸

٣١٦٥- نَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ صَاعِدٍ وَأَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، قَالُوا: نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْبَيِّنَةُ عَلَى مَنْ ادَّعَى، وَالْيَمِينُ عَلَى مَنْ أَنْكَرَ إِلَّا فِي الْقَسَامَةِ.

3165. Yahya bin Muhammad bin Sha'id, Abu Bakar An-Naisaburi dan Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Utsman bin Muhammad bin Utsman bin Rabi'ah bin Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami, Muslim bin Khalid menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha', dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Bukti diwajibkan bagi pihak yang menuduh (penggugat), sedangkan sumpah diwajibkan atas diri pihak yang menyangkal (tergugat), kecuali dalam hal sumpah.”³⁹⁹

³⁹⁸ Sanadnya hasan.

³⁹⁹ Sanadnya dha'if. Muslim bin Khalid adalah Az-Zanji, seorang ahli fikih, jujur tapi sering ragu dalam periwayatan (*At-Taqrīb*, 2/245), Utsman bin Muhammad memiliki sisi dha'if pada dirinya, serta Ibnu Juraij adalah seorang mudallis, dan di sini ia meriwayatkan secara 'an'anah.

٣١٦٦- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ وَأَبُو عَلِيٍّ الصَّفَّارُ، قَالَا: نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا مُطَرِّفٌ، ح وَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُمَرِيُّ، نَا الزُّبَيْرُ بْنُ بَكَّارٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الضَّحَّاكِ وَمُطَرِّفُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، ح وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَتِيقُ، نَا مُطَرِّفٌ، قَالَا: نَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ الزَّنْجِيُّ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْبَيِّنَةُ عَلَى مَنْ ادَّعَى، وَالْيَمِينُ عَلَى مَنْ أَنْكَرَ إِلَّا فِي الْقَسَامَةِ.

3166. Abu Bakar An-Naisaburi dan Abu Ali Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Mutharrif menceritakan kepada kami, (ح) Ibrahim bin Muhammad Al Umari menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Bakkar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Adh-Dhahhak dan Mutharrif bin Abdullah menceritakan kepada kami, (ح) Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Atiq menceritakan kepada kami, Mutharrif menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muslim bin Khalid Az-Zanji menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bukti diwajibkan atas diri pihak yang menuduh (penggugat), sedangkan sumpah wajib atas diri pihak yang menyangkal (tergugat), kecuali dalam hal qasamah.*"⁴⁰⁰

٣١٦٧- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَيْبٍ، حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ الزَّنْجِيِّ بْنِ خَالِدٍ، بِإِسْنَادِهِ مِثْلُهُ. خَالَفَهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَحَجَّاجُ رَوَّيَاهُ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سَلَامٍ.

⁴⁰⁰ Sanadnya *dha'if munqathi'*. Sedangkan Ibnu Juraij di sini tidak pernah mendengar dari Amr bin Syu'aib (*At-Tahdzib*, 6/403-406).

3167. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syabib menceritakan kepada kami, Ismail bin Abdullan menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Muhammad bin Malik menceritakan kepada kami dari Az-Zanji bin Khalid dengan sanad dan redaksi yang sama.

Namun Abdurrazzaq dan Hajjaj meriwayatkan hal yang berbeda, mereka meriwayatkan dari Ibnu Juraij dari Amr bin Sallam.⁴⁰¹

٣١٦٨- نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ صَالِحٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ بُدَيْلٍ، نَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَضْرَمِيُّ، نَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ، قَالَ: شَهِدْتُ عَلِيًّا ۞ وَأَتَيْتُ بِأَخِي بَنِي عَجَلٍ الْمُسْتَوْدِدِ بْنِ قَبِيصَةَ تَنْصَرَّ بَعْدَ إِسْلَامِهِ، فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ: مَا حَدَّثْتُ عَنْكَ؟ قَالَ: مَا حَدَّثْتُ عَنِّْي، قَالَ: حَدَّثْتُ عَنْكَ أَنَّكَ تَنْصَرْتُ. فَقَالَ: أَنَا عَلَى دِينِ الْمَسِيحِ. فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ: وَأَنَا عَلَى دِينِ الْمَسِيحِ. فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ: مَا تَقُولُ فِيهِ، فَتَكَلَّمُ بِكَلَامٍ خَفِيَ عَلَيَّ، فَقَالَ عَلِيٌّ: طُئُوهُ. فَوُطِئَ حَتَّى مَاتَ، فَقُلْتُ لِلَّذِي يَلِينِي: مَا قَالَ: قَالَ: الْمَسِيحُ رَبُّهُ.

3168. Muhammad bin Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Ahmad bin Budail menceritakan kepada kami, Yusuf bin Ya'qub Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Umair menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku menyaksikan Ali RA, seorang saudara bani Ijl Al Mustaurid bin Qabishah dihadapkan kepadanya —dia ini masuk Nashrani setelah Islam—. Ali berkata kepadanya, “Apakah aku belum menceritakan tentang dirimu?” Ia berkata, “Anda belum menceritakan tentang diriku.” Ali berkata, “Aku telah menceritakan tentang dirimu bahwa kamu masuk Nashrani.” Ia menjawab, “Aku berada dalam agama Al Masih (Nabi Isa as).” Ali berkata, “Aku juga berada dalam agama Al Masih.”

Ali berkata lanjut kepadanya, “Apa pendapatmu tentang Al Masih?” Ia lalu mengatakan satu kalimat dengan suara halus sehingga

⁴⁰¹ Ibid. Hajjaj bin Arthah adalah perawi *dha'if*. Ia juga tidak pernah mendengar dari Ibnu Juraij, ia hanya mendengar dari Al Arzami yang divonis *matruk*. Demikian kata Az-Zaila'i.

aku tak bisa mendengarnya. Tiba-tiba Ali berkata, “Injaklah dirinya.” Dia pun diinjak sampai mati. Aku bertanya kepada orang disebelahku, “Memangnya apa yang ia ucapkan tadi?” Dia menjawab, “Al Masih adalah tuhan⁴⁰²nya.”

٣١٦٩- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي سَمِينَةَ، ح وَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ الْقَطَّانُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ كَرَامَةَ، قَالَا: نَا عَبِيدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، نَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ عُثْمَانَ الشَّحَامِ، عَنْ عِكْرَمَةَ، نَا ابْنُ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلًا كَانَتْ لَهُ أُمٌّ وَلَدَ لَهُ، مِنْهَا ابْنَانِ مِثْلُ اللَّوْثَيْنِ، وَكَانَتْ تَشْتُمُ النَّبِيَّ ﷺ فَيَنْهَاهَا فَلَا تَنْتَهِي، وَيَزْجُرُهَا فَلَا تَنْزَجِرُ، فَلَمَّا كَانَ ذَاتَ لَيْلَةٍ ذَكَرَتْ النَّبِيَّ ﷺ، فَمَا صَبَرَ أَنْ قَامَ إِلَى مِعْوَلٍ، فَوَضَعَهُ فِي بَطْنِهَا، ثُمَّ اتَّكَأَ عَلَيْهَا حَتَّى أَنْفَذَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَلَا أَشْهَدُوا أَنَّ دَمَهَا هَدْرٌ. لَفْظُ ابْنِ كَرَامَةَ.

3169. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Abu Saminah menceritakan kepada kami, (ح) Umar bin Ahmad bin Ali Al Qaththan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Utsman bin Karamah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Isra'il menceritakan kepada kami dari Utsman Asy-Syahham, dari Ikrimah, Ibnu Abbas menceritakan kepada kami, bahwa dulu pernah ada seorang laki-laki memiliki ummu walad.⁴⁰³ Darinya ia memperoleh dua anak laki-laki yang nampak seperti permata. Ternyata ummu walad tersebut biasa memaki Nabi SAW. Dia sudah berusaha melarangnya tapi Ummu Walad tersebut tetap bandel, bahkan meskipun telah dibentak tapi itu tidak mempan. Hingga suatu malam, ummu walad tersebut menyebut Nabi SAW.

⁴⁰² Sanadnya *hasan*. HR Al Baihaqi (8/206) dari jalur periwayatan penulis.

⁴⁰³ Budak wanita yang digauli kemudian melahirkan anak. Ia tidak boleh dijual dan anaknya adalah anak hasil hubungan yang sah. Penerj.

Akhirnya karena tidak sabar bangkit untuk meraih cangkul, ia pun menginjak perutnya hingga mati. Nabi SAW kemudian bersabda, *"Ketahuilah, bersaksilah bahwa darahnya (ummu walad itu) sia-sia"* ^{404, 405}

Redaksi ini adalah redaksi yang diriwayatkan oleh Ibnu Karamah.

٣١٧٠- نَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْعَبْدِ وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مِرْدَاسٍ، قَالَا:
نَا أَبُو دَاوُدَ السَّجِسْتَانِيُّ، نَا عَبَادُ بْنُ مُوسَى، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرِ
الْمَدَنِيِّ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ عُثْمَانَ الشَّحَامِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، نَا ابْنُ عَبَّاسٍ، أَنَّ
أَعْمَى كَانَتْ لَهُ أُمٌّ وَلَدَ تَشْتُمُ النَّبِيَّ ﷺ وَتَقَعُ فِيهِ، فَيَنْهَاهَا فَلَا تَنْتَهِيَ
وَيَزْجُرُهَا فَلَا تَنْزَجِرُ. فَلَمَّا كَانَ ذَاتَ لَيْلَةٍ جَعَلَتْ تَقَعُ فِي النَّبِيِّ ﷺ
وَتَشْتُمُهُ فَقَتَلَهَا، فَلَمَّا أَصْبَحَ ذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَامَ الْأَعْمَى، فَقَالَ: يَا
رَسُولَ اللَّهِ أَنَا صَاحِبُهَا كَانَتْ تَشْتُمُكَ وَتَقَعُ فِيكَ، فَأَنْهَاهَا فَلَا تَنْتَهِيَ
وَأَزْجُرُهَا فَلَا تَنْزَجِرُ، وَلِي مِنْهَا ابْنَانِ مِثْلُ اللَّوْلُوتَيْنِ، وَكَانَتْ بِي رَفِيقَةً،
فَلَمَّا كَانَ الْبَارِحَةَ جَعَلَتْ تَشْتُمُكَ وَتَقَعُ فِيكَ فَقَتَلْتُهَا. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَلَا
أَشْهَدُوا أَنَّ دَمَهَا هَدْرٌ.

3170. Ali bin Al Husain bin Al Abd dan Muhammad bin Yahya bin Mirdas menceritakan kepada kami, Abu Daud As-Sijistani menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abbad bin Musa menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far Al Madani menceritakan kepada kami dari Isra'il, dari Utsman Asy-Syahham, dari Ikrimah, Ibnu Abbas menceritakan kepada kami, bahwa pernah ada seorang pria buta mempunyai ummu walad yang selalu memaki dan mencerca Nabi SAW. Ia sudah berusaha mencegah dan melarang ummu

⁴⁰⁴ Maksudnya kematiannya halal dan tuannya yang membunuh tidak perlu dihukum, akibat ia suka menghina Rasulullah SAW.

⁴⁰⁵ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (4361) dan An-Nasa'i (4075) dari Isra'il.

waladnya tapi dia tetap membandel. Sampai pada suatu malam ia kembali menghina Nabi SAW, membuat si buta ini membunuhnya. Pagi harinya ia melapor, “Ya Rasulullah, aku adalah majikannya dan ia selalu memaki dan merendahkan Anda, ia juga tidak mempan dicegah. Aku mempunyai dua orang anak darinya bagaikan permata. Dia sebenarnya lembut kepadaku. Tapi tadi malam ia kembali mencaci maki Anda, hingga akhirnya aku membunuhnya.” Nabi SAW bersabda, “Ketahuilah, bersaksilah semua bahwa darah wanita itu sia-sia.”⁴⁰⁶

٣١٧١- نَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَاقُ، نَا عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ الْهَيْثَمِ، نَا أَبُو الْيَمَانِ، نَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَعَاَفَوْا الْحُدُودَ بَيْنَكُمْ، فَمَا بَلَغَنِي مِنْ حَدٍّ فَقَدْ وَجَبَ.

3171. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Abdul Karim bin Al Haitam menceritakan kepada kami, Abul Yaman menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Berilah maaf antar sesama kalian dalam masalah hudud, karena kalau sudah sampai ke tanganku berarti harus dilaksanakan.”⁴⁰⁷

٣١٧٢- نَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ الْحَنْدَسِيُّ، نَا سَعْدَانُ بْنُ يَزِيدَ، نَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ، نَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ بِهَذَا، وَقَالَ فِيهِ: كُلُّ حَدٍّ رُفِعَ إِلَيَّ فَقَدْ وَجَبَ. اتَّفَقَ مُسْلِمٌ وَابْنُ عِيَّاشٍ، فَوَصَّلَاهُ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، وَأَرْسَلَهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْهُ، وَعَنِ الْمُثَنَّى، وَتَابَعَهُ ابْنُ عَلِيَّةَ.

⁴⁰⁶ Ibid.

⁴⁰⁷ Sanadnya *munqathi*. HR. Abu Daud (4376) dan An-Nasa'i (4889) dari Ibnu Juraij. Sementara Ibnu Juraij tidak pernah mendengar dari Amr bin Syu'aib (*At-Tahdzib*, 6/403).

3172. Muhammad bin Nuh Al Jundaisaburi menceritakan kepada kami, Sa'dan bin Yazid menceritakan kepada kami, Al Haitam bin Jamil menceritakan kepada kami, Muslim bin Khalid menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij dengan redaksi yang sama. Di dalamnya ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “*Semua had yang telah dibawa ke hadapanku wajib dilaksanakan.*”⁴⁰⁸

Muslim dan Ibnu Ayyasy sepakat dalam meriwayatkan hadits ini keduanya menyambung sanadnya dari Ibnu Juraij, tapi Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *mursal* dari Ibnu Juraij, dan dari Al Mutsanna. Selain itu, hadits ini diperkuat oleh Ibnu Ulayyah.

٣١٧٣- نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ وَالْمُثَنَّى، قَالَا: نَا عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مِثْلَ قَوْلِ ابْنِ عِيَّاشٍ.

3173. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij dan Al Mutsanna, dia berkata: Amr bin Syu'aib menceritakan kepada kami, Rasulullah SAW bersabda, sama seperti redaksi Ibnu Ayyasy.⁴⁰⁹

٣١٧٤- نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا ابْنُ عَرَفَةَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ وَالْمُثَنَّى، عَنْ عَمْرُو بْنِ شُعَيْبٍ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَعَاَفَوْا بَيْنَكُمْ قَبْلَ أَنْ تَأْتُونِي، فَمَا بَلَغَنِي مِنْ حَدِّ فَقَدْ وَجَبَ. مُرْسَلٌ.

3174. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Ibnu Arafah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Syu'aib, Rasulullah SAW bersabda, “*Berilah maaf antar sesama kalian dalam*

⁴⁰⁸ Sanadnya *dha'if munqathi'*. Muslim bin Khalid adalah perawi *dha'if*. Lihat hadits no. 3165.

⁴⁰⁹ Sanadnya *mursal*.

masalah hudud, karena kalau sudah sampai kepadaku berarti harus dilaksanakan.”⁴¹⁰

٣١٧٥- نَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، نَا أَبِي نَا يَزِيدُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ. قَالَ: يَزِيدُ تُقَتِّلُ الْمُرْتَدَّةَ.

3175. Ahmad bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Arubah, dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Siapa saja yang mengganti agamanya maka bunuhlah ia.”⁴¹¹

Yazid berkata, “Orang murtad harus dibunuh.”

٣١٧٦- نَا الْمَحَامِلِيُّ، نَا الْحَسَّانِيُّ، نَا يَزِيدُ، نَا سَعِيدٌ، قَالَ: وَنَا يُوسُفُ، نَا شِهَابُ بْنُ عَبَّادٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ جَمِيعًا، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

3176. Al Mahamili menceritakan kepada kami, Al Hassani menceritakan kepada kami, Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Yusuf menceritakan kepada kami, Syihab menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, semuanya dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama.⁴¹²

٣١٧٧- نَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، نَا أَبِي، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، عَنْ الْوَلِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ قَتَلَ أُمَّ قِرْقَةَ

⁴¹⁰ Sanadnya *mursal*.

⁴¹¹ Sanadnya *hasan*. HR. Ibnu Majah (2535) dan Abdurrazzaq (*Al mushannaf*, 9413) dari Ikrimah.

⁴¹² Ibid.

الْفَزَارِيَّةَ فِي رِدَّتِهَا قَتْلَةً مِثْلَةً شَدَّ رَجْلَيْهَا بِفَرَسَيْنِ، ثُمَّ صَاحَ بِهِمَا فَشَقَّاهَا،
وَأُمُّ وَرَقَةَ الْأَنْصَارِيَّةُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُسَمِّيهَا الشَّهِيدَةَ، فَلَمَّا كَانَ فِي
خِلَافَةِ عُمَرَ، قَتَلَهَا غُلَامُهَا وَجَارِيَّتُهَا فَأَتَى بِهِمَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَقَتَلَهُمَا
وَصَلَبَهُمَا.

3177. Ahmad bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, bahwa Abu Bakar pernah mengeksekusi mati Ummu Qurfah Al Fazariyyah karena kemurtadannya. Ia dibunuh dengan cara dua kaki diikat dengan dua kuda lalu ditarik sampai tubuhnya terbelah.

Begitu pula kasus Ummu Waraqah Al Anshariyyah yang diberi gelar oleh Rasulullah SAW Asy-Syahidah. Pada masa pemerintahan Umar bin Khaththab, ia dibunuh oleh dua orang budaknya, yang satu pria dan satu lagi wanita. Mereka akhirnya berhasil dibawa ke hadapan Umar dan ia memutuskan mereka dibunuh dan disalib.⁴¹³

٣١٧٨ - نَا بِذَلِكَ بْنِ بُهْلُولٍ، نَا أَبِي، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْلَى، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ
جُمَيْعٍ، عَنْ جَدَّتِهِ لَيْلَى بِنْتِ مَالِكٍ. وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ خِلَادٍ كِلَاهُمَا،
عَنْ أُمِّ وَرَقَةَ، عَنْ عُمَرَ بِذَلِكَ.

3178. Dengan riwayat seperti itu Ibnu Buhlul menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ya'la menceritakan kepada kami dari Al Walid bin Jumai' dari neneknya —Laila binti Malik—, dan dari Abdurrahman bin Khallad, keduanya (meriwayatkan) dari Ummu Waraqah, dari Umar dengan redaksi yang sama.⁴¹⁴

⁴¹³ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (8/204) bagian pertamanya diriwayatkan oleh Al Baihaqi dari Sa'id bin Abdul Aziz.

⁴¹⁴ Ibid.

٣١٧٩- نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ صَالِحِ الْأَزْدِيِّ الْوَكِيلِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ بُدَيْلٍ، نَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ جُنْدَبِ الْخَيْرِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: حَدُّ السَّاحِرِ ضَرْبَةٌ بِالسَّيْفِ.

3179. Muhammad bin Ahmad bin Shalih Al Azdi Al Wakil menceritakan kepada kami, Ahmad bin Budail menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Isamil bin Muslim menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Jundab Al Khair, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hukuman had bagi tukang sihir adalah tebasan pedang (hukuman mati).*"⁴¹⁵

٣١٨٠- نَا الْقَاضِي الْمَحَامِلِيُّ، نَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، نَا هُشَيْمٌ، نَا خَالِدٌ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ التَّهْدِي، عَنْ جُنْدَبِ الْبَجَلِيِّ، أَنَّهُ قَتَلَ سَاحِرًا كَانَ عِنْدَ الْوَلِيدِ بْنِ عُقْبَةَ، ثُمَّ قَالَ: أَتَأْتُونَ السَّحَرَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ.

3180. Al Qadhi Al Mahamili menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Abu Utsman Al Hindi, dari Jundab Al Bajali bahwa ia pernah membunuh seorang tukang sihir yang berada pada Al Walid bin Uqbah kemudian ia berkata, "*Apakah kalian mendatangi tukang sihir padahal kalian melihat?!*"⁴¹⁶ (Qs. Al Anbiyya' [21]: 3)

٣١٨١- نَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ التُّعْمَانِيُّ وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْوَكِيلِ، قَالَا: نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، نَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الْحَنِينِ بَغْرَةَ

⁴¹⁵ Sanadnya *dha'if*. HR. At-Tirmidzi (1460), Al Hakim (4/360), dan Al Baihaqi (8/136) dari Ismail bin Muslim. Menurutku, Ismail bin Muslim Al Makki adalah perawi *dha'if* (*At-Taqrīb*, 1/75).

⁴¹⁶ HR. Al Baihaqi (8/136) dari jalur periwayatan penulis.

عَبْدٌ أَوْ أَمَةٌ أَوْ فَرَسٌ أَوْ بَعْلٌ، فَقَالَ الَّذِي قَضَى عَلَيْهِ: أَعْقِلْ مَنْ لَا شَرِبَ، وَلَا أَكَلَ، وَلَا صَاحَ، وَلَا اسْتَهَلَ، فَمَثَلُ ذَلِكَ بَطْلٌ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ هَذَا لَيَقُولُ بِقَوْلِ شَاعِرٍ فِيهِ غُرَّةٌ، عَبْدٌ أَوْ أَمَةٌ أَوْ فَرَسٌ أَوْ بَعْلٌ.

3181. Muhammad bin Sulaiman An-Nu'mani dan Ahmad bin Abdullah Al Wakil menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Abdushshamad menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW memutuskan bahwa janin mendapat denda berupa budak pria atau budak wanita, atau kuda, atau *baghal* (hasil perkawinan silang antara kuda dan keledai). Yang mendapatkan keputusan lalu berkata, "Aku harus menanggung denda (janin) yang belum makan, belum minum, belum teriak, belum bersuara, yang seperti ini seharusnya tidak benar." Mendengar itu, Nabi SAW bersabda, "*Orang ini benar-benar mengucapkan seperti ucapan seorang penyair. Dia harus mendapat denda budak laki-laki atau budak wanita, atau kuda, atau baghal.*"⁴¹⁷

٣١٨٢- نَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ أَبُو حَامِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَنِيدِ، نَا أَبُو عَاصِمٍ، ح وَنَا الْقَاضِي أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، نَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ أَبِي السَّفَرِ، نَا أَبُو عَاصِمٍ، ح وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ رَاشِدٍ، نَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، حَدَّثَنِي طَاوُسٌ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ نَشَدَ النَّاسَ قَضَاءَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الْجَنِينِ، فَقَامَ حَمَلُ بْنُ مَالِكِ بْنِ النَّابِغَةِ الْأَنْصَارِيُّ فَقَالَ: كُنْتُ بَيْنَ امْرَأَتَيْنِ لِي فَأَخَذَتَا إِحْدَاهُمَا لِلْآخَرَى مَسْطَحًا، فَضَرَبَتْ بِهِ رَأْسَهَا، فَقَتَلَتْهَا وَجَنِينَهَا، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الْجَنِينِ بِغُرَّةٍ عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ، وَأَنَّ

⁴¹⁷ Sanadnya *shahih*. HR. At-Tirmidzi (1410) dari Muhammad bin Amr, ia berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

تُقْتَلُ بِهَا. وَقَالَ ابْنُ بُهْلُولٍ: إِنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رضي الله عنه نَشَدَ النَّاسَ مَا تَعْلَمُونَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى فِي الْجَيْنِ، فَقَامَ حَمَلُ بْنُ مَالِكِ بْنِ النَّابِغَةِ، فَقَالَ: كُنْتُ بَيْنَ امْرَأَتَيْنِ، فَرَمْتُ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِمِسْطَحٍ، فَقَتَلْتُهَا وَقَتَلْتُ جَنِينَهَا، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الْجَيْنِ بَغْرَةً، وَأَمَرَ أَنْ تُقْتَلَ بِهَا. وَقَالَ ابْنُ الْحَنَيْدِ: فَقَامَ حَمَلَةُ أَوْ حَمَلُ بْنُ مَالِكٍ.

3182. Muhammad bin Harun Abu Hamid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, (ح) Al Qadhi Ahmad bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah bin Abu As-Safar menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, (ح) Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Rasyid menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Dinar, Thawus menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abbas, bahwa Umar bin Khaththab RA bertanya di hadapan manusia perihal keputusan Rasulullah SAW tentang janin. Maka berdirilah Haml bin Malik bin Nabighah Al Anshari (memberi tahu), "Aku pernah mengalami masalah antara dua istriku. Salah satu dari mereka mengambil batu giling dan memukulkannya ke kepala madunya sampai mati berikut janin yang ada di perutnya. Rasulullah SAW kemudian memutuskan bahwa janin itu harus ditebus dengan denda budak senilai satu orang budak laki-laki atau perempuan, dan ia juga harus dibunuh karena membunuh madunya tadi."

Ibnu Buhlul berkata, "Umar bin Khaththab bertanya-tanya kepada orang-orang siapa yang tahu keputusan hukum Rasulullah SAW tentang janin. Lalu berdirilah Haml bin Malik bin Nabighah, dia berkata, 'Aku pernah berada di antara dua istriku. Salah seorang dari mereka melempar madunya dengan batu giling sampai mati, dan mati pula janin yang dikandungnya. Rasulullah SAW lalu memutuskan bahwa janin diganti dengan denda budak dan ia juga harus dibunuh lantaran membunuh (orang dewasa).'"

Ibnu Al Junaid berkata, “Maka berdirilah Haml atau Hamlah bin Malik ...”⁴¹⁸

٣١٨٣- نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ عِيسَى الْبَزَّازُ، نَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيُّ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، أَنَّهُ سَمِعَ طَاوُسًا يُخْبِرُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ شَهِدَ قَضَاءَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي ذَلِكَ، فَجَاءَ حَمَلُ بْنُ مَالِكِ بْنِ النَّابِغَةِ فَقَالَ: كَانَ شَيْءٌ بَيْنَ امْرَأَتَيْنِ فَضَرَبَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِمِسْطَحٍ، فَقَتَلَتْهَا وَجَنَيْنَهَا، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي جَنِينِهَا بَعْرَةً وَأَنْ تُقْتَلَ بِهَا. فَقُلْتُ لِعَمْرُو: لَا أَخْبَرَنِي ابْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ كَذَا وَكَذَا. فَقَالَ: شَكُوتَنِي.

3183. Ya'qub bin Ibrahim bin Ahmad bin Isa Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar Al Bursani menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku bahwa ia mendengar Thawus mengabarkan dari Ibnu Abbas, bahwa dia pernah menyaksikan keputusan Rasulullah SAW dalam hal itu, Haml bin Malik bin Nabighah datang melaporkan, “Ada sesuatu antara dua wanita, salah seorang memukul yang lain dengan batu giling sampai meninggal, dan janin yang dikandungnyapun meninggal. Rasulullah SAW kemudian memutuskan bahwa janinnya mendapat ganti satu denda budak, dan ia juga harus dibunuh lantaran membunuh ibu janin itu.”

Aku berkata kepada Amr, “Tidak, Thawus menceritakan kepadaku dari ayahnya begini dan begitu.” Ia menjawab, “Kamu membuatku merasa ragu.”⁴¹⁹

⁴¹⁸ Sanadnya *hasan*. HR. Al Bukhari dan Muslim dari Miswar bin Makramah dari Umar bin Khatthab dengan redaksi yang sama.

⁴¹⁹ Ibid.

٣١٨٤- أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبَّادٍ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَامَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رضي الله عنه عَلَى الْمَنْبَرِ فَقَالَ: أَذْكُرُ اللَّهَ امْرَأً سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى فِي الْجَنِينِ، فَقَامَ حَمَلُ بْنُ مَالِكِ بْنِ النَّابِغَةِ الْهُذَلِيُّ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ كُنْتُ بَيْنَ جَارِيَتَيْنِ -يَعْنِي ضُرَّتَيْنِ- فَجَرَحْتُ أَوْ ضَرَبْتُ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِمِسْطَحٍ عَمُودِ ظَلَّتْهَا، فَقَتَلْتُهَا وَقَتَلْتُ مَا فِي بَطْنِهَا، فَقَضَى النَّبِيُّ ﷺ فِي الْجَنِينِ بَغْرَةً عَبْدٌ أَوْ أَمَةٌ، فَقَالَ عُمَرُ: اللَّهُ أَكْبَرُ، لَوْ لَمْ نَسْمَعْ هَذَا لَقَضَيْنَا بغيرِهِ. قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: وَأَخْبَرَنِي ابْنُ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى فِيهِ بَغْرَةً عَبْدٌ أَوْ أَمَةٌ أَوْ فَرَسٍ. قَالَ: وَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنْ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ عُمَرَ اسْتَشَارَ نَحْوَهُ وَقَالَ: فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالْأَمَةِ فِي الْمَرْأَةِ وَفِي الْجَنِينِ بَغْرَةً عَبْدٌ أَوْ أَمَةٌ أَوْ فَرَسٍ.

3184. Muhammad bin Ismail Al Farisi mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Abbad menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ibnu Uyainah dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Umar bin Khaththab RA pernah berdiri di atas mimbar dan berkata, “Apa ada orang yang diingatkan oleh Allah tentang keputusan Rasulullah SAW tentang janin?” Maka berdirilah Hamal bin Malik bin Nabighah Al Hudzali, ia berkata, “Ya Amirul Mukminin, aku pernah memiliki dua wanita. Salah seorang dari mereka melukai yang lain dengan batu giling hingga akhirnya mati, dan mati pula janin yang dikandungnya. Nabi SAW lalu memutuskan janinnya mendapat ganti denda berupa budak pria atau wanita.” Umar pun berkata, “Allahu Maha Besar, kalau saja kami tidak mendengar kasus ini tentu kami sudah memutuskan yang lain.”

Ibnu Uyainah berkata, “Ibnu Thawus menceritakan kepadaku dari ayahnya bahwa Nabi SAW memutuskan janin itu mendapat denda satu budak pria, atau budak wanita, atau seekor kuda.”

Ia berkata lagi, “Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, bahwa Umar meminta pendapat. Selanjutnya ia menyebutkan redaksi yang sama. Sedangkan untuk yang wanita beliau memutuskan pembayaran *diyat*, dan untuk janin denda seorang budak laki-laki atau perempuan, atau seekor kuda.”⁴²⁰

٣١٨٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيٍّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عِيسَى الْجَزَرِيُّ، نَا عَفَّانُ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُقْتَلُ الْمَرْأَةُ إِذَا ارْتَدَّتْ.

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عِيسَى هَذَا كَذَّابٌ، يَضَعُ الْأَحَادِيثَ عَلَى عَفَّانٍ وَغَيْرِهِ، وَلَا يَصِحُّ هَذَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ وَلَا رَوَاهُ شُعْبَةُ.

3185. Abdushshammad bin Ali menceritakan kepada kami, Abdullah bin Isa Al Jazari menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Razin, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Wanita tidak dibunuh bila ia murtad.*”⁴²¹

Abdullah bin Isa adalah pendusta, ia memalsukan hadits dari Affan dan lainnya. Selain itu, klaim bahwa riwayat ini berasal dari Nabi SAW tidak sah. Lagi pula Syu'bah tak pernah meriwayatkannya.

٣١٨٦- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَبُو يُوسُفَ مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرِ الْعَطَّارُ الْفَقِيه، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي حَنِيفَةَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي الْمَرْأَةِ تَرْتَدُّ، قَالَ: تُحْبَسُ وَلَا تُقْتَلُ.

⁴²⁰ Ibid.

⁴²¹ Sanadnya sangat *dha'if*. HR. Ibnu Al Jauzi (3/128). Abdullah bin Isa Al Jazari adalah pendusta, tertuduh suka memalsukan hadits (*Al Mizan*, 3/184).

3186. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Yusuf Muhammad bin Bakar Al Aththar Al Faqih menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Hanifah, dari Ashim bin Abu An-Najud, dari Abu Razin, dari Ibnu Abbas tentang wanita yang murtad, ia berkata, "Ia harus dipenjara dan tidak boleh dibunuh."⁴²²

٣١٨٧- نَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، نَا أَبِي نَا طَلْقُ بْنُ غَنَامٍ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ النَّخَعِيِّ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: الْمُرْتَدَّةُ عَنِ الْإِسْلَامِ تُحْبَسُ وَلَا تُقْتَلُ.

3187. Ahmad bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Thalq bin Ghannam menceritakan kepada kami dari Malik An-Nakha'i, dari Ashim bin Abu An-Najud, dari Abu Razin, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Wanita yang keluar dari Islam dipenjara dan tidak dibunuh."⁴²³

٣١٨٨- نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ حَاتِمِ الطَّوِيلِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يُونُسَ السَّرَّاجِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عِيَّاشٍ، نَا أَبِي، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: ارْتَدَّتْ امْرَأَةٌ يَوْمَ أُحُدٍ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ تُسْتَتَابَ، فَإِنْ تَابَتْ وَإِلَّا قُتِلَتْ.

3188. Muhammad bin Al Husain bin Hatim Ath-Thawil menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman bin Yunus As-Siraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail bin

⁴²² Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/203) dari Abu Hanifah. Menurutku, meski ia memiliki pemahaman yang luas tentang fikih dan diakui ketokohnya, hanya saja ia lemah dalam meriwayatkan hadits. Biografinya telah disebutkan beberapa kali sebelumnya.

⁴²³ Sanadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Abu Malik An-Nakha'i, yang divonis *matruk* (*At-Taqrib*, 2/469).

Ayyasy menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik Al Anshari menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, “Penah ada seorang wanita keluar dari Islam pada saat perang Uhud terjadi. Nabi SAW kemudian memerintahkan agar ia disuruh bertobat, jika tidak maka ia harus dibunuh.”⁴²⁴

٣١٨٩ - نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ بَطْحَاءَ، نَا نَجِيحُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الزُّهْرِيُّ، نَا مَعْمَرُ بْنُ بَكَّارٍ السَّعْدِيُّ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ امْرَأَةً يُقَالُ لَهَا أُمُّ مَرْوَانَ ارْتَدَّتْ عَنِ الْإِسْلَامِ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُغْرَضَ عَلَيْهَا الْإِسْلَامُ، فَإِنْ رَجَعَتْ وَإِلَّا قُتِلَتْ.

3189. Ibrahim bin Muhammad bin Ali bin Bathha' menceritakan kepada kami, Najih bin Ibrahim Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Ma'mar bin Bakkar As-Sa'di menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bahwa ada seorang wanita bernama Ummu Marwan yang keluar dari Islam. Nabi SAW kemudian memerintahkan agar ia diajak kembali ke Islam, kalau tidak maka ia harus dibunuh.”⁴²⁵

٣١٩٠ - نَا ابْنُ سَعِيدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ بْنِ عُتْبَةَ، نَا مَعْمَرُ بْنُ بَكَّارٍ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ.

3190. Ibnu Sa'd menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid bin Utbah menceritakan kepada kami, Ma'mar bin Bakkar menceritakan kepada kami dengan sanad dan redaksi yang sama.

⁴²⁴ Sanadnya *dha'if*. Menurutku, di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Muhammad bin Abdul Malik Al Anshari yang dituduh memalsukan hadits.

⁴²⁵ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/203) dari jalur periwayatan penulis. Menurutku, Ma'mar bin Bakkar adalah perawi *shuwailih*. Al Uqaili berkata, “Haditsnya diragukan, sebagian besarnya tidak diikuti.” (*Al Mizan*, 5/278).

٣١٩١- نَا عُمَرُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عُمَرَ الْقَرَّاطِيِّ، نَا الْحَسَنُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ الْحُسَيْنِ الْبَجَلِيِّ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ نَصْرِ، نَا خَالِدُ بْنُ عَيْسَى، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ ابْنِ أَخِي الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَمِّهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فِي الْمَرْأَةِ إِذَا ارْتَدَّتْ عَنِ الْإِسْلَامِ أَنْ تُذْبَحَ.

3191. Umar bin Al Hasan bin Umar Al Qarathisi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Qasim bin Al Husain Al Bujali menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Nashr menceritakan kepada kami, Khalid bin Isa menceritakan kepada kami dari Hushain, dari anak saudaranya Az-Zuhri, dari pamannya, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir, dia berkata, “Rasulullah SAW pernah mengatakan tentang wanita yang keluar dari Islam bahwa ia harus disembelih.”⁴²⁶

٣١٩٢- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُوسَى الْبَزَّازُ مِنْ كِتَابِهِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ زَكِيرٍ، نَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سَلَمِ الْعَبْدِيِّ، نَا الْخَلِيلُ بْنُ مَيْمُونِ الْكِنْدِيِّ بَعْبَادَانَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُذَيْنَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ الْعَازِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: ارْتَدَّتْ امْرَأَةٌ عَنِ الْإِسْلَامِ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُعْرَضُوا عَلَيْهَا الْإِسْلَامَ، فَإِنْ أَسْلَمَتْ وَإِلَّا قُتِلَتْ، فَعُرِضَ عَلَيْهَا فَأَبَتْ أَنْ تُسَلَّمَ، فَقُتِلَتْ.

3192. Muhammad bin Abdullah bin Musa Al Bazzaz dalam kitabnya menceritakan kepadaku, Ahmad bin Yahya bin Zukair menceritakan kepada kami, Ja'far bin Ahmad bin Salam Al Abdi menceritakan kepada kami, Al Khalil bin Maimun Al Kindi Ba'badan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Udzainah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Al Ghaz, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, “Pernah ada seorang wanita keluar dari Islam di masa Rasulullah SAW. Beliau kemudian

⁴²⁶ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya ada perawi yang *majhul*.

memerintahkan agar ia diajak kembali ke Islam, kalau tidak ia dibunuh. Ternyata ia tak mau kembali ke Islam hingga akhirnya ia dibunuh.”⁴²⁷

٣١٩٣ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ فِي الْمَرْأَةِ تَكْفُرُ بَعْدَ إِسْلَامِهَا، قَالَ: تُسْتَتَابُ، فَإِنْ تَابَتْ وَإِلَّا قُتِلَتْ. وَعَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ فِي الْمَرْأَةِ تَرْتَدُّ قَالَ: تُسْتَتَابُ فَإِنْ تَابَتْ وَإِلَّا قُتِلَتْ .

3193. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri tentang wanita yang kafir setelah masuk Islam, ia berkata, “Ia harus diminta bertobat, kalau tidak maka ia harus dibunuh.”⁴²⁸

Diriwayatkan dari Ma'mar, dari Sa'id, dari Abu Ma'syar, dari Ibrahim tentang wanita yang keluar dari Islam, ia berkata, “Ia diminta untuk bertobat, kalau tidak harus dibunuh.”⁴²⁹

٣١٩٤ - نَا ابْنُ بُهْلُولٍ، نَا أَبِي، نَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: إِنْ أَسْلَمَتْ وَإِلَّا قُتِلَتْ.

3194. Ibnu Buhlul menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Jabir menceritakan kepada kami dari Hammad, dari Ibrahim, dia berkata, “Jika ia masuk Islam, (ia bebas) tapi jika tidak, maka ia harus dibunuh.”⁴³⁰

⁴²⁷ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/203) dari Abdullah bin Udzainah. Menurutku, Abdullah bin Udzainah adalah perawi *munkar*.

⁴²⁸ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (8/203) dari jalur periwayatan penulis.

⁴²⁹ Sanadnya *hasan*.

⁴³⁰ Sanadnya *hasan*.

٣١٩٥- نَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، نَا أَبِي، نَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: كُلُّ مُرْتَدٍّ عَنِ الْإِسْلَامِ مَقْتُولٌ، إِذَا لَمْ يَرْجِعْ ذَكَرًا أَوْ أُنْثَى.

3195. Ahmad bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Umar bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far, dari ayahnya, dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata, "Semua yang keluar dari Islam harus dibunuh jika tak mau kembali, baik laki-laki maupun perempuan."⁴³¹

٣١٩٦- حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ الْأَصْبَهَانِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَجَّاجِ، نَا عَبْدِ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي فَرْوَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ وَمُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ وَعُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيُّ، قَالُوا: إِذَا اشْتَبَهَ عَلَيْكَ الْحَدُّ، فَادْرَأْ مَا اسْتَطَعْتَ.

3196. Abu Shalih Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hajjaj menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Harb menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Farwah, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, bahwa Abdullah bin Mas'ud, Mu'adz bin Jabal, dan Uqbah bin Amir Al Juhani berkata, "Jika engkau menemukan kerancuan dalam urusan *had* maka tinggalkan sebisa kalian."⁴³²

٣١٩٧- نَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، نَا أَبِي، نَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ أَبِي لَبِيَّةٍ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ خَيْبَرَ أَتَى بِشَاةٍ مَسْمُومَةٍ مَصْلِيَّةٍ أَهْدَتْهَا لَهُ امْرَأَةٌ يَهُودِيَّةٌ، فَأَكَلَ مِنْهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ هُوَ وَبِشْرُ بْنُ الْبَرَاءِ، فَمَرَضًا مَرَضًا شَدِيدًا عَنْهَا. ثُمَّ إِنَّ بَشْرًا تُوفَّى،

⁴³¹ Sanadnya *hasan*.

⁴³² Lihat takhrij hadits hal. 84.

فَلَمَّا تُوُفِّيَ، بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى الْيَهُودِيَّةِ فَاتَى بِهَا، فَقَالَ: وَيْحَكَ، مَاذَا أَطْعَمْتَنَا؟ قَالَتْ: أَطْعَمْتُكَ السَّمَّ، عَرَفْتُ إِنْ كُنْتُ نَبِيًّا أَنْ ذَلِكَ لَا يَضُرُّكَ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى سَيُلْغُ فِيكَ أَمْرَهُ، وَإِنْ كُنْتُ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ، فَأَحْبَبْتُ أَنْ أُرِيحَ النَّاسَ مِنْكَ، فَأَمَرَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَصُلِبَتْ.

3197. Ahmad bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Fudaik menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abdurrahman bin Abu Labibah, dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW pernah dihadiahi daging panggang beracun oleh seorang wanita Yahudi saat terjadi perang Khaibar. Beliau kemudian memakannya beserta Bisyr bin Al Bara'. Akibatnya, keduanya sempat sakit keras, hingga akhirnya Bisyr meninggal dunia, kemudian Rasulullah SAW meminta Yahudi itu dibawa menghadap beliau. Beliau lalu bertanya kepadanya, "*Celaka kamu, makanan apa yang kau berikan pada kami?*" Ia menjawab, "Aku memberi Anda racun. Aku tahu jika Anda benar-benar seorang Nabi maka hal itu tidak akan membahayakan Anda, karena Allah akan memberitahukan hal itu kepada Anda. Tapi jika bukan, maka aku senang orang-orang bisa selamat dari Anda." Setelah itu Rasulullah SAW memerintahkan wanita ini disalib.⁴³³

٣١٩٨ - نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا زَيْدُ بْنُ أَحْزَمَ، نَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، نَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ يُعْلَى بْنَ حَكِيمٍ يُحَدِّثُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِمَاعِزٍ: لَعَلَّكَ قَبِلْتَ، لَعَلَّكَ لَمَسْتَ. قَالَ: لَا. قَالَ: فَلَعَلَّكَ. قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: بَعْدَ ذَلِكَ أَمَرَ بِرَجْمِهِ.

3198. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Zaid bin Akhzam menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, aku mendengar Ya'la bin Hakim menceritakan dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa

⁴³³ Sanadnya hasan.

Rasulullah SAW pernah berkata kepada Ma'iz, "*Mungkin engkau hanya menciumnya, atau sekedar menyentuhnya.*" Ia menjawab, "Tidak." Beliau lanjut berkata, "*Atau mungkin engkau!*" Ia menjawab, "Ya." Akhirnya ia pun diperintahkan untuk dirajam.⁴³⁴

٣١٩٩- نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، نَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، نَا يَعْلَى بْنُ حَكِيمٍ، ح وَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَبُو السَّائِبِ، نَا يَزِيدُ، نَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ عِكْرَمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِمَاعِزِ بْنِ مَالِكٍ حِينَ أَتَاهُ فَأَقْرَّ عِنْدَهُ بِالزَّنا لَعَلَّكَ قَبِلْتَ أَوْ لَمَسْتَ. فَقَالَ: لَا. قَالَ: فَكَذًا. قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَأَمَرَ بِهِ فَرَجَمَ. قَالَ ابْنُ سِنَانٍ: لَعَلَّكَ قَبِلْتَ أَوْ غَمَزْتَ أَوْ نَظَرْتَ. قَالَ: لَا. قَالَ: فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَفَعَلْتَ كَذَا وَكَذَا. لَا يَكْنَى. قَالَ: نَعَمْ، فَعِنْدَ ذَلِكَ أَمَرَ بِرَجْمِهِ.

3199. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, Ya'la bin Hakim menceritakan kepada kami, (ح) Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu As-Sa'ib menceritakan kepada kami, Yazid menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Hakim, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW pernah berkata kepada Ma'iz bin Malik ketika ia datang melaporkan tentang perzinahan yang ia lakukan, "*Mungkin kamu sekedar mencium atau meraba.*" Ia menjawab, "Tidak." Beliau lanjut berkata, "*Apa sampai seperti ini?*" Ia jawab, "Ya." Akhirnya beliau memerintahkan agar ia dirajam.⁴³⁵

Ibnu Sinan berkata, "*Mungkin kamu sekedar mencium atau meraba atau memandang.*" Ia menjawab, "Tidak." Maka Rasulullah

⁴³⁴ Sanadnya *shahih*. HR. Al Baihaqi dari Ibnu Wahb.

⁴³⁵ Ibid.

SAW berkata, “*Apa kau melakukannya (zina).*” (beliau tidak menyebut dengan jelas) Ma’iz menjawab, “Ya.” Setelah itu beliau memerintahkan untuk merajamnya.⁴³⁶

٣٢٠٠ - نَا ابْنُ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، نَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْحُبْلِيِّ،
نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ،
عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِلْأَسْلَمِيِّ الَّذِي أَتَاهُ وَقَدْ زَنَا: لَعَلَّكَ قَبِلْتَ
أَوْ لَمَسْتَ أَوْ نَظَرْتَ.

3200. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail Al Hubbuli menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda kepada Al Aslami yang mengaku berzina di hadapan beliau, “*Mungkin engkau sekedar mencium atau memegang atau melihat saja.*”⁴³⁷

٣٢٠١ - نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ
شَقِيقٍ، نَا أَبِي، نَا أَبُو حَمْزَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ الصَّائِغِ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ
جَابِرٍ، أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ: إِنِّي زَنَيْتُ فَأَقِمَّ عَلَيَّ الْحَدَّ. فَقَالَ:
اُنْطَلِقِي حَتَّى تَفْطِمِي وَلَدَكَ. فَلَمَّا فَطَمَتْ وَلَدَهَا، أَتَتْهُ فَقَالَتْ: إِنِّي زَنَيْتُ
فَأَقِمَّ فِيَّ الْحَدَّ. فَقَالَ: هَاتِ مَنْ يَكْفُلُ وَلَدَكَ، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: أَنَا أَكْفُلُ
وَلَدَهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. فَرَجَمَهَا.

3201. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Abu Hamzah menceritakan kepada kami dari Ibrahim Ash-Sha'igh, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir

⁴³⁶ Ibid.

⁴³⁷ Sanadnya *shahih*.

bahwa ada seorang wanita datang menemui Nabi SAW dan berkata, “Aku telah berzina, maka tegakkanlah *had* atas diriku.” Beliau kemudian berkata padanya, “*Pergilah sampai engkau selesai menyapih bayimu.*” Ketika ia telah selesai menyapih anaknya, ia kembali datang dan berkata, “Aku telah berzina, maka tegakkanlah *had* atas diriku.” Beliau bersabda, “*Tunjukkan siapa yang bisa menanggung anakmu ini.*” Ada seorang laki-laki dan kalangan Anshar yang berdiri dan berkata, “Aku yang akan menanggung hidup anaknya itu ya Rasulullah.” Lalu wanita itu pun dirajam.⁴³⁸

٣٢٠٢ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْقَاضِي وَابْنُ قَحْطَبَةَ، قَالَا: نَا مَحْمُودُ بْنُ خَرَّاشٍ، نَا هُشَيْمٌ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ سَالِمٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: أَتَى عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ بَرَّانٌ مُحْصَنٌ، فَجَلَدَهُ يَوْمَ الْخَمِيسِ مِائَةَ جَلْدَةٍ، ثُمَّ رَجَمَهُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقِيلَ لَهُ: جَمَعْتَ عَلَيْهِ حَدَّيْنِ. فَقَالَ: جَلَدْتُهُ بِكِتَابِ اللَّهِ وَرَجَمْتُهُ بِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

3202. Al Husain bin Ismail Al Qadhi dan Ibnu Qahthabah menceritakan kepada kami, Mahmud bin Kharrasy menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Ismail bin Salim menceritakan kepada kami dari Asy-Sya’bi, ia berkata, “Seorang pezina yang sudah menikah pernah dibawa ke hadapan Ali bin Abu Thalib. Ia lalu melaksanakan hukum cambuk atasnya seratus kali pada hari Kamis, kemudian merajamnya pada hari Jum’at. Ada yang bertanya padanya, ‘Anda telah menggabung dua hukuman sekaligus?’ Ia menjawab, ‘Aku mencambuknya berdasarkan kitab Allah, dan merajamnya berdasarkan Sunnah Rasulullah SAW’.”⁴³⁹

⁴³⁸ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (4/264) dari Abu Hamzah dan asalnya dalam kitab *shahih*.

⁴³⁹ Sanadnya *hasan*. HR. Al Bukhari (Pembahasan: Orang-orang yang diperangi, 6812) dari Asy-Sya’bi tentang wanita yang berzina dan ia berkata, “Aku merajamnya berdasarkan Sunnah Rasulullah SAW,” dan Al Hakim (4/365) dari Asy-Sya’bi.

٣٢٠٣- نَا الْحُسَيْنُ وَابْنُ قَحْطَبَةَ، قَالَا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ خَرَّاشٍ، نَا هُشَيْمٌ،
 نَا حُصَيْنٌ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: أَتَى عَلِيٌّ ﷺ بِمَوْلَاةٍ لِسَعِيدِ بْنِ قَيْسٍ قَدْ
 فَجَرَتْ، فَضْرَبَهَا مِائَةً، ثُمَّ رَجَمَهَا، ثُمَّ قَالَ: جَلَدْتُهَا بِكِتَابِ اللَّهِ، وَرَجَمْتُهَا
 بِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

3203. Al Husain dan Ibnu Qahthabah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Mahmud bin Kahrrasy menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Hushain menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, ia berkata, "Seorang wanita bekas budak Sa'id bin Qais yang telah berzina dibawa ke hadapan Ali bin Abu Thalib. Ali kemudian menjatuhkan hukuman cambuk seratus kali, lalu merajamnya. Ia lalu berkata, "Aku mencambuknya berdasarkan kitab Allah, dan merajamnya berdasarkan Sunnah Rasulullah SAW."⁴⁴⁰

٣٢٠٤- نَا أَبُو عُمَرَ الْقَاضِي، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا مُحَمَّدٌ هُوَ ابْنُ
 الصَّبَّاحِ الدُّوَلَابِيِّ، نَا هُشَيْمٌ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ سَالِمٍ وَحُصَيْنُ بْنُ عَبْدِ
 الرَّحْمَنِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، أَنَّ عَلِيًّا ﷺ جَلَدَ يَوْمَ الْخَمِيسِ وَرَجَمَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ،
 وَقَالَ: جَلَدْتُهَا بِكِتَابِ اللَّهِ، وَرَجَمْتُهَا بِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

3204. Abu Umar Al Qadhi menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ash-Shabbah Ad-Dulabi menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami dari Ismail bin Salim dan Hushain bin Abdurrahman, dari Asy-Sya'bi, bahwa Ali RA pernah mencambuk pada hari Kamis dan merajam pada hari Jum'at, ia berkata, "Aku mencambuk berdasarkan Kitab Allah dan merajam berdasarkan Sunnah Rasulullah SAW."⁴⁴¹

⁴⁴⁰ Ibid.

⁴⁴¹ Ibid.

٣٢٠٥- نَا أَبُو عُمَرَ الْقَاضِي، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ جَرِيرِ بْنِ جَبَلَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: أَتَى عَلِيٌّ عليه السلام بِمَوْلَاةٍ سَعِيدِ بْنِ قَيْسِ الْهَمْدَانِيِّ، فَجَلَدَهَا ثُمَّ رَجَمَهَا، وَقَالَ: جَلَدْتُهَا بِكِتَابِ اللَّهِ، وَرَجَمْتُهَا بِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

3205. Abu Umar Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Jarir bin Jabalah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Katsir, dari Hushain, dari Asy-Sya'bi, ia berkata, "Seorang wanita bekas budak Sa'id bin Qais Al Hamdani pernah dibawa ke hadapan Ali bin Abu Thalib. Ia kemudian mencambuknya, lalu merajamnya. Dia lantas berkata, 'Aku mencambuknya berdasarkan Kitab Allah, dan merajamnya berdasarkan Sunnah Rasulullah SAW'.⁴⁴²

٣٢٠٦- نَا أَبُو عُمَرَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُو الْحَوَّابِ، نَا عَمَّارُ بْنُ رُزَيْقٍ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: أَتَى عَلِيٌّ عليه السلام بِشُرَاحَةَ الْهَمْدَانِيَّةِ قَدْ فَجَرَتْ، فَرَدَّهَا حَتَّى وَلَدَتْ، فَلَمَّا وَلَدَتْ قَالَ: اثْنُونِي بِأَقْرَبِ النِّسَاءِ مِنْهَا، فَأَعْطَاهَا وَلَدَهَا ثُمَّ جَلَدَهَا، وَرَجَمَهَا، وَقَالَ: جَلَدْتُهَا بِكِتَابِ اللَّهِ، وَرَجَمْتُهَا بِالسُّنَّةِ. ثُمَّ قَالَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ نَعَى عَلَيْهَا وَلَدَهَا أَوْ كَانَ اعْتِرَافٌ، فَإِلَامَامُ أَوَّلُ مَنْ يَرْجُمُ، ثُمَّ النَّاسُ، فَإِنْ نَعَاهَا شُهُودٌ، فَالشُّهُودُ أَوَّلُ مَنْ يَرْجُمُ، ثُمَّ النَّاسُ.

3206. Abu Umar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abul Jawwab menceritakan kepada kami, Ammar bin Ruzaiq menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Syurahah Al Hamdaniyyah yang telah berzina pernah dibawa menghadap Ali RA. Ali kemudian memberinya penangguhan sampai ia melahirkan. Setelah itu ia

⁴⁴² Ibid.

berkata, ‘Bawalah kepadaku wanita yang paling dekat (hubungannya) dengannya.’ Ia lalu menyerahkan pengasuhan bayi itu kepada wanita tersebut, kemudian ia mencambuk dan merajam wanita pezina tadi. Selanjutnya ia berkata, ‘Aku mencambuknya berdasarkan Kitab Allah, dan merajamnya berdasarkan Sunnah.’ Kemudian ia berkata lagi, ‘Setiap wanita yang ketahuan berzina berdasarkan kelahiran anak (diluar nikah), atau berdasarkan pengakuannya sendiri, maka imamlah yang pertama kali melempar batu (dalam proses perajaman) atasnya, baru orang lain. Sedang bila berdasarkan kesaksian para saksi, maka saksi itulah yang pertama kali melempar baru orang lain’.”⁴⁴³

٣٢٠٧- نَا أَبُو الْقَاسِمِ بْنِ مَنِيعٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ الْخَطَّابِيُّ، نَا الدَّرَّاورْدِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلُ عَمَلِ قَوْمٍ لُوطٍ، فَاقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ.

3207. Abul Qasim bin Mani’ menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar Al Khaththabi menceritakan kepada kami, Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Amr bin Abu Amr, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Siapa saja yang kalian dapati melakukan perbuatan kaum Luth, maka bunuhlah pelaku dan korbannya.*”⁴⁴⁴

٣٢٠٨- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَغَوِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ رَيْبَعَةَ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ ابْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ وَسَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي الْبَكْرِ يُوجَدُ عَلَى اللُّوطِيَّةِ، قَالَ: يُرْجَمُ.

3208. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Al Baghawi menceritakan kepada kami,

⁴⁴³ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (8/220) dari Muhammad bin Ishaq.

⁴⁴⁴ Sanadnya *hasan*. HR. At-Tirmidzi (1456), Abu Daud (4462), Ibnu Majah (2561), Ahmad (1/300), Al Hakim (4/355), dan Ibnul Jarud (*Al Muntaqa*, 820) dari Amr bin Abu Amr.

Muhammad bin Rabi'ah menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Khutsaim, dari Mujahid dan Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas tentang perjaka yang didapati melakukan perbuatan homoseksual, ia berkata, "Ia harus dirajam."⁴⁴⁵

٣٢٠٩ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ نَيْرُوزَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، نَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي حَبِيبَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ عِكْرَمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا قَالَ الرَّجُلُ لِلرَّجُلِ: يَا مُخَنَّثُ، فَاجْلِدُوهُ عَشْرِينَ سَوْطًا، وَإِذَا قَالَ الرَّجُلُ لِلرَّجُلِ: يَا يَهُودِيَّ، فَاجْلِدُوهُ عَشْرِينَ، وَمَنْ وَقَعَ عَلَى ذَاتِ مَحْرَمٍ فَاقْتُلُوهُ، وَمَنْ وَقَعَ عَلَى بَهِيمَةٍ فَاقْتُلُوهُ، وَاقْتُلُوا الْبَهِيمَةَ.

3209. Muhammad bin Ibrahim bin Nairuz menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdul Hamid bin Umar bin Abdul Hamid bin Yahya bin Sa'id bin Abu Waqqash menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Fudaik menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ismail bin Abu Habibah menceritakan kepada kami dari Daud bin Al Hushain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Jika seorang pria berkata pada pria lain, 'Hai banci!' maka cambuklah ia (yang mengatakan itu) dua puluh kali. Jika ada orang yang mengatakan pada temannya, 'Hai Yahudi.' Maka cambuklah ia dua puluh kali. Barangsiapa berzina dengan mahramnya maka bunuhlah ia. Siapa saja yang berzina dengan binatang maka bunuhlah ia serta juga binatang tersebut."⁴⁴⁶

⁴⁴⁵ Sanadnya hasan. HR. Abu Daud (4463).

⁴⁴⁶ Sanadnya dha'if mungkar. HR. Ibnu Majah (2568), At-Tirmidzi (1462) dengan beberapa jalur periwayatan, dan Al Baihaqi (8/252) dari Daud bin Hushain. Menurutku, Daud bin Hushain adalah perawi tsiqah kecuali bila ia meriwayatkan dari Ikrimah, bahkan ia tertuduh berpaham khawarij (At-Taqrīb, 1/231). Sedangkan Ismail bin Abu Habibah adalah perawi dha'if (At-Taqrīb, 1/32).

٣٢١٠- نَا أَبُو الْقَاسِمِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ الْخَطَّابِيُّ، نَا الدَّرَّاورْدِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ عِكْرَمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ وَقَعَ عَلَى بَهِيمَةٍ فَاقْتُلُوهُ، وَاقْتُلُوا الْبَهِيمَةَ مَعَهُ. فَقُلْنَا لِابْنِ عَبَّاسٍ: مَا شَأْنُ الْبَهِيمَةِ؟ قَالَ: مَا سَمِعْتُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ شَيْئًا، وَلَكِنْ أَرَى أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَرِهَ أَنْ يُؤْكَلَ مِنْ لَحْمِهَا شَيْءٌ أَوْ يُنْتَفَعَ بِهَا، وَقَدْ عُمِلَ بِهَا ذَلِكَ الْعَمَلُ.

3210. Abul Qasim Abdulah bin Ahmad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar Al Khaththabi menceritakan kepada kami, Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Amr bin Abu Amr, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Siapa saja yang berzina dengan binatang maka bunuhlah ia dan binatang itu bersamanya.*” Kami kemudian bertanya kepada Ibnu Abbas, “Mengapa binatang itu harus dibunuh?” Ia menjawab, “Aku tidak mendengar alasan apapun dari Rasulullah SAW, hanya saja beliau tidak suka bila ada yang memakan daging hewan itu nantinya, atau dimanfaatkan padahal ia sudah diperlakukan seperti itu (disetubuhi).”⁴⁴⁷

٣٢١١- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْهَيْثَمِ بْنِ خَالِدٍ الطَّيِّبِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنصُورٍ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ أَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَاعْتَرَفَتْ بِالزَّانَا، فَقَالَتْ: إِنِّي حُبْلَى. فَدَعَا النَّبِيُّ ﷺ وَلِيَهَا، فَقَالَ: أَحْسِنْ إِلَيْهَا فَإِذَا وَضَعَتْ فَأَتْنِي بِهَا. فَفَعَلَ، فَلَمَّا وَضَعَتْ، جَاءَ بِهَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: اذْهَبِي فَأَرْضِعِيهِ. فَفَعَلَتْ، ثُمَّ جَاءَتْ فَأَمَرَ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ فَشُكَّتْ

⁴⁴⁷ Sanadnya *hasan*. HR. Ibnu Majah (2564), Ahmad (1/269), Abu Daud (4464), dan At-Tirmidzi (1454) dari Amr bin Abu Amr.

عَلَيْهَا ثِيَابُهَا، ثُمَّ أَمَرَ بِرَجْمِهَا، فَصَلَّى عَلَيْهَا، فَقَالَ عُمَرُ رضي الله عنه: يَا رَسُولَ اللَّهِ رَجَمْتُهَا، ثُمَّ تُصَلِّي عَلَيْهَا، فَقَالَ: لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً لَوْ قُسِمَتْ بَيْنَ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ لَوَسِعَتْهُمْ، هَلْ وَجَدْتَ أَفْضَلَ مِنْ أَنْ جَادَتْ بِنَفْسِهَا.

3211. Abdullah bin Al Haitam bin Khalid Ath-Thibi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Qilabah, dari Abu Muhallab, dari Imran bin Hushain, bahwa pernah ada seorang wanita dari Juhainah datang menghadap Nabi SAW mengaku telah berzina. Ia berkata, "Aku sedang hamil." Nabi SAW kemudian memanggil walinya dan berkata, "*Berbuat baiklah kepadanya jika telah melahirkan bawalah kembali padaku.*" Mereka lalu melakukan itu. Setelah melahirkan ia dibawa kembali kepada Nabi SAW, beliau berkata, "*Pergilah, dan susuilah dulu anakmu itu.*" Ia pun melaksanakannya. Kemudian ia datang kembali dan Nabi lalu memerintahkan eksekusi. Pakaiannya diikat lalu ia dirajam. Beliau kemudian menshalati jenazahnya, sampai Umar berkata, "Ya Rasulullah, Anda telah merajamnya lalu menshalatinya pula?" Beliau menjawab, "*Ia telah bertobat dengan satu tobat yang bila dibagikan kepada tujuh puluh orang penduduk Madinah niscaya mencukupi mereka. Apakah kamu bisa mendapatkan orang yang lebih utama daripada yang menyerahkan dirinya sendiri (demi tegaknya hukum Allah)?*"⁴⁴⁸

٣٢١٢- نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا مَالِكُ بْنُ يَحْيَى، نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، نَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ، عَنْ عِمْرَانَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ، قَالَ: فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ: تُصَلِّي عَلَيْهَا وَقَدْ زَنَتْ.

3212. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Malik bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin

⁴⁴⁸ Sanadnya shahih. HR. Muslim (Pembahasan: Hudud, 24) dari Yahya bin Abu Katsir.

Atha' menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Abu Qilabah, dai Abu Mihlab, dari Imran, dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama. Ia lanjut berkata: Ali berkata kepada beliau, "Anda masih menshalatinya padahal ia telah berzina?"⁴⁴⁹

٣٢١٣- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْهَيْثَمِ بْنِ خَالِدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَسْلَمَ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَأَعْتَرَفَ بِالزَّنا فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ اعْتَرَفَ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، حَتَّى شَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَبِكَ جُنُونٌ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: أَحْصَيْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ فَرَجِمَ بِالْمُصَلَّى، فَلَمَّا أَذْلَقَتْهُ الْحِجَارَةُ فَرَّ فَأُذِرِكَ فَرَجِمَ حَتَّى مَاتَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: خَيْرًا، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ.

3213. Abdullah bin Al Haitam bin Khalid menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Jabir bin Abdullah, bahwa pernah ada seseorang dari Aslam datang kepada Nabi SAW dan mengaku telah berzina, tapi beliau tidak menghiraukannya. Ia kemudian mengaku lagi dan beliau tetap berpaling. Sampai akhirnya ia mengaku sebanyak empat kali barulah Nabi SAW bersabda kepadanya, "*Apa kamu tidak waras?*" Ia menjawab, "Tidak." Beliau berkata lagi, "*Kamu sudah pernah menikah?*" Ia menjawab, "Sudah." Lalu Nabi SAW memerintahkan eksekusi, lalu ia dirajam di mushalla. Ketika ia terkena lemparan batu ia lantas berusaha lari, tapi orang-orang menangkapnya kembali dan merajamnya sampai mati. Setelah itu Nabi SAW berkata, "*Baik.*" Namun beliau tidak menshalatinya.⁴⁵⁰

⁴⁴⁹ Sanadnya *hasan*.

⁴⁵⁰ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dan Muslim (Pembahasan: *Hudud*, 16) dari Abdurrazzaq.

٣٢١٤- نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ زَيْدِ الْحَنَائِي، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَائِدٍ، نَا الْهَيْثَمُ بْنُ حُمَيْدٍ، نَا الْعَلَاءُ بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى فِي الْعَيْنِ الْعَوْرَاءِ السَّادَّةِ لِمَكَانِهَا إِذَا طُمِسَتْ بِثُلْثِ دَيْتِهَا، وَفِي الْيَدِ الشَّلَاءِ إِذَا قُطِعَتْ بِثُلْثِ دَيْتِهَا.

3214. Muhammad bin Ahmad Al Hinna`i menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Muhammad bin A'idz menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Jamil menceritakan kepada kami, Al Ala' bin Al Harits menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW memutuskan bahwa denda mata yang cacat bila dicolok adalah sepertiga dari denda seharusnya. Untuk denda tangan yang lumpuh jika terpotong adalah sepertiga dendanya.⁴⁵¹

٣٢١٥- نَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ الْفَضْلِ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَبُو مُوسَى الْهَرَوِيُّ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ، نَا عُمَرُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: جَعَلَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ الدِّيَةَ مِائَةً مِنَ الْإِبِلِ، قَالَ: فَقَوْمٌ كُلُّ بَعِيرٍ ثَمَانِينَ، فَكَانَتِ الدِّيَةُ ثَمَانِيَةَ آلَافٍ، وَجَعَلَ دِيَةَ أَهْلِ الْكِتَابِ النِّصْفَ مِنْ دِيَةِ الْمُسْلِمِينَ، فَكَانَتْ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ وَعَهْدِ أَبِي بَكْرٍ، فَلَمَّا كَانَ عُمَرُ غَلَّتِ الْإِبِلُ فَقَوْمُهَا عِشْرِينَ وَمِائَةً، فَجَعَلَ الدِّيَةَ اثْنَيْ عَشَرَ أَلْفًا وَتَرَكَ دِيَةَ أَهْلِ الْكِتَابِ كَمَا هِيَ وَجَعَلَ دِيَةَ الْمَجُوسِيِّ ثَمَانِمِائَةً.

⁴⁵¹ Sanadnya *hasan*. HR. An-Nasa'i (8/55) dan Abu Daud (4567) dari Al Ala' bin Al Harits.

3215. Abdul Baqi bin Qani' bin Ismail Al Fadhl menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Abu Musa Al Harawi menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al fadhl menceritakan kepada kami, Umar bin Amir menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah SAW telah menetapkan *diyat* (denda) itu sebesar seratus ekor unta. Beliau menghargai satu ekor unta delapan puluh (dirham –penerj) berarti jumlah *diyat* (bila diuangkan) adalah delapan ribu (dirham). Beliau juga menetapkan *diyat* yang dimiliki ahli kitab adalah setengah *diyat* kaum muslimin. Itu berlaku pada masa Rasulullah dan Abu Bakar. Pada masa pemerintahan Umar harga unta naik, harganya mencapai seratus dua puluh, maka Umar menetapkan *diyat* sejumlah dua belas ribu, sedangkan *diyat*-nya ahli kitab tetap sebagaimana biasa. Adapun untuk orang Majusi *diyat*-nya delapan ratus (Dirham)."⁴⁵²

٣٢١٦- نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ نُصَيْرٍ، نَا أَبُو أَحْمَدَ بْنُ عَبْدِوَسٍّ، نَا عَلِيُّ بْنُ الْجَعْدِ، نَا أَبُو كُرْزٍ، قَالَ: سَمِعْتُ نَافِعًا، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، ذَكَرَ النَّبِيَّ ﷺ أَنَّهُ وَدَى ذِمًّا دِيَةَ مُسْلِمٍ. أَبُو كُرْزٍ هَذَا مَتْرُوكُ الْحَدِيثِ، وَلَمْ يَرَوْهُ عَنْ نَافِعٍ غَيْرُهُ.

3216. Ja'far bin Muhammad bin Nushair menceritakan kepada kami, Abu Ahmad bin Abdus menceritakan kepada kami, Ali bin Al Ja'd menceritakan kepada kami, Abu Kurz menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku mendengar Nafi' dari Ibnu Umar menyebutkan bahwa Nabi SAW menetapkan *diyat* seorang *kafir dzimmi** sama dengan *diyat* orang Islam.

Abu Kurz adalah perawi *matruk*, dan tak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Nafi' kecuali dirinya.

⁴⁵² Sanadnya sangat *dha'if*. Al Abbas bin Al Fadhl adalah perawi *matruk*, sedangkan Umar bin Amir As-Sulami adalah perawi jujur tapi seringkali ragu dalam periwayatan (*At-Taqrīb*, 2/59).

* *Kafir Dzimmi* adalah nonmuslim yang berada dalam wilayah perlindungan hukum Islam dan ia tidak memerangi umat Islam.

٣٢١٧- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ صَفْوَانَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، نَا زَحْمُوِيَّةُ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، نَا ابْنُ شَهَابٍ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، كَانَا يَجْعَلَانِ دِيَّةَ الْيَهُودِيِّ وَالنَّصْرَانِيِّ إِذَا كَانَا مُعَاهِدَيْنِ دِيَّةَ الْحُرِّ الْمُسْلِمِ، وَكَانَ عُثْمَانُ وَمُعَاوِيَةُ لَا يُقِيدَانِ الْمُشْرِكَ مِنَ الْمُسْلِمِ.

3217. Al Husain bin Shafwan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, Zahmuwaiyah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, Ibnu Syihab menceritakan kepada kami, bahwa Abu Bakar dan Umar RA menetapkan *diyat* Yahudi dan Nashrani jika mereka mu'ahad (dalam perjanjian damai) sama dengan *diyat* orang muslim yang merdeka. Sedangkan Utsman dan Mu'awiyah tidak meng-qishash orang Islam lantaran membunuh orang musyrik.⁴⁵³

٣٢١٨- نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونٍ الْخِطَّاطُ الْمَكِّيُّ، نَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بِأَنِّي عَشْرَ أَلْفَا فِي الدِّيَّةِ. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونٍ: وَإِنَّمَا قَالَ لَنَا فِيهِ: عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ مَرَّةً وَاحِدَةً، وَأَكْثَرُ ذَلِكَ كَانَ يَقُولُ: عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

3218. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Maimun Al Khayyath Al Makki menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW menetapkan dua belas ribu (dinar –penerj) untuk *diyat*.⁴⁵⁴

Muhammad bin Maimun berkata, “Dia (Sufyan) mengatakan kepada kami dari Ibnu Abbas hanya sekali, tapi lebih sering mengatakan dari Ikrimah dari Nabi SAW.”

⁴⁵³ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (8/102) dari Ibnu Juraij, dari Az Zuhri.

⁴⁵⁴ Sanadnya *hasan*. HR. An-Nasa'i (8/44) dari Amr bin Dinar.

٣٢١٩- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ مُثَنَّى، نَا مُعَاذُ بْنُ هَانِيٍّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلًا قَتَلَ رَجُلًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَجَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ دِيَّتَهُ اثْنَيْ عَشَرَ أَلْفًا، وَذَلِكَ قَوْلُهُ (إِلَّا أَنْ أَعْنَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلِهِ) بِأَخْذِهِمُ الدِّيَّةَ.

3219. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Mutsanna menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hani' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muslim menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepadaku, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa ada seorang laki-laki membunuh pria lain di masa Rasulullah SAW. Beliau kemudian menetapkan diyat-nya sebesar dua belas ribu, berdasarkan firman Allah, "*Kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka.*" (Qs. At-Taubah [9]: 74) Yaitu dengan mengambil diyat.⁴⁵⁵

٣٢٢٠- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ صَفْوَانَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنِي أَبِي، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ ابْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: دِيَّةُ الْيَهُودِيِّ وَالنَّصْرَانِيِّ أَرْبَعَةُ آلَافٍ أَرْبَعَةُ آلَافٍ وَالْمَجُوسِيِّ ثَمَانِمِائَةً.

3220. Al Husain bin Shafwan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Arubah, dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Umar, dia berkata, "*Diyat Yahudi dan Nashrani adalah empat ribu, sedangkan Majusi adalah delapan ratus.*"⁴⁵⁶

⁴⁵⁵ Sanadnya *hasan*.

⁴⁵⁶ Sanadnya *munqathi'*. HR. Al Baihaqi (8/100) dari Tsabit Al Haddad, dari Ibnu Al Musayyab. Sedangkan Ibnu Al Musayyab tidak bertemu dengan Umar bin Khaththab (*At-Tahdzib*, 4/85-89).

٣٢٢١- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ صَفْوَانَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، نَا أَبُو مُحَمَّدٍ زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى زَحْمَوِيَّةٍ، نَا شَرِيكٌ، عَنْ ثَابِتِ أَبِي الْمِقْدَامِ وَيَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، كِلَاهُمَا عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: كَانَ عُمَرُ يَجْعَلُ دِيَّةَ الْيَهُودِيِّ وَالنَّصْرَانِيِّ أَرْبَعَةَ آلَافٍ أَرْبَعَةَ آلَافٍ وَالْمَجُوسِيِّ ثَمَانِمِائَةً.

3221. Al Husain bin Shafwan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abu Muhammad Zakaria bin Yahya Zahmawaih menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Tsabit Abu Al Miqdam dan Yahya bin Sa'id, keduanya meriwayaatkan dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata, "Umar menetapkan *diyat* Yahudi dan Nashrani sebesar empat ribu sedangkan Majusi sebesar delapan ratus."⁴⁵⁷

٣٢٢٢- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ زَنْجَوِيَّةٍ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَوْهَبٍ، حَدَّثَنِي مَالِكُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: وَجَدَ فِي قَائِمِ سَيْفِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كِتَابَانِ: إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عُتُوًّا فِي الْأَرْضِ رَجُلٌ ضَرَبَ غَيْرَ ضَارِبِهِ أَوْ رَجُلٌ قَتَلَ غَيْرَ قَاتِلِهِ وَرَجُلٌ تَوَلَّى غَيْرَ أَهْلِ نِعْمَتِهِ، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ كَفَرَ بِاللَّهِ وَبِرَسُولِهِ، لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا. وَفِي الْآخِرِ: الْمُؤْمِنُونَ تَتَكَافَأُ دِمَاؤُهُمْ، وَيَسْعَى بِدِمَتِهِمْ أَدْنَاهُمْ، لَا يَقْتُلُ مُسْلِمٌ بَكَافِرٍ وَلَا ذُو عَهْدٍ فِي عَهْدِهِ، وَلَا يَتَوَارَثُ أَهْلُ مِلَّتَيْنِ. مُخْتَصَرٌ.

3222. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik bin Zanjawaih menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abdul Majid menceritakan kepada kami,

⁴⁵⁷ Sanadnya *hasan*.

Ubaidullah bin Abdurrahman bin Mauhib menceritakan kepada kami, Malik bin Muhammad bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, dari Amrah, dari Aisyah, dia berkata, “Dalam sarung pedang Rasulullah SAW terdapat dua tulisan, yaitu: ‘Sesungguhnya manusia paling buruk di muka bumi ini adalah orang yang memukul orang lain yang tidak memukulnya, membunuh orang lain yang tidak membunuhnya, dan yang menguasai bukan haknya. Barangsiapa melakukan itu berarti telah mendurhakai Allah dan rasul-Nya, Allah tidak akan menerima tobat dan kebaikan darinya.’ Di akhir tulisan tersebut menyebutkan: ‘Orang mukmin saling terjaga darahnya, dan tanggungannya menurun untuk yang berada di bawahnya. Orang muslim tidak boleh dibunuh lantaran (membunuh) orang kafir, juga orang yang terikat perjanjian dalam lingkungan perjanjiannya, serta tidak ada waris mewarisi antar dua pemeluk agama yang berbeda’.”⁴⁵⁸

٣٢٢٣ - نَا ابْنُ مُبَشَّرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَادَةَ، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، نَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِي مَخْلَزٍ، أَنَّ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ نَهَى أَصْحَابَهُ أَنْ يَنْبَسِطُوا عَلَى الْخَوَارِجِ حَتَّى يُحْدِثُوا حَدَثًا، فَمَرُّوا بِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَبَّابٍ فَأَخَذُوهُ، فَانْطَلَقُوا بِهِ فَمَرُّوا عَلَى تَمْرَةٍ سَاقِطَةٍ مِنْ نَخْلَةٍ فَأَخَذَهَا بَعْضُهُمْ، فَأَلْقَاهَا فِي فِيهِ، فَقَالَ لَهُ بَعْضُهُمْ: تَمْرَةٌ مُعَاهَدٍ فِيمَ اسْتَحْلَلْتَهَا؟ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حَبَّابٍ: أَفَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَنْ هُوَ أَعْظَمُ حُرْمَةً عَلَيْكُمْ مِنْ هَذَا؟ قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: أَنَا. فَقَتَلُوهُ فَبَلَغَ ذَلِكَ عَلِيًّا، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِمْ أَنْ أَقِيدُونَا بِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَبَّابٍ. قَالُوا: كَيْفَ نُقِيدُكَ بِهِ وَكُلُّنَا قَتَلَهُ، قَالَ: وَكُلُّكُمْ قَتَلَهُ؟ قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: اللَّهُ

⁴⁵⁸ Sanadnya *hasan*. HR. Hakim (4/349) dan Al Baihaqi (8/26) dari Ibnu Mauhib. Hadits ini dinilai *shahih* oleh Al Hakim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Ibnu Mauhib sendiri adalah perawi yang tidak kuat hafalannya (*At-Taqrīb*, 1/537).

Catatan: Dalam riwayat Al Baihaqi yang disebutkan dengan redaksi, “Diriwayatkan dari Ibnu Mauhib, ia berkata: Aku mendengar Malik, dari Muhammad bin Abdurrahman” adalah *tashhif* (perubahan redaksi yang terjadi karena kesalahan membaca atau menyalahi istilah yang dimaksud).

أَكْبَرُ. ثُمَّ أَمَرَ أَنْ يَنْبَسِطُوا عَلَيْهِمْ، وَقَالَ: وَاللَّهِ لَا يُقْتَلُ مِنْكُمْ عَشْرَةٌ وَلَا يَفْلَتُ مِنْهُمْ عَشْرَةٌ، قَالَ: فَقَتَلُوهُمْ. قَالَ: فَقَالَ: اطْلُبُوا فِيهِمْ ذَا الثَّدْيَةِ وَذَكَرَ بَاقِيَ الْحَدِيثِ.

3223. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubadah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sulaiman At-Taimi menceritakan kepada kami, dari Abu Mijlaz, bahwa Ali RA melarang para sahabatnya melakukan tindakan terhadap kaum Khawarij sampai mereka yang memulai perkara.

Ketika mereka (Khawarij) berpapasan dengan Abdullah bin Khabbab, mereka langsung menangkapnya. Mereka kemudian membawanya hingga ketika mereka melewati sebuah kurma yang jatuh dari pohonnya, salah seorang dari mereka pun mengambil kurma itu dan memasukkannya ke dalam mulutnya. Maka berkatalah yang lain, "Atas dasar apa kamu menghalalkannya, ini kan kurma milik *mu'ahid*⁴⁵⁹." Abdullah bin Khabbab berkata, "Apa kalian mau tahu siapa yang lebih besar keharamannya atas diri kalian dari pada mereka?" Mereka menjawab, "Ya." Ia berkata, "Ya, aku ini." Mereka lalu membunuhnya.

Hal itu akhirnya sampai kepada Ali yang langsung mengutus utusan untuk meminta tebusan (*diyat*) atas diri Abdullah bin Khabbab. Mereka malah berkata, "Bagaimana mungkin kami menebusnya sedang yang membunuhnya adalah kami semua." Ali berkata, "Kalian semua?" Mereka menjawab, "Ya." Maka Ali berkata, "Allahu Akbar!" Ia kemudian memerintahkan untuk menyerang mereka. Ia juga berkata, "Demi Allah, tidak akan terbunuh sepuluh orang dari kalian, dan tidak akan lepas sepuluh orang dari mereka." Akhirnya mereka (pasukan Ali) berhasil membunuh mereka (Khawarij). Ali berkata, "Carilah yang bernama Dzu Ats-Tsudayyah di antara mereka."⁴⁶⁰ Selanjutnya ia (Ibnu Mubasysyir) menyebutkan redaksi hadits secara lengkap.

⁴⁵⁹ Yang berada dalam perjanjian damai dengan orang-orang Islam.

⁴⁶⁰ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (8/184 dan 185) dari jalur periwayatan penulis.

٣٢٢٤- نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ الْمُهْتَدِي، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ رِشْدِينَ، نَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى الْحِمَيْرِيُّ، نَا الْحَكَمُ بْنُ عَبْدِةَ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ الْعَدَوِيِّ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ النَّهْرَوَانِ كُنَّا مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ﷺ دُونَ النَّهْرِ، فَجَاءَتِ الْحَرُورِيَّةُ حَتَّى نَزَلُوا مِنْ وَرَائِهِ، قَالَ عَلِيٌّ: لَا تُحَرِّكُوهُمْ حَتَّى يُحْدِثُوا حَدَّثًا، فَاذْطَلِقُوا إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خَبَّابٍ فَقَالُوا: حَدَّثَنَا حَدِيثًا حَدَّثَكَ بِهِ أَبُوكَ سَمِعَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: تَكُونُ فِتْنَةٌ الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ وَالْقَائِمُ خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي. فَقَدَّمُوهُ إِلَى الْبَحْرِ فَذَبَحُوهُ كَمَا تُذْبَحُ الشَّاةُ، فَأَتَانِي عَلِيٌّ ﷺ فَأَخْبِرَ، فَقَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ، نَادَوْهُمْ أَنْ أَخْرِجُوا إِلَيْنَا قَاتِلَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خَبَّابٍ. فَقَالُوا: كُلُّنَا قَتَلَهُ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَقَالَ عَلِيٌّ ﷺ لِأَصْحَابِهِ: دُونَكُمْ الْقَوْمَ، فَمَا لَيْتَ أَنْ قَتَلَهُمْ عَلِيٌّ وَأَصْحَابُهُ. وَذَكَرَ بَاقِيَ الْحَدِيثِ.

3224. Ubaidullah bin Abdushshammad bin Al Muhtadi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Rusydin menceritakan kepada kami, Zakaria bin Yahya Al Himyari menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Abdah menceritakan kepada kami dari Ayyub As-Sakhtiyani, dari Humaid bin Hilal Al Adawi, dari Abu Al Ahwash, dia berkata: Pada hari Nahrawan, kami bersama Ali bin Abu Thalib RA di pinggir sungai. Kemudian datanglah kelompok Haruriyyah (salah satu sempalan Khawarij) singgah di belakang sungai itu. Ali kemudian berkata, "Jangan usik mereka sampai mereka yang membuat gara-gara." Mereka (Khawarij) lalu pergi menemui Abdullah bin Khabbab dan berkata, "Sampaikan kepada kami suatu hadits yang didengar ayahmu dari Rasulullah SAW." Ia menjawab, "Ayahku menceritakan kepadaku bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Akan datang satu fitnah, di mana yang duduk lebih baik daripada yang berdiri, yang berdiri lebih

baik daripada yang berjalan.’ Setelah itu mereka membawanya ke sungai dan menyembelihnya layakanya menyembelih seekor kambing. Ketika Ali diberitahu kejadian itu, ia lantas berkata, “Allahu Akbar! Panggil mereka dan suruh bawa pembunuh Abdullah bin Khabbab kepada kita.” Mereka malah menjawab, “Kami semua yang membunuhnya.” Hal itu mereka ucapkan sebanyak tiga kali. Maka Ali pun berkata kepada para sahabatnya, “Serang mereka.” Tak lama kemudian Ali dan para sahabatnya berhasil membunuh mereka.⁴⁶¹ Selanjutnya ia menyebutkan redaksi hadits secara lengkap.

٣٢٢٥- نَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنِ عَلِيٍّ، نَا السَّرِيُّ بْنُ سَهْلٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رُشَيْدٍ، نَا عُثْمَانُ الْبُرِّيُّ، عَنْ جُوَيْرٍ، عَنِ الضَّحَّاكِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا يُقْتَلُ حُرٌّ بَعْدَ.

3225. Abdushshammad bin Ali menceritakan kepada kami, As-Sariyyu bin Sahl menceritakan kepada kami, Abdullah bin Rasyid menceritakan kepada kami, Utsman Al Burri menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW bersabda, “Orang merdeka tidak dibunuh lantaran (membunuh) budak.”⁴⁶²

٣٢٢٦- نَا ابْنُ الْحُنَيْدِ، نَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ مَالِكٍ، نَا لَيْثٌ، عَنْ الْحَكَمِ، قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ وَابْنُ مَسْنُودٍ: إِذَا قَتَلَ الْحُرُّ الْعَبْدَ مُتَعَمِّدًا فَهُوَ قَوْدٌ. لَا تَقُومُ بِهِذَا حُجَّةٌ لَأَنَّهُ مُرْسَلٌ.

3226. Ibnu Al Junaid menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Malik menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dia berkata: Ali dan Ibnu Mas’ud berkata, “Jika seorang merdeka

⁴⁶¹ Sanadnya *dha’if*. Menurutku, Al Hakam bin Abdah tidak diketahui identitasnya (*At-Taqrīb*, 1/191).

⁴⁶² Sanadnya *dha’if munqathi’*. HR. Al Baihaqi (8/35) dari jalur periwayatan penulis. Adh-Dhahhak tidak pernah mendengar dari Ibnu Abbas, sedangkan Juwaibir adalah perawi sangat *dha’if* (*At-Taqrīb*, 1/137).

membunuh budak dengan sengaja, maka ia menanggung *qishash*-nya.⁴⁶³

Hadits ini tidak bisa dijadikan hujjah karena statusnya *mursal*.

٣٢٢٧- نَا أَبُو عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَبُو السَّائِبِ سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، نَا وَكَيْعٌ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: مِنَ السَّنَةِ أَنْ لَا يُقْتَلَ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ، وَمِنَ السَّنَةِ أَنْ لَا يُقْتَلَ حُرٌّ بِعَبْدٍ.

3227. Abu Ubaid Al Qasim bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu As-Sa'ib Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Isra'il, dari Jabir, dari Amir, dia berkata: Ali berkata, "Termasuk Sunah adalah seorang mukmin tidak dihukum mati karena membunuh orang kafir dan yang merdeka tidak dihukum mati lantaran membunuh budak."⁴⁶⁴

٣٢٢٨- نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ، نَا أَبُو أَحْمَدَ بْنُ عُبَيْدُوسٍ، نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، نَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ حَجَّاجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَانَا لَا يَقْتُلَانِ الْحُرَّ بِقَتْلِ الْعَبْدِ.

3228. Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad bin Abdus menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami dari Hajjaj, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Abu Bakar dan Umar RA tidak menghukum mati orang merdeka yang membunuh budak.⁴⁶⁵

⁴⁶³ Sanadnya *dha'if munqathi'*. HR. Al Baihaqi (8/35) dari jalur periwayatan penulis. Menurutku, Al-Laits adalah Ibnu Abu Sulaim yang divonis perawi *dha'if*. Sedangkan Al Qasim bin Malik adalah perawi *dha'if*.

⁴⁶⁴ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/34) dari jalur periwayatan penulis. Jabir Al Ju'fi adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah disebutkan sebelumnya.

⁴⁶⁵ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/34) dari jalur periwayatan penulis. Al Hajjaj bin Arthah adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah disebutkan sebelumnya.

٣٢٢٩- نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْمُقْرِي، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الطَّبْرِيُّ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَامِرٍ وَالْحَجَّاجِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ مِثْلَهُ سَوَاءً.

3229. Muhammad bin Al Hasan Al Muqri menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Abbas Ath-Thabari menceritakan kepada kami, Ismail bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami dari Amr bin Amir dan Al Hajjaj, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dengan redaksi yang sama.⁴⁶⁶

٣٢٣٠- نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِكَ، نَا عَمْرُو بْنُ تَمِيمٍ، نَا أَبُو غَسَّانَ، نَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: مِنَ السَّنَةِ أَنْ لَا يُقْتَلَ مُسْلِمٌ بِدِي عَهْدٍ وَلَا حُرٌّ بَعْدَ.

3230. Muhammad bin Ahmad bin Abdak, Amr bin Tamim menceritakan kepada kami, Abu Ghassan menceritakan kepada kami, Isra'il menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Amir, dia berkata: Ali RA berkata, "Termasuk Sunnah adalah muslim tidak dihukum mati karena membunuh orang yang memiliki ikatan perjanjian, juga orang merdeka karena membunuh budak."⁴⁶⁷

٣٢٣١- نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْعَبَّاسِ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ الْحَجَّاجِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي الْحُرِّ يُقْتَلُ الْعَبْدُ، قَالَ: فِيهِ ثَمَنُهُ.

3231. Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Abbas menceritakan kepada kami, Ismail bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan

⁴⁶⁶ Ibid. Amr bin Amir adalah perawi *maqbul*.

⁴⁶⁷ Sanadnya *dha'if*. Jabir adalah Al Ju'fi. biografinya telah disebutkan sebelumnya.

kepada kami dari Al Hajjaj, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Umar pernah berkata tentang orang merdeka yang membunuh budak, "Ia harus membayar seperdelapan *diyat*."⁴⁶⁸

٣٢٣٢- نَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سَعِيدِ الرَّهَائِيِّ، أَخْبَرَنِي جَدِّي سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّهَائِيُّ، أَنَّ عَمَّارَ بْنَ مَطَرٍ حَدَّثَهُمْ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْأَسْلَمِيِّ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ ابْنِ الْبَيْلَمَانِيِّ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَتَلَ مُسْلِمًا بِمُعَاهِدٍ، وَقَالَ: أَنَا أَكْرَمُ مَنْ وَفَى بِذِمَّتِهِ.

لَمْ يُسْنِدْهُ غَيْرُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي يَحْيَى وَهُوَ مَتْرُوكُ الْحَدِيثِ، وَالصَّوَابُ عَنْ ابْنِ الْبَيْلَمَانِيِّ مُرْسَلٌ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَابْنُ الْبَيْلَمَانِيِّ ضَعِيفٌ لَا تَقُومُ بِهِ حُجَّةٌ إِذَا وَصَلَ الْحَدِيثَ، فَكَيْفَ بِمَا يُرْسَلُهُ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

3232. Al Hasan bin Ahmad bin Sa'id Ar-Rahawi menceritakan kepada kami, kakekku Sa'id bin Muhammad Ar-Rahawi menceritakan kepadaku, bahwa Ammar bin Mathar menceritakan kepada mereka, Ibrahim bin Muhammad Al Aslami menceritakan kepada kami dari Rabi'ah bin Abu Abdurrahman, dari Ibnul Bailamani, dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW pernah menghukum mati seorang muslim yang membunuh orang yang masih memiliki ikatan perjanjian dan beliau bersabda, "*Aku paling mulia untuk menepati perjanjian dengan orang yang menepati perjanjiannya.*"⁴⁶⁹

Hanya Ibrahim bin Abu Yahya yang meriwayatkan hadits ini secara *musnad*, sementara dia adalah perawi *matruk* (riwayatnya ditinggalkan). Yang benar adalah diriwayatkan dari Rabi'ah, dari Ibnu Al Bailamani secara *mursal* dari Nabi SAW. Sedangkan Ibnu Bailamani adalah perawi *dha'if* dan tidak bisa dijadikan sebagai

⁴⁶⁸ Sanadnya *dha'if*. Al Hajjaj adalah Arthah. Ia divonis *dha'if*.

⁴⁶⁹ Sanadnya sangat *dha'if*. Ibnul Bailamani bernama Abdurrahman. Ia divonis *dha'if* (*At-Taqrib*, 1/475). HR. Al Baihaqi (8/30) dari jalur periwayatan penulis.

hujjah apabila ia meriwayatkan hadits secara *maushul*. Jadi, apalagi kalau ia meriwayatkan hadits secara *mursal*.

٣٢٣٣- ثَنَا إِسْمَاعِيلُ الصَّفَّارُ، نَا الرَّمَادِيُّ، ح وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ الثَّوْرِيِّ، عَنْ رِبِيعَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْيَلْمَانِيِّ يَرْفَعُهُ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَقَادَ مُسْلِمًا قَتَلَ يَهُودِيًّا. وَقَالَ الرَّمَادِيُّ: أَقَادَ مُسْلِمًا بِذِمَّتِي، وَقَالَ: أَنَا أَحَقُّ مَنْ وَفَى بِذِمَّتِي.

3233. Ismail bin Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, (ح) Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ats-Tsauri, dari Rabi'ah, dari Abdurrahman bin Al Bailamani secara *marfu'*, bahwa Nabi SAW pernah menghukum mati seorang muslim lantaran membunuh seorang Yahudi. Ar-Ramadi berkata, "Beliau menghukum mati seorang muslim yang membunuh *kafir dzimmi*, dan beliau bersabda, 'Aku adalah orang yang paling berhak menepati perjanjiannya'".⁴⁷⁰

٣٢٣٤- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا عَبْدُ الرَّحِيمِ، عَنْ حَجَّاجٍ، عَنْ رِبِيعَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْيَلْمَانِيِّ، قَالَ: قَتَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْقِبْلَةِ بِرَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الذِّمَّةِ، وَقَالَ: أَنَا أَحَقُّ مَنْ وَفَى بِذِمَّتِهِ.

3234. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdurrahim menceritakan kepada kami dari Hajjaj, dari Rabi'ah, dari Abdurrahman bin Al Bailamani, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah menghukum mati ahli kiblat (muslim) karena membunuh

⁴⁷⁰ Sanadnya *mursal*.

ahli dzimmah, dan beliau bersabda, 'Aku lebih berhak (menjaga) orang yang menjaga perjanjiannya'.⁴⁷¹

٣٢٣٥- نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ، نَا هِشَامُ بْنُ يُونُسَ، نَا أَبُو مَالِكٍ الْجَنْبِيُّ،
عَنْ حَجَّاجٍ مِثْلَهُ.

3235. Muhammad bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Malik Al Janbi menceritakan kepada kami dari Hajjaj dengan redaksi yang sama.⁴⁷²

٣٢٣٦- نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ، نَا يَحْيَى بْنُ
غِيْلَانَ، نَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، نَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ:
إِنَّمَا سَمَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَعْيَنَهُمْ، لَأَنَّهُمْ سَمَلُوا أَعْيَنَ الرَّعَاءِ. قَالَ ابْنُ
صَاعِدٍ: يَعْنِي الْعُرَيْنَّ.

3236. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Sahl menceritakan kepada kami, Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Sulaiman At-Taimi menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mencongkel mata mereka, karena mereka juga pernah mencongkel mata seorang penggembala."⁴⁷³

Ibnu Sha'id berkata, "Maksudnya adalah orang-orang Urainah."⁴⁷⁴

⁴⁷¹ Ibid.

⁴⁷² Ibid.

⁴⁷³ Sanadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan: Sumpah, 9) dari hadits Anas RA.

⁴⁷⁴ Kasus ini terjadi ketika orang Urainah terserang penyakit dan Rasulullah SAW menyuruh mereka minum susu dan kencing unta. Mereka kemudian mendapatkannya dari seorang penggembala, tapi setelah selesai dan sembuh mereka malah membunuh penggembala itu dan mengambil hartanya. Rasulullah lalu memerintahkan untuk mengejar mereka, ketika didapat mereka langsung dibunuh dan mata mereka dicongkel sebagaimana yang mereka lakukan kepada penggembala tadi.

٣٢٣٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنُ جَعْفَرٍ الْعَطَّارُ إِمْلَاءً، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ سُفْيَانَ نَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ نَاصِحٍ، نَا الْوَاقِدِيُّ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ خَرِيقِ بْنِتِ الْحُصَيْنِ، عَنْ عَمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَتَلَ خِرَاشُ بْنُ أُمَيَّةَ بَعْدَ مَا نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ الْقَتْلِ، فَقَالَ: لَوْ كُنْتُ قَاتِلًا مُؤْمِنًا بِكَافِرٍ، لَقَتَلْتُ خِرَاشًا بِالْهُدَلِيِّ. يَعْنِي لَمَّا قَتَلَ خِرَاشُ رَجُلًا مِنْ هُذَيْلٍ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ.

3237. Muhammad bin Ali bin Ja'far Al Aththar menceritakan kepadaku dengan cara *imla'* (mendikte), Ahmad bin Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ubaid bin Nashih menceritakan kepada kami, Al Waqidi menceritakan kepada kami, Amr bin Utsman menceritakan kepadaku, dari Abdul Malik bin Ubaid, dari Khurainiq binti Al Hushain, dari Imran bin Hushain, dia berkata: Hirasy bin Umayyah membunuh seseorang pasca pelarangan Nabi SAW untuk membunuh. Beliau kemudian bersabda, "*Kalau saja aku boleh menghukum mati orang mukmin yang membunuh orang kafir, niscaya sudah aku bunuh Khirasy lantaran membunuh orang Hudzail.*" Maksudnya, Ketika Khirasy membunuh seorang Hudzail pasca penaklukan Makkah.⁴⁷⁵

٣٢٣٨- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ بْنِ حَفْصٍ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ عِيسَى الْمُرَوَزِيُّ، نَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ الصَّدْفِيُّ، نَا الْفَضْلُ بْنُ الْمُخْتَارِ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ مَوْهَبٍ، عَنْ عِصْمَةَ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سَرَقَ مَمْلُوكٌ فِي عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ، فَرُفِعَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَعَفَا عَنْهُ، ثُمَّ رُفِعَ إِلَيْهِ الثَّانِيَةَ وَقَدْ سَرَقَ، فَعَفَا عَنْهُ، ثُمَّ رُفِعَ إِلَيْهِ الثَّالِثَةَ فَعَفَا عَنْهُ، ثُمَّ رُفِعَ إِلَيْهِ الرَّابِعَةَ وَقَدْ سَرَقَ فَعَفَا

⁴⁷⁵ Sanadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/29) dari Abdul Malik bin Ubaid. Al Waqidi adalah perawi *matruk* meski ia memiliki wawasan keagamaan yang luas. Biografinya telah disebutkan sebelumnya.

عَنْهُ، ثُمَّ رُفِعَ إِلَيْهِ الْخَامِسَةَ وَقَدْ سَرَقَ فَقَطَعَ يَدَهُ، ثُمَّ رُفِعَ إِلَيْهِ السَّادِسَةَ فَقَطَعَ رِجْلَهُ، ثُمَّ رُفِعَ إِلَيْهِ السَّابِعَةَ فَقَطَعَ يَدَهُ، ثُمَّ رُفِعَ إِلَيْهِ الثَّامِنَةَ فَقَطَعَ رِجْلَهُ، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَرْبَعٌ بِأَرْبَعٍ.

3238. Muhammad bin Makhlad bin Hafash menceritakan kepada kami, Ishaq bin Daud bin Isa Al Mirwazi menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdussalam Ash-Shadafi menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Al Mukhtar menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Mauhib, dari Ishmah bin Malik, dia berkata: Seorang budak pernah mencuri di masa Nabi SAW, dan dilaporkan ke beliau, tapi beliau memaafkannya. Kemudian dilaporkan lagi untuk kedua kalinya dengan kasus pencurian pula tapi kali itu beliau memaafkannya. Kemudian dilaporkan lagi untuk ketiga kalinya dengan kasus pencurian pula tapi beliau tetap memaafkannya. Kemudian dilaporkan lagi untuk keempat kalinya dengan kasus pencurian pula tapi beliau tetap memaafkannya. Kemudian dilaporkan lagi untuk kelima kalinya dengan kasus pencurian pula dan ketika itu beliau menjatuhkan hukuman potong tangan kepadanya. Kemudian dilaporkan lagi untuk keenam kalinya dengan kasus pencurian pula dan kali itu beliau memotong kakinya. Kemudian dilaporkan lagi untuk ketujuh kalinya dengan kasus pencurian pula dan saat itu beliau memotong tangannya. Kemudian dilaporkan lagi untuk kedelapan kalinya dengan kasus pencurian pula dan ketika itu beliau memotong kakinya. Rasulullah SAW bersabda, “Empat dengan empat.”⁴⁷⁶

٣٢٣٩ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ دَاوُدَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ فِي الْمُحَارِبِ (إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ) إِذَا عَدَا

⁴⁷⁶ Sanadnya dha'if mungkar. Hadits ini dinukil oleh Adz-Dzahabi (*Al Mizan*, 4/278) ketika menjelaskan biografi Al Fadhl bin Mukhtar. Menurutku, Al Fadhl bin Mukhtar adalah perawi dha'if dan mungkar.

فَقَطَعَ الطَّرِيقَ فَقَتَلَ وَأَخَذَ الْمَالَ صُلْبَ، فَإِنْ قَتَلَ وَلَمْ يَأْخُذْ مَالًا قُتِلَ، فَإِنْ أَخَذَ الْمَالَ وَلَمْ يَقْتُلْ قُطِعَ مِنْ خِلَافٍ، فَإِنْ هَرَبَ وَأَعْجَزَهُمْ فَذَلِكَ نَفْيُهُ.

3239. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Daud, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Ayat ini turun tentang Muharib, *"Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan rasul-Nya serta membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). Yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka di dunia, dan di akhirat mereka memperoleh siksaan yang besar."* (Qs. Al Maa'idah [5]: 33) Yakni, jika mereka mencegat di jalanan disertai pembunuhan dan perampokan, maka ia harus disalib. Jika ia hanya membunuh tapi tidak merampok, maka ia harus dibunuh. Jika ia merampok tapi tidak membunuh maka ia harus dipotong tangan dan kakinya secara silang. Jika mereka kabur dan tak dapat ditangkap itulah berarti membuang mereka dari negeri.⁴⁷⁷

٣٢٤٠- نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ، أَخْبَرَنِي جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مِهْرَانَ، عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرَّ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ بِمَجْنُونَةٍ بَنَى فُلَانٌ قَدْ زَنَتْ، فَأَمَرَ عُمَرُ بِرَجْمِهَا، فَرَدَّهَا عَلَيَّ، وَقَالَ لِعُمَرَ: أَمَا تَذْكُرُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ: عَنِ الْمَجْنُونِ الْمَغْلُوبِ عَلَى عَقْلِهِ، وَعَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمَ. قَالَ: صَدَقْتَ. فَخَلَّى عَنْهَا.

3240. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada

⁴⁷⁷ Sanadnya hasan.

kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim mengabarkan kepadaku, dari Sulaiman bin Mihran, dari Abu Zhabyan, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ali bin Abu Thalib melewati seorang wanita gila yang telah berzina. Umar memerintahkan untuk merajamnya, tapi Ali menolak. Ia kemudian berkata kepada Umar, “Tidakkah Anda ingat sabda Rasulullah SAW, ‘*Hukum tidak dikenakan kepada tiga macam orang, yaitu: orang gila yang hilang akal sehatnya, orang tidur sampai terjaga, dan anak kecil sampai ia bermimpi (dewasa)*’.” Umar berkata, “Engkau benar.” Akhirnya ia membiarkan wanita itu.⁴⁷⁸

٣٢٤١ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوبَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ بَرَجَلَيْنِ أَحَدُهُمَا قَتَلَ، وَالْآخَرُ أَمْسَكَ، فَقَتَلَ الَّذِي قَتَلَ، وَحَبَسَ الْمُمْسِكَ.

3241. Muhammad bin Al Qasim bin Zakaria menceritakan kepada kami, Ibad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami dari Ismail bin Umayyah, dari Sa'id bin Al Musayyab, ia berkata, Ada dua orang yang dibawa ke hadapan Nabi SAW salah satunya membunuh, satunya lagi hanya memegang (memegang korban), maka beliau menghukum mati yang membunuh dan memenjarakan yang memegang.⁴⁷⁹

٣٢٤٢ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ وَابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ - رَفَعَ الْحَدِيثَ - أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: يُقْتَلُ الْقَاتِلُ، وَيُصْبَرُ الصَّابِرُ.

⁴⁷⁸ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (4399) dari Abu Zhabyan.

⁴⁷⁹ Sanadnya *mursal* karena Sa'id tidak pernah bertemu dengan Rasulullah SAW.

3242. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar dan Ibnu Juraij, dari Ismail bin Umayyah, —secara *marfu'*—, bahwa Nabi SAW bersabda, “Pembunuh harus dibunuh dan yang menahan harus ditahan.”⁴⁸⁰

٣٢٤٣- نَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ صَالِحِ الْكُوفِيِّ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الصَّيْرَفِيِّ، نَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الصَّقَّارُ، نَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا أَمْسَكَ الرَّجُلُ الرَّجُلَ وَقَتْلَهُ الْآخَرَ، يُقْتَلُ الَّذِي قَتَلَ، وَيُحْبَسُ الَّذِي أَمْسَكَ.

3243. Al Hasan bin Ahmad bin Shalih Al Kufi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad bin Ibrahim Ash-Shairafi menceritakan kepada kami, Abdah bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abu Daud Al Hafari menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Ismail bin Umayyah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW yang bersabda, “Jika seorang memegang orang lain (korban) dan temannya satu lagi yang membunuhnya, maka yang membunuh dihukum mati, dan yang memegang dipenjara.”⁴⁸¹

٣٢٤٤- نَا أَبُو عُبَيْدٍ، نَا سَلَمُ بْنُ جُنَادَةَ، نَا وَكِيعٌ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي رَجُلٍ أَمْسَكَ رَجُلًا، وَقَتْلَهُ الْآخَرَ، قَالَ: يُقْتَلُ الْقَاتِلُ، وَيُحْبَسُ الْمُمْسِكُ. وَعَنْ سُفْيَانَ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عَامِرٍ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ قَضَى بِذَلِكَ.

3244. Abu Ubaid menceritakan kepada kami, Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari

⁴⁸⁰ Sanadnya *mursal*.

⁴⁸¹ Sanadnya *syadz*. HR. Al Baihaqi dari Ibrahim bin Muhammad.

Sufyan, dari Ismail bin Umayyah, ia berkata, “Rasulullah SAW memutuskan perkara orang yang membunuh dan yang membantunya memegang korban. Beliau bersabda, ‘Yang membunuh dihukum mati, dan yang memegang dipenjara’.”

Dari Sufyan, dari Jabir, dari Amir dari Ali bahwa ia juga memutuskan yang sama.⁴⁸²

٣٢٤٥ - نَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ الْحَنِيدِ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرْفَةَ، نَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ قَتَادَةَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ لَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: لَوْلَا أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا يُقَادُ وَالِدٌ بَوْلَدِهِ، لَقَتَلْتُكَ أَوْ لَضَرَبْتُ عُنُقَكَ.

3245. Ahmad bin Al Husain bin Muhammad bin Ahmad bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj bin Arthaah, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Umar berkata kepada Qatadah bin Abdullah, Kalau bukan karena aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Seorang ayah tidak boleh di-qishash lantaran membunuh anaknya.” Tentu kau sudah ku bunuh, (kutebas batang lehermu).⁴⁸³

٣٢٤٦ - نَا أَبُو عُبَيْدٍ وَابْنُ مَخْلَدٍ وَآخَرُونَ، قَالُوا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ وَارَةَ - يَعْنِي مُحَمَّدَ بْنَ مُسْلِمٍ -، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا يُقَادُ الْأَبُ مِنْ ابْنِهِ.

⁴⁸² Sanadnya *mursal*. HR. Al Baihaqi dari jalur periwayatan penulis.

⁴⁸³ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Al Hajjaj bin Arthah.

3246. Abu Ubaid dan Ibnu Makhlad serta yang lain menceritakan kepada kami, Muhammad bin Warah —yakni Muhammad bin Muslim— menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Qais menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Muhammad bin Ajlan, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr, dari Umar bin Khaththab, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang ayah tidak bisa di-qishash lantaran membunuh anaknya sendiri."*⁴⁸⁴

٣٢٤٧- نَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ الْبُهْلُولِ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا أَبُو حَفْصٍ الْأَبَّارُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تُقَامُ الْخُدُودُ فِي الْمَسَاجِدِ، وَلَا يُقْتَلُ الْوَالِدُ بِالْوَلَدِ.

3247. Yusuf bin ya'qub bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Abu Hafash Al Abbar menceritakan kepada kami dari Ismail bin Muslim, dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak boleh dilaksanakan (eksekusi) hudud di masjid, dan seorang ayah tidak dibunuh lantaran (membunuh) anaknya."*⁴⁸⁵

٣٢٤٨- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُخَلَّدٍ، نَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ وَأَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ، عَنْ حَجَّاجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا يُقْتَلُ الْوَالِدُ بِالْوَلَدِ.

⁴⁸⁴ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (8/3810) dari Muhammad bin Ajlan.

⁴⁸⁵ Sanadnya *dha'if*. HR. At-Tirmidzi (1401) dan Ibnu Majah (2661), dari Ismail bin Muslim. Dia adalah perawi *dha'if*, biografinya sudah disebutkan berulang kali.

3248. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami dari Hajjaj, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Umar, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang ayah tidak bisa di-qishash lantaran membunuh anaknya.*"⁴⁸⁶

٣٢٤٩ - نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ بَكْرٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا عَلِيُّ بْنُ ثَابِتِ الْحَزْرِيِّ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي أُتَيْسَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يُقَادُ الْوَالِدُ بَوْلَدِهِ، وَإِنْ قَتَلَهُ عَمْدًا.

3249. Abdul Aziz bin Ja'far bin Bakar menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Ali bin Tsabit Al Jazari menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Unaisah menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang ayah tidak bisa di-qishash lantaran membunuh anaknya.*"⁴⁸⁷

٣٢٥٠ - نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا يُوسُفُ بْنُ يَزِيدَ، نَا حَجَّاجُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، ح وَنَا أَبُو عَمْرِو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَزَّازُ، نَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ الْمُثَنَّى بْنِ الصَّبَّاحِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ سُرَّاقَةَ بْنِ مَالِكٍ، كَذَا قَالَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يُقِيدُ الْأَبُ مِنْ ابْنِهِ، وَلَا يُقِيدُ الْإِبْنُ مِنْ أَبِيهِ.

3250. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Yusuf bin Yazid menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Ibrahim

⁴⁸⁶ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Hajjaj bin Arthah.

⁴⁸⁷ Sanadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Yahya bin Abu Unaisah yang divonis *matruk*.

menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Syu'aib (ح) Abu Amr Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali Al Khazzaz menceritakan kepada kami, Al Haitam bin Kharijah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Al Mutsanna bin Ash-Shabbah, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Suraqah bin Malik, seperti itu ia berkata dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Kami akan mengqishash anak yang membunuh ayahnya, tapi tidak untuk ayah yang membunuh anaknya.*”⁴⁸⁸

٣٢٥١ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَابْنُ مَخْلَدٍ، قَالَا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ، نَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، نَا سَعِيدُ بْنُ بَشِيرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، ح وَنَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَعْمَرِيُّ، نَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ الْعُمِّيُّ، نَا أَبُو تَمَّامٍ عُمَرُ بْنُ عَامِرٍ أَبُو حَفْصٍ السَّعْدِيُّ، -وَكَانَ يَنْزِلُ فِي بَنِي رِفَاعَةَ- عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَسَنِ الْعَبْرِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا تُقَامُ الْحُدُودُ فِي الْمَسَاجِدِ، وَلَا يُقَادُ وَالِدٌ بَوْلَدِهِ.

3251. Al Husain bin Ismail dan Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami, Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Basyir menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Amr bin Dinar, (ح) Abdul Baqi bin Qani' menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali Al Ma'mari menceritakan kepada kami, Uqbah bin Mukrim Al Ammi menceritakan kepada kami, Tammam Umar bin Amir Abu

⁴⁸⁸ Sanadnya sangat *dha'if*. HR. At-Tirmidzi (1399), dari Ismail bin Ayyasy. Al Mutsanna bin Ash-Shabah adalah perawi *dha'if* dan hafalannya bercampur pada akhir-akhir umurnya (*At-Taqrīb*, 1/229). Ismail bin Ayyasy juga *dha'if* bila meriwayatkan darinya, juga dari Ibnu Juraij Al Makki. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (1/22) dan Sanadnya *dha'if munqathi*'.

Hafash As-Sa'di menceritakan kepada kami, —ia pernah singgah di bani Rifa'ah—, dari Ubaidullah bin Hasan Al Anbari, dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW yang bersabda, *“Tidak boleh dilaksanakan eksekusi di masjid, dan seorang ayah tidak di-qishash lantaran membunuh anaknya.”*⁴⁸⁹

٣٢٥٢- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا الرَّمَادِيُّ، نَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ، وَلَا يُقَادُ الْوَالِدُ بِالْوَلَدِ.

3252. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ar Ramadi menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Ismail bin Muslim menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar dengan sanadnya sama dengan di atas: *“Seorang ayah tidak di-qishash lantaran membunuh anaknya.”*

٣٢٥٣- نَا ابْنُ مَخْلَدٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هَاشِمٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَيَّارٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ رُسْتَمٍ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يُقَادُ الْأَبُ بِالِابْنِ.

3253. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hasyim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sayyar menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Rustum menceritakan kepada kami, dari Hammad bin Salamah, dari Yahya bin Sa'id, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *“Seorang ayah tidak di-qishash antara membunuh anaknya.”*

٣٢٥٤- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الصَّائِبُونِيِّ الْأَنْطَاكِيُّ قَاضِي الثُّغُورِ نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ الرَّمْلِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الرَّمْلِيُّ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ

⁴⁸⁹ Sanadnya hasan.

جَدَّهُ أَنْ رَجُلًا قَتَلَ عَبْدَهُ مُتَعَمِّدًا فَجَلَدَهُ النَّبِيُّ ﷺ مِائَةَ جَلْدَةٍ وَتَفَاهُ سَنَةً وَمَحَا سَهْمَهُ مِنْ دِيْوَانِ الْمُسْلِمِينَ وَلَمْ يُقَدِّهِ بِهِ، وَأَمَرَهُ أَنْ يُعْتِقَ رَقَبَةً.

3254. Al Husain bin Al Husain Ash-Shabuni Al Anthaki Qadhi Ats-Tsughur menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Hakam Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Aziz Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa ada seseorang membunuh budaknya dengan sengaja, maka Nabi SAW mencambuknya seratus kali dan membuangnya selama setahun. Beliau juga menghapus bagiannya dari kaum muslimin, tapi tidak membunuhnya, hanya beliau memerintahkannya untuk membebaskan seorang budak.⁴⁹⁰

٣٢٥٥ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكْرِيَّا، نَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوبَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشِ الْحَمَصِيِّ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي فَرْوَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُنَيْنٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِرَجُلٍ قَتَلَ عَبْدَهُ مُتَعَمِّدًا، فَجَلَدَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِائَةَ جَلْدَةٍ، وَتَفَاهُ سَنَةً، وَمَحَا سَهْمَهُ مِنْ دِيْوَانِ الْمُسْلِمِينَ، وَلَمْ يُقَدِّهِ بِهِ.

3255. Muhammad bin Al Qasim bin Zakaria menceritakan kepada kami, Abbad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy Al Himshi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abdullah bin Abu Farwah menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Abdullah bin Hunain, dari ayahnya, dari Ali bin Abu Thalib RA, dia berkata, Rasulullah SAW dihadapkan kepada seseorang yang membunuh budaknya dengan sengaja, maka beliau mencambuknya seratus kali, membuangnya selama setahun, menghapus bagiannya dari kaum muslimin, tapi tidak membunuhnya.⁴⁹¹

⁴⁹⁰ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi, Muhammad bin Abdul Aziz Ar Ramli adalah perawi *dha'if*.

⁴⁹¹ Sanadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi dari Ismail bin Iyasy, Ismail ini jujur bila meriwayatkan dari penduduk negerinya saja. Kalau dari orang lain

٣٢٥٦ - نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي فَرَوَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُنَيْنٍ، عَنْ عَلِيٍّ عليه السلام عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ. وَعَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي فَرَوَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَ ذَلِكَ.

3256. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Ibrahim bin Abu Farwah, dari Ibrahim bin Abdullah bin Hunain, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama.⁴⁹²

٣٢٥٧ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَرَضَ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ قَتَلَ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أَرْبَعَةَ آلَافِ دِرْهَمٍ وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ جَعَلَ عَقْلَ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنَ الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى عَلَى النِّصْفِ مِنْ عَقْلِ الْمُسْلِمِ.

3257. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Amr bin Syu'aib menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW menetapkan setiap muslim yang membunuh ahli kitab harus membayar denda sebesar empat ribu dinar, dan Rasulullah juga menjadikan denda Yahudi dan Nashrani setengah dari dendanya orang muslim.⁴⁹³

hafalannya bercampur, dan ini salah satunya. Ishaq bin Abdullah *matruk*. (*At-Taqrib*, 1/60).

⁴⁹² *Ibid*. Di dalam jalur sanadnya ada yang terputus. Ibrahim bin Abdullah bin Hunain adalah perawi *tsiqah* namun ia tidak pernah mendengar dari Ali RA. Sedang Ishaq bin Abdullah adalah perawi *matruk* (*At-Taqrib*, 1/60).

⁴⁹³ Sanadnya *munqathi'* dan *mursal*, Ibnu Juraij tidak mendengar dari Amr bin Syu'aib, dan Amr tidak mendengar dari Rasulullah SAW, karena dia *tabi'in* yunior.

٣٢٥٨ - نَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَمَّادٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى الْحُلَوَانِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ الْحَجْدِ، نَا أَبُو كَرْزِ الْقُرَشِيِّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: دِيَّةٌ ذِمِّيٌّ دِيَّةٌ مُسْلِمٍ.

لَمْ يَرْفَعْهُ عَنْ نَافِعٍ غَيْرُ أَبِي كَرْزٍ وَهُوَ مَتْرُوكٌ، وَاسْمُهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْفِهْرِيُّ.

3258. Ali bin Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali Al Hulwani menceritakan kepada kami, Ali bin Ja'd menceritakan kepada kami, Abu Karz Al Qurasyi menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi SAW bersabda, "Diyat-nya dzimmi sama dengan diyat-nya muslim."⁴⁹⁴

Tak ada yang meriwayatkannya secara *marfu'* dari Nafi' selain Abu Kurz dan dia ini *matruk*, namanya Abdullah bin Abdul Malik Al Fihri.

٣٢٥٩ - نَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، نَا أَبِي، نَا جَدِّي، نَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ جَعَلَ دِيَّةَ الْمُعَاهِدِ كَدِيَّةِ الْمُسْلِمِ. عُثْمَانُ هُوَ الْوَقَاصِيُّ مَتْرُوكُ الْحَدِيثِ.

3259. Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Utsman bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ali bin Husain, dari Amr bin Utsman, dari Usamah bin Zaid bahwa Rasulullah SAW menjadikan diyat-nya *mu'ahad* sama dengan diyat-nya muslim."

Utsman Al Waqqashi adalah perawi *matruk*.⁴⁹⁵

⁴⁹⁴ Sanadnya sangat *dha'if*, Abu Karz adalah perawi *matruk*.

⁴⁹⁵ Ibnu Ma'in menganggapnya pendusta (*At-Taqrīb*, 2/13).

٣٢٦٠ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلًا مُسْلِمًا قَتَلَ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الذِّمَّةِ عَمْدًا، فَرَفَعَ إِلَى عُثْمَانَ، فَلَمْ يَقْتُلْهُ وَغَلَّظَ عَلَيْهِ الدِّيَّةَ مِثْلَ دِيَّةِ الْمُسْلِمِ.

3260. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, bahwa ada seorang muslim membunuh ahli dzimmah dengan sengaja dan kasusnya di bawa kepada Utsman, tapi ia tidak menjatuhi hukuman mati kepadanya, tapi ia memberatkan *diyat*-nya hingga sama dengan *diyat*-nya muslim.⁴⁹⁶

٣٢٦١ - نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ، وَأَنَا أَسْمَعُ حَدَّثَكُمْ بُنْدَارٌ، نَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، نَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، قَالَ: زَعَمَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ جَعَلَ دِيَّةَ الْيَهُودِيِّ وَالنَّصْرَانِيِّ أَرْبَعَةَ آلَافٍ وَالْمَجُوسِيِّ ثَمَانِمِائَةً. قَالَ شُعْبَةُ: قُلْتُ لِلْحَكَمِ سَمِعْتُهُ مِنْ سَعِيدٍ، قَالَ: لَا، وَلَوْ شِئْتُ لَسَمِعْتُهُ مِنْهُ، حَدَّثَنِي ثَابِتُ الْحَدَّادِ، فَلَقِيتُ ثَابِتًا الْحَدَّادَ فَحَدَّثَنِي بِهِ.

3261. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami dengan membaca kitab dan aku mendengarkan, Bundar menceritakan kepada kalian, Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dia berkata: Sa'id bin Al Musayyab mengira bahwa Umar bin Khatthab menetapkan *diyat* Yahudi dan Nashrani sebesar empat ribu dan Majusi sebesar delapan ratus.

Sa'id berkata: Aku berkata kepada Al Hakam, "Apa Anda mendengarnya langsung dari Sa'id?" Ia menjawab, "Tidak, tapi kalau aku mau aku bisa mendengarnya langsung darinya, Tsabit Al Haddad

⁴⁹⁶ Sanadnya *hasan*.

yang menceritakan kepadaku.” Kemudian aku berjumpa dengan Tsabit Al Haddad dan ia menceritakan itu kepadaku.

٣٢٦٢ - نَا ابْنُ قَحْطَبَةَ عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ، نَا مُجَاهِدُ بْنُ مُوسَى، ح وَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، قَالَا: نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ ثَابِتِ الْحَدَّادِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: دِيَّةُ الْيَهُودِيِّ وَالنَّصْرَانِيِّ أَرْبَعَةُ آلَافٍ وَالْمَجُوسِيِّ ثَمَانِمِائَةٌ.

3662. Ibnu Qahthabah Ali bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Mujahid bin Musa menceritakan kepada kami, (ح) Abu Muhammad bin Sha'id juga menceritakan kepada kami, Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, mereka (Mujahid dan Ya'qub) berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Haddad, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Umar, ia berkata, “Diyatnya Yahudi dan Nashrani sebesar empat ribu dan Majusi sebesar delapan ratus.”⁴⁹⁷

٣٢٦٣ - نَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاءِ، نَا الْحَسَنُ بْنُ سَلَامٍ، نَا مُعَاوِيَةُ، نَا زَائِدَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ ثَابِتِ أَبِي الْمِقْدَامِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عُمَرَ مِثْلَهُ.

3263. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sallam menceritakan kepada kami, Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Za'idah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Tsabit Abul Miqdam, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Umar dengan redaksi yang sama.⁴⁹⁸

⁴⁹⁷ Semua hadits dari Sa'id bin Al Musayyab yang langsung dari Umar adalah *munqathi'*, karena Sa'id tidak pernah bertemu Umar.

⁴⁹⁸ *Ibid.*

٣٢٦٤ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ ثَابِتِ الْبَزَّازِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ يُوسُفَ التَّغْلِبِيِّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي نَافِعٍ، نَا عَفِيفُ بْنُ سَالِمٍ، نَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ مُوسَى بْنِ عَقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يُحْصِنُ الشِّرْكَ بِاللَّهِ شَيْئًا. وَهَمَّ عَفِيفٌ فِي رَفْعِهِ، وَالصَّوَابُ مَوْقُوفٌ مِنْ قَوْلِ ابْنِ عُمَرَ.

3264. Abdullah bin Ahmad bin Tsabit Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yusuf Ats-Tsa'labi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Nafi' menceritakan kepada kami, Afif bin Salim menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Nafi', dari Ibnu Umar berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Orang musyrik tidak terlindung dari Allah oleh apapun.*"⁴⁹⁹

Afif menduga bahwa hadits ini *marfu'*, yang benar ia *mauquf* dari perkataan Ibnu Umar.

٣٢٦٥ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ بْنِ خُشَيْشٍ، نَا سَلَمُ بْنُ جُنَادَةَ، نَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مُوسَى بْنِ عَقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: مَنْ أَشْرَكَ بِاللَّهِ فَلَيْسَ بِمُحْصَنٍ.

3265. Abdullah bin Ja'far bin Khusyaisy menceritakan kepada kami, Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Musa bin Uqbah, dari Nafi', dari Ibnu Umar yang berkata, "Barangsiapa menyekutukan Allah maka ia tidak terjaga."⁵⁰⁰

⁴⁹⁹ Sanadnya *munkar*. HR. Al Baihaqi dari Ahmad bin Nafi'. Dia adalah perawi *munkar* (Al Mizan, 1/160).

⁵⁰⁰ Sanadnya *hasan*.

٣٢٦٦ - نَا دَعْلَجٌ، نَا ابْنُ شَيْرَوَيْهِ، نَا إِسْحَاقُ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ،
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ أَشْرَكَ بِاللَّهِ
فَلَيْسَ بِمُحْصَنٍ.

لَمْ يَرْفَعْهُ غَيْرُ إِسْحَاقَ، وَيُقَالُ: إِنَّهُ رَجَعَ عَنْهُ. وَالصَّوَابُ مَوْقُوفٌ.

3266. Da'laj menceritakan kepada kami, Ibnu Syirawaih menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa menyekutukan Allah maka ia tidak terjaga."

Tak ada yang meriwayatkannya secara *marfu'* kecuali Ishaq, konon ia rujuk dari pendapatnya ini. Yang benar adalah *mauquf*.

٣٢٦٧ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعِيدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ،
نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، — نَا يُوسُفُ بْنُ أَرْقَمٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ الْحَكَمِ، عَنْ
حُسَيْنِ بْنِ مَيْمُونٍ. قَالَ شُعْبَةُ: فَلَقِيتُ حُسَيْنَ بْنَ مَيْمُونٍ، فَحَدَّثَنِي عَنْ أَبِي
الْجَنْوِبِ، قَالَ: قَالَ عَلِيُّ ﷺ: مَنْ كَانَتْ لَهُ ذِمَّتُنَا فَدَمُهُ كَدِمَانِنَا.
خَالَفَهُ أَبَانُ بْنُ تَغْلِبَ رَوَاهُ عَنْ حُسَيْنِ بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ
اللَّهِ، عَنْ أَبِي الْجَنْوِبِ. وَأَبُو الْجَنْوِبِ ضَعِيفُ الْحَدِيثِ.

3267. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Udais menceritakan kepada kami, Yunus bin Arqam menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Al Hakam, dari Husain bin Maimun, Syu'bah berkata: Aku lalu bertemu Husain bin Maimun dan ia menceritakan kepadaku, dari Abu Al Janub, ia berkata: Ali RA berkata, "Siapa yang mempunyai perjanjian dengan kami, maka darahnya sama dengan darah kami."⁵⁰¹

⁵⁰¹ Sanadnya *dha'if* karena Abul Janub *dha'if* (*At-Taqrīb*, 2/27).

Aban bin Taghlib menyelisihinya dengan meriwayatkan dari Husain bin Maimun, dari Abdullah bin Abdullah, dari Abul Janub. Abul Janub ini haditsnya *dha'if*.

٣٢٦٨- نَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ الْجُنَيْدِ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْهَيْثَمِ بْنِ خَالِدِ الطَّيْبِيِّ، قَالَا: نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرْفَةَ، نَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ أَرَادَ أَنْ يَتَزَوَّجَ يَهُودِيَّةً أَوْ نَصْرَانِيَّةً، فَسَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ ذَلِكَ فَتَهَاةُ عَنْهَا، وَقَالَ: إِنَّهَا لَا تُحْصِنُكَ.

أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ ضَعِيفٌ. وَعَلِيُّ بْنُ أَبِي طَلْحَةَ لَمْ يُدْرِكْ كَعْبًا.

3268. Abu Abdullah Ahmad bin Al Husain bin Muhammad bin Ahmad bin Al Junaid dan Abdullah bin Al Haitam bin Khalid Ath-Thaibi menceritakan kepada kami, mereka berkata: Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Abdullah bin Abu Maryam, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ka'b bin Malik bahwa ia pernah ingin menikahi wanita Yahudi atau Nashrani. Ia lalu bertanya kepada Nabi SAW akan hal itu, dan beliau bersabda, "*Tapi dia tidak membuatmu terjaga.*"⁵⁰²

Abu Bakar bin Abu Maryam adalah perawi *dha'if*, sedangkan Ali bin Abu Thalhah tidak pernah bertemu dengan Ka'b.

٣٢٦٩- نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ رَبَّاحِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ، أَخْبَرَنِي حُمَيْدُ الطَّوِيلُ، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسًا

⁵⁰² Sanadnya *dha'if munqathi'*. HR. Al Baihaqi (8/216) dari Isa bin Yunus dan Abu Bakar bin Abu Maryam adalah perawi *dha'if*. Selain itu, rumahnya pernah kecurian kemudian hafalannya bercampur baur (*At-Taqrīb*, 2/399). Sedangkan Ali bin Abu Thalhah adalah perawi yang jujur namun terkadang melakukan kekeliruan dalam periwayatan (*At-Tahdzib*, 7/341).

يُحَدِّثُ، أَنَّ رَجُلًا يَهُودِيًّا قُتِلَ غِيلَةً، فَقَضِيَ فِيهِ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ بِأَثْنِ عَشَرَ أَلْفَ دِرْهَمٍ.

3269. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Rabah bin Ubaidullah, Humaid Ath-Thawil menceritakan kepadaku, bahwa ia mendengar Anas menceritakan bahwa ada seorang laki-laki Yahudi yang terbunuh secara tidak sengaja, maka Umar menetapkan denda dua belas ribu dirham dalam masalah tersebut.⁵⁰³

٣٢٧٠- نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا إِسْحَاقُ، عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ، أَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ يَأْتُرُهُ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: فِي دِيَةِ كُلِّ مُعَاهِدٍ مَجُوسِيٍّ أَوْ غَيْرِهِ الدِّيَةُ وَافِيَةٌ. قَالَ: وَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: دِيَةُ الْمُعَاهِدِ مِثْلُ دِيَةِ الْمُسْلِمِ. وَقَالَ ذَلِكَ عَلَى أَيْضًا.

3270. Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, dari Abdurrazzaq, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abdul Malik bin Abu Najih menceritakan kepadaku dari Mujahid, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Diyat setiap *mu'ahid* Majusi atau lainnya adalah satu diyat penuh."⁵⁰⁴

Ia berkata, "Ma'mar menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih dari Mujahid, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, 'Diyatnya *mu'ahid* sama dengan diyat muslim.'" Ali juga berpendapat sama.

⁵⁰³ Sanadnya *dha'if*, Rabah bin Ubaidullah adalah perawi *munskar* sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad dan Ad-Daraquthni (*Al Mizan*, 2/227).

⁵⁰⁴ Sanadnya *munqathi'*. HR. Abdurrazzaq (*Al Mushannaf*) dan Ibnu At-Turkumani (*Al Jauhar An-Naqi*, 8/103).

٣٢٧١- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَتْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ قَالَ: الْعَجَمَاءُ جَرَحُهَا جُبَارٌ، وَالْبُئْرُ جُبَارٌ، وَالْمَعْدُنُ جُبَارٌ، وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ. فَقَالَ لَهُ السَّائِلُ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ أَمَعَهُ أَبُو سَلَمَةَ؟ فَقَالَ: إِنْ كَانَ مَعَهُ فَهُوَ مَعَهُ.

3271. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dia menyerupai dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Hewan ternak itu kalau merusak tidak bisa dituntut, sumur juga tak bisa dituntut dan zakat rikaz (harta karun) adalah seperlima.*"

Seseorang bertanya, "Ya Abu Muhammad apakah ia bersama Abu Salamah?" Ia menjawab, "Jika ia ada maka ia bersamanya."⁵⁰⁵

٣٢٧٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ شَيْبَانَ، نَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدٍ وَأَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

3272. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Syaiban menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id dan Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama.⁵⁰⁶

٣٢٧٣- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: نَا مَالِكٌ، ح وَنَا أَبُو بَكْرٍ، نَا يُونُسُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا حَجَّاجٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، ح وَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى وَأَحْمَدُ بْنُ

⁵⁰⁵ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari, Muslim (Pembahasan: *hudud*, 45), At-Tirmidzi (642 dan 1377), Ibnu Majah (2633), dan Abu Daud (3085).

⁵⁰⁶ Ibid.

مَنْصُورٍ، قَالَا: نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، ح وَنَا أَبُو بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ
عَزِيزٍ، حَدَّثَنِي سَلَامَةُ، عَنْ عُقَيْلٍ، ح وَنَا أَبُو بَكْرٍ، نَا يُونُسُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا
حَجَّاجٌ، نَا لَيْثٌ، ح وَنَا أَبُو بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، نَا
أَبِي وَشَعِيبُ بْنُ اللَّيْثِ، قَالَا: نَا اللَّيْثُ، ح وَنَا أَبُو بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ
يَحْيَى، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ، نَا بَقِيَّةٌ، عَنْ الزُّبَيْدِيِّ، ح وَنَا أَبُو بَكْرٍ، نَا
هَلَالُ بْنُ الْعَلَاءِ، نَا أَبِي، نَا أَبِي، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بُرْقَانَ، كُلُّهُمُ عَنِ الزُّهْرِيِّ.
وَقَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي ابْنُ شَهَابٍ. وَقَالَ اللَّيْثُ: حَدَّثَنِي ابْنُ شَهَابٍ،
عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَأَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ
قَالَ: الْعَجَمَاءُ جُرْحُهَا جُبَارٌ، وَالْبِئْرُ جُبَارٌ، وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ، وَفِي الرَّكَازِ
الْخُمْسُ. إِلَّا أَنَّ الزُّبَيْدِيَّ وَجَعْفَرَ بْنَ بُرْقَانَ لَمْ يَذْكُرَا أَبَا سَلَمَةَ فِي الْإِسْنَادِ.

3273. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, (ح) Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, (ح) Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya dan Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, (ح) Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aziz menceritakan kepada kami, Salamah menceritakan kepadaku, dari Uqail, (ح) Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, (ح) Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, ayahku dan Syu'aib bin Al-Laits menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Al-Laits

menceritakan kepada kami, (ح) Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Yazid bin Abdu Rabbih menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami dari Az-Zubaidi, (ح) Abu Bakar menceritakan kepada kami, Hilal bin Ala' menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Burqan, semuanya dari Az-Zuhri. Ibnu Juraij berkata: Ibnu Syihab menceritakan kepadaku, Al-Laits berkata: Ibnu Syihab menceritakan kepadaku, dari Sa'id bin Al Musayyab dan Abu Salamah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Kerusakan yang ditimbulkan hewan tak bisa dituntut, sumur juga tak bisa dituntut, logam juga tak bisa dituntut, dan zakat rikaz adalah seperlima."*⁵⁰⁷

Hanya saja Az-Zubaidi dan Ja'far bin Burqan tidak menyebutkan Abu Salamah dalam sanad mereka.

٣٢٧٤- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي عَمِّي، ح وَنَا أَبُو بَكْرٍ، نَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ ابْنِ الْمُسَيَّبِ وَعُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْعَجَمَاءُ جُرْحُهَا جُبَارٌ، وَالْبَيْتُ جُبَارٌ، وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ، وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَالْجُبَارُ الْهَدْرُ، وَالْعَجَمَاءُ الْبَهِيمَةُ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَا أَعْلَمُ أَحَدًا ذَكَرَ فِي إِسْنَادِهِ عُبَيْدَ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ غَيْرَ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ.

3274. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepadaku, (ح) Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la' menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari Ibnu Al Musayyab dan Abdullah bin Abdullah

⁵⁰⁷ Ibid. HR. Al Bukhari dan Malik.

bin Utbah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Kerusakan yang ditimbulkan hewan tak bisa dituntut, sumur juga tak bisa dituntut, logam juga tak bisa dituntut, dan zakat rikaz adalah seperlima.”⁵⁰⁸

Ibnu Syihab berkata, “Al Jubar artinya sia-sia (tak bisa dituntut), Al Ajma’ artinya hewan.

Abu Bakar berkata, “Aku tidak mengetahui ada yang menyebut sanadnya dari Ubaidullah bin Abdullah selain Yunus bin Yazid.”

٣٢٧٥- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، نَا عَبْدُ
بْنِ الْعَوَّامِ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ،
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الرَّجُلُ جُبَارٌ.

3275. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyaid menceritakan kepada kami, Ibad bin Al Awwam menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Husain, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Kaki juga tak bisa dituntut”^{509, 510}

٣٢٧٦- نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ،
نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْوَاسِطِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ بِإِسْنَادِهِ مِثْلُهُ. لَمْ يُتَابِعْ
سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ عَلَى قَوْلِهِ الرَّجُلُ جُبَارٌ. وَهُوَ وَهْمٌ، لِأَنَّ الثَّقَاتِ الَّذِينَ
قَدَّمْنَا أَحَادِيثَهُمْ خَالَفُوهُ وَلَمْ يَذْكُرُوا ذَلِكَ. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ أَبُو صَالِحٍ
السَّمَّانُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجُ وَمُحَمَّدُ بْنُ سِيرِينَ وَمُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ

⁵⁰⁸ Ibid. HR. Muslim dan An-Nasa'i.

⁵⁰⁹ Maksudnya barang rusak yang terinjak kaki tanpa sengaja tak bisa dituntut ganti.

⁵¹⁰ Sanadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (4592) dan Al Baihaqi (8/343) dari Ibad bin Al Awwam, Sufyan bin Husain *tsiqah* selain dari Az-Zuhri menurut kesepakatan ahli hadits (*At-Taqrīb*, 1/311).

وَعَرَّيْهُمْ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَلَمْ يَذْكُرُوا فِيهِ: الرَّجُلُ جُبَّارٌ. وَهُوَ الْمَحْفُوظُ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

3276. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid Al Wasithi menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Husain dengan sanad dan redaksi yang sama.

Tak ada yang menguatkan Sufyan bin Husain ini bahwa Rasulullah bersabda, “Kaki itu tak bisa dituntut.” Itu adalah keraguan darinya, karena para perawi *tsiqah* yang meriwayatkan hal yang berbeda dengan apa yang diriwayatkannya. Demikian pula yang diriwayatkan oleh Abu Shalih As-Samman dan Abdullah Al A'raj, Muhammad bin Sirin, Muhammad bin Ziyad dan lainnya, dari Abu Hurairah, mereka tidak menyebutkan kalimat “Kaki tidak bias dituntut” padahal itu yang diriwayatkan dari Abu Hurairah.⁵¹¹

٣٢٧٧- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْأَدَمِيُّ، نَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، ح
وَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَا: نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا
مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: النَّارُ
جُبَّارٌ. قَالَ الرَّمَادِيُّ: قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: قَالَ مَعْمَرٌ: لَا أَرَاهُ إِلَّا وَهَمًا.

3277. Ahmad bin Muhammad bin Ismail Al Adami menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami, (ح) Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Api tak bisa dituntut.*”⁵¹²

⁵¹¹ Ibid.

⁵¹² Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (4594) dan Ibnu Majah (2676) dari Abdurrazzaq.

Ar-Ramadi berkata: Abdurrazzaq berkata, “Ma’mar berkata, ‘Aku tidak menganggapnya selain sebagai keraguan’.”

٣٢٧٨- نَا حَمَزَةُ بْنُ الْقَاسِمِ الْهَاشِمِيُّ، نَا حَنْبَلُ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ يَقُولُ فِي حَدِيثِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ فِي حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ: فِي النَّارِ جُبَّارٌ. لَيْسَ بِشَيْءٍ لَمْ يَكُنْ فِي الْكُتُبِ، بَاطِلٌ لَيْسَ هُوَ بِصَحِيحٍ.

3278. Hamzah bin Al Qasim Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Hanbal bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal berkata tentang hadits Abdurrazzaq, yaitu hadits Abu Hurairah, “Api juga tak bisa dituntut.” Hadits ini bukan apa-apa (tidak dianggap). Selain itu, hadits ini tidak disebutkan dalam kitab-kitab (hadits). Ia juga batil dan tidak *shahih*.

٣٢٧٩- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ هَانِيٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ يَقُولُ: أَهْلُ الْيَمَنِ يَكْتُبُونَ النَّارَ النَّيِّرَ، وَيَكْتُبُونَ الْبَيْرَ -يَعْنِي مِثْلَ ذَلِكَ- وَإِنَّمَا لُقِّنَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: النَّارُ جُبَّارٌ.

3279. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Hani' menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Ahmad bin Hanbal berkata, “Penduduk Yaman menulis kata *nar* (api) dengan *nir*. Mereka juga menulis *Al Biir* seperti itu juga.” Di sini Abdurrazzaq mendengar secara langsung hadits “*Api tak bisa dituntut*.”⁵¹³

٣٢٨٠- نَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَحْمَدَ الزِّيَّاتُ، نَا حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ هُزَيْلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:

⁵¹³ Ibid.

الْمَعْدِنُ جُبَارٌ، وَالْبَيْرُ جُبَارٌ، وَالسَّائِمَةُ جُبَارٌ، وَالرَّجُلُ جُبَارٌ، وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ.

3280. Abdul Malik bin Ahmad Az-Zayyat menceritakan kepada kami, Hafash bin Amr menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Qais, dari Huzail, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *“Logam, sumur, hewan ternak, dan injakan kaki tak bisa dituntut, serta zakat rikaz adalah seperlima.”*⁵¹⁴

٣٢٨١- نَا إِسْمَاعِيلُ الصَّفَّارُ، نَا الدَّقِيقِيُّ، نَا سَلَمُ بْنُ سَلَامٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَرْوَانَ، عَنْ هُزَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ -أُظُنُّهُ مَرْفُوعًا- قَالَ: الْعَجَمَاءُ جُبَارٌ، وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ، وَالْبَيْرُ جُبَارٌ، وَالرَّجُلُ جُبَارٌ، وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ.

3281. Ismail Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Ad-Daqiqi menceritakan kepada kami, Salam bin Sallam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Thalhah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Tsarwan, dari Huzail, dari Abdullah, —aku mengira hadits ini *marfu'*—, Rasulullah SAW bersabda, *“Hewan, logam, sumur, kaki, semuanya tak bisa dituntut, dan zakat rikaz adalah seperlima.”*⁵¹⁵

٣٢٨٢- نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا جَعْفَرُ الْقَلَانِسِيُّ، نَا آدَمُ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الدَّابَّةُ جَرَحُهَا جُبَارٌ، وَالرَّجُلُ جُبَارٌ، وَالْبَيْرُ جُبَارٌ، وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ، وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ. لَمْ يَرَوْهُ عَنْ شُعْبَةَ غَيْرِ آدَمَ، قَوْلُهُ: الرَّجُلُ جُبَارٌ.

⁵¹⁴ Sanadnya *mursal*. HR. Al Baihaqi (8/344) dari jalur periwayatan penulis, dan Al Humaidi (1079) dari Abu Hurairah secara *marfu'*.

⁵¹⁵ Ibid.

3282. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ja'far Al Qalanisi menceritakan kepada kami, Adam menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Kerusakan yang ditimbulkan oleh hewan tidak dapat dituntut, demikian pula kaki, sumur, logam, dan dalam rikaz ada kewajiban zakat seperlima.”⁵¹⁶

Tak ada yang meriwayatkan ini dari Syu'bah selain Adam, yaitu kalimat, “Kaki juga tak dapat dituntut.”

٣٢٨٣- وَنَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَبُو الْأَزْهَرِ وَأَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ السُّلَمِيُّ، قَالَا: نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حَرَامِ بْنِ مُحِیَصَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ نَاقَةَ لِلْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ وَقَعَتْ فِي حَائِطِ قَوْمٍ فَأَفْسَدَتْ، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى أَهْلِ الْأَمْوَالِ حِفْظَ أَمْوَالِهِمْ بِالنَّهَارِ، وَعَلَى أَهْلِ الْمَاشِيَةِ حِفْظَهَا بِاللَّيْلِ.

خَالَفَهُ وَهَيْبٌ وَأَبُو مَسْعُودٍ الزَّجَّاجُ، عَنْ مَعْمَرٍ، فَلَمْ يَقُولَا: عَنْ أَبِيهِ.

3283. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abul Azhar dan Ahmad bin Yusuf As-Sullami menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Haram bin Mahaiyyishah, dari ayahnya, bahwa seekor unta milik Al Bara' masuk ke dalam kebun milik suatu kaum hingga membuatnya rusak. Rasulullah SAW kemudian memutuskan bahwa pemilik barang harus menjaga barangnya pada siang hari, dan pemilik hewan harus menjaga hewannya pada malam hari.⁵¹⁷

Wahab dan Abu Mas'ud Az-Zajjaj berbeda dalam hal ini, mereka tidak mengatakan bahwa riwayat tersebut dari ayahnya.

⁵¹⁶ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (8/343) dari jalur periwayatan penulis.

⁵¹⁷ Sanadnya *hasan*.

٣٢٨٤- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا أَيُّوبُ بْنُ سُوَيْدٍ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حَرَامِ بْنِ مُحْيِصَةَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ نَاقَةَ لِرَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ دَخَلَتْ حَائِطًا فَأَفْسَدَتْ فِيهِ، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى أَهْلِ الْحَوَائِطِ حِفْظَهَا بِالنَّهَارِ، وَعَلَى أَهْلِ الْمَوَاشِي مَا أَفْسَدَتْ مَوَاشِيَهُمْ بِاللَّيْلِ. قَالَ يُونُسُ: سَمِعَهُ الشَّافِعِيُّ مِنْ أَيُّوبَ، لِأَنَّهُ قَالَ: عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حَرَامٍ، عَنِ الْبَرَاءِ.

3284. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ayyub bin Suwaid menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Az-Zuhri, dari Haram bin Mahaiyyishah, dari Al Bara' bin Azib, bahwa seekor unta milik seorang Anshar masuk ke dalam sebuah kebun dan merusak apa yang ada di dalamnya. Rasulullah SAW kemudian memutuskan bahwa pemilik kebun harus menjaga kebunnya di siang hari, sedangkan pemilik ternak harus mengganti kerusakan akibat perbuatan hewannya di malam hari.

Yunus berkata: Asy-Syafi'i mendengarnya dari Ayyub bahwa ia berkata, "Diriwayatkan dari Az-Zuhri, dari Haram, dari Al Bara'".⁵¹⁸

٣٢٨٥- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، نَا الرَّبِيعُ، نَا الشَّافِعِيُّ، نَا أَيُّوبُ بْنُ سُوَيْدٍ، نَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حَرَامِ بْنِ مُحْيِصَةَ، عَنْ أَبِيهِ، -إِنْ شَاءَ اللَّهُ- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ نَاقَةَ لِلْبَرَاءِ دَخَلَتْ حَائِطًا. فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

3285. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Ayyub bin Suwaid menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Haram bin Mahaiyyishah, dari ayahnya —insya Allah—, dari Al Bara' bin Azib

⁵¹⁸ Sanadnya *hasan*.

bahwa unta milik Al Bara' ini masuk ke dalam sebuah kebun...
Selanjutnya ia menyebutkan redaksi hadits yang serupa.⁵¹⁹

٣٢٨٦- ثَنَا أَبُو بَكْرِ، ثَنَا الرَّمَادِيُّ وَغَيْرُهُ، قَالُوا: ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ، ثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حَرَامٍ بْنِ مُحِیْصَةَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّهُ كَانَتْ لَهُ نَاقَةٌ ضَارِيَةٌ فَأَفْسَدَتْ، فَذَكَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

وَقَالَ: عَنْ حَرَامٍ، عَنِ الْبَرَاءِ. وَخَالَفَهُمَا الْفَرَيَابِيُّ وَأَيُّوبُ بْنُ خَالِدٍ وَغَيْرُهُمَا، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، فَقَالُوا: عَنْ حَرَامٍ، إِنَّ الْبَرَاءَ كَانَتْ لَهُ نَاقَةٌ.

3286. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ar-Ramadi dan lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Mush'ab menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Haram bin Mahaiyyishah, dari Al Bara' bin Azib, bahwa ia memiliki seekor unta liar yang merusak... Selanjutnya ia menyebutkan redaksi hadits yang serupa.⁵²⁰

Ia berkata, "Diriwayatkan dari Haram, dari Al Bara'. Al Faryabi, Ayyub bin Khalid, dan lainnya meriwayatkannya berbeda dengan keduanya. Mereka meriwayatkan dari Al Auza'i, dari Haram, bahwa Al Bara' memiliki seekor unta.

٣٢٨٧- ثَنَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ مُحَرِّزٍ، ثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، ثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عِيسَى، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حَرَامٍ بْنِ مُحِیْصَةَ، عَنِ الْبَرَاءِ، أَنَّ نَاقَةَ لَالِ الْبَرَاءِ أَفْسَدَتْ شَيْئًا، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ حَفِظَ الثَّمَارَ عَلَى أَهْلِهَا بِالنَّهَارِ، وَضَمَّنَ أَهْلَ الْمَاشِيَةِ مَا أَفْسَدَتْ مَاشِيَتُهُمْ بِاللَّيْلِ.

3287. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Muhriz menceritakan kepada kami,

⁵¹⁹ Sanadnya *hasan*.

⁵²⁰ Ibid.

Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Isa, dari Az-Zuhri, dari Haram bin Mahaiyyishah, dari Al Bara', bahwa ada seekor unta milik keluarga Al Bara' merusak sesuatu (barang orang). Maka Rasulullah SAW memutuskan bahwa penjagaan terhadap buah-buahan (dari serangan binatang) ditanggung oleh pemiliknya pada siang hari. Sedangkan pemilik hewan hanya akan menanggung ganti rugi bila hewannya merusak di malam hari.⁵²¹

٣٢٨٨- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا حَاجِبُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا مُؤَمَّلٌ، نَا سُفْيَانُ بِإِسْنَادِهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ وَقَالَ: عَنْ حَرَامٍ، عَنِ الْبَرَاءِ أَنَّ نَاقَةً لَهُمْ .

3288. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Hajib bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Mu'ammil menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dengan sanad yang sama sampai kepada Nabi SAW dan redaksi yang serupa.

Ia juga berkata, "Diriwayatkan dari Haram, dari Al Bara', bahwa unta milik mereka..."⁵²²

٣٢٨٩- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا يُونُسُ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي رِجَالٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ، مِنْهُمْ: مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ وَيُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حَرَامِ بْنِ سَعْدِ بْنِ مُحِيطَةَ، أَنَّ نَاقَةً لِلْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ دَخَلَتْ حَائِطًا فَأَفْسَدَتْ فِيهِ، فَكَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي ذَلِكَ، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى أَهْلِ الْحَوَائِطِ حِفْظَهَا بِالنَّهَارِ، وَأَنَّ مَا أَفْسَدَتْ الْمَوَاشِي بِاللَّيْلِ ضَامِنٌ عَلَى أَصْحَابِهَا. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ صَالِحُ بْنُ كَيْسَانَ، وَاللَّيْثُ وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، وَعُقَيْلٌ، وَشُعَيْبٌ، وَمَعْمَرٌ، مِنْ غَيْرِ رِوَايَةِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ. وَقَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ وَسُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، وَحَرَامٍ جَمِيعًا إِنَّ نَاقَةً

⁵²¹ Ibid.

⁵²² Ibid.

لِلْبَرَاءِ. وَقَالَ قَتَادَةُ: عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَحَدَّثَهُ. وَقَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ بْنِ حَنِيفٍ، قَالَ: حَجَّاجٌ وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْهُ.

3289. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, bahwa beberapa ulama yang mengabarkan kepadaku, antara lain: Malik bin Anas dan Yunus bin Zaid, dari Az-Zuhri, dari Haram bin Sa'id bin Mahaiyyishah bahwa unta milik Al Bara' bin Azib masuk ke dalam sebuah kebun dan merusak (tanaman) di dalamnya. Ketika Rasulullah SAW menerima laporan tersebut, beliau memutuskan agar pemilik kebun harus menjaganya di siang hari, dan apa yang dirusak hewan di malam hari ditanggung oleh pemiliknya."⁵²³

Demikian pula diriwayatkan pula oleh Shalih bin Kaisan, Al-Laits, Muhammad bin Ishaq, Uqail, Syu'aib, Ma'mar tanpa melalui Abdurrazzaq. Ibnu Uyainah dan Sufyan bin Husain berkata: Dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab dan Haram, semuanya berkata "Unta milik Al Barra'...." Sedangkan Qatadah dari Az-Zuhri, hanya meriwayatkan dari Sa'id bin Al Musayyab (tanpa Haram -penerj). Adapun Ibnu Juraij berkata, "Diriwayatkan dari Az-Zuhri, dari Abu Umamah bin Sahal bin Hunaif, bahwa unta milik Al Barra'..." Itu seperti yang disampaikan oleh Abdurrazzaq dan Al Hajjaj darinya.

٣٢٩- ثَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، ثَا صَفْوَانُ بْنُ عَيْسَى، ثَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَزْهَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ حُنَيْنٍ وَهُوَ يَتَخَلَّلُ النَّاسَ يَسْأَلُ عَنْ مَنْزِلِ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ، فَأَتَى بِسَكْرَانَ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِمَنْ عِنْدَهُ، فَضَرَبُوهُ بِمَا فِي أَيْدِيهِمْ، قَالَ: وَحَتَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

⁵²³ Sanadnya hasan.

عَلَيْهِ الثَّرَابَ، قَالَ: ثُمَّ أَتَى أَبُو بَكْرٍ بِسَكْرَانَ، قَالَ: فَتَوَخَّى الَّذِي كَانَ مِنْ ضَرْبِهِمْ يَوْمَئِذٍ فَضَرَبَ أَرْبَعِينَ. قَالَ الزُّهْرِيُّ: ثُمَّ أَخْبَرَنِي حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ ابْنِ وَبَرَةَ الْكَلْبِيِّ، قَالَ: أُرْسَلَنِي خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ إِلَى عُمَرَ، فَأَتَيْتُهُ وَمَعَهُ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ وَعَلِيٌّ وَطَلْحَةُ وَالزُّبَيْرُ، وَهُمْ مَعَهُ مُتَكِمُونَ فِي الْمَسْجِدِ، فَقُلْتُ: إِنَّ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ أُرْسَلَنِي إِلَيْكَ وَهُوَ يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلَامَ وَيَقُولُ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ انْهَمَكُوا فِي الْخَمْرِ، وَتَحَاقَرُوا الْعُقُوبَةَ فِيهِ، فَقَالَ عُمَرُ: هُمْ هَؤُلَاءِ عِنْدَكَ فَسَلِّهِمْ. فَقَالَ عَلِيٌّ: نُرَاهُ إِذَا سَكَرَ هَذِي وَإِذَا هَذِي، افْتَرَى وَعَلَى الْمُفْتَرِي ثَمَانُونَ. فَقَالَ عُمَرُ: أَبْلَغَ صَاحِبِكَ مَا قَالَ. قَالَ: فَجَلَدَ خَالِدٌ ثَمَانِينَ، وَجَلَدَ عُمَرُ ثَمَانِينَ. قَالَ: وَكَانَ عُمَرُ إِذَا أَتَى بِالرَّجُلِ الضَّعِيفِ الَّذِي كَانَتْ مِنْهُ الذَّلَّةُ، ضَرَبَهُ أَرْبَعِينَ، قَالَ: وَجَلَدَ عُثْمَانُ أَيْضًا ثَمَانِينَ وَأَرْبَعِينَ.

3290. Al Qadhi Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, Abdurrahman bin Azhar mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku melihat Rasulullah SAW pada saat perang Hunain menyendiri dari orang lain (pergi sendirian) mencari rumah Khalid bin Walid. Lalu didatangkan kepada beliau seorang pria yang sedang mabuk. Dia lanjut berkata: Rasulullah SAW kemudian bertanya kepada orang yang berada di sisinya, lalu mereka memukulnya dengan apa yang ada di tangan mereka. Dia lanjut berkata: Rasulullah SAW kemudian melumuri tanah kepadanya. Dia berkata: Abu Bakar juga pernah dihadapkan dengan seorang pemabuk. Di berkata lagi: Abu Bakar lalu bertanya kepada yang pernah menghukum pemabuk pada saat itu, akhirnya ia menghukumnya cambuk empat puluh kali.

Az-Zuhri berkata: Kemudian Humaid bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, dari Ibnu Wabarah Al Kalbi, dia berkata:

Khalid bin Walid mengutusku menemui Umar. Aku lalu mendatangnya dan waktu itu ia sedang bersama Utsman bin Affan, Abdurrahman bin Auf, Ali, Thalbah, dan Az-Zubair dalam keadaan bersantai di masjid. Aku kemudian berkata, “Khalid mengutusku menemui Anda. Ia menyampaikan salam kepadamu, dan ia mengatakan bahwa orang-orang sudah tenggelam dalam mabuk-mabukan, sedang mereka menganggap remeh hukumannya.” Umar berkata, “Tanyalah orang-orang yang ada di sekitarmu ini.” Ali berkata, “Menurut kami, kalau seseorang mabuk, dia cenderung berbicara ngelantur. Kalau dia sudah berbicara ngelantur dia cenderung mengada-ada. Sedangkan hukuman bagi yang mengada-ada adalah cambuk delapan puluh kali.” Umar berkata, “Sampaikan kepada sahabatmu (Khalid) apa yang mereka ucapkan.” Setelah itu Khalid pun memberikan sanksi bagi pemabuk delapan puluh kali cambukan. Demikian pula Umar ketika menghukum pemabuk, ia mencambuknya delapan puluh kali, tapi bila orangnya agak lemah, maka ia mencambuknya empat puluh kali saja. Selain itu, Utsman mencambuk delapan puluh dan empat puluh kali.⁵²⁴

٣٢٩١ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، نَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَزْهَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، مِثْلَ ذَلِكَ .

3291. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Azhar, dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama.⁵²⁵

⁵²⁴ Sanadnya *munqathi'*. HR. Abu Daud (4487 dan 4489) dari Usamah bin Zaid. Az-Zuhri tidak pernah mendengar langsung hadits ini dari Abdurrahman bin Azhar. Seperti itulah yang diungkapkan oleh Abu Daud dan Al Hafizh (*At Talkhish*).

⁵²⁵ Ibid.

٣٢٩٢ - نَا الْحُسَيْنُ، نَا يَعْقُوبُ، نَا رَوْحُ، نَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، نَا ابْنُ شِهَابٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَزْهَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَ ذَلِكَ.

3292. Al Husain menceritakan kepada kami, Ya'qub menceritakan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami, Ibnu Syihab menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Azhar menceritakan kepadaku, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang sama.⁵²⁶

٣٢٩٣ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشِيرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، نَا أَبُو سَلَمَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَالزُّهْرِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَزْهَرَ، قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ بِشَارِبٍ يَوْمَ حُنَيْنٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لِلنَّاسِ قُومُوا إِلَيْهِ. فَقَامَ النَّاسُ إِلَيْهِ فَضَرَبُوهُ بِنَعَالِهِمْ.

3293. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, Abu Salamah, Muhammad bin Ibrahim, dan Az-Zuhri menceritakan dari Abdurrahman bin Azhar, dia berkata: Pernah seorang pemabuk dibawa ke hadapan Nabi SAW di hari Hunain. Rasulullah SAW kemudian bersabda kepada orang-orang, "Hukumlah dirinya!" Maka Orang-orang pun memukulinya dengan sandal-sandal mereka.⁵²⁷

٣٢٩٤ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سَعْدِ الزُّهْرِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ السَّرْحِ، قَالَ: قَرَأْتُ فِي كِتَابِ خَالِي أَبِي رَجَاءٍ عَنْ عُقَيْلٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، أَخْبَرَهُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَزْهَرَ، عَنْ أَبِيهِ،

⁵²⁶ Ibid.

⁵²⁷ Ibid.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَتَى بِشَارِبٍ وَهُوَ بِحُيْنٍ، فَحَتَّى فِي وَجْهِهِ التُّرَابُ، ثُمَّ أَمَرَ أَصْحَابَهُ فَضَرَبُوهُ بِنَعَالِهِمْ، وَبِمَا كَانَ فِي أَيْدِيهِمْ فَقَالَ لَهُمْ: ارْفَعُوهُ. فَرَفَعُوهُ، فَتَوَفَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَتِلْكَ سُنَّةٌ، ثُمَّ جَلَدَ أَبُو بَكْرٍ فِي الْخَمْرِ أَرْبَعِينَ، ثُمَّ جَلَدَ عُمَرُ أَرْبَعِينَ صَدْرًا مِنْ إِمَارَتِهِ، ثُمَّ جَلَدَ ثَمَانِينَ فِي آخِرِ وَلَايَتِهِ، ثُمَّ جَلَدَ عُثْمَانُ الْحَدِيثَ جَمِيعًا ثَمَانِينَ وَأَرْبَعِينَ، ثُمَّ أَثْبَتَ مُعَاوِيَةُ الْجَلْدَ ثَمَانِينَ.

3294. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Amr bin As-Sarh menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku membaca dari kitab pamanku Abu Raja', dari Aqil, dari Ibnu Syihab, dia mengabarkan kepadanya dari Abdullah bin Abdurrahman bin Azhar, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW pernah menghukum peminum khamer pada hari Hunain. Beliau melumuri wajah orang itu dengan tanah kemudian menyuruh para sahabat memukulinya dengan sandal mereka, serta apa saja yang ada di tangan mereka. Setelah itu beliau bersabda kepada mereka, "*Angkatlah dia!*" Mereka kemudian mengangkatnya. Setelah Rasulullah SAW wafat, hal itu menjadi Sunnah. Abu Bakar kemudian mencambuk peminum khamer empat puluh kali. Hal yang sama juga dilakukan Umar pada awal masa pemerintahannya. Kemudian pada akhir masa pemerintahannya ia menetapkan cambuk delapan puluh kali. Sedangkan Utsman melakukan keduanya, terkadang empat puluh, dan terkadang pula delapan puluh kali. Kemudian Mu'awiyah menetapkan delapan puluh kali.⁵²⁸

٣٢٩٥ ثنا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ بْنِ دِينَارٍ بِمِصْرَ وَالْحَسَنُ بْنُ يَحْيَى، قَالَا: نَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الْأَعْلَى الشَّعْلَبِيِّ، عَنْ أَبِي جَمِيلَةَ، عَنْ عَلِيٍّ ؓ، أَنَّ جَارِيَةَ لِلنَّبِيِّ ﷺ وَلَدَتْ مِنْ

⁵²⁸ ibid.

زَنَا، قَالَ: فَأَمَرَنِي أَنْ أَقِيمَ عَلَيْهَا الْحَدَّ، فَإِذَا هِيَ لَمْ تَجِفَّ مِنْ دَمِهَا وَلَمْ تَطْهَرْ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهَا لَمْ تَجِفَّ مِنْ دَمِهَا وَلَمْ تَطْهَرْ، قَالَ: فَإِذَا طَهَّرْتَ فَأَقِمِ عَلَيْهَا الْحَدَّ. وَقَالَ: أَقِيمُوا الْحُدُودَ عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ. تَابَعَهُ شُعْبَةُ وَإِسْرَائِيلُ وَشَرِيكٌ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ وَأَبُو وَكَيْعٍ، عَنْ عَبْدِ الْأَعْلَى.

3295. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq bin Dinar di Mesir serta Al Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dan dari Abdul A'la Ats-Tsa'labi, dari Abu Jamilah, dari Ali RA, bahwa ada seorang budak Nabi SAW melahirkan dari hasil perzinaan. Beliau kemudian memerintahkan aku mengeksekusinya. Ternyata darah nifasnya belum kering serta belum suci. Aku lalu berkata, "Ya Rasulullah, darahnya belum kering." Beliau bersabda, "Jika dia sudah suci laksanakan eksekusi." Beliau juga bersabda, "Laksanakan hudud terhadap budak-budak kalian."⁵²⁹

Riwayat ini dikuatkan oleh Syu'bah, Isra'il, Syarik, Ibrahim bin Thahman, dan Abu Waki' dari Abdul A'la.

٣٢٩٦- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، نَا زَائِدَةُ، نَا إِسْمَاعِيلُ السُّدِّيُّ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: خَطَبَ عَلِيٌّ عليه السلام، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَاضْرِبُوا أَرْقَاءَكُمْ إِذَا زَنَوْا، مَنْ أَحْصَنَ مِنْهُمْ وَمَنْ لَمْ يُحْصَنْ، فَإِنَّ وَلِيدَةَ لِرَسُولِ اللَّهِ

⁵²⁹ Sanadnya dha'if. HR. Abu Daud (4473), Ahmad (1/95) dari Abdul A'la, dan Muslim (Pembahasan: Hudud, 34) dari Ali RA. Abdullah Ats-Tsa'labi adalah perawi jujur tapi sering menduga-duga (At-Taqrīb, 1/465) Ad-Daraquthni sendiri mengatakan bahwa dia adalah perawi *matruk*. Sedangkan Abu Jamilah adalah perawi *maqbul* (At-Taqrīb, 2/391).

بَعَثَ فَأَمَرَنِي أَنْ أَضْرِبَهَا، فَأَتَيْتَهَا فَإِذَا هِيَ حَدِيثُهُ عَهْدَ بِالنَّفَاسِ، فَخَشِيتُ أَنْ تَمُوتَ إِنْ أَنَا ضَرَبْتُهَا، فَرَجَعْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنِّي خَشِيتُ أَنْ تَمُوتَ إِنْ أَنَا ضَرَبْتُهَا، فَأَدْعُهَا حَتَّى تَبْرَأَ، ثُمَّ أَضْرِبُهَا، قَالَ: أَحْسَنْتَ.

3296. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Za'idah menceritakan kepada kami, Ismail As-Suddi menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Ubaidah, dari Abu Abdurrahman, dia berkata: Ali RA pernah berkhutbah, "Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan kalian dan hukumlah budak kalian jika berzina, baik yang sudah menikah maupun belum. Karena sesungguhnya pernah ada seorang budak perempuan Rasulullah SAW berzina, kemudian beliau menyuruh agar dia dihukum. Aku lalu mendatanginya namun ternyata ia masih nifas. Aku lantas takut dia meninggal bila hukuman (cambuk) tetap aku laksanakan. Aku kemudian kembali menemui Rasulullah SAW dan melaporkan hal itu. Aku berkata, 'Ya Nabi Allah, dia akan mati bila aku cambuk dalam keadaan seperti itu, bagaimana kalau aku tunggu sampai keadaannya normal?' Beliau menjawab, 'Bagus'."⁵³⁰

٣٢٩٧- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ وَعَبِيدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا ؓ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ، وَقَالَ: فَوَدَعْتُهَا حَتَّى تَمَاتَلَ وَتَشْتَدَّ.

3297. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Abu Hamid Az-Zubairi dan Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari

⁵³⁰ Sanadnya *dha'if*. HR. Muslim (Pembahasan: *Hudud*, 34) dari sa'd bin Ubaidah. Sedangkan Ismail As-Suddi adalah perawi *dha'if* dan dituduh suka berdusta.

Isra'il, dari As-Suddi, dari Sa'd bin Ubaidah, dari Abu Abdurrahman, ia berkata: Aku mendengar Ali RA, dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama. Namun dalam riwayat ini ada tambahan redaksi perkataan Ali, "Aku menunggunya sampai ia kuat kembali."⁵³¹

٣٢٩٨- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، أَنَا سَلَمُ بْنُ جُنَادَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ،
ح وَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الصَّبَّاحِ، نَا مُحَمَّدُ
بْنُ عُبَيْدٍ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا زَنَتْ أَمَةٌ أَحَدَكُمْ فَلْيَجْلِدْهَا وَلَا
يُعَيِّرْهَا، فَإِنْ عَادَتْ فَلْيَجْلِدْهَا وَلَا يُعَيِّرْهَا، فَإِنْ عَادَتْ فَلْيَجْلِدْهَا وَلَا
يُعَيِّرْهَا، فَإِنْ عَادَتْ فِي الرَّابِعَةِ فَلْيَبِغْهَا وَلَوْ بِحَبْلِ مِنْ شَعْرِ، أَوْ بِضَفِيرٍ مِنْ
شَعْرِ.

3298. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Salam bin Junadah mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, (ح) Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad Ash-Shabbah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Sa'id, dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika budak wanita kalian berzina maka cambuklah ia dan jangan dihina (dilecehkan). Jika ia kembali mengulangi perbuatannya maka cambuklah lagi dan jangan dihina. Jika berbuat lagi, cambuk lagi dan jangan dihina. Jika berbuat lagi keempat kalinya maka juallah ia meski dengan harga seutas tali rambut atau kunciran rambut."*⁵³²

⁵³¹ Sanadnya dha'if.

⁵³² Sanadnya hasan. HR. Al Bukhari (3/197) dan Muslim (Pembahasan: Hudud, 30) dari Sa'id bin Sa'id.

٣٢٩٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ وَآخَرُونَ، قَالُوا: نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، نَا أَبِي نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدِ الْأُمَوِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

3299. Abu Bakar An-Naisaburi dan lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Sa'id, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama.⁵³³

٣٣٠٠- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا الرَّمَادِيُّ، وَعَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، وَعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَعَبْدُ الْمَلِكِ الْمَيْمُونِيُّ، قَالُوا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ، وَلَمْ يَقُولُوا عَنْ أَبِيهِ.

3300. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ar-Ramadi, Ali bin Harb, Abbas bin Muhammad, dan Abdul Malik Al Maimuni menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW dengan redaksi yang serupa, namun mereka tidak berkata, "dari ayahnya."⁵³⁴

٣٣٠١- ثَنَا أَبُو بَكْرٍ، نَا أَبُو الْأَزْهَرِ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنِي سَعِيدُ الْمَقْبَرِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

3301. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abul Azhar menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, Sa'id Al Maqburi

⁵³³ Sanadnya *hasan*. HR. Ahmad (6/65), Abu Daud (4470), At-Tirmidzi (1440), Ibnu Majah (2566), dan lainnya.

⁵³⁴ Ibid.

menceritakan kepada kami, bahwa ia mendengar Abu Hurairah (meriwayatkan), dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama.⁵³⁵

٣٣٠٢- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، نَا أَبُو أُسَامَةَ وَابْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِذَلِكَ.

3302. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Abu Usamah dan Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Sa'id, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW dengan redaksi yang serupa.⁵³⁶

٣٣٠٣- نَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَبُو الْأَزْهَرِ، نَا يَعْقُوبُ، نَا أَبِي، عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا زَنَتْ أَمَةٌ أَحَدَكُمْ فَلْيَضْرِبْهَا كِتَابَ اللَّهِ، وَلَا يَتْرَبْ عَلَيْهَا، ثُمَّ إِنْ عَادَتْ فَمِثْلُ ذَلِكَ، ثُمَّ إِنْ عَادَتْ فَمِثْلُ ذَلِكَ، ثُمَّ إِنْ عَادَتْ الرَّابِعَةَ فَلْيَضْرِبْهَا كِتَابَ اللَّهِ، ثُمَّ لْيَغْهَا وَلَوْ بِحَبْلِ مِنْ شَعْرِ. وَعَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ مِثْلَ ذَلِكَ.

3303. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abul Azhar menceritakan kepada kami, Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ishaq, Sa'id bin Abu Sa'id menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Jika budak wanita kalian berzina maka cambuklah ia sesuai dengan Kitab Allah dan jangan cela dia. Bila dia mengulangi lagi maka lakukan seperti itu. Bila dia mengulangi lagi maka lakukan seperti itu. Kalau dia mengulangi lagi untuk kali keempat, maka

⁵³⁵ Ibid.

⁵³⁶ Ibid.

*cambuklah sesuai dengan kitab Allah dan juallah ia meski hanya dengan harga seutas tali rambut.*⁵³⁷

Diriwayatkan dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Muhammad bin Muslim bin Abdullah bin Syihab menceritakan kepadaku, dari Ubaidullah bin Abdulah bin Utbah, dari Zaid bin Khalid dan Abu Hurairah dengan redaksi yang sama.

٣٣٠٤ - نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَاللَّيْثُ بْنُ مَسْعَدٍ وَابْنُ سَمْعَانَ، عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا زَنَتْ أَمَةٌ أَحَدَكُمْ فَتَبَيَّنَ زَنَاهَا فَلْيَجْلِدْهَا الْحَدَّ وَلَا يُثْرَبْ عَلَيْهَا. حَتَّى قَالَ: ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قَالَ فِي الثَّلَاثَةِ أَوْ الرَّابِعَةِ: ثُمَّ لَيَبْعَهَا وَلَوْ بِضَفِيرٍ مِنْ شَعْرِ. وَالضَّفِيرُ هُوَ الْحَبْلُ.

3304. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr, Usamah bin Zaid, Al-Laits bin Sa'd, dan Ibnu Sam'an mengabarkan kepadaku, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika budak kalian berzina dan terbukti maka cambuklah ia dan jangan dihina.*" Beliau mengucapkan itu sampai tiga kali, kemudian pada kali ketiga atau keempat, beliau bersabda, "*Kemudian juallah ia meski seharga kunciran rambut.*"⁵³⁸

٣٣٠٥ - نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا يُونُسُ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، نَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِذَلِكَ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: وَلَوْ بِنَقِيزٍ مِنْ شَعْرِ.

⁵³⁷ Ibid.

⁵³⁸ Ibid.

3305. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami dari Makhul, dari Arak bin Malik, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW dengan redaksi yang serupa, hanya saja dalam riwayat ini beliau berkata, “*Meski seharga sekunciran rambut.*”⁵³⁹

٣٣٠٦ - نَا أَبُو صَالِحٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعِيدِ بْنِ هَارُونَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَجَّاجِ بْنِ نُذَيْرٍ أَبُو الْفَضْلِ، نَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَرْبَعَةٌ لَيْسَ بَيْنَهُمْ لِعَانٌ، لَيْسَ بَيْنَ الْحُرِّ وَالْأَمَةِ لِعَانٌ، وَلَيْسَ بَيْنَ الْحُرَّةِ وَالْعَبْدِ لِعَانٌ، وَلَيْسَ بَيْنَ الْمُسْلِمِ وَالْيَهُودِيَّةِ لِعَانٌ، وَلَيْسَ بَيْنَ الْمُسْلِمِ وَالنَّصْرَانِيَّةِ لِعَانٌ. عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ هُوَ الْوَقَاصِيُّ، مَتْرُوكُ الْحَدِيثِ.

3306. Abu Shalih Abdurrahman bin Sa'id bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hajjaj bin Nudzair Abul Fadhl menceritakan kepada kami, Abdurrahim bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Utsman bin Abdurrahman Az-Zuhri, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya —yaitu Abdullah bin Amr—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Ada empat orang yang tidak boleh ada li'an pada mereka, yaitu: orang merdeka dengan budak wanita, orang merdeka dan budak laki-laki, muslim dengan wanita (istrinya) yang beragama Yahudi, dan muslim dengan istrinya yang beragama Nashrani.*”⁵⁴⁰

Utsman bin Abdurrahman Al Waqqashi adalah perawi *matruk*.

⁵³⁹ Ibid.

⁵⁴⁰ Sanadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (7/396) dari Utsman bin Abdurrahman yang berstatus *matruk*.

٣٣٠٧- ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ يَزِيدَ الزَّغْفَرَانِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدِ بْنِ قُتَيْبَةَ الرَّمْلِيُّ، نَا ضَمْرَةُ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَرْبَعٌ مِنَ النِّسَاءِ لَا مُلَاعَنَةَ بَيْنَهُمْ: النَّصْرَانِيَّةُ تَحْتَ الْمُسْلِمِ، وَالْيَهُودِيَّةُ تَحْتَ الْمُسْلِمِ، وَالْمَمْلُوكَةُ تَحْتَ الْحُرِّ، وَالْحُرَّةُ تَحْتَ الْمَمْلُوكِ.

وَهَذَا عُثْمَانُ بْنُ عَطَاءٍ الْخُرَّاسَانِيُّ وَهُوَ ضَعِيفُ الْحَدِيثِ جِدًّا. وَتَابِعُهُ يَزِيدُ بْنُ بَزِيعٍ الرَّمْلِيُّ، عَنْ عَطَاءٍ، وَهُوَ ضَعِيفٌ أَيْضًا. وَرَوَى عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ وَابْنِ جُرَيْجٍ وَهُمَا إِمَامَانِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَوْلَهُ: وَلَمْ يَرْفَعَاهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ.

3307. Ahmad bin Muhammad bin Yazid Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Ali bin Sa'id bin Qutaibah Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Dhamurah bin Rabi'ah menceritakan kepada kami dari Atha', dari ayahnya, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ada empat wanita yang tidak bisa di-li'an, yaitu: wanita Nashrani yang menjadi istri pria muslim, wanita Yahudi yang menjadi istri pria muslim, budak wanita yang bersuamikan pria merdeka, dan wanita merdeka yang bersuamikan budak pria.*"⁵⁴¹

Utsman bin Atha' Al Khurasani adalah perawi yang sangat *dha'if*, tapi ia dikuatkan oleh Yazid bin Zurai' dari Atha'. Atha' sendiri adalah perawi *dha'if*. Diriwayatkan pula dari Al Auza'i dan Ibnu Juraij, mereka berdua adalah imam (dalam bidang hadits – penerj), dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, tapi tidak diriwayatkan secara *marfu'* kepada Nabi SAW.

⁵⁴¹ Sanadnya *dha'if*. HR. Ibnu Majah (2071) dan Al Baihaqi (6/39) dari Atha' Al Khurasani. Dia adalah perawi jujur tapi sering menduga-duga dalam periwayatan, sering meriwayatkan secara *mursal* dan *tadlis* (*At-Taqrib*, 2/32).

٣٣٠٨- نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْمُقْرِئِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الطَّبْرِيِّ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ سَعِيدِ الْكِسَائِيِّ، نَا عُمَرُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ وَالْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: أَرْبَعٌ لَيْسَ بَيْنَهُنَّ وَبَيْنَ أَزْوَاجِهِنَّ لَعَانٌ: الْيَهُودِيَّةُ تَحْتَ الْمُسْلِمِ، وَالنَّصْرَانِيَّةُ تَحْتَ الْمُسْلِمِ، وَالْحُرَّةُ تَحْتَ الْعَبْدِ، وَالْأَمَةُ تَحْتَ الْحُرِّ.

3308. Muhammad bin Al Hasan bin Muhammad Al Muqri' menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Abbas Ath-Thabari menceritakan kepada kami, Ismail bin Sa'id Al Kisa'i menceritakan kepada kami, Umar bin Harun menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij dan Al Auza'i, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Ada empat wanita yang tidak bisa di-li'an, yaitu: wanita Nashrani yang menjadi istri pria muslim, wanita Yahudi yang menjadi istri pria muslim, budak wanita yang bersuamikan pria merdeka, dan wanita merdeka yang bersuamikan budak pria."⁵⁴²

٣٣٠٩- نَا الرَّهَازِيُّ الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سَعِيدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي فَرْوَةَ، نَا أَبِي، نَا عَمَّارُ بْنُ مَطَرٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ زَيْدِ بْنِ رُفَيْعٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَعَثَ عَتَابَ بْنَ أُسَيْدٍ ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَهُ. حَمَّادُ بْنُ عَمْرٍو وَعَمَّارُ بْنُ مَطَرٍ وَزَيْدُ بْنُ رُفَيْعٍ ضَعَفَاءُ.

3309. Ar-Rahawi Al Hasan bin Ahmad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Farwah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ammar bin Mathar menceritakan kepada kami, Hammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Zaid bin Rafi', dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari

⁵⁴² Sanadnya sangat *dha'if*. Hadits ini diriwayatkan secara *mauquf*. Sedangkan Umar bin Harun adalah perawi *matruk*, tadinya dia adalah seorang hafizh.

kakeknya, bahwa Rasulullah SAW mengutus Attab bin Asad. Selanjutnya ia menyebutkan redaksi yang serupa.

Hammad bin Amr, Ammar bin Mathar, dan Zaid bin Rufai' adalah perawi *dha'if*.⁵⁴³

٣٣١٠- نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا سَعْدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، نَا قُدَامَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا مَخْرَمَةُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ مُسْلِمٍ بْنِ شِهَابٍ يَزْعُمُ أَنَّ قَبِيصَةَ بْنَ ذُوَيْبٍ كَانَ يُحَدِّثُ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، أَنَّهُ جَلَدَ رَجُلًا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَقَعَ عَلَى وَلِيدَةٍ لَهُ، وَلَمْ يُطْلَقْهَا الْعَبْدُ كَانَتْ تَحْتَ الْعَبْدِ، وَقَضَى عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رضي الله عنه فِي رَجُلٍ أَنْكَرَ وَلَدًا مِنْ امْرَأَةٍ وَهُوَ فِي بَطْنِهَا، ثُمَّ اعْتَرَفَ بِهِ وَهُوَ فِي بَطْنِهَا، حَتَّى إِذَا وَلَدَ أَنْكَرَهُ، فَأَمَرَ بِهِ عُمَرُ فَجُلِدَ ثَمَانِينَ جَلْدَةً لِفَرِيَّتِهِ عَلَيْهَا، ثُمَّ أُلْحِقَ بِهِ وَلَدَهَا.

3310. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Sa'd bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, Qudamah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Makhramah bin Bukair menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Muslim bin Syihab mengira bahwa Qabishah bin Abu Dzu'aib menceritakan dari Umar bin Khaththab, bahwa ia pernah mencambuk seseorang seratus kali cambuk lantaran berzina dengan budak wanitanya yang masih berstatus istri orang lain. Sementara suami wanita ini juga seorang budak dan belum menceraikan istrinya tersebut.

Umar bin Khaththab juga memberi keputusan tentang laki-laki yang mengingkari anak yang dikandung istrinya, kemudian mengakuinya kembali ketika masih dalam kandungan (sebelum lahir), kemudian setelah lahir ia ingkari kembali. Umar mencambuknya

⁵⁴³ Sanadnya sangat *dha'if*. Hammad bin Amr adalah perawi *dha'if*. Sedangkan Ammar bin Mathar dan Zaid bin Rafi' adalah perawi *dha'if* juga.

delapan puluh kali cambuk karena menuduh tanpa bukti atas istrinya, lalu menetapkan anak itu sebagai anaknya.⁵⁴⁴

٣٣١١- نَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ أَبُو حَامِدٍ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْرَائِيلَ، نَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ عُمَيْرِ بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ: عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: لَا أَجِدُ أَحَدًا يُصِيبُ حَدًّا أَقِيمُهُ عَلَيْهِ فَيَمُوتَ، فَأَرَى أَنْ أَدِيَهُ إِلَّا صَاحِبَ الْخَمْرِ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَمْ يَسُنَّ فِيهِ شَيْئًا.

3311. Muhammad bin Harun Abu Hamid menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Isra'il menceritakan kepada kami, Syarik bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Umair bin Sa'id, dia berkata: Ali bin Abu Thalib berkata, "Aku tidak menemukan orang yang terkena sanksi hukuman kemudian hukuman itu dijalankan hingga dia mati. Bila itu terjadi maka ia berhak mendapatkan *diyat*. Kecuali peminum khamer, karena Rasulullah SAW tidak mensunahkan apa pun tentangnya."⁵⁴⁵

٣٣١٢- نَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ الْعَلَّافُ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ عَفِيرٍ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ فُلَيْحٍ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنِي ثَوْرُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ الشُّرَّابَ كَانُوا يُضْرَبُونَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِالْأَيْدِي وَالنَّعَالِ وَالْعَصِي، حَتَّى تُوفَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَكَانَ فِي خِلَافَةِ أَبِي بَكْرٍ أَكْثَرُ مِنْهُمْ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَجْلِدُهُمْ أَرْبَعِينَ حَتَّى تُوفَّى، ثُمَّ كَانَ عُمَرُ مِنْ بَعْدِهِ فَجَلَدَهُمْ أَرْبَعِينَ كَذَلِكَ، حَتَّى أَتَى بِرَجُلٍ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ الْأَوَّلِينَ وَقَدْ

⁵⁴⁴ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (*As-Sunan*). Sedangkan Al Hafizh menilai sanad hadits ini *hasan*.

⁵⁴⁵ Sanadnya *dha'if*.

شَرِبَ فَأَمَرَ بِهِ أَنْ يُجْلَدَ، فَقَالَ: لِمَ تَجْلِدُنِي بَيْنِي وَبَيْنَكَ كِتَابُ اللَّهِ؟ فَقَالَ عُمَرُ: وَأَيُّ كِتَابِ اللَّهِ تَجِدُ أَنْ لَا أُجْلِدَكَ؟ فَقَالَ لَهُ: إِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يَقُولُ فِي كِتَابِهِ: (لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا) الْآيَةَ، فَأَنَا مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ، ثُمَّ اتَّقَوْا، وَآمَنُوا، ثُمَّ اتَّقَوْا، وَأَحْسِنُوا، شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِذَرٍّ وَأُحْدَا وَالْخَنْدَقِ وَالْمَشَاهِدِ، فَقَالَ عُمَرُ: أَلَا تَرُدُّونَ عَلَيْهِ مَا يَقُولُ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ هَؤُلَاءِ الْآيَاتِ أَنْزَلْنَ عُذْرًا لِلْمَاضِينَ، وَحُجَّةً عَلَى النَّاسِ، لِأَنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يَقُولُ: (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ الْآيَةُ، ثُمَّ قرَأَ حَتَّى أَنْفَذَ الْآيَةَ الْآخَرَى، فَإِنْ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ الْآيَةَ، فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ نَهَاَهُ أَنْ يَشْرَبَ الْخَمْرَ، فَقَالَ عُمَرُ ﷺ: صَدَقْتَ، مَاذَا تَرَوْنَ؟ قَالَ عَلِيٌّ ﷺ: إِنَّهُ إِذَا شَرِبَ سَكِرَ، وَإِذَا سَكِرَ هَذَى، وَإِذَا هَذَى افْتَرَى، وَعَلَى الْمُفْتَرَى ثَمَانُونَ جُلْدَةً، فَأَمَرَ بِهِ عُمَرُ فَجُلِدَ ثَمَانِينَ.

3312. Abul Hasan Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub Al Allaf menceritakan kepada kami, Sa'id bin Ufair menceritakan kepadaku Yahya bin Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepadaku, Tsaur bin Zaid menceritakan kepadaku dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa pemabuk dihukum cambuk di masa Rasulullah SAW dengan tangan, sandal, serta tongkat. Kemudian setelah Rasulullah SAW meninggal, pada masa Abu Bakar jumlah pemabuk menjadi lebih banyak. Abu Bakar kemudian melakukan hukuman empat puluh kali cambuk sampai ia meninggal. Selanjutnya Umar juga melakukan hal yang sama, empat puluh kali cambuk. Hingga pada satu ketika ada seorang pria dari kalangan Muhajirin terkemuka minum khamer. Maka Umar memerintahkan agar ia dicambuk. Namun ia berkata, "Mengapa Anda mencambuk diriku? Mari kita berhukum dengan Kitab Allah." Umar berkata, "Di dalam Kitab Allah yang mana kamu memperoleh dalil

bahwa aku tidak boleh mencambukmu?” Dia berkata, “Allah berfirman dalam Kitab-Nya, *‘Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan shalih karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan shalih, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.’* (Qs. Al Maa’idah [5]: 93) Aku ini termasuk orang yang beriman dan beramal shalih, lalu bertakwa dan beriman, kemudian bertakwa dan berbuat baik, dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. Aku ikut bersama Rasulullah SAW dalam perang Badar, Uhud, Khandaq, dan peperangan lainnya.”

Umar berkata, “Tidakkah kalian ingin membantah dalil orang ini?” Ibnu Abbas lalu berkata, “Ayat ini turun sebagai udzur bagi orang terdahulu dan hujjah atas orang-orang munafik, karena Allah berfirman pula, *‘Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamer dan judi....’* (Qs. Al Maa’idah [5]: 90) Ia kemudian membaca hingga sampai ke ayat yang lain, *‘Kalau saja ia termasuk orang yang beriman dan bertakwa.’* Allah telah melarang minum khamer.”

Mendengar itu, Umar berkata, “Engkau benar, lalu apa yang harus kita lakukan?” Ali berkata, “Dia itu kalau minum pasti mabuk, dan kalau sudah mabuk pasti berbicara ngelantur, dan kalau sudah ngelantur pasti mengada-ada. Hukuman untuk yang mengada-ada adalah dicambuk delapan puluh kali.” Umar akhirnya menyuruh agar ia dicambuk delapan puluh kali.⁵⁴⁶

٣٣١٣ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَزِيزٍ، حَدَّثَنِي سَلَامَةُ، عَنْ عُقَيْلٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ شَهَابٍ: أَخْبَرَنِي السَّائِبُ بْنُ يَزِيدَ، أَنَّهُ حَضَرَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَضْرِبُ رَجُلًا وَجَدَ مِنْهُ رِيحَ الْخَمْرِ.

3313. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aziz menceritakan kepada kami, Salamah menceritakan kepadaku, dari Uqail, dia berkata: Ibnu Syihab berkata: As-Sa’ib bin Yazid menceritakan kepadaku, bahwa ia pernah ikut

⁵⁴⁶ Sanadnya hasan. HR. Al Baihaqi (8/320) dari Sa’id bin Ufair.

hadir ketika Umar bin Khaththab mencambuk seorang laki-laki yang tercium bau khamer dari mulutnya.⁵⁴⁷

٣٣١٤- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا يُوسُفُ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُوسُفُ بْنُ يَزِيدَ وَابْنُ أَبِي ذَنْبٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، أَنَّهُ جَلَدَ رَجُلًا وَجَدَ مِنْهُ رِيحَ شَرَابِ الْحَدِّ تَامًا.

3314. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Yunus bin Yazid dan Ibnu Abu Dzi'b menceritakan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari As-Sa'ib bin Yazid, dari Umar bin Khaththab, bahwa ia pernah menghukum cambuk orang yang tercium bau khamer dari mulutnya dengan sanksi hukuman penuh.⁵⁴⁸

٣٣١٥- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ جَرِيرٍ بْنِ جَبَلَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ ابْنُ أَخِي حَزْمٍ، نَا عُمَرُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ يَهُودِيًّا مَرَّ بِحَارِيَّةٍ عَلَيْهَا حُلِيٌّ لَهَا، فَأَخَذَ حُلِيَّهَا وَأَلْقَاهَا فِي بَيْتٍ، فَأَخْرَجَتْ وَبِهَا رَمَقٌ، فَقِيلَ: مَنْ قَتَلَكَ؟ قَالَتْ: فُلَانٌ الْيَهُودِيُّ، فَأَنْطَلَقَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَاعْتَرَفَ، فَأَمَرَ بِهِ فَقُتِلَ.

3315. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ubaid bin Jarir bin Jabalah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Bakar menceritakan kepada kami, Hammad bin Abdul Wahid bin Akhi Hazm menceritakan kepada kami, Umar bin Amir menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, bahwa pernah seorang pria Yahudi berpapasan dengan seorang bocah wanita yang memakai perhiasan. Yahudi itu kemudian merampas perhiasan itu dan membuang gadis tadi ke dalam sumur. Ketika bocah wanita itu dikeluarkan (dari dalam sumur) ia masih bisa bernapas. Dia kemudian

⁵⁴⁷ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (8/315) dari Az-Zuhri.

⁵⁴⁸ Ibid.

ditanya, “Siapa yang membunuhmu?” Ia menjawab, “Si fulan Yahudi.” Akhirnya Yahudi itu pun dibawa kepada Nabi SAW lalu (ketika ditanya) ia pun mengakuinya, maka beliau memutuskan agar ia dihukum mati.⁵⁴⁹

٣٣١٦- نَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ الْجَوْهَرِيُّ، نَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ أَبُو عَثْمَانَ، نَا النَّضْرُ بْنُ شَمِيلٍ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ يَهُودِيًّا قَتَلَ جَارِيَةً عَلَى أَوْضَاحٍ لَهَا، فَقَتَلَهَا بِحَجَرٍ، فَجِئَ بِهَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَبِهَا رَمَقٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَقْتَلَكَ فُلَانٌ؟ فَأَشَارَتْ بِرَأْسِهَا أَيْ لَا، ثُمَّ قَالَ لَهَا: أَقْتَلَكَ فُلَانٌ؟ فَأَشَارَتْ بِرَأْسِهَا أَيْ لَا، ثُمَّ قَالَ لَهَا الثَّلَاثَةَ، قَالَتْ بِرَأْسِهَا: أَيْ نَعَمْ، فَقَتَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَيْنَ حَجَرَيْنِ.

3316. Umar bin Ahmad bin Ali Al Jauhari menceritakan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud Abu Utsman menceritakan kepada kami, An-Nadhar bin Syamil menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Zaid, dari Anas bin Malik, bahwa seorang pria Yahudi pernah membunuh bocah wanita karena ingin memiliki perhiasannya. Ketika itu ia berusaha membunuh bocah itu dengan batu. Setelah itu wanita itu dibawa kepada Nabi SAW dalam keadaan masih hidup. Rasulullah SAW lalu bertanya kepadanya, “Si fulankah yang membunuhmu?” Ia memberi isyarat dengan kepala pertanda ‘bukan’. Beliau lantas bertanya lagi, “Apakah si fulan yang membunuhmu?” Ia kembali memberi tanda dengan kepala pertanda ‘bukan’. Beliau bertanya lagi yang ketiga kali dan kali ini ia memberi isyarat ‘ya.’ Maka Nabi SAW pun menghukum mati orang yang dimaksud (dengan cara) dibenturkan antara dua batu.⁵⁵⁰

⁵⁴⁹ Sanadnya *hasan*. HR. Al Bukhari (9/6) dan Muslim (Pembahasan: sumpah, 17) dari Qatadah.

⁵⁵⁰ *ibid*.

٣٣١٧- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدُّورَقِيُّ، نَا يَزِيدُ، نَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ، إِلَّا أَنَّ قَتَادَةَ قَالَ: فِي حَدِيثِهِ وَاعْتَرَفَ الْيَهُودِيُّ.

3317. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Yazid menceritakan kepada kami, Hammam bin Yahya menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama, hanya saja di sini Qatadah menyebutkan bahwa pria Yahudi itu mengakui perbuatannya.⁵⁵¹

٣٣١٨- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَحَامِلِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْيَهُودِ قَتَلَ جَارِيَةً مِنَ الْأَنْصَارِ عَلَى تَمَائِمَ لَهَا، وَرَمَى بِهَا فِي قَلْبٍ، فَرَضَخَ رَأْسَهَا بِالْحِجَارَةِ فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُرْجَمَ حَتَّى يَمُوتَ فَرُجِمَ.

3318. Al Husain bin Ismail Al Mahamili menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ma'fmar, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Anas, bahwa seorang pria Yahudi pernah membunuh seorang bocah wanita dari kalangan Anshar karena ingin memiliki gelang yang dipakainya. Pria Yahudi itu kemudian melempar sang bocah dalam sumur, kemudian memukul kepalanya dengan batu. Nabi SAW kemudian memerintahkan agar Yahudi itu dirajam sampai mati. Maka dia pun dirajam.⁵⁵²

⁵⁵¹ ibid.

⁵⁵² Ibid.

٣٣١٩- نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ جُرَيْجٍ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَجُلًا زَنَا، فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ فَجُلِدَ الْحَدَّ، ثُمَّ أُخْبِرَ أَنَّهُ قَدْ كَانَ أَحْصَنَ، فَأَمَرَ بِهِ فَرُجِمَ.

3319. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Juraij menceritakan dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bahwa ada seorang pria berzina. Nabi SAW kemudian memerintahkan agar ia dicambuk. Lalu ketika diberitahukan bahwa dia sudah menikah, maka Nabi SAW pun memerintahkan agar ia dirajam.⁵⁵³

٣٣٢٠- نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ بْنُ كَثِيرٍ بْنُ عَفِيرٍ، نَا أَبُو صَالِحٍ، نَا اللَّيْثُ، ح وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَالِحٍ، نَا أَبُو صَالِحٍ، نَا اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَجُلًا زَنَا بِامْرَأَةٍ، فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ فَجُلِدَ الْحَدَّ، ثُمَّ أُخْبِرَ أَنَّهُ أَحْصَنَ، فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ فَرُجِمَ.

3320. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Sa'id bin Katsir bin Ufair menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, (ح) Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Yahya bin Utsman bin Shalih menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepadaku, dari Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zubair, dari

⁵⁵³ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (4438) dari Ibnu Wahab.

Jabir bin Abdullah, bahwa seorang pria pernah berzina dengan seorang wanita. Maka Nabi SAW memerintahkan agar ia dicambuk. Kemudian ketika diberitahukan bahwa dia sudah menikah, maka Nabi SAW pun memerintahkan agar ia dirajam.⁵⁵⁴

٣٣٢١- نَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا صَالِحُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَبْلٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ، نَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنِي الْقَاسِمُ بْنُ قِيَاضِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَيْدَةَ، حَدَّثَنِي خَلَادُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: بَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَخْطُبُ النَّاسَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي لَيْثٍ بْنِ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ مَنَاةَ بْنِ كِنَانَةَ، فَتَخَطَّى النَّاسَ حَتَّى اقْتَرَبَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقِمْ عَلَيَّ الْحَدَّ. قَالَ: فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اجْلِسْ. فَاتَّهَرَهُ فَجَلَسَ، ثُمَّ قَامَ الثَّانِيَةَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقِمْ عَلَيَّ الْحَدَّ. فَقَالَ: اجْلِسْ. فَجَلَسَ، ثُمَّ قَامَ الثَّالِثَةَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقِمْ عَلَيَّ الْحَدَّ. قَالَ: وَمَا حَدُّكَ؟ قَالَ: أَتَيْتُ امْرَأَةً حَرَامًا. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِرِجَالٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فِيهِمْ عَلِيُّ وَعَبَّاسٌ وَزَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ: انْطَلِقُوا بِهِ فَاجْلِدُوهُ. وَلَمْ يَكُنِ اللَّيْثِيُّ تَزَوَّجَ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا تَجْلِدُ الَّتِي خَبَثَ بِهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اثْنُونِي بِهِ مَجْلُودًا. فَلَمَّا أَتَى بِهِ، قَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ صَاحِبَتُكَ؟ قَالَ: فَلَانَةُ لَامِرَأَةَ مِنْ بَنِي بَكْرِ، فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَيْهَا فَدَعَاَهَا فَسَأَلَهَا عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَتْ: كَذَبَ وَاللَّهِ مَا أَعْرِفُهُ، وَإِنِّي مِمَّا قَالَ لَبْرِیَّةُ اللَّهِ عَلَى مَا أَقُولُ مِنْ الشَّاهِدِينَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ شَهِدَاؤُكَ عَلَى أَنَّكَ خَبَثْتَ بِهَا، فَإِنَّهَا

⁵⁵⁴ Ibid.

تَنْكَرُ أَنْ تَكُونَ خَابِثَهَا، فَإِنْ كَانَ لَكَ شُهَدَاءُ جَلَدْتَهَا وَإِلَّا جَلَدْتُكَ حَدَّ
الْفَرِيَةِ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لِي شُهَدَاءُ. فَأَمَرَ بِهِ فَجُلِدَ حَدَّ الْفَرِيَةِ ثَمَانِينَ
جَلْدَةً.

3321. Abu Abdullah Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Shalih bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yusuf menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Fayyadh bin Abdurrahman bin Haidah menceritakan kepadaku, Khallad bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, dari Sa'id bin Al Musayyab, bahwa ia mendengar Ibnu Abbas berkata, "Ketika Rasulullah SAW sedang berkhotbah pada hari Jum'at, tiba-tiba seorang pria dari bani Laits bin Bakar bin Abdu Manah bin Kinanah datang sambil melangkahi pundak orang-orang sampai berada dekat dengan beliau. Ia kemudian berkata, 'Ya Rasulullah, laksanakan *had* atas diriku.' Mendengar itu, Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Duduk!*' Dia pun duduk, tapi ia kembali berkata, 'Ya Rasulullah, laksanakan *had* atas diriku.' Beliau kembali berkata, '*Duduk!*' Pria itu lantas kembali duduk. Kali ketiga ia berkata lagi, 'Ya Rasulullah, laksanakan *had* atas diriku.' Beliau bertanya kepadanya, 'Apa kesalahanmu?' Ia menjawab, 'Aku telah berzina dengan seorang wanita.' Rasulullah SAW lalu berkata kepada beberapa orang sahabat antara lain: Ali, Abbas, Zaid bin Haritsah, dan Utsman bin Affan, '*Berangkatlah dan cambuklah dia!*' Orang ini belum menikah. Lalu ada yang berkata, 'Ya Rasulullah, tidakkah Anda hukum pula wanita yang berzina dengannya?' Rasulullah SAW berkata, '*Bawa dia ke hadapanmu!*' Ketika ia telah dihadirkan, beliau lalu bertanya kepadanya, '*Siapa pasangan berzinamu?*' Dia menjawab, 'Si fulanah dari bani Bakar.' Rasulullah SAW kemudian mengirim delegasi untuk memanggil wanita yang dimaksud dan kemudian ditanya. Ketika ditanya, wanita itu berkata, 'Dia bohong, demi Allah aku tidak mengenalnya dan aku tidak melakukan apa yang ia tuduhkan. Allah menjadi saksi atas apa yang aku katakan ini.' mendengar itu, Rasulullah SAW lantas bertanya kepada pria tersebut, '*Siapa saksi bahwa engkau berzina dengannya. Dia telah menyangkal bahwa engkau telah berzina dengannya. Jika engkau mempunyai saksi, maka aku akan*

menghukumnya, tapi jika tidak maka engkau yang akan dicambuk karena telah menuduh (tanpa bukti).’ Ia berkata, ‘Ya Rasulullah, aku tidak mempunyai saksi.’ Maka beliau pun memerintahkan agar pria tersebut dicambuk delapan puluh kali sebagai hukuman menuduh tanpa bukti.’⁵⁵⁵

٣٣٢٢- نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْلَى، عَنْ عُمَرَ بْنِ صَيْحٍ، عَنْ مُقَاتِلِ بْنِ حَيَّانَ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّهُ قَالَ: لَمَّا حَجَّ عُمَرُ حَجَّتَهُ الْأَخِيرَةَ الَّتِي لَمْ يَحُجَّ غَيْرَهَا، غَوَدَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَتِيلًا فِي بَنِي وَادِعَةَ، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ عُمَرُ وَذَلِكَ بَعْدَ مَا قَضَى التُّسُكَ، وَقَالَ لَهُمْ: هَلْ عَلِمْتُمْ لِهَذَا الْقَتِيلِ قَاتِلًا مِنْكُمْ؟ قَالَ الْقَوْمُ: لَا فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُمْ خَمْسِينَ شَيْخًا فَأَدْخَلَهُمُ الْحَطِيمَ، فَاسْتَحْلَفَهُمُ بِاللَّهِ رَبِّ هَذَا الْبَيْتِ الْحَرَامِ، وَرَبِّ هَذَا الْبَلَدِ الْحَرَامِ، وَرَبِّ هَذَا الشَّهْرِ الْحَرَامِ، أَنْكُمْ لَمْ تَقْتُلُوهُ، وَلَا عَلِمْتُمْ لَهُ قَاتِلًا، فَحَلَفُوا بِذَلِكَ، فَلَمَّا حَلَفُوا، قَالَ: أَذْوَ دَيْتُهُ مُعْلَظَةٌ فِي أَسْتَانِ الْإِبِلِ، أَوْ مِنَ الدَّنَانِيرِ وَالْدَّرَاهِمِ دِيَّةً وَتُلْثًا، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهُ سِنَانٌ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَمَا تَجْزِينِي يَمِينِي مِنْ مَالِي؟ قَالَ: لَا، إِنَّمَا قَضَيْتُ عَلَيْكُمْ بِقَضَاءِ نَبِيِّكُمْ ﷺ فَأَخْذُوا دَيْتَهُ دَنَانِيرَ دِيَّةً وَتُلْثَ دِيَّةٍ. عُمَرُ بْنُ صَيْحٍ مَتْرُوكُ الْحَدِيثِ.

3322. Muhammad bin Al Qasim bin Zakaria menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yunus menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ya'la menceritakan kepada kami dari Umar bin Shubaih, dari Muqatil bin Hayyan, dari Shafwan bin Salim, dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata: Ketika Umar melaksanakan haji terakhir yang tak pernah lagi dikerjakannya selain itu, seorang pria

⁵⁵⁵ Sanadnya *dha'if munkar*. HR. Al Baihaqi (8/228) dari Ali bin Al Madini pula. Sedangkan Al Qasim bin Fayyadh adalah perawi *majhul*.

muslim ditemukan tewas di perkampungan bani Wadi'ah. Umar kemudian mengutus delegasi untuk menemui mereka. Hal itu dilakukannya setelah semua amalan haji selesai dilaksanakan. Utusan itu berkata kepada mereka, "Apakah kalian mengetahui siapa pembunuh orang ini di antara kalian?" Mereka menjawab, "Tidak." Selanjutnya Umar meminta agar 50 orang senior (tokoh masyarakat) di antara mereka dihadapkan untuk dibawa ke dalam hathim⁵⁵⁶. Mereka lalu diminta bersumpah atas nama Tuhan rumah haram ini (ka'bah), Tuhan negri haram ini, serta Tuhan bulan haram ini bahwa mereka tidak membunuhnya, dan juga tidak tahu siapa pembunuhnya. Mereka lantas bersumpah untuk itu. Setelah itu Umar berkata kepada mereka, "Bayarlah diyat berat berupa beberapa ekor unta, atau bila dalam bentuk dinar atau dirham maka jumlahnya satu sepertiga diyat." Salah satu dari mereka lantas berkata, "Tidakkah cukup sumpah kami untuk melindungi harta kami?" Ia menjawab, "Tidak, aku hanya menjalankan apa yang biasa dijalankan oleh Nabi kalian SAW." Setelah itu Umar mengambil satu sepertiga diyat berupa dinar dari mereka.⁵⁵⁷

Umar bin Shubaih adalah perawi *matruk*.

۳۳۲۳- نَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَاقُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ سَلَامٍ، نَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، نَا زَائِدَةُ، نَا مَنصُورُ بْنُ الْمُعْتَمِرِ، عَنْ ثَابِتٍ يُكْنَى أَبَا الْمَقْدَامِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ عُمَرَ جَعَلَ دِيَةَ الْيَهُودِيِّ وَالنَّصْرَانِيِّ أَرْبَعَةَ آلَافٍ وَالْمَجُوسِيِّ ثَمَانِمِائَةً.

3323. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sallam menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Za'idah menceritakan kepada kami, Manshur bin Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Tsabit yang dijuluki Abul Miqdam, dari Sa'id bin Al Musayyab bahwa Umar

⁵⁵⁶ Salah satu sudut di Ka'bah

⁵⁵⁷ Sanadnya *dha'if munqathi'*. Umar bin Shubaih adalah perawi *matruk*. Sedangkan Sa'id bin Al Musayyab tidak pernah bertemu Umar bin Khaththab. Biografinya telah disebutkan sebelumnya.

menetapkan diyat Yahudi dan Nashrani sebesar empat ribu (dirham) sedangkan Majusi sebesar delapan ratus.⁵⁵⁸

٣٣٢٤ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ صَفْوَانَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنِي أَبُو مُحَمَّدٍ زَحْمَوِيهِ، نَا شَرِيكَ، عَنْ ثَابِتِ أَبِي الْمِقْدَامِ وَيَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: كَانَ عُمَرُ يَجْعَلُ دِيَةَ الْيَهُودِيِّ وَالنَّصْرَانِيِّ أَرْبَعَةَ آلَافٍ أَرْبَعَةَ آلَافٍ وَدِيَةَ الْمَجُوسِيِّ ثَمَانِمِائَةً.

3324. Al Husain bin Shafwan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abu Muhammad Zahmawaih menceritakan kepadaku, Syarik menceritakan kepada kami dari Tsabit Abul Miqdam dan Yahya bin Sa'id, dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata, "Umar menetapkan diyat Yahudi dan Nashrani sebesar empat ribu (dirham) dan Majusi sebesar delapan ratus."⁵⁵⁹

٣٣٢٥ - نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْدَلَانِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ دَاوَرَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَتَى بِرَجُلٍ قَدْ سَكَرَ مِنْ نَبِيدٍ تَمَرٍ فَجَلَدَهُ.

3325. Ja'far bin Muhammad Ash-Shaidalani menceritakan kepada kami, Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Imran bin Daud, dari Khalid bin Dinar, dari Abu Ishaq, dari Ibnu Umar bahwa seorang pria pernah dibawa ke hadapan Rasulullah SAW dalam keadaan mabuk lantaran

⁵⁵⁸ Sanadnya *munqathi*’.

⁵⁵⁹ Ibid.

minum *nabidz** kurma. Beliau kemudian menjatuhi sanksi hukuman cambuk untuknya.⁵⁶⁰

٣٣٢٦- نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ أَبِي سَعْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ دِيَةَ الْعَامِرِيِّينَ دِيَةَ الْمُسْلِمِ. قَالَ: أَبُو بَكْرٍ كَانَ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا دِيَةَ مُسْلِمٍ كَانَ لَهُمَا عَهْدٌ.

3326. Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Sa'id, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW menetapkan diyat Amirin sama dengan diyat muslim."

Abu Bakar berkata, "Seakan-akan setiap mereka mendapat diyat muslim, karena di antara mereka ada perjanjian damai."⁵⁶¹

٣٣٢٧- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا الرَّيِّعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي الزُّنَادِ، ح وَنَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ دِينَارٍ، نَا يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ كَامِلٍ، نَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، نَا ابْنُ أَبِي الزُّنَادِ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ جَعَلَ دِيَةَ أَهْلِ الْكِتَابِ نِصْفَ دِيَةِ الْمُسْلِمِ.

* *Nabidz* adalah minuman hasil rendaman buah selama beberapa lama, namun tidak sampai memabukkan orang yang mengonsumsinya.

⁵⁶⁰ Sanadnya *dha'if* karena di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Imran bin Daud yang divonis *dha'if*, serta Abu Ishaq yang dituduh *mudallis*. Dia juga meriwayatkan secara *'an'annah*.

⁵⁶¹ Sanadnya *dha'if*. HR. At-Tirmidzi (4/14) dari Abu Bakr bin Ayyasy. Abu Sa'id adalah Al Baqqal. Dia sendiri divonis *dha'if*. Biografinya telah disebutkan sebelumnya.

وَقَالَ ابْنُ وَهَبٍ: دِيَّةُ الْكَافِرِ مِثْلُ نِصْفِ دِيَّةِ الْمُسْلِمِ.

3327. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Az-Zinad mengabarkan kepadaku, (ح) Umar bin Abdul Aziz bin Dinar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Yazid bin Kamil menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Al Harits menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW menetapkan diyat ahli kitab sebesar setengah diyat muslim.

Ibnu Wahab berkata, "Diyat orang kafir setengah dari diyat muslim."⁵⁶²

٣٣٢٨ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ رَاشِدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى أَنَّ عَقْلَ أَهْلِ الْكِتَابَيْنِ نِصْفُ عَقْلِ الْمُسْلِمِينَ وَهُمْ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى.

3328. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rasyid menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Musa, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW menetapkan denda untuk ahli kitab sama dengan setengah denda kaum muslimin. Maksudnya Yahudi dan Nashrani.⁵⁶³

⁵⁶² Sanadnya *hasan*. HR. At-Tirmidzi (1413), Abu Daud (4583), dan Ibnu Majah (2644) dari Amr bin Syu'aib.

⁵⁶³ Ibid.

٣٣٢٩- نَا أَبُو حَفْصٍ عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ الْجَوْهَرِيُّ، نَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، نَا النَّضْرُ بْنُ شَمِيلٍ، نَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ لَاحِقِ بْنِ حُمَيْدٍ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّهُ قَالَ: دِيَةُ الْخَطَايَا أَخْمَاسًا عِشْرُونَ جَذَعَةً وَعِشْرُونَ حِقَّةً، وَعِشْرُونَ بَنَاتُ لَبُونٍ، وَعِشْرُونَ بَنُو لَبُونٍ ذُكُورٌ، وَعِشْرُونَ بَنَاتُ مَخَاضٍ.

3329. Abu Hafash Umar bin Ahmad bin Ali Al Jauhari menceritakan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, An-Nadhar bin Syumail menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Lahiq bin Humaid, dari Abu Ubaidah, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Diyat pembunuhan tak sengaja adalah 20 puluh ekor *jadza'ah*⁵⁶⁴, 20 ekor *hiqqah*⁵⁶⁵, 20 ekor bintu *labun*⁵⁶⁶, 20 ekor *banu labun*⁵⁶⁷, dan 20 ekor *banat makhadh*^{568, 569}.

٣٣٣٠- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَحَامِلِيُّ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيدَ، نَا بَشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، نَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ، ح وَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا حَمْزَةُ بْنُ جَعْفَرٍ الشَّيْرَازِيُّ، نَا أَبُو سَلَمَةَ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، نَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ، قَالَ: دِيَةُ الْخَطَايَا خَمْسَةٌ أَخْمَاسٍ عِشْرُونَ حِقَّةً،

⁵⁶⁴ Unta yang berumur 4 tahun masuk tahun kelima. penerj

⁵⁶⁵ unta umur 3 tahun masuk tahun keempat. Penerj.

⁵⁶⁶ Unta betina berumur 2 tahun masuk tahun ketiga. Penerj.

⁵⁶⁷ Unta jantan berumur 2 tahun masuk tahun ketiga. penerj.

⁵⁶⁸ Unta berumur 1 tahun masuk tahun kedua. Penerj.

⁵⁶⁹ Sanadnya *hasan mauquf*. HR. Al Baihaqi (8/74) dari Alqamah, dari Ibnu Mas'ud.

وَعِشْرُونَ جَذَعَةً، وَعِشْرُونَ بَنَاتُ مَخَاضٍ، وَعِشْرُونَ بَنَاتُ لَبُونٍ،
وَعِشْرُونَ بَنُو لَبُونٍ ذُكُورٌ.

لَفْظُ دَعْلَجٍ وَهَذَا إِسْنَادٌ حَسَنٌ وَرَوَاتُهُ ثِقَاتٌ. وَقَدْ رَوَى عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ
عَبْدِ اللَّهِ نَحْوُ هَذَا.

3330. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abbas bin Yazid menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufahdhal menceritakan kepada kami, Sulaiman At-Taimi menceritakan kepada kami, Abu Mijlaz menceritakan kepada kami dari Abu Ubaidah, dari Ibnu Mas'ud, (ح) Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Hamzah bin Ja'far Asy-Syirazi menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Sulaiman At-Taimi menceritakan kepada kami dari Abu Mijlaz, dari Abu Ubaidah, bahwa Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Diyat pembunuhan tidak disengaja dibagi lima, yaitu: 20 ekor *hiqqah*, 20 *jadza'ah*, 20 *banat makhadh*, 20 *banat labun*, 20 *banu labun*."⁵⁷⁰

Lafazh riwayat Da'laj, dan sanad ini *hasan*, sedangkan semua perawinya *tsiqat*. Ada pula riwayat yang berasal dari Alqamah, dari Abdullah dengan redaksi yang sama.

٣٣٣١- نَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيدَ، نَا وَكِيعٌ،
عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ نَحْوَهُ.

3331. Al Qadhi Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Yazid menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Ibnu Ishaq, dari Alqamah, dari Abdullah dengan redaksi yang serupa.⁵⁷¹

⁵⁷⁰ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (8/75) dari Sulaiman At-Taimi.

⁵⁷¹ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (8/75) dari Isra'il, dari Abu Ishaq.

٣٣٣٢- وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا الْمُحَارِبِيُّ، نَا أَبُو كُرَيْبٍ، نَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ حَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ خَشْفِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الدِّيَةِ فِي الْخَطْلِ مِائَةً مِنَ الْإِبِلِ، مِنْهَا عَشْرُونَ حِقَّةً، وَعَشْرُونَ جَذَعَةً، وَعَشْرُونَ بَنَاتِ لَبُونٍ، وَعَشْرُونَ بَنَاتِ مَخَاضٍ، وَعَشْرُونَ بَنَاتِ مَخَاضٍ. هَذَا حَدِيثٌ ضَعِيفٌ غَيْرُ ثَابِتٍ عِنْدَ أَهْلِ الْمَعْرِفَةِ بِالْحَدِيثِ مِنْ وَجْهِ عِدَّةٍ أَحَدُهَا أَنَّهُ مُخَالَفٌ لِمَا رَوَاهُ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ بِالسَّنَدِ الصَّحِيحِ عَنْهُ الَّذِي لَا مَطْعَنَ فِيهِ، وَلَا تَأْوِيلَ عَلَيْهِ، وَأَبُو عُبَيْدَةَ أَعْلَمُ بِحَدِيثِ أَبِيهِ وَبِمَذْهَبِهِ وَفُتْيَاهُ مِنْ خَشْفِ بْنِ مَالِكٍ وَنُظَرَائِهِ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ أَتَقَى لِرَبِّهِ وَأَشْحُ عَلَى دِينِهِ مِنْ أَنْ يَرَوِيَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ قَضَى بِقَضَاءٍ وَيُفْتَى هُوَ بِخِلَافِهِ. هَذَا لَا يُتَوَهَّمُ مِثْلُهُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَهُوَ الْقَائِلُ فِي مَسْأَلَةٍ وَرَدَتْ عَلَيْهِ لَمْ أَسْمَعْ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِيهَا شَيْئًا، وَلَمْ يَلْغُضْ عَنْهُ فِيهَا قَوْلٌ أَقُولُ فِيهَا بِرَأْيِي، فَإِنْ يَكُنْ صَوَابًا فَمِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَإِنْ يَكُنْ خَطَأً فَمِنِّي، ثُمَّ يَلْغُضُ بَعْدَ ذَلِكَ أَنْ فُتِّيَاهُ فِيهَا وَافَقَ قَضَاءَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي مِثْلِهَا، فَرَأَاهُ أَصْحَابُهُ فَرِحَ عِنْدَ ذَلِكَ فَرَحًا لَمْ يَرَوْهُ فَرِحَ مِثْلُهُ مِنْ مُوَافَقَةِ فُتْيَاهُ قَضَاءَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَمَنْ كَانَتْ هَذِهِ صِفَتُهُ وَهَذِهِ حَالُهُ كَيْفَ يَصِحُّ عَنْهُ أَنْ يَرَوِيَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ شَيْئًا وَيُخَالَفَهُ. وَيَشْهَدُ أَيْضًا لِرِوَايَةِ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ أَبِيهِ مَا رَوَاهُ وَكَيْعٌ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ وَغَيْرُهُمَا عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ قَالَ: دِيَةُ الْخَطْلِ أَخْمَاسًا.

3332. Muhammad bin Al Qasim bin Zakaria Al Muharibi menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abdurrahim bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Hajjaj bin Arthah, dari Zaid bin Jubair, dari Khisyif bin Malik, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW menetapkan diyat pembunuhan tidak disengaja sebesar seratus ekor unta yang terdiri dari 20 *hiqqah*, 20 *jadza 'ah*, 20 *banat labun*, 20 *banat makhadh*, dan 20 *bani makhadh*."⁵⁷²

Hadits ini *dha'if* dan tidak valid bagi ahli ilmu hadits karena beberapa hal, yaitu: Hadits ini diriwayatkan berbeda dengan apa yang diriwayatkan oleh Abu Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud, dari ayahnya dengan sanad yang *shahih* tanpa ada cela dan juga takwilnya. Abu Ubaidah lebih tahu tentang hadits dari ayahnya sendiri, juga tentang madzhab ayahnya dibanding Khisyif bin Malik dan semisalnya.

Lagi pula Abdullah bin Mas'ud lebih takut kepada Allah bila meriwayatkan dari Rasulullah SAW kemudian mengeluarkan fatwa yang berbeda dengan keputusan beliau. Hal seperti ini tak mungkin dilakukan oleh Abdullah bin Mas'ud. Karena dia ketika ditanya tentang sesuatu yang belum pernah diputuskan oleh Rasulullah SAW berkata, "Aku berkata dengan pendapatku, jika benar maka itu dari Allah dan rasul-Nya, tapi jika salah maka itu dari diriku sendiri." Setelah itu disampaikan kepadanya bahwa fatwanya tersebut sesuai dengan keputusan Rasulullah SAW. Maka para muridnya pun melihat ia begitu gembira, bahkan tak pernah segembira itu sebelumnya. Ia gembira karena fatwanya sesuai dengan fatwa Rasulullah SAW.

Orang yang memiliki sifat seperti ini tidak mungkin berani meriwayatkan dari Rasulullah SAW kemudian berfatwa berbeda dari riwayatnya. Selain itu, riwayat Abu Ubaidah ini diperkuat riwayat Waki', Abdullah bin Wahab dan lainnya, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Diyat pembunuhan yang tidak disengaja ada lima bagian."

⁵⁷² Sanadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (4545), At-Tirmidzi (1386), An-Nasa'i (1806), dan Ibnu Majah (2631) dari Hajjaj bin Arthah. Sedangkan dia adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah disebutkan sebelumnya.

٣٣٣٣- نَا الْقَاضِي الْمَحَامِلِيُّ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيدَ، نَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: دِيَةُ الْخَطَا أَخْمَاسًا، ثُمَّ فَسَّرَهَا كَمَا فَسَّرَهَا أَبُو عُبَيْدَةَ وَعَلَّقَمَةُ عَنْهُ سَوَاءٌ، فَهَذِهِ الرَّوَايَةُ وَإِنْ كَانَ فِيهَا إِرْسَالٌ فَإِبْرَاهِيمُ النَّخَعِيُّ هُوَ مَنْ أَعْلَمَ النَّاسَ بِعَبْدِ اللَّهِ وَبِرَأْيِهِ وَبِفُتْيَاهُ، قَدْ أَخَذَ ذَلِكَ عَنْ أَخْوَالِهِ عَلَّقَمَةَ وَالْأَسْوَدَ وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ ابْنِي يَزِيدَ وَغَيْرِهِمْ مِنْ كُتُبَاءِ أَصْحَابِ عَبْدِ اللَّهِ، وَهُوَ الْقَائِلُ إِذَا قُلْتُ لَكُمْ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ، فَهُوَ عَنْ جَمَاعَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ عَنْهُ، وَإِذَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَجُلٍ وَاحِدٍ سَمِيتُهُ لَكُمْ وَوَجْهٌ آخَرُ وَهُوَ أَنَّ الْخَبَرَ الْمَرْفُوعَ الَّذِي فِيهِ ذِكْرُ بَنِي الْمَخَاضِ لَا نَعْلَمُهُ رَوَاهُ إِلَّا خَشَفُ بْنُ مَالِكٍ، عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، وَهُوَ رَجُلٌ مَجْهُولٌ لَمْ يَرَوْهُ عَنْهُ إِلَّا زَيْدُ بْنُ جُبَيْرٍ بْنُ حَزْمَلٍ الْجَشْمِيُّ، وَأَهْلُ الْعِلْمِ بِالْحَدِيثِ لَا يَحْتَجُّونَ بِخَبَرٍ يَنْفَرِدُ بِرَوَايَتِهِ رَجُلٌ غَيْرُ مَعْرُوفٍ، وَإِنَّمَا يَثْبُتُ الْعَمَلُ عِنْدَهُمْ بِالْخَبَرِ إِذَا كَانَ رَاوِيهِ عَدْلًا مَشْهُورًا أَوْ رَجُلٌ قَدْ ارْتَفَعَ عَنْهُ اسْمُ الْجَهَالَةِ وَارْتِفَاعُ اسْمِ الْجَهَالَةِ عَنْهُ أَنْ يَرَوِي عَنْهُ رَجُلَانِ فَصَاعِدًا، فَإِذَا كَانَتْ هَذِهِ صِفَتُهُ ارْتَفَعَ عَنْهُ اسْمُ الْجَهَالَةِ وَصَارَ حِينَئِذٍ مَعْرُوفًا، فَأَمَّا مَنْ لَمْ يَرَوْهُ عَنْهُ إِلَّا رَجُلٌ وَاحِدٌ انْفَرَدَ بِخَبَرٍ وَجَبَ التَّوَقُّفُ عَنْ خَبَرِهِ ذَلِكَ حَتَّى يُوَافِقَهُ عَلَيْهِ غَيْرُهُ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

وَوَجْهٌ آخَرُ وَهُوَ أَنَّ خَبَرَ خَشَفِ بْنِ مَالِكٍ لَا نَعْلَمُ أَحَدًا رَوَاهُ عَنْ زَيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْهُ إِلَّا حَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ، وَالْحَجَّاجُ فَرَجُلٌ مَشْهُورٌ بِالتَّدْلِيسِ، وَبِأَنَّهُ يُحَدِّثُ عَنْ مَنْ لَمْ يَلْقَهُ، وَلَمْ يَسْمَعْ مِنْهُ. قَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ الضَّرِيرُ: قَالَ لِي حَجَّاجٌ: لَا يَسْأَلُنِي أَحَدٌ عَنِ الْخَبَرِ - يَعْنِي إِذَا حَدَّثْتُكُمْ بِشَيْءٍ فَلَا تَسْأَلُونِي

مِنْ أَخْبَرَكَ بِهِ - وَقَالَ يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي زَائِدَةَ: كُنْتُ عِنْدَ الْحَجَّاجِ
 بْنِ أَرْطَاةَ يَوْمًا فَأَمَرَ بِغَلْقِ الْبَابِ، ثُمَّ قَالَ: لَمْ أَسْمَعْ مِنَ الزُّهْرِيِّ شَيْئًا، وَلَمْ
 أَسْمَعْ مِنْ إِبْرَاهِيمَ، وَلَا مِنَ الشَّعْبِيِّ إِلَّا حَدِيثًا وَاحِدًا، وَلَا مِنْ فُلَانٍ، وَلَا
 مِنْ فُلَانٍ، حَتَّى عَدَّ سَبْعَةَ عَشَرَ أَوْ بَضْعَةَ عَشَرَ، كُلُّهُمْ قَدْ رَوَى عَنْهُ
 الْحَجَّاجُ، ثُمَّ زَعَمَ بَعْدَ رِوَايَتِهِ عَنْهُمْ أَنَّهُ لَمْ يَلْقَهُمْ، وَلَمْ يَسْمَعْ مِنْهُمْ، وَتَرَكَ
 الرِّوَايَةَ عَنْهُ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، وَيَحْيَى بْنُ سَعِيدِ الْقَطَّانِ، وَعِيسَى بْنُ يُونُسَ
 بَعْدَ أَنْ جَالَسُوهُ وَخَبَرُوهُ، وَكَفَّاكَ بِهِمْ عِلْمًا بِالرِّجَالِ وَتُبْلًا، قَالَ سُفْيَانُ بْنُ
 عُيَيْنَةَ: دَخَلْتُ عَلَى الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ وَسَمِعْتُ كَلَامَهُ فَذَكَرَ شَيْئًا
 أَنْكَرْتُهُ، فَلَمْ أُحْمِلْ عَنْهُ شَيْئًا. وَقَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدِ الْقَطَّانِ: رَأَيْتُ حَجَّاجَ
 بْنِ أَرْطَاةَ بِمَكَّةَ فَلَمْ أُحْمِلْ عَنْهُ شَيْئًا، وَلَمْ أُحْمِلْ أَيْضًا عَنْ رَجُلٍ عَنْهُ كَانَ
 عِنْدَهُ مُضْطَرِبًا. وَقَالَ يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ: حَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ لَا يُحْتَجُّ بِحَدِيثِهِ.
 وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ: سَمِعْتُ الْحَجَّاجَ يَقُولُ: لَا يَنْبُلُ الرَّجُلُ حَتَّى
 يَدَعَ الصَّلَاةَ فِي الْجَمَاعَةِ. وَقَالَ عِيسَى بْنُ يُونُسَ: سَمِعْتُ الْحَجَّاجَ
 يَقُولُ: أَخْرُجْ إِلَى الصَّلَاةِ يُزَاحِمُنِي الْحَمَّالُونَ وَالْبَقَالُونَ، وَقَالَ جَرِيرٌ:
 سَمِعْتُ الْحَجَّاجَ يَقُولُ: أَهْلَكَنِي حُبُّ الْمَالِ وَالشَّرَفِ.

وَوَجْهٌ آخَرُ وَهُوَ أَنَّ جَمَاعَةً مِنَ الثَّقَاتِ رَوَوْا هَذَا الْحَدِيثَ عَنِ الْحَجَّاجِ
 بْنِ أَرْطَاةَ، فَاخْتَلَفُوا عَلَيْهِ فِيهِ، فَرَوَاهُ عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ حَجَّاجٍ
 عَلَى اللَّفْظِ الَّذِي ذَكَرْتُمَا عَنْهُ. وَوَافَقَهُ عَلَى ذَلِكَ عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ.
 وَخَالَفَهُمَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدِ الْأُمَوِيُّ وَهُوَ مِنَ الثَّقَاتِ فَرَوَاهُ عَنِ الْحَجَّاجِ عَنْ
 زَيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ خَشْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ

قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الْخَطِّ أَخْمَاسًا عِشْرُونَ جِذَاعًا وَعِشْرُونَ بَنَاتٍ
لَبُونٍ وَعِشْرُونَ بَنِي لَبُونٍ وَعِشْرُونَ بَنَاتٍ مَخَاضٍ وَعِشْرُونَ بَنِي مَخَاضٍ
ذُكُورٍ فَجَعَلَ مَكَانَ الْحِقَاقِ بَنِي لَبُونٍ.

3333. Al Qadhi Al Mahamili menceritakan kepada kami, Abbas bin Yazid menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Abdullah, dia berkata, "Diyat pembunuhan tidak disengaja ada lima bagian."

Ia kemudian menjelaskannya sebagaimana halnya yang dijelaskan oleh Abu Ubaidah dan Alqamah. Riwayat ini meskipun *mursal*, tapi Ibrahim An-Nakha'i adalah orang yang paling tahu tentang pendapat Abdullah bin Mas'ud. Ia memperolehnya dari paman-pamannya, Alqamah, Al Aswad dan Abdurrahman bin Yazid, dan lainnya yang merupakan murid-murid senior Ibnu Mas'ud. Ibrahim juga pernah berkata, "Jika aku berkata, 'Abdullah berkata,' itu artinya dari sejumlah sahabatnya. Jika aku mendengarnya dari orang lain maka aku akan menyebutkan nama orang itu."

Di sisi lain, hadits *marfu'* di atas (3332) yang menyebutkan *bani Makhadh* hanya diriwayatkan dari riwayat Khisyif bin Malik, dari Ibnu Mas'ud, padahal dia adalah perawi *majhul* (tidak dikenal identitasnya). Satu-satunya perawi yang meriwayatkan darinya adalah Zaid bin Jubair bin Harmal Al Jusyami. Padahal, ahli hadits tidak bisa menggunakan riwayat yang hanya diriwayatkan dari satu perawi sebagai hujjah. Para ulama hadits menetapkan bahwa satu kabar diterima bila diriwayatkan dari orang yang adil dan masyhur (terkenal), atau setidaknya tidak lagi menyandang sifat *majhul* dalam dirinya. Itu bisa terealisasi bila ada dua orang perawi atau lebih yang meriwayatkan hadits darinya. Perawi yang hanya memiliki satu orang perawi harus menunggu sampai ada perawi lain yang meriwayati sama dengannya.

Hal lain yang menyebabkan hadits ini *dha'if* adalah riwayat ini hanya diriwayatkan dari Khisyif bin Malik melalui Hajjaj bin Arthah dari Zaid bin Jubair. Hajjaj ini terkenal suka meriwayatkan hadits secara *tadlis* (meriwayatkan hadits menurut cara yang diperkirakan bahwa hadits tersebut tidak memiliki cacat). Ia juga sering

meriwayatkan dari orang yang belum pernah ia temui atau belum ia dengar langsung dari orang itu.

Abu Mu'awiyah Adh-Dharir berkata, "Hajjaj berkata padaku, 'Jangan ada seseorang bertanya dari siapa aku mendapatkan hadits ini bila aku menceritakan satu hadits kepada kalian, jangan bertanya dari siapa Anda mendengar hadits ini'."

Yahya bin Zakaria berkata, "Aku pernah bersama Hajjaj bin Arthah pada satu hari. Ia kemudian menyuruh menutup pintu baru kemudian dia berkata, 'Aku sebenarnya tak pernah mendengar langsung dari Az-Zuhri, dari Ibrahim, juga dari Asy-Sya'bi kecuali hanya satu hadits, tidak juga dari Fulan dan Fulan...'" Ia menyebutkan ada 17 orang atau sepuluh orang lebih, semuanya disebutkan bahwa Hajjaj pernah meriwayatkan dari mereka. Setelah meriwayatkan dari mereka dia malah mengatakan bahwa ia tidak pernah bertemu mereka. Sufyan bin Uyainah, Yahya bin Sa'id Al Qaththan dan Isa bin Yunus tidak mau meriwayatkan darinya setelah mereka berteman dengannya dan mengujinya. Kiranya orang-orang ini cukup mewakili untuk menjelaskan kredibilitas Hajjaj.

Sufyan bin Uyainah berkata, "Aku pernah menemui Hajjaj bin Arthah, aku mendengar ucapannya dan ia menyebutkan beberapa hal yang aku ingkari. Aku sama sekali tidak memujinya."

Yahya bin Sa'id Al Qaththan berkata, "Aku melihat Hajjaj bin Arthah di Makkah tapi aku tak meriwayatkan apa pun darinya, juga tidak dari orang yang meriwayatkan darinya, karena ia termasuk perawi hadits *mudhtharib* (meriwayatkan hadits dengan beberapa jalur periwayatan yang berbeda-beda, namun tidak mungkin dapat digabungkan)."

Yahya bin Ma'in berkata, "Al Hajjaj bin Arthah tidak dapat dijadikan sebagai hujjah."

Ibnu Idris berkata, "Aku mendengar Hajjaj berkata, 'Aku keluar menuju shalat, para kuli dan pedagang mengerumuni aku'."

Jarir berkata, "Aku mendengar Hajjaj berkata, 'Aku dibuat celaka oleh cinta, harta, dan kedudukan'."

Alasan lainnya adalah beberapa rawi *tsiqah* meriwayatkan hadits ini dari Hajjaj tapi redaksi mereka berbeda-beda. Abdurrahim bin Sulaiman meriwayatkan dengan redaksi seperti yang kami sebutkan, sama juga dengan redaksi Abdul Wahid bin Ziyad, tapi berbeda

dengan riwayat Yahya bin Sa'id Al Umawi padahal ia termasuk perawi *tsiqah*. Ia meriwayatkannya dari Hajjaj, dari Zaid bin Jubair, dari Khisyif bin Malik, berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, "Rasulullah SAW menetapkan diyat pembunuhan yang tidak disengaja lima bagian, yaitu: 20 *jadza'ah*, 20 *banat labun*, 20 *bani labun*, 20 *banat makhadh*, 20 *bani makhadh*."

Di dalam riwayat ini lafazh *hiqqah* diganti *bani labun*.

٣٣٤- نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ وَكِيلُ أَبِي صَخْرَةَ، نَا عَمَّارُ بْنُ حَالِدِ التَّمَّارِ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدِ الْأُمَوِيِّ. وَرَوَاهُ إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ حِيَّةٍ، عَنْ خِشْفِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ أَيْضًا، قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي دِيَةِ الْخَطَايَا خُمُسًا جَذَاعًا، وَخُمُسًا حَقَاقًا، وَخُمُسًا بَنَاتِ لَبُونٍ، وَخُمُسًا بَنَاتِ مَخَاضٍ، وَخُمُسًا بَنِي لَبُونٍ ذُكُورٍ. فَجَعَلَ مَكَانَ بَنِي الْمَخَاضِ بَنِي اللَّبُونِ. وَوَافَقَ رِوَايَةَ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ.

3334. Ahmad bin Abdullah Wakil Abu Shakhrah menceritakan kepada kami, Ammar bin Khalid At-Tammar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami, dan diriwayatkan dari Ismail bin Ayyasy dari Hajjaj, dari Zaid bin Hayyah, dari Khisyif bin Malik, dari Ibnu Mas'ud juga, dia berkata, "Rasulullah SAW menetapkan diyat pembunuhan yang tidak disengaja lima bagian: seperlimanya *jadza'ah*, seperlimanya *hiqqah*, seperlimanya *banat labun*, seperlimanya *banat makhadh*, seperlimanya *banu labun*."⁵⁷³

Di sini *bani makhadh* diganti dengan *bani labun*. Artinya, sesuai dengan riwayat Abu Ubaidah dari Ibnu Mas'ud.

⁵⁷³ Ismail bin Ayyasy adalah perawi *dha'if* bila ia meriwayatkan dari Hajjaj.

٣٣٣٥- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ رُمَيْحٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ إِسْحَاقَ
 الْعَنْزِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، وَرَوَاهُ أَبُو مُعَاوِيَةَ
 الضَّرِيرُ وَحَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ وَعَمْرُو بْنُ هَاشِمٍ أَبُو مَالِكٍ الْجَنْبِيُّ وَأَبُو خَالِدٍ
 الْأَحْمَرُ، كُلُّهُمْ عَنْ حَجَّاجٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ حِجَّةٍ، عَنْ خُشْفِ
 بْنِ مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ دِيَةَ الْخَطَاِ أَخْمَاسًا، لَمْ
 يَزِيدُوا عَلَى هَذَا، وَلَمْ يَذْكُرُوا فِيهِ تَفْسِيرَ الْأَخْمَاسِ.

3335. Ahmad bin Muhammad bin Rumaih menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Hujur menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dan diriwayatkan pula oleh Abu Mu'awiyah Adh-Dharir, Hafash bin Ghiyats, Amr bin Hasyim Abu Malik Al Janbi, dan Abu Khalid Al Ahmar, semuanya dari Hajjaj dengan sanad ini, dari Zaid bin Hayyah, dari Khisyif bin Malik, dari Abdullah bin Mas'ud, dengan redaksi yang serupa, namun tanpa menyebutkan apa saja kelima bagian itu.⁵⁷⁴

٣٣٣٦- نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكْرِيَّا، نَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ، نَا أَبُو مَالِكٍ
 الْجَنْبِيُّ، ح وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكْرِيَّا، نَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشْجِيُّ، نَا أَبُو
 خَالِدٍ الْأَحْمَرُ جَمِيعًا، عَنْ حَجَّاجٍ، ح وَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا
 سَعْدَانُ بْنُ نَصْرٍ، نَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، نَا الْحَجَّاجُ، ح وَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ،
 نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ طَيْفُورٍ، نَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، ح وَنَا الْهَرَوِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ
 نَجْدَةَ، نَا الْحِمَّانِيُّ، نَا حَفْصُ بْنُ أَبِي مُعَاوِيَةَ مِثْلَهُ. وَرَوَاهُ يَحْيَى بْنُ زَكْرِيَّا بْنُ
 أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ حَجَّاجٍ، فَاخْتَلَفَ عَنْهُ، فَرَوَاهُ عَنْهُ سُرَيْجُ بْنُ يُوسُفَ بِمُوَافَقَةٍ

⁵⁷⁴ Ibid.

عَبْدُ الرَّحِيمِ وَعَبْدُ الْوَاحِدِ بْنِ زِيَادٍ. وَخَالَفَهُ أَبُو هِشَامٍ الرَّفَاعِيُّ، فَرَوَاهُ عَنْهُ بِمُوافَقَةِ أَبِي مُعَاوِيَةَ الضَّرِيرِ وَمَنْ تَابَعَهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَعَلَ دِيَةَ الْخَطَا أَخْمَاسًا، لَمْ يُفَسِّرْهُ، فَقَدْ اخْتَلَفَتِ الرَّوَايَةُ عَنِ الْحَجَّاجِ كَمَا تَرَى فَيُشَبِّهُ أَنْ يَكُونَ الصَّحِيحُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَعَلَ دِيَةَ الْخَطَا أَخْمَاسًا كَمَا رَوَاهُ أَبُو مُعَاوِيَةَ وَحَفْصُ وَأَبُو مَالِكٍ الْحَنْبِيُّ وَأَبُو خَالِدٍ وَابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، فِي رِوَايَةِ أَبِي هِشَامٍ عَنْهُ لَيْسَ فِيهِ تَفْسِيرُ الْأَخْمَاسِ لِاتِّفَاقِهِمْ عَلَى ذَلِكَ، وَكَثْرَةُ عَدَدِهِمْ وَكُلُّهُمْ ثِقَاتٌ، وَيُشَبِّهُ أَنْ يَكُونَ الْحَجَّاجُ رَبَّمَا كَانَ يُفَسِّرُ الْأَخْمَاسَ بِرَأْيِهِ بَعْدَ فَرَاغِهِ مِنْ حَدِيثِ النَّبِيِّ ﷺ، فَيَتَوَهَّمُ السَّمْعُ أَنَّ ذَلِكَ فِي حَدِيثِ النَّبِيِّ ﷺ وَلَيْسَ ذَلِكَ فِيهِ، وَإِنَّمَا هُوَ مِنْ كَلَامِ الْحَجَّاجِ وَيَقْوَى هَذَا أَيْضًا اخْتِلَافُ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ زِيَادٍ وَعَبْدِ الرَّحِيمِ وَيَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْأُمَوِيُّ عَنْهُ فِيمَا ذَكَرْنَا مِنْ أَحَادِيثِهِمْ أَنَّ يَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ الْأُمَوِيَّ حَفِظَ عَنْهُ عِشْرِينَ بَنِي لَبُونٍ مَكَانَ الْحَقَاقِ، وَأَنَّ عَبْدَ الْوَاحِدِ وَعَبْدَ الرَّحِيمِ حَفِظَا عَنْهُ عِشْرِينَ حَقَّةً مَكَانَ بَنِي لَبُونٍ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

وَوَجْهٌ آخَرُ وَهُوَ أَنَّهُ قَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَعَنْ جَمَاعَةٍ مِنَ الصَّحَابَةِ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ فِي دِيَةِ الْخَطَا أَقَاوِيلُ مُخْتَلِفَةٌ، لَا نَعْلَمُ رُوِيَ عَنْ أَحَدٍ مِنْهُمْ فِي ذَلِكَ ذِكْرُ بَنِي مَخَاضٍ إِلَّا فِي حَدِيثِ خِشْفِ بْنِ مَالِكٍ هَذَا. فَأَمَّا مَا رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فَرَوَى إِسْحَاقُ بْنُ يَحْيَى بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي دِيَةِ الْخَطَا ثَلَاثِينَ حَقَّةً، وَثَلَاثِينَ جَذَعَةً، وَعِشْرِينَ بَنَاتٍ لَبُونٍ، وَعِشْرِينَ بَنِي لَبُونٍ ذُكُورٍ. وَهَذَا حَدِيثٌ مُرْسَلٌ. إِسْحَاقُ بْنُ يَحْيَى لَمْ يَسْمَعْ مِنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ.

وَرَوَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ رَاشِدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ
 أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَتَلَ خَطَأً فَدَيْتُهُ مِائَةٌ مِنَ الْإِبِلِ ثَلَاثُونَ
 بَنَاتٌ مَخَاضٍ وَثَلَاثُونَ بَنَاتٌ لَبُونٌ وَثَلَاثُونَ حِقَّةً وَعَشْرٌ بَنُو لَبُونٍ ذُكُورٌ.

3336. Muhammad bin Al Qasim bin Zakaria menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Malik Al Janbi menceritakan kepada kami, (ح) Muhammad bin Al Qasim bin Zakaria menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Asyaji menceritakan semuanya kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Hajjaj (ح) Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Sa'dan bin Nashar menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, (ح) Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Zaid bin Thaifun menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, (ح) Al Harawi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Najdah menceritakan kepada kami, Al Himmani menceritakan kepada kami, Hafash dan Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dengan redaksi yang serupa.

Diriwayatkan pula oleh Yahya bin Zakaria bin Abu Za'idah dari Hajjaj namun ada perbedaan dalam sanadnya.

Suraij bin Yunus meriwayatkan sesuai dengan riwayat Abdurrahim dan Abdul Wahid bin Ziyad, tapi Abu Hisyam Ar-Rifa'i berbeda dengannya. Ia meriwayatkan redaksi yang sama dengan Abu Mu'awiyah dan yang mengikutinya, bahwa Nabi SAW menetapkan diyat pembunuhan tidak disengaja adalah lima bagian. Di sini ia tidak menjelaskan secara terperinci apa saja kelima bagian itu, sebagaimana halnya riwayat Abu Mu'awiyah, Hafash, Abu Malik, Abu Khalid dan Ibnu Abu Za'idah dalam riwayat Abu Hisyam, tanpa ada penjelasan secara terperinci kelima bagian tersebut padahal mereka sepakat dan jumlah mereka pun banyak lagi *tsiqah*.

Mungkin Hajjaj menjelaskan lima bagian itu secara terperinci berdasarkan pendapat pribadinya setelah selesai menyebutkan hadits Rasulullah SAW. Sehingga, pendengar menyangka bahwa itu adalah

rangkaian ucapan Nabi SAW, padahal tidak demikian, itu hanya perkataan Hajjaj.

Ini diperkuat dengan perbedaan Abdul Wahid bin Ziyad, Abdurrahim, serta Yahya bin Sa'id Al Umawi. Yahya menyatakan bahwa 20 *bani labun* sebagai ganti *hiqqah*, sedangkan Abdul Wahid dan Abdurrahim menyatakan bahwa 20 ekor *hiqqah*.

Selain itu, diriwayatkan dari Nabi SAW melalui para sahabat, baik dari kalangan muhajirin maupun Anshar tentang diyat pembunuhan tak disengaja dengan riwayat yang berbeda-beda. Yang kami tahu tak ada satu pun riwayat menyebutkan *bani makhadh* selain dalam riwayat Khisyif bin Malik ini. Di antara yang diriwayatkan dari Nabi SAW adalah riwayat Ishaq bin Yahya bin Al Walid bin Ubadah, dari Ubadah bin Ash-Shamit, dari Nabi SAW tentang diyat pembunuhan tidak disengaja adalah: 30 *hiqqah*, 30 *jadza'ah*, 20 *banat labun*, dan 20 *bani labun*. Hadits ini *mursal*, karena Ishaq bin Yahya tidak pernah mendengar dari Ubadah bin Ash-Shamit.

Muhammad bin Rasyid meriwayatkan dari Sulaiman bin Musa, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa membunuh tanpa disengaja, maka diyatnya berupa unta: 30 banat makhadh, 30 banat labun, 30 hiqqah, dan 20 bani labun.*"

٣٣٣٧- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، نَا مُحَمَّدُ بْنُ رَاشِدٍ، وَهَذَا أَيْضًا فِيهِ مَقَالٌ مِنْ وَجْهَيْنِ: أَحَدُهُمَا أَنَّ عَمْرَو بْنَ شُعَيْبٍ لَمْ يُخْبِرْ فِيهِ بِسَمَاعِ أَبِيهِ مِنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، وَالْوَجْهُ الثَّانِي أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ رَاشِدٍ ضَعِيفٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ، وَرَوَى عَنْ عَمْرِو بْنِ الْخَطَّابِ عَلَى مِثْلِ مَا رَوَى إِسْحَاقُ بْنُ يَحْيَى عَنْ عَبَّادَةَ. وَرَوَى عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَا: فِي دِيَةِ الْخَطَا ثَلَاثُونَ حَقَّةً، وَثَلَاثُونَ بَنَاتُ لَبُونٍ، وَعِشْرُونَ بَنَاتُ مَخَاضٍ، وَعِشْرُونَ بَنُو لَبُونٍ ذُكُورٌ.

3337. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rasyid menceritakan kepada kami. Ini juga perlu dikritisi dari dua sisi, yaitu: *Pertama*, Amr bin Syu'aib tidak menegaskan bahwa ayahnya mendengar dari kakeknya —yaitu Abdullah bin Amr—. *Kedua*, Muhammad bin Rasyid adalah perawi *dha'if* menurut ahli hadits.

Diriwayatkan pula dari Umar bin Khaththab seperti riwayat Ishaq bin Yahya bin Ubadah. Diriwayatkan pula dari utsman dan Zaid bin Tsabit, mereka berkata tentang diyat tersalah: 30 *hiqqah*, 30 *banat labun*, 20 *banat makhadh*, dan 20 *bani labun*.

٣٣٣٨ - نَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ الْمِرْوَزِيُّ، نَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، نَا التَّضَرُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، وَعَنْ عَبْدِ رَبِّهِ، عَنْ أَبِي عِيَّاضٍ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ وَزَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ قَالَا ذَلِكَ.

3338. Umar bin Ahmad Al Mirwazi yang menceritakan kepada kami hal itu, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, An-Nadhr menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Arubah, dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyab, dan dari Abdu Rabbih, dari Abu Iyadh bahwa Utsman bin Affan dan Zaid bin Tsabit berkata seperti itu.

٣٣٣٩ - حَدَّثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا حَمْرَةُ بْنُ جَعْفَرٍ، نَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا حَمَّادٌ، نَا الْحَجَّاجُ، عَنْ الشَّعْبِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ بِذَلِكَ. وَرَوَى عَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ قَالَ: دِيَةُ الْخَطْلِ أَرْبَاعُ خَمْسٍ وَعِشْرُونَ جَذْعَةً، وَخَمْسٌ وَعِشْرُونَ حِقَّةً، وَخَمْسٌ وَعِشْرُونَ بَنَاتِ كَبُونٍ، وَخَمْسٌ وَعِشْرُونَ بَنَاتِ مَخَاضٍ.

3339. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Hamzah bin Ja'far menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Hajjaj

menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Zaid bin Tsabit dengan redaksi yang sama.⁵⁷⁵

Diriwayatkan pula dari Ali bahwa ia berkata, "Diyat pembunuhan tidak disengaja empat bagian: 25 *jadza'ah*, 25 *hiqqah*, 25 *banat labun*, dan 25 *banat makhadh*."⁵⁷⁶

٣٣٤٠ - نَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا حَمْرَةُ بْنُ جَعْفَرٍ، نَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ،
نَا حَمَّادٌ، عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ هَذَاكَ.
عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ وَإِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ مِثْلَهُ.

3340. Da'la'j bin Ahmad menceritakan kepada kami, Hamzah bin Ja'far menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj, dari Abu Ishaq, dari Al Harits, dari Ali dengan redaksi yang sama.

Diriwayatkan juga dari Al Hajjaj, dari Asy-Sya'bi dan Ibrahim An-Nakha'i dengan redaksi yang sama.⁵⁷⁷

٣٣٤١ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيدَ، نَا وَكِيعٌ، نَا
سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّهُ كَانَ
يَجْعَلُ: الدِّيَّةُ فِي الْخَطِ أَرْبَاعًا خَمْسٌ وَعِشْرُونَ حِقَّةً، وَخَمْسٌ وَعِشْرُونَ
جَذَعَةً، وَخَمْسٌ وَعِشْرُونَ بِنْتُ لَبُونٍ، وَخَمْسٌ وَعِشْرُونَ بِنْتُ مَخَاضٍ.

3341. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Yazid menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali, bahwa ia menjadikan diyat pembunuhan tidak disengaja empat bagian: 25 *hiqqah*, 25 *jadza'ah*, 25 *bintu labun*, dan 25 *bintu makhadh*.⁵⁷⁸

⁵⁷⁵ Sanadnya *dha'if*.

⁵⁷⁶ HR. Al Baihaqi (8/74).

⁵⁷⁷ Sanadnya *dha'if* karena Al Hajjaj dan Al Harits *dha'if*.

⁵⁷⁸ Sanadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (4553) dari Abu Al Ahwash, dari Sufyan, dan Al Baihaqi (8/74) dari Sufyan.

٣٣٤٢- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا بِهِزُ بْنُ
 أَسَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ رَاشِدٍ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ مُوسَى، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ،
 عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قَتَلَ مُتَعَمِّدًا دَفَعَ إِلَى
 وَلِيِّ الْمَقْتُولِ، فَإِنْ شَاءُوا قَتَلُوا، وَإِنْ شَاءُوا أَخَذُوا الدِّيَةَ، وَهِيَ ثَلَاثُونَ
 حَقَّةً، وَثَلَاثُونَ جَذَعَةً، وَأَرْبَعُونَ خَلْفَةً، وَمَا صَالَحُوا عَلَيْهِ فَهُوَ لَهُمْ، وَذَلِكَ
 تَشْدِيدُ الْعَقْلِ.

3342. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Bahaz bin Asad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rasyid menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Musa menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa membunuh dengan sengaja, maka ia harus bertanggung jawab kepada wali korban. Bila mereka mau ia bisa di-qishash, atau meminta ganti rugi dengan diyat berupa 30 hiqqah, 30 jadza'ah, 40 khalqah, dan mereka boleh berdamai dalam hal itu. Itu adalah denda yang berat."*⁵⁷⁹

٣٣٤٣- نَا أَبُو عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا سَلَمُ بْنُ جُنَادَةَ، نَا وَكِيعٌ،
 عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ حُسَيْنِ أَبِي مَالِكٍ التَّخَعِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ،
 عَنْ عَامِرٍ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: الْعَمْدُ وَالْعَبْدُ وَالصُّلْحُ وَالْإِعْتِرَافُ لَا تَعْقِلُهُ
 الْعَاقِلَةُ.

3343. Abu Ubaidah Al Qasim bin Ismail menceritakan kepada kami, Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Al Husain Abu Malik An-Nakha'i, dari Abdullah bin Abu As-Safar, dari Amir, dari

⁵⁷⁹ Sanadnya dha'if. Muhammad bin Rasyid adalah perawi dha'if. Biografinya telah disebutkan sebelumnya.

Umar, dia berkata, “Pembunuhan yang disengaja, budak, perdamaian, dan pengakuan seandainya tidak ditanggung oleh keluarga pelaku.”⁵⁸⁰

٣٣٤٤- نَا أَبُو عُبَيْدٍ، نَا سَلَمٌ، نَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: لَا تَعْقِلُ الْعَاقِلَةُ عَبْدًا، وَلَا عَمْدًا، وَلَا صَلْحًا، وَلَا اعْتِرَافًا.

3344. Abu Ubaid menceritakan kepada kami, Salam menceritakan kepada kami, Waki'. menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Mutharrif, dari Asy-Sya'bi, dia berkata, “Keluarga pembunuh tidak menanggung denda dari pembunuhan sengaja, budak, perdamaian, dan pengakuan.”⁵⁸¹

٣٣٤٥- نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزُّهْرِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ، عَنْ الْحَارِثِ بْنِ نَبْهَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ رَجَاءِ بْنِ حَيَّوَةَ، عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ، عَنْ عَبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَجْعَلُوا عَلَى الْعَاقِلَةِ مِنْ دِيَةِ الْمُعْتَرِفِ شَيْئًا.

3345. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Muhammad Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, Al Harits bin Nabhan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sa'id, dari Raja' bin Haiwah, dari Junadah bin Abu Umayyah, dari Ubadah bin Ash-Shamit bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Jangan bebankan apa pun kepada

⁵⁸⁰ Sanadnya sangat *dha'if* dan *munqathi'*. HR. Al Baihaqi. Abdul Malik bin Husain Abu Malik An-Nakha'i adalah perawi *matruk* (*At-Taqrib*, 2/469). Sedangkan Amir adalah Asy-Sya'bi. Dia tidak pernah bertemu dengan Umar (*At-Tahdzib*, 5/67).

⁵⁸¹ Sanadnya *munqathi'*. HR. Al Baihaqi.

keluarga pelaku denda yang harus ditanggung orang yang mengakui perbuatannya.”⁵⁸²

٣٣٤٦- نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيِّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ هُزَيْلِ بْنِ شُرْحَيْلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْمَعْدَنُ جُبَارٌ، وَالْبَيْتُ جُبَارٌ، وَالسَّائِمَةُ جُبَارٌ، وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ، وَالرَّجُلُ جُبَارٌ. يَعْنِي رَجُلٌ الدَّابَّةُ يَقُولُ: هَذَرٌ.

3346. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ats-Tsauri, dari Abu Qais, dari Hudzail bin Syurahbil, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Logam itu tak dapat dituntut, begitu pula sumur, hewan ternak, dan dalam setiap rikaz ada kewajiban zakat seperlima, serta kaki juga tak dapat dituntut.*” Maksudnya akibat injakan hewan.⁵⁸³

٣٣٤٧- نَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَحْمَدَ الزِّيَّاتُ، نَا حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، نَا سُفْيَانُ، بِإِسْنَادِهِ مِثْلُهُ.

3347. Abdul Malik bin Ahmad Az-Zayyat menceritakan kepada kami, Hafash bin Amr menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dengan sanadnya dan redaksi yang sama.⁵⁸⁴

⁵⁸² Sanadnya sangat *dha'if*. HR. Abu Nu'aim (*Al Hilyah*, 5/177) dari Ibnu Wahb. Al Harits bin Nabhan adalah perawi *matruk* (*At-Taqrīb*, 1/145). Muhammad bin Sa'id juga *matruk*.

⁵⁸³ Sanadnya *dha'if* dan *mursal*.

⁵⁸⁴ Ibid.

٣٣٤٨ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، نَا أَبِي، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ هُزَيْلٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الرَّجُلُ جَبَّارٌ. مُرْسَلٌ.

3348. Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Qais, dari Huzail, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Kaki itu tak dapat dituntut."⁵⁸⁵ Hadits ini *mursal*.

٣٣٤٩ - نَا زَيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ جَعْفَرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ إِسْحَاقَ، نَا أَبِي، نَا قَيْسٌ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَرْوَانَ، عَنْ هُزَيْلِ بْنِ شَرْحِبِيلَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

3349. Zaid bin Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ubaid bin Ishaq menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Qais menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Tsarwan menceritakan kepadaku, dari Huzail bin Syurahbil, dari Abdullah, dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama.⁵⁸⁶

٣٣٥٠ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، نَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الرَّجُلُ جَبَّارٌ.

3350. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Daud bin Rasyid menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Husain, dari

⁵⁸⁵ Ibid.

⁵⁸⁶ Sanadnya maushul tapi *dha'if*. Ibid.

Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Kaki itu tak dapat dituntut."⁵⁸⁷

٣٣٥١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنصُورٍ، نَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْوَاسِطِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ. لَمْ يَرْوِهِ غَيْرُ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ. وَخَالَفَهُ الْحِفَاطُ عَنْ الزُّهْرِيِّ، مِنْهُمْ مَالِكٌ وَابْنُ عُيَيْنَةَ وَيُونُسُ وَمَعْمَرٌ وَابْنُ جُرَيْجٍ وَالزُّبَيْدِيُّ وَعَقِيلٌ، وَلَيْثُ بْنُ سَعْدٍ وَغَيْرُهُمْ، كُلُّهُمْ رَوَوْهُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، فَقَالُوا: الْعَجَمَاءُ جُبَارٌ، وَالْبِشْرُ جُبَارٌ، وَالْمَعْدَنُ جُبَارٌ، وَلَمْ يَذْكُرُوا: الرَّجُلَ، وَهُوَ الصَّوَابُ.

3351. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid Al Wasithi menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Al Husain dengan sanad ini dan redaksi yang sama.

Satu-satunya perawi yang meriwayatkannya adalah Sufyan bin Al Husain, tapi para huffazh meriwayatkan hal yang berbeda dalam riwayat yang berasal dari Az-Zuhri, antara lain: Malik, Ibnu Uyainah, Yunus, Ma'mar, Ibnu Juraij, Az-Zubaidi, Aqil, Laits, Ibnu Sa'd, dan lain-lain. Mereka semua meriwayatkan dari Az-Zuhri dengan redaksi, "Hewan tidak bisa dituntut, sumur tak bisa dituntut, logam tak bisa dituntut." Tapi mereka tidak menyebutkan lafazh "kaki" dan itulah yang benar.⁵⁸⁸

٣٣٥٢- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يَزِيدَ الرَّغْفَرَانِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ زَنْجَوَيْهِ بْنِ زَيْدٍ، نَا أَبُو نَصْرِ التَّمَارُ، نَا أَبُو جُرَيْجٍ، ح وَحَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ سَلَمَةَ، نَا أَبُو نَصْرِ التَّمَارُ، نَا أَبُو جُرَيْجٍ، عَنْ السَّرِيِّ

⁵⁸⁷ Sanadnya dha'if.

⁵⁸⁸ Ibid.

بْنِ إِسْمَاعِيلَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَوْقَفَ دَابَّةً فِي سَبِيلٍ مِنْ سَبِيلِ الْمُسْلِمِينَ، أَوْ فِي سُوقٍ مِنْ أَسْوَاقِهِمْ، فَأَوْطَأَتْ يَدٍ أَوْ رَجُلٍ فَهُوَ ضَامِنٌ.

3352. Ahmad bin Muhammad bin Yazid Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Zanjawaih menceritakan kepada kami, Abu An-Nashr At-Tammar menceritakan kepada kami dari Abu Juzai (ح) Ismail bin Ali menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Fahdl bin Salamah menceritakan kepada kami, Abu Nashr At-Tammar menceritakan kepada kami, Abu Juzai menceritakan kepada kami dari As-Sirri bin Ismail, dari Asy-Sya'bi, dari An-Nu'man bin Basyir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang menaruh hewan peliharaannya di jalanan kaum muslimin, atau di pasar mereka, lalu hewan itu merusak dengan kaki atau tangannya, maka pemiliknya menanggung kerusakan tersebut."*⁵⁸⁹

٣٣٥٣ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَدَنِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نَافِعٍ، نَا خَالِدُ بْنُ إِلْيَاسَ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي حَتْمَةَ، عَنْ الشَّفَاءِ أُمِّ سُلَيْمَانَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اسْتَعْمَلَ أَبَا جَهْمٍ بْنُ غَانِمٍ عَلَى الْمَغَانِمِ يَوْمَ حُنَيْنٍ، فَأَصَابَ رَجُلًا بِقَوْسِهِ، فَشَجَّهُ مُنْقَلَةً، فَقَضَى فِيهِ النَّبِيُّ ﷺ بِخَمْسَ عَشْرَةَ فَرِيضَةً.

3353. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ismail Al Madani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi' menceritakan kepada kami, Khalid bin Ilyas menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Sulaiman Abu Hatsmah, dari Asy-Syifa' Ummu Sulaiman bahwa Nabi SAW mempekerjakan Abu Jahm bin Ghanim untuk mengurus harta rampasan perang pada saat perang

⁵⁸⁹ Sanadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/344) dari Abu Nashr At-Tammar. As-Sirri bin Ismail adalah perawi *matruk* (*At-Taqrīb*, 1/285).

Hunain. Dia kemudian melukai seseorang dengan busurnya sehingga orang itu terluka di kepala. Rasulullah SAW lalu memutuskan agar ia membayar 15 *faridhah*.⁵⁹⁰

٣٣٥٤ - حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا أَبُو حَصِينٍ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يُونُسَ، نَا عَبَّاسٌ، نَا حُصَيْنٌ، عَنْ عَامِرٍ، قَالَ: أَتَى عَلِيٌّ بَسَارِقٌ قَدْ سَرَقَ فَقَطَعَ يَدَهُ، ثُمَّ أَتَى بِهِ قَدْ سَرَقَ، فَقَطَعَ رِجْلَهُ، ثُمَّ أَتَى بِهِ الثَّالِثَةَ قَدْ سَرَقَ، فَأَمَرَ بِهِ إِلَى السَّجْنِ، وَقَالَ: دَعُوا لَهُ رَجُلًا يَمْشِي عَلَيْهَا، وَيَدًا يَأْكُلُ بِهَا، وَيَسْتَنْجِي بِهَا.

3354. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Abu Hushain Abdullah bin Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Abtsar menceritakan kepada kami, Hushain menceritakan kepada kami dari Amir, dia berkata, "Pernah seorang pencuri dibawa kepada Ali. Ia kemudian menjatuhkan sanksi potong tangan kepadanya. Kemudian ia mencuri lagi dan kali ini Ali memotong kakinya. Kali ketiga ia mencuri lagi dan ketika itu Ali memasukkannya ke penjara sembari berkata, 'Biarkan ia mempunyai satu kaki untuk berjalan dan satu tangan untuk makan dan instinja'.⁵⁹¹

٣٣٥٥ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْعَبَّاسِ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي حَنِيفَةَ، نَا عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيٍّ عليه السلام، قَالَ: إِذَا سَرَقَ السَّارِقُ قَطَعْتُ يَدَهُ الْيُمْنَى، فَإِنْ عَادَ قَطَعْتُ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، فَإِنْ عَادَ ضُمِّنَ السَّجْنَ، حَتَّى يُحْدِثَ خَيْرًا، إِنِّي لَأَسْتَحْيِي أَنْ أَدْعُهُ. ثُمَّ ذَكَرَ مِثْلَهُ.

⁵⁹⁰ Sanadnya sangat *dha'if*. Khalid bin Ilyas adalah seorang imam masjid Nabawi tapi haditsnya *matruk* (*At-Taqrīb*, 1/211).

⁵⁹¹ Sanadnya *munqathi'*. HR. Al Baihaqi (8/275) dari Ali.

3355. Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Abbas menceritakan kepada kami, Ismail bin Sa'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami dari Abu Hanifah, dari Amr bin Murrah, dari Abdullah bin Salamah, dari Ali RA, dia berkata, "Jika seseorang mencuri maka yang dipotong adalah tangan kanannya. Jika mengulangi lagi maka yang dipotong adalah kaki kirinya. Jika masih mencuri juga maka ia dipenjara sampai ia berkelakuan baik. Aku malu bila tidak menyisakan apapun untuknya (maksudnya tangan dan kaki)."⁵⁹² Selanjutnya ia menyebutkan redaksi hadits yang sama.

٣٣٥٦ - نَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سَعِيدِ الرَّهَاقِيِّ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ عُيَيْدٍ اللَّهِ بْنِ يَحْيَى الرَّهَاقِيِّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ سِنَانٍ، نَا أَبِي، نَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُثَنَّى، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بِسَارِقٍ فَقَطَعَ يَدَهُ، ثُمَّ أَتَى بِهِ قَدْ سَرَقَ، فَقَطَعَ رِجْلَهُ، ثُمَّ أَتَى بِهِ قَدْ سَرَقَ، فَقَطَعَ يَدَهُ، ثُمَّ أَتَى بِهِ قَدْ سَرَقَ، فَقَطَعَ رِجْلَهُ، ثُمَّ أَتَى بِهِ قَدْ سَرَقَ، فَأَمَرَ بِهِ فُقْتُلَ.

3356. Al Hasan bin Ahmad bin Sa'id Ar-Ruhawi menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Ubaidullah bin Yahya Ar-Ruhawi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid bin Sinan menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Seorang pencuri pernah dibawa ke hadapan Rasulullah SAW. Beliau kemudian menjatuhkan sanksi potong tangan kepadanya. Setelah itu orang itu dibawa lagi dengan kasus yang sama maka beliau pun memotong kaki. Lalu ia dihadapkan lagi (lantaran mencuri) maka beliau pun memotong tangannya yang lain. Kemudian ia dihadapkan lagi (dengan kasus yang sama), maka beliau pun memotong kakinya. Terakhir

⁵⁹² Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/275) dari Amr bin Murrah. Sedangkan Abu Hanifah adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah disebutkan sebelumnya.

ketika ia dihadapkan lagi, beliau pun memerintahkan agar ia dihukum mati.”⁵⁹³

٣٣٥٧- نَا ابْنُ الصَّوَّافِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ، نَا عَمِّي الْقَاسِمُ، نَا عَائِدُ بْنُ حَبِيبٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُكَدِّرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

3357. Ibnu Ash-Shawwaf menceritakan kepada kami, Muhammad bin Utsman menceritakan kepada kami, pamanku Al Qasim menceritakan kepadaku, A'idz bin Habib menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi SAW dengan redaksi yang serupa.⁵⁹⁴

٣٣٥٨- نَا أَبُو بَكْرٍ الْأَبْهَرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ خُرَيْمٍ، نَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، نَا
سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى، نَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ بِإِسْنَادِهِ مِثْلُهُ.

3358. Abu Bakar Al Abhari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khuraim menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yahya menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami, dengan sanadnya dan redaksi yang sama.⁵⁹⁵

٣٣٥٩- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْمُقَرِّيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْعَبَّاسِ، نَا إِسْمَاعِيلُ
بْنُ سَعِيدٍ، نَا الْوَاقِدِيُّ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذَثْبٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ سَلَمَةَ أَرَاهُ عَنْ أَبِي
سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا سَرَكَ السَّارِقُ فاقطعوا
يَدَهُ، فَإِنْ عَادَ فَاقطعوا رِجْلَهُ، فَإِنْ عَادَ فَاقطعوا يَدَهُ، فَإِنْ عَادَ فَاقطعوا

⁵⁹³ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/272) dari Muhammad bin Al Munkadir. Sedangkan Muhammad bin Yazid bin Sinan adalah perawi yang tidak kuat hafalannya (*At-Taqrīb*, 2/217).

⁵⁹⁴ Sanadnya *dha'if*. Ibid. A'idz bin Habib adalah perawi *dha'if*.

⁵⁹⁵ Sanadnya *dha'if*. Sa'id bin Yahya adalah perawi *dha'if*.

رَجُلُهُ. كَذَا قَالَ خَالِدُ بْنُ سَلَمَةَ، وَقَالَ غَيْرُهُ: عَنْ خَالِهِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

3359. Muhammad bin Al Hasan Al Muqri menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abbas menceritakan kepada kami, Ismail bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al Waqidi mengabarkan kepada kami dari Ibnu Abu Dzi'b, dari Khalid bin Salamah —menurutku, dari Abu Salamah—, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jika seseorang mencuri maka potonglah tangannya, jika mengulangi potonglah kakinya, jika mengulangi lagi maka potonglah tangannya (yang satu lagi), jika mengulangi lagi maka potonglah kakinya (satu lagi)." ⁵⁹⁶*

Seperti itulah yang dikemukakan oleh Khalid bin Salamah, sedang lainnya berkata, "Diriwayatkan dari pamannya —yakni Al Harits—, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah."

٣٣٦٠ - نَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَاقُ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، نَا خَالِدُ الْحَذَّاءُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: شَهِدْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ؓ قَطَعَ بَعْدَ يَدٍ وَرَجُلٍ يَدًا.

3360. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab mengabarkan kepada kami, Khalid Al Hadzdza' mengabarkan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku melihat Umar bin Khatthab RA memotong tangan, kemudian kaki, kemudian tangan (pencuri)." ⁵⁹⁷

٣٣٦١ - نَا أَبُو رَوْحٍ الْهَزَّانِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ رَوْحٍ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: جَاءَ رَجُلَانِ بِرَجُلٍ إِلَى عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ؓ، فَشَهِدَا

⁵⁹⁶ Sanadnya sangat *dha'if*. Karena di dalamnya terdapat perawi bernama Al Waqidi yang divonis *matruk* meski ia memiliki ilmu yang luas.

⁵⁹⁷ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (8/274) dari Khalid Al Hadzdza'.

عَلَيْهِ بِالسَّرِقَةِ فَقَطَعَهُ، ثُمَّ جَاءَ بِآخَرَ بَعْدَ ذَلِكَ، فَقَالَ: هُوَ هَذَا غَلَطْنَا
بِالْأَوَّلِ. فَلَمْ يَقْبَلْ شَهَادَتَهُمَا عَلَى الْآخِرِ وَغَرَمَهُمَا دِيَةَ الْأَوَّلِ، وَقَالَ: لَوْ
أَعْلَمُ أَنَّكُمَا تَعَمَّدْتُمَا لَقَطَعْتُكُمَا.

3361. Abu Rauq Al Hizzani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Rauh menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Ada dua orang laki-laki datang kepada Ali bin Abu Thalib membawa seseorang yang mereka saksikan telah mencuri. Ali kemudian menjatuhkan sanksi potong tangan kepada pencuri tersebut. Setelah itu mereka datang membawa orang lain dan berkata, 'Inilah yang sebenarnya mencuri, yang kemarin itu kami salah orang.' Ali lalu tidak menerima persaksian mereka ketika itu dan mengenakan denda atas mereka untuk tangan orang pertama, bahkan ia berkata, 'Kalau saja aku tahu kalian sengaja untuk salah orang (kemarin), niscaya tangan kalian berdua yang aku potong'."⁵⁹⁸

٣٣٦١- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ الرَّمَادِيُّ، نَا سَعِيدُ بْنُ
عُفَيْرٍ، نَا مُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ،
حَدَّثَنِي أَخِي الْمِسْوَرُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
ﷺ: لَا غَرَمَ عَلَى السَّارِقِ، يَعْنِي إِذَا أُقِيمَ عَلَيْهِ الْحَدُّ.

3362. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Ufair menceritakan kepada kami, Mufadhdhal bin Fadhalah menceritakan kepada kami dari Yunus bin Yazid, dari Sa'd bin Ibrahim, akhi Al Miswar menceritakan kepadaku, dari Abdurrahman bin Auf, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada ganti rugi atas diri pencuri."⁵⁹⁹ Maksudnya bila sudah dieksekusi.

⁵⁹⁸ Sanadnya *munqathi'* karena Asy-Sya'bi tidak pernah mendengar langsung dari Ali meski ia pernah melihatnya (*At-Tahdzib*, 5/67).

⁵⁹⁹ Sanadnya *mu'dhal*. HR. An-Nasa'i (8/93) dari Mufaddhal bin Fadhalah. An-Nasa'i berkata, "Hadits ini *mursal* dan tidak valid." Mufadhdhal tidak pernah

٣٣٦٣- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّاعَانِي، نَا سَعِيدُ بْنُ عَفِيرٍ وَأَبُو صَالِحٍ، قَالَا: نَا مُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَخِيهِ مِسْوَرِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا غُرْمَ عَلَى السَّارِقِ بَعْدَ قَطْعِ يَمِينِهِ.

3363. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Sa'id bin Ufair dan Abu Shalih menceritakan kepada kami, mereka berkata: Mufadhdhal bin Fadhalah menceritakan kepada kami dari Yunus bin Yazid, dari Sa'd bin Ibrahim, dari saudaranya, Miswar bin Ibrahim, dari Abdurrahman bin Auf, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada ganti rugi atas diri pencuri setelah tangan kanannya dipotong."*⁶⁰⁰

٣٣٦٤- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعِيدِ الْبَزَّازِ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ زُجَيْوَيْهِ، نَا عَبْدُ الْعَفَّارِ بْنُ دَاوُدَ، نَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَخِيهِ الْمِسْوَرِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يُغْرَمُ السَّارِقُ إِذَا أُقِيمَ عَلَيْهِ الْحَدُّ.

3364. Al Husain bin Muhammad bin Sa'd Al Bazzaz dan Abdullah bin Ahmad bin Tsabit menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Abdul Malik bin Zanjawai menceritakan kepada kami, Abdul Ghaffar bin Daud menceritakan kepada kami, Mufadhdhal bin Fadhalah menceritakan kepada kami dari Yunus bin Yazid, dari Sa'd bin Ibrahim, dari saudaranya, Miswar bin Ibrahim,

mendengar dari Yunus bin Yazid. Sedangkan Al Miswar bin Ibrahim adalah perawi yang periwayatannya diterima. Riwayatnya yang berasal dari kakeknya Abdurrahman adalah *mursal* (*At-Taqrīb*, 2/250). Sa'd bin Ibrahim tidak diketahui punya saudara bernama Al Miswar.

⁶⁰⁰ Ibid.

dari Abdurrahman bin Auf, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Seorang pencuri tidak lagi perlu mengganti (barang yang ia curi) setelah ia dieksekusi.”⁶⁰¹

٣٣٦٥- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا الرَّمَادِيُّ، نَا أَبُو صَالِحٍ الْحَرَّانِيُّ عَبْدُ
الْغَفَّارِ بْنِ دَاوُدَ، نَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ
إِبْرَاهِيمَ قِصَّةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ فِي السَّارِقِ. قَالَ أَبُو صَالِحٍ: فَقُلْتُ
لِلْمُفَضَّلِ: يَا أَبَا مُعَاوِيَةَ إِنَّمَا هُوَ سَعْدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ. فَقَالَ: هَكَذَا حَدَّثَنِي أَوْ
قَالَ: فِي كِتَابِي. سَعِيدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ مَجْهُولٌ، وَالْمِسْوَرُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ لَمْ يَدْرِكْ
عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَإِنْ صَحَّ إِسْنَادُهُ كَانَ مُرْسَلًا. وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

3365. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Abu Shalih Al Harrani Abdul Ghaffar bin Daud menceritakan kepada kami, Mufadhdhal bin Fadhalah menceritakan kepada kami dari Yunus bin Yazid, dari Sa'id bin Ibrahim, perihal kisah Abdurrahman bin Auf tentang seorang pencuri. Abu Shalih berkata: Aku berkata kepada Mufadhdhal bin Fadhalah, “Ya Abu Mu'awiyah, bukan Sa'id tapi Sa'd bin Ibrahim.” Dia menjawab, “Demikianlah yang disampaikan kepadaku atau yang tertulis dalam kitabku.”

Sa'id bin Ibrahim adalah perawi *majhul* dan Al Miswar bin Ibrahim tidak pernah bertemu dengan Abdurrahman bin Auf. Kalaupun sanadnya *shahih* maka ia *mursal*. Wallahu A'lam.

٣٣٦٦- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَبُو مُحَمَّدٍ جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْخَنْدَقِيُّ، نَا
خَالِدُ بْنُ خِدَاشٍ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ الْفُرَاتِ، عَنِ الْمُفَضَّلِ بْنِ فَضَالَةَ، عَنْ
يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ

⁶⁰¹ ibid.

مَحْرَمَةً، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ بِسَارِقٍ فَأَمَرَ بِقَطْعِهِ، وَقَالَ: لَا غُرْمَ عَلَيْهِ. هَذَا وَهُمْ مِنْ وَجْهِ عِدَّةٍ.

3366. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Muhammad Ja'far bin Muhammad Al Khandaqi menceritakan kepada kami, Khalid bin Khiddasy menceritakan kepada kami, Ishaq bin Al Furat menceritakan kepada kami dari Mufadhdhal bin Fadhalah, dari Yunus bin yazid, dari Az-Zuhri, dari Sa'd bin Ibrahim, dari Al Miswar bin Makhramah, dari Abdurrahman bin Auf, dia berkata, "Pernah seorang pencuri dibawa ke hadapan Nabi SAW dan beliau memerintahkan agar tangannya dipotong. Beliau bersabda, 'Tak ada lagi yang harus ia ganti'".⁶⁰²

Hadits ini merupakan dugaan dilihat dari beberapa segi.

٣٣٦٧- نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا عَمْرُو بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّرْحِ، نَا عَبْدُ الْعَقَّارِ بْنُ دَاوُدَ أَبُو صَالِحٍ، نَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَّالَةَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَخِيهِ الْمَسُورِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا يُغْرَمُ السَّارِقُ إِذَا أُقِيمَ عَلَيْهِ الْحَدُّ. قَالَ أَبُو صَالِحٍ: قُلْتُ لِلْمُفَضَّلِ: إِنَّمَا هُوَ سَعْدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ. فَقَالَ: هَكَذَا فِي كِتَابِي أَوْ هَكَذَا قَالَ الشَّكُّ مِنْ أَبِي صَالِحٍ.

3367. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Umar bin Ahmad bin As-Sarhi menceritakan kepada kami, Abdul Ghaffar bin Daud Abu Shalih menceritakan kepada kami, Mufadhdhal bin Fadhalah menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Sa'id bin Ibrahim, dari saudaranya —Al Miswar—, dari Abdurrahman bin Auf bahwa Nabi SAW bersabda, "Tak ada lagi ganti rugi oleh pencuri setelah eksekusi dijalankan atasnya".⁶⁰³

⁶⁰² Ibid.

⁶⁰³ Ibid.

Abu Shalih berkata: Aku berkata kepada Al Mufadhdhal, “Yang benar Sa’d bin Ibrahim.” Ia menjawab, “Demikianlah yang ada dalam kitabku”, atau “Demikianlah yang dia (Yunus) katakan.” Yang diragukan adalah riwayat dari Abu Shalih.

٣٣٦٨ - نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرْفَةَ، نَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عَلِيَّةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ رَجُلًا أَقْطَعَ الْيَدَ وَالرَّجْلَ نَزَلَ عَلَى أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، فَكَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ، فَقَالَ لَهُ أَبُو بَكْرٍ: مَا لَيْتُكَ بِلَيْلٍ سَارِقٍ مَنْ قَطَعَكَ، قَالَ يَعْلَى بْنُ مُتِيَّةَ: ظَالِمًا. قَالَ: فَقَالَ لَهُ أَبُو بَكْرٍ: لَا كُتِبَ إِلَيْهِ. وَتَوَعَّدَهُ فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ فَقَدُوا حُلِيًّا لِأَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ قَالَ: فَجَعَلَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ أَظْهِرْ عَلَيَّ صَاحِبَهُ، قَالَ: فَوُجِدَ عِنْدَ صَائِغٍ فَأَلْجَى حَتَّى أُلْجَى إِلَى الْأَقْطَعِ، قَالَ: فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَاللَّهِ لَغَرَّتُهُ بِاللَّهِ، كَانَ أَشَدَّ عَلَيَّ مِمَّا صَنَعَ اقْطَعُوا رِجْلَهُ، فَقَالَ عُمَرُ: بَلْ تَقْطَعُ يَدَهُ كَمَا قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ: دُونَكَ.

3368. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi' bahwa ada seorang yang sudah dipotong tangan dan kakinya singgah ke rumah Abu Bakar Ash-Shiddiq. (Selama di rumah Abu Bakar) orang ini rajin shalat malam, sampai Abu Bakar berkata, “Malammu bukanlah seperti malamnya pencuri, siapa yang memotong tangan dan kakimu?” Ia menjawab, “Ya’la bin Umayyah secara zhalim.” Abu Bakar berkata, “Aku akan menulis surat kepadanya.” Ia berjanji akan hal itu.

Kemudian tiba-tiba perhiasan milik Asma' binti Umais⁶⁰⁴ hilang. Orang yang menginap ini sempat berdoa, “Ya Allah, tunjukkan padaku siapa pencurinya.” Ternyata perhiasan itu ditemukan di tukang emas. Ia lalu diminta menunjukkan siapa yang menjualnya hingga akhirnya ia menunjukkan orang yang buntung tadi. Abu Bakar berkata, “Demi

⁶⁰⁴ Istri Abu Bakar.

Allah, sungguh usahanya untuk menipu Allah lebih aku takuti daripada apa yang ia perbuat. Potonglah kakinya.” Umar berkata, “Kita potong saja tangannya sebagaimana perintah Allah Azza wa Jalla.” Abu Bakar menjawab, “Minggir kamu.”⁶⁰⁵

٣٣٦٩- نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: إِنَّمَا قَطَعَ أَبُو بَكْرٍ رَجُلَ الَّذِي قَطَعَ يَعْلَى بْنُ أُمَيَّةَ، وَكَانَ مَقْطُوعَ الْيَدِ قَبْلَ ذَلِكَ.

3369. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, “Sesungguhnya Abu Bakar memotong tangan kepada pria yang tangannya telah dipotong oleh Ya'la bin Umayyah, sedang tangannya telah terpotong sebelumnya.”⁶⁰⁶

٣٣٧٠- نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَجُلٌ أَسْوَدُ يَأْتِي أَبَا بَكْرٍ فَيَدْنِيهِ وَيَقْرَأُ الْقُرْآنَ حَتَّى بَعَثَ سَاعِيًا -أَوْ قَالَ: سَرِيَّةً- فَقَالَ: أَرْسِلْنِي مَعَهُ. قَالَ: بَلْ تَمُكِّثُ عِنْدَنَا، فَأَبَى فَأَرْسَلَهُ مَعَهُ وَاسْتَوْصَاهُ بِهِ خَيْرًا، فَلَمْ يَغْبِرْ عَنْهُ إِلَّا قَلِيلًا حَتَّى جَاءَ قَدْ قُطِعَتِ يَدُهُ، فَلَمَّا رَأَاهُ أَبُو بَكْرٍ فَاضَتْ عَيْنَاهُ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكَ؟ قَالَ: مَا زِدْتُ عَلَى أَنَّهُ كَانَ يُؤَلِّينِي شَيْئًا مِنْ عَمَلِهِ فَخُتَّتْ فَرِيضَةٌ وَاحِدَةٌ فَقَطَعَ يَدِي. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: تَجِدُونَ الَّذِي قَطَعَ هَذَا يَخُونُ أَكْثَرَ مِنْ عِشْرِينَ فَرِيضَةً، وَاللَّهِ لَئِنْ كُنْتُ

⁶⁰⁵ Sanadnya *munqathi'*. HR. Malik (*Al Muwaththa'*, 2/637) dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya.

⁶⁰⁶ Sanadnya *maushul*. Ibid.

صَادَقًا لِأَقِيدَتِكَ بِهِ، قَالَ: ثُمَّ أَدْنَاهُ وَلَمْ يُحَوِّلْ مَنَزِلَتَهُ الَّتِي كَانَتْ لَهُ مِنْهُ، قَالَ: فَكَانَ الرَّجُلُ يَقُومُ بِاللَّيْلِ فَيَقْرَأُ فَإِذَا سَمِعَ أَبُو بَكْرٍ صَوْتَهُ، قَالَ: يَا لِلَّهِ لِرَجُلٍ قَطَعَ هَذَا، قَالَ: فَلَمْ يَغْبِرْ إِلَّا قَلِيلًا حَتَّى فَقَدَ آلَ أَبِي بَكْرٍ حُلِيًّا لَهُمْ وَمَتَاعًا، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: طَرَقَ الْحَيَّ اللَّيْلَةَ فَقَامَ الْأَقْطَعُ، فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَرَفَعَ يَدَهُ الصَّحِيحَةَ وَالْأُخْرَى الَّتِي قُطِعَتْ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ أَظْهِرْ عَلَيَّ مَنْ سَرَقَهُمْ أَوْ نَحَوَ هَذَا - وَكَانَ مَعْمَرٌ رُبَّمَا قَالَ: اللَّهُمَّ أَظْهِرْ عَلَيَّ مَنْ سَرَقَ أَهْلَ هَذَا الْبَيْتِ الصَّالِحِينَ - قَالَ: فَمَا انْتَصَفَ النَّهَارُ حَتَّى عَثَرُوا عَلَى الْمَتَاعِ عِنْدَهُ، فَقَالَ لَهُ أَبُو بَكْرٍ: وَيْلَكَ، إِنَّكَ لَقَلِيلُ الْعِلْمِ بِاللَّهِ. فَأَمَرَ بِهِ فَقُطِعَتْ رِجْلُهُ. قَالَ: مَعْمَرٌ وَأَخْبَرَنِي أَيُّوبُ عَنْ ابْنِ عُمَرَ مِثْلَهُ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: كَانَ إِذَا سَمِعَ أَبُو بَكْرٍ صَوْتَهُ قَالَ: مَا لَيْلِكَ بَلِيلٍ سَارِقٍ.

3370. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, "Ada seorang laki-laki hitam mendatangi Abu Bakar. Ia sempat membacakan Al Qur'an dan melakukan kegiatan agama lainnya, sampai Abu Bakar mengutus pasukan untuk menemuinya dan mengajaknya tinggal bersama, tapi ia menolak. Tak berapa lama ia pergi dan kembali dalam keadaan tangannya buntung. Abu Bakar lalu menangis melihatnya dan bertanya, 'Apa yang terjadi denganmu?' Ia menjawab, 'Aku diamanahkan mengerjakan sesuatu lalu aku lalai akan satu kewajiban dan ia⁶⁰⁷ pun memotong tanganku.' Mendengar itu, Abu Bakar berkata, 'Kalian tahu, bahwa yang memotong tangan orang ini telah berkhianat lebih dari dua puluh kewajiban. Demi Allah, kalau kau benar aku akan menuntut *qishash* atas perbuatannya ini.'

⁶⁰⁷ Maksudnya Ya'la bin Umayyah gubernur Yaman sebagaimana diakuinya pada riwayat sebelumnya. Penerj.

Kemudian Abu Bakar menurunkannya (dari kendaraan) lalu ia ditempatkan di rumahnya semula, tidak dipindah dan tidak dirubah. Ia lanjut berkata: Orang ini sangat rajin shalat malam dan membaca Al Qur'an. Setiap kali Abu Bakar mendengar suaranya, ia bergumam, 'Demi Allah, betapa teganya orang yang telah memotong tangan orang ini.'

Tak lama kemudian tersiar berita bahwa perhiasan istri Abu Bakar hilang disertai beberapa barang. Pria buntung tadi turut serta mencari bahkan ia berdoa dengan mengangkat tangannya yang masih utuh dan yang sudah buntung, 'Ya Allah, tunjukkan siapa yang mencuri barang mereka.' Atau kalimat semisal itu.

Dalam riwayat Ma'mar mungkin redaksinya begini, 'Ya Allah, tunjukkan padaku siapa yang berani mencuri di rumah orang Sahalih ini.' Setelah agak siang orang-orang menemukan barang curian itu pada diri si buntung tersebut. Abu Bakar pun berkata, 'Celaka kamu, sungguh kamu sangat tidak mengenal Allah.' Ia pun memerintahkan agar kakinya dipotong."

Ma'mar berkata: Ayyub menceritakan kepadaku, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dengan redaksi yang sama hanya saja ia berkata, "Ketika Abu Bakar mendengar suaranya di malam hari ia pun bergumam, 'Malammu sungguh bukan malamnya pencuri'." ⁶⁰⁸

٣٣٧١ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ خَالِدِ الْحَذَّاءِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَشْهَدُ لَرَأَيْتُ عُمَرَ قَطَعَ رَجُلَ رَجُلٍ بَعْدَ يَدٍ، وَرَجُلٍ سَرَقَ الثَّالِثَةَ.

3371. Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Khalid Al Hadzdza', dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Sungguh aku pernah menyaksikan bahwa Umar memotong kaki seseorang (pencuri) setelah tangan dan kakinya dipotong, yaitu pada pencurian yang ketiga." ⁶⁰⁹

⁶⁰⁸ Sanadnya *hasan*. Ibid.

⁶⁰⁹ Lihat takhrij hadits no. 3360.

٣٣٧٢- ثَنَا ابْنُ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ،
عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عِيسَى، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَطَعَ فِي
قِيَمَةِ خَمْسَةِ دَرَاهِمٍ.

3372. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Abdurrahman Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Isa, dari Asy-Sya'bi, dari Abdullah, bahwa Nabi SAW pernah menjatuhkan hukuman potong tangan lantaran (mencuri) lima dirham.⁶¹⁰

٣٣٧٣- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ، نَا أَبُو خَيْثَمَةَ، نَا عَبْدُ
الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عِيسَى بْنِ أَبِي عَزَّةَ بِهَذَا.

3373. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami, Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Isa bin Abu Izzah dengan redaksi yang sama.⁶¹¹

٣٣٧٤- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ الْفَلَّاسُ وَكَانَ حَافِظًا،
ثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ،
عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: لَا تُقَطَّعُ الْخُمْسُ إِلَّا
فِي خَمْسٍ.

3374. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harun Al Fallas menceritakan kepada kami —dia ini seorang hafizh—, Abu Bakar bin Abu Syaibah mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Umar,

⁶¹⁰ Sanadnya *hasan*. HR. An-Nasa'i (8/82) dari Abdurrahman bin Mahdi.

⁶¹¹ Ibid.

dia berkata, “Tangan tidak dipotong kecuali jika (terbukti) mencuri lima dirham lebih.”⁶¹²

٣٣٧٥- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ الْفَلَّاسُ، نَا عُيَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، نَا هُشَيْمٌ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ زَادَانَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: لَا تُقَطَّعُ الْخُمْسُ إِلَّا فِي خُمْسٍ.

3375. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harun Al Fallas menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami dari Manshur bin Zadzan, dari Qatadah, dari Sulaiman bin Yasar, dari Umar, dia berkata, “Tangan tidak dipotong kecuali jika (terbukti) mencuri lima dirham lebih.”⁶¹³

٣٣٧٦- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ الْفَلَّاسُ، ثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، نَا أَبُو هِلَالٍ الرَّاسِبِيُّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَطَعَ فِي شَيْءٍ قِيمَتُهُ خُمْسَةُ دِرَاهِمٍ. قَالَ أَبُو هِلَالٍ: فَقَالُوا لِي: إِنَّ ابْنَ أَبِي عَرُوبَةَ يَقُولُ: هُوَ عَنْ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصَّدِّيقِ. قَالَ: فَلَقِيتُ هِشَامًا الدَّسْتَوَائِيَّ، فَذَكَرْتُ لَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ: هُوَ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. قَالَ أَبُو هِلَالٍ: فَإِنْ لَمْ يَكُنْ عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فَهُوَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَوْ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصَّدِّيقِ ﷺ.

3376. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harun Al Fallas menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Abu Hilal Ar-Rasibi menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bahwa Nabi SAW

⁶¹² Sanadnya *munqathi* karena Sa'id bin Al Musayyab tidak pernah mendengar dan bertemu dengan Umar.

⁶¹³ Sanadnya *hasan*. HR. An-Nasa'i (8/82) dari Sulaiman bin Yasar, yaitu pernyataan Umar.

menjatuhkan hukuman potong tangan bagi orang yang mencuri lima dirham.

Abu Hilal berkata: Mereka kemudian berkata kepadaku: Ibnu Abu Arubah berkata, "Riwayat tersebut berasal dari Anas, dari Abu Bakar Ash-Shiddiq." Ketika aku bertemu Hisyam Ad-Dustuwa'i, aku pun menyebutkan hal itu kepadanya, maka ia menjawab, "Riwayat itu dari Qatadah, dari Anas, dari Nabi SAW." Abu Hilal berkata, "Jika riwayat itu bukan dari Anas, dari Nabi SAW, berarti riwayat ini berasal dari Nabi SAW atau dari Abu Bakar."⁶¹⁴

٣٣٧٧- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ جُرَيْجٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَيْسَ عَلَى الْخَائِنِ وَلَا عَلَى الْمُخْتَلِسِ، وَلَا الْمُتَهَبِّ قَطْعٌ.

3377. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Juraij menceritakan dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bahwa Nabi SAW bersabda, "*Pengkhianat, pencopet, dan penjambret tidak dipotong tangannya.*"⁶¹⁵

٣٣٧٨- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا سُفْيَانُ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو الْحَضْرَمِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ﷺ بِغُلَامٍ لِي، فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ اقْطَعْ هَذَا،

⁶¹⁴ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/260) dari jalur periwayatan lain. Di dalam redaksi disebutkan bahwa Nabi SAW menjatuhkan hukuman potong tangan dalam kasus pencurian perisai yang harganya tiga dirham. Sedangkan Abu Hilal Ar-Rasibi adalah perawi *dha'if*.

⁶¹⁵ Sanadnya *munqathi'*. HR. Ibnu Majah (2591), At-Tirmidzi (1448), An-Nasa'i (9/88), dan Abu Daud (4391 dan 4393) dari Ibnu Juraij. Sementara Ibnu Juraij tidak pernah mendengar dari Abu Az-Zubair. Ia hanya mendengar dari Yasin Az-Zayyat yang divonis perawi *dha'if*. Seperti itulah yang diungkapkan oleh Abu Hatim (*Al Ilal*). Abu Zubair sendiri adalah *mudallis* dan ia meriwayatkannya secara *'an'annah*.

قَالَ: وَمَا شَأْنُهُ؟ قُلْتُ: سَرَقَ مِرْآةَ لِمَرْأَتِي خَيْرٌ مِنْ سِتِّينَ دِرْهَمًا، قَالَ: خَادِمُكُمْ سَرَقَ مَتَاعَكُمْ لَا قَطْعَ عَلَيْهِ.

3378. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari As-Sa'ib bin Yazid, dari Abdullah bin Amr Al Hadhrmi, dia berkata: Aku pernah menemui Umar bin Khaththab RA sambil membawa salah seorang budakku. Aku kemudian berkata kepadanya, "Ya Amirul Mukminin, potonglah tangan anak ini." Ia bertanya, "Ada apa dengannya?" Aku menjawab, "Ia mencuri cermin milik istriku yang lebih mahal dari 60 dirham." Ia berkata, "Pembantu kalian yang mencuri barang kalian tak dikenakan hukuman potong tangan atas dirinya."⁶¹⁶

٣٣٧٩- نَا ابْنُ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، نَا سَعْدُ بْنُ سَعِيدٍ أَخُو يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، أَنَّ عَمْرَةَ بِنْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَتْهُ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا سَمِعَتِ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: إِنْ كَسَرَ عَظْمَ الْمَيِّتِ مَيْتًا مِثْلَ كَسَرِهِ حَيًّا فِي الْإِثْمِ.

3379. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad Al Miqdam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Sa'd bin Sa'id —saudara Yahya bin Sa'id— menceritakan kepada kami, bahwa Amrah binti Abdurrahman menceritakan kepadanya, dari Aisyah, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Mematahkan tulang mayat pada saat ia telah mati sama berdosaanya dengan mematahkan tulangnya saat ia masih hidup."⁶¹⁷

⁶¹⁶ Sanadnya *shahih*. HR. Malik (2/365) dari Ibnu Syihab Az-Zuhri..

⁶¹⁷ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (3207) dan Ibnu Majah (1616) dari Ibnu Juraij.

٣٣٨٠- نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبَّادٍ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ وَدَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ سَعِيدٍ أَخِي يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ كَسْرَ عَظْمِ الْمُسْلِمِ مِثْلُ مِثْلٍ كَسَرِهِ حَيًّا. يَعْنِي فِي الْإِثْمِ.

3380. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Abbad menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij, Daud bin Qais, Abu Bakar bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Sa'id —saudara Yahya—, dari Amrah, dari Aisyah bahwa ia mendengar Nabi SAW bersabda, “Mematahkan tulang mayat pada saat ia telah mati sama berdosanya dengan mematahkan tulangnya saat ia masih hidup.”⁶¹⁸

٣٣٨١- نَا أَبُو الْأَسْوَدِ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى بْنِ إِسْحَاقَ، نَا الْحُثَيْنِيُّ، نَا أَبُو حُدَيْفَةَ، نَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي حَكِيمٍ، عَنْ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَسْرُ عَظْمِ الْمَيِّتِ كَكَسْرِهِ حَيًّا.

3381. Abu Al Aswad Ubaidullah bin Musa bin Ishaq menceritakan kepada kami, Al Hunaini menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abu Hakim, dari Al Qasim, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Mematahkan tulang mayat sama dengan mematahkan tulangnya saat hidup.”⁶¹⁹

٣٣٨٢- نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الزُّبَيْرِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، قَالَا: نَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي مَخْرَمَةُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ

⁶¹⁸ Ibid.

⁶¹⁹ Ibid.

سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، ح وَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعْدٍ، نَا عَمِّي، نَا أَبِي، عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ أَنَّ بُكَيْرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَشَجِّ حَدَّثَهُ، أَنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ عَمْرَةَ بِنْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَتْهُ، أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ تَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يُقَطَّعُ السَّارِقُ فِيمَا دُونَ ثَمَنِ الْمَجْنُ. قَالَ: فَقِيلَ لِعَائِشَةَ: مَا ثَمَنُ الْمَجْنُ؟ قَالَتْ: رُبْعُ دِينَارٍ. وَقَالَ ابْنُ صَاعِدٍ: عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا تُقَطَّعُ يَدُ السَّارِقِ إِلَّا فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

3382. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ya'qub Az-Zubairi dan Muhammad bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Makhramah bin Bukair mengabarkan kepadaku, dari ayahnya, dari Sulaiman bin Yasar, (ح) Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Sa'd menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku, bahwa Bukair bin Abdullah Al Asyajj menceritakan kepadanya, bahwa Sulaiman bin Yasar menceritakan kepadanya, bahwa Amrah binti Abdurrahman menceritakan kepadanya, bahwa ia mendengar Aisyah berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada potong tangan bagi pencuri yang mencuri barang yang nilainya kurang dari harga perisai."* Aisyah ditanya, *"Berapa harga perisai?"* Ia menjawab, *"seperempat dinar."*

Ibnu Sha'id berkata: diriwayatkan dari Amrah, dari Aisyah, dia berkata, *"Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak ada hukuman potong tangan kecuali jika (mencuri) seperempat dinar atau lebih'."*⁶²⁰

⁶²⁰ Sanadnya *hasan*. HR. Muslim (Pembahasan: *Hudud*, 2) dari Amrah, dan An-Nasa'i (8/80 dan 81) dari Ubaidullah bin Sa'd.

٣٣٨٣- نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْوَكِيلُ، نَا عُمَرُ بْنُ مَعْمَرٍ الْعُمَرُكِيُّ، نَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْمِسْوَرِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْهَادِي، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُقَطَّعُ الْيَدُ إِلَّا فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

3383. Ahmad bin Abdullah bin Muhammad Al Wakil menceritakan kepada kami, Umar bin Ma'mar Al Umruki menceritakan kepada kami, Khalid bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far bin Abdurrahman bin Miswar menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abdullah bin Al Hadi, dari Abu Bakar bin Hazam, dari Urwah, dari Aisyah RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada potong tangan kecuali (lantaran mencuri) seperempat dinar atau lebih.*"⁶²¹

٣٣٨٤- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّاعَانِيُّ، حَدَّثَنِي قَدَامَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَدِينِيُّ، حَدَّثَنِي مَخْرَمَةُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْوَلِيدِ مَوْلَى الْأَخْنَسِيِّنَ يَقُولُ: سَمِعْتُ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ يَقُولُ: كَانَتْ عَائِشَةُ تُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: لَا تُقَطَّعُ الْيَدُ إِلَّا فِي الْمِجَنِّ أَوْ ثَمَنِهِ. وَزَعَمَ أَنَّ عُرْوَةَ قَالَ: وَثَمَنُ الْمِجَنِّ أَرْبَعَةُ دَرَاهِمٍ. قَالَ: وَسَمِعْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارٍ يَقُولُ: لَا تُقَطَّعُ الْيَدُ إِلَّا فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَمَا فَوْقَ.

3384. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami,

⁶²¹ Sanadnya hasan. HR. Muslim (Pembahasan: *Hudud*, 4) dari Yazid dari Abu Bakar, dari Amrah. Inilah riwayat yang benar, bukan Urwah yang merupakan *tashif* (kesalahan penulisan), dan An-Nasa'i (8/80 dan 81) dari Yazid bin Abdullah.

Qudamah bin Muhammad Al Madini menceritakan kepada kami, Makhramah bin Bukair menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Utsman bin Abul Walid *maula* Al Akhnasiyyin berkata: Aku mendengar Urwah bin Zubair berkata: Aisyah menceritakan dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Tidak ada hukuman potong tangan kecuali jika (mencuri barang) seharga satu perisai.*”

Ia mengira bahwa Urwah berkata, “Dan harga perisai adalah empat dirham.” Ia berkata, “Aku mendengar Sulaiman bin Yasar berkata, ‘Tak ada hukuman potong tangan kecuali bila (mencuri) barang seharga seperempat dinar atau lebih.’”⁶²²

٣٣٨٥- نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا خَلَادُ بْنُ أُسْلَمَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ وَمَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَطَعَ فِي مِحْنٍ قِيمَتُهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمٍ.

3385. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Khallad bin Aslam menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, Muhammad bin Ishaq, dan Malik bin Anas, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW memotong tangan yang mencuri sebuah perisai seharga tiga dirham.”⁶²³

٣٣٨٦- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، نَا ثَابِتٌ، نَا عِيسَى بْنُ أَبِي حَرْبٍ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَجُلًا سَرَقَ مِحْنًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقُومَ خَمْسَةَ دَرَاهِمٍ فَقَطَعَهُ.

3386. Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami, Isa bin Abu Harb menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, Syu'bah

⁶²² Sanadnya *hasan*. HR. An-Nasa'i (8/78) dari Urwah. Sedangkan Utsman bin Abu Al Walid adalah perawi yang periwayatannya diterima (*At-Taqrīb*, 2/15).

⁶²³ Sanadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan: *Hudud*, 6) dari Malik.

menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, bahwa ada seorang pria mencuri perisai di masa Rasulullah SAW. Setelah dihargai perisai itu seharga lima dirham, maka beliau pun menjatuhkan hukuman potong tangan kepadanya.”⁶²⁴

٣٣٨٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ، ح وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكْرِيَّا، نَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: كَانَ ثَمَنُ الْمِجَنِّ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَشْرَةَ دَرَاهِمَ.

3387. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris dan Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, (ح) Muhammad bin Al Qasim bin Zakaria menceritakan kepada kami, Harun bin Ishaq menceritakan kepada kami, Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, “Harga sebuah perisai di masa Rasulullah SAW adalah sepuluh dirham.”⁶²⁵

٣٣٨٨ - نَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْعَلَاءِ، نَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ أَبِي السَّقَرِ، نَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ الْوَلِيدِ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: كَانَ ثَمَنُ الْمِجَنِّ يَوْمَئِذٍ عَشْرَةَ دَرَاهِمَ. - قَالَ الْوَلِيدُ: حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ عَطَاءً يَقُولُ: ثَمَنُ الْمِجَنِّ يَوْمَئِذٍ عَشْرَةَ دَرَاهِمَ.

3388. Ahmad bin ali bin Al Ala' menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah bin Abu Saffar menceritakan kepada kami, Abu Usamah

⁶²⁴ Sanadnya *hasan*. HR. An-Nasa'i.

⁶²⁵ Sanadnya *hasan*. Dengan sanad pertama, HR. An-Nasa'i (8/84) dari Muhammad bin Ishaq. Muhammad bin Al Qasim bin Zakaria Al Muharibi masih dipermasalahkan kredibilitas periwayatannya (*Al Mizan*, 5/139).

menceritakan kepada kami dari Al Walid bin Katsir, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Harga sebuah perisai waktu itu adalah sepuluh dirham."⁶²⁶

Al Walid berkata, "Aku diceritakan dari orang yang pernah mendengar Atha', ia berkata, 'Harga perisai pada saat itu adalah sepuluh dirham'."

٣٣٨٩- نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا خَلَادُ بْنُ أَسْلَمَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ ثَمَنُ الْمِجَنِّ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَشْرَةَ دَرَاهِمَ.

3389. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Khallad bin Aslam menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Atha', dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Harga sebuah perisai di masa Rasulullah SAW adalah sepuluh dirham."⁶²⁷

٣٣٩٠- نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ بْنِ نَجْدَةَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْوُهَيْبِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ ثَمَنُ الْمِجَنِّ يُقَوَّمُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَشْرَةَ دَرَاهِمَ.

3390. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Wahhab bin Najdah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalid Al Wahbi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Ayyub bin Musa, dari Atha', dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Harga sebuah perisai di masa Rasulullah SAW adalah sepuluh dirham."⁶²⁸

⁶²⁶ Sanadnya *hasan*. Ibid.

⁶²⁷ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (4387) dari Atha'.

⁶²⁸ Sanadnya *hasan*. Ibid.

٣٣٩١- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعْدَانَ، نَا شُعَيْبُ بْنُ أَيُّوبَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ ثُمَيْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ ثَمَنُ الْمِجَنِّ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يُقَوَّمُ عَشْرَةَ دَرَاهِمَ.

3391. Ahmad bin Muhammad bin Sa'dan menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Ayyub bin Musa, dari Atha', dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Harga sebuah perisai di masa Rasulullah SAW adalah sepuluh dirham."⁶²⁹

٣٣٩٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، نَا شُعَيْبُ بْنُ أَيُّوبَ، نَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ الْوَلِيدِ بْنِ كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ عَطَاءَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ ثَمَنَ الْمِجَنِّ يَوْمَئِذٍ عَشْرَةُ دَرَاهِمَ. خَالَفَهُ مَنْصُورٌ رَوَاهُ عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَيِّمَنَ. وَأَيِّمَنُ لَا صُحْبَةَ لَهُ.

3392. Ahmad menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Al Walid bin Katsir menceritakan kepada kami, orang yang mendengar dari Atha' menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abbas, bahwa harga sebuah perisai pada saat itu adalah sepuluh dirham.⁶³⁰

Riwayat ini diriwayatkan berbeda oleh Manshur. Ia meriwayatkannya dari Atha', dari Aiman, padahal Aiman bukan sahabat Nabi SAW.

٣٣٩٣- نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ، نَا أَبُو مَالِكٍ الْجَنْبِيُّ، عَنْ حَجَّاجٍ، ح وَنَا أَبُو ذَرٍّ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سُلَيْمَانَ، نَا عُمَرُ

⁶²⁹ Ibid.

⁶³⁰ Sanadnya dha 'if karena di dalamnya terdapat perawi *majhul*, Ibid.

بْنُ شَبَّةَ بْنِ عَيْدَةَ، نَا أَبُو قُتَيْبَةَ سَلَّمَ بْنُ قُتَيْبَةَ الشَّعِيرِيُّ، نَا زُفَرُ بْنُ الْهُذَيْلِ،
 نَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يُقَطَّعُ السَّارِقُ إِلَّا فِي عَشْرَةِ دَرَاهِمٍ. وَقَالَ أَبُو مَالِكٍ:
 فِي أَقَلِّ مِنْ عَشْرَةِ دَرَاهِمٍ.

3393. Muhammad bin Al Qasim bin Zakaria menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Malik Al Janbi menceritakan kepada kami dari Hajjaj (ح) Abu Dzar Ahmad bin Muhammad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Umar bin Syabbah bin Ubaidah menceritakan kepada kami, Abu Qutaibah Salam bin Qutaibah Asy-Sya'iri menceritakan kepada kami, Zufar bin Al Hudzail menceritakan kepada kami, Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pencuri tidak dikenakan hukuman potong tangan kecuali bila mencuri barang seharga sepuluh dirham.*"⁶³¹

Di dalam riwayat Abu Malik disebutkan dengan redaksi, "Seharga kurang dari sepuluh dirham."

٣٣٩٤- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، نَا سَلَمَةُ بْنُ
 الْفَضْلِ، عَنْ الْحَجَّاجِ بِإِسْنَادِهِ، لَا يُقَطَّعُ السَّارِقُ فِي أَقَلِّ مِنْ ثَمَنِ الْمِجَنِّ.
 وَكَانَ ثَمَنُ الْمِجَنِّ عَشْرَةَ دَرَاهِمٍ.

3394. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Salamah bin Al Fadhl menceritakan kepada kami dari Hajjaj dengan sanadnya; dia berkata, "Tangan pencuri tidak dipotong bila (mencuri barang yang nilainya)

⁶³¹ Sanadnya dha'if karena di dalamnya terdapat perawi bernama Al Hajjaj, yang tidak pernah mendengar hadits ini dari Amr bin Syu'aib. Lihat *At-Tanqih* dan *Nashab Ar-Rayah*.

kurang dari harga satu perisai.” Harga satu perisai waktu itu adalah sepuluh dirham.⁶³²

٣٣٩٥- نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا الْمُحَارِبِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: كَانَ ثَمَنُ الْمِحْنِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَشْرَةَ دَرَاهِمَ.

3395. Muhammad bin Al Qasim bin Zakaria menceritakan kepada kami, Harun bin Ishaq menceritakan kepada kami, Al Muharibi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Harga sebuah perisai di masa Rasulullah SAW adalah sepuluh dirham."⁶³³

٣٣٩٦- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ الْحَرَبِيُّ أَبُو جَعْفَرٍ - هُوَ أَبُو نَشِيطٍ -، نَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْوُهَيْبِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ.

3396. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harun Al Harbi Abu Ja'far —dia adalah Abu Nasyith— menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalid Al Wahbi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dengan sanadnya dan redaksi yang serupa.⁶³⁴

٣٣٩٧- نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الطَّبْرِيُّ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ وَأَبُو مُطِيعٍ، عَنْ أَبِي حَنِيفَةَ، عَنْ الْقَاسِمِ

⁶³² Ibid.

⁶³³ Sanadnya *dha'if*.

⁶³⁴ Ibid.

بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: لَا يُقْطَعُ السَّارِقُ فِي أَقْلٍ مِنْ عَشْرَةِ الدَّرَاهِمِ.

3397. Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abbas Ath-Thabari menceritakan kepada kami, Ismail bin Sa'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan dan Abu Muthi' menceritakan kepada kami dari Abu Hanifah, dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Pencuri tidak dipotong tangannya bila (mencuri barang yang nilainya) kurang dari sepuluh dirham."⁶³⁵

٣٣٩٨- نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْعَبَّاسِ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ الْمَسْعُودِيِّ، عَنْ الْقَاسِمِ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ مِثْلَهُ. أَرْسَلَهُ الْمَسْعُودِيُّ. وَقَالَ الشَّعْبِيُّ: عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَطَعَ فِي خَمْسَةِ دَرَاهِمٍ.

3398. Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Abbas menceritakan kepada kami, Ismail bin Idris menceritakan kepada kami dari Al Mas'udi, dari Al Qasim, dia berkata: Abdullah berkata seperti redaksi tadi. Sedangkan Al mas'udi meriwayatkan hadits ini secara *mursal*.

Asy-Sya'bi berkata, "Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwa Nabi SAW memotong pencuri (yang mencuri barang) seharga lima dirham."⁶³⁶

٣٣٩٩- نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ الْبُخْتَرِيِّ، نَا سَعْدَانُ بْنُ نَصْرِ، نَا إِسْحَاقُ الْأَزْرَقُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَيْمَنَ مَوْلَى ابْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ سُبَيْعِ

⁶³⁵ Sanadnya *dha'if*. Abu Hanifah adalah perawi *dha'if*, meski ia seorang imam besar. Sedangkan Abu Muthi' adalah perawi yang dicurigai berdusta.

⁶³⁶ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Al Mas'udi yang divonis *dha'if*.

أَوْ تُبَيِّعَ، عَنْ كَعْبٍ، قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، وَصَلَّى الْعِشَاءَ
الْآخِرَةَ وَصَلَّى بَعْدَهَا أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، فَأَتَمَّ رُكُوعَهُنَّ وَسُجُودَهُنَّ، وَيَعْلَمُ مَا
يَقْتَرِي فِيهِنَّ، كُنَّ لَهُ بِمَنْزِلَةِ لَيْلَةِ الْقَدْرِ. أَسْتَدُّهُ عَطَاءٌ عَنْ أَيْمَنَ مَوْلَى ابْنِ
الزُّبَيْرِ، عَنْ سُبَيْعٍ أَوْ تُبَيْعٍ. وَأَيْمَنُ هَذَا هُوَ الَّذِي رَوَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ
ثَمَنَ الْمَجَنِّ دِينَارٌ. وَهُوَ مِنَ التَّابِعِينَ وَلَمْ يُدْرِكْ زَمَانَ النَّبِيِّ ﷺ وَلَا
الْخُلَفَاءَ بَعْدَهُ.

3399. Muhammad bin Amr Al Bukhturi menceritakan kepada kami, Sa'dan bin Nashar menceritakan kepada kami, Ishaq Al Azraq menceritakan kepada kami dari Abdul Malik, dari Atha', dari Aiman *maula* Ibnu Az-Zubair, dari Subai' atau Tubai', dari Ka'b, dia berkata, "Barangsiapa berwudhu dan memperbagus wudhunya, kemudian shalat Isya di waktu akhir, setelah itu shalat lagi empat rakaat dengan menyempurnakan ruku dan sujud, serta sadar betul apa yang ia baca maka dia seakan-akan memperoleh malam *lailatul qadr*."⁶³⁷

Atha' menyebutkan sanadnya sampai kepada Aiman *maula* Ibnu Az-Zubair, dari Subai' atau Tubai'. Aiman ini adalah yang meriwayatkan dari Nabi SAW bahwa harga perisai adalah satu dinar. Dia adalah tabi'in dan tidak pernah menjumpai masa Nabi SAW, bahkan tidak pula para khalifah setelah beliau.

٣٤٠٠ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ التَّرْسِيُّ،
نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الْوَاحِدِ بْنَ أَيْمَنَ يَذْكُرُ عَنْ أَبِيهِ،
قَالَ: وَكَانَ عَطَاءٌ وَمُجَاهِدٌ قَدْ رَوَيَا عَنْ أَبِيهِ، كَتَبَ إِلَيْنَا أَحْمَدُ بْنُ عُمَيْرٍ
بْنِ يُونُسَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ الْبَغْلَبَكِيُّ، نَا سُؤَيْدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا
سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ الْوَاسِطِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شَعِيبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ

⁶³⁷ Sanadnya *munqathi*. HR. Al Baihaqi (8/258) dari Sa'dan bin Nashar.

رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سُئِلَ عَنِ اللَّقْطَةِ تُوجَدُ فِي الْأَرْضِ الْمَسْكُونَةِ وَالسَّبِيلِ
الْمَيْتَاءِ، فَقَالَ: عَرَفَهَا سَنَةً، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا وَإِلَّا فَهِيَ لَكَ. وَسُئِلَ عَنِ
اللَّقْطَةِ تُوجَدُ فِي أَرْضِ الْعَدُوِّ، فَقَالَ: فِيهَا وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ. قَالَ:
وَسُئِلَ عَنْ ضَالَّةِ الْعَنْمِ، فَقَالَ: خُذْهَا فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ، أَوْ لِأَخِيكَ أَوْ لِلذَّبِّ.
قَالَ: وَسُئِلَ عَنْ ضَالَّةِ الْإِبِلِ، فَقَالَ: دَعَهَا، فَإِنَّ مَعَهَا حِذَاءَهَا وَسِقَاءَهَا،
تَرِدُ الْمَاءَ وَتَأْكُلُ مِنَ الشَّجَرِ. قَالَ: وَسُئِلَ عَنْ حَرِيسَةِ الْجَبَلِ، قَالَ:
يُضْرَبُ ضَرْبَاتٍ وَيُضَعَّفُ عَلَيْهِ الْعُزْمُ. وَقَالَ: إِذَا كَانَ مِنَ الْمَرَاكِحِ فَلَبَّغَ ثَمَنَ
الْمِجَنِّ - وَهُوَ الدِّينَارُ - فَفِيهِ الْقَطْعُ، وَإِنْ كَانَ دُونَ ذَلِكَ ضُرِبَ ضَرْبَاتٍ
وَأُضْعِفَ عَلَيْهِ الْعُزْمُ. وَسُئِلَ عَنِ الثَّمَرِ فِي أَكْمَامِهَا، قَالَ: يُضْرَبُ ضَرْبَاتٍ
وَيُضَعَّفُ عَلَيْهِ الْعُزْمُ. قَالَ: وَإِنْ كَانَ مِنَ الْجَرِينِ فَلَبَّغَ ثَمَنَ الْمِجَنِّ - وَهُوَ
دِينَارٌ - فَفِيهِ الْقَطْعُ، وَإِذَا كَانَ دُونَ ذَلِكَ ضُرِبَ ضَرْبَاتٍ، وَضَعْفُ عَلَيْهِ
الْعُزْمُ.

3400. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abbas bin Al Walid An-Nursi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdul Wahid bin Aiman menyebutkan dari ayahnya, ia berkata: Atha' dan Mujahid meriwayatkan dari ayahnya, Ahmad bin Umair bin Yusuf menulis kepada kami, Muhammad bin Hisyam Al Ba'labaki menceritakan kepada kami, Suwaid bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Sufyan bin Al Husain Al Wasithi menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya tentang barang temuan yang ditemukan di perkampungan berpenghuni dan di jalan mati, beliau bersabda, "*Umumkan selama setahun, kalau selama itu pemiliknya belum juga datang maka dia menjadi milikmu.*" Beliau kemudian ditanya lagi tentang barang temuan di tanah musuh, beliau bersabda, "*Di dalamnya serta dalam rikaz ada kewajiban zakat*

seperlima.” Beliau ditanya lagi perihal kambing yang tersesat, beliau bersabda, “*Dia menjadi milikmu, atau saudaramu, atau srigala.*” Beliau ditanya lagi tentang unta yang tersesat, beliau bersabda, “*Biarkan saja dia, karena ia telah dibekali sepatu dan kantung air, ia bisa minum dan makan dari pepohonan.*” Beliau lalu ditanya perihal hewan perbukitan, beliau bersabda, “*Ia dipukul beberapa kali dan dendanya dilipatgandakan.*” Beliau juga bersabda, “*Jika berasal dari kandang lalu nilainya seharga satu perisai, yaitu satu dinar maka tangannya dipotong. Namun bila kurang dari itu maka dia dicambuk beberapa kali dan dendanya dilipatgandakan.*”

Selain itu, beliau pernah ditanya tentang buah yang ada di tandannya, beliau bersabda, “*Ia dipukul beberapa kali dan dendanya dilipatgandakan.*” Beliau juga bersabda, “*Jika harganya sama dengan satu perisai yaitu satu dinar maka tangannya dipotong, tapi jika kurang dari itu maka ia dipukul beberapa kali dan dendanya dilipatgandakan.*”⁶³⁸

٣٤٠١ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعِيدٍ الْمُقْرِي، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِشْكَابَ،
نَا أَبُو عَتَّابِ الدَّلَالُ، نَا مُخْتَارُ بْنُ نَافِعٍ، نَا أَبُو حَيَّانَ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ
عَلِيٍّ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَطَعَ فِي يَبْضَةٍ مِنْ حَدِيدٍ، قِيمَتَهَا أَحَدُ
وَعِشْرُونَ دِرْهَمًا.

3401. Abdullah bin Ahmad bin Sa'id Al Muqri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isykab menceritakan kepada kami, Abu Attab Ad-Dallal menceritakan kepada kami, Mukhtar bin Nafi' menceritakan kepada kami, Abu Hayyan At-Taimi menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ali AS bahwa Rasulullah SAW pernah memotong tangan orang yang mencuri bulatan besi yang harganya 21 dirham.⁶³⁹

⁶³⁸ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Suwaid bin Abdul Aziz yang dinilai terlalu lunak dalam meriwayatkan hadits (*At-Taqrīb*, 1/341).

⁶³⁹ Sanadnya *dha'if*. Al Mukhtar bin Nafi' adalah perawi *dha'if* (*At-Taqrīb*, 2/235).

٣٤٠٢- نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا عِيسَى بْنُ أَبِي عِمْرَانَ الرَّمْلِيُّ، نَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ تَطَبَّبَ وَلَمْ يُعْلَمْ مِنْهُ الطَّبُّ قَبْلَ ذَلِكَ، فَهُوَ ضَامِنٌ.

3402. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Isa bin Abu Imran Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Siapa yang pura-pura menjadi dokter padahal ia tidak tahu tentang kedokteran sebelumnya maka ia bertanggung jawab.*"⁶⁴⁰

٣٤٠٣- نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشْرٍ بْنُ مَطَرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَهْمٍ، نَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ تَطَبَّبَ وَلَمْ يَكُنْ بِالطَّبِّ مَعْرُوفًا، فَأَصَابَ نَفْسًا فَمَا دُونَهَا، فَهُوَ ضَامِنٌ. لَمْ يُسْنِدْهُ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ غَيْرُ الْوَلِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ. وَغَيْرُهُ يَرْوِيهِ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ مُرْسَلًا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

3403. Muhammad bin Abdul Malik bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr bin Mathar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman bin Saham menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Juraij menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang menjalankan praktek kedokteran (pengobatan)*

⁶⁴⁰ Sanadnya *dha'if munqathi*'. HR. Abu Daud (4586), An-Nasa'i (4834) secara *musnad* dan *munqathi*', dan Ibnu Majah (3466) dari Al Walid bin Muslim. Isa bin Abu Imran Ar-Ramli adalah perawi *dha'if* sedangkan Ibnu Juraij tidak pernah mendengar dari Amr bin Syu'aib, serta Al Walid adalah seorang *mudallis*, namun ia di sini meriwayatkan hadits secara *'an'anah*.

padahal ia tidak diketahui sebagai dokter kemudian jika ia menyakiti jiwa atau yang lain, maka ia harus bertanggung jawab.”⁶⁴¹

Tak ada yang meriwayatkan hadits ini secara *musnad* dari Ibnu Juraij selain Al Walid bin Muslim. Yang lain meriwayatkan dari Ibnu Juraij dari Amr bin Syu’aib secara *mursal* dari Nabi SAW.

٣٤٠٤ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا أَبُو مَعْمَرٍ الْقَطِيعِيُّ، نَا هِشَامٌ وَحَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ الْبَرَاءِ، قَالَ: لَقِيتُ خَالِي، فَقُلْتُ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ فَقَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً أَبِيهِ، فَأَمَرَنِي أَنْ أَضْرِبَ عُنُقَهُ. زَادَ حَفْصٌ وَآتِيَهُ بِرَأْسِهِ.

3404. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Ma'mar Al Qathi'i menceritakan kepada kami, Hisyam dan Hafash bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Asy'ats, dari Adi bin Tsabit, dari Al Bara', dia berkata: Aku pernah bertemu dengan pamanku dari pihak ibu lalu aku bertanya kepadanya, "Mau kemana?" Ia menjawab, "Aku disuruh Rasulullah SAW membunuh seseorang yang menikahi mantan istri ayahnya." Hafash menambahkan, "Lalu aku serahkan kepalanya (kepada beliau)."⁶⁴²

٣٤٠٥ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ، نَا صَالِحُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِي الْجَهْمِ، عَنْ الْبَرَاءِ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً أَبِيهِ أَنْ يُضْرَبَ عُنُقُهُ.

3405. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Ma'mar menceritakan kepada kami, Shalih bin Umar menceritakan kepada kami dari Muththarif, dari Abu Jahm, dari Al Bara', dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengirim delegasi untuk menemui

⁶⁴¹ Ibid.

⁶⁴² Sanadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (4457), At-Tirmidzi (1362), An-Nasa'i (3333), dan Ibnu Majah (2607) dari Adi bin Tsabit, dari Yazid bin Al Bara', dari ayahnya, tapi lafazh yang digunakan adalah "Aku bertemu pamanku dari pihak ayah (ammi). Asy'ats adalah Ibnu Siwar, yang divonis *dha'if* (At-Taqrīb, 525).

seseorang yang telah menikah dengan mantan istri ayahnya, untuk menebas batang lehernya.⁶⁴³

٣٤٠٦- نَا أَبُو صَالِحٍ الْأَصْبَهَانِيُّ، نَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي الرَّبِيعِ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، نَا أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الصَّامِتِ ابْنَ عَمِّ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: جَاءَ الْأَسْلَمِيُّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ، فَشَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ أَنَّهُ أَصَابَ امْرَأَةً حَرَامًا أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، كُلُّ ذَلِكَ يُعْرِضُ عَنْهُ، فَأَقْبَلَ فِي الْخَامِسَةِ، فَقَالَ: كَلِمَةً أَنْكَتَهَا. قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: حَتَّى غَابَ فِي ذَلِكَ مِنْهَا كَمَا يَغِيبُ الْمِرْوَدُ فِي الْمُكْحَلَةِ وَالرِّشَاءُ فِي الْبِئْرِ. قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: هَلْ تَذَرِي مَا الزَّنَا، قَالَ: نَعَمْ، أَتَيْتُ مِنْهَا حَرَامًا مَا يَأْتِي الرَّجُلُ مِنْ امْرَأَتِهِ حَلَالًا. قَالَ: فَمَا تُرِيدُ بِهَذَا الْقَوْلِ. قَالَ: أُرِيدُ أَنْ تُطَهِّرَنِي، فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ فَرَجِمَ، فَسَمِعَ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلَيْنِ مِنْ أَصْحَابِهِ يَقُولُ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: انْظُرْ إِلَى هَذَا الَّذِي سَتَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فَلَمْ تَدْعُهُ نَفْسُهُ حَتَّى رَجِمَ رَجِمَ الْكَلْبِ، فَسَكَتَ النَّبِيُّ ﷺ ثُمَّ سَارَ سَاعَةً حَتَّى مَرَّ بِجِيْفَةِ حِمَارٍ شَائِلٍ بِرِجْلِهِ، فَقَالَ: أَيْنَ فُلَانٌ وَفُلَانٌ؟ قَالَا: نَحْنُ ذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. فَقَالَ: انْزِلَا فَكُلَا مِنْ جِيْفَةِ هَذَا الْحِمَارِ سَهْمًا. فَقَالَا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَنْ يَأْكُلُ مِنْ هَذَا؟ قَالَ: فَمَا نَلْتَمَا مِنْ عَرَضٍ أَخْيَكُمَا آفَةً أَشَدَّ مِنْ أَكْلِ الْمَيْتَةِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّهُ الْآنَ لَفِي أَنْهَارِ الْجَنَّةِ يَنْعَمُسُ فِيهَا.

3406. Abu Shalih Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Abu Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepadaku, bahwa Abdurrahman bin

⁶⁴³ Sanadnya *shahih*.

Ash-Shamit —anak paman Abu Hurairah— menceritakan kepadanya, dia mendengar Abu Hurairah berkata, “Ada seorang Aslami yang pernah datang menemui Rasulullah SAW dan mengaku telah melakukan perbuatan haram bersama seorang wanita. Kesaksian itu kemudian ia ungkapkan sebanyak empat kali. Namun semuanya ditolak Nabi SAW, barulah pada kali kelima Rasulullah mau mendengarnya. Beliau lalu bertanya kepadanya, “*Apa engkau memeluknya?*” Ia menjawab, “Ya.” Beliau lanjut berkata, “*Sampai masuk seperti masuknya batang celak ke dalam botolnya atau seperti ember masuk ke sumur?*” Ia menjawab, “Ya.” Beliau bertanya lagi, “*Engkau tahu arti zina?*” Ia menjawab, “Ya, aku melakukan perbuatan haram yang hanya halal bila dilakukan suami istri.” Beliau bertanya lagi, “*Lalu apa motivasimu menceritakan hal ini?*” Ia menjawab, “Aku ingin Anda mensucikan diriku.” Akhirnya Nabi SAW memerintahkan agar ia dirajam. Setelah itu beliau mendengar ada dua orang yang bercakap-cakap, “Lihatlah orang itu, Allah telah menutup aibnya, tapi ia tak membiarkan dirinya sehingga dirajam layaknya seekor anjing.” Mendengar itu, Rasulullah SAW hanya diam sampai melewati bangkai seekor keledai. Beliau berkata, “*Mana si fulan dan si fulan?*” Mereka yang tadi bercakap menyahut, “Kami di sini ya Rasulullah.” Beliau berkata kepada mereka berdua, “*Turunlah dan makan daging bangkai keledai itu.*” Mereka berkata, “*Ya Nabi Allah, ampunan dari Allah untuk Anda siapa yg mau makan ini?!*” Beliau bersabda, “*Apa yang kalian gunjingkan tadi tentang orang yang dirajam itu lebih buruk daripada makan bangkai. Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, sungguh dia sekarang berada di sungai surga sedang mandi menyelam di dalamnya.*”⁶⁴⁴

٣٤٠٧ - نَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ شَيْبَةَ، نَا مُعَلَّى بْنُ مَنصُورٍ، نَا أَبُو أُوَيْسٍ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُوَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ - وَكَانَ شَهِدَ

⁶⁴⁴ Sanadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (4428) dari Abdurrazzaq. Sedangkan Abdurrahman bin Ash-Shamit adalah perawi yang diterima periwayatannya (*At-Taqrīb*, 1/485), tapi yang lebih kuat, dia adalah perawi *majhul*. Wallahu a'lam.

بَذْرًا - أَنْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا زَنَتِ الْأُمَةُ فَاجْلِدُوهَا، ثُمَّ إِذَا زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا، ثُمَّ إِذَا زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا، ثُمَّ يَبْعُوهَا وَلَوْ بِضَفِيرٍ.

3407. Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Syaibah menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Manshur menceritakan kepadaku, Abu Uwais Abdullah bin Abdullah bin Uwais menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Abbad bin Tamim, dari pamannya yang ikut dalam perang Badar. Rasulullah SAW bersabda, *"Jika seorang budak wanita berzina maka cambuklah dia. Jika ia mengulangi, cambuk lagi. Jika mengulangi lagi cambuklah lagi, kemudian jual saja dia walau seharga kunciran rambut."*

٣٤٠٨ - نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ وَأَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْجُنَيْدِ، قَالَا: نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى الْقَطَّانُ، نَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ نُسَيْلَةَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ قَالَ: ضَرَبْتُ امْرَأَةً ضُرَّتْهَا بَعْمُودِ الْفُسْطَاطِ وَهِيَ جُبْلَى، فَقَتَلْتُهَا، قَالَ: وَإِخْدَاهُمَا اللَّحْيَانِيَّةُ، قَالَ: فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ دِيَةَ الْمَقْتُولَةِ عَلَى عَصَبَةِ الْقَاتِلَةِ وَغُرَّةً لِمَا فِي بَطْنِهَا، قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ عَصَبَةِ الْقَاتِلَةِ: أَنْغَرَمُ دِيَةَ مَنْ لَا أَكَلٍ وَلَا شَرِبَ وَلَا اسْتَهْلَ فَمِثْلُ ذَلِكَ بَطْلٌ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَسَجْعُ كَسَجْعِ الْأَعْرَابِ. وَجَعَلَ عَلَيْهِمَا الدِّيَةَ.

3408. Abu Muhammad bin Sha'id dan Ahmad bin Al Husain bin Junaid menceritakan kepada kami, mereka berkata: Yusuf bin Musa Al Qaththan menceritakan kepada kami, Jarir bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Ubaid bin Nudhailah, dari Al Mughirah, dia berkata, *"Ada seorang wanita memukul madunya yang sedang hamil dengan tiang tenda. Madunya itu kemudian mati. Setelah itu Rasulullah SAW memutuskan bahwa diyat korban dan hurrah janin yang dikandung yang turut mati*

menjadi tanggungan *ashabah* pelaku. Salah seorang dari pihak *ashabah* pelaku berkata, 'Apakah kami harus menanggung diyat orang yang belum makan, belum minum dan belum bersuara. Sungguh yang seperti ini tidak bisa diterima.' Rasulullah SAW bersabda, '*Apa ini sajak seperti sajaknya orang Arab?*' Beliau kemudian menetapkan diyat atas keduanya."⁶⁴⁵

٣٤٠٩ - نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيِّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُيَيْدِ بْنِ نُسَيْلَةَ، عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّ امْرَأَتَيْنِ ضَرَبَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِعَمُودٍ فَسَطَّاطٍ فَقَتَلَتْهَا، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالْأُخْرَى عَلَى عَصَبَةِ الْقَاتِلَةِ، وَفِيمَا فِي بَطْنِهَا غُرَّةٌ، فَقَالَ الْأَعْرَابِيُّ: أُنْدَى مَنْ لَا أَكَلَ وَلَا شَرِبَ وَلَا صَاحَ فَاسْتَهْلَ؟ فَمِثْلُ ذَلِكَ بَطْلٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَسَجَعَ كَسَجَعَ الْأَعْرَابِ. وَقَضَى فِيمَا فِي بَطْنِهَا غُرَّةٌ.

3409. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Ubaid bin Nadhilah, dari Al Mughirah bin Syu'bah bahwa pernah ada dua orang wanita berkelahi. Kemudian salah satu memukul yang lain dengan tiang tenda sampai mati. Rasulullah SAW memutuskan bahwa diyat ditanggung *ashabah* pelaku, sedangkan janin yang dikandung mendapat *ghurrah*.⁶⁴⁶

Seorang pria badui berkata, "Mengapa kami harus membayar denda untuk yang belum makan, minum dan bersuara? Yang seperti ini tentulah batal adanya." Rasulullah bersabda, "*Apa ini sajak seperti sajaknya orang Arab?*"⁶⁴⁷

⁶⁴⁵ Sanadnya *hasan*. HR. Muslim (Pembahasan: sumpah, 37), Abu Daud (4568), dan An-Nasa'i (1682) dari Manshur.

⁶⁴⁶ Ibid.

⁶⁴⁷ Ibid.

٣٤١٠ - نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا بُنْدَارُ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُيَيْدِ بْنِ نُسَيْلَةَ، عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: كَانَتْ عِنْدَ رَجُلٍ مِنْ هُذَيْلٍ امْرَأَتَانِ فَعَارَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى، فَرَمَتْهَا بِفَهْرٍ أَوْ عُمُودٍ فَسَطَاطٍ فَأَسْقَطَتْ، فَرَفَعَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَضَى فِيهِ بَغْرَةً، فَقَالَ وَلَيْهَا: أُنْدَى مَنْ لَا صَاحَ فَاسْتَهَلَ وَلَا شَرِبَ وَلَا أَكَلَ أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ؟ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَسَجَعَ كَسَجَعَ الْأَعْرَابِ. وَجَعَلَهَا عَلَى أَوْلِيَاءِ الْمَرْأَةِ.

3410. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Bundar Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Ubaid bin Nadhilah, dari Al Mughirah bin Syu'bah, dia berkata: Seorang pria dari Hudzail punya dua orang istri. Salah satu dari mereka menyerang madunya dengan melemparkan tiang tenda kepadanya, mengakibatkan ia keguguran. Hal ini kemudian dilaporkan kepada Nabi SAW dan beliau memutuskan bahwa janin yang gugur itu mendapat *ghurrah*⁶⁴⁸. Wali pelaku (wanita yang menyerang) berkata, "Mengapa kami harus membayar denda untuk yang belum makan, minum dan bersuara? Yang seperti ini tentulah batal adanya." Rasulullah SAW bersabda, "*Apa ini sajak seperti sajaknya orang Arab?*" Akhirnya beliau mengenakan pembayaran *ghurrah* atas wali wanita pelaku tadi.⁶⁴⁹

٣٤١١ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ دُحَيْمٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ، نَا عُيَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، نَا عَلِيُّ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرَمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ قُرَيْظَةُ وَالنَّضِيرُ، وَكَانَ النَّضِيرُ أَشْرَفَ مِنْ قُرَيْظَةَ، فَكَانَ إِذَا قَتَلَ رَجُلٌ

⁶⁴⁸ *Ghurrah* adalah sesuatu yang nilainya sama dengan sepersepuluh diyat, yaitu budak laki-laki atau wanita.

⁶⁴⁹ Ibid.

مِنَ النَّصِيرِ رَجُلًا مِنْ قُرَيْظَةَ، أَدَّى مِائَةَ وَسْقٍ مِنْ تَمْرٍ، وَإِذَا قَتَلَ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْظَةَ رَجُلًا مِنْ النَّصِيرِ قُتِلَ، فَلَمَّا بُعِثَ النَّبِيُّ ﷺ قَتَلَ رَجُلٌ مِنَ النَّصِيرِ رَجُلًا مِنْ قُرَيْظَةَ، فَقَالُوا: اذْفَعُوهُ إِلَيْنَا نَقْتُلْهُ. قَالُوا: بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ النَّبِيُّ ﷺ، فَأَتَوْهُ فَتَزَلَّتْ: (وَإِنْ حَكَمْتَ فَأَحْكُم بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ) (النَّفْسُ بِالنَّفْسِ) (أَفْحَكُم الْجَاهِلِيَّةُ يَتُغُونَ).

3411. Muhammad bin Ali bin Duhaime menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hazim menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Ali bin Shalih menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, “(Di Madinah) ada bani Quraizah dan bani Nadhir. Nadhir lebih mulia daripada Quraizah. Jika seorang dari Nadhir membunuh seseorang dari Quraizah maka ia cukup membayar denda berupa seratus ekor unta ditambah satu *wasaq** kurma. Namun jika Quraizah yang membunuh Nadhir maka dia harus dibunuh pula. Ketika Nabi SAW diutus (ada di Madinah) salah seorang dari bani Nadhir membunuh seorang dari bani Quraizah. Mereka pun berkata, “Bawa ke sini pelakunya agar kami bunuh.” Bani Nadhir berkata, “Tunggu dulu, antara kita ada Nabi SAW.” Mereka kemudian mendatangi beliau. Saat itu turunlah ayat, “Jika kamu menghukum maka hukumlah antara mereka dengan adil.” “Jiwa (dibayar) dengan jiwa.” dan “Apakah hukum jahiliyah yang akan kalian ikuti.” (Qs. Al Maa'idah [5]: 42)⁶⁵⁰

٣٤١٢- نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا جَابِرُ بْنُ الْكَرْدِيِّ، نَا يَعْلَى بْنُ عُيَيْدٍ، نَا حَجَّاجُ الصَّوَّافِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الْمَكَاتِبِ يُودَى بِمَا أَدَّى مِنْ كِتَابَتِهِ، دِيَّةَ الْحُرِّ وَمَا بَقِيَ دِيَّةَ الْعَبْدِ.

* *Wasaq* adalah satuan berat yang mewakili 60 *sha'* atau 165 liter.

⁶⁵⁰ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (4494) dan An-Nasa'i (4736) dari Ubaidullah bin Musa.

3412. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Jabir bin Al Kurdi menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Ash-Shawwaf menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW memutuskan bahwa budak *mukatab* yang melaksanakan perjanjiannya maka diyatnya (bila dibunuh) sama dengan diyat orang merdeka, selebihnya adalah diyat hamba sahaya."⁶⁵¹

٣٤١٣ - نَا ابْنُ مَنِيعٍ، نَا عَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ التَّرْسِيُّ، نَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يُودَى الْمُكَاتَبُ بِقَدْرِ مَا عَتَقَ مِنْهُ دِيَةَ الْحُرِّ وَبِقَدْرِ مَا رَقَّ مِنْهُ دِيَةُ الْعَبْدِ.

3413. Ibnu Mani' menceritakan kepada kami, Abbas bin Al Walid An-Nursi menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Mukatab diberikan sesuai apa yang telah ia bayar sama dengan diyatnya orang merdeka, sedangkan yang masih tersisa dihitung sebagai diyatnya budak.*"⁶⁵²

٣٤١٤ - نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْوَكِيلُ، نَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ الْقِصَاصُ، وَلَمْ يَكُنْ فِيهِمُ الدِّيَةُ، فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى لِهَذِهِ الْأُمَّةِ: (كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُنْثَى بِالْأُنْثَى فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ) قَالَ: فَالْعَفْوُ أَنْ يَقْبَلَ الدِّيَةُ فِي الْعَمْدِ

⁶⁵¹ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (4581) dan An-Nasa'i (4814) dari Ya'la bin Ubaid.

⁶⁵² Ibid.

(ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِنْ رَبِّكُمْ) مِمَّا كُتِبَ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَخَفَّفَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْكُمْ أَنْتُمْ فَ (ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِنْ رَبِّكُمْ) أَنْ تَقْبَلُوا الدِّيَةَ فِي الْعَمْدِ، (فَاتَّبَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ) يَتَّبِعُ ذَا بِالْمَعْرُوفِ، وَيُؤَدِّي ذَا (بِإِحْسَانٍ).

3414. Ahmad bin Abdullah bin Muhammad Al Wakil menceritakan kepada kami, Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Hukum *qishash* dulu berlaku di bani Isra'il, tapi tidak ada diyat. Maka Allah berfirman mengenai umat ini, 'Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu *qishash* berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka Barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diyat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula). Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, Maka baginya siksa yang sangat pedih'." (Qs. Al Baqarah [2]: 178)

Ibnu Abbas berkata, "Lafazh 'memaafkan' maksudnya menerima diyat untuk pembunuhan sengaja. Lafazh 'Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat' maksudnya menerima diyat dalam pembunuhan sengaja. Sedangkan lafazh 'Hendaklah membayar dengan cara yang baik' maksudnya melaksanakannya dengan sebaik mungkin."⁶⁵³

٣٤١٥ - نَا ابْنُ مَنِيعٍ، نَا عَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ النَّرْسِيُّ، ح وَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَا: نَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهْيِكَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ

⁶⁵³ Sanadnya *hasan*. HR. Al Bukhari (Pembahasan: *Diyat*, hadits no. 6881) dari Sufyan, dari Amr.

ﷺ قَالَ: مَنْ اَطْلَعَ فِي بَيْتِ قَوْمٍ بِغَيْرِ اِذْنِهِمْ فَفَقَقُوا عَيْنَهُ، فَلَا دِيَّةَ وَلَا قِصَاصَ.

3415. Ibnu Mani' menceritakan kepada kami, Abbas bin Al Walid An-Nursi menceritakan kepada kami, (ح) Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, mereka berkata: Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Qatadah, dari An-Nadhr bin Anas, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW bersabda, "*Siapa yang mengintip di rumah orang tanpa izin maka bila penghuni rumah mencongkel matanya tidak ada diyat dan qishash yang harus mereka bayar.*"⁶⁵⁴

٣٤١٦- نَا عُمَرُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ مَرْوَانَ، نَا أَبِي، نَا عَاصِمُ بْنُ عَامِرٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ الْيَسَعِ، عَنْ جُوَيْرٍ، عَنْ الضَّحَّاكِ، عَنْ التَّزَالِ بْنِ سَبْرَةَ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: لَا تُقَطِّعُ الْيَدُ إِلَّا فِي عَشْرَةِ دَرَاهِمَ، وَلَا يَكُونُ الْمَهْرُ أَقَلَّ مِنْ عَشْرَةِ دَرَاهِمَ.

3416. Umar bin Al Husain bin Ali menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Marwan menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ashim bin Umar menceritakan kepada kami, Ismail bin Ilyasa' menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, dari An-Nazzal bin Saburah, dari Ali, dia berkata, "Tidak ada hukum potong tangan kecuali bila (mencuri barang senilai) sepuluh dirham, dan mahar juga tak boleh kurang dari sepuluh dirham."⁶⁵⁵

⁶⁵⁴ Sanadnya *hasan*. HR. Al Bukhari, Muslim (Pembahasan: Adab, 43), Ibnu Majah, Abu Daud, dan An-Nasa'i dari jalur Abu Hurairah RA secara *marfu'*.

⁶⁵⁵ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/261) dari jalur riwayat penulis. Ja'far bin Muhammad bin Marwan adalah perawi *majhul*, sedangkan ayahnya adalah perawi yang dapat diterima periwayatannya, dan Juwaibir adalah perawi *dha'if*.

٣٤١٧- نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْوَضَّاحِ اللَّؤْلُؤِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، ح وَنَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، نَا أَبُو بَكْرٍ السَّعْدِيُّ سَلَمَةُ بْنُ حَفْصٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِي كَرِيمَةَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ إِلَى رَجُلٍ عَرَسَ بِامْرَأَةِ أَبِيهِ أَنْ يُضْرَبَ عُنُقُهُ.

3417. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Abdulah bin Al Wadhdhah Al-Lu'lu'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, (ح) Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Abu Bakar As-Sa'di Salamah bin Hafash menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Khalid bin Abu Karimah, dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW mengutus seseorang untuk menebas batang leher orang yang menikahi mantan istri ayahnya sendiri.⁶⁵⁶

٣٤١٨- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا الصَّاعَانِيُّ، نَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، نَا قَتَادَةُ، عَنْ خِلَاسِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: الْمُرْتَدَّةُ تَسْتَأْنِي وَلَا تُقْتَلُ. خِلَاسٌ عَنْ عَلِيٍّ لَا يُحْتَجُّ بِهِ لَضَعْفِهِ.

3418. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Khilas bin Amr, dari Ali AS, dia berkata, "Wanita murtad dibujuk (untuk kembali kepada Islam) dan tidak dibunuh."

Khilas dari Ali tidak bisa dijadikan sebagai hujjah, karena dia memiliki sisi kelemahan dalam meriwayatkan hadits.⁶⁵⁷

⁶⁵⁶ Sanadnya *dha'if*. Khalid bin Karimah adalah perawi jujur tapi sering salah meriwayatkan dan suka meriwayatkan secara *mursal* (*At-Taqrīb*, 1/219).

⁶⁵⁷ Sanadnya *dha'if munqathi*'. Khilas bin Amr adalah perawi *tsiqah* tapi biasa meriwayatkan secara *mursal*. Ia memang benar pernah mendengar hadits dari

٣١١٩- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ سُفْيَانَ وَأَبِي حَنِيفَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي الْمَرْأَةِ تَرْتَدُّ، قَالَ: تُسْتَحْيَا.

3419. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Sufyan dan Abu Hanifah, dari Ashim, dari Abu Razin, dari Ibnu Abbas tentang wanita murtad, dia berkata, "Ia dibujuk sampai merasa malu (untuk murtad)."⁶⁵⁸

٣٤٢٠- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا ابْنُ أَبِي حَيْثَمَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مَعِينٍ يَقُولُ: كَانَ الثَّوْرِيُّ يَعِيبُ عَلَى أَبِي حَنِيفَةَ حَدِيثًا كَانَ يَرْوِيهِ، وَلَمْ يَرْوِهِ غَيْرُ أَبِي حَنِيفَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ.

3420. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata: Ats-Tsauri mencela Abu Hanifah dalam sebuah hadits yang ia riwayatkan dan tidak diriwayatkan oleh orang lain, dari Ashim, dari Abu Razin.⁶⁵⁹

٣٤٢١- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرِ الْعَطَّارُ أَبُو يُوسُفَ الْفَقِيهِ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي حَنِيفَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي الْمَرْأَةِ تَرْتَدُّ، قَالَ: تُحْبَسُ وَلَا تُقْتَلُ.

3421. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Bakar Al Aththar Abu Yusuf Al Faqih,

Ammar (*At-Taqrīb*, 1/229). Menurutku, yang membaca *At-Taḥdzīb* akan mengetahui bahwa haditsnya *hasan* dan apakah dia mendengar hadits dari Ali, para ulama berbeda pendapat dalam hal itu. Yang kuat adalah bahwa dia tidak pernah mendengar dari Ali. *Wallahu a'lam*.

⁶⁵⁸ Sanadnya *hasan*.

⁶⁵⁹ Ibid.

Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Hanifah, dari Ashim, dari Abu Razin, dari Ibnu Abbas tentang wanita murtad, dia berkata, “Ia dipenjara dan tidak dibunuh.”⁶⁶⁰

٣٤٢٢ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِشْكَابَ أَبُو جَعْفَرٍ، ثَنَا أَبُو قَطَنٍ، نَا أَبُو حَنِيفَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَا تُقْتَلُ النِّسَاءُ إِذَا هُنَّ ارْتَدَدْنَ عَنِ الْإِسْلَامِ.

3422. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Asykar Abu Ja'far menceritakan kepada kami, Abu Qathan menceritakan kepada kami, Abu Hanifah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Razin, dari Ibnu Abbas tentang wanita murtad, dia berkata, “Wanita tidak dibunuh jika keluar dari Islam.”⁶⁶¹

٣٤٢٣ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي الْمَرْأَةِ تَرْتَدُّ، قَالَ: تُسْتَحْيَا، ثُمَّ قَالَ أَبُو عَاصِمٍ: نَا أَبُو حَنِيفَةَ، عَنْ عَاصِمٍ بِهِذَا، فَلَمْ أَكْتُبْهُ، وَقُلْتُ: قَدْ حَدَّثَنَا بِهِ عَنْ سُفْيَانَ يَكْفِينَا، فَقَالَ أَبُو عَاصِمٍ: تُرَى أَنَّ سُفْيَانَ الثَّوْرِيَّ إِنَّمَا دَلَّسَهُ عَنْ أَبِي حَنِيفَةَ فَكُتِبَتْهُمَا جَمِيعًا.

3423. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ashim, dari Abu Razin, dari Ibnu Abbas, dia berkata tentang wanita murtad, “Ia dibujuk sampai malu.”

Abu Ashim kemudian berkata, “Abu Hanifah menceritakan kepada kami dari Ashim dengan redaksi yang sama, tapi aku tidak menulisnya.”

⁶⁶⁰ Sanadnya *dha'if*. Meski Abu Hanifah adalah seorang imam dalam disiplin ilmu fiqh tapi dia dinilai *dha'if* dalam meriwayatkan hadits.

⁶⁶¹ Ibid.

Aku berkata, “Anda telah menceritakan kepada kami dari Sufyan, itu sudah cukup.” Ia menjawab, “Kami berpendapat bahwa Sufyan meriwayatkannya secara *tadlis* dari Abu Hanifah, maka dari itu aku menulis semuanya.”

٣٤٢٤- نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ رَاشِدٍ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ قَيْصَةَ بْنِ ذُوَيْبٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ: فِي الدَّامِيَةِ بَعِيرٌ، وَفِي الْبَاضِعَةِ بَعِيرَانِ وَفِي الْمُتَلَاَحِمَةِ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْإِبِلِ وَفِي السَّمْحَاقِ أَرْبَعٌ، وَفِي الْمَوْضِحَةِ خَمْسٌ، وَفِي الْهَاشِمَةِ عَشْرٌ، وَفِي الْمُنْقَلَةِ خَمْسَ عَشْرَةَ، وَفِي الْمَأْمُومَةِ ثَلَاثُ الدِّيَةِ، وَفِي الرَّجُلِ يُضْرَبُ حَتَّى يَذْهَبَ عَقْلُهُ الدِّيَةُ كَامِلَةً، أَوْ يُضْرَبَ حَتَّى يَغْنَ، وَلَا يُفْهَمُ الدِّيَةُ كَامِلَةً أَوْ حَتَّى يَبْحَ فَلَا يُفْهَمُ الدِّيَةُ كَامِلَةً وَفِي جَفَنِ الْعَيْنِ رُبْعُ الدِّيَةِ وَفِي حَلَمَةِ الثَّدْيِ رُبْعُ الدِّيَةِ.

3424. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Rasyid, dari Makhul, dari Qabishah bin Dzu'aib, dari Zaid bin Tsabit, (ia berkata), “Denda untuk *damiyah* adalah seekor unta. Untuk *badhi'ah* adalah dua ekor unta. Untuk *mutalahimah* adalah tiga ekor unta. Untuk *simhaq* adalah empat ekor unta. Untuk *muwdhihah* adalah lima ekor unta. Untuk *hasyimah* adalah sepuluh ekor unta. Untuk *munaqqilah* adalah lima belas ekor unta. Untuk *ma'mumah* adalah sepertiga diyat. Bila seseorang dipukul hingga hilang akalunya maka ia mendapat satu diyat penuh. Atau kalau ia dipukul sampai hilang ingatan, maka ia mendapat satu diyat penuh. Atau kalau ia dipukul sampai lupa total, maka dia mendapat satu diyat penuh. Untuk satu kelopak mata adalah seperempat diyat. Untuk satu puting susu adalah seperempat diyat⁶⁶²”⁶⁶³

⁶⁶² Satu diyat nilainya adalah seratus ekor unta tanpa memandang usia.

٣٤٢٥- نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَرْمَلَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَجُلًا مِنْ جُذَامٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَجُلٍ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهُ عَدِيٌّ: أَنَّهُ رَمَى امْرَأَةً لَهُ بِحَجَرٍ فَمَاتَتْ فَتَبَعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَتَبُوكَ فَقَصَّ عَلَيْهِ أَمْرَهُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَعْلَمُهَا وَلَا تَرْتُهَا.

3425. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Yahya, dari Abdurrahman bin Harmalah, bahwa ia mendengar seorang dari Judzam menceritakan tentang seorang pria dari mereka yang bernama Adi. Adi ini pernah melempar istrinya dengan batu sampai mati. Ia kemudian mengikuti Rasulullah SAW di Tabuk dan menceritakan kejadiannya. Mendengar itu, Rasulullah SAW lalu berkata kepadanya, “*Engkau menjadi Aqilah-nya tapi tidak mewarisinya.*”⁶⁶⁴

٣٤٢٦- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يَزِيدَ الْحَنْفِيُّ، نَا أَبُو مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى بْنِ عُرْوَةَ، حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّ مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمِ إِذْ كَانَ عَامِلًا عَلَى

Damiyah artinya luka di kepala sampai mengeluarkan darah. *Badhi'ah* artinya luka di kepala sampai mengelupaskan kulit dan mengenai daging. *Mutalahimah* artinya luka sampai meremukkan daging. *Simhaq* artinya luka sampai hampir menembus tulang, tinggal sedikit daging lagi batasnya dengan tulang. *Mudhihah* artinya luka sampai menampakkan tulang, tulangnya sampai kelihatan. *Hasyimah* artinya luka sampai memecahkan tulang kepala. *Munaqqilah* artinya luka yang tidak hanya memecahkan tapi sampai menggeser tulang. *Ma'mumah* artinya luka menembus kulit kepala.

⁶⁶³ Sanadnya *dha'if mauquf*. HR. Al Baihaqi (8/84) dari Abdurrazzaq. Muhammad bin Rasyid adalah perawi *dha'if* dan ia adalah satu-satunya perawi yang meriwayatkan hadits ini.

⁶⁶⁴ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat beberapa hal yang tidak diketahui.

الْمَدِينَةِ أُتِيَ بِرَجُلٍ يَسْرِقُ الصَّبِيَّانَ، ثُمَّ يَخْرُجُ بِهِمْ فَيَبِيعُهُمْ فِي أَرْضٍ أُخْرَى
فَاسْتَشَارَ مَرْوَانَ فِي أَمْرِهِ، فَحَدَّثَهُ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أُتِيَ بِرَجُلٍ يَسْرِقُ الصَّبِيَّانَ، ثُمَّ يَخْرُجُ بِهِمْ فَيَبِيعُهُمْ فِي
أَرْضٍ أُخْرَى، فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقُطِعَتْ يَدُهُ، فَأَمَرَ مَرْوَانُ بِالَّذِي
يَسْرِقُ الصَّبِيَّانَ، فَقُطِعَتْ يَدُهُ.

تَفَرَّدَ بِهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ يَحْيَى، عَنْ هِشَامٍ، وَهُوَ كَثِيرُ الْخَطَا عَلَى
هِشَامٍ مُنْكَرُ الْحَدِيثِ.

3426. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Yazid Al Hanafi menceritakan kepada kami, Abu Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Yahya bin Urwah, Hisyam bin Urwah menceritakan kepadaku, dari Urwah bahwa Marwan bin Al Hakam ketika menjadi gubernur di Madinah dibawa kehadapannya seorang pria yang mencuri anak-anak kecil. Ia menjualnya di negeri lain. Marwan kemudian minta pendapat dalam masalah ini lalu Urwah bin Az-Zubair menceritakan kepadanya dari Aisyah RA bahwa seorang pencuri anak-anak pernah dibawa hadapan Rasulullah SAW. Orang itu juga menjual anak-anak yang diculiknya ke negeri lain. Rasulullah SAW lantas memerintahkan agar tangannya dipotong. Setelah itu Marwan pun memerintahkan agar tangan orang itu juga dipotong.⁶⁶⁵

Abdullah bin Yahya adalah satu-satunya perawi yang meriwayatkannya dari Hisyam, padahal dia itu banyak melakukan kekeliruan ketika meriwayatkan dari Hisyam. Lagipula Abdullah adalah perawi *dha'if*.

⁶⁶⁵ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/268) dari Abdullah bin Muhammad bin Yahya. Sedangkan Abdullah bin Yahya adalah perawi *dha'if*.

٣٤٢٧- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ إِنْسَانًا قُتِلَ بِصَنْعَاءَ، وَأَنَّ عُمَرَ قَتَلَ بِهِ سَبْعَةَ نَفَرٍ، وَقَالَ: لَوْ تَمَلَّأَ عَلَيْهِ أَهْلُ صَنْعَاءَ لَقَتَلْتَهُمْ بِهِ جَمِيعًا.

3427. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id dan Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Sa'id bin Al Musayyab, bahwa pernah seseorang terbunuh di Shan'a' dan Umar menghukum mati tujuh orang (yang terlibat dalam pembunuhannya – penerj). Ia juga berkata, “Kalau pun semua penduduk Shan'a' terlibat dalam pembunuhannya, niscaya aku akan menghukum mati mereka semua.”⁶⁶⁶

٣٤٢٨- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ أَبُو سَهْلٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرِ بْنِ حُمَيْدٍ بْنِ الْوَاظِعِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ، نَا يَزِيدُ بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ أَبِي الْمُهَاجِرِ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرَةَ مِنْ بَنِي قَيْسِ بْنِ ثَعْلَبَةَ، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ صَنْعَاءَ يَسْقِي النَّاسَ كُلَّ سَنَةٍ، فَلَمَّا قَدِمَ وَجَدَ مَعَ وَلِيدَتِهِ سَبْعَةَ رِجَالٍ يَشْرَبُونَ الْخَمْرَ، فَأَخَذُوهُ فَقَتَلُوهُ، ثُمَّ أَلْقَوْهُ فِي بَيْرٍ، فَجَاءَ الَّذِي مِنْ بَعْدِهِ فَسُئِلَ عَنْهُ، فَأَخْبَرَ أَنَّهُ مَضَى بَيْنَ يَدَيْهِ، قَالَ: فَذَهَبَ الرَّجُلُ إِلَى الْخَلَاءِ، فَرَأَى ذُبَابًا يَلِجُ فِي خَرْقِ الرَّحَى، ثُمَّ يَخْرُجُ مِنْهُ فَعَرَفَ أَنَّ فِيهَا لَحْمًا، فَرَفَعَ الرَّحَى وَأَرْسَلَ إِلَى سُرِّيَةِ الرَّجُلِ، فَأَخْبَرْتُهُ بِالْقَوْمِ، فَكَتَبَ

⁶⁶⁶ Sanadnya *hasan maqthu'* HR. Al Baihaqi (8/41) dari Yahya bin Sa'id.

إِلَيْهِ عُمَرُ أَنْ: اضْرِبْ أَعْنَاقَهُمْ أَجْمَعِينَ، وَاقْتُلْهَا مَعَهُمْ، فَإِنَّهُ لَوْ كَانَ أَهْلُ صَنْعَاءَ اشْتَرَكُوا فِي دَمِهِ قَتَلْتُهُمْ.

3428. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad Abu Sahal menceritakan kepada kami, Ahmad bin Nashar bin Humaid bin Wazi' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aban menceritakan kepada kami, Yazid bin Atha' menceritakan kepada kami dari Simak, dari Abu Al Muhajir, dari Abdullah bin Amrah dari bani Qais bin Tsa'labah, dia berkata, "Ada seorang pria dari Shan'a' selalu memenangi lomba setiap tahunnya. Ketika pulang ia berpapasan dengan tujuh orang yang sedang mabuk bersama budak perempuannya. Ketujuh orang ini kemudian menangkap dan membunuhnya lalu melemparkan mayatnya ke dalam sumur. Temannya yang menyusul menanyakan keberadaannya, dan ia mendapat informasi bahwa temannya ini telah lewat. Temannya kemudian hendak pergi ke jamban, namun tiba-tiba ia melihat lalat muncul dari lubang. Ia lalu mengetahui bahwa ada daging di situ. Ia lantas mengangkat penutup lubang (dan menemukan mayat temannya). Setelah itu ia melapor ke keluarga korban, dan mereka meneruskannya kepada Umar. Umar lalu menulis surat kepada mereka untuk menghukum mati ketujuh pelaku pembunuhan tersebut. Bahkan sekalipun seluruh penduduk Shan'a' terlibat pembunuhan itu maka mereka semua juga akan dihukum mati."⁶⁶⁷

٣٤٢٩- وَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا عَمْرُو بْنُ حَمَادٍ، ح وَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَاقِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْحَنِينِيُّ، نَا عَمْرُو بْنُ حَمَادٍ بْنُ طَلْحَةَ، نَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ حُمَيْدِ ابْنِ أُخْتِ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ، قَالَ: كُنْتُ نَائِمًا فِي الْمَسْجِدِ عَلَى خَمِيصَةٍ لِي ثَمَنَ ثَلَاثِينَ دِرْهَمًا، فَجَاءَ رَجُلٌ فَاخْتَلَسَهَا

⁶⁶⁷ Sanadnya hasan. HR. Abdurrazzaq (*Al Mushannaf*) dengan panjang lebar.

مِنِّي، فَأَخَذَ الرَّجُلُ، فَأَتَى بِهِ النَّبِيَّ ﷺ فَأَمَرَ بِهِ لِيُقَطَعَ، فَأَتَيْتُهُ فَقُلْتُ: أَتَقْطَعُهُ مِنْ أَجْلِ ثَلَاثِينَ دِرْهَمًا، أَنَا أَبِيعُهُ وَأُنْسِيهِ ثَمَنَهَا، قَالَ: أَلَا كَانَ هَذَا قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنِي بِهِ.

3429. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Amr bin Hammad menceritakan kepada kami, (ح) Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain Al Hunaini menceritakan kepada kami, Amr bin Hammad bin Thalhah menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Humaid —anak saudari Shafwan bin Umayyah—, dari Shafwan bin Umayyah, dia berkata, “Aku pernah tidur di masjid di atas kemejaku yang harganya 30 dirham. Kemudian datang seseorang mencurinya dariku. Orang itu kemudian ditangkap dan dibawa ke hadapan Rasulullah SAW. Beliau lalu memerintahkan agar ia dihukum potong tangan. Aku lantas mendatangi beliau dan berkata, “Apa hanya gara-gara 30 dirham kita memotong tangannya? Baiklah aku memaafkan dirinya.” Beliau bersabda, “*Mengapa tidak engkau lakukan sebelum perkara tu sampai kepadaku?*”⁶⁶⁸

٣٤٣٠ - نَا الْقَاضِي أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ التَّرْسِيُّ، نَا أَبُو نُعَيْمٍ النَّخَعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ الْعَرَزَمِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: كَانَ صَفْوَانُ بْنُ أُمَيَّةَ بْنِ خَلْفٍ نَائِمًا فِي الْمَسْجِدِ ثِيَابُهُ تَحْتَ رَأْسِهِ، فَجَاءَ سَارِقٌ فَأَخَذَهَا، فَأَتَى بِهِ النَّبِيَّ ﷺ وَأَقَرَّ السَّارِقُ، فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُقَطَعَ، فَقَالَ صَفْوَانُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيْقُطَعُ رَجُلٌ مِنَ الْعَرَبِ فِي ثَوْبِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَفَلَا كَانَ هَذَا قَبْلَ أَنْ

⁶⁶⁸ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (4394), An-Nasa'i (4887), dan Ibnu Majah (2559) dari Amr bin Hammad.

تَجِيءَ بِهِ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اشفَعُوا مَا لَمْ يَصِلْ إِلَى الْوَالِي، فَإِذَا وَصَلَ إِلَى الْوَالِي فَعَفَا، فَلَا عَفَاَ اللَّهُ عَنْهُ، ثُمَّ أَمَرَ بِقَطْعِهِ مِنَ الْمِفْصَلِ.

3430. Al Qadhi Ahmad bin Kamil menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ubaidillah An-Nursi menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim An-Nakha'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaidullah Al Arzami menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Shafwan bin Umayyah bin Khalaf pernah tidur di masjid. Ketika itu ia menjadikan pakaiannya sebagai bantal, lalu ada pencuri yang mengambilnya. Pencuri itu kemudian dibawa kepada Nabi SAW dan beliau menyuruh agar tangannya dipotong. Shafwan lantas berkata, "Ya Rasulullah, apakah pantas dipotong tangan seorang Arab gara-gara mencuri pakaianku?" Beliau bersabda, "*Kenapa tidak engkau maafkan sebelum ia dibawa kepadaku?*" Setelah itu beliau bersabda, "*Silahkan memaafkan (orang yang bersalah kepada kalian) sebelum perkaranya sampai kepada pihak yang berwenang, karena bila sudah sampai maka tidak bisa lagi dimaafkan.*" Beliau kemudian memerintahkan agar tangan pencuri tersebut dipotong sampai ke pergelangannya.⁶⁶⁹

٣٤٣١- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عُمَرُ بْنُ شَبَّةَ، نَا أَبُو عَرِيَّةَ الْأَنْصَارِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: شَفَعَ الزُّبَيْرُ فِي سَارِقٍ، فَقِيلَ حَتَّى يَبْلُغَهُ الْإِمَامُ، فَقَالَ: إِذَا بَلَغَ الْإِمَامُ فَلَعَنَ اللَّهُ الشَّافِعَ وَالْمُشَفَّعَ، كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

3431. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Umar bin Syabbah menceritakan kepada kami, Abu Ariyyah Al Anshari menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dia berkata, "Zubair memaafkan pencuri, lalu ada yang berkata padanya, 'Tunggu dulu, sampai dibawa kepada imam (pihak berwenang).' Ia

⁶⁶⁹ Sanadnya sangat *dha'if* karena di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Muhammad bin Ubaidullah Al Arzami yang dinilai *matruk*.

menjawab, 'Kalau sudah sampai ke tangan imam, maka yang memaafkan dan yang dimaafkan dilaknat oleh Allah.' Sebagaimana sabda Rasulullah SAW.⁶⁷⁰

٣٤٣٢- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ بْنِ حُشَيْشٍ، نَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، نَا وَكِيعٌ، نَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنِ الْفَرَاغِصَةِ الْحَنْفِيِّ، قَالَ: مَرُّوا عَلَى الزُّبَيْرِ بِسَارِقٍ، فَشَفَّعَ لَهُ، فَقَالُوا: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ تَشْفَعُ لِلْسَّارِقِ؟ قَالَ: نَعَمْ، لَا بَأْسَ بِهِ مَا لَمْ يُؤْتِ بِهِ الْإِمَامُ، فَإِذَا أُتِيَ بِهِ الْإِمَامُ، فَلَا عَفَا لِلَّهِ عَنْهُ، إِنْ عَفَا عَنْهُ.

3432. Abdullah bin Ja'far bin Khasyisy menceritakan kepada kami, Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Urwah, dari Al Farafishah Al Hanafi, ia berkata: Orang-orang membawa pencuri dan berpapasan dengan Zubair dan ia memaafkannya. Ada yang bertanya, "Ya Aba Abdullah, mengapa Anda memaafkan pencuri?" Ia menjawab, "Tidak mengapa selama belum sampai ke tangan imam, karena kalau sudah sampai ke tangannya maka Allah tidak akan memaafkannya meski imam memaafkan."⁶⁷¹

٣٤٣٣- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ ثَوَابٍ الْحَضْرَمِيُّ، نَا أَبُو عَاصِمٍ، نَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ صَفْوَانَ بْنَ أُمَيَّةَ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ بِرَجُلٍ قَدْ سَرَقَ حُلَّةَ لَهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَبْهُ لِي. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَهَلَّا قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنَا بِهِ.

⁶⁷⁰ Sanadnya *munqathi' maqthu'*.

⁶⁷¹ Ibid.

3433. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Sa'id bin Muhammad bin Tsawab Al Khadhrami menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Zakaria bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, bahwa Shafwan bin Umayyah mendatangi Nabi SAW membawa seorang yang mencuri perhiasannya. Shafwan sempat berkata, "Ya Rasulullah, sudahlah anggap saja aku sudah menghibahkan itu kepadanya." Rasulullah SAW menjawab, "*Mengapa tidak sedari tadi sebelum engkau membawanya kepadaku?*"⁶⁷²

٣٤٣٤ - نَا ابْنُ مَنِيعٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُخْتَارِ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ فَيْرُوزَ، حَدَّثَنِي حُضَيْنُ بْنُ الْمُنْذِرِ الرَّقَاشِيُّ، قَالَ: شَهِدْتُ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَأَتَى بِالْوَلِيدِ بْنِ عُقْبَةَ، قَالَ: فَشَهِدَ عَلَيْهِ حُمْرَانُ وَرَجُلٌ آخَرُ، فَشَهِدَ أَحَدُهُمَا أَنَّهُ رَأَاهُ يَشْرَبُ الْخَمْرَ، وَشَهِدَ الْآخَرُ أَنَّهُ رَأَاهُ يَتَقَيَّوْهَا، فَقَالَ عُثْمَانُ: إِنَّهُ لَمْ يَتَقَيَّأْهَا حَتَّى شَرَبَهَا، فَقَالَ لِعَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَقِمْ عَلَيْهِ الْحَدَّ، فَقَالَ عَلِيُّ لِلْحَسَنِ: أَقِمْ عَلَيْهِ الْحَدَّ. فَقَالَ الْحَسَنُ: وَلَ حَارَّهَا مَنْ تَوَلَّى قَارَهَا. قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ: أَقِمْ عَلَيْهِ الْحَدَّ، فَأَخَذَ السَّوْطَ فَجَلَدَهُ، وَعَلِيُّ يَعُدُّ، فَلَمَّا بَلَغَ أَرْبَعِينَ جَلَدَةً، قَالَ: أَمْسِكْ، جَلَدَ النَّبِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَرْبَعِينَ. قَالَ عَبْدُ الْعَزِيزِ: أَحْسَبُهُ قَالَ: وَأَبُو بَكْرٍ وَجَلَدَ عُمَرُ ثَمَانِينَ وَكُلُّ سَنَةٍ. وَهَذَا أَحَبُّ إِلَيَّ.

3434. Ibnu Mani' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Asy-Syawarib menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Al Mukhtar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Fairuz menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Hudhain bin Al Mundzir Ar-Raqqasyi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku menyaksikan Utsman RA dibawa kepadanya

⁶⁷² Sanadnya hasan. HR. Malik dalam *Al Muwaththa*, (835) dari Thawus.

Al Walid bin Uqbah. Ia lanjut berkata: Humran dan seorang laki-laki menyaksikan bahwa ia telah minum khamer, tapi salah satunya hanya menyaksikan bahwa ia telah memuntahkannya. Utsman berkata, “Tidak mungkin ia bisa memuntahkannya bila ia tidak meminumnya terlebih dahulu.” Ia berkata kepada Ali, “Laksanakan eksekusi atasnya.” Ali berkata kepada Hasan, “Laksanakan eksekusi padanya!” Hasan berkata, “Siapa yang menguasai panasnya dialah yang menguasai dinginnya.”⁶⁷³ Akhirnya Ali menyuruh Abdullah bin Ja’far, “Laksanakan eksekusi atasnya.” Ja’far kemudian mengambil cambuk dan memukulnya. Ali menghitung sampai empat puluh kali, dia berkata, “Berhenti!” Ia melanjutkan, “Nabi SAW mencambuk sebanyak empat puluh kali, —Abdul Aziz berkata: aku rasa dia mengatakan— dan Abu Bakar juga mencambuk empat puluh kali, sedangkan Umar mencambuk delapan puluh kali. Keduanya adalah Sunnah, dan ini lebih aku sukai.”⁶⁷⁴

٣٤٣٥ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: أَبَقَ غُلَامٌ لِابْنِ عُمَرَ، فَمَرَّ عَلَى غُلْمَةٍ لِعَائِشَةَ فَسَرَقَ مِنْهُمْ جَرَابًا فِيهِ ثَمَرٌ وَرَكِبَ حِمَارًا لَهُمْ، فَأَتَى بِهِ ابْنُ عُمَرَ، فَبَعَثَ بِهِ إِلَى سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ وَهُوَ أَمِيرٌ عَلَى الْمَدِينَةِ، فَقَالَ سَعِيدٌ: لَا تَقْطَعْ أَبَقًا، وَأَرْسَلْتُ إِلَيْهِ عَائِشَةُ إِنَّمَا غُلْمَتِي غُلْمَتُكَ، وَإِنَّمَا جَاعَ وَرَكِبَ الْحِمَارَ يَتَبَلَّغُ عَلَيْهِ فَلَا تَقْطَعُهُ، فَقَطَعَهُ ابْنُ عُمَرَ.

3435. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Umar, dari Nafi', dia berkata, “Salah seorang budak Ibnu Umar melarikan diri, dan ia bertemu dengan beberapa budak milik Aisyah. Ia sempat mencuri sebuah keranjang berisi kurma dari mereka dan menaiki keledai

⁶⁷³ Maksudnya hendaknya Utsman yang menjalani proses eksekusi itu sendiri atau kerabatnya yang terdekat.

⁶⁷⁴ Sanadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan: *Hudud*, 38) dari Abdul Aziz bin Al Mukhtar dari Abdullah bin Fairuz, dari Hadhin.

mereka. Ibnu Umar lalu berhasil mendapatkannya dan membawanya kepada Sa'id bin Waqqash yang waktu itu gubernur Madinah. Sa'id berkata, 'Kami tidak akan memotong tangan budak yang kabur.' Kemudian Aisyah menceritakan pesan kepadanya (Ibnu Umar) 'Budakku adalah budakmu juga, jangan potong tangannya.' Tapi Ibnu Umar tetap memotong tangannya."⁶⁷⁵

٣٤٣٦- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ صَفْوَانَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنِي أَبِي، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، نَا حُسَيْنُ الْمُعَلَّمُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَمَّا فَتَحَ مَكَّةَ قَالَ فِي خُطْبَتِهِ: وَفِي الْمَوَاضِحِ خَمْسٌ خَمْسٌ.

3436. Al Husain bin Shafwan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Husain Al Mu'allim menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW dalam sebuah khutbah bersabda, "*Setiap luka luka yang menampakkan tulang maka dendanya adalah lima ekor unta.*"⁶⁷⁶

٣٤٣٧- نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا رِزْقُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي فَدْيِكٍ، نَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَقِيلُوا ذَوِي الْهَيْئَاتِ عَثْرَاتِهِمْ إِلَّا حَدًّا مِنْ حُدُودِ اللَّهِ.

3437. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Rizqullah bin Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail bin Abu Fudaik menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Zaid menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abu Bakar bin

⁶⁷⁵ Sanadnya *shahih*. HR. Malik (2/633) dari Nafi'.

⁶⁷⁶ Sanadnya *hasan*. HR. At-Tirmidzi (1390), Abu Daud (4566), dan An-Nasa'i (4856) dari Husain bin Al Mu'allim.

Amr bin Hazm, dari ayahnya, dari Amrah, dari Aisyah bahwa dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Maafkanlah kesalahan orang-orang yang memiliki perilaku baik, kecuali dalam had Allah.*”⁶⁷⁷

٣٤٣٨ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَشَجِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا بُرْدَةَ -يَعْنِي ابْنَ نِيَارٍ- يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا يُجْلَدُ فَوْقَ عَشْرَةِ أَسْوَاطٍ إِلَّا فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

3438. Abdullah bin Muhammad bin Ziyad An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits menceritakan kepada kami dari Bukair bin Abdullah bin Al Asyajj, dari Sulaiman bin Yasar, dia berkata: Abdurrahman bin Jabir bin Abdullah menceritakan kepadaku, bahwa ayahnya mendengar Abu Burdah —yakni Ibnu Niyar— berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “*Jangan memukul lebih dari sepuluh cambukan kecuali dalam (penegakan) had Allah Azza wa Jalla.*”⁶⁷⁸

٣٤٣٩ - نَا يَزْدَادُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكَاتِبُ، نَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، ح وَنَا أُسَامَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ مَسْعُودٍ وَآخَرُونَ، قَالُوا: نَا حَفْصُ بْنُ

⁶⁷⁷ Sanadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (4375), An-Nasa'i (*Al Kubra*, 4/310), Ahmad (6/181), Ath-Thahawi (*Al Musykil*, 3/129), Ibnu Adi (5/1945), Al Baihaqi (8/267), dan Abu Nu'aim (*Al Hilyah*, 9/43). Semuanya dari Muhammad bin Ismail bin Abu Fudaik dari Abdul Malik bin Abdurrahman (dari ayahnya dalam riwayat Ahmad, An-Nasa'i) dari Amrah. Abdul Malik adalah perawi *dha'if*, tapi hadits ini mempunyai beberapa hadits penguat yang sampai pada derajat *shahih*. Wallahu a'lam.

⁶⁷⁸ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (8/215), Muslim (Pembahasan: *Hudud*, 40), At-Tirmidzi (1463), dan Abu Daud (4491) dari Bukair bin Abdullah.

عَمْرُو، قَالَا: نَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَقْدِسِيُّ، نَا حَجَّاجٌ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ ابْنِ مُحَيْرِيزٍ، قَالَ: قُلْتُ لِفَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ: أَرَأَيْتَ تَعْلِقَ الْيَدَ فِي عُنُقِ السَّارِقِ أَمِنْ السُّنَّةِ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَتَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِسَارِقٍ، فَأَمَرَ بِيَدِهِ فَقُطِعَتْ، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا، فَعُلِّقَتْ فِي عُنُقِهِ.

3439. Yazdad bin Abdurrahman Al Katib menceritakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, (ح) Usamah bin Muhammad bin Mas'ud dan lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Hafash bin Amr menceritakan kepada kami, mereka berkata: Umar bin Ali Al Maqdisi menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Makhul, dari Ibnu Muhairiz, dia berkata: Aku berkata kepada Fudhlah bin Ubaid, "Apakah menggantungkan tangan yang sudah dipotong di leher pencuri itu termasuk Sunnah?" Ia menjawab, "Ya. Rasulullah SAW pernah dihadapkan dengan seorang pencuri dan beliau memerintahkan agar tangannya dipotong, lalu beliau perintahkan pula agar tangan itu digantungkan di lehernya."⁶⁷⁹

٣٤٤٠ - نَا أَبُو سَهْلٍ بْنُ زِيَادٍ، نَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ التِّرْمِذِيُّ، نَا أَبُو صَالِحٍ، نَا الْهَقْلُ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنِي الْأَوْزَاعِيُّ، عَنْ ابْنِ شَهَابٍ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ، عَنْ حَمْرَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَجْلِدُ فِي التَّعْرِيزِ الْحَدَّ.

3440. Abu Sahal bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abu Ismail menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Hiql bin Ziyad menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepadaku, dari Ibnu Syihab bahwa dia menceritakan kepadanya, dari Hamzah bin Abdullah, dari ayahnya, dia berkata,

⁶⁷⁹ Sanadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (4411), At-Tirmidzi (1447), An-Nasa'i (4985), Ibnu Majah (2587) dari Amr bin Ali, sedangkan Hajjaj bin Arthah adalah perawi *dha'if*.

“Umar bin Khatthab pernah mencambuk orang yang menghina dengan sepenuh *had*.”⁶⁸⁰

٣٤٤١ - نَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، نَا حَبَّانُ، نَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حَمْزَةَ وَسَلِيمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ عُمَرُ يَضْرِبُ فِي التَّعْرِيزِ الْحَدَّ تَامًّا.

3441. Da'la'j bin Ahmad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Hibban menceritakan kepada kami, Ibnul Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Az-Zuhri, dari Hamzah dan Salim, dari Ibnu Umar, dia berkata, “Umar menghukum orang yang menuduh (orang lain) berzina dengan ungkapan yang tidak jelas dengan satu *had* penuh.”⁶⁸¹

٣٤٤٢ - نَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَكَمِ، نَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، نَا عَبْدُ الْأَعْلَى، عَنِ الْجَلْدِ بْنِ أَيُّوبَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِرَجُلٍ: يَا ابْنَ شَامَةَ الْوَذْرِ فَاسْتَعْدَى عَلَيْهِ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ، فَقَالَ: إِنَّمَا عَنَيْتُ بِهِ كَذًا وَكَذَا، فَأَمَرَ بِهِ عُثْمَانُ فَجُلِدَ الْحَدَّ.

3442. Ja'far bin Ahmad bin Al Hakam menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Al Jald bin Ayyub, dari Mu'awiyah bin Qurrah, bahwa ada seseorang berkata kepada temannya, “Hei anak Syamatul widzr⁶⁸²!” Orang yang dihina kemudian melaporkannya kepada Utsman dan ia berkata, “Yang Kamu maksudkan adalah ini dan ini.” Lalu Utsman

⁶⁸⁰ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (8/252) dari Az-Zuhri, dari Salim.

⁶⁸¹ Ibid.

⁶⁸² *Syamah* artinya tahi lalat. *Al widzr* bisa berarti sepotong daging, dan klitoris wanita juga bisa disebut *widzr*. *Wallahu a'lam*.

memerintahkan orang yang mengejek tadi dicambuk satu *had* penuh.⁶⁸³

٣٤٤٣- نَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي الرَّجَالِ، عَنْ أُمِّهِ عَمْرَةَ، قَالَتْ: اسْتَبَّ رَجُلَانِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: مَا أُمِّي بِزَانِيَةٍ وَلَا أَبِي بِزَانِيٍّ. فَشَاوَرَ عُمَرَ الْقَوْمَ فَقَالُوا: مَدَحَ أَبَاهُ وَأُمُّهُ. فَقَالَ: لَقَدْ كَانَ لَهُمَا مِنَ الْمَدْحِ غَيْرُ هَذَا. فَضَرَبَهُ.

3443. Ja'far bin Ahmad menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Abu Ar-Rijal, dari ibunya —Amrah— dia berkata: Pernah ada dua orang saling memaki satu sama lain. Salah satu dari mereka berkata, "Ibuku bukan pezina, ayahku bukan pezina." Umar kemudian bermusyawarah dengan para ahli dan mereka berkata, "Ini adalah bentuk pujian kepada kedua orangtuanya." Umar berkata, "Masih banyak kata-kata lain untuk memuji orangtua selain itu." Akhirnya ia mencambuk orang yang mengatakan kalimat tersebut.⁶⁸⁴

٣٤٤٤- نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكْرِيَّا، نَا أَبُو كَرِيبٍ، نَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَارَةَ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، قَالَ: كَانَ فِي كِتَابِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ حِينَ بَعَثَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى نَجْرَانَ: فِي كُلِّ سِنٍّ خَمْسٌ مِنَ الْإِبِلِ، وَفِي الْأَصَابِعِ فِي كُلِّ مَا هُنَالِكَ عَشْرٌ عَشْرٌ مِنَ الْإِبِلِ، وَفِي الْأُذُنِ خَمْسُونَ، وَفِي الْعَيْنِ خَمْسُونَ، وَفِي

⁶⁸³ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Jald bin Ayyub yang divonis *dha'if* (*Al Mizan*, 1/420).

⁶⁸⁴ Sanadnya *shahih*. HR. Al Baihaqi (8/252) dari Abu Ar-Rijal.

الرَّجُلِ خَمْسُونَ، وَفِي الْأَنْفِ إِذَا اسْتُؤْصِلَ الْمَارِنُ الدِّيَّةُ كَامِلَةً، وَفِي الْمَأْمُومَةِ ثُلُثُ النَّفْسِ، وَفِي الْجَائِفَةِ ثُلُثُ النَّفْسِ.

3444. Muhammad bin Al Qasim bin Zakaria menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umarah menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dia berkata: Isi dari kitab Amr bin Hazm ketika ia diutus oleh Rasulullah SAW ke Yaman antara lain, “Untuk setiap gigi dendanya lima ekor unta. Untuk setiap jari dendanya adalah adalah sepuluh ekor unta. Untuk satu telinga dendanya lima puluh ekor unta, satu mata dendanya lima puluh ekor unta, satu tangan dendanya lima puluh ekor unta. Satu kaki lima puluh ekor unta. Hidung dendanya satu diyat penuh. Untuk ma'mumah sepertiga jiwa (sepertiga diyat). Untuk Ja'ifah sepertiga jiwa pula.”⁶⁸⁵

٣٤٤٥ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ صَفْوَانَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، نَا أَبُو صَالِحٍ الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَمْرٍو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَتَبَ لَهُ إِذْ وَجَّهَهُ إِلَى الْيَمَنِ: إِنَّ فِي الْأَنْفِ إِذَا اسْتُوعِيَ جَدْعُهُ الدِّيَّةُ كَامِلَةً، وَالْعَيْنِ نَصْفُ الدِّيَّةِ، وَالرَّجُلِ نَصْفُ الدِّيَّةِ، وَالْجَائِفَةِ ثُلُثُ الدِّيَّةِ، وَالْمَأْمُومَةِ ثُلُثُ الدِّيَّةِ، وَالْمُنْقَلَةِ خَمْسَ عَشْرَةَ مِنَ الْإِبِلِ، وَالْمُوضِحَةِ خَمْسَ مِنَ الْإِبِلِ، وَفِي كُلِّ إِصْبَعٍ مِمَّا هُنَالِكَ عَشْرٌ مِنَ الْإِبِلِ.

3445. Al Husain bin Shafwan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Abu Shalih Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Nabi SAW pernah menulis surat untuknya ketika

⁶⁸⁵ Sanadnya hasan. HR. Malik (2/637) dari Abdullah bin Bakar, dari ayahnya.

menugaskannya ke Yaman, “Hidung bila patah batangnya mendapat satu diyat penuh, satu mata setengah diyat, satu kaki setengah diyat, ja'ifah sepertiga diyat, ma'mumah sepertiga diyat, munaqqilah lima belas ekor unta, mudhihah lima ekor unta, dan pada setiap jari sepuluh ekor unta.”⁶⁸⁶

٣٤٤٦- نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ قَطَنِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَتَبَ لَهُمْ كِتَابًا: فِي الْمَوْضِحَةِ خَمْسٌ مِنَ الْإِبِلِ، وَفِي الْمَأْمُومَةِ ثَلَاثُ الدِّيَةِ، وَفِي الْمُنْقَلَةِ خَمْسَ عَشْرَةَ، وَفِي الْعَيْنِ خَمْسُونَ مِنَ الْإِبِلِ، وَفِي الْأَنْفِ إِذَا أُوْعِيَ جَدْعُهُ الدِّيَةُ كَامِلَةً، وَفِي السِّنِّ خَمْسٌ مِنَ الْإِبِلِ، وَفِي الرَّجْلِ خَمْسُونَ، وَفِي كُلِّ إِصْبَعٍ مِمَّا هُنَالِكَ مِنْ أَصَابِعِ الْيَدَيْنِ وَالرِّجْلَيْنِ عَشْرٌ عَشْرٌ.

3446. Muhammad bin Ahmad bin Qathan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Nabi SAW pernah menulis untuk mereka; “Al Mudhihah mendapat lima ekor unta, ma'mumah mendapat sepertiga diyat, munaqqilah mendapat lima belas unta. Untuk satu mata lima puluh unta, hidung kalau terlepas batangnya mendapat denda satu diyat penuh, gigi mendapat lima ekor unta, satu kaki lima puluh ekor unta, untuk setiap jari kaki dan tangan sepuluh ekor unta.”⁶⁸⁷

⁶⁸⁶ Sanadnya hasan. HR. Abu Daud (*Al Marasil*, 157), An-Nasa'i (2/144), dan Ad Darimi (2/253) dari Yahya bin Sa'id.

⁶⁸⁷ Sanadnya shahih. HR. Abdurrazzaq (*Al Mushannaf*) seperti yang dikatakan oleh Abadi.

٣٤٤٧- نَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَنَاطُ، نَا أَبُو هِشَامٍ، نَا عَبْدَةُ، نَا سَعِيدُ،
عَنْ مَطَرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى
فِي الْمَوَاضِحِ خَمْسُ خَمْسٍ مِنَ الْإِبِلِ، وَفِي الْأَسْنَانِ خَمْسُ خَمْسٍ مِنَ
الْإِبِلِ، وَفِي الْأَصَابِعِ عَشْرٌ عَشْرٌ مِنَ الْإِبِلِ.

3447. Sa'id bin Muhammad Al Hannath menceritakan kepada kami, Abu Hisyam menceritakan kepada kami, Sa'id bin Mathar menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi SAW menetapkan untuk *mudhihah* (luka yang menyebabkan tulang sampai terlihat) denda lima ekor unta, untuk setiap gigi lima ekor unta dan setiap jari sepuluh ekor unta.⁶⁸⁸

٣٤٤٨- نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَبُو الْأَزْهَرِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشِيرٍ، ح وَنَا
أَبُو بَكْرٍ أَيْضًا، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ بْنِ رَاشِدٍ، نَا النَّضْرُ بْنُ شَمِيلٍ، قَالَا: نَا
سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ غَالِبِ التَّمَّارِ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ، عَنْ مَسْرُوقِ
بْنِ أَوْسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الْأَصَابِعِ بَعْشَرَ
عَشْرٍ. وَقَالَ النَّضْرُ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى فِي الْأَصَابِعِ عَشْرًا عَشْرًا مِنَ الْإِبِلِ.
كَذَا رَوَاهُ سَعِيدٌ عَنْ غَالِبٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ. وَخَالَفَهُ شُعْبَةُ وَإِسْمَاعِيلُ
ابْنُ عَلِيَّةَ وَعَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ وَخَالِدُ بْنُ يَحْيَى، فَرَوَوْهُ عَنْ غَالِبٍ، عَنْ
مَسْرُوقِ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، وَلَمْ يَذْكُرُوا: حُمَيْدًا،
وَذَكَرَ شُعْبَةُ فِيهِ سَمَاعَ غَالِبٍ مِنْ مَسْرُوقٍ.

3448. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abul Azhar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, (ح) Abu Bakar juga menceritakan kepada

⁶⁸⁸ Sanadnya *dha'if*. HR. Ibnu Majah (2655) dari Sa'id. Abu Hisyam Ar-Rifa'i adalah perawi *dha'if*.

kami, Ahmad bin Manshur bin Rasyid menceritakan kepada kami, Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami dari Ghalib At-Tammar, dari Humaid bin Hilal, dari Masruq bin Aus, dari Abu Musa, Rasulullah SAW menetapkan untuk setiap jari sepuluh ekor unta.⁶⁸⁹

Demikian diriwayatkan oleh Sa'id, dari Ghalib, dari Humaid bin Hilal. Tapi Syu'bah, Ismail bin Ulayyah, Ali bin Ashim, dan Khalid bin Yahya berbeda dengannya. Mereka semua meriwayatkan dari Ghalib dari Masruq bin Aus, dari Abu Musa, dari Nabi SAW. Mereka tidak menyebut nama Humaid. Syu'bah menyebutkan bahwa Ghalib mendengar dari Masruq.

٣٤٤٩ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، نَا أَبُو عَاصِمٍ
النَّبِيلُ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ غَالِبِ التَّمَّارِ، نَا شَيْخٌ مِنَّا يُقَالُ لَهُ: مَسْرُوقُ بْنُ أَوْسٍ
أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْأَصَابِعُ سَوَاءٌ. قَالَ شُعْبَةُ:
قُلْتُ: عَشْرٌ عَشْرٌ، قَالَ: نَعَمْ.

وَكَذَلِكَ رَوَاهُ أَبُو نُعَيْمٍ وَعَقَّانٌ وَمُسْلِمٌ وَغَيْرُهُمْ. وَرَوَاهُ وَكِيعٌ وَوَهْبُ بْنُ
جَرِيرٍ وَأَبُو النَّضْرِ، عَنْ شُعْبَةَ أَنَّهُ شَكََّ فِي مَسْرُوقِ بْنِ أَوْسٍ، أَوْ أَوْسِ بْنِ
مَسْرُوقٍ.

3449. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Abu Ashim An-Nabil menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ghalib At-Tammar, seorang guru kami yang bernama Masruq bin Aus menceritakan kepada kami, bahwa ia mendengar dari Abu Musa, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Jari-jari itu sama." Syu'bah berkata, "Sepuluh, sepuluh?" Beliau menjawab, "Ya."⁶⁹⁰

⁶⁸⁹ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (4556), An-Nasa'i (4849), dan Ibnu Majah (264) dari Sa'id.

⁶⁹⁰ Ibid. Abu Daud (4557) dari Syu'bah.

Demikian pula riwayat Abu Nu'aim, Affan, Muslim, dan lainnya. Waki', Wahab bin Jarir, dan Abu Nashr meriwayatkan dari Syu'bah bahwa ia ragu apakah Masruq bin Aus atau Aus bin Masruq.

٣٤٥٠ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، نَا ابْنُ عَلِيَّةَ، نَا غَالِبُ التَّمَّارِ، ح وَنَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنِي أَبِي، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيَّةَ، عَنْ غَالِبِ التَّمَّارِ، عَنْ مَسْرُوقِ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْأَصَابِعُ عَشْرٌ عَشْرٌ. لَفْظُ الْمَحَامِلِيِّ.

3450. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, Ghalib At-Tammar menceritakan kepada kami, (ح) Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami dari Ghalib At-Tammar, dari Masruq bin Aus, dari Abu Musa Al Asy'ari, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Satu jari dendanya sepuluh ekor unta.*"⁶⁹¹

Riwayat ini adalah redaksi Al Mahamili.

٣٤٥١ - نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الصَّبَّاحِ، نَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، عَنْ غَالِبِ التَّمَّارِ، عَنْ مَسْرُوقِ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ أَصَابِعَ الْيَدَيْنِ وَالرِّجْلَيْنِ سَوَاءٌ عَشْرٌ عَشْرٌ مِنَ الْإِبِلِ.

3451. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad Ash-Shabbah menceritakan kepada kami, Ali bin Ashim menceritakan kepada kami dari Ghalib At-Tammar, dari Masruq bin Aus, dari Abu Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda,

⁶⁹¹ Ibid.

“Sesungguhnya jari tangan dan kaki sama, yaitu sepuluh unta untuk satu jari.”⁶⁹²

٣٤٥٢- قُرِئَ عَلَى أَبِي وَهَبٍ يَحْيَى بْنُ مُوسَى بْنِ إِسْحَاقَ بِالْبُلَّةِ، حَدَّثَكُمْ أَبُو مَخْذُومَةَ، نَا خَالِدُ بْنُ يَحْيَى، نَا غَالِبٌ، عَنْ أَوْسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى فِي الْأَصَابِعِ عَشْرًا عَشْرًا.

3452. Dibacakan di hadapan Abu Wahab Yahya bin Musa bin Ishaq di Ubullah, Abu Mahdzurah menceritakan kepada kalian, Khalid bin Yahya menceritakan kepada kami, Ghalib menceritakan kepada kami dari Aus, dari Abu Musa, bahwa Nabi SAW menetapkan untuk satu jari sepuluh ekor unta.⁶⁹³

٣٤٥٣- نَا ابْنُ صَاعِدٍ وَالْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالَا: نَا أَبُو الْأَشْعَثِ، نَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، نَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مَسْرُوقِ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى فِي الْأَصَابِعِ عَشْرًا عَشْرًا. تَفَرَّدَ بِهِ أَبُو الْأَشْعَثِ، وَلَيْسَ هُوَ عِنْدِي بِمَحْفُوظٍ، عَنْ قَتَادَةَ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

3453. Ibnu Sha'id dan Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abul Asy'ats menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Harits menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Masruq bin Aus, dari Abu Musa Al Asy'ari bahwa Rasulullah SAW menetapkan diyat untuk satu jari sepuluh unta.⁶⁹⁴

⁶⁹² Ibid.

⁶⁹³ Sanadnya *hasan*. Di sini Ad-Daraquthni melakukan *tadlis*. Al Hafizh (Al Maratib) berkata, “Ia mempunyai madzhab tersembunyi dalam *tadlis*. Ia berkata, ‘Dibacakan di hadapan Abul Qasim Al Baghawi, si Fulan menyampaikan kepada kalian.’ Ini membuat pembaca mengira bahwa ia mendengar langsung dari Abul Qasim, tapi dia sendiri tidak berkata, ‘Dan aku mendengarkan apa yang dibacakan itu’.”

⁶⁹⁴ Sanadnya *dha'if*. Lihat sebelumnya.

Abul Asy'ats adalah satu-satunya perawi yang meriwayatkan ini, padahal dia itu tidak terpelihara menurutku dari Qatadah. *Wallahu a'lam.*

٣٤٥٤ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا عَمْرُو بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، عَنْ عَبْدِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ يَزِيدَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: دِيَّةُ الْأَصَابِعِ سَوَاءُ الْيَدَيْنِ وَالرَّجْلَيْنِ عَشْرُ عَشْرٍ مِنَ الْإِبِلِ، أَوْ عَدْلُهَا مِنَ الذَّهَبِ وَالْوَرَقِ.

3454. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Amr bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami dari Abdah bin Hassan, dari Yazid bin Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Diyat jari jemari sama antara kaki dan tangan, untuk satu jari sepuluh ekor unta atau seharga dengan itu dari emas dan perak."*⁶⁹⁵

٣٤٥٥ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ بْنُ خُشَيْشٍ، نَا سَلَمُ بْنُ جُنَادَةَ، نَا وَكِيعٌ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبَجَرَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَلَمَةَ عَنْ كُهَيْلٍ، عَنْ حُجَيَّةَ بْنِ عَدِيٍّ، أَنَّ عَلِيًّا ﷺ قَطَعَ أَيْدِيَهُمْ مِنَ الْمِفْصَلِ وَحَسَمَهَا، فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى أَيْدِيهِمْ كَأَنَّهَا أُيُورُ الْحُمْرِ. قَالَ: وَنَا وَكِيعٌ، نَا قَيْسٌ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ الشَّعْبِيِّ، أَنَّ عَلِيًّا كَانَ يَقْطَعُ الرَّجْلَ وَيَدْعُ الْعَقَبَ يَعْتَمِدُ عَلَيْهَا. قَالَ: وَنَا وَكِيعٌ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ خَالِدِ الْحَذَاءِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى عُمَرَ ﷺ أَنَّهُ قَطَعَ الْيَدَ وَالرَّجْلَ. وَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ

⁶⁹⁵ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (4561) dari Yazid, dan At-Tirmidzi (1391) dari Yazid tapi tanpa lafazh "Atau yang seharga dengan itu."

بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ رضي الله عنه أَرَادَ أَنْ يَقْطَعَ رَجُلًا بَعْدَ الْيَدِ وَالرَّجْلِ، فَقَالَ عُمَرُ: السُّنَّةُ الْيَدُ.

3455. Abdullah bin Ja'far bin Khusyaisy menceritakan kepada kami, Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdul Malik bin Abjar menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Salamah, dari Kuhail, dari Hujjiyah bin Adi, bahwa Ali RA memotong tangan pencuri dari pergelangan dan menghaluskannya, seolah-olah aku melihat tangan mereka itu kemaluan keledai." Ia berkata: Waki' menceritakan kepada kami, Qais menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Asy-Sya'bi bahwa Ali memotong kaki dan membiarkan tumit sebagai penopang." Ia berkata: Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Khalid Al Hadzdza' menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku menyaksikan Umar memotong tangan dan kaki."

Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Qasim dari ayahnya, bahwa Abu Bakar RA hendak memotong kaki lagi setelah tangan dan kaki, lalu Umar berkata, "Yang Sunnah itu tangan."⁶⁹⁶

٣٤٥٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ أَبَانَ الْكَرَابِيسِيُّ، نَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حُمَيْدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا ضَرَبَ الرَّجُلُ أَبَاهُ فَاقْتُلُوهُ.

3456. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Walid bin Aban Al Karabisi menceritakan kepada kami, Zakaria bin Adi menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Humaid, dari Hisyam bin Urwah, dari Abu Hazim, dari Sa'id bin Al Musayyab,

⁶⁹⁶ Sanadnya *hasan*. HR. (8/271) dari jalur periwayatan penulis.

dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Jika seseorang memukul ayahnya, maka bunuhlah dia.”⁶⁹⁷

٣٤٥٧- نَا ابْنُ مَخْلَدٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ الْحَرْبِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، نَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ، وَزَادَ فِيهِ، قَالَ: فَذَكَرْتُهُ لِسُفْيَانَ، فَقَالَ: سَمِعْتُهُ مِنْ أَبِي حَازِمٍ. وَكَذَلِكَ ذَكَرَهُ أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، وَلَمْ أَسْمَعْهُ مِنْهُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُخَرَّمِيِّ، وَذَكَرَ سُفْيَانُ فِي آخِرِهِ كَمَا ذَكَرَهُ إِبْرَاهِيمُ.

3457. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Ibrahim Al Harbi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Zakaria bin Adi dengan sanadnya menceritakan kepada kami dengan redaksi yang sama, tapi ada tambahan, ia berkata: Aku menyebutkan itu kepada Sufyan, dan dia berkata, “Aku mendengarnya dari Abu Hazim.” Demikian pula yang disebutkan oleh Abu Muhammad bin Sha’id tapi aku tidak mendengar darinya, dari Muhammad bin Abdullah Al Mukharrimi. Sufyan menyebutkan pula di akhirnya persis dengan apa yang disebutkan Ibrahim.

٣٤٥٨- نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ مِنْ أَصْلِهِ، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ حَمَّادٍ الْقَلَانِسِيُّ، نَا آدَمُ، نَا شُعْبَةُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الدَّابَّةُ جَرَحُهَا جُبَّارٌ، وَالْبَيْتُ جُبَّارٌ، وَالْمَعْدَنُ جُبَّارٌ، وَالرَّجُلُ جُبَّارٌ، وَفِي الرَّكَازِ الْخُمْسُ. كَذَا قَالَ: وَالرَّجُلُ جُبَّارٌ. وَهُوَ وَهْمٌ، وَلَمْ يَتَابِعْهُ عَلَيْهِ أَحَدٌ عَنْ شُعْبَةَ.

3458. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami dari asalnya, Ja’far bin Muhammad bin Hammad Al Qalanisi

⁶⁹⁷ Sanadnya *musal*. Sa’id bin Al Musayyab adalah generasi *tabi’in* dan ia meriwayatkan hadits ini secara *mursal*.

menceritakan kepada kami, Adam menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *“Kerusakan yang ditimbulkan hewan tidak bisa dituntut, sumur juga tidak bisa dituntut, logam tidak bisa dituntut, kaki (binatang) juga tidak bisa dituntut, dalam rikaz ada zakatnya seperlima.”*

Perkataan, “Kaki juga tak bisa dituntut” adalah ungkapan yang bersumber dari dugaan perawi, dan tidak ada yang memperkuat riwayatnya dari Syu'bah.

٣٤٥٩- نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي الثَّلَاجِ، نَا جَدِّي، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، نَا مَخْرَمَةُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَا أَصَابَتْ الْإِبِلُ بِاللَّيْلِ ضَمِنَ أَهْلُهَا، وَمَا أَصَابَتْ بِالنَّهَارِ فَلَا شَيْءَ فِيهِ، وَمَا أَصَابَتْ الْعَنَمُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ غَرِمَهُ أَهْلُهَا، وَالضُّوَارَى يُتَقَدَّمُ إِلَى أَهْلِهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ تُعْقَرُ بَعْدَ ذَلِكَ.

3459. Muhammad bin Ahmad bin Abu Ats-Tsalj menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Makhramah bin Bukair menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *“Apa yang dirusak oleh unta pada malam hari menjadi tanggung jawab tuannya, tapi pada siang hari ia tak bisa dituntut. Apa yang dirusak kambing pada malam dan siang hari ditanggung oleh tuannya. Hewan liar diajukan kepada pemiliknya selama tiga hari, selebihnya harus dikurung.”*⁶⁹⁸

٣٤٦٠- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عِيَّاشٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زَكَرِيَّا، نَا فَضِيلُ بْنُ غَزْوَانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ

⁶⁹⁸ Sanadnya *dha'if*. Makhramah bin Bukair hanya mendengar sedikit dari ayahnya (*At-Tahdzib*, 10/71).

بْنِ أَبِي نُعْمٍ، حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ نَبِيَّ التَّوْبَةِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ قَذَفَ مَمْلُوكَهُ وَهُوَ بَرِيءٌ مِمَّا قَالَ، جَلَدَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْحَدَّ إِلَّا أَنْ يَكُونَ كَمَا قَالَ.

3460. Al Husain bin Yahya bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ismail bin Zakaria menceritakan kepada kami, Fudhail bin Ghazwan menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abu Nu'm, Abu Hurairah menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abul Qasim nabi At-Taubah SAW bersabda, "*Siapa saja yang menuduh budaknya (melakukan kejahatan) padahal ia tidak melakukannya, maka Allah akan mencambuknya pada Hari Kiamat dengan hukuman had, kecuali kalau tuduhannya itu benar.*"⁶⁹⁹

٣٤٦١ - نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، نَا فَضِيلُ بْنُ غَزْوَانَ، عَنِ ابْنِ أَبِي نُعْمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ أَبِي الْقَاسِمِ نَبِيِّ التَّوْبَةِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَذَفَ عَبْدَهُ وَهُوَ بَرِيءٌ مِمَّا قَالَ، أَقَامَ عَلَيْهِ الْحَدَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَمَانِينَ.

3461. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Marwan bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Fudhail bin Ghazwan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Nu'm, dari Abu Hurairah, dari Abul Qasim nabi At-Taubah SAW, beliau bersabda, "*Siapa saja yang menuduh budaknya (melakukan kejahatan) padahal ia tidak melakukannya, maka di Hari Kiamat dilaksanakan hukuman cambuk atas dirinya sebanyak delapan puluh kali cambuk.*"⁷⁰⁰

⁶⁹⁹ Sanadnya shahih. HR. Al Bukhari (8/218) dan Muslim (Pembahasan: Iman, 37) dari Ismail.

⁷⁰⁰ Ibid.

٣٤٦٢- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ صَفْوَانَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنِي أَبِي، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا أَبِي، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: ذَكَرَ عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الْأَنْفِ إِذَا جُدِعَ كُلُّهُ بِالْعَقْلِ كَامِلًا، وَإِذَا جُدِعَتْ أَرْبَعَتُهُ، فَانْصَفُ الْعَقْلَ.

3462. Al Husain bin Shafwan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Syu'aib menyebutkan dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah SAW memutuskan untuk hidung bila terpotong semuanya mendapatkan satu diyat penuh, jika hanya sebagian maka setengahnya."⁷⁰¹

٣٤٦٣- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ صَفْوَانَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، نَا شَيْبَانُ، نَا أَبُو هِلَالٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: فِي الْيَدِ الشَّلَاءُ ثُلُثُ الدِّيَةِ، وَفِي الْعَيْنِ الْقَائِمَةُ إِذَا خَسَفَتْ ثُلُثُ الدِّيَةِ.

3463. Al Husain bin Shafwan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami, Abu Hilal menceritakan kepada kami, Abdullah bin Buraidah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Ya'mar, dari Ibnu Abbas bahwa dia berkata, "Untuk tangan yang lumpuh sepertiga diyat, untuk mata yang menyembul bila terdorong masuk sepertiga diyat."⁷⁰²

٣٤٦٤- نَا أَبُو حَامِدٍ الْحَضْرَمِيُّ إِمْلَاءً، نَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ الزِّيَادِيُّ، نَا الْفَضِيلُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ ابْنِ

⁷⁰¹ Lihat takhrij hadits no. 3444 dan setelahnya.

⁷⁰² Sanadnya *hasan*.

لِخُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَصَابَ حَدًّا، أَقِيمَ عَلَيْهِ ذَلِكَ الْحَدُّ فَهُوَ كَفَّارَةٌ ذَنْبِهِ.

3464. Abu Hamid Al Hadhrami menceritakan kepada kami dengan cara *imla'*, Muhammad bin Ziyad Az-Ziyadi menceritakan kepada kami, Fudhail bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Ibnu Khuzaimah bin Tsabit, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Siapa saja yang melanggar satu had kemudian ia dieksekusi lantaran had tersebut, niscaya itu akan menjadi penghapus dosa baginya.”⁷⁰³

٣٤٦٥ - نَا ابْنُ مَنِيعٍ، نَا جَدِّي، وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، وَعَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، وَالْقَاسِمُ بْنُ هَاشِمٍ، وَعَلِيُّ بْنُ شُعَيْبٍ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ، قَالُوا: نَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، ح وَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى بْنِ عَلِيٍّ الْخَوَّاصُ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْهَاشِمِيُّ، نَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، نَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ ابْنِ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَصَابَ ذَنْبًا، فَأَقِيمَ عَلَيْهِ حَدُّ ذَلِكَ الذَّنْبِ فَهُوَ كَفَّارَتُهُ.

3465. Ibnu Mani' menceritakan kepada kami, kakekku, Ziyad bin Ayyub, Ali bin Muslim, Al Qasim bin Hisyam, Ali bin Syu'aib, dan Abdullah bin Abu Abdullah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, (ح) Ahmad bin Isa bin Ali Al Khawwash menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Hasan bin Ismail Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Ibnu Khuzaimah bin Tsabit, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Siapa saja

⁷⁰³ Sanadnya *dha'if*. HR. Ahmad (5/214) dari Khuzaimah secara *marfu'*. Ibnu Khuzaimah bin Tsabit adalah perawi *majhul*.

yang melakukan dosa lalu ia dihukum lantaran dosa tersebut maka itulah penghapusnya.”⁷⁰⁴

٣٤٦٦- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ خَلَّادٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَيْفٍ، نَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَيُّمَا عَبْدٍ أَصَابَ شَيْئًا مِمَّا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ، ثُمَّ أَقِيمَ عَلَيْهِ حَدُّهُ، كُفِّرَ ذَلِكَ الذَّنْبُ عَنْهُ. وَتَابَعَهُمَا الْوَاقِدِيُّ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ.

3466: Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Khallad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Saif menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami dengan sanad ini, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Setiap hamba yang melanggar larangan Allah, kemudian dia dihukum gara-gara itu (di dunia) maka Allah akan menghapus dosa tersebut dari dirinya.”⁷⁰⁵

Hadits ini diperkuat oleh Al Waqidi dari Usamah bin Zaid.

٣٤٦٧- نَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، نَا عُثْمَانُ بْنُ عَمَرَ، نَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: بَايَعُونِي عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكُوا بِاللَّهِ شَيْئًا، وَلَا تَسْرِقُوا، وَلَا تَزْنُوا، وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ، وَلَا تَأْتُوا بِيَهْتَانٍ تَفْتَرُونَهُ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَأَرْجُلِكُمْ، وَلَا تَعْصُونِي فِي مَعْرُوفٍ، فَمَنْ وَفَى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ، وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا، فَعُوقِبَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ، وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا، فَسَتَرَهُ اللَّهُ، فَأَمَرُهُ إِلَى اللَّهِ، إِنْ شَاءَ عَاقِبُهُ، وَإِنْ شَاءَ عَفَا عَنْهُ.

⁷⁰⁴ Ibid.

⁷⁰⁵ ibid.

3467. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Mukrim menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Idris, dari Ubadah bin Ash-Shamit, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepada kami, “*Berbai’atlah kepadaku untuk tidak menyekutukan Allah dengan apa pun, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak sendiri, tidak menyebarkan fitnah dan berita bohong antara kaki dan tangan kalian, tidak mendurhakai aku dalam kebaikan. Barangsiapa yang menepati bai’at ini maka Allah akan memberinya pahala. Tapi siapa yang melanggar lalu dihukum gara-garanya maka itu akan menjadi penghapus dosa bagi dirinya. Sedangkan yang melanggar dan Allah sembunyikan kesalahannya, maka urusannya di tangan Allah, jika mau Dia akan mengadzabnya, tapi jika tidak, Dia akan mengampuninya.*”⁷⁰⁶

٣٤٦٨- نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي الثَّلَاجِ، نَا عُمَرُ بْنُ شَبَّةَ، نَا غُنْدَرٌ، نَا مَعْمَرٌ، نَا الزُّهْرِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيَّ أَنَّهُ سَمِعَ عَبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ يَقُولُ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي رَهْطٍ، فَقَالَ: أَبَايِعُكُمْ عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكُوا بِاللَّهِ شَيْئًا، وَلَا تَسْرِقُوا، وَلَا تَرْثُوا، وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ، وَلَا تَأْتُوا بِبُهْتَانٍ تَفْتَرُونَهُ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَأَرْجُلِكُمْ، وَلَا تَعْصُوا فِي مَعْرُوفٍ، فَمَنْ وَفَى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى، وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا -يَعْنِي- فَأَقِيمَ عَلَيْهِ الْحَدَّ، فَهُوَ لَهُ طُهُورٌ، وَمَنْ سَتَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى فَذَلِكَ إِلَى اللَّهِ، إِنْ شَاءَ عَذْبُهُ، وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ.

3468. Muhammad bin Ahmad bin Abu Ats-Tsalj menceritakan kepada kami, Umar bin Syabbah menceritakan kepada kami, Ghundar menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, bahwa ia mendengar Abu Idris Al Khaulani menceritakan,

⁷⁰⁶ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (8/198), Muslim, Ad-Darimi (2/220), dan Al baihaqi (8/18) dari Az-Zuhri.

ia mendengar Ubadah bin Ash-Shamit berkata, “Aku pernah membeli’at Rasulullah SAW bersama serombongan teman, ketika itu beliau bersabda, ‘*Aku membeli’at kalian untuk tidak menyekutukan Allah dengan apa pun, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak sendiri, tidak menyebarkan fitnah dan berita bohong antara kaki dan tangan kalian, tidak mendurhakai aku dalam kebaikan. Barangsiapa yang menepati bai’at ini maka Allah akan memberinya pahala. Tapi siapa yang melanggar lalu dihukum gara-garanya maka itu akan menjadi penghapus dosa bagi dirinya. Sedangkan yang melanggar dan Allah sembunyikan kesalahannya, maka urusannya di tangan Allah, jika mau Dia akan mengadzabnya, tapi jika tidak, Dia akan mengampuninya*’.”⁷⁰⁷

٣٤٦٩- نَا أَبُو سَهْلٍ بْنُ زِيَادٍ، نَا عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ الْهَيْثَمِ، نَا أَبُو الْيَمَانِ، نَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، نَا أَبُو إِدْرِيسَ عَائِدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ - وَقَدْ شَهِدَ بَدْرًا وَهُوَ أَحَدُ الثُّقَبَاءِ لَيْلَةَ الْعَقَبَةِ - أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ نَحْوَهُ، وَقَالَ فِيهِ: وَمَنْ أَصَابَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَعُوقِبَ بِهِ فِي الدُّنْيَا فَهُوَ لَهُ كَفَّارَةٌ.

3469. Abu Shal bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdul Karim bin Al Haitam menceritakan kepada kami, Abul Yaman menceritakan kepada kami, Syu’aib menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, Abu Idris A’idzullah bin Abdullah menceritakan kepada kami, bahwa Ubadah bin Ash-Shamit yang turut serta dalam perang Badar serta salah seorang yang ikut dalam bai’at Aqabah mengabarkan bahwa Rasulullah SAW berkata seperti redaksi tadi. Selanjutnya beliau bersabda, “Dan siapa saja yang melanggar salah satu dari yang telah disebutkan tadi lalu ia dihukum karenanya maka itu adalah penghapus dosa bagi dirinya.”⁷⁰⁸

⁷⁰⁷ Ibid.

⁷⁰⁸ Ibid.

٣٤٧٠- نَا أَحْمَدُ بْنُ الْعَلَاءِ، نَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ أَبِي السَّفَرِ، نَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَذْنَبَ فِي هَذِهِ الدُّنْيَا ذَنْبًا فَعُوقِبَ بِهِ، فَإِلَّا أَكْرَمَ مِنْ أَنْ يُثَنَّى عُقُوبَتُهُ عَلَى عَبْدِهِ، وَمَنْ أَذْنَبَ فِي هَذِهِ الدُّنْيَا ذَنْبًا فَسَتَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَعَفَا عَنْهُ، فَإِلَّا أَكْرَمَ مِنْ أَنْ يَعُودَ فِي شَيْءٍ عَفَا عَنْهُ.

3470. Ahmad bin Al Ala' menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah bin Abu As-Safar menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Yunus bin Abu Ishaq, dari Abu Ishaq, dari Abu Juhaifah, dari Ali RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang melakukan satu dosa di dunia lalu mendapat hukuman lantaran dosa tersebut, maka Allah Maha Mulia, dan Dia tidak mungkin mengulangi hukumannya kedua kali kepada hamba-Nya itu. Sedangkan orang yang berbuat dosa kemudian Allah rahasiakan perbuatannya dan mengampuninya, maka Allah Maha Mulia untuk menarik kembali sesuatu yang telah Ia ampuni.*"⁷⁰⁹

⁷⁰⁹ Sanadnya *hasan*. HR. Ahmad (1/99 dan 250) dari Yunus bin Ishaq.

كِتَابُ النِّكَاحِ

KITAB NIKAH

٣٤٧١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ زِيَادٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهَبٍ، نَا عَمِّي، حَدَّثَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَخْبَرَتْهُ: أَنَّ النِّكَاحَ كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ عَلَى أَرْبَعَةِ أَنْحَاءَ: فَنِكَاحُ النَّاسِ الْيَوْمَ، يَخْطُبُ الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ ابْنَتَهُ فَيُصَدِّقُهَا، ثُمَّ يَنْكِحُهَا، قَالَتْ: وَنِكَاحٌ آخَرُ، كَانَ الرَّجُلُ يَقُولُ لِمَرْأَتِهِ إِذَا طَهَّرَتْ مِنْ طَلَّقَتْهَا: أَرْسِلِي إِلَى فُلَانٍ فَاسْتَبْضِعِي مِنْهُ، وَاعْتَزَّلِي زَوْجَهَا لَا يَمْسُهَا أَبَدًا حَتَّى يَسْتَبِينَ حَمْلَهَا مِنْ ذَلِكَ الرَّجُلِ الَّذِي تَسْتَبْضِعُ مِنْهُ، فَإِذَا تَبَيَّنَ حَمْلُهَا أَصَابَهَا زَوْجُهَا، إِذَا أَحَبَّ، وَإِنَّمَا يَصْنَعُ ذَلِكَ رَغْبَةً فِي نَحَابَةِ الْوَلَدِ، فَكَانَ هَذَا النِّكَاحُ يُسَمَّى نِكَاحَ الْإِسْتِبْضَاعِ، قَالَتْ: وَنِكَاحٌ آخَرُ، يَجْتَمِعُ الرَّهْطُ دُونَ الْعَشْرَةِ فَيَدْخُلُونَ عَلَى الْمَرْأَةِ كُلُّهُمْ يُصَيِّبُهَا، فَإِذَا حَمَلَتْ وَوَضَعَتْ، وَمَرَّتْ لَيَالِي بَعْدَ أَنْ تَضَعَ حَمْلَهَا، أَرْسَلَتْ إِلَيْهِمْ فَلَمْ يَسْتَطِعْ رَجُلٌ مِنْهُمْ أَنْ يَمْتَنِعَ حَتَّى يَجْتَمِعُوا عِنْدَهَا، فَتَقُولُ لَهُمْ: قَدْ عَرَفْتُمُ الَّذِي كَانَ مِنْ أَمْرِكُمْ، وَقَدْ وَلَدْتُهُ وَهُوَ ابْنُكَ يَا فُلَانُ، فَتُسَمَّى مَنْ أَحَبَّتْ مِنْهُمْ بِاسْمِهِ، فَيَلْحَقُ بِهِ وَلَدُهَا لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَمْتَنِعَ مِنْهُ الرَّجُلُ، وَنِكَاحٌ رَابِعٌ: يَجْتَمِعُ النَّاسُ الْكَثِيرُ فَيَدْخُلُونَ عَلَى الْمَرْأَةِ لَا تَمْتَنِعُ مِنْ مَنْ جَاءَهَا، وَهُنَّ الْبَغَايَا وَكُنَّ يَنْصِبْنَ عَلَى أَبْوَابِهِنَّ

رَأْيَاتِ تَكُنَّ عِلْمًا، فَمَنْ أَرَادَهُنَّ دَخَلَ عَلَيْهِنَّ، فَإِذَا حَمَلَتْ إِحْدَاهُنَّ فَوَضَعَتْ حَمْلَهَا جُمِعُوا لَهَا وَدَعَوْا الْقَافَةَ لَهُمْ، ثُمَّ أَلْحَقُوا وَلَدَهَا بِالَّذِي يَرُونَهُ، فَالْتَأَطَهُ وَدَعَاهُ ابْنُهُ لَا يَمْتَنِعُ مِنْ ذَلِكَ، فَلَمَّا بَعَثَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مُحَمَّدًا ﷺ بِالْحَقِّ، هَدَمَ نِكَاحَ أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ كُلِّهِ إِلَّا نِكَاحَ أَهْلِ الْإِسْلَامِ الْيَوْمَ.

3471. Abu Bakar bin Abdullah bin Muhammad bin Ziyad An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepadaku, Yunus bin Yazid menceritakan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Aisyah istri Nabi SAW yang menginformasikan kepadanya, “Nikah pada masa jahiliyah ada empat macam, yaitu: *Pertama*, nikah seperti orang sekarang ini, yakni seorang pria melamar putri pria lain lalu ia memberinya mahar dan menikahnya. Ia lanjut berkata: *Kedua*, seorang suami berkata pada istrinya yang baru saja suci dari haid, “Pergilah ke si fulan dan bersetubuhlah dengannya.” Setelah itu, suaminya tidak menyentuhnya lagi sampai jelas ia hamil dari laki-laki yang menyetubuhinya tadi. Jika kehamilannya sudah jelas barulah si suami menyentuhnya jika mau. Itu dilakukan hanya untuk mendapatkan anak. Nikah ini dinamakan nikah *istibdhah* (nikah minta disetubuhi). *Ketiga*, para rombongan selain dari karib kerabat berkumpul lalu semuanya masuk menemui sang wanita dan masing-masing menyetubuhinya. Bila wanita itu hamil dan telah berlalu beberapa malam dari kelahiran bayinya, ia lantas mendatangi semua laki-laki yang pernah menggaulinya. Mereka tidak boleh menolak kehadiran wanita ini ketika mengumpulkan mereka semua di hadapannya. Setelah itu ia berkata kepada mereka, “Kalian sudah tahu apa yang kalian perbuat padaku, dan ini adalah anaknya si Fulan.” Ia lalu menentukan siapa yang menjadi ayah dari anak itu, dan yang disebut tidak berhak menolak dan jadilah anak itu anaknya. *Keempat*, orang-orang berkumpul dan datang menemui satu orang perempuan yang tidak boleh menolak siapa pun yang datang. Mereka adalah para pelacur yang biasanya menancapkan bendera di depan pintu rumah-rumah

mereka sebagai tanda. Siapa saja yang menginginkan dirinya tinggal masuk menemuinya. Jika ia hamil dan melahirkan, maka para pria yang pernah menidurinya dikumpulkan dan dipanggillah para ahli *qafah* (ahli melihat nasab) selanjutnya mereka yang menentukan siapa bapak dari anak itu, lalu yang ditunjuk akan mengangkat anak itu dan memanggilnya sebagai anaknya. Keputusan itu tidak bisa ditolak.

Setelah Allah mengutus Muhammad SAW dengan membawa kebenaran, maka nikah orang-orang jahiliyah ini pun dihapus dan tinggallah pernikahan Islami seperti sekarang ini.”⁷¹⁰

٣٤٧٢- نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَصْبَغُ بْنُ الْفَرَجِ، أَخْبَرَنِي ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ أَخْبَرَهُ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَهُ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ: أَنَّ النِّكَاحَ كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ عَلَى أَرْبَعَةِ أَنْحَاءَ، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ نَحْوَهُ، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ: لَمْ يَرَوْهُ إِلَّا ابْنُ وَهْبٍ. زَعَمُوا أَنَّ يَحْيَى بْنَ مَعِينٍ حِينَ حَدَّثَهُ بِهِ أَصْبَغُ بَرَكَ مِنَ الْفَرَجِ، وَقَالَ أَصْبَغُ فِي حَدِيثِهِ: أُرْسِلِي إِلَى فُلَانٍ، فَاسْتَبْضِعِي مِنْهُ وَيَعْتَزِّلْهَا زَوْجَهَا وَلَا يَمَسُّهَا أَبَدًا حَتَّى يَتَبَيَّنَ حَمْلُهَا مِنْ ذَلِكَ الرَّجُلِ الَّذِي تَسْتَبْضِعُ مِنْهُ، فَإِذَا تَبَيَّنَ حَمْلُهَا أَصَابَهَا زَوْجُهَا إِذَا أَحَبَّ، وَإِنَّمَا يَصْنَعُ ذَلِكَ رَغْبَةً فِي نَجَابَةِ الْوَلَدِ، فَكَانَ هَذَا النِّكَاحُ يُسَمَّى نِكَاحَ الْإِسْتِبْضَاعِ. قَالَ الصَّاعَانِيُّ: وَقَدْ رَوَاهُ غَيْرُ أَصْبَغٍ، نَا عُمَانُ بْنُ صَالِحٍ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: أُرْسِلِي إِلَى فُلَانٍ فَاسْتَرْضِعِي مِنْهُ وَاعْتَزِّلْهَا زَوْجَهَا لَا يَمَسُّهَا أَبَدًا حَتَّى يَسْتَبَيِّنَ حَمْلُهَا مِنْ ذَلِكَ الرَّجُلِ الَّذِي تَسْتَرْضِعُ مِنْهُ،

⁷¹⁰ Sanadnya *shahih*, HR. Al Bukhari (7/19), Muslim, dan Abu Daud (2272) dari Yunus bin Yazid.

وَكَانَ هَذَا يُسَمَّى نِكَاحَ الْإِسْتِرْضَاعِ، قَالَ مُحَمَّدٌ بْنُ إِسْحَاقَ: وَهَذَا الصَّوَابُ، وَقَالَ: فَلَمَّا بَعَثَ اللَّهُ مُحَمَّدًا ﷺ بِالْحَقِّ، هَدَمَ نِكَاحَ الْجَاهِلِيَّةِ.

3472. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ashbagh bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepadaku, dari Yunus, dia mengabarkan kepadanya, dari Ibnu Syihab, dia mengabarkan kepadanya, dari Urwah bin Az-Zubair bahwa Aisyah mengabarkan kepadanya bahwa nikah pada masa jahiliyah itu ada empat macam. Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits yang sama.

Muhammad bin Ishaq berkata, “Hanya Ibnu Wahab yang meriwayatkan hadits ini. Mereka menyangka bahwa Yahya bin Ma’in ketika disampaikan hadits ini kepadanya oleh Ashbagh berlutut karena gembira.

Dalam riwayat Ashbagh disebutkan dengan redaksi, “Pergilah ke Fulan dan mintalah disetubuhi olehnya.” Setelah itu suaminya menjauhinya dan tidak pernah menyentuhnya sampai terbukti dirinya hamil dari lelaki yang menyetubuhinya tadi. Jika ia telah terbukti hamil barulah suaminya menggaulinya kembali bila mau. Hal itu dilakukan agar mendapat keturunan, maka dari itu nikah tersebut disebut nikah *istibdha*’.

Ash-Shaghani berkata: Selain Ashbagh, Utsman bin Shalih juga meriwayatkan hadits ini, dia menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Yunus dengan sanad yang sama. Hanya saja bunyi redaksinya, “Pergilah ke Fulan dan mintalah persusuan darinya.” Kemudian suaminya menjauhinya tidak menyentuhnya sedikit pun sampai jelas kehamilannya dari lelaki tadi. Ini disebut nikah *istibdha*’.

Muhammad bin Ishaq berkata, “Inilah yang benar”, dan ia berkata, “Tatkala Allah mengutus Muhammad SAW membawa kebenaran, maka nikah jahiliyah ini pun dihancurkan.”⁷¹¹

⁷¹¹ Ibid.

٣٤٧٣- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَبُو غَسَّانَ مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي فَرْوَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ الْبَدَلُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَنْ يَقُولَ الرَّجُلُ لِلرَّجُلِ: تَنْزِلُ لِي عَنْ امْرَأَتِكَ، وَأَنْزِلْ لَكَ عَنْ امْرَأَتِي وَأَزِيدُكَ، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: (وَلَا أَنْ تَبَدَّلَ بَيْنَ مِنْ أَزْوَاجٍ وَلَوْ أَعْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ)، قَالَ: فَدَخَلَ عُيَيْنَةُ بْنُ حِصْنٍ الْفَزَارِيُّ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَعِنْدَهُ عَائِشَةُ فَدَخَلَ بِغَيْرِ إِذْنٍ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا عُيَيْنَةُ فَأَيْنَ الْاِسْتِذَانُ؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا اسْتَأْذَنْتُ عَلَى رَجُلٍ مِنْ مُضَرَ مِنْذُ أَذْرَكْتُ، قَالَ: مَنْ هَذِهِ الْحُمَيْرَاءُ الَّتِي إِلَى جَنَبِكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَذِهِ عَائِشَةُ أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ. قَالَ: أَفَلَا أَنْزَلَ لَكَ عَنْ أَحْسَنِ الْخَلْقِ، قَالَ: يَا عُيَيْنَةُ إِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَ ذَلِكَ. قَالَ: فَلَمَّا أَنْ خَرَجَ قَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا أَحْمَقُ مُطَاعٍ، وَإِنَّهُ عَلَى مَا تَرَيْنَ لَسَيِّدُ قَوْمِهِ.

3473. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Malik bin Ismail menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Harb menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Farwah, dari Zaid bin Aslam, dari Atha' bin Yasar, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Nikah *badal* dalam jahiliyah adalah seorang pria berkata pada pria lain, 'Serahkan istrimu kepadaku dan aku akan menyerahkan istriku kepadamu bahkan aku tambah.' Lalu turunlah ayat, 'Tidak halal bagimu mengawini perempuan-perempuan sesudah itu dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan istri-istri (yang lain), meskipun kecantikannya menarik hatimu.' (Qs. Al Ahzaab [33]: 52). Kemudian masuklah Uyainah bin Hishn Al Fazari menemui

Rasulullah SAW dan waktu itu beliau bersama Aisyah. Uyainah masuk tanpa minta izin terlebih dahulu.

Rasulullah SAW kemudian berkata kepadanya, *‘Wahai Uyainah, mana permintaan izinmu?’* Ia menjawab, *‘Wahai Rasulullah, aku belum pernah minta izin menemui siapa pun sejak aku dewasa.’* Ia berkata lagi, *‘Siapa wanita berpipi kemerahan yang ada di samping Anda itu?’* Beliau menjawab, *‘Ini adalah Aisyah Ummul Mukminin.’* Ia berkata kepada Rasulullah, *‘Bolehkah aku serahkan kepada Anda makhluk terbaik?’* Beliau menjawab, *‘Wahai Uyainah, Allah telah mengharamkan itu.’* Setelah Uyainah keluar, Aisyah bertanya, *‘Wahai Rasulullah, siapa orang itu?’* Beliau menjawab, *‘Si bodoh yang ditaati. Meski ia seperti yang kamu lihat tadi, tapi ia pemimpin bagi kaumnya’.*⁷¹²

٣٤٧٤ - نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، نَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلَى.

3474. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Isra'il menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Burdah, dari ayahnya bahwa Rasulullah SAW bersabda, *“Nikah tidak sah kecuali jika disertai wali.”*⁷¹³

٣٤٧٥ - نَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، عَنْ ابْنِ خُزَيْمَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا مُوسَى يَقُولُ: كَانَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ يُثْبِتُ حَدِيثَ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، وَقَالَ: إِنَّمَا فَاتَنِي مَا فَاتَنِي مِنْ حَدِيثِ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، مَا فَاتَنِي أَتْكَالًا مِنِّي عَلَى حَدِيثِ إِسْرَائِيلَ.

⁷¹² Sanadnya sangat *dha'if*. HR. Al Bazzar (3/66) dari Ishaq bin Abdullah yang berstatus *matruk* (*At-Taqrīb*, 1/60).

⁷¹³ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (2085), Ibnu Majah (1881), dan At-Tirmidzi (1101) dari Isra'il.

3475. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami dari Ibnu Khuzaimah, dia berkata: Aku mendengar Abu Musa berkata: Abdurrahman bin Mahdi menguatkan hadits Isra'il dari Abu Ishaq, dia berkata, "Tak masalah aku kehilangan hadits Sufyan dari Abu Ishaq, karena aku sudah mempercayai riwayat Isra'il."

٣٤٧٦ - نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْهَمْدَانِيُّ الْقَاضِي، نَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَاهَانَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ السَّعْدِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ إِسْرَائِيلَ مِثْلَ قَوْلِ ابْنِ سِنَانَ. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ: فَقِيلَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ: إِنَّ شُعْبَةَ وَسُفْيَانَ يُوقِفَانِهِ عَلَى أَبِي بُرْدَةَ. فَقَالَ: إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ سُفْيَانَ وَشُعْبَةَ.

3476. Abdurrahman bin Al Hasan Al Hamadzani Al Qadhi menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdullah bin Mahan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Makhlad As-Sa'di menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Isra'il seperti perkataan Ibnu Sinan.

Muhammad bin Makhlad berkata: Abdurrahman pernah ditanya, "Syu'bah dan Sufyan meriwayatkan hadits tersebut secara *mauquf* kepada Abu Burdah." Ia menjawab, "Isra'il dari Abu Ishaq lebih aku sukai daripada Sufyan dan Syu'bah."

٣٤٧٧ - نَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ مَهْدِيٍّ أَبُو عَلِيٍّ، نَا صَالِحُ جَزْرَةَ، نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْمَدِينِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ مَهْدِيٍّ يَقُولُ: كَانَ إِسْرَائِيلُ يَحْفَظُ حَدِيثَ أَبِي إِسْحَاقَ كَمَا يَحْفَظُ سُورَةَ الْحَمْدِ. قَالَ صَالِحُ: إِسْرَائِيلُ أَتَقْنُ فِي أَبِي إِسْحَاقَ خَاصَّةً.

3477. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Mahdi Abu Ali menceritakan kepada kami, Shalih Jazarah menceritakan kepada kami, Ali bin Abdullah Al Madini menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar

Abdurrahman bin Mahdi berkata, “Isra’il menghafal hadits Abu Ishaq sebagaimana halnya ia menghafal surah *Al Hamd* (Al Fatihah).”

Shalih berkata, “Isra’il dianggap lebih dipercaya hanya bila meriwayatkan dari Abu Ishaq.”

٣٤٧٨- نَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَالِكِيُّ بِالْبَصْرَةِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْحَرَشِيِّ، نَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلَى.

3478. Muhammad bin Sulaiman Al Maliki di Bashrah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Musa Al Kharasyi menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai’ menceritakan kepada kami, Syu’bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Burdah, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Nikah tidak sah kecuali jika disertai wali.*”⁷¹⁴

٣٤٧٩- نَا ابْنُ أَبِي دَاوُدَ، حَدَّثَنِي عَمِّي، نَا ابْنُ الْأَصْبَهَانِيِّ، نَا شَرِيكَ، عَنْ أَبِي هَارُونَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلَى وَشُهُودٍ وَمَهْرٍ إِلَّا مَا كَانَ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ.

3479. Ibnu Abu Daud menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepadaku, Ibnu Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Sa’id, dia berkata, “*Nikah tidak sah kecuali jika disertai wali, para saksi, dan mahar, kecuali pernikahan Nabi SAW.*”⁷¹⁵

٣٤٨٠- نَا ابْنُ أَبِي دَاوُدَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ مُوسَى، أَنَّ ابْنَ شِهَابٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّ عُرْوَةَ أَخْبَرَهُ: أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: أَيَّمَا امْرَأَةٍ نَكَحْتُ بِغَيْرِ إِذْنٍ وَلِيِّهَا

⁷¹⁴ Lihat takhrij sebelumnya.

⁷¹⁵ Sanadnya hasan mauquf.

فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَإِنْ دَخَلَ بِهَا فَالْمَهْرُ لَهَا بِمَا أَصَابَ مِنْهَا، فَإِنْ تَشَاجَرُوا فَالْسلْطَانُ وَلِيُّ مَنْ لَا وَلِيَ لَهُ.

3480. Ibnu Abu Daud menceritakan kepada kami, Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, Sulaiman bin Musa menceritakan kepadaku, bahwa Ibnu Syihab mengabarkan kepadanya, bahwa Urwah mengabarkan kepadanya, bahwa Aisyah mengabarkan kepadanya, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Wanita mana saja yang menikah tanpa izin walinya, maka nikahnya tidak sah, nikahnya tidak sah, nikahnya tidak sah. Jika ia sudah terlanjur digauli maka ia berhak mendapat mahar lantaran itu. Jika mereka berselisih, maka pemerintah adalah wali bagi yang tidak mempunyai wali."*⁷¹⁶

٣٤٨١- نَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْهَيْثَمِ الْبَزَّارُ، وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ الْمَطِيرِيِّ، قَالَا: نَا عِيسَى بْنُ أَبِي حَرْبٍ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، نَا عَدِيُّ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيِّ وَشَاهِدَيْنِ عَدْلٍ، وَإِيْمَا امْرَأَةٍ أَنْكَحَهَا وَلِيُّ مَسْخُوطٌ عَلَيْهِ، فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ. رَفَعَهُ عَدِيُّ بْنُ الْفَضْلِ وَلَمْ يَرْفَعَهُ غَيْرُهُ.

3481. Ali bin Ahmad bin Al Haitsam Al Bazzaz dan Muhammad bin Ja'far Al Mathiri menceritakan kepada kami, mereka berkata: Isa bin Abu Harb menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Bakar menceritakan kepada kami, Adi bin Al Fahdl menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utsman bin Khaitsam, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Nikah tidak sah kecuali jika menyertakan seorang wali dan dua saksi yang adil."*

⁷¹⁶ Sanadnya hasan. HR. Abu Daud (2083), Ibnu Majah (1879), dan At-Tirmidzi (1102).

Wanita mana saja yang dinikahkan oleh wali yang tidak disukai maka nikahnya tidak sah.”⁷¹⁷

Adi bin Al Fadhl meriwayatkan hadits ini secara *marfu'* sedangkan yang lain tidak.

٣٤٨٢- نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنِ عَيْسَى بْنِ أَبِي حَيَّةٍ إِمْلَاءً، نَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْرَائِيلَ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَّاورِدِيُّ، عَنِ ابْنِ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ كَمْ كَانَ إِصْدَاقُ النَّبِيِّ ﷺ أَزْوَاجَهُ؟ فَقَالَتْ: كَانَ صَدَاقُهُ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ أَوْقِيَّةً وَنَشَأُ. قَالَتْ: هَلْ تَدْرِي مَا النَّشْ؟ هُوَ نِصْفُ الْأَوْقِيَّةِ، فَتِلْكَ خَمْسُمِائَةٍ دِرْهَمٍ.

3482. Abdul Wahhab bin Isa bin Abu Hayyah menceritakan kepada kami dengan cara *imla'*, Ishaq bin Abu Isra'il menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Haad, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Abu Salamah, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Aisyah tentang jumlah mahar Nabi SAW kepada para istrinya? Ia menjawab, “Mahar beliau 12 *uqiyah* dan satu *nasy*.” Ia berkata lagi, “Tahukah kamu apa itu *nasy*? Dia adalah setengah *uqiyah*. Itu semua sejumlah 500 dirham.”⁷¹⁸

٣٤٨٣- نَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ الْحَنَاطِ، نَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، نَا عُثْمَانُ بْنُ الْيَمَانِ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ صَدَاقُنَا إِذْ كَانَ فِيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَشْرَ أَوْاقٍ، وَيَضْرِبُ بِيَدِهِ عَلَى الْأُخْرَى، فَذَلِكَ أَرْبَعُمِائَةٍ دِرْهَمٍ.

⁷¹⁷ Sanadnya *dha'if*. HR. Ibnu Al Jauzi (*At-Tahqiq*, 2/260) dari jalur periwayatan penulis. Adi bin Al Fadhl memiliki sisi yang *dha'if*, demikian pula Abdullah bin Utsman bin Khaitsam.

⁷¹⁸ Sanadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan: Nikah, 78), Abu Daud (2105), dan Ibnu Majah (1886) dari Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi.

3483. Sa'id bin Muhammad bin Ahmad Al Hannath menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Utsman bin Al Yaman menceritakan kepada kami, Daud bin Qais menceritakan kepada kami dari Musa bin Yasar, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Biasanya mahar kami bila ada Rasulullah SAW bersama kami adalah sepuluh *uqiyah* (Abu Hurairah menepuk tangannya) dan itu adalah 400 dirham."⁷¹⁹

٣٤٨٤ - نَا أَبُو عَلِيٍّ الْمَالِكِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا أَبُو مُوسَى، نَا عَبْدُ
الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، أَنَّ مَعْقِلَ بْنَ يَسَارٍ زَوَّجَ أُخْتًا لَهُ
فَطَلَّقَهَا الرَّجُلُ، ثُمَّ أَنْشَأَ يَخْطُبُهَا، فَقَالَ: زَوْجَتُكَ كَرِمَتِي فَطَلَّقْتُهَا، ثُمَّ
أَنْشَأَتْ تَخْطُبُهُ، فَأَبَى أَنْ يُزَوِّجَهُ وَهَوَيْتُهُ الْمَرْأَةُ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى هَذِهِ
الآيَةَ: (وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمَّا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ
أَزْوَاجَهُنَّ).

هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ، عَنْ عَبْدِ الْوَارِثِ،
عَنْ يُونُسَ. وَعَنْ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ طَهْمَانَ،
عَنْ يُونُسَ.

3484. Abu Ali Al Maliki Muhammad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan, bahwa Ma'qil bin Yasar pernah menikahkan saudarinya kemudian suaminya menceraikannya. Setelah itu ia ingin menikahinya kembali, tapi Ma'qil berkata kepadanya, "Enkau sudah aku nikahkan dengan saudariku lalu engkau menceraikannya, dan sekarang engkau ingin menikahinya kembali?!" Ia tidak mau menerima lamaran mantan suami saudarinya ini, padahal saudarinya sendiri ingin kembali ke mantan suaminya tersebut. Akhirnya Allah

⁷¹⁹ Sanadnya *hasan*. HR. Ahmad (2/367) dari Daud. Utsman bin Al Yaman adalah perawi yang dapat diterima periwayatannya (*At-Taqrīb*, 2/15).

menurunkan ayat ini, “Apabila kamu mentalak istri-istrimu, lalu habis masa iddahnya, Maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya.” (Qs. Al Baqarah [2]: 232)⁷²⁰

Hadits ini *shahih* diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Abu Ma'mar, dari Abdul Waris, dari Ahmad bin Abu Umar, dari ayahnya, dari Ibrahim bin Thahman, dari Yunus.

٣٤٨٥- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، أَنَّهُ قَالَ: فِي قَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: (فَلَا تَعْضُلُوهُمْ أَنْ يَنْكَحُوا أَرْوَاحَهُنَّ إِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ) قَالَ: حَدَّثَنِي مَعْقِلُ بْنُ يَسَارٍ الْمُزَنِيُّ أَنَّهَا نَزَلَتْ فِيهِ. قَالَ: كُنْتُ زَوْجَتْ أُخْتًا لِي مِنْ رَجُلٍ فَطَلَّقَهَا حَتَّى انْقَضَتْ عِدَّتُهَا، ثُمَّ جَاءَ يَخْطُبُهَا، فَقُلْتُ لَهُ: زَوْجَتُكَ، وَفَرَشْتِكَ، وَأَكْرَمَتِكَ، فَطَلَّقْتُهَا، ثُمَّ جِئْتُ تَخْطُبُهَا، لَا وَاللَّهِ لَا تَعُودُ إِلَيْهَا أَبَدًا، قَالَ: وَكَانَ الرَّجُلُ لَا بَأْسَ بِهِ وَكَانَتِ الْمَرْأَةُ تُرِيدُ أَنْ تَرْجِعَ إِلَيْهِ، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى هَذِهِ الْآيَةَ، فَقُلْتُ: الْآنَ أَفْعَلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فزَوَّجْتُهَا إِيَّاهُ. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ عَبَادُ بْنُ رَاشِدٍ عَنِ الْحَسَنِ. وَسَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ مَعْقِلٍ.

3485. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hafash menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepadaku, dari Yunus bin Ubaid, dari Al Hasan bahwa ia pernah mengomentari firman Allah, “Apabila kamu mentalak istri-istrimu, lalu habis masa iddahnya, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya” (Qs. Al Baqarah [2]: 232) dia berkata: Ma'qil bin Yasir Al Muzani menceritakan kepada kami

⁷²⁰ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (7/21), Abu Daud (2087), dan At-Tirmidzi (2985) dari Yunus.

bahwa ayat ini turun mengenai kasusnya. Ia menceritakan bahwa aku pernah menikahkan seorang saudariku dengan seorang pria. Pria itu kemudian menceraikannya sampai habis masa *iddah*-nya. Ia lalu datang lagi melamar saudariku ini. Aku lalu berkata kepadanya, “Aku sudah menikahkan engkau dengannya dan aku muliakan engkau sebagai keluargaku, tapi engkau malah menceraikannya, sekarang engkau datang lagi melamarnya, demi Allah, engkau tidak akan bisa mendapatkannya lagi.”

Ma’qil lanjut berkata, “Pria itu tidak terlalu terpukul, tapi saudariku amat ingin kembali kepada mantan suaminya ini. Maka, turunlah firman Allah (ayat di atas) dan aku langsung berkata, ‘Sekarang aku laksanakan ya Rasulullah.’ Setelah itu Ma’qil menikahkan saudarinya dengan mantan suaminya tersebut.”⁷²¹

Demikian pula diriwayatkan oleh Abbad bin Rasyid, dari Al Hasan dan Sa’id, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Ma’qil.

٣٤٨٦- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يَزِيدُ بْنُ سِنَانٍ، نَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ،
ح وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ الْبُخْتَرِيِّ، نَا يَحْيَى بْنُ جَعْفَرٍ، نَا أَبُو عَامِرٍ، نَا
عَبَّادُ بْنُ رَاشِدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنِي مَعْقِلُ بْنُ يَسَارٍ، قَالَ: كَانَتْ لِي
أُخْتُ فَخُطِبَتْ إِلَيَّ وَكُنْتُ أَمْنَعُهَا النَّاسَ، فَأَتَانِي ابْنُ عَمٍّ لِي فَخَطَبَهَا
فَأَنكَحْتُهَا إِيَّاهُ، فَاصْطَحَبَا مَا شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى، ثُمَّ طَلَّقَهَا طَلَاقًا لَهُ رَجْعَةٌ، ثُمَّ
تَرَكَهَا حَتَّى انْقَضَتْ عِدَّتُهَا، فَخَطَبَهَا مَعَ الْخُطَّابِ، فَقُلْتُ: مَنَعْتُهَا النَّاسَ
وَزَوَّجْتُكَ إِيَّاهَا، ثُمَّ طَلَّقْتُهَا طَلَاقًا لَهُ رَجْعَةٌ، ثُمَّ تَرَكَتُهَا حَتَّى انْقَضَتْ
عِدَّتُهَا، فَلَمَّا خُطِبَتْ إِلَيَّ أَتَيْتَنِي تَخْطُبُهَا مَعَ الْخُطَّابِ لَا أُزَوِّجُكَ أَبَدًا،
فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى أَوْ قَالَ أُنْزِلَتْ: (وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَّغْنِ أَجَلَهُنَّ فَلَا

⁷²¹ Ibid.

تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ فَكَفَرْتُ عَنْ يَمِينِي وَأَنْكَحْتُهَا إِيَّاهُ.
الْمَعْنَى قَرِيبٌ.

3486. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yazid bin Sinan menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, (ح) dan Muhammad bin Amr bin Al Bukhturi menceritakan kepada kami, Yahya bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Abbad bin Rasyid menceritakan kepada kami dari Al Hasan, Ma'qil bin Yasar menceritakan kepadaku, "Aku mempunyai seorang saudari. Ia dilamar melalui diriku dan aku sangat selektif untuk calon suaminya. Ketika anak pamanku datang melamarnya, aku pun menerima dan menikahkan mereka. Ia kemudian menggauli saudariku *Masya Allah Ta'ala*, lalu ia menceraikannya dengan talak yang masih bisa rujuk. Tapi ia tidak merujuknya sampai habis masa *iddah* saudariku itu. Kemudian, ia datang lagi melamarnya layaknya pelamar yang lain. Aku lalu berkata kepadanya, 'Aku menolak banyak lamaran untuk saudariku dan aku bersedia menikahkannya denganmu, lalu engkau ceraikan dia dan masih bisa rujuk dan engkau tidak merujuknya sampai habis masa *iddah*-nya. Sekarang, ketika ia boleh dilamar siapa pun engkau datang melamarnya lagi?! Jangan harap aku sudi menikahkanmu dengannya lagi.'

Maka turunlah firman Allah, '*Apabila kamu mentalak istri-istrimu, lalu habis masa iddahnya, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya.*' (Qs. Al Baqarah [2]: 232) Aku kemudian membayar kafarat sumpahku dan menikahkan lagi ia dengan saudariku."⁷²² Maknanya mirip dengan hadits sebelumnya.

٣٤٨٧- نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَبُو الْأَزْهَرِ، نَا رَوْحٌ، نَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: كَانَتْ لِي أُخْتُ

⁷²² Sanadnya *hasan*.

تَحْتَ رَجُلٍ فَطَلَّقَهَا، ثُمَّ خَلَا عَنْهَا حَتَّى إِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُهَا، ثُمَّ جَاءَ يَخْطُبُهَا فَحَمَى مَعْقِلٌ مِنْ ذَلِكَ، وَقَالَ: خَلَا عَنْهَا وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهَا، فَحَالَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: (وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَلَبُغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ) الْآيَةَ.

3487. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar menceritakan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Ma'qil bin Yasar, dia berkata, "Aku punya seorang saudari yang dinikahi seorang pria. Ia kemudian menceraikan saudariku dan membiarkannya sampai habis masa *iddah*-nya. Setelah itu ia datang lagi melamarnya. Namun Ma'qil enggan menerima lamarannya lagi dan ia berkata, 'Dia sudah menyia-nyiakan kesempatan padahal ia bisa merujuknya waktu itu. Sekarang, mustahil mereka bersatu lagi.' Lalu turunlah ayat, 'Apabila kamu mentalak istri-istimu, lalu habis masa *iddah*-nya, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya'." (Qs. Al Baqarah [2]: 232)⁷²³

٣٤٨٨- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّلْتِ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْعَسِيلِ، عَنْ عَمَّتِهِ سَكِينَةَ بِنْتِ حَنْظَلَةَ، قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ عَلَيَّ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ وَلَمْ تَنْقُضِ عِدَّتِي مِنْ مَهْلِكِ زَوْجِي، فَقَالَ: قَدْ عَرَفْتَ قَرَابَتِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَقَرَابَتِي مِنْ عَلِيٍّ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَمَوْضِعِي فِي الْعَرَبِ. قُلْتُ: غَفَرَ اللَّهُ لَكَ يَا أَبَا جَعْفَرٍ، إِنَّكَ رَجُلٌ يُؤْخَذُ عَنْكَ تَخْطُبُنِي فِي عِدَّتِي، قَالَ: إِنَّمَا أَخْبَرْتُكَ بِقَرَابَتِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَمِنْ عَلِيٍّ، وَقَدْ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَيَّ أُمِّ سَلَمَةَ وَهِيَ مُتَأَيِّمَةٌ مِنْ أَبِي

⁷²³ Ibid.

سَلَمَةً، فَقَالَ: لَقَدْ عَلِمْتُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ وَخَيْرُهُ، وَمَوْضِعِي فِي قَوْمِي.
كَأَنْتَ تِلْكَ خِطْبَتُهُ.

3488. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ash-Shalt menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Sulaiman bin Al Ghasil menceritakan kepada kami dari bibinya Sakinah binti Hanzhalah, dia berkata: Muhammad bin Ali pernah minta izin masuk menemuiku dan pada saat itu aku masih dalam masa *iddah* setelah suamiku meninggal. Ia berkata, “Kau tahu kan, hubunganku dengan Rasulullah SAW dan Ali, serta kedudukan di kalangan bangsa Arab.” Aku lalu berkata kepadanya, “Semoga Allah mengampunimu wahai Abu Ja’far, engkau orang yang menjadi panutan dan sekarang engkau melamarku di masa *iddah*-ku belum habis?” Ia menjawab, “Aku hanya mengabarkan kepadamu hubunganku dengan Rasulullah SAW dan Ali. Bukankah Rasulullah SAW juga pernah menemui Ummu Salamah setelah ia baru saja ditinggal mati Abu Salamah dan belia berkata, ‘*Engkau sudah tahu bahwa aku ini utusan Allah dan manusia pilihannya serta kedudukanku di kaumku*’.”⁷²⁴

Itu adalah bentuk pinangan darinya.

٣٤٨٩- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَبُو وَائِلَةَ الْمِرْوَزِيُّ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ
الْحُسَيْنِ مِنْ وَلَدِ بَشْرِ بْنِ الْمُحْتَفِزِ، نَا الزُّبَيْرُ بْنُ بَكَّارٍ، نَا خَالِدُ بْنُ
الْوَضَّاحِ، عَنْ أَبِي الْحَصِيبِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ،
قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا بُدَّ فِي النِّكَاحِ مِنْ أَرْبَعَةٍ: الْوَلِيِّ، وَالزَّوْجِ،
وَالشَّاهِدَيْنِ.

أَبُو الْحَصِيبِ نَافِعُ بْنُ مَيْسَرَةَ مَجْهُولٌ، وَاسْمُهُ نَافِعُ بْنُ مَيْسَرَةَ.

3489. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Wa'ilah Al Mirwazi Abdurrahman bin Al Husain —salah seorang pria

⁷²⁴ Sanadnya *munqathi*. Muhammad adalah putra Ali Al Baqir tidak pernah bertemu dengan Nabi SAW.

dari keturunan Bisyr bin Muhtafiz— menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Bakkar menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Wadhdhah menceritakan kepada kami dari Abu Al Khushaib, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Dalam nikah itu harus ada empat orang, yaitu: wali, suami, dan dua orang saksi.*”⁷²⁵

Abu Khushaib adalah perawi *majhul*. Dia bernama Nafi' bin Maisarah.

٣٤٩٠- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا رَوْحٌ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ شَيْبَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ، قَالَ: جَمَعَتِ الطَّرِيقُ رَكْبًا فَجَعَلَتْ امْرَأَةً مِنْهُمْ ثَيِّبَ أَمْرَهَا بِيَدِ رَجُلٍ غَيْرِ وَلِيٍّ فَأَنْكَحَهَا، فَبَلَغَ ذَلِكَ عُمَرَ، فَجَلَدَ النَّاكِحَ وَالْمُنْكَحَ وَرَدَّ نِكَاحَهُمَا.

3490. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Jubair bin Syaibah menceritakan kepadaku, dari Ikrimah bin Khalid, dia berkata, “Pernah ada satu rombongan melakukan perjalanan. Di antara mereka ada seorang wanita janda yang berada di bawah pengawasan seorang laki-laki yang bukan walinya. Lalu ia menikahkan wanita itu dengan seseorang. Ketika berita itu sampai ke telinga Umar, maka ia menghukum cambuk yang menikahi dan yang menikahkannya, serta membatalkan pernikahan tadi.”⁷²⁶

٣٤٩١- نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّارُ، وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْوَرَّاقُ، قَالَا: نَا عُمَرُ بْنُ شَيْبَةَ، نَا بَكْرُ بْنُ بَكَّارٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَرَّرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ

⁷²⁵ Sanadnya *dha'if*. HR. Ibnu Al Jauzi (*At-Tahqiq*, 2/257) dari jalur periwayatan penulis Abu Al Khushaib adalah Nafi' bin Maisarah. Ia dinilai perawi *majhul*.

⁷²⁶ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (8/111) dari jalur periwayatan penulis.

الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيِّيَّ وَشَاهِدَيْنِ عَدْلٍ.

3491. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzar dan Ismail bin Abbas Al Warraq menceritakan kepada kami, mereka berkata: Umar bin Syabbah menceritakan kepada kami, Bakar bin Bakkar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhriz menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Nikah tidak sah kecuali jika menyertakan wali dan dua orang saksi yang adil.*"⁷²⁷

٣٤٩٢- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَبُو خُرَّاسَانَ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّكَنِ، ح وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحُسَيْنِ الْعَلَّافُ، وَعُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ السَّمَّاكُ، قَالُوا: نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي سَعْدٍ، قَالَا: نَا إِسْحَاقُ بْنُ هِشَامِ التَّمَّارِ، نَا ثَابِتُ بْنُ زُهَيْرٍ، نَا نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيِّيَّ وَشَاهِدَيْنِ عَدْلٍ.

2492. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu Khurasan Muhammad bin Ahmad bin As-Sakan menceritakan kepada kami, (ح) Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, dan Muhammad bin Abdullah bin Al Husain Al Allaf, serta Utsman bin Ahmad bin As-Sammak, mereka berkata: Abdullah bin Abu Sa'd menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ishaq bin Hisyam At-Tammar menceritakan kepada kami, Tsabit bin Zuhair menceritakan kepada kami, Nafi' menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Nikah tidak sah kecuali jika menyertakan wali dan dua orang saksi yang adil.*"⁷²⁸

⁷²⁷ Sanadnya dha'if. HR. Ibnu Al Jauzi (*At-Tahqiq*, 2/258) dari jalur periwayatan penulis, dan Ath-Thabrani (*Al Kabir*, 18/142) dari Al Hasan, sedangkan Abdullah bin Muhriz adalah perawi *matruk* (*At-Taqrif*, 1/446).

⁷²⁸ Sanadnya dha'if. HR. Ath-Thabrani (11/142). Tsabit bin Zuhair adalah perawi *dha'if* dan haditsnya *mungkar*.

٣٤٩٣- نَا أَبُو حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ الْحَضْرَمِيُّ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ عُمَرَ
 بْنِ خَالِدِ الرَّقِّي، نَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ
 مُوسَى، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
 لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيٍّ وَشَاهِدَيْنِ عَدْلٍ، فَإِنْ تَشَاجَرُوا، فَالْسلْطَانُ وَلِيُّ مَنْ لَا
 وَلِيَّ لَهُ.

تَابَعَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يُونُسَ عَنْ عَيْسَى بْنِ يُونُسَ مِثْلَهُ سَوَاءً. وَكَذَلِكَ
 رَوَاهُ سَعِيدُ بْنُ خَالِدٍ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ عُثْمَانَ، وَيَزِيدُ بْنُ سِنَانَ،
 وَتَوْحُّ بْنُ دَرَّاجٍ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ حَكِيمٍ أَبُو بَكْرٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ
 أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، وَقَالُوا: فِيهِ وَشَاهِدَيْنِ عَدْلٍ. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ ابْنُ أَبِي
 مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا.

3493. Abu Hamid Muhammad bin Harun Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Umar bin Khalid Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Sulaiman bin Musa, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Nikah tidak sah kecuali jika menyertakan wali dan dua orang saksi yang adil. Jika mereka berselisih maka penguasa adalah wali bagi yang tidak mempunyai wali.*”⁷²⁹

Hadits ini diperkuat dengan riwayat Abdurrahman bin Yunus dari Isa bin Yunus dengan redaksi yang sama seperti tadi. Demikian pula riwayat Sa'id bin Khalid bahwa Abdullah bin Amr bin Utsman, Yazid bin Sinan, Nuh bin Darraj dan Abdullah bin Hakim Abu Bakar, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah. Semuanya meriwayatkan lafazh “dua orang saksi yang adil”. Demikian pula riwayat Ibnu Abu Mulaikah dari Aisyah RA.

⁷²⁹ Ibid. HR. Ibnu Majah (1879) dari Ibnu Juraij

٣٤٩٤ - نَا أَبُو ذَرٍّ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ عَبَّادِ النَّسَائِيِّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ سِنَانَ، نَا أَبِي، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيِّ وَشَاهِدَيْنِ عَدْلٍ.

3494. Abu Dzar Ahmad bin Muhammad bin Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain bin Abbad An-Nasa'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid bin Sinan menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Nikah tidak sah kecuali jika menyertakan wali dan dua saksi yang adil."*⁷³⁰

٣٤٩٥ - نَا أَبُو طَلْحَةَ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْفَزَارِيُّ مِنْ كِتَابِهِ، نَا حَمِيلُ بْنُ الْحَسَنِ أَبُو الْحَسَنِ الْجَهْضَمِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْوَانَ الْعُقَيْلِيُّ، نَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُزَوِّجُ الْمَرْأَةَ الْمَرْأَةَ، وَلَا تُزَوِّجُ الْمَرْأَةَ نَفْسَهَا، فَإِنَّ الزَّانِيَةَ هِيَ الَّتِي تُزَوِّجُ نَفْسَهَا.

3495. Abu Thalhah Ahmad bin Muhammad bin Abdul Karim Al Fazari dalam kitabnya menceritakan kepada kami, Jamil bin Al Hasan Abu Al Hasan Al Jahdhami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Marwan Al Uqaili menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah seorang wanita menikahkan wanita lain, dan jangan pula seorang wanita menikahkan*

⁷³⁰ Sanadnya *dha'if*. HR. Ibnu Al Jauzi (*At-Tahqiq*, 2/256) dari jalur periwayatan penulis. Muhammad bin Yazid bin Sinan bukanlah perawi yang kuat hafalannya (*At-Taqrif*, 2/217).

*dirinya sendiri, karena hanya pezinalah yang menikahkan dirinya sendiri.*⁷³¹

٣٤٩٦- نَا أَبُو بَكْرٍ الطَّلْحِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَحْيَى بِالْكُوفَةِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْمَسْرُوقِيُّ، نَا عُيَيْدُ بْنُ يَعِيشَ، ح وَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَلِيٍّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ، نَا عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ الْهَيْثَمِ، قَالَا: نَا عُيَيْدُ بْنُ يَعِيشَ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ عَبْدِ السَّلَامِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا تَزُوجُ الْمَرْأَةَ الْمَرْأَةَ، وَلَا تَزُوجُ الْمَرْأَةَ نَفْسَهَا. وَكُنَّا نَقُولُ: إِنَّ الَّتِي تَزُوجُ نَفْسَهَا هِيَ الْفَاجِرَةُ.

3496. Abu Bakar Ath-Thalhi Abdullah bin Yahya menceritakan kepada kami di Kufah, Muhammad bin Abdullah Al Masruqi menceritakan kepada kami, Ubaid bin Ya'isy menceritakan kepada kami, (ح) Abdullah bin Ali bin Al Husain bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Abdul Karim bin Haitsam menceritakan kepada kami, Ubaid bin Ya'isy menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Abdussalam bin Harb, dari Hisyam, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah wanita menikahkan wanita dan jangan pula wanita menikahkan dirinya sendiri.*"

Kami biasa mengatakan bahwa wanita yang menikahkan dirinya sendiri adalah wanita pezina.⁷³²

⁷³¹ Sanadnya *dha'if*. HR. Ibnu Majah (1882) dari Jamil bin Al Hasan Al Ataki. Jamil bin Al Hasan adalah perawi sangat jujur tapi sering melakukan kesalahan dalam dalam hafalan (*At-Taqrīb*, 1/135). Sedangkan Muhammad bin Marwan Al Uqaili adalah perawi yang sangat jujur tapi sering ragu-ragu dalam riwayatnya (*At-Taqrīb*, 2/207).

⁷³² Sanadnya *hasan*. Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi adalah perawi yang cacatnya tidak mengapa. Ia juga biasa men-*tadlis*. Seperti itulah yang dikatakan Ahmad (*At-Taqrīb*, 1/98).

٣٤٩٧- نَا أَبُو وَهَبٍ يَحْيَى بْنُ مُوسَى بْنِ إِسْحَاقَ بِالْأُبُلَّةِ، نَا جَمِيلُ بْنُ الْحَسَنِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْوَانَ الْعُقَيْلِيُّ بِإِسْنَادِهِ الْأَوَّلِ مِثْلَهُ سَوَاءً.

3497. Abu Wahab Yahya bin Musa bin Ishaq di Ubullah menceritakan kepada kami, Jamil bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Marwan Al Uqaili menceritakan kepada kami dengan sanadnya yang pertama sama persis.⁷³³

٣٤٩٨- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ رَاشِدٍ الْأَدَمِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ الدُّوْلَابِيُّ، نَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كُنَّا نَتَحَدَّثُ أَنَّ النَّبِيَّ تَنَكَّحُ نَفْسَهَا هِيَ الزَّانِيَةُ.

3498. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Rasyid Al Adami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ash-Shabbah Ad-Dulabi menceritakan kepada kami, Hafash bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hassan, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Kami pernah berbincang-bincang bahwa wanita yang menikahkan dirinya sendiri adalah pezina."⁷³⁴

٣٤٩٩- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَتَّصُورٍ زَاجٌ، أَنَا التَّضَرُّ بْنُ شَمِيلٍ، أَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَا تُزَوِّجُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ، وَلَا تُزَوِّجُ الْمَرْأَةُ نَفْسَهَا، وَالزَّانِيَةُ الَّتِي تَنَكَّحُ نَفْسَهَا بِغَيْرِ إِذْنٍ وَلِيِّهَا.

3499. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur Zaaaj menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Hassan mengabarkan

⁷³³ Lihat hadits no. 3495.

⁷³⁴ Sanadnya *hasan mauquf*.

kepada kami dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata, “Janganlah wanita menikahkan wanita dan jangan pula wanita menikahkannya dirinya sendiri. Hanya pezina yang menikahkan dirinya sendiri tanpa izin walinya.”⁷³⁵

٣٥٠٠- نَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، وَأَحْمَدُ بْنُ أَبِي عَوْفٍ، قَالَا: نَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِي مُسْلِمٍ الْجَرْمِيُّ، نَا مَخْلَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ، وَلَا تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ نَفْسَهَا، إِنَّ الَّتِي تُنْكَحُ نَفْسَهَا هِيَ الْبَغِيُّ. قَالَ ابْنُ سِيرِينَ: وَرَبَّمَا قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: هِيَ الزَّانِيَةُ.

3500. Da'la'j bin Ahmad menceritakan kepada kami, Musa bin Harun dan Ahmad bin Abu Auf menceritakan kepada kami, dia berkata: Muslim bin Abu Muslim Al Jarimi menceritakan kepada kami, Makhlad bin Al Husain menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Janganlah wanita menikahkan wanita dan jangan pula wanita menikahkan dirinya sendiri. Sesungguhnya wanita yang menikahkan dirinya sendiri adalah pelacur.*”

Ibnu Sirin berkata, “Barangkali Abu Hurairah mengatakan bahwa dia adalah pezina.”⁷³⁶

٣٥٠١- نَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَتَّصُورٍ، وَعَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ، قَالَا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ الْأَصْبَهَانِيُّ، نَا عَبْدُ السَّلَامِ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ ابْنِ

⁷³⁵ Ibid.

⁷³⁶ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (8/110) dari Muslim bin Abdurrahman. Muslim bin Abu Muslim Al Jarimi adalah perawi *majhul*, seperti yang dikatakan oleh Ibnu Al Jauzi, tapi pendapat tersebut dibantah oleh Yahya bin Ma'in dan Ibnu Abu Hatim..

سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ، قَالَ: لَا تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ، وَلَا تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ نَفْسَهَا. وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: كَانَ يُقَالُ الرَّائِيَةُ تُنْكَحُ نَفْسَهَا.

3501. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur dan Ali bin Sahal menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Sa'id bin Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abdussalam menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah secara *marfu'*, "Janganlah wanita menikahkan wanita dan jangan pula wanita menikahkah dirinya sendiri." Abu Hurairah lanjut berkata, "Dulu dikatakan bahwa wanita yang menikahkan dirinya sendiri adalah pezina."⁷³⁷

٣٥٠٢ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَشَجِّ، أَنَّهُ سَمِعَ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ: عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: لَا تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ إِلَّا بِإِذْنِ وَلِيِّهَا، أَوْ ذِي الرَّأْيِ مِنْ أَهْلِهَا أَوْ السُّلْطَانِ.

3502. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku, dari Bukair bin Al Asyaj bahwa ia mendengar Sa'id bin Al Musayyab berkata: dari Umar bin Khatthab, dia berkata, "Janganlah wanita menikah kecuali dengan izin walinya, atau orang bijak dari keluarganya, atau penguasa."⁷³⁸

٣٥٠٣ - نَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، نَا أَبُو خَالِدٍ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: مَا كَانَ أَحَدٌ مِنْ

⁷³⁷ Sanadnya *hasan*. *ibid*.

⁷³⁸ Sanadnya *munqathi'*. Sa'id bin Al Musayyab tidak pernah mendengar langsung dari Umar.

أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَشَدَّ فِي النِّكَاحِ بَغَيْرِ وَلِيٍّ مِنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ
 ﷺ، كَانَ يَضْرِبُ فِيهِ.

3503. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Syaibah Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Tidak ada satu pun sahabat Rasulullah yang sangat keras dalam permasalahan nikah tanpa wali melebihi Ali RA. Ia sampai menghukum orang yang melakukannya."⁷³⁹

٣٥٠٤ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَكِيمٍ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ جُوَيْرٍ، عَنِ الضَّحَّاكِ، عَنِ النَّزَّالِ بْنِ سَبْرَةَ، عَنْ عَلِيٍّ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ: لَا نِكَاحَ إِلَّا بِإِذْنِ وَلِيٍّ، فَمَنْ نَكَحَ أَوْ أَتَكَحَ بِغَيْرِ وَلِيٍّ فَنِكَاحُهُ بَاطِلٌ.

3504. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Hakim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, dari An-Nazzal bin Sabrah, dari Ali AS, dia berkata, "Nikah tidak sah kecuali jika disertai dengan izin wali. Barangsiapa yang menikah atau menikahkan tanpa izin wali, maka nikahnya tidak sah."⁷⁴⁰

٣٥٠٥ - نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ الْمِصْرِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ الْفَرَجِ بْنِ سُلَيْمَانَ أَبُو عُتْبَةَ الْحِمَصِيُّ، قَالَا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي فُدَيْكٍ، نَا ابْنُ أَبِي ذَثْبٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ حُسَيْنٍ،

⁷³⁹ Sanadnya *munqathi'*. HR. Al Baihaqi (8/111) dari Abu Bakar.

⁷⁴⁰ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/11) dari jalur periwayatan penulis. Di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Juwaibir, yang divonis *dha'if*. Biografinya telah disebutkan sebelumnya.

عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ تَزَوَّجَ بِنْتَ خَالِهِ عُثْمَانَ بْنِ مَطْعُونٍ، قَالَ: فَذَهَبَتْ أُمُّهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: إِنَّ ابْنَتِي تَكْرَهُ ذَلِكَ. فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُفَارِقَهَا فَفَارَقَهَا. وَقَالَ: لَا تَنْكِحُوا الْيَتَامَى حَتَّى تَسْتَأْمِرُوهُنَّ، فَإِذَا سَكَتْنَ فَهُوَ إِذْنُهَا. فَتَزَوَّجَهَا بَعْدَ عَبْدِ اللَّهِ الْمُغِيرَةَ بِنْتُ شُعْبَةَ.

رَوَاهُ الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ وَصَدَقَهُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ نَافِعٍ مُخْتَصَرًا مُرْسَلًا. وَابْنُ أَبِي ذِئْبٍ لَمْ يَسْمَعْهُ مِنْ نَافِعٍ، وَإِنَّمَا رَوَاهُ عَنْ عُمَرَ بْنِ حُسَيْنٍ عَنْهُ.

3505. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam Al Mishri dan Ahmad bin Faraj bin Sulaiman Abu Utbah Al Himshi, mereka berdua berkata: Muhammad bin Ismail bin Abu Fudaik menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi'b menceritakan kepada kami dari Umar bin Al Husain, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa ia menikahi putri pamannya, Utsman bin Mazh'un, lalu ibu istrinya menghadap Rasulullah SAW dan melaporkan, "Putriku sebenarnya tidak suka itu." Maka Nabi SAW memerintahkan Ibnu Umar untuk menceraikannya, dan ia pun menceraikannya. Selanjutnya beliau bersabda, "*Janganlah kalian menikahi anak-anak yatim sampai kalian minta disuruh oleh mereka, jika mereka diam itu berarti setuju.*" Lalu ia dinikahi oleh Al Mughirah bin Syu'bah setelah Abdullah bin Umar.⁷⁴¹

Diriwayatkan pula oleh Al Walid bin Muslim dan Shadaqah bin Abdullah, dari Ibnu Abu Dzi'b, dari Nafi' secara ringkas dan *mursal*. Ibnu Abu Dzi'b tidak pernah mendengar langsung dari Nafi', ia hanya meriwayatkannya dari Umar bin Al Husain, dari Nafi'.

⁷⁴¹ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Ahmad bin Faraj Abu Utbah yang divonis *dha'if*. Biografinya telah disebutkan sebelumnya. sedangkan Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam adalah perawi yang lunak dalam meriwayatkan (*At-Taqrib*, 1/179).

٣٥٠٦- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، نَا عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ الْهَيْثَمِ، نَا عُبَيْدُ بْنُ يَعِيشَ، نَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: زَوَّجَنِي خَالِي قُدَامَةُ بْنُ مَظْعُونٍ بِنْتَ أَخِيهِ عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ، فَدَخَلَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ عَلَى أُمِّهَا، فَأَرْغَبَهَا فِي الْمَالِ وَخَطَبَهَا إِلَيْهَا، فَرَفَعَ شَأْنَهَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ قُدَامَةُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ابْنَةُ أَخِي وَأَنَا وَصِيُّ أَبِيهَا وَلَمْ أَقْصِرْ بِهَا زَوْجَتَهَا، مَنْ قَدْ عَلِمْتَ فَضْلَهُ وَقَرَابَتَهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّهَا يَتِيمَةٌ وَالْيَتِيمَةُ أَوْلَى بِأَمْرِهَا. فَتَزَعَّتْ مِنِّي وَزَوَّجَهَا الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ.

لَمْ يَسْمَعْهُ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ مِنْ نَافِعٍ، وَإِنَّمَا سَمِعَهُ مِنْ عُمَرَ بْنِ حُسَيْنٍ عَنْهُ. كَذَلِكَ رَوَاهُ إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْهُ، وَتَابَعَهُ مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ حُسَيْنٍ .

3506. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdul Karim bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Ubaid bin Ya'isy menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Pamanku (dari pihak ibu) Qudamah binti Mazh'un menikahkan aku dengan putri saudaranya Utsman bin Mazh'un. Lalu datanglah Al Mughirah kepada ibunya mengiming-iminginya dengan harta dan meminang putrinya melaluinya. Ia kemudian mengadukan perihal ini kepada Nabi SAW. Qudamah berkata, "Ya Rasulullah, dia adalah putri saudaraku dan telah diwasiatkan kepadaku, dan aku tidak pernah lalai menjaganya. Aku menikahkannya dengan orang yang aku percayai keutamaan dan kekerabatannya. Mendengar itu, Rasulullah SAW bersabda, "*Dia kan yatim (ayahnya sudah meninggal), dan seorang yatim lebih berhak*

'menentukan' pilihannya sendiri." Akhirnya ia lepas dariku dari dinikahi oleh Al Mughirah bin Syu'bah.⁷⁴²

Muhammad bin Ishaq tidak pernah mendengar dari Nafi'. Ia hanya mendengar dari Umar bin Al Husain dari Nafi'. Demikian pula diriwayatkan oleh Ibrahim bin Sa'd darinya. Hadits ini dikuatkan oleh riwayat Muhammad bin Salamah dari Muhammad bin Ishaq, dari Umar bin Al Husain.

٣٥٠٧ - قُرِئَ عَلَى أَبِي مُحَمَّدٍ بْنِ صَاعِدٍ وَأَنَا أَسْمَعُ، حَدَّثَكُمْ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعْدٍ الزُّهْرِيُّ، نَا عَمِّي، نَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ حُسَيْنٍ مَوْلَى آلِ حَاطِبٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: تُوُفِيَ عُثْمَانُ بْنُ مَطْعُونٍ وَتَرَكَ بِنْتًا لَهُ مِنْ خَوْلَةٍ بِنْتِ حَكِيمِ بْنِ أُمَيَّةَ، وَأَوْصَى إِلَى أَخِيهِ قُدَامَةَ بْنِ مَطْعُونٍ وَهُمَا خَالَائِ، فَخَطَبْتُ إِلَى قُدَامَةَ بِنْتِ عُثْمَانَ فَرَوَّجْنِيهَا، وَدَخَلَ الْمُغِيرَةُ إِلَى أُمِّهَا فَأَرَايَهَا فِي الْمَالِ فَحَطَّتْ إِلَيْهِ وَحَطَّتِ الْحَارِثَةُ إِلَى هَوَى أُمِّهَا حَتَّى ارْتَفَعَ أَمْرُهُمْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ قُدَامَةُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ابْنَةُ أَخِي وَأَوْصَى بِهَا إِلَيَّ فَرَوَّجْتُهَا ابْنِ عُمَرَ وَلَمْ أَقْصِرْ بِالصَّلَاحِ وَالْكَفَاءَةِ وَلَكِنَّهَا امْرَأَةٌ، وَإِنَّمَا حَطَّتْ إِلَى هَوَى أُمِّهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هِيَ يَتِيمَةٌ لَا تُنْكَحُ إِلَّا بِإِذْنِهَا. فَاشْتَرَعْتُ مِنِّي وَاللَّهِ بَعْدَ أَنْ مَلَكَتْهَا فَرَوَّجُوهَا الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ.

3507. Dibacakan kepada Abu Muhammad bin Sha'id dan aku mendengarkan, Ubaidullah bin Sa'd Az-Zuhri menceritakan kepada kalian, pamanku menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Umar bin Al Husain mantan budak keluarga Hathib menceritakan padaku, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Utsman bin Mazh'un wafat dan meninggalkan seorang putri

⁷⁴² Sanadnya *munqathi'*. HR. Al Baihaqi (8/113) dari Ibnu Ishaq, dari Umar bin Husain, dari Nafi'.

dari istrinya Khaulah binti Hakim bin Umayyah. Ia mewasiatkan putrinya itu kepada saudaranya Qudamah bin Mazh'un (mereka berdua adalah pamanku dari pihak ibu). Aku kemudian melamarnya melalui Qudamah dan ia menikahkanku dengannya. Setelah itu datanglah Al Mughirah menemui ibunya dan mengiming-iminginya dengan uang dan ibunya ini terbujuk, demikian pula putrinya jadi mengikuti kemauan ibunya, sampai mereka membawa urusan ini kepada Nabi SAW. Qudamah berkata, 'Ya Rasulullah, dia adalah putri saudaraku yang telah mewasiatkannya kepadaku. Aku menikahkannya dengan anak pamannya sendiri dan aku tidak melalaikan urusan sederhana dan kebaikan. Dia adalah wanita tapi malah mengikuti kemauan ibunya.' Rasulullah SAW bersabda, '*Dia anak yatim dan tidak boleh dinikahkan kecuali atas izinnya.*' Maka lepaslah dia dariku setelah aku memilikinya dan mereka menikahkannya dengan Al Mughirah bin Syub'bah."⁷⁴³

٣٥٠٨ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ بْنِ حَفْصٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ مُعَاوِيَةَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نَافِعٍ الصَّائِغُ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نَافِعٍ مَوْلَى ابْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: لَمَّا هَلَكَ عُثْمَانُ بْنُ مَظْعُونٍ تَرَكَ ابْنَتَهُ، قَالَ ابْنُ عُمَرَ: زَوَّجْنَاهَا خَالِي قُدَامَةَ بْنَ مَظْعُونٍ وَلَمْ يُشَاوِرْهَا فِي ذَلِكَ وَهُوَ عَمُّهَا، وَكَلَّمْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي ذَلِكَ فَرَدَّ نِكَاحَهُ، فَأَحْبَبْتُ أَنْ يَتَزَوَّجَهَا الْمَغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ، فَزَوَّجَهَا إِيَّاهُ.

3508. Muhammad bin Makhlad bin Hafash menceritakan kepada kami, Ali bin Muhammad bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi' Ash-Sha'igh menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi' *maula* Ibnu Umar menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Ketika Utsman bin Mazh'un wafat, ia meninggalkan seorang putri. Pamanku Qudamah bin Mazh'un kemudian menikahkannya denganku tanpa bermusyawarah dulu dengannya, meski dia adalah pamannya. Ia lalu melapor kepada

⁷⁴³ Lihat takhrij sebelumnya.

Rasulullah SAW tentang hal itu, dan beliau mengembalikan urusan pernikahan kepadanya. Ia lantas lebih memilih untuk menikah dengan Al Mughirah bin Syu'bah dan Ia lalu menikahkan gadis tersebut dengannya.”⁷⁴⁴

٣٥٠٩- ثَنَا أَبُو عَبْدِ، ثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعْدٍ، ثَنَا عَمِّي، ثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُطَّلِبِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، أَنَّهُ قَالَ: تَزَوَّجَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ زَيْتَبَ بِنْتَ عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ بَعْدَ وَفَاةِ أَبِيهَا زَوْجَهُ إِيَّاهَا عَمُّهَا قَدَامَةُ بْنُ مَظْعُونٍ، فَأَرْغَبَهُمُ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ فِي الصَّدَاقِ، فَقَالَتْ أُمُّ الْجَارِيَةِ لِلْجَارِيَةِ: لَا تُجِيزِي، فَكَرِهَتْ الْجَارِيَةُ النِّكَاحَ، وَأَعْلَمَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ذَلِكَ هِيَ وَأُمُّهَا، فَرَدَّ نِكَاحَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَكَحَّهَا الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ.

3509. Abu Abd menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muththalib menceritakan kepada kami dari Umar bin Al Husain, dari Nafi', dia berkata, "Abdullah bin Umar menikahi putri Utsman bin Mazh'un sepeninggal ayahnya. Yang menikahkan adalah Qudamah bin Mazh'un. Tapi Al Mughirah mengiming-imingi mereka dengan mahar yang besar, sehingga berkatalah ibu sang gadis, 'Jangan mau dinikahi Abdullah bin Umar.' Maka si gadis ini pun tidak menolak pernikahan tadi dan memberitahukan kepada Rasulullah SAW bersama ibunya. Rasulullah SAW lantas menolak pernikahan tadi, hingga akhirnya Al Mughirah menikahi dengannya.”⁷⁴⁵

٣٥١٠- ثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ نُصَيْرٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى الْحُلَوَانِيُّ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ قَرِينٍ، ثَنَا سَلَمَةُ الْأَبْرَشُ، ثَنَا ابْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ

⁷⁴⁴ Ibid. di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Abdullah bin Nafi' maula Ibnu Umar yang divonis *dha'if* (*At-Taqrif*, 1/357).

⁷⁴⁵ Ibid. Sanadnya *hasan*.

نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا تُنْكَحُ الْيَتِيمَةُ إِلَّا بِإِذْنِهَا. عُمَرُ بْنُ حُسَيْنٍ مَوْلَى آلِ حَاطِبٍ.

3510. Ja'far bin Muhammad bin Nushair menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yahya Al Hulwani menceritakan kepada kami, Ali bin Qarin menceritakan kepada kami, Salamah Al Abrasy menceritakan kepada kami, Ibnu Ishaq menceritakan kepada kami, Umar bin Husain menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi SAW bersabda, “Jangan menikahkan gadis yatim kecuali dengan izinnya.”

Umar bin Al Husain adalah *maula* keluarga Hathib.⁷⁴⁶

٣٥١١- نَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْبَاهِلِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ بُدَيْلٍ، نَا ابْنُ فَضِيلٍ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنِي الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَمُجَمِّعِ ابْنِ يَزِيدٍ، قَالَا: أَنْكَحَ خِدَامَ ابْنَتِهِ خَنْسَاءَ وَهِيَ كَارِهَةٌ رَجُلًا وَهِيَ ثَيِّبٌ، فَأَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَرَدَّ نِكَاحَهَا.

3511. Abu Ja'far bin Sulaiman Al Bahili menceritakan kepada kami, Ahmad bin Budail menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Muhammad menceritakan kepadaku, dari Abdurrahman dan Mujamma' —keduanya adalah putra Yazid—, mereka berkata, “Khidzam menikahkan putrinya Khansa' yang tidak menyukai calon suaminya, waktu itu ia telah janda. Ia lalu mendatangi Nabi SAW dan melaporkan hal itu, maka Nabi SAW menolak pernikahan tersebut.”⁷⁴⁷

⁷⁴⁶ Sanadnya sangat *dha'if*. Ali bin Qarin adalah pendusta, sedangkan Salamah Al Abrasy adalah perawi jujur tapi sering salah dalam meriwayatkan (*At-Taqrīb*, 1/319).

⁷⁴⁷ Sanadnya *hasan*. HR. Al Bukhari (5108) dari Al Qasim, dan Al Baihaqi (8/119) dari Al Qasim bin Muhammad.

٣٥١٢- نَا أَبُو الْقَاسِمِ بْنِ مَنِيعٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ الْكُوفِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ حَجَّاجِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حَدَّثِهِ خَنْسَاءُ بِنْتُ خِذَامِ بْنِ خَالِدٍ، قَالَ: كَانَتْ أَيْمًا مِنْ رَجُلٍ فَزَوَّجَهَا أَبُوهَا رَجُلًا مِنْ بَنِي عَوْفٍ، فَحَنَّتْ إِلَى أَبِي لُبَابَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُنْذِرِ، فَارْتَفَعَ شَأْنُهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَبَاهَا أَنْ يُلْحِقَهَا بِهِوَاهَا، فَتَزَوَّجَتْ أَبَا لُبَابَةَ.

3512. Abul Qasim bin Mani' menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar Al Kufi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Hajjaj bin As-Sa'ib, dari ayahnya, dari neneknya —yaitu Khansa' binti Khidzam bin Khalid—, dia berkata, "Khansa' adalah seorang janda, lalu ayahnya menikahkannya dengan seorang lelaki dari bani Auf, sedang ia sendiri menyukai Abu Lubabah bin Abdul Mundzir. Kasusny kemudian dibawa kepada Rasulullah SAW dan beliau menyuruh ayahnya untuk menuruti kemauan Khansa', sehingga menikahlah ia dengan Abu Lubabah."⁷⁴⁸

٣٥١٣- نَا أَبُو الْقَاسِمِ بْنِ مَنِيعٍ، نَا شُجَاعُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا هُشَيْمٌ، نَا عُمَرُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، نَا أَبُو سَلَمَةَ أَنَّ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ مِنْ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ يُقَالُ لَهَا خَنْسَاءُ بِنْتُ خِذَامٍ زَوَّجَهَا أَبُوهَا وَهِيَ ثَيِّبٌ، فَأَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: الْأَمْرُ إِلَيْكَ. قَالَتْ: فَلَا حَاجَةَ لِي فِيهِ، فَرَدَّ نِكَاحَهَا فَتَزَوَّجَتْ بَعْدَ ذَلِكَ أَبَا لُبَابَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُنْذِرِ، فَجَاءَتْ بِالسَّائِبِ بْنِ أَبِي لُبَابَةَ.

3513. Abul Qasim bin Mani' menceritakan kepada kami, Syuja' bin Makhlad menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan

⁷⁴⁸ Ibid.

kepada kami, Umar bin Salamah menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepada kami bahwa ada seorang wanita di kalangan Anshar dari bani Amr bin Auf yang bernama Khansa' binti Khidzam dinikahkan oleh ayahnya padahal waktu itu ia berstatus janda. Ia kemudian mendatangi Nabi SAW dan melaporkan kasusnya. Beliau bersabda, "*Sekarang keputusan ada di tanganmu.*" Ia berkata, "Aku tak mau dengan laki-laki itu." Maka Rasulullah SAW membatalkan pernikahannya. Setelah itu ia menikah dengan Abu Lubabah bin Abdul Mundzir dan ia memperoleh putra, yaitu As-Sa'ib bin Abu Lubabah.⁷⁴⁹

٣٥١٤ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي يَحْيَى كَرْنِيبٌ، نَا أَبُو يَعْقُوبَ الْأَفْطَسُ أَخُو أَبِي مُسْلِمٍ الْمُسْتَمْلِي، نَا هُشَيْمٌ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ خَنْسَاءَ بِنْتَ خِدَازٍ أَنْكَحَهَا أَبُوهَا وَهِيَ كَارِهَةٌ، فَأَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَرَدَّ نِكَاحَهَا، فَتَزَوَّجَهَا أَبُو لُبَابَةَ بْنُ عَبْدِ الْمُنْذِرِ، فَجَاءَتْ بِالسَّائِبِ بْنِ أَبِي لُبَابَةَ وَكَانَتْ ثَيِّبًا.

3514. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yahya Karnib menceritakan kepada kami, Abu Ya'qub Al Afthas saudara Muslim Al Mustamli menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Umar bin Abu Salamah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Khansa' binti Khidzam dinikahkan oleh ayahnya padahal ia tidak mau. Ia lalu melapor ke Nabi SAW dan beliau menolak pernikahannya. Ia kemudian dinikahi Abu Lubabah bin Abdul Mundzir, dan lahirlah As-Sa'ib bin Abu Lubabah. Waktu itu Khansa' berstatus janda.⁷⁵⁰

⁷⁴⁹ Ibid. Sanadnya *dha'if mursal*. Umar bin Abu Salamah adalah perawi jujur tapi sering melakukan kekeliruan dalam meriwayatkan (*At-Taqrīb*, 2/57), lagi pula ia menyebutkannya secara *mursal*.

⁷⁵⁰ Ibid. Sanadnya *maushul* tapi *dha'if*.

٣٥١٥- نَا أَبُو عُمَرَ الْقَاضِي مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَجَّاجِ الضَّيِّيُّ، نَا وَكِيعٌ، عَنْ كَهْمَسِ بْنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ فَتَاةٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبِي -وَنِعَمَ الْأَبُ هُوَ- زَوَّجَنِي ابْنَ أَخِيهِ لِيَرْفَعَ بِي مِنْ خَسِيسَتِهِ، قَالَ: فَجَعَلَ الْأَمْرَ إِلَيْهَا، فَقَالَتْ: فَإِنِّي قَدْ أَجَزْتُ مَا صَنَعَ أَبِي، وَلَكِنْ أَرَدْتُ أَنْ تَعْلَمَ النِّسَاءُ أَنْ لَيْسَ إِلَيَّ الْآبَاءُ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ.

3515. Abu Umar Al Qadhi Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hajjaj Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Kahmas bin Al Hasan, dari Abdullah bin Buraidah, dari Aisyah, dia berkata, "Ada seorang wanita datang kepada Nabi SAW melaporkan, 'Ya Rasulullah, Ayahku adalah sebaik-baik ayah, tapi ia menikahkanku dengan putra saudaranya untuk menaikkan pamornya.' Lalu Rasulullah SAW mempersilakannya memilih. Tapi ia malah berkata, 'Sebenarnya aku telah menyetujui apa yang dilakukan ayahku. Aku hanya ingin semua wanita tahu bahwa para ayah tidak punya kuasa sedikit pun'." ⁷⁵¹

٣٥١٦- نَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْجُنَيْدِ، نَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، نَا عَلِيُّ بْنُ غُرَابٍ، نَا كَهْمَسُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ فَتَاةً دَخَلَتْ عَلَيْهَا ح وَنَا أَبُو عُمَرَ الْقَاضِي، نَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، نَا عَوْنٌ -يَعْنِي ابْنَ كَهْمَسٍ- حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، قَالَ: جَاءَتْ فَتَاةٌ إِلَى عَائِشَةَ، فَقَالَتْ: إِنَّ أَبِي زَوَّجَنِي ابْنَ أَخِيهِ لِيَرْفَعَ بِي خَسِيسَتَهُ وَإِنِّي

⁷⁵¹ Sanadnya *munqathi'*. HR. An-Nasa'i (6/86) dari Kahmas bin Al Hasan. Sedangkan Abdullah bin Buraidah tidak pernah mendengar dari Aisyah (*At Tahzib*, 5/157).

كَرِهْتُ ذَلِكَ. قَالَتْ: افْعُدِي حَتَّى يَجِيءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأَذْكُرْ ذَلِكَ لَهُ. فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ فَأَرْسَلَ إِلَى أَبِيهَا، فَجَاءَ أَبُوهَا وَجَعَلَ الْأَمْرَ إِلَيْهَا، فَلَمَّا رَأَتْ أَنَّ الْأَمْرَ جُعِلَ إِلَيْهَا، قَالَتْ: فَإِنِّي قَدْ أَجَزْتُ مَا صَنَعَ أَبِي، إِنَّمَا أَرَدْتُ أَنْ أَعْلَمَ هَلْ لِلنِّسَاءِ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ. قَالَ ابْنُ الْحُنَيْدِ: فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ أَجَزْتُ مَا صَنَعَ، وَلَكِنْ أَرَدْتُ أَنْ أَعْلَمَ لِلنِّسَاءِ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَمْ لَا.

3516. Ahmad bin Al Husain bin Junaid menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ali bin Ghurab menceritakan kepada kami, Kahmas bin Al Hasan menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan padaku, dari Abdullah bin Buraidah, dari Aisyah bahwa ada seorang gadis yang menemuinya (ح) Abu Umar Al Qadhi menceritakan kepada kami, Fadhal bin Musa menceritakan kepada kami, Aun —anaknya Kahmas— menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Buraidah, dia berkata: Pernah ada seorang gadis datang menemui Aisyah dan mengadukan, “Ayahku menikahkan aku dengan anak saudaranya untuk menaikkan pamornya, tapi aku tidak suka itu. Mendengar itu, Aisyah berkata, “Duduklah dulu sampai datang Rasulullah SAW lalu ceritakan masalahmu ini.” Ketika Rasulullah SAW datang ia lantas menceritakan masalahnya. Beliau kemudian mengutus orang memanggil ayah gadis ini dan ia pun datang. Beliau lalu menyerahkan pilihan kepada gadis itu. Ketika ia melihat bahwa ia sudah punya kuasa menentukan ia berkata, “Aku setuju dengan apa yang dilakukan ayahku, hanya saja aku ingin memastikan apakah wanita punya kuasa untuk memilih atau tidak.

Ibnul Junaid berkata: Wanita itu berkata, “Ya Rasulullah, aku telah menyetujui apa yang dilakukan ayahku, tapi aku hanya ingin memberitahu para wanita apakah ia punya pilihan atau tidak.”⁷⁵²

⁷⁵² Ibid.

٣٥١٧- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا الرَّمَادِيُّ، نَا أَبُو ظَفَرٍ عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ مُطَهَّرٍ، نَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ كَهْمَسٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ تُرِيدُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَلَمْ تَلْقَهُ، فَجَلَسَتْ تَنْتَظِرُهُ حَتَّى جَاءَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِهَذِهِ الْمَرْأَةِ إِلَيْكَ حَاجَةٌ. فَقَالَ لَهَا: حَاجَتُكَ. قَالَتْ: إِنَّ أَبِي زَوَّجَنِي ابْنَ أَخٍ لَهُ لِيَرْفَعَ بِي خَسِيسَتَهُ وَلَمْ يَسْتَأْمِرْنِي، فَهَلْ لِي فِي نَفْسِي أَمْرٌ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَتْ: مَا كُنْتُ لِأُرَدَّ عَلَى أَبِي شَيْئًا صَنَعَهُ، وَلَكِنِّي أَحْبَبْتُ أَنْ تَعْلَمَ النِّسَاءُ الْهَنَّ فِي أَنْفُسِهِنَّ أَمْرًا لَا؟

هَذِهِ كُلُّهَا مَرَّاسِيلُ. ابْنُ بُرَيْدَةَ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ عَائِشَةَ شَيْئًا.

3517. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Abu Zhafar Abdussalam bin Muthahhir menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Sulaiman, dari Kahmas, dari Abdullah bin Buraidah, dari Aisyah, dia berkata, "Pernah ada seorang gadis datang menemui Rasulullah SAW tapi tidak ketemu. Ia kemudian menunggu sampai beliau datang. Ketika beliau tiba, aku berkata kepada beliau, 'Ya Rasulullah wanita ini ada perlu.' Beliau langsung bertanya kepadanya, 'Apa keperluanmu?' Ia berkata, 'Ayahku menikahkanku dengan seorang anak saudaranya untuk mengangkat pamornya dan tidak lagi minta persetujuanku. Apakah aku boleh berbuat sesuatu?' Beliau lalu jawab, 'Ya.' Gadis itu lanjut berkata, 'Aku tidak ingin menolak keinginan ayahku itu, hanya saja aku ingin para wanita tahu apakah mereka punya hak untuk menentukan atau tidak?'"

Semua riwayat ini *mursal*, karena Buraidah tidak pernah mendengar satu hadits pun dari Aisyah.⁷⁵³

⁷⁵³ Lihat takhrij sebelumnya.

٣٥١٨- نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّعْفَرَانِيُّ،
وَأَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، وَالْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَأَبُو إِبْرَاهِيمَ الزُّهْرِيُّ، وَنَا ابْنُ
مَخْلَدٍ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ الصُّوفِيُّ،
وَعَبْرُهُمَا، قَالُوا: نَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى، نَا شُعَيْبُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنِ
الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَجُلًا زَوَّجَ ابْنَتَهُ بِكَرًا وَلَمْ يَسْتَأْذِنْهَا،
فَأَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَرَدَّ نِكَاحَهَا.
لَفْظُ أَبِي بَكْرٍ. وَقَالَ ابْنُ صَاعِدٍ: وَهِيَ بِكَرٍّ مِنْ غَيْرِ أَمْرِهَا، فَأَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ
فَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا.

3518. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani, Ahmad bin Manshur, Abbas bin Muhammad dan Abu Ibrahim Az-Zuhri menceritakan kepada kami, dan Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Ahmad bin Shalih Ash-Shufi serta yang lain berkata: Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Atha', dari Jabir, bahwa ada seorang pria menikahkan putrinya yang masih gadis tanpa minta izin gadis itu terlebih dahulu. Gadis tersebut kemudian melaporkannya kepada Nabi SAW dan beliau menolak pernikahan itu."⁷⁵⁴

Lafazh Abu Bakar adalah: Ibnu Sha'id berkata, "Sementara dia adalah gadis yang dinikahkan tanpa persetujuannya, lalu ia melaporkannya kepada Nabi SAW dan beliau menceraikan keduanya."

⁷⁵⁴ Sanadnya *munqathi'*. HR. An-Nasa'i dari Al Hakam bin Musa. Sedangkan Al Auza'i tidak pernah mendengarnya dari Atha'. Antara dia dengan Atha' terdapat Ibrahim bin Murrah. Syu'aib bin Ishaq ragu dalam hal ini. Yang benar ia meriwayatkannya secara *mursal* seperti yang dijelaskan pada hadits berikutnya.

٣٥١٩- نَا ابْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ صَالِحٍ، نَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، نَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، أَنَّ رَجُلًا زَوَّجَ ابْنَتَهُ. فَذَكَرَ الْحَدِيثَ مِثْلَهُ.

3519. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Shalih menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Murrah, dari Atha' bin Abu Rabah, bahwa ada seorang pria menikahkan putrinya. Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits yang sama.⁷⁵⁵

٣٥٢٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعْلَى -يَعْنِي ابْنَ مَنْصُورٍ-، ثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، ح وَنَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمُسْتَمْلِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَاسَرَجِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ رَاهَوِيَّةَ، نَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، نَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، أَنَّ رَجُلًا زَوَّجَ ابْنَةَ لَهُ بَكْرًا وَهِيَ كَارِهَةٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَرَدَّ نِكَاحَهَا.

الصَّحِيحُ مُرْسَلٌ، وَقَوْلُ شُعَيْبٍ وَهَمْ.

3520. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Mu'alla menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, (ح) Ali bin Ibrahim Al Mustamli menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad Al Masarjisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Rahawaih menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Murrah, dari Atha' bin Abu rabah bahwa ada seorang pria menikahkan putrinya yang masih gadis saat putrinya itu tidak suka di

⁷⁵⁵ Sanadnya mursal.

masa Rasulullah SAW. Ia kemudian melaporkannya kepada Nabi SAW dan beliau menolak pernikahan itu.⁷⁵⁶

Yang benar hadits ini adalah *mursal*, sedangkan riwayat Syu'aib adalah *wahm*.

٣٥٢١- نَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا الْخَضِرُ بْنُ دَاوُدَ، نَا الْأَثْرَمُ، قَالَ: ذَكَرْتُ لِأَبِي عَبْدِ اللَّهِ حَدِيثَ شُعَيْبِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: نَاهُ أَبُو الْمُغِيرَةِ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ عَطَاءٍ مُرْسَلًا. مِثْلُ هَذَا عَنْ جَابِرٍ كَالْمُنْكَرِ أَنْ يَكُونَ.

3521. Da'la'j bin Ahmad menceritakan kepada kami, Al Khadhir bin Daud menceritakan kepada kami, Al Atsram menceritakan kepada kami, dia berkata: Ketika aku menyebutkan hadits Syu'aib bin Ishaq dari Al Auza'i dari Atha', dari Jabir, dari Nabi SAW kepada Abu Abdullah, ia berkata, "Hadits itu diriwayatkan kepada kami oleh Abu Al Mughirah, dari Al Auza'i, dari Atha' secara *mursal*. Seperti ini biasanya *mungkar* datanganya dari Jabir.

٣٥٢٢- نَا عَبْدُ الْغَافِرِ بْنُ سَلَامَةَ، نَا أَبُو شَرْحَبِيلَ عَيْسَى بْنُ خَالِدٍ، نَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ عَطَاءٍ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، قَالَ: فَرَّقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَيْنَ امْرَأَةٍ وَزَوْجِهَا وَهِيَ بِكَرٍّ، أَنْكَحَهَا أَبُوهَا وَهِيَ كَارِهَةٌ.

3522. Abdul Ghafir bin Salamah menceritakan kepada kami, Abu Syurahbil Isa bin Khalid menceritakan kepada kami, Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Atha' bin Abu Rabah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah memisahkan seorang gadis dari suaminya yang dinikahkan ayahnya, saat gadis itu tidak suka."⁷⁵⁷

⁷⁵⁶ Ibid.

⁷⁵⁷ Ibid.

٣٥٢٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْأُبُلِيِّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُلَيْمَانَ الصَّنْعَانِيَّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ جُوتَى، وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيِّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ جُوتَى، نَا أَبِي، نَا عَبْدُ الْمَلِكِ الدِّمَارِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ هِشَامِ صَاحِبِ الدِّسْتَوَائِي، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَدَّ نِكَاحَ بَكْرِ وَتَيْبٍ أَنْكَحَهُمَا أَبُوهُمَا وَهُمَا كَارِهَانِ، فَرَدَّ النَّبِيُّ ﷺ نِكَاحَهُمَا.

هَذَا وَهُمْ مِنَ الدِّمَارِيِّ، وَتَقَرَّرَ بِهِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَالصَّوَابُ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ الْمُهَاجِرِ بْنِ عِكْرِمَةَ مُرْسَلٌ.

3523. Muhammad bin Ali bin Ismail Al Ubuli menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Sulaiman Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Juti menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Abdul Malik Adz-Dzimari menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Hisyam teman Ad-Dustuwa'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW menolak pernikahan gadis dan duda yang dinikahkan ayah mereka saat mereka tidak setuju.⁷⁵⁸

Riwayat ini adalah dugaan yang berasal dari Adz-Dimari dan ia adalah satu-satunya perawi yang meriwayatkan dalam sanad ini. Yang benar adalah dari Yahya bin Abu Katsir, dari Al Muhajir, dari Ikrimah secara *mursal*. Adz-Dzimari ragu-ragu kalau ini dari Ats-Tsauri dan ia sendiri bukanlah perawi yang kuat.

⁷⁵⁸ Sanadnya *dha'if*. HR. Ibnu Al Jauzi (*At-Tahqiq*, 2/262) dengan sanad penulis. Abdul Malik AdzDzimari adalah perawi jujur tapi pernah meriwayatkan hadits secara *tashhif* (*At-Taqrif*, 1/521). Sedangkan Ishaq bin Ibrahim adalah perawi *dha'if*.

٣٥٢٤- نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَارِسِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ
إِبْرَاهِيمَ الْجُونِيِّ، نَا أَبِي بَاسْنَادِهِ مِثْلُهُ.

3524. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq bin Ibrahim bin Juti menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dengan sanad yang sama.⁷⁵⁹

٣٥٢٥- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ الْقُومَسِيِّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ الدَّسْتَوَائِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنِ الْمُهَاجِرِ بْنِ عِكْرِمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلُهُ سَوَاءً.

3525. Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar, Muhammad bin Daud Al Qaumasi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Hisyam Ad-Dustuwa'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Al Muhajir, dari Ikrimah, dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama.⁷⁶⁰

٣٥٢٦- ثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ، ح وَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَبُو خُرَّاسَانَ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّكَنِ، قَالَا: نَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ جَارِيَةَ بَكْرًا أَنْكَحَهَا أَبُوهَا وَهِيَ كَارِهَةٌ، فَخَيَّرَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. وَقَالَ أَبُو خُرَّاسَانَ: أَنَّ جَارِيَةَ بَكْرًا أَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَتْ أَنَّ أَبَاهَا زَوَّجَهَا بِغَيْرِ إِذْنِهَا، فَفَرَّقَ النَّبِيُّ ﷺ بَيْنَهُمَا.

⁷⁵⁹ Ibid.

⁷⁶⁰ Ibid. *Mursal*.

وَكَذَلِكَ رَوَاهُ زَيْدُ بْنُ حَبَّانَ، عَنْ أَيُّوبَ، وَتَابَعَهُ أَيُّوبُ بْنُ سُوَيْدٍ، عَنْ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَغَيْرُهُ يُرْسِلُهُ، عَنْ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَالصَّحِيحُ مُرْسَلٌ.

3526. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari (ح) Al Husain bin Ismail, Abu Khurasan Muhammad bin Ahmad bin As-Sakan berkata: Al Husain bin Muhammad bin Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa ada seorang gadis dinikahkan ayahnya tapi dia sendiri tidak suka. Maka Rasulullah SAW mempersilakan gadis tersebut untuk memilih.

Abu Khurasan berkata, "Ada seorang anak gadis datang kepada Nabi SAW melaporkan bahwa ayahnya menikahkannya tanpa izinnya. Nabi SAW kemudian memisahkan keduanya (dia dan suaminya)."⁷⁶¹

Seperti itu pula yang diriwayatkan oleh Zaid bin Hibban dari Ayyub, dan hadits ini diperkuat oleh Ayyub bin Suwaid dari Ats-Tsauri, dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, sedangkan yang lain meriwayatkannya secara *mursal* dari Ats-Tsauri, dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Nabi SAW. Yang benar riwayat ini adalah *mursal*.

٣٥٢٧- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْقَاضِي، نَا مُحَمَّدُ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَلِيٍّ الرَّقِّيُّ، نَا مُعَمَّرٌ -يَعْنِي ابْنَ سُلَيْمَانَ الرَّقِّيَّ-، عَنْ زَيْدِ بْنِ حَبَّانَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: أُنْكَحَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي الْمُنْذِرِ ابْنَتَهُ وَهِيَ كَارِهَةٌ، فَأَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ، فَردَّ نِكَاحَهَا. وَعَنْ زَيْدِ بْنِ حَبَّانَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. مِثْلُهُ.

⁷⁶¹ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (2096), Ibnu Majah (1875), dan Ahmad (2469) dari Husain bin Muhammad.

3527. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Haitam Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Zaid bin Ali Ar-Raqi menceritakan kepada kami, Ma'mar —yakni Ibnu Sulaiman Ar-Raqi— menceritakan kepada kami dari Zaid bin Hibban, dari Ayyub, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dia berkata, “Ada seseorang dari bani Mundzir menikahkan putrinya, padahal putrinya itu tidak bersedia. Ia lalu melapor hal itu kepada Nabi SAW dan beliau menolak pernikahannya.”⁷⁶²

Diriwayatkan dari Zaid bin Hibban, dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama.

٣٥٢٨ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ، نَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْبَاقِي، نَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ الرَّمْلِيُّ، نَا أَيُّوبُ بْنُ سُوَيْدٍ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرَمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلًا زَوَّجَ ابْنَتَهُ وَهِيَ كَارِهَةٌ، فَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا النَّبِيُّ ﷺ.

3528. Ismail bin Ali menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdul Baqi menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Ayyub bin Suwaid menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa ada seorang pria menikahkan putrinya tapi putrinya tidak suka. Maka Nabi SAW memisahkan keduanya.⁷⁶³

٣٥٢٩ - حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْقَاسِمِ الْأَصْبَهَانِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ رَاشِدٍ، نَا مُوسَى بْنُ عَامِرٍ، نَا الْوَلِيدُ قَالَ: قَالَ ابْنُ أَبِي ذُئْبٍ: أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَجُلًا زَوَّجَ ابْنَتَهُ بِكَرَاهَتِ ذَلِكَ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَرَدَّ نِكَاحَهَا.

⁷⁶² Ibid.

⁷⁶³ Ibid. Sanadnya *dha'if*. Ayyub bin Suwaid adalah perawi jujur tapi sering melakukan kesalahan dalam meriwayatkan (*At-Taqrif* , 1/91).

لَا يَثْبُتُ هَذَا عَنْ ابْنِ أَبِي ذَنْبٍ، عَنْ نَافِعٍ، وَالصَّوَابُ حَدِيثُ ابْنِ أَبِي ذَنْبٍ
عَنْ عُمَرَ بْنِ حُسَيْنٍ، وَقَدْ تَقَدَّمَ.

3529. Umar bin Muhammad bin Qasim Al Ashbahani menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ahmad bin Rasyid menceritakan kepada kami, Musa bin Amir menceritakan kepada kami, Al Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Adz-Dzi'b berkata: Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar bahwa ada seorang yang menikahkan putrinya yang masih gadis tapi putrinya tidak suka. Ia kemudian mendatangi Nabi SAW dan beliau pun menolak pernikahannya.⁷⁶⁴

Riwayat ini dianggap tidak terbukti diriwayatkan dari Ibnu Abu Adz-Dzi'b, dari Nafi'. Yang benar hadits Ibnu Abu Adz-Dzi'b diriwayatkan dari Umar bin Al Husain, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

٣٥٣٠- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْوَرَّاقُ، قَالَا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ زَنْجَوَيْهِ، نَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، نَا رِبِيعَةُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ نَهَارِ الْعَبْدِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَجُلًا جَاءَ بِابْنَتِهِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: هَذِهِ ابْنَتِي أَبْتُ أَنْ تَزُوجَ. فَقَالَ: أَطِيعِي أَبَاكَ أَتَذَرِينَ مَا حَقُّ الزَّوْجِ عَلَى الزَّوْجَةِ لَوْ كَانَ بِأَنْفِهِ قُرْحَةٌ تَسِيلُ قَيْحًا وَصَدِيدًا لِحَسْتِهِ مَا أَدَّتْ حَقَّهُ. فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، لَا نَكَحْتُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَنْكِحُوهُنَّ إِلَّا بِإِذْنِهِنَّ.

3530. Al Husain bin Ismail dan Ismail bin Abbas Al Warraq menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Malik bin Zanjawaih menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Rabi'ah bin Utsman menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari Nahar Al Abdi,

⁷⁶⁴ Sanadnya *dha'if*. Musa bin Amir adalah perawi jujur tapi sering menduga (*At-Taqrīb*, 1/285).

dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa pernah ada seorang menghadap Rasulullah SAW bersama putrinya melapor, "Ini adalah anakku dan ia enggan menikah." Rasulullah SAW kemudian berkata kepada anak ini, "*Turutilah ayahmu. Tapi, tahukah engkau apa hak suami atas istrinya? Jika suami menderita kudis di hidung yang mengalirkan nanah dan si istri menjilatnya, tetap saja si istri dianggap belum sempurna menunaikan hak suami.*" Si gadis itu lalu berkata, "Demi Allah yang mengutus Anda dengan kebenaran, aku tidak mau menikah." Mendengar itu, Rasulullah SAW bersabda, "*Jangan nikahkan mereka (para anak gadis) kecuali dengan izin mereka.*"⁷⁶⁵

٣٥٣١- نَا أَبُو الطَّاهِرِ الْقَاضِي مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سُلَيْمَانَ، نَا أَبُو طَالِبِ عَبْدِ الْجَبَّارِ بْنِ عَاصِمٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَقَّابٍ، وَأَبِي حَنِيفَةَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عَلِيٍّ عليه السلام فَقَالَ امْرَأَةٌ: أَنَا وَلِيهَا تَزَوَّجْتُ بِغَيْرِ إِذْنِي. فَقَالَ عَلِيٌّ عليه السلام: نَنْظُرُ فِيمَا صَنَعْتَ، إِنْ كَانَتْ تَزَوَّجَتْ كُفْرًا، أَجَزْنَا ذَلِكَ لَهَا، وَإِنْ كَانَتْ تَزَوَّجَتْ مَنْ لَيْسَ لَهَا بِكُفْرٍ، جَعَلْنَا ذَلِكَ إِلَيْكَ.

3531. Abu Thahir Al Qadhi Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abu Thalib Abdul Jabbar bin Ashim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Amr menceritakan kepadaku, dari Abdul Malik bin Aqqab dan Abu Hanifah, dari Simak bin Harb, dia berkata: Pernah ada seorang pria datang kepada Ali AS, lalu berkata, "Ada seorang wanita dan aku adalah walinya. Ia lalu menikah tanpa izin dariku." Ali berkata, "Lihat dulu hasilnya, jika ia menikahi pria yang sekufu' (sepadan dan sederajat), maka kami akan menetapkan pernikahannya. Tapi jika tidak maka kami akan menyerahkan wewenangnyanya kepadamu."⁷⁶⁶

⁷⁶⁵ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (8/291) dari Ja'far bin Aun.

⁷⁶⁶ Sanadnya *dha'if*. Muhammad bin Ahmad guru penulis (Ad-Daraquthni) adalah Ibnu Utsman Abu Thahir Al Madani. Dia dinilai sebagai perawi *dha'if*. Sedangkan Simak tidak pernah mendengar langsung dari Ali bin Abu Thalib RA.

٣٥٣٢- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَبُو عَلِيٍّ أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْقَوْهُسْتَانِي،
 نَا إِسْحَاقُ بْنُ رَاهَوِيَّةٍ، نَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ
 مُرَّةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا
 تُنْكَحُ الْبِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ وَلِلثَّيْبِ نَصِيبٌ مِنْ أَمْرِهَا، مَا لَمْ تَدْعُ إِلَى
 سَخْطَةٍ فَإِنْ دَعَتْ إِلَى سَخْطَةٍ وَكَانَ أَوْلِيَائُهَا يَدْعُونَ إِلَى الرِّضَا، رُفِعَ
 ذَلِكَ إِلَى السُّلْطَانِ.

قَالَ إِسْحَاقُ: قُلْتُ لِعِيسَى آخِرُ الْحَدِيثِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: هَكَذَا
 الْحَدِيثُ فَلَا أَدْرِي.

3532. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Ahmad bin Ali bin Ibrahim Al Quhustani menceritakan kepada kami, Ishaq bin Rahawaih menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Al Auza'i dari Ibrahim bin Murrah, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jangan menikahkan gadis sampai ia dimintai izin, dan bagi janda ada bagian mengenai urusannya selama ia tidak memilih keburukan (dalam hal suami -penerj). Bila ia memilih yang buruk dan para walinya memilihkan yang baik, maka itu dilaporkan kepada pihak berwenang."*⁷⁶⁷

Ishaq berkata, "Aku bertanya kepada Isa, 'Apakah kalimat akhir hadits itu dari Nabi SAW?'" Ia menjawab, "Demikianlah hadits ini diriwayatkan, aku sendiri tidak tahu."

٣٥٣٣- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يَزِيدَ الْحَنْفِيُّ، نَا
 عَبْدَانُ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، نَا الْأَوْزَاعِيُّ أَنَّ يَحْيَى بْنَ أَبِي كَثِيرٍ حَدَّثَهُ،
 أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ حَدَّثَهُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ، فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا

⁷⁶⁷ Sanadnya hasan.

تُنْكَحُ الثَّيْبُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ، وَلَا تُنْكَحُ الْبُكَرُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ، وَإِذْنُهَا الصُّمُوتُ.

3533. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Zaid Al Hanafi menceritakan kepada kami, Abdan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, bahwa Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepadanya bahwa Abu Salamah menceritakan kepadanya, Abu Hurairah menceritakan kepadaku, Rasulullah SAW bersabda, *"Jangan menikahkan janda sampai ia yang menyuruh dirinya sendiri dan jangan menikahkan gadis sampai ia mengizinkan dan izinnya adalah diam."*⁷⁶⁸

٣٥٣٤- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَبُو الْأَزْهَرِ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، نَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي صَالِحُ بْنُ كَيْسَانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ عِيَّاسٍ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْأَيِّمُ أَوْلَى بِأَمْرِهَا، وَالْيَتِيمَةُ تُسْتَأْمَرُ فِي نَفْسِهَا، وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا.

تَابِعُهُ سَعِيدُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، وَخَالَفَهُمَا مَعْمَرٌ فِي إِسْنَادِهِ، فَأَسْقَطَ مِنْهُ رَجُلًا، وَخَالَفَهُمَا أَيْضًا فِي مَتْنِهِ فَأَتَى بِلَفْظٍ آخَرَ وَهَمَّ فِيهِ، لِأَنَّ كُلَّ مَنْ رَوَاهُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْفَضْلِ، وَكُلُّ مَنْ رَوَاهُ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْفَضْلِ، خَالَفُوا مَعْمَرًا، وَاتَّفَقُوا عَلَى خِلَافِهِ دَلِيلٌ عَلَى وَهْمِهِ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

3534. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd

⁷⁶⁸ Sanadnya hasan. HR. Al Bukhari (2122), Muslim (Pembahasan: Nikah, 64), dan At-Tirmidzi (1107) dari Al Auza'i.

menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Shalih bin Kaisan menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Al Fadhl bin Ayyasy bin Abu Rabi'ah, dari Nafi' bin Jubair, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janda lebih berhak mengatur dirinya daripada walinya, dan gadis yatim diminta persetujuan dari dirinya. Persetujuannya adalah diamnya."*⁷⁶⁹

Riwayat in diperkuat oleh Sa'id bin Salamah, dari Shalih bin Kaisan. Tapi Ma'mar meriwayatkan berbeda dalam sanadnya, karena ia tidak menyebutkan satu nama. Ia juga meriwayatkan berbeda dalam redaksinya. Maka dari itu, ia meriwayatkan redaksi yang berbeda dari dugaan dirinya semata. Karena semua yang meriwayatkan dari Abdullah bin Al Fadhl dan semua yang meriwayatkan dari Nafi' bin Jubair bersama Abdullah bin Al Fadhl berbeda dengan Ma'mar. Kesepakatan mereka berbeda dengan Ma'mar menunjukkan bahwa Ma'mar meriwayatkannya berdasarkan dugaan. *Wallahu a'lam.*

٣٥٣٥- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَجَاءٍ، ح وَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا شُعَيْبُ بْنُ أَيُّوبَ الصَّرِيفِيِّ، وَأَحْمَدُ بْنُ الْهَيْثَمِ بْنِ أَبِي دَاوُدَ الْبَصْرِيِّ، ح وَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ سَعْدَانَ، نَا شُعَيْبُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالَا: نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَجَاءٍ، نَا سَعِيدُ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ أَبِي الْحُسَامِ، نَا صَالِحُ بْنُ كَيْسَانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جَبْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْأَيِّمُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْيَتِيمَةُ تُسْتَأْذَنُ فِي نَفْسِهَا، وَإِذْنُهَا السُّكُوتُ.

3535. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdullah bin Raja

⁷⁶⁹ Sanadnya *hasan*. HR. Muslim (Pembahasan: Nikah, 66), Abu Daud (2098), Ibnu Majah (1870), At-Tirmidzi (1107), dan An-Nasa'i (6/84) dari Abdullah bin Al Fadhl.

menceritakan kepada kami, (ح) Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ayyub Ash-Sharifini menceritakan kepada kami, Ahmad bin Haitsam bin Abu Daud Al Bashri menceritakan kepada kami, (ح) Ahmad bin Muhammad bin Sa'dan menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ayyub menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Raja' menceritakan kepada kami, Sa'id bin Salamah bin Abu Al Husam menceritakan kepada kami, Shalih bin Kaisan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Al Fadhl, dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janda lebih berhak mengatur dirinya daripada walinya, dan gadis yatim dimintai persetujuan dari dirinya. Persetujuannya adalah diamnya.*"⁷⁷⁰

٣٥٣٦- نَا الْمَحَامِلِيُّ وَأَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، قَالَا: نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيْسَ لِلْوَلِيِّ مَعَ الثَّيْبِ أَمْرٌ، وَالْيَتِيمَةُ تُسْتَأْمَرُ، وَصَمَّتْهَا إِقْرَارُهَا.

3536. Al Mahamili dan An-Naisaburi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Shalih bin Kaisan, dari Nafi' bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wali tidak punya hak apa-apa bila berhadapan dengan janda, sedangkan gadis yatim dimintai izin, dan diamnya berarti mengizinkan.*"⁷⁷¹

٣٥٣٧- نَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا أَبُو سَعْدٍ الْهَرَوِيُّ يَحْيَى بْنُ مَنْصُورٍ، نَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، نَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، حَدَّثَنِي صَالِحُ بْنُ

⁷⁷⁰ Ibid.

⁷⁷¹ Sanadnya dha'if munqathi'. HR. Abu Daud (2100) An-Nasa'i (6/85), dan Ahmad (1/334) dari Abdurrazzaq.

كَيْسَانَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَيْسَ لِلْوَلِيِّ مَعَ الثَّيِّبِ أَمْرٌ، وَالْيَتِيمَةُ تُسْتَأْمَرُ، وَصَمْتُهَا رِضَاهَا. كَذَا رَوَاهُ مَعْمَرٌ وَالَّذِي قَبْلَهُ أَصَحُّ فِي الْإِسْنَادِ وَالْمَتْنِ، لِأَنَّ صَالِحًا لَمْ يَسْمَعْهُ مِنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، وَإِنَّمَا سَمِعَهُ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْفَضْلِ عَنْهُ، اتَّفَقَ عَلَى ذَلِكَ ابْنُ إِسْحَاقَ وَسَعِيدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ صَالِحٍ. سَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيَّ يَقُولُ: الَّذِي عِنْدِي، أَنَّ مَعْمَرَ أَخْطَأَ فِيهِ.

3537. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Harawi, Yahya bin Manshur menceritakan kepada kami, Suwaid bin Nashar menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Ma'mar, Shalih bin Kaisan menceritakan kepadaku, dari Nafi' bin Jubair, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW bersabda, *"Tidak ada kewenangan bagi wali bila berhadapan dengan janda, sedangkan gadis yatim dimintai perintahnya, dan diamnya berarti menerima."*⁷⁷²

Demikian riwayat Ma'mar dari Shalih, namun riwayat sebelumnya lebih *shahih* dari segi sanad dan matan, karena Shalih tidak pernah mendengar langsung dari Nafi' bin Jubair. Ia biasanya mendengar dari Abdullah bin Al Fadhl dari Nafi'. Ibnu Ishaq dan Sa'id bin Salamah sepakat akan hal itu, dari Shalih.

Aku mendengar An-Naisaburi berkata, "Yang aku tahu Ma'mar salah dalam hal ini."

٣٥٣٨ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعْدَانَ الصَّيْدَلَانِيُّ بِوَاسِطِهِ مِنْ أَصْلِهِ، نَا شُعَيْبُ بْنُ أَيُّوبَ، نَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، نَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْيَتِيمَةُ تُسْتَأْمَرُ فِي نَفْسِهَا، وَصَمُوتُهَا رِضَاهَا.

⁷⁷² Ibid.

وَكَذَلِكَ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ مَالِكٍ نَحْوَ هَذَا اللَّفْظِ.

3538. Ahmad bin Muhammad bin Sa'dan Ash-Shaidalani menceritakan kepada kami dengan perantaraan dari asalnya, Syu'aib bin Ayyub menceritakan kepada kami dari Zaid bin Al Hubbab, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Al Fadhl dari Nafi' bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Gadis yatim dimintai persetujuannya dan diamnya berarti ia menerima.*"⁷⁷³

Demikian pula riwayat Abu Daud Ath-Thayalisi dari Syu'bah, dari Malik dengan redaksi yang sama.

٣٥٣٩ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَكَرِيَّا النَّيْسَابُورِيُّ بِمِصْرَ، نَا أَحْمَدُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّسَائِيُّ بِمِصْرَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ غِيلَانَ، نَا أَبُو دَاوُدَ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، قَالَ: سَمِعْتُهُ مِنْهُ بَعْدَ مَوْتِ نَافِعٍ بِسَنَةِ وَلَهُ يَوْمٌ حَلَقَةٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْيَتِيمُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْيَتِيمَةُ تُسْتَأْمَرُ، وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا.

3539. Abu Al Hasan bin Muhammad bin Abdullah bin Zakaria An-Naisaburi menceritakan kepada kami di Mesir, Abu Abdurrahman An-Nasa'i di Mesir menceritakan kepada kami, Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas, dia berkata: Aku mendengar darinya (Malik) satu tahun setelah meninggalnya Nafi', waktu itu ia berada di dalam satu halaqah pengajian, ia berkata: Abdullah bin Al Fadhl, dari Nafi' bin Jubair, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW bersabda, "*Janda lebih berhak atas dirinya dibanding walinya, dan anak gadis yatim harus dimintai persetujuannya. Izinnya adalah diamnya.*"⁷⁷⁴

⁷⁷³ Sanadnya *hasan*. HR. An-Nasa'i (6/84) dari Malik.

⁷⁷⁴ Lihat takhrij hadits no. 3534.

٣٥٤٠ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْحَضْرَمِيُّ، نَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ،
 ح وَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، قَالَا: نَا سُفْيَانُ بْنُ
 عُيَيْنَةَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ
 ابْنِ عَبَّاسٍ يَتْلُغُ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَقَالَ يُوسُفُ: فِي حَدِيثِهِ سَمِعَ نَافِعَ بْنَ
 جُبَيْرٍ يَذْكُرُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الثَّيْبُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ
 وَلِيِّهَا، وَالْبَكْرُ يَسْتَأْمِرُهَا أَبُوهَا فِي نَفْسِهَا. زَادَ عَمْرُو وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا.
 وَرَوَاهُ جَمَاعَةٌ عَنْ مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْفَضْلِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، عَنْ النَّبِيِّ
 ﷺ، قَالَ: الثَّيْبُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا. مِنْهُمْ شُعْبَةُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَعَبْدُ
 اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ الْخَرِينِيُّ وَسُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ وَيَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ الْمِصْرِيُّ
 وَغَيْرُهُمْ.

3540. Abu Hamid Muhammad bin Harun bin Abdullah Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, (ح) Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Yusuf menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Sa'd, dari Abdullah bin Al Fadhl, dari Nafi' bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bersambung sampai kepada Nabi SAW. Sementara Yusuf dalam haditsnya berkata: Ia mendengar Nafi' bin Jubair menyebutkan dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW bersabda, "*Janda itu lebih berhak atas dirinya dibanding walinya, dan gadis dimintai persetujuannya oleh ayahnya dari dirinya.*" Amr menambahkan, "*Izinnya adalah diamnya.*"⁷⁷⁵

Banyak yang meriwayatkannya dari Malik, dari Abdullah bin Al Fadhl dengan sanad ini, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janda*

⁷⁷⁵ Sanadnya *shahih*. HR. Ahmad (1/219) dari jalur periwayatan Ahmad, dan Abu Daud (2099) dari Sufyan bin Uyainah.. Lafazh "ayahnya" adalah *syadz*. Yang benar adalah lafazh, "dimintai persetujuannya" (tanpa ada kata ayah). Ini akan diterangkan kemudian.

lebih berhak atas dirinya.” Di antara mereka yang meriwayatkan dari Malik itu adalah: Syu’bah dan Abdurrahman bin Mahdi, Abdullah bin Daud Al Khuraibi, Sufyan bin Uyainah, Yahya bin Ayyub Al Mishri, dan lainnya.

٣٥٤١- نَا بِذَلِكَ الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا ابْنُ زُنْجَوَيْهِ، ح وَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَا: نَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ مَالِكٍ، ح وَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ مَالِكٍ، ح وَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ بْنِ خَلَّادٍ، وَأَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، قَالَا: نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا مُسَدَّدٌ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ، عَنْ مَالِكٍ، ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا إِسْمَاعِيلُ الْقَاضِي، نَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ، نَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي زِيَادُ بْنُ سَعْدٍ وَمَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، ح وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّسَائِيُّ، نَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ شُعَيْبٍ بْنُ اللَّيْثِ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ مَالِكٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَكُلُّهُمْ قَالَ: الثَّيِّبُ.

3541. Al Husain bin Ismail menceritakan riwayat tersebut kepada kami, Ibnu Zanjawaih menceritakan kepada kami, (ح) Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Syu’bah menceritakan kepada kami dari Malik, (ح) Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Malik, (ح) Ahmad bin Yusuf bin Khallad dan Abu Bakar Asy-Syafi’i menceritakan kepada kami, Ismail Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ziyad

bin Sa'd dan Malik bin Anas menceritakan kepadaku (ح) Muhammad bin Zakaria menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman An-Nasa'i menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Syu'aib bin Laits menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari kakekku, dari Yahya bin Ayyub, dari Malik dengan sanad ini. Mereka semua berkata, "Janda."

٣٥٤٢- نَا أَبُو حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ الْحَضْرَمِيُّ، نَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، نَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْيَتِيمُ أَوْلَى بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبِكْرُ تُسْتَأْمَرُ، فَإِنْ صَمَتَتْ فَهِيَ رِضَاهَا.

3542. Abu Hamid Muhammad bin Harun Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'd menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Al Fadhl, dari Nafi' bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janda lebih utama atas dirinya daripada walinya, dan perawan dimintai persetujuan. Jika ia diam berarti ia setuju."*⁷⁷⁶

٣٥٤٣- نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ الْقَطَّانُ، ح وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ، نَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَا: نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْيَتِيمُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبِكْرُ تُسْتَأْمَرُ فِي نَفْسِهَا وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا. لَفْظُ ابْنِ سِنَانَ.

⁷⁷⁶ Lihat takhrij hadits no. 3534 dan 3539.

وَهَذَا خِلَافُ لَفْظِ الْفَضْلِ بْنِ مُوسَى عَنْ ابْنِ مَهْدِيٍّ. قَالَ الشَّيْخُ: وَيُشَبِّهُ أَنْ يَكُونَ قَوْلُهُ فِي هَذَا الْحَدِيثِ: وَالْبِكْرُ تُسْتَأْمَرُ. إِنَّمَا يُرَادُ بِهِ الْبِكْرُ الْيَتِيمَةُ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ. لَأَنَّا قَدْ ذَكَرْنَا فِي رِوَايَةِ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ وَمَنْ تَابَعَهُ مِنْ رَوَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: وَالْيَتِيمَةُ تُسْتَأْمَرُ. وَأَمَّا قَوْلُ ابْنِ عُيَيْنَةَ عَنْ زِيَادِ بْنِ سَعْدٍ: وَالْبِكْرُ يَسْتَأْمَرُهَا أَبُوهَا. فَإِنَّا لَا نَعْلَمُ أَحَدًا وَافِقَ ابْنِ عُيَيْنَةَ عَلَى هَذَا اللَّفْظِ، وَلَعَلَّهُ ذَكَرَهُ مِنْ حِفْظِهِ، فَسَبَقَهُ لِسَانُهُ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ. وَكَذَلِكَ رَوَى عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى: أَنَّ الْيَتِيمَةَ تُسْتَأْمَرُ.

3543. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan Al Qaththan menceritakan kepada kami, (ح) Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Al Fadhl, dari Nafi' bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janda lebih berhak atas dirinya daripada walinya dan perawan dimintai persetujuan. Izinnya adalah diamnya.*"⁷⁷⁷

Redaksi ini adalah redaksi yang diriwayatkan oleh Ibnu Sinan.

Hal ini berbeda dengan redaksi Al Fadhl bin Musa, dari Ibnu Mahdi. Syaikh berkata, "Sepertinya dalam hadits ini ia hendak berkata, 'Perawan itu dimintai perintahnya.' Sedangkan yang dimaksud perawan adalah gadis yatim. *Wallahu a'lam*. Karena kami telah menyebutkan dalam riwayat Shalih bin Kaisan dan riwayat yang menguatkan bahwa Nabi SAW bersabda, "*Gadis yatim dimintai perintahnya.*" Adapun perkataan Ibnu Uyainah dari Ziyad bin Sa'd "Anak gadis ayahnya yang minta perintahnya" tidak kami ketahui ada yang sama redaksinya dengan Ibnu Uyainah dalam hal ini. Mungkin ia mengutarakannya dari hafalannya sehingga ia keceplosan. *Wallahu a'lam*. Demikian pula yang diriwayatkan dari Abu Burdah, dari Abu Musa bahwa gadis yatim itu dimintai perintahnya.

⁷⁷⁷ Ibid.

٣٥٤٤- نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ الْقَطَّانُ، نَا أَبُو قَطَنِ عَمْرُو بْنُ الْهَيْثَمِ، نَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، قَالَ أَبُو بُرْدَةَ: قَالَ أَبُو مُوسَى: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تُسْتَأْمَرُ الْيَتِيمَةُ فِي نَفْسِهَا، فَإِنْ سَكَتَتْ فَقَدْ أَذْنَتْ، وَإِنْ أَنْكَرَتْ لَمْ تُكْرَهْ.

قَالَ أَبُو قَطَنِ: فَقُلْتُ لِيُونُسَ سَمِعْتَهُ مِنْهُ أَوْ مِنْ أَبِي بُرْدَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

3544. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan bin Al Qaththan menceritakan kepada kami, Abu Qathan Amr bin Al Haitam menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Burdah berkata: Abu Musa berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Gadis yatim dimintai perintahnya dari dirinya, jika ia diam berarti ia telah mengizinkan. Jika ia tidak mau tidak boleh dipaksa'."

Abu Qathan berkata: Aku pernah berkata kepada Yunus, "Apakah engkau mendengarnya dari Abu Burdah?" Ia menjawab, "Ya."⁷⁷⁸

٣٥٤٥- نَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَالِحِ الْإِصْطَخَرِيِّ، نَا مُسَدَّدٌ، نَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا بُرْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: تُسْتَأْمَرُ الْيَتِيمَةُ، فَإِنْ سَكَتَتْ فَهُوَ إِذْنٌ، وَإِنْ أَنْكَرَتْ لَمْ تُكْرَهْ.

وَكَذَلِكَ رَوَاهُ ابْنُ فَضِيلٍ وَوَكَيْعٌ وَيَحْيَى بْنُ آدَمَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ وَأَبُو قُتَيْبَةَ وَغَيْرُهُمْ عَنْ يُونُسَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ.

3545. Da'la'j bin Ahmad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Abdullah bin Shalih Al Ishthakhari menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan

⁷⁷⁸ Sanadnya hasan. HR. Al Hakim (2/166) dari Yunus bin Abu Ishaq. Ia juga menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku bahwa ia mendengar Abu Burdah menceritakan dari ayahnya bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Gadis yatim dimintai perintahnya. Jika ia diam berarti itu memberi izin. Jika ia tidak mau tidak boleh dipaksa.*”⁷⁷⁹

Demikian pula hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Al Fudhail, Waki’ Yahya bin Adam, Abdullah bin Daud, Abu Qutaibah, dan lainnya dari Yunus bin Abu Ishaq.

٣٥٤٦ - نَا أَبُو مُحَمَّدٍ دَعْلَجُ، نَا مُعَاذُ بْنُ الْمُثَنَّى، نَا مُسَدَّدٌ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تُسْتَأْمَرُ الْيَتِيمَةُ فِي نَفْسِهَا، وَإِذْنُهَا سَكُونُهَا.

3546. Abu Muhammad Da’laj menceritakan kepada kami, Mu’adz bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Daud menceritakan kepada kami dari Yunus bin Abu Ishaq, dari Abu Burdah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Gadis yatim dimintai perintahnya dari dirinya, dan izinnya adalah diamnya.*”⁷⁸⁰

٣٥٤٧ - نَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَيْرَوَيْهٍ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ رَاهَوَيْهٍ، أَنَا النَّضْرُ، أَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: تُسْتَأْمَرُ الْيَتِيمَةُ فِي نَفْسِهَا، فَإِنْ رَضِيَتْ زَوَّجَتْ، وَإِنْ لَمْ تَرْضَ لَمْ تُزَوَّجْ.

3547. Da’laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syirawaih menceritakan kepada kami, Ishaq bin Rahawaih menceritakan kepada kami, An-Nadhr mengabarkan kepada kami, Isra’il mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “*Gadis yatim*

⁷⁷⁹ Lihat takhrij hadits no. 3540.

⁷⁸⁰ Lihat takhrij hadits no. 3544. HR. Ibnu Hibban (*Mawarid Azh-Zham’an*, 1238) dari Yunus bin Ishaq.

dimintai persetujuan dari dirinya, jika ia rela maka boleh dinikahkan, tapi jika tidak maka tidak boleh dinikahkan.”⁷⁸¹

٣٥٤٨- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ الْحَنْفِيُّ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَوْهَبٍ، حَدَّثَنِي نَافِعُ بْنُ جُبَيْرٍ بْنُ مُطْعِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْإِيْمُ أَمْلَكُ بِأَمْرِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبِكْرُ تُسْتَأْمَرُ فِي نَفْسِهَا، وَصَمَتُهَا إِقْرَارُهَا.

3548. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abdul Majid Al Hanafi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abdurrahman bin Mauhib menceritakan kepada kami, Nafi' bin Jubair bin Muth'im menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Janda lebih berhak atas dirinya daripada walinya dan perawan dimintai persetujuan dari dirinya, dan diamnya adalah persetujuan itu.”⁷⁸²

1. Bab: Mahar

٣٥٤٩- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا سَعْدَانُ بْنُ نَصْرِ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَاقِدٍ أَبُو قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُؤَمَّلِ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: إِنْ كُنَّا لَنَنْكِحُ الْمَرْأَةَ عَلَى الْحَفْنَةِ وَالْحَفْنَتَيْنِ مِنَ الدَّقِيقِ.

3549. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Sa'dan bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Waqid Abu Qatadah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Al Muamil, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, “Kami biasa menikahi wanita dengan (mahar) satu atau dua wadah tepung.”⁷⁸³

⁷⁸¹ Ibid.

⁷⁸² Sanadnya *hasan*. lihat takhrij hadits no. 3534.

⁷⁸³ Sanadnya sangat *dha'if*. Abdullah bin Waqid adalah perawi *matruk*, tapi Ahmad memujinya dan ia berkata, “Mungkin ia sudah tua dan hafalannya bercampur.” Ia juga biasa meriwayatkan hadits secara *tadlis* (*At-Taqrīb*, 1/460).

٣٥٥٠- نَا أَبُو الْأَسْوَدِ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، نَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرِمٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، قَالَ: نَا أَبُو هَارُونَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: سَأَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ صَدَاقِ النِّسَاءِ، فَقَالَ: هُوَ مَا اصْطَلَحَ عَلَيْهِ أَهْلُهُمْ.

3550. Abul Aswad Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Mukrim menceritakan kepada kami, Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Abu Harun menceritakan kepada kami dari Abu Sa'id, dia berkata: Kami pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang mahar wanita, beliau bersabda, "Apa yang biasa berlaku pada keluarga mereka."⁷⁸⁴

٣٥٥١- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا صَالِحُ بْنُ مُسْلِمٍ بْنُ رُوْمَانَ الْمَكِّيُّ، ح وَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ إِسْمَاعِيلَ أَبُو بَكْرٍ الْأَدَمِيُّ، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ حَاتِمٍ، نَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا صَالِحُ بْنُ رُوْمَانَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَوْ أَنَّ رَجُلًا تَزَوَّجَ امْرَأَةً عَلَى مِلءٍ كَفَّ مِنْ طَعَامٍ كَانَ ذَلِكَ صَدَاقًا.

قَالَ النَّيْسَابُورِيُّ: فِي حَدِيثِهِ عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَوْ أَنَّ رَجُلًا أَعْطَى امْرَأَةً مِلءَ يَدَيْهِ طَعَامًا، كَانَتْ بِهِ حَلَالًا.

3551. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Yunus bin

Abdullah bin Mua'mil adalah perawi *dha'if*. Biografinya sudah disebutkan berulang kali. Abu Az-Zubair adalah perawi *mudallis* dan ia meriwayatkan hadits tersebut secara *'an'annah*.

⁷⁸⁴ Sanadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/239) dari Al Hasan bin Mukrim. Ali bin Ashim adalah perawi yang jujur tapi sering salah dalam meriwayatkan. Ia juga dituduh berperilaku seperti syi'ah (*At-Taqrīb*, 2/239). Abu Harun yang bernama Imarah bin Juwain adalah perawi *matruk*, bahkan ada yang menganggapnya pendusta dan berpaham syi'ah (*At-Taqrīb*, 2/50).

Muhammad menceritakan kepada kami, Shalih bin Muslim bin Ruman Al Makki menceritakan kepada kami, (ح) Abu Bakar bin Ahmad bin Muhammad bin Ismail Al Adami menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad bin Hatim menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Shalih bin Ruman menceritakan kepada kami dari Abu Zubair, dari Jabir bahwa Nabi SAW bersabda, *"Jika ada seorang pria menikahi wanita dan memberinya segenggam makanan maka itulah maharnya."*⁷⁸⁵

An-Naisaburi berkata: Diriwayatkan dari Muhammad bin Muslim, dari Jabir bahwa Nabi SAW bersabda, *"Kalau sekiranya seorang pria memberikan segenggam makanan kepada seorang wanita maka wanita itu menjadi halal untuknya."*

٣٥٥٢- نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشْجِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّازِيَّ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنَّا نَنْكِحُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَلَى الْقَبْضَةِ مِنَ الطَّعَامِ.

3552. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Abu Sa'id bin Al Asyaj menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman Ar-Razi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Atha' menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, *"Kami biasa menikah di zaman Nabi SAW dengan (mahar) segenggam makanan."*⁷⁸⁶

٣٥٥٣- نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، ح وَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَتَّصُورٍ، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، نَا مُوسَى بْنُ مُسْلِمٍ بْنِ رُومَانَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ:

⁷⁸⁵ Sanadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (2110) dan Ahmad (14880) dari Shalih bin Ruman. Shalih bin Ruman adalah perawi *dha'if* (*At-Taqrīb*, 2/289). Sedangkan Abu Az-Zubair adalah perawi *mudallis* adan ia meriwayatkannya secara *'an' anah*.

⁷⁸⁶ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Ya'qub yang divonis *dha'if* (*At-Taqrīb*, 2/377).

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَعْطَى فِي نِكَاحٍ مِْلَةً كَفَيْهِ، فَقَدْ اسْتَحْلَ، قَالَ: مِنْ دَقِيقٍ أَوْ طَعَامٍ أَوْ سَوِيقٍ. قَالَ ابْنُ سِنَانٍ: مَنْ أَعْطَى فِي صَدَاقٍ، وَقَالَ: تَمْرًا أَوْ سَوِيقًا أَوْ دَقِيقًا، فَقَدْ اسْتَحْلَ.

3553. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, (ح) Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Musa bin Muslim bin Ruman menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa memberi barang segenggam tangan untuk menikah berarti telah halal ia, apakah itu berbentuk tepung, makanan atau roti.*"

Ibnu Sinan berkata, "Barangsiapa memberi sebagai mahar." Dia lanjut berkata, "Kurma, *sawiq** atau tepung maka telah halal."⁷⁸⁷

٣٥٥٤- نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرْفَةَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاضٍ، عَنْ بُرْدِ بْنِ سِنَانٍ، عَنْ أَبِي هَارُونَ الْعَبْدِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: لَا يَضُرُّ أَحَدَكُمْ بِقَلِيلٍ مِنْ مَالِهِ تَزَوَّجَ أَمْ بِكَثِيرٍ بَعْدَ أَنْ يُشْهَدَ.

3554. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Ismail bin Iyadh menceritakan kepada kami, Burd bin Sinan menceritakan kepada kami dari Abu Harun Al Abdi, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak ada masalah bagi kalian yang menikah dengan harta yang sedikit atau banyak asal telah disaksikan.*"⁷⁸⁸

* *Sawiq* adalah makanan olahan yang dibuat dari bahan gandum.

⁷⁸⁷ Lihat takhrij no. 3551.

⁷⁸⁸ Sanadnya sangat *dha'if*. HR. Al-Baihaqi (8/239) dari Abu Harun. Abu Harun ini *matruk* dan telah disebutkan biografinya pada no. 3550.

٣٥٥٥- نَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ يَحْيَى الْأَدْمِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدِ الْحَمَّالِ، نَا أَبُو نُعَيْمٍ، نَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي هَارُونَ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَيْسَ عَلَى الرَّجُلِ جُنَاحٌ أَنْ يَتَزَوَّجَ بِمَالِهِ بَقِيلٍ أَوْ كَثِيرٍ إِذَا أَشْهَدَ.

3555. Ahmad bin Utsman bin Yahya Al Adami menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sa'id Al Hammal menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Harun, dari Abu Sa'id Al Khudri dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tak ada dosa bagi seorang laki-laki yang menikah dengan harta (mahar) sedikit atau banyak jika telah disaksikan."*⁷⁸⁹

٣٥٥٦- نَا ابْنُ أَبِي دَاوُدَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ كَرَامَةَ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، ح وَنَا ابْنُ أَبِي دَاوُدَ، نَا عُبَيْدُ بْنُ هِشَامٍ الْكِرْمَانِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، قَالَا: نَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي هَارُونَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَيْسَ عَلَى الْمَرْءِ جُنَاحٌ أَنْ يَتَزَوَّجَ مِنْ مَالِهِ بَقِيلٍ أَوْ كَثِيرٍ إِذَا أَشْهَدَ.

3556. Ibnu Abu Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Utsman bin Karamah menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, (ح) Ibnu Abu Daud menceritakan kepada kami, Ubaid bin Hasyim Al Kirmani menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, mereka berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Harun, dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tak ada dosa pada diri seseorang jika menikah dengan harta (mahar) yang sedikit atau banyak jika telah disaksikan."*⁷⁹⁰

⁷⁸⁹ Ibid.

⁷⁹⁰ Ibid.

٣٥٥٧- نَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ جَعْفَرٍ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ حَاتِمِ الْأَحْوَلِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَبُو الْفَضْلِ النَّبِيرَةُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرِ الطَّالِبِيِّ الْجَعْفَرِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ أَسْلَمَ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي صَعْصَعَةَ الْمَازِنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَضُرُّ أَحَدَكُمْ أَبْقِيلٌ مِنْ مَالِهِ تَزَوَّجَ أَمْ بِكَثِيرٍ بَعْدَ أَنْ يُشْهَدَ.

3557. Abu Amr Utsman bin Ja'far bin Muhammad bin Hatim Al Ahwal menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim Abu Al Fadhl An-Nabirah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail bin Ja'far Ath-Thalibi Al Ja'fari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Salamah bin Aslam menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Sha'sha'ah Al Mazini menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Salah seorang dari kalian boleh menikah dengan harta yang sedikit atau banyak asalkan telah disaksikan.*"⁷⁹¹

٣٥٥٨- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ الْحَرَائِيُّ، نَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْبَيْلَمَانِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَتَكْحُوا الْآيَامِي ثَلَاثًا، قِيلَ: مَا الْعَلَاتِقُ بَيْنَهُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مَا تَرَاضَى عَلَيْهِ الْأَهْلُونَ وَلَوْ قَضِيبٌ مِنْ أَرَاكٍ.

3558. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Amr bin Khalid Al

⁷⁹¹ Ibid. Abdullah bin Salamah bin Aslam dinilai *dha'if* oleh Ad-Daruquthni, sedangkan Muhammad bin Ismail Al Ja'fari dinilai oleh Abu Hatim sebagai perawi *munkar*.

Harrani menceritakan kepada kami, Shalih bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdurrahman Al Bailamani, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *“Nikahilah orang-orang yang masih sendirian.”* Beliau ucapkan itu sebanyak tiga kali. Ada yang bertanya, “Apa yang dapat menghubungkan antara mereka wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, *“Apa saja yang diridhai oleh keluarga, meskipun hanya sebatang pohon Arak.”*⁷⁹²

٣٥٥٩- ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى بْنِ السُّكَيْنِ الْبَلَدِيُّ، ثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ الْحَكَمِ الدَّسْعَنِيُّ، ثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ الْحَجَّاجِ، ثَنَا مُبَشَّرُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنِى الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ، عَنْ عَطَاءٍ وَعَمْرٍو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُنْكَحُوا النِّسَاءَ إِلَّا الْأَكْفَاءَ، وَلَا يَزُوجُهُنَّ إِلَّا الْأَوْلِيَاءَ، وَلَا مَهْرَ دُونَ عَشْرَةِ دَرَاهِمٍ. مُبَشَّرُ بْنُ عُبَيْدٍ مَتْرُوكُ الْحَدِيثِ أَحَادِيثُهُ، لَا يُتَابَعُ عَلَيْهَا.

3559. Ahmad bin Isa bin As-Sukkain Al Baladi menceritakan kepada kami, Zakaria bin Al Hakam Adz-Dzas'ani menceritakan kepada kami, Abu Al Mughirah Abdul Quddus bin Al Hajjaj menceritakan kepada kami, Mubasysyir bin Ubaid menceritakan kepada kami, Al Hajjaj bin Arthah menceritakan kepadaku, dari Atha' dan Amr bin Dinar, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *“Jangan menikahkan wanita kecuali dengan yang sepadan, dan tidak boleh ada yang menikahkan mereka kecuali para wali, serta mahar tidak boleh kurang dari sepuluh dirham.”*⁷⁹³

⁷⁹² Sanadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/239) dari Muhammad bin Abdurrahman bin Al Bailamani. Sementara Muhammad bin Al Bailamani adalah perawi *dha'if*. Hal itu seperti yang dituduhkan oleh Ibnu Adi dan Ibnu Hibban (*At-Taqrīb*, 2/183). Ayahnya juga perawi *dha'if* (*At-Taqrīb*, 1/475).

⁷⁹³ Sanadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/240) dari jalur periwayatan penulis. Al Hajjaj bin Arthah adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah disebutkan sebelumnya. Sedangkan Mubasysyir bini Ubaid adalah perawi *matruk*. Ia juga dituduh telah melakukan pemalsuan hadits oleh Ahmad (*At-Taqrīb*, 2/229).

Mubasysyir bin Ubaid adalah perawi yang hadits-haditsnya ditinggalkan, dan tak ada yang bisa dijadikan sebagai penguat.

٣٥٦- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعِيدِ الْمَطْبَقِيِّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَارِثِ جَحْدَرٌ، نَا بَقِيَّةٌ، عَنْ مُبَشَّرِ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ الْحَجَّاجِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ وَعَمْرٍو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا صَدَاقَ دُونَ عَشْرَةِ دَرَاهِمٍ.

3560. Al Husain bin Muhammad bin Sa'id Al Mathbaqi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Al Harits Jahdar menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami dari Mubasysyir bin Ubaid, dari Al Hajjaj, dari Atha' bin Abu Rabah dan Amr bin Dinar dari Jabir, Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada mahar kurang dari sepuluh dirham."⁷⁹⁴

٣٥٦١- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عِيَّاشٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ إِشْكَابٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ، نَا دَاوُدُ الْأَوْدِيُّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: قَالَ: عَلِيُّ لَا يَكُونُ مَهْرًا أَقَلُّ مِنْ عَشْرَةِ دَرَاهِمٍ.

3561. Al Husain bin Yahya bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Ali bin Isyakab menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rabi'ah menceritakan kepada kami, Daud Al Audi menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dia berkata: Ali berkata, "Tidak ada mahar yang kurang dari sepuluh dirham."⁷⁹⁵

⁷⁹⁴ Ibid. Baqiyyah adalah perawi *mudallis* dan ia telah meriwayatkannya secara *'an'annah*. Selain itu, ia juga perawi *dha'if*.

⁷⁹⁵ Ibid. *Mauquf* dan sanadnya *dha'if* dan *munqathi'* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Daud Al Audi yang divonis *dha'if*. Sedangkan Asy-Sya'bi tidak pernah mendengar dari Ali RA. HR. Al Baihaqi (8/240) dari Daud Al Audi.

٣٥٦٢- ثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَاتِمٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْعَبَّاسِ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ دَاوُدَ، عَنْ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: لَا صَدَاقَ أَقْلٍ مِنْ عَشْرَةِ دَرَاهِمٍ.

3562. Ali bin Ahmad bin Ali bin Hatim menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Al Anbas menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Daud, dari Asy-Sya'bi dari Ali, dia berkata, "Tidak ada mahar yang kurang dari sepuluh dirham."⁷⁹⁶

٣٥٦٣- نَا عَلِيُّ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ طَاهِرٍ الْبَلْخِيُّ، نَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنِ الْفَضْلِ الْبَلْخِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَنْجُورِيُّ، نَا الْحَسَنُ بْنُ دِينَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الدَّانَاجِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: لَا مَهْرَ أَقْلٍ مِنْ خَمْسَةِ دَرَاهِمٍ.

3563. Ali bin Al Fadhl bin Thamiir Al Balkhi menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Al Fadhl Al Balkhi menceritakan kepada kami, Ali bin Muhammad Al Manjuri menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Dinar menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Ad-Danaj, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Ali, dia berkata, "Tidak ada mahar yang boleh kurang dari lima dirham."⁷⁹⁷

٣٥٦٤- نَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْكَتَانِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَيَّارَ الْبَغْدَادِيَّ قَالَ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ يَقُولُ: لَقَنَّ غِيَاثُ بْنُ

⁷⁹⁶ Ibid.

⁷⁹⁷ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Abdushshamad bin Al Fadhl Al Balkhi yang dinilai keadaannya baik, namun ada juga yang menuduhnya meriwayatkan hadits *munkar*. Al Hasan bin Dinar juga banyak meriwayatkan hadits *munkar*.

إِبْرَاهِيمَ دَاوُدَ الْأَوْدِيَّ عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ: لَا مَهْرَ أَقْلَ مِنْ عَشْرَةِ دَرَاهِمَ. فَصَارَ حَدِيثًا.

3564. Da'la'j bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim Al Kinani menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sayyar Al Baghdadi berkata: Aku mendengar Ahmad bin Hanbal berkata: Ghiyats bin Ibrahim men-talqin Daud Al Audi, dari Asy-Sya'bi, dari Ali, dia berkata, "Tidak ada mahar yang boleh kurang dari sepuluh dirham."⁷⁹⁸

Perkataan Ali ini kemudian dianggap sebagai hadits.

٣٥٦٥- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعِيدٍ، نَا أَبُو شَيْبَةَ، نَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ عَلِيًّا -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: الصَّدَاقُ مَا تَرَاضَى بِهِ الزَّوْجَانِ.

3565. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Khalid bin Makhlad menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya bahwa Ali RA berkata, "Mahar itu tergantung kesepakatan suami dan istri."⁷⁹⁹

٣٥٦٦- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، أَنَّهَا كَانَتْ عِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَحْشٍ فَهَلَكَ عَنْهَا، وَكَانَتْ مِمَّنْ هَاجَرَ إِلَى أَرْضِ الْحَبَشَةِ، فَزَوَّجَهَا النَّجَاشِيُّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَهِيَ عِنْدَهُمْ بِأَرْضِ الْحَبَشَةِ. قَالَ

⁷⁹⁸ Lihat takhrij hadits no. 3561 dan selanjutnya.

⁷⁹⁹ Sanadnya *munqathi'*. HR. Al Baihaqi (8/9241). Di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Ja'far bin Muhammad yang meriwayatkan dari ayahnya sementara dia tidak pernah bertemu dengan Ali RA.

الرَّمَادِيُّ: كَذَا قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، وَإِنَّمَا هُوَ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ جَحْشٍ الَّذِي مَاتَ عَلَى النَّصْرَانِيَّةِ.

3566. Abdullah bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Ummu Habibah bahwa ia pernah menjadi istri Abdullah bin Jahasy yang meninggal di Habasyah. Lalu An-Najasyi mengawinkannya dengan Rasulullah SAW saat ia berada di Habasyah.

Ar-Ramadi berkata, "Demikian Abdurrazzaq berkata. Yang benar dia adalah Ubaidullah bin Jahasy. Dia meninggal dalam keadaan beragama Nashrani."⁸⁰⁰

٣٥٦٧- ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَبُو أُمَيَّةَ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُورٍ، نَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ جَحْشٍ، فَمَاتَ بِأَرْضِ الْحَبَشَةِ، فَزَوَّجَهَا النَّجَاشِيُّ النَّبِيُّ ﷺ وَأَمَّهَرَهَا عَنْهُ أَرْبَعَةَ آلَافٍ، وَبَعَثَ بِهَا إِلَيْهِ مَعَ شُرَحْبِيلَ ابْنِ حَسَنَةَ.

3567. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Umayyah Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Mu'allah bin Manshur menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakannya kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Ummu Habibah bahwa ia pernah menjadi istri Abdullah bin Jahasy yang meninggal dunia di Habasyah lalu An-Najasyi menikahkannya dengan Rasulullah SAW dengan mahar empat ribu. Setelah itu ia dibawa kepada Nabi SAW bersama Syurahbil bin Hasanah.⁸⁰¹

⁸⁰⁰ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (2107) dari Ma'mar.

⁸⁰¹ *ibid*.

٣٥٦٨- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعِيدٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ قُتَيْبَةَ، نَا ابْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ النَّصْرِ هُوَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ عُيَيْدِ اللَّهِ الْأَشْجَعِيِّ، قَالَ: قُلْتُ لِسُفْيَانَ: حَدِيثُ دَاوُدَ الْأَوْدِيِّ عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ، لَا مَهْرَ أَقَلُّ مِنْ عَشْرَةِ دَرَاهِمٍ. فَقَالَ سُفْيَانُ: دَاوُدُ، دَاوُدُ، مَا زَالَ هَذَا يُنْكَرُ عَلَيْهِ. فَقُلْتُ: إِنَّ شُعْبَةَ رَوَى عَنْهُ. فَضَرَبَ جَبْهَتَهُ، وَقَالَ: دَاوُدُ، دَاوُدُ.

3568. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ibrahim bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Ibnu An-Nashr —yaitu Ibrahim bin Ismail—menceritakan kepadaku, dari Ubaidullah Al Asyja'i, dia berkata: Aku pernah berkata kepada Sufyan: Hadits Daud Al Audi dari Asuy-Sya'bi, dari Ali bahwa mahar tidak boleh kurang dari sepuluh dirham? Sufyan menjawab, "Daud itu masih dinilai *munkar*." Aku berkata, "Tapi Syu'bah meriwayatkan darinya. Ia menyentuh dahinya dan berkata, "Daud, Daud!"⁸⁰²

٣٥٦٩- نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، وَالْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالَا: نَا أَبُو الْأَشْعَثِ، نَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، نَا أَبُو حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ تَعْرِضُ نَفْسَهَا عَلَيْهِ، فَخَفَضَ فِيهَا الْبَصَرَ وَرَفَعَهُ، فَلَمْ يُرِدْهَا، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ زَوِّجْنِيهَا. قَالَ: هَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالَ: مَا عِنْدِي مِنْ شَيْءٍ. قَالَ: وَلَا خَاتَمٌ مِنْ حَدِيدٍ؟ قَالَ: وَلَا الْخَاتَمُ مِنَ الْحَدِيدِ، وَلَكِنْ أَشَقُّ بُرْدَتِي هَذِهِ، فَأَعْطَيْهَا.

⁸⁰² Lihat takhrij hadits no. 3561.

النِّصْفَ وَآخِذُ النَّصْفِ. قَالَ: لَا. قَالَ: هَلْ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْءٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبْ، فَقَدْ زَوَّجْتُكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ.

3569. Ibnu Sha'id dan Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahal bin Sa'd, dia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah SAW, lalu ada seorang wanita menawarkan dirinya kepada beliau (untuk dinikahi). Beliau kemudian memandangi wanita itu dari bawah sampai ke atas, dan ternyata beliau tidak menerimanya. Setelah itu seorang sahabat berkata, "Ya Rasulullah, nikahkan ia denganku saja." Beliau bersabda, "*Apa engkau punya sesuatu (untuk dijadikan mahar)?*" Ia menjawab, "Tidak ada." Beliau bertanya lagi, "*Cincin dari besi pun tidak punya?*" Ia menjawab, "Cincin dari besi pun aku tak punya. Tapi aku bisa memotong kainku ini dan akan aku berikan setengahnya kepadanya sedangkan setengahnya yang lain aku ambil." Beliau bertanya lagi, "*Apakah engkau mempunyai (hafalan) Al Qur'an?*" Ia menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "*Kalau begitu aku nikahkan engkau dengan wanita ini dengan (mahar) ayat Al Qur'an yang ada padamu.*"⁸⁰³

٣٥٧٠- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَلِيُّ بْنُ شُعَيْبٍ، نَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، ح وَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَلِيُّ بْنُ شُعَيْبٍ، وَالْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ، قَالَا: نَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ جَمِيعًا، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، قَالَ: نَا سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ. وَقَالَ الثَّوْرِيُّ: قَدْ أَنْكَحْتُكَهَا عَلَى مَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ.

3570. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ali bin Syu'aib menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan

⁸⁰³ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (7/26), Muslim (Pembahasan: Nikah, 72), Abu Daud (2111), An-Nasa'i (6/123), At-Tirmidzi (1114), dan Ibnu Majah secara ringkas (1889) semuanya dari Abu Hazim.

kepada kami, (ح) Al Husain bin Ali bin Syu'aib dan Al Fadhl bin Sahal menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, semuanya dari Abu Hazim, Sahal bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama.

Ats-Tsauri berkata, *"Aku nikahkan engkau dengan wanita tersebut dengan mahar (hafalan) Al Qur'an yang engkau miliki."*⁸⁰⁴

٣٥٧١- نَا أَبُو عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ هَاشِمِ السَّمْسَارِ،
 نَا عُتْبَةُ بْنُ السَّكَنِ، نَا الْأَوْزَاعِيُّ، أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي
 طَلْحَةَ، حَدَّثَنِي زِيَادُ بْنُ أَبِي زِيَادٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَخْبَرَةَ، عَنِ ابْنِ
 مَسْعُودٍ، أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ رَفِيَّ رَأْيِكَ.
 فَقَالَ: مَنْ يَنْكِحُ هَذِهِ؟ فَقَامَ رَجُلٌ عَلَيْهِ بُرْدَةٌ عَاقِدُهَا فِي عُنُقِهِ، فَقَالَ: أَنَا يَا
 رَسُولَ اللَّهِ. فَقَالَ: لَكَ مَالٌ؟ قَالَ: لَا، يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ لَهُ: اجْلِسْ. ثُمَّ
 جَاءَتْ مَرَّةً أُخْرَى، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ رَفِيَّ رَأْيِكَ. فَقَالَ: مَنْ يَنْكِحُ
 هَذِهِ؟ فَقَامَ ذَلِكَ الرَّجُلُ، فَقَالَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. فَقَالَ: أَلَيْكَ مَالٌ؟ قَالَ:
 لَا، يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: اجْلِسْ. ثُمَّ جَاءَتْ الثَّالِثَةُ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ رَفِيَّ
 رَأْيِكَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ يَنْكِحُ هَذِهِ؟ فَقَامَ ذَلِكَ الرَّجُلُ، فَقَالَ:
 أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. فَقَالَ: أَلَيْكَ مَالٌ؟ قَالَ: لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: هَلْ تَقْرَأُ
 مِنَ الْقُرْآنِ شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ، سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَسُورَةُ الْمُفَصَّلِ، فَقَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ ﷺ: قَدْ أَنْكَحْتُكَهَا عَلَى أَنْ تُقْرِئَهَا وَتُعَلِّمَهَا، وَإِذَا رَزَقَكَ اللَّهُ تَعَالَى

⁸⁰⁴ Ibid.

عَوَّضَتْهَا. فَزَوَّجَهَا الرَّجُلَ عَلَى ذَلِكَ. تَقَرَّدَ بِهِ عَتَبَةُ بْنُ السَّكَنِ، وَهُوَ
مَتْرُوكُ الْحَدِيثِ.

3571. Abu Ubaid Al Qasim bin Ismail menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Hasyim As-Simsar menceritakan kepada kami, Utbah bin As-Sakan menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abu Thalhah mengabarkan kepadaku, Ziyad bin Ziyad menceritakan kepadaku, Abdullah bin Sakhbarah menceritakan kepada kami dari Ibnu Mas'ud bahwa ada seorang wanita datang kepada Rasulullah SAW berkata kepada beliau, "Ya Rasulullah, bagaimana menurut Anda tentang diriku?" Beliau berkata kepada para sahabat, "*Siapa yang mau menikahi wanita ini?*" Seorang pria dengan mengenakan kain burdah yang diselempangkan di lehernya kemudian berdiri dan berkata, "Aku saja ya Rasulullah." Beliau bertanya, "*Apa engkau punya harta?*" Ia menjawab, "Tidak ya Rasulullah." Beliau berkata, "*Duduklah!*" Setelah itu wanita itu datang lagi, dan berkata, "Ya Rasulullah, bagaimana menurut Anda tentang diriku?" Beliau bersabda, "*Siapa yang mau menikahi wanita ini?*" Pria yang kemarin kembali berdiri dan berkata, "Aku ya Rasulullah." Beliau lalu bertanya kepadanya, "*Apa engkau punya harta?*" Ia menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "*Kalau begitu duduklah!*" Kali berikutnya wanita itu datang lagi dan berkata, "Ya Rasulullah, bagaimana menurut Anda tentang diriku?" Rasulullah bersabda, "*Siapa yang mau menikahi wanita ini?*" Pria yang kemarin kembali berdiri dan berkata, "Aku saja ya Rasulullah." Beliau berkata kepadanya, "*Apa engkau punya harta?*" Ia menjawab, "Tidak, ya Rasulullah." Beliau berkata lagi, "*Apa engkau hafal beberapa ayat Al Qur'an?*" Ia menjawab, "Ya, surah Al Baqarah, surah-surah pendek." Rasulullah bersabda, "*Aku nikahkan engkau dengannya dengan syarat engkau mengajarnya. Jika Allah telah memberimu rezeki, maka engkau harus menggantinya.*" Pria itu pun akhirnya menikahi wanita tersebut dengan mahar seperti itu."⁸⁰⁵

⁸⁰⁵ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi yang bernama Utbah bin As-Sakan yang dinilai *dha'if*. Ia juga meriwayatkannya secara terpisah dari perawi yang lain.

Utbah adalah perawi satu-satunya yang meriwayatkan hadits ini dan dia adalah perawi *matruk*.

٣٥٧٢- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا وَكِيعٌ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِرَجُلٍ: تَزَوَّجْهَا وَلَوْ بِخَاتَمٍ مِنْ حَدِيدٍ.

3572. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Hazim menceritakan kepada kami dari Sahal bin Sa'd bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada seorang pria, "*Nikahilah wanita itu meski hanya dengan (mahar) sebuah cincin besi.*"⁸⁰⁶

٣٥٧٣- نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنصُورٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زُرَّارَةَ الرَّقِّيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْمَدَائِنِيُّ، نَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُغْفَلِ، قَالَ: تَزَوَّجَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ امْرَأَةً فِي مَرَضِهِ، فَقَالُوا: لَا يَجُوزُ وَهَذِهِ مِنَ الثَّلَاثِ، فَرَفَعَ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: النَّكَاحُ جَائِزٌ، وَلَا يَكُونُ مِنَ الثَّلَاثِ.

3573. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Ismail bin Abdullah bin Zurarah Ar-Raqi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan Al Mada'ini menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Abu Al Hasan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Al Mughaffal, dia berkata: Ada seorang pria dari kalangan Anshar menikahi seorang wanita, padahal pria itu sedang sakit. Orang-orang kemudian berkata, "Ini termasuk sepertiga." Kasus itu kemudian dibawa kepada Nabi

⁸⁰⁶ Sanadnya *hasan*, lihat takhrij sebelumnya.

SAW dan beliau bersabda, “*Nikahnya boleh dan itu tidak termasuk seperti tiga.*”⁸⁰⁷

٣٥٧٤ - حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ يُونُسَ بْنِ يَاسِينَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْرَائِيلَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً بَكْرًا فِي سِتْرِهَا، فَدَخَلْتُ عَلَيْهَا، فَإِذَا هِيَ حُبْلَى، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: لَهَا الصَّدَاقُ بِمَا اسْتَحِلَّ مِنْ فَرْجِهَا، وَالْوَلَدُ عَبْدٌ لَكَ، فَإِذَا وَلَدَتْ فَاجْلِدُوهَا. قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: حَدِيثُ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ صَفْوَانَ -هُوَ ابْنُ جُرَيْجٍ-، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي يَحْيَى، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ.

3574. Abu Ishaq Ismail bin Yunus bin Yasin menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Isra'il menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Shafwan bin Sulaim, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari salah seorang sahabat dari kalangan Anshar berkata, “Aku pernah menikahi seorang wanita perawan yang aibnya tertutup. Aku kemudian masuk menggaulinya namun ternyata ia telah hamil. Aku lalu datang melaporkannya kepada Nabi SAW dan beliau bersabda, ‘*Ia berhak menerima mahar dari apa yang ia halalkan dari kemaluannya, anaknya menjadi budakmu, dan jika anak itu telah lahir maka cambuklah ia.*’”⁸⁰⁸

Abdurrazzaq berkata, hadits Ibnu Juraij yang diriwayatkan dari Shafwan —sebenarnya dia adalah Ibnu Juraij—, dari Ibrahim bin Abu Yahya, dari Shafwan bin Sulaim.

⁸⁰⁷ Sanadnya *hasan*. HR. Al Khathib (*At-Tarikh*, 11/184) dari Ismail bin Zurarah.

⁸⁰⁸ Sanadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (1312) dari Abdurrazzaq. Ibnu Juraij adalah perawi *mudallis* dan ia meriwayatkannya secara *'an' anah*.

٣٥٧٥- نَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْفَضْلِ الزَّيَّاتُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِدْرِيسَ، نَا أَبُو إِسْحَاقَ الْأَسْلَمِيُّ، حَدَّثَنِي صَفْوَانُ بْنُ سُلَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ نَصْرَةَ بْنِ أَبِي نَصْرَةَ الْغِفَارِيِّ، أَنَّهُ تَزَوَّجَ امْرَأَةً بَكْرًا فِي سِتْرِهَا فَوَجَدَهَا حَامِلًا، فَفَرَّقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَيْنَهُمَا، وَأَعْطَاهَا الصَّدَاقَ بِمَا اسْتَحْلَ مِنْ فَرْجِهَا، وَقَالَ: إِذَا وَضَعَتْ فَأَقِيمُوا عَلَيْهَا الْحَدَّ.

3575. Ishaq bin Muhammad bin Al Fadhl Az-Zayyat menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan menceritakan kepada kami, Ishaq bin Idris menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Aslami menceritakan kepada kami dari Shafwan bin Sulaim, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Nadhrah bin Abu Nadhrah Al Ghifari bahwa ia pernah menikahi seorang gadis yang mempunyai aib yang disembunyikan. Ia lalu mendapatkannya telah hamil. Rasulullah SAW kemudian memisahkan mereka dan memberi wanita itu mahar atas apa yang telah ia halalkan dari kemaluannya. Beliau bersabda, "*Jika ia selesai melahirkan maka laksanakan hukuman cambuk atas dirinya.*"⁸⁰⁹

٣٥٧٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الشَّافِعِيُّ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْهَيْثَمِ، نَا أَبُو صَالِحٍ كَاتِبُ اللَّيْثِ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، عَنْ مِشْرِحِ بْنِ هَاعَانَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِالتَّيْسِ الْمُسْتَعَارِ. قَالُوا: بَلَى. قَالَ: هُوَ الْمُحْلَلُ. ثُمَّ قَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الْمُحِلَّ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ.

3576. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Abu Shalih Katib Al-Laits menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, dari Misyras bin Ha'an, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Maukah kalian aku beritahukan siapa itu kambing*

⁸⁰⁹ Sanadnya *dha'if* dan *mursal* karena di dalamnya ada perawi bernama Muhammad bin Sinan yang divonis *dha'if*. Biografinya telah disebutkan berulang kali.

pinjaman?” Para sahabat berkata, “Tentu mau.” Beliau bersabda, “Yaitu muhallil (orang yang menikahi wanita yang telah dijatuhi talak tiga untuk memberikan status halal bagi suami yang telah menceraikannya).” Kemudian beliau bersabda lagi, “Allah melaknat, muhallil dan muhallal lahu (pasangan yang dijatuhi talak tiga).”⁸¹⁰

٣٥٧٧ - نَا هُبَيْرَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ الشَّيْبَانِيَّ، نَا أَبُو مَيْسَرَةَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَيْسَرَةَ، نَا مَرْوَانَ الْفَزَارِيَّ، نَا أَبُو عَبْدِ الْمَلِكِ الْعَمِّيَّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْعُسَيْلَةُ هِيَ الْجَمَاعُ.

3577. Hubairah bin Muhammad bin Ahmad Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Abu Maisarah Ahmad bin Abdullah bin Maisarah menceritakan kepada kami, Marwan Al Fazari menceritakan kepada kami, Abu Abdul Malik Al Ammi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Mulaikah menceritakan kepada kami dari Aisyah bahwa Nabi SAW bersabda, “Usailah adalah berhubungan badan.”⁸¹¹

٣٥٧٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْحَدَّاءِ، نَا شَبَابُ بْنُ خَيْطٍ، نَا حَشْرَجُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَشْرَجٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، عَنْ عَائِدِ بْنِ عَمْرِو الْمُزْنِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: الْإِسْلَامُ يَغْلُو وَلَا يُغْلَى.

3578. Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Husain bin Al Hadzdza' menceritakan kepada kami, Syabab bin Khayyath menceritakan kepada kami, Hasyraj bin Abdullah bin Hasyraj menceritakan kepada kami, Ayahku

⁸¹⁰ Sanadnya *munqathi'*. HR. Ibnu Majah (1536), Al Baihaqi (7/208), dan Ibnu Al Jauzi (*Al Ilal*, 2/646) dari Al-Laits bin Sa'd. Misyrh bin Ha'an adalah perawi yang diterima riwayatnya (*At-Taqrīb*, 2/251). Sedangkan Abu Shalih katib Al-Laits adalah perawi *dha'if*. Biografinya sudah disebutkan berulang kali. Selain itu, Al-Laits tidak pernah mendengar hadits dari Misyrh.

⁸¹¹ Sanadnya *dha'if*. HR. Ahmad (6/62) dari Marwan Al Fazari. Sedangkan Abdul Malik Al Makki adalah perawi *majhul*.

menceritakan kepadaku, dari kakekku, dari A'idz bin Amr Al Muzani, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Islam itu tinggi dan tak ada yang lebih tinggi darinya."⁸¹²

٣٥٧٩- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا خَلْفُ بْنُ هِشَامٍ، نَا أَبُو شَهَابٍ، عَنْ عَاصِمٍ، ح وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا سَعْدَانُ بْنُ نَصْرٍ، نَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ عَاصِمِ الْأَخْوَلِ، عَنْ بَكْرِ الْمَزْنِيِّ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: خَطَبْتُ امْرَأَةً، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: نَظَرْتَ إِلَيْهَا. قُلْتُ: لَا. قَالَ: فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَإِنَّهُ أُخْرَى أَنْ يُؤَدَمَ بَيْنَكُمَا. وَقَالَ أَبُو شَهَابٍ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ خَطَبْتُ امْرَأَةً. وَالْبَاقِي مِثْلُهُ.

3579. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Khalaf bin Hisyam menceritakan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami dari Ashim, (ح) Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Sa'dan bin Nashr menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal, dari Bakar Al Muzani, dari Al Mughirah bin Syu'bah, dia berkata: Aku pernah melamar seorang wanita dan kemudian Rasulullah SAW berkata kepadaku, "Apa kamu sudah melihatnya?" Aku menjawab, "Belum." Beliau berkata, "Lihatlah dulu, karena itu akan membuat hubungan kalian berdua lebih langgeng."

Abu Syihab berkata: Aku berkata, "Ya Rasulullah, aku telah melamar seorang wanita ..." selanjutnya dia menyebutkan redaksi yang sama.⁸¹³

⁸¹² Sanadnya *dha'if*. HR. Al Bukhari secara *mu'allaq* (2/117) dari perkataan Ibnu Abbas. Al Baihaqi (6/205). Abdullah bin Misyrh adalah *majhul*, demikian menurut Ad-Daraquthni sebagaimana yang disebutkan oleh Az-Zaila'i.

⁸¹³ Sanadnya *hasan*. HR. At-Tirmidzi (1087), An-Nasai, dan Ibnu Majah (1865) dari Ashim Al Ahwal.

٣٥٨٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا ابْنُ زَنْجَوَيْهِ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أَرَادَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ أَنْ يَتَزَوَّجَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَإِنَّهُ أُخْرَى أَنْ يُودَمَ بَيْنَكُمَا. قَالَ: فَفَعَلَ فَتَزَوَّجَهَا، فَذَكَرَ مُوَافَقَتَهَا. الصَّوَابُ عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ بَكْرِ الْمُرْنِيِّ.

3580. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Ibnu Zanjawih menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Tsabit dari Anas, dia berkata: Al Mughirah bin Syu'bah ingin menikah. Ia kemudian melaporkan hal itu kepada Nabi SAW. Beliau lalu bersabda kepadanya, "*Lihatlah dulu, karena itu lebih dapat melanggengkan hubungan kalian berdua.*" Al Mughirah berkata, "Aku kemudian melakukan saran Rasulullah SAW tersebut dan ia menikahinya serta merasakan kebenaran apa yang disampaikan beliau." Dia kemudian menyebutkan sikap menerima pihak wanitanya.

Yang benar sanadnya ini diriwayatkan dari Tsabit, dari Bakar Al Muzani.⁸¹⁴

٣٥٨١ - نَا ابْنُ مَخْلَدٍ، نَا الْحُرْجَانِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُرْنِيِّ، أَنَّ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ نَحْوَهُ.

3581. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Al Jurjani menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Bakar Al Muzani bahwa Al Mughirah bin Syu'bah berkata, "Aku pernah menghadap Nabi SAW ..." Redaksi selanjutnya sama dengan sebelumnya.⁸¹⁵

⁸¹⁴ Sanadnya *hasan*, HR. Ibnu Hibban (*Mawarid Azh Zham'an*, 136) dan Al Hakim (2/165) dari Abdurrazzaq dan Al Hakim menilai hadits ini *shahih*.

⁸¹⁵ Ibid.

٣٥٨٢- نَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونِ الْخِطَّاطِ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْمِسْوَرِ -وَاللَّفْظُ لِمُحَمَّدٍ-، قَالَا: نَا سُفْيَانُ، نَا يَزِيدُ بْنُ كَيْسَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلًا أَرَادَ أَنْ يَتَزَوَّجَ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: انْظُرْ إِلَيْهَا فَإِنَّ فِي أَعْيُنِ نِسَاءِ الْأَنْصَارِ شَيْئًا.

3582. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Maimun Al Khayyath dan Abdullah bin Muhammad bin Al Miswar menceritakan kepada kami, —lafazh adalah lafazh Muhammad—, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, Yazid bin Kaisan menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah bahwa ketika seorang laki-laki ingin menikah seorang wanita dari kalangan Anshar, Nabi SAW berkata kepadanya, "*Lihatlah dulu, karena di mata wanita Anshar itu berarti sesuatu.*"⁸¹⁶

٣٥٨٣- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، ح وَنَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَنَاطُ، نَا أَبُو هِشَامٍ، نَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، ح وَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الثَّحَّاسُ، نَا أَيُّوبُ بْنُ حَسَّانِ الْوَاسِطِيُّ، نَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَدَّ زَيْنَبَ ابْنَتَهُ عَلَى أَبِي الْعَاصِ بْنِ الرَّبِيعِ بِنِكَاحٍ جَدِيدٍ.

⁸¹⁶ Sanadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan: Nikah, 74) dari Sufyan.

هَذَا لَا يَثْبُتُ. وَحَاجَّاجٌ لَا يُحْتَجُّ بِهِ، وَالصَّوَابُ حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَدَّهَا بِالنِّكَاحِ الْأَوَّلِ. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ مَالِكٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ فِي قِصَّةِ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ.

3583. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, (ح) Ahmad bin Abdullah Al Wakil bin Muhammad An-Nuhhas menceritakan kepada kami, Ayyub bin Hassan Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj bin Arthah, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW mengembalikan pernikahan putrinya Zainab dengan Abu Al Ash bin Rabi' dengan akad nikah yang baru.⁸¹⁷

Hadits ini tidak *shahih*, dan Hajjaj sendiri tidak bisa dijadikan sebagai hujjah. Yang benar adalah hadits Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW mengembalikannya kepada Abu Al Ash dengan nikahnya yang pertama. Demikian pula yang diriwayatkan oleh Malik, dari Az-Zuhri dalam kisah Shafwan bin Umayyah.

٣٥٨٤ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْأَنْمَاطِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: رَدَّ النَّبِيُّ ﷺ ابْنَتَهُ زَيْنَبَ عَلَى أَبِي الْعَاصِ بْنِ الرَّبِيعِ بِالنِّكَاحِ الْأَوَّلِ، لَمْ يُحْدِثْ بَيْنَهُمَا شَيْئًا.

3584. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mu'awiyah Al Anmathi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Daud bin Al Hushain, dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengembalikan putrinya Zainab

⁸¹⁷ Sanadnya *dha'if*. HR. At-Tirmidzi (1142) dan Ibnu Majah (2010) dari Abu Mu'awiyah. Al Hajjaj bin Arthah adalah perawi *dha'if*.

kepada suaminya Abu Al Ash bin Rabi' dengan nikah yang pertama tidak mengulangi akad baru.”⁸¹⁸

٣٥٨٥- قُرِئَ عَلَى أَبِي الْقَاسِمِ بْنِ مَنِيعٍ وَأَنَا أَسْمَعُ، حَدَّثَكُمْ عُمَرُ بْنُ زُرَّارَةَ أَبُو حَفْصٍ الْحَدَّثِيُّ، نَا مَسْرُوحُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُمَارَةَ، عَنْ عَطِيَّةِ الْعَوْفِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: كَانَتْ أُخْتِي تَحْتَ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ تَزَوَّجَهَا عَلَى حَدِيقَةٍ، فَكَانَ بَيْنَهُمَا كَلَامٌ، فَارْتَفَعَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: تَرُدِّينَ عَلَيْهِ حَدِيقَتَهُ وَيُطَلِّقُكَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، وَأَزِيدُهُ. قَالَ: رُدِّي عَلَيْهِ حَدِيقَتَهُ، وَزَيْدِيهِ.

3585. Dibacakan di hadapan Ali bin Abul Qasim bin Mani' dan aku mendengar, Abu Hafash Umar bin Zurarah Al Hadatsi menceritakan kepada kalian, Masruh bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Umarah, dari Athiyyah Al Auferi dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa ia berkata: Adikku pernah menjadi istri salah seorang sahabat Anshar. Ia dinikahi dengan mahar sebuah kebun. Kemudian ada percekcohan di antara mereka, dan ketika dilaporkan kepada Rasulullah SAW, beliau bersabda, “*Apa engkau mau mengembalikan kebunnya dan ia menceraikanmu?*” Adikku menjawab, “Ya, bahkan akan aku tambah.” Beliau lanjut berkata, “*Baiklah kembalikan kebunnya dan silakan tambah.*”⁸¹⁹

٣٥٨٦- نَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ الْحَضْرَمِيُّ، نَا أَزْهَرُ بْنُ جَمِيلٍ، نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، نَا خَالِدُ الْحَذَّاءُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا أُعْتِبُ

⁸¹⁸ Sanadnya *dha'if*. HR. At-Tirmidzi (1143), Abu Daud (2240), Ibnu Majah (2009) dari Muhammad bin Ishaq. Daud bin Hushain adalah perawi *tsiqah* kecuali Ikrimah, karena ia dituduh berpaham khawarij (*At-Taqrif*, 1/231).

⁸¹⁹ Sanadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/314) dari jalur lain tapi sanadnya juga *dha'if*. Al Hasan bin Umarah adalah perawi *matruk*, sedangkan Athiyyah Al Auferi adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah disebutkan sebelumnya.

عَلَيْهِ فِي خُلُقٍ وَلَا دِينٍ، وَلَكِنْ أَكْرَهُ الْكُفْرَ فِي الْإِسْلَامِ. فَقَالَ: أَتُرَدِّينَ عَلَيْهِ حَدِيثَهُ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَ: يَا ثَابِتُ أَقْبِلِ الْحَدِيثَ، وَطَلَّقْهَا تَطْلِيقَةً.

3586. Muhammad bin Harun Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Azhar bin Jamil menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Hadzdza' menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Istri Tsabit bin Qais pernah datang menemui Nabi SAW melaporkan, "Ya Rasulullah, aku tidak memandang ada yang tercela dalam akhlaq dan agamanya, tapi aku tak mau mendurhakai suami dalam Islam." Rasulullah SAW berkata, "Apa engkau bersedia mengembalikan kebunnya?" Ia menjawab, "Ya." Beliau berkata, "Ya Tsabit, terimalah kebun itu dan ceraikan dia satu kali."⁸²⁰

٣٥٨٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُوسُفُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا حَجَّاجٌ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّ ثَابِتَ بْنَ قَيْسِ بْنِ شِمَاسٍ كَانَتْ عِنْدَهُ زَيْنَبُ بِنْتُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي ابْنِ سَلُولٍ، وَكَانَ أَصْدَقَهَا حَدِيثَةً فَكَرِهَتْهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَتُرَدِّينَ حَدِيثَهُ الَّتِي أَعْطَاكَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، وَزِيَادَةٌ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَمَّا الزِّيَادَةُ فَلَا، وَلَكِنْ حَدِيثُهُ. قَالَتْ: نَعَمْ. فَأَخَذَهَا لَهُ وَخَلَّى سَبِيلَهَا، فَلَمَّا بَلَغَ ذَلِكَ ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ، قَالَ: قَدْ قَبِلْتُ قَضَاءَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. سَمِعَهُ أَبُو الزُّبَيْرِ مِنْ غَيْرٍ وَاحِدٍ.

3587. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa Tsabit bin Qais bin Syammas mempunyai istri bernama Zainab binti Abdullah bin Ubai bin Salul. (Ketika itu) ia memberinya mahar sebuah kebun. Istrinya ini kemudian tidak suka dengannya. Maka Nabi SAW berkata, "Maukah engkau mengembalikan kebun yang

⁸²⁰ Sanadnya shahih. HR. Al Bukhari (7/61) dan Al Baihaqi (8/313) dari Azhar bin Jamil.

diberikannya kepadamu?” Ia menjawab, “Ya.” Setelah itu Rasulullah SAW mengambilnya untuk Tsabit dan memisahkan mereka. Tatkala keputusan itu sampai kepada Tsabit, ia lantas berkata, “Aku terima keputusan Rasulullah SAW.”

Abu Zubair mendengar hadits ini lebih dari satu orang sahabat.⁸²¹

٣٥٨٨ - نَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا بَشْرُ بْنُ مُوسَى، نَا الْحُمَيْدِيُّ، نَا سُفْيَانُ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا يَأْخُذُ مِنَ الْمُخْتَلَعَةِ أَكْثَرُ مِمَّا أُعْطَاهَا.

3588. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Atha', bahwa Nabi SAW bersabda, “Jangan mengambil dari wanita yang minta diceraikan (*khulu'*) lebih banyak dari yang telah diberikan sebagai mahar.”⁸²²

٣٥٨٩ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا حَمْدُونُ بْنُ عُمَارَةَ الْبَزَّازُ أَبُو جَعْفَرٍ، نَا أَبُو جَعْفَرٍ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبُخَارِيُّ الْمُسْنَدِيُّ، نَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ، نَا مَعْمَرٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةً ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ اخْتَلَعَتْ مِنْ زَوْجِهَا، فَجَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ عِدَّتَهَا حِيْضَةً وَنِصْفًا.

3589. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Hamdun bin Umarah Al Bazzaz Abu Ja'far menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Abdullah bin Muhammad Al Bukhari Al Musnadi menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Amr bin Muslim, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa istri Qais bin Tsabit menuntut *khulu'*

⁸²¹ Sanadnya *mursal*. HR. Al Baihaqi (7/314) dari jalur periwayatan penulis.

⁸²² Sanadnya *mursal*. HR. Abu Daud (*Al Marasil*, 150) dari Sufyan.

dari suaminya, dan Nabi SAW menetapkan *iddah*-nya satu setengah kali haid.⁸²³

٣٥٩٠- نَا ابْنُ مَخْلَدٍ، نَا الرَّمَادِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، أَنَّ امْرَأَةً ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ اخْتَلَعَتْ مِنْ زَوْجِهَا فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عِدَّتَهَا حَيْضَةً.

3590. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Amr bin Muslim, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa istri Tsabit bin Qais meminta *khulu'* dan Rasulullah SAW menetapkan *iddah*-nya satu kali haid.⁸²⁴

٣٥٩١- نَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مَرْوَانَ، نَا أَبُو خَازِمٍ إِسْمَاعِيلُ بْنُ يَزِيدَ الْبَصْرِيُّ، نَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ، نَا مَعْمَرٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةً ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ اخْتَلَعَتْ مِنْهُ، فَأَمَرَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تَعْتَِدَ حَيْضَةً.

3591. Abdul Baqi bin Qani' menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ahmad bin Marwan menceritakan kepada kami, Abu Hazim bin Ismail bin Yazid Al Bashri menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Amr bin Muslim, dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Istri Tsabit bin Qais telah *khulu'* darinya dan Nabi SAW memerintahkannya untuk ber-*iddah* selama satu kali haid."⁸²⁵

⁸²³ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (2229), At-Tirmidzi (1185), dan An-Nasa'i (6/169) dari Hisyam bin Yusuf.

⁸²⁴ Ibid.

⁸²⁵ Ibid.

٣٥٩٢- نَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعَلَّى، نَا ابْنُ لَهِيْعَةَ، حَدَّثَنِي أَبُو الْأَسْوَدِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ مُعَوَّذٍ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَ امْرَأَةً ثَابِتَ بْنِ قَيْسٍ حِينَ اخْتَلَعَتْ مِنْهُ أَنْ تَعْتَدَ حَيْضَةً.

3592. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Mu'alla menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami dari Abu Salamah bin Abdurrahman dan Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban, dari Rubayyi' binti Mu'awwidz, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW memerintahkan istri Tsabit bin Qais ketika *khulu'* dari suaminya untuk ber-*iddah* selama satu kali haid.⁸²⁶

٣٥٩٣- نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا أَبُو زُرْعَةَ الدَّمَشْقِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ صَالِحٍ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَرْدَكٍ سَمِعَ عَطَاءَ يَقُولُ: أَخْبَرَنِي يُوسُفُ بْنُ مَاهَكَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ثَلَاثُ جِدْهِنَّ جِدٌّ، وَهَزْلُهُنَّ جِدٌّ: النِّكَاحُ، وَالطَّلَاقُ، وَالرَّجْعَةُ.

3593. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Yahya bin Shalih menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ardak, ia mendengar Atha' berkata: Yusuf bin Mahak menceritakan kepadaku bahwa ia mendengar Abu Hurairah RA menceritakan dari Nabi SAW,

⁸²⁶ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Ibnu Lahi'ah yang dinilai *dha'if*.

beliau bersabda, “Ada tiga hal yang seriusnya adalah serius dan bercandanya pun adalah serius, yaitu: nikah, thalaq, dan rujuk.”⁸²⁷

٣٥٩٤- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْوَلِيدِ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي إِدْرِيسٍ، حَدَّثَنِي سُلَيْمَانٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَبِيبٍ بْنِ أَرْدَكٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَطَاءَ بْنَ أَبِي رَبَاحٍ يَقُولُ: أَخْبَرَنِي يُوسُفُ بْنُ مَاهَكَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِثْلَهُ سَوَاءً.

3594. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Walid menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Idris menceritakan kepada kami, Sulaiman menceritakan kepadaku, dari Abdurrahman bin Habib bin Ardak, bahwa ia mendengar Atha' bin Abu Rabah berkata: Yusuf bin Mahik mengabarkan kepadaku, bahwa ia mendengar Abu Hurairah menceritakan dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama.⁸²⁸

٣٥٩٥- نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ زُبَيْرٍ الْمَكِّيُّ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، نَا ابْنُ أَرْدَكٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ثَلَاثٌ جِدُّهُنَّ جِدٌّ، وَهَزْلُهُنَّ جِدٌّ: الطَّلَاقُ، وَالنِّكَاحُ، وَالرَّجْعَةُ.

3595. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Zanbur Al Makki menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ibnu Ardak menceritakan kepada kami dari Atha' bin Abu Rabah, dari Yusuf bin Mahak, dari Abu Hurairah RA bahwa Nabi SAW bersabda, “Ada tiga hal yang

⁸²⁷ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (2194), Ibnu Majah (2,39), dan At-Tirmidzi (1184) dari Atha'. Di dalam sanadnya juga terdapat perawi bernama Abdurrahman bin Ardak yang dinilai haditsnya tidak kuat (*At-Taqrif*, 91/477).

⁸²⁸ Ibid.

*seriusnya adalah serius, dan candanya pun adalah serius, yaitu: thalaq, nikah, dan rujuk.*⁸²⁹

٣٥٩٦- نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ الْمِصْرِيِّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، نَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، نَا الدَّرَاوَرْدِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَبِيبِ بْنِ أَرْدَكٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ثَلَاثُ جِدْهِنَّ جِدٌّ، وَهَزْلُهُنَّ جِدٌّ: الطَّلَاقُ، وَالنِّكَاحُ، وَالرَّجْعَةُ.

3596. Ali bin Muhammad bin Ahmad Al Mishri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Salamah menceritakan kepada kami, Ad-Darawardi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Habib bin Ardak menceritakan kepada kami dari Atha' bin Abu Rabah, dari Yusuf bin Mahak, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ada tiga hal yang seriusnya adalah serius, dan candanya pun serius, yaitu: thalaq, nikah, dan rujuk.*"⁸³⁰

٣٥٩٧- نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْوَرَّاقُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ الْقَزَّازُ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حُمْرَانَ، نَا عَوْفٌ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، نَا أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرَى رِعَاءُ الشَّاءِ رُعُوسَ النَّاسِ، وَأَنْ يُرَى الْحَفَاةُ الْعُرَاةَ الْجَوْعُ يَتَبَارَوْنَ فِي الْبُنْيَانِ، وَأَنْ تَلِدَ الْأُمَةُ رَبَّهَا.

3597. Ismail bin Al Abbas Al Warraq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Abdullah bin Humran menceritakan kepada kami, Auf menceritakan

⁸²⁹ Ibid.

⁸³⁰ Ibid.

kepada kami dari Syahr bin Hausyab, Abu Hurairah menceritakan kepada kami, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Sesungguhnya di antara tanda-tanda Kiamat adalah penggembala kambing menjadi pemimpin manusia, orang-orang yang tadinya bertelanjang kaki dan kelaparan berlomba-lomba membangun gedung-gedung, dan budak wanita melahirkan tuannya.*”⁸³¹

٣٥٩٨ - نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عِمْرَانَ الْعَائِدِيُّ بِمَكَّةَ، نَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ الْجَنَدِيِّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تُوْطَأَ حَامِلٌ حَتَّى تَضَعَ، أَوْ حَائِلٌ حَتَّى تَحِيضَ.

قَالَ لَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ: وَمَا قَالَ لَنَا فِي هَذَا الْإِسْنَادِ أَحَدٌ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ إِلَّا الْعَائِدِيُّ.

3598. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Imran Al A'idzi menceritakan kepada kami di Makkah, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Muslim Al Janadi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Rasulullah SAW melarang wanita hamil disetubuhi sampai ia melahirkan, atau wanita yang tidak hamil sampai ia haid.”⁸³²

Ibnu Sha'id berkata kepada kami, “Tidak ada perawi yang menceritakan kepada kami dengan sanad seperti ini dari Ibnu Abbas kecuali Al A'idzi.”

⁸³¹ Sanadnya sangat *dha'if*. HR. Al Bukhari, Muslim (Pembahasan: Iman), dan penulis kitab *As-Sunan*. Hadits ini sebetulnya *mutawatir*, hanya sanad penulis di sini ada Syahr bin Hausyab yang dinilai jujur tapi seringkali meriwayatkan secara *mursal* dan ragu-ragu (*At-Taqrīb*, 1/357), sedangkan Abdullah bin Humran adalah perawi jujur tapi jarang melakukan kesalahan dalam meriwayatkan (*At-Taqrīb*, 1/411), dan Muhammad bin Sinan Al Qazzaz adalah perawi *dha'if* (*At-Taqrīb*, 2/167).

⁸³² Sanadnya *hasan*. HR. Sa'id bin Manshur (2815) dengan redaksi yang sama.

٣٥٩٩- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْأَشْعَثِ، نَا سُلَيْمَانَ بْنُ أَيُّوبَ الصَّرِيفِيِّ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ نَصْرِ الْأَنْطَاكِيِّ، قَالَا: نَا سُفْيَانَ بْنَ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ مُحَمَّدٍ، وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِمَا، أَنَّ عَلِيًّا -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: لَا بِنِ عَبَّاسٍ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ، وَعَنِ الْمُتْعَةِ.

3599. Abdullah bin Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Ayyub Ash-Sharifini menceritakan kepada kami, dan Abdullah bin Nashr Al Anthaki, keduanya berkata: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Al Hasan bin Muhammad dan Abdullah bin Muhammad, dari ayah mereka bahwa Ali RA pernah berkata kepada Ibnu Abbas, "Tidakkah engkau tahu bahwa Rasulullah melarang makan daging keledai negri dan nikah mut'ah?"⁸³³

٣٦٠٠- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي دَاوُدَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنِي أَبُو عُمَيْسٍ، عَنْ إِيَّاسِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَخَّصَ فِي مُتْعَةِ النِّسَاءِ عَامَ أُوطَاسٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، ثُمَّ نَهَى عَنْهَا.

3600. Abdullah bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abu Umais menceritakan kepada kami dari Iyas bin Salamah, dari ayahnya bahwa Nabi SAW memberi keringanan untuk melakukan mut'ah pada tahun Authas selama tiga hari, kemudian beliau melarangnya.⁸³⁴

⁸³³ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (8/19) dan Muslim (Pembahasan: Nikah, 30) dari Az-Zuhri.

⁸³⁴ Sanadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan: Nikah, 18) dari Yunus bin Muhammad.

٣٦٠١- نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي دَاوُدَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا أَبُو نُعَيْمٍ، نَا الْبَرَاءُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، نَا أَبُو نَضْرَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ عُمَرَ نَهَى عَنِ الْمُتْعَةِ الَّتِي فِي النِّسَاءِ، وَقَالَ: إِنَّمَا أَحَلَّ اللَّهُ ذَلِكَ لِلنَّاسِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَالنِّسَاءُ يَوْمَئِذٍ قَلِيلٌ، ثُمَّ حُرِّمَ عَلَيْهِمْ بَعْدُ وَلَا أَقْدِرُ عَلَى أَحَدٍ يَفْعَلُ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا، فَتَحَلَّ بِهِ الْعُقُوبَةُ.

3601. Abu Bakar bin Abu Daud menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Al Bara' bin Abdullah Abu Nadhrah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas bahwa Umar melarang menikahi wanita secara mut'ah dan dia berkata, "Ini pernah dihalalkan di masa Rasulullah SAW dan pada waktu itu wanita masih sedikit, setelah itu beliau mengharamkannya. Maka siapa saja yang melakukan itu sedikit saja akan mendapat hukuman."⁸³⁵

٣٦٠٢- نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي دَاوُدَ، نَا أَبُو الْأَزْهَرِ أَحْمَدُ بْنُ الْأَزْهَرِ، نَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: حَرَّمَ -أَوْ هَدَمَ- الْمُتْعَةَ، النَّكَاحَ، وَالطَّلَاقَ، وَالْعِدَّةَ، وَالْمِيرَاثَ.

3602. Abu Bakar bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar Ahmad bin Azhar menceritakan kepada kami, Mu'ammal bin Ismail menceritakan kepada kami dari Ikrimah bin Ammar, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Mut'ah telah diharamkan atau dihancurkan, (yang boleh) hanya nikah, thalaq, iddah, dan warisan."⁸³⁶

⁸³⁵ Sanadnya hasan. HR. Muslim (Pembahasan: Nikah, 17) dari Abu Nadhrah.

⁸³⁶ Sanadnya dha'if. HR. Ibnu Hibban (*Mawarid Azh-Zham'an*, 1267) dan Al Baihaqi (7/207) dari Mu'ammal bin Ismail. Di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Mu'ammal bin Ismail yang dinilai jujur tapi memiliki hafalan yang buruk (*At-Taqrīb*, 2/291). Ikrimah bin Ammar adalah perawi yang jujur tapi hafalannya tercampur (*At-Taqrīb*, 2/30).

٣٦٠٣- نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي دَاوُدَ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ سُفْيَانَ، نَا ابْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ لَهْيَعَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَيُّوبَ، عَنْ إِيَّاسِ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْمُتْعَةِ. قَالَ: وَإِنَّمَا كَانَتْ لِمَنْ لَمْ يَجِدْ، فَلَمَّا أُنْزِلَ النِّكَاحُ، وَالطَّلَاقُ، وَالْعِدَّةُ، وَالْمِيرَاثُ بَيْنَ الزَّوْجِ وَالْمَرْأَةِ نُسِخَتْ.

3603. Abu Bakar bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Sufyan menceritakan kepada kami, Ibnu Bukair menceritakan kepada kami, Abdullah bin Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Musa bin Ayyub, dari Iyas bin Amir, dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang mut'ah." Ia lanjut berkata, "Dulu dibolehkan karena belum ada (perangkat hukum lain), ketika sudah diturunkan (syariat) nikah, thalaq, iddah dan warisan antara suami dan istri, hukum kebolehan mut'ah pun dihapuskan."⁸³⁷

٣٦٠٤- نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الصَّفَّارِ، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا قَبِيصَةُ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ أَبِي غَطَفَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ، أَنَّهُ فَرَّقَ بَيْنَهُمَا. يَعْنِي رَجُلًا تَزَوَّجَ وَهُوَ مُحْرِمٌ. قَالَ: وَنَا سُفْيَانُ، عَنْ قَدَامَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ عَنْ مُحْرِمٍ تَزَوَّجَ، قَالَ: يُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا.

3604. Ismail bin Muhammad bin Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Qabishah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Daud bin Al Hushain, dari Abu

⁸³⁷ Sanadnya dha'if. HR. Al Baihaqi (7/207) dari jalur periwayatan penulis. Selain itu di dalam sanadnya ada perawi bernama Ibnu Lahi'ah yang dinilai dha'if.

Ghathfan, dari ayahnya, dari Umar bahwa ia pernah memisahkan dua orang yang menikah dalam keadaan ihram.⁸³⁸

Ia berkata: Sufyan bin Qudamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Sa'id bin Al Musayyab tentang orang yang menikah dalam keadaan ihram, ia menjawab, "Keduanya harus dipisahkan."

٣٦٠٥- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا عَمِّي، أَخْبَرَنِي مَخْرَمَةُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ نُبَيْهَ بْنَ وَهْبٍ يَقُولُ: قَالَ أَبَانُ بْنُ عُثْمَانَ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ وَلَا يُنْكَحُ.

3605. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, Makhramah bin Bukair menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: aku pernah mendengar Nubaih bin Wahab berkata: Aban bin Utsman berkata: aku mendengar Utsman bin Affan berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang sedang ihram tidak boleh menikah dan menikahkan (orang lain).*"⁸³⁹

٣٦٠٦- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَبُو أُمَيَّةَ الطَّرْسُوسِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، نَا أَيُّوبُ بْنُ عُتْبَةَ، نَا عِكْرِمَةُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ عَنْ امْرَأَةٍ أَرَادَ أَنْ يَتَزَوَّجَهَا رَجُلٌ وَهُوَ خَارِجٌ مِنْ

⁸³⁸ Sanadnya *dha'if*. HR. Malik dan Al Baihaqi (7/213) dari Daud bin Al Hushain. Daud bin Al Hushain ini adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah disebutkan berulang kali sebelumnya.

⁸³⁹ Sanadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan: Nikah, 41), Abu Daud (1841), dan An-Nasa'i (6/88) dari Nubaih bin Wahb.

مَكَّةَ وَأَرَادَ أَنْ يَعْتَمِرَ أَوْ يَحُجَّ، فَقَالَ: لَا تَزَوِّجَهَا وَأَنْتَ مُحْرِمٌ، نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ.

3606. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Umayyah Ath-Tharsusi Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Ayyub bin Utbah menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Khalid menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Umar tentang wanita yang ingin dinikahi oleh seorang pria di luar Makkah, tapi pria ini ingin melaksanakan umrah atau haji. Ia menjawab, "Jangan nikahkan dia bila engkau sedang ihram, karena Rasulullah SAW melarang hal itu."⁸⁴⁰

٣٦٠٧- نَا أَبُو طَالِبٍ أَحْمَدُ بْنُ نَصْرِ بْنِ طَالِبِ الْحَافِظُ، نَا هِلَالُ بْنُ الْعَلَاءِ، نَا الثَّقَلِيُّ، نَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْمُحْرِمُ لَا يَنْكِحُ، وَلَا يُنْكَحُ، وَلَا يَخْطُبُ.

3607. Abu Thalib Ahmad bin Nashr Al Hafizh menceritakan kepada kami, Hilal bin Al Ala' menceritakan kepada kami, An-Nufaili menceritakan kepada kami, Muslim bin Khalid menceritakan kepada kami, Ismail bin Umayyah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Orang yang sedang ihram tidak boleh menikah, menikahkan, dan tidak boleh melamar.*"⁸⁴¹

٣٦٠٨- نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْقَوْهُسْتَانِيُّ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ كَاسِبٍ، نَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ،

⁸⁴⁰ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Ayyub bin Utbah yang divonis *dha'if* (*At-Taqrīb*, 1/91) dan (*Adh-Dhu'afa'*, 25).

⁸⁴¹ Sanadnya *dha'if*. HR. Muslim (Pembahasan: Nikah, 43) dari hadits Utsman bin Affan secara *marfu'*. Muslim bin Khalid adalah Az-Zanji. Ia dinilai *dha'if*. Biografinya telah disebutkan berulang kali sebelumnya.

عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: لَا أَعْلَمُهُ إِلَّا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ، وَلَا يَنْكِحُ، وَلَا يَخْطُبُ، وَلَا يَخْطُبُ عَلَى غَيْرِهِ.

3608. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ibrahim Al Qarmasnati menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Kasib menceritakan kepada kami, Al Mughirah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Adh-Dhahhak bin Utsman, dari Nafi' dari Ibnu Umar, dia berkata: Aku tidak mengetahui (ungkapan) ini kecuali dari Nabi SAW, "*Orang yang sedang berihram tidak boleh menikah, dinikahkan, dilamar, dan melamar untuk orang lain.*"⁸⁴²

٣٦٠٩ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ حُبَيْشٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ مُسَاوِرٍ، نَا الْقَوَارِيرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ دِينَارِ الطَّاحِي، عَنْ أَبَانَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَتَزَوَّجُ الْمُحْرِمُ وَلَا يُزَوَّجُ.

3609. Muhammad bin Ali bin Hubais menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Qasim bin Musawir menceritakan kepada kami, Al Qawariri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Dinar Ath-Thahi menceritakan kepada kami dari Aban, dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang sedang berihram tidak boleh menikah dan tidak boleh dinikahkan.*"⁸⁴³

٣٦١٠ - نَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ يُنْعَابِ الطَّيْبِيِّ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ زِيَادِ السَّرِيِّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ جَعْفَرِ اللَّهْبِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي بَعْضُ

⁸⁴² Sanadnya *hasan*.

⁸⁴³ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Muhammad bin Dinar Ath-Thahi, yang dinilai perawi yang jujur tapi memiliki hafalan yang buruk. Ia juga dituduh berpaham *qadariyah* dan sebelum meninggal hafalannya berubah (*At-Taqrīb*, 2/161).

أَصْحَابَنَا، عَنْ أَبِي وَهْبٍ الْبَصْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ حَفْصٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ حَلَالٌ.

3610. Ahmad bin Ishaq bin Yunjab Ath-Thibi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Ziyad As-Surri menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Husain bin Ja'far Al Lahabi menceritakan kepada kami, dia berkata: Beberapa orang dari sahabat kami bercerita kepadaku, dari Abu Wahab Al Bashri, dari Abdullah bin Umar bin Hafash, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa Nabi SAW menikahi Maimunah di saat beliau dalam keadaan halal (tidak sedang ihram).⁸⁴⁴

٣٦١١ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِشْكَابَ، وَالْحَسَنُ بْنُ يَحْيَى، وَالْحَسَنُ بْنُ أَبِي يَحْيَى، قَالُوا: نَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، نَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا فَرَاةَ يُحَدِّثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ، عَنْ مَيْمُونَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَزَوَّجَهَا حَلَالًا وَبَنَى بِهَا حَلَالًا.

3611. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isyab, Al Hasan bin Yahya dan Al Hasan bin Abu Yahya, mereka menceritakan kepada kami, Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami, Aku mendengar Abu Fazarah menceritakan dari Zaid bin Al Ashamm, dari Maimunah bahwa Rasulullah SAW menikahinya dalam keadaan halal dan mencampurinya juga dalam keadaan halal.⁸⁴⁵

⁸⁴⁴ Sanadnya *dha'if* karena di dalam sanadnya ada beberapa perawi yang tak dikenal.

⁸⁴⁵ Sanadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan: Nikah, 48) dari Jarir bin Hazim.

٣٦١٢- نَا ابْنُ مَنِيعٍ، نَا خَلْفُ بْنُ هِشَامٍ، نَا حَمَّادٌ، عَنْ أَبِي فَزَّارَةَ، عَنْ
 يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ حَلَالًا وَبَنَى بِهَا حَلَالًا،
 وَمَاتَتْ بِسَرَفٍ.

3612. Ibnu Mani' menceritakan kepada kami, Khalaf bin Hisyam menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Abu Fazarah, dari Yazid bin Al Ashamm bahwa Rasulullah SAW menikahi Maimunah di saat halal dan tinggal bersamanya di saat halal dan Maimunah wafat di Sarif.⁸⁴⁶

٣٦١٣- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا عَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الثُّرَيْسِيُّ، نَا حَمَّادُ بْنُ
 سَلَمَةَ، نَا حَبِيبُ بْنُ الشَّهِيدِ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ،
 عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ، قَالَتْ تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِسَرَفٍ، وَنَحْنُ
 حَلَالَانِ.

3613. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abbas bin Walid An-Nursi menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Habib bin Asy-Syahid menceritakan kepada kami dari Maimun bin Mihran, dari Yazid bin Al Ashamm, dari Maimunah binti Al Harits, dia berkata, "Rasulullah SAW menikahiku di Sarif dan kami dalam keadaan halal (tidak sedang ihram)."⁸⁴⁷

٣٦١٤- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يَزِيدُ بْنُ سِنَانَ، نَا حَبَّانُ -يَعْنِي ابْنَ
 هَلَالٍ-، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ
 مِهْرَانَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَزَوَّجَهَا وَهُمَا
 حَلَالَانِ.

⁸⁴⁶ Sanadnya *mursal*.

⁸⁴⁷ Sanadnya *hasan*. HR. Ibnu Al Jarud (695) dari Hammad.

3614. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yazid bin Sinan menceritakan kepada kami, Habban bin Hilal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Habib bin Asy-Syahid menceritakan kepada kami dari Maimun bin Mihran, dari Yazid Al Ashamm, dari Maimunah bahwa Rasulullah SAW menikahinya ketika mereka berdua dalam keadaan halal.⁸⁴⁸

٣٦١٥ - نَا ابْنُ مَنِيعٍ، نَا خَلْفُ بْنُ هِشَامٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ مَطْرِ
الْوَرَّاقِ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي
رَافِعٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ حَلَالًا وَبَنَى بِهَا حَلَالًا، وَكُنْتُ
الرَّسُولَ بَيْنَهُمَا.

3615. Ibnu Mani' menceritakan kepada kami, Khalaf bin Hisyam menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Mathar Al Warraq, dari Rabi'ah bin Abu Abdurrahman, dari Sulaiman bin Yasar, dari Abu Rafi', bahwa Rasulullah SAW menikahi Maimunah dalam keadaan halal, mencampurinya dalam keadaan halal, dan aku adalah utusan bagi keduanya.⁸⁴⁹

٣٦١٦ - نَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيٍّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَبَّاسِ بْنِ بَسَّامٍ الرَّازِيُّ،
نَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ الْمِهْرِقَانِيُّ، نَا أَبُو دَاوُدَ، عَنْ دَاوُدَ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ مَطْرِ
الْوَرَّاقِ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي
رَافِعٍ، قَالَ: تَزَوَّجَ النَّبِيُّ ﷺ مَيْمُونَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ وَهُوَ حَلَالٌ، وَبَنَى بِهَا

⁸⁴⁸ Ibid.

⁸⁴⁹ Sanadnya *dha'if*. HR. At-Tirmidzi (841) dari Hammad bin Zaid. Mathar bin Thahman Al Warraq adalah perawi jujur tapi seringkali salah dalam meriwayatkan, dan haditsnya yang diriwayatkan dari Atha' adalah *dha'if* (*At-Taqrīb*, 2/253).

وَهُوَ حَلَالٌ، وَكُنْتُ الرَّسُولَ بَيْنَهُمَا. دَاوُدُ أَبُو عَمْرٍو وَهُوَ دَاوُدُ بْنُ
الزَّبْرِقَانِ.

3616. Abdushshamad bin Ali menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abbas bin Bassam Ar-Razi menceritakan kepada kami, Hafash bin Umar Al Mahriqani menceritakan kepada kami, Abu Daud Abu Amr menceritakan kepada kami dari Mathar Al Warraq, dari Rabi'ah bin Abu Abdurrahman, dari Sulaiman bin Yasar dari Abu Rafi', dia berkata, "Rasulullah SAW menikahi Maimunah binti Al Harits dalam keadaan halal, dan mencampurinya dalam keadaan halal, dan aku menjadi kurir bagi keduanya."⁸⁵⁰

Daud Abu Amr adalah Daud bin Zabarqan.

٣٦١٧- نَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُهْتَدَى بِاللَّهِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ خَالِدٍ،
نَا أَبِي. قَالَ: وَخَدَّنِي بَكْرُ بْنُ سَهْلٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: نَا ابْنُ
لَهِيْعَةَ، عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ
بَعَثَ مَحْمِيَةَ بْنَ جَزْءٍ وَرَجُلَيْنِ آخَرَيْنِ إِلَى مَيْمُونَةَ يَخْطُبُهَا وَهِيَ بِمَكَّةَ،
فَرَدَّتْ أَمْرَهَا إِلَى أُخْتِهَا أُمِّ الْفَضْلِ، فَرَدَّتْ أُمُّ الْفَضْلِ إِلَى الْعَبَّاسِ، فَأَنْكَحَهَا
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

3617. Abu Abdullah Al Muhtadi Billah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Khalid menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Bakar bin Sahal menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Al Aswad, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW mengutus Mahmiyah bin Jaz'in dan dua orang pria lain menemui Maimunah untuk dilamar. Waktu itu Maimunah sedang berada di Makkah. Ia kemudian menyerahkan urusannya kepada saudarinya Ummul Fadhl. Ummul

⁸⁵⁰ Ibid. Daud bin Zabarqan adalah perawi *matruk* (*At-Taqrīb*, 1/233).

Fadhil lalu menyerahkan lagi kepada Abbas, dan dia menikahkan Maimunah dengan Rasulullah SAW.⁸⁵¹

٣٦١٨- نَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنِ قَانِعٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ عَبْدِ الْخَالِقِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ مَخْلَدٍ، نَا أَبِي، عَنْ سَلَامٍ أَبِي الْمُنْذِرِ، عَنْ مَطَرٍ الْوَرَّاقِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ حَلَالٌ.

كَذَا قَالَ: تَفَرَّدَ بِهِ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَلَامٍ أَبِي الْمُنْذِرِ، وَهُوَ غَرِيبٌ عَنْ مَطَرٍ، وَعِنْدَ مَطَرٍ عَنْ رَبِيعَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، هَذَا الْقَوْلُ أَيْضًا. وَرَوَاهُ أَبُو الْأَسْوَدِ يَتِيمُ عُرْوَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ مِثْلَ رِوَايَةِ مَطَرٍ عَنْهُ.

3618. Abdul Baqi bin Qani' menceritakan kepada kami, Ahmad bin Amr bin Abdul Khaliq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Utsman bin Makhlad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Sallam bin Al Mundzir, dari Mathar Al Warraq, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW menikahi Maimunah dalam keadaan halal.⁸⁵²

Seperti itulah yang ia katakan. Muhamimad bin Utsman adalah satu-satunya perawi yang meriwayatkan hadits dalam masalah ini, dari ayahnya, dari Sallam bin Al Mundzir, dan hadits ini dinilai *gharib* jika diriwayatkan dari Mathar. Dari Mathar, dari Rabi'ah dari Sulaiman bin Yasar, dari Abu Rafi' dengan perkataan yang sama pula. Abu Al Aswad Yatim Urwah meriwayatkannya dari ikrimah, dari Ibnu Abbas dengan redaksi yang sama dengan riwayat Mathar.

⁸⁵¹ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Ibnu Lahi'ah yang dinilai *dha'if*.

⁸⁵² Sanadnya *dha'if*. Ibid.

٣٦١٩- نَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْحَنِيدِ، نَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ بِمَكَّةَ، نَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا كَامِلٌ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: تَزَوَّجَ النَّبِيُّ ﷺ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرَمٌ.

3619. Ahmad bin Al Husain bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr di Makkah menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Kamil menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW menikahi Maimunah dalam keadaan sedang ihram."⁸⁵³

٣٦٢٠- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الثَّرَسِيُّ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ وَهُمَا مُحْرَمَانِ.

3620. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abbas bin Abdul Walid An-Nursi menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW menikahi Maimunah saat mereka berdua dalam keadaan berihram.⁸⁵⁴

٣٦٢١- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا عَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الثَّرَسِيُّ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرَمٌ.

3621. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abbas bin Abdul Walid An-Nursi menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari

⁸⁵³ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya ada Kamil bin Al Ala' yang divonis *dha'if* sebagaimana yang disebutkan di dalam *Fathul Bari*.

⁸⁵⁴ Sanadnya *hasan*.

Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW menikahi Maimunah dalam keadaan berihram.⁸⁵⁵

٣٦٢٢- نَا عَبْدُ اللَّهِ، نَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ، نَا وَهَيْبٌ، ح وَنَا عَبْدُ اللَّهِ، نَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ، نَا عَبْدُ الْوَارِثِ، قَالَا: نَا أَيُّوبُ بِإِسْنَادِهِ مِثْلُهُ سَوَاءً.

3622. Abdullah menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Hammad menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, (ح) Abdullah menceritakan kepada kami, Bisyr bin Hilal menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Ayyub menceritakan kepada kami dengan sanad dan redaksi yang sama.⁸⁵⁶

٣٦٢٣- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ، نَا دَاوُدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ دِينَارٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ أَبِي الشَّعْثَاءِ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: تَزَوَّجَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ مُحْرَمٌ.

3623. Abdullah bin Abbas bin Al Walid menceritakan kepada kami, Daud bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku pernah mendengar Amr bin Dinar, dari Jabir bin Zaid Abu Asy-Sya'tsa' bahwa ia mendengar Ibnu Abbas berkata, "Nabi SAW menikah dalam keadaan berihram."⁸⁵⁷

٣٦٢٤- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ بْنِ سَيَّارٍ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، نَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ شَهَابٍ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنْ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى: (وَإِنْ خِفْتُمْ أَنْ لَا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِثْنَى وَثَلَاثَ وَرُبَاعَ)، قَالَتْ:

⁸⁵⁵ Ibid.

⁸⁵⁶ Ibid.

⁸⁵⁷ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (5114) dari Sufyan dari Amr bin Dinar.

يَا ابْنَ أَخِي هِيَ الْيَتِيمَةُ تَكُونُ فِي حَجَرٍ وَلِيَّهَا تَشْرُكُهُ فِي مَالِهِ، وَيُعْجِبُهُ
 مَالُهَا وَجَمَالُهَا، فَيُرِيدُ وَلِيَّهَا أَنْ يَتَزَوَّجَهَا بِغَيْرِ أَنْ يُقْسِطَ فِي صَدَاقِهَا،
 وَيُعْطِيَهَا غَيْرَهُ، فَهُوَ عَنْ أَنْ يَنْكِحُوهُنَّ أَوْ يَنْلَعُوا لَهُنَّ أَعْلَى سُنَّتِهِنَّ فِي
 الصَّدَاقِ، وَأَمَرُوا أَنْ يَنْكِحُوا مَا طَابَ لَهُمْ مِنَ النِّسَاءِ سِوَاهُنَّ. قَالَ عُرْوَةُ:
 قَالَتْ عَائِشَةُ: ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ اسْتَفْتَوْا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَعْدَ هَذِهِ الْآيَةِ، فَأَنْزَلَ
 اللَّهُ تَعَالَى: (وَيَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ وَمَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ
 فِي الْكِتَابِ فِي يَتَامَى النِّسَاءِ اللَّاتِي لَا تُؤْتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْغَبُونَ أَنْ
 تَنْكِحُوهُنَّ)، وَذَكَرَ اللَّهُ تَعَالَى أَنَّهُ يُتْلَى عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ الْآيَةُ الْأُولَى،
 قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: (وَإِنْ خِفْتُمْ أَنْ لَا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَانْكِحُوا مَا طَابَ
 لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ)، قَالَتْ عَائِشَةُ: وَقَوْلُ اللَّهِ تَعَالَى فِي الْآيَةِ الْأُخْرَى:
 (وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ)، قَالَتْ: فَهُوَ أَنْ يَنْكِحُوا مَنْ رَغِبُوا فِي مَالِهِ
 وَجَمَالِهِ مِنْ يَتَامَى النِّسَاءِ إِلَّا بِالْقِسْطِ مِنْ أَجْلِ رَغْبَتِهِمْ عَنْهُنَّ، إِذَا كُنَّ
 قَلِيلَاتِ الْبِمَالِ وَالْجَمَالِ.

تَابِعَهُ شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ وَعُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ يَحْيَى
 الْكَلْبِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، وَرَوَاهُ يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ.

3624. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur bin Sayyar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Shalih, Ibnu Syihab menceritakan kepadaku, Urwah bin Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa ia pernah bertanya kepada Aisyah tentang firman Allah SWT, "Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau

empat.” (Qs. An-Nisaa’ [4]: 3) dia berkata, “Keponakanku, maksudnya adalah gadis yatim yang berada dalam pemeliharaan walinya dan menyertainya dalam masalah harta, dan walinya ini tertarik dengan harta dan kecantikannya, lalu walinya ingin menikahnya tanpa membayar mahar yang pantas untuknya. Yang ia beri adalah apa yang biasa diberikan kepada anak seusianya. Oleh karena itu, dilaranglah menikahi mereka seperti itu, kecuali kalau bisa membayar mahar mereka sesuai usia tertinggi bila mereka menikah. Selanjutnya wali-wali ini diperintahkan untuk menikahi wanita-wanita lain yang baik menurut mereka.”

Urwah berkata: Aisyah kemudian berkata: Kemudian orang-orang meminta fatwa kepada Rasulullah SAW setelah turunnya ayat ini, maka Allah menurunkan ayat, *“Dan mereka meminta fatwa kepadamu tentang para wanita. Katakanlah, ‘Allah memberi fatwa kepadamu tentang mereka, dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al Quran (juga memfatwakan) tentang Para wanita yatim yang kamu tidak memberikan kepada mereka apa yang ditetapkan untuk mereka, sedang kamu ingin mengawini mereka dan tentang anak-anak yang masih dipandang lemah. Dan (Allah menyuruh kamu) supaya kamu mengurus anak-anak yatim secara adil. Dan kebajikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.’* (Qs. An-Nisaa’ [4]: 127) Allah Ta’ala kemudian menyebutkan bahwa telah dibacakan kepadamu dalam Al Qur’an ayat pertama.” Aisyah berkata: Allah SWT berfirman, *“Dan kamu ingin mengawini mereka.”* Mereka dilarang menikahi wanita yang disenangi harta dan kecantikannya, kecuali kalau bisa membayar mereka dengan adil, padahal kalau saja para wanita itu tidak cantik dan tidak banyak harta mereka pun tidak ingin menikahnya.⁸⁵⁸

Hadits ini diperkuat oleh Syu’aib bin Abu Hamzah dan Ubaidullah bin Abu Ziyad serta Ishaq bin Yahya Al Kalbi dari Az-Zuhri dari Urwah. Hadits ini diriwayatkan pula oleh Yunus bin Zaid dari Az-Zuhri.

⁸⁵⁸ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dan An-Nasa’i dari Az-Zuhri.

٣٦٢٥- نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- عَنْ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى: (وَإِنْ حِفْظُكُمْ أَنْ لَا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ)، قَالَتْ: يَا ابْنَ أَخْتِي هِيَ الْيَتِيمَةُ تَكُونُ فِي حَجَرٍ وَلَيْهَا، تُشَارِكُهُ فِي مَالِهِ، وَيُعْجِبُهُ مَالُهَا وَجَمَالُهَا، فَيُرِيدُ وَلَيْهَا أَنْ يَتَزَوَّجَهَا بغيرِ أَنْ يُقْسِطَ فِي صِدَاقِهَا، فَيُعْطِيَهَا مِثْلَ مَا يُعْطَى غَيْرُهُ، فَهِيَ أَنْ يَنْكِحُوهِنَّ إِلَّا أَنْ يُقْسِطُوا لَهُنَّ وَيَبْلُغُوا بِهِنَّ أَعْلَى سُنَّتِهِنَّ مِنَ الصَّدَاقِ، وَأَمَرُوا أَنْ يَنْكِحُوا مَا طَابَ لَهُنَّ مِنَ النِّسَاءِ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ-: وَقَوْلُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي الْآيَةِ الْأُخْرَى: (وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ) رَغْبَةً أَحَدِكُمْ عَنْ يَتِيمَةٍ الَّتِي تَكُونُ فِي حَجَرِهِ تَكُونُ قَلِيلَةَ الْمَالِ وَالْجَمَالِ، فَهِيَ أَنْ يَنْكِحُوا مَا رَغِبُوا فِي مَالِهَا وَجَمَالِهَا مِنْ يَتَامَى النِّسَاءِ إِلَّا بِالْقِسْطِ مِنْ أَجْلِ رَغْبَتِهِمْ عَنْهُنَّ.

3625. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Syihab, Urwah menceritakan kepadaku, bahwa ia bertanya kepada Aisyah RA tentang firman Allah Azza wa Jalla "Dan jika kamu takut tidak dapat berbuat adil terhadap para anak yatim, maka nikahilah wanita-wanita (lain) yang kamu sukai dua," (Qs. An-Nisaa' [4]: 3) ia berkata, "Keponakanku, dia adalah gadis yatim yang berada dalam pemeliharaan walinya. Hartanya bercampur dengan harta walinya, sementara walinya ini tertarik dengan harta dan kecantikannya, lalu ia ingin menikahinya tanpa membayar maharnya dengan adil. Ia ingin memberinya sebagaimana halnya wanita lain. Maka para wali tersebut dilarang menikahi mereka (gadis-gadis yatim) kecuali kalau mereka mau membayar mahar dengan adil dan memberikan harga yang paling tinggi untuk mereka dalam hal mahar.

Para wali ini juga diperintahkan untuk menikahi wanita lain saja yang mereka anggap baik.”

Aisyah berkata lagi, “Adapun firman Allah, ‘Dan kamu ingin menikahi mereka,’ (Qs. An-Nisaa’ [4]: 127) artinya keinginan salah seorang dari kalian untuk menikahi gadis yatim yang berada dalam pemeliharaannya tapi hartanya sedikit dan kurang cantik. Maka dilaranglah menikahi wanita karena hartanya banyak dan rupanya cantik kecuali dengan membayar mahar yang adil (pantas) karena mereka melakukan hal yang bertolak-belakang dengan wanita yang memiliki sedikit harta dan kurang cantik.”⁸⁵⁹

٣٦٢٦- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْأَشْعَثِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَوْفٍ، نَا أَبُو الْيَمَانِ، أَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، ح وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا أَبُو أُسَامَةَ الْحَلَبِيُّ، نَا حَجَّاجُ بْنُ أَبِي مَنِيعٍ، نَا جَدِّي، عَنِ الزُّهْرِيِّ، ح وَنَا أَبُو طَالِبٍ الْحَافِظُ أَحْمَدُ بْنُ نَصْرِ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، نَا يَحْيَى بْنُ صَالِحٍ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ يَحْيَى، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: كَانَ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ يُحَدِّثُ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- فَقَالَ: لَهَا أَرَأَيْتَ قَوْلَ اللَّهِ تَعَالَى: (وَإِنْ خِفْتُمْ أَنْ لَا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَانْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِمَّنِّي وَثَلَاثَ وَرُبَاعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَنْ لَا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ)؟ قَالَتْ: أَيُّ ابْنِ أَخِي، هِيَ الْيَتِيمَةُ تَكُونُ فِي حَجَرٍ وَلِهَا فَيَرْغَبُ فِي جَمَالِهَا وَمَالِهَا وَيُرِيدُ أَنْ يَتَزَوَّجَهَا بِأَدْنَى مِنْ سَنَةِ صَدَاقِهَا، فَتُهْوَى عَنْ نِكَاحِهَا إِلَّا أَنْ يُقْسِطُوا لَهُنَّ فِي إِكْمَالِ الصَّدَاقِ، وَأُمِرُوا بِنِكَاحِ مَنْ سِوَاهُنَّ مِنَ النِّسَاءِ. قَالَتْ عَائِشَةُ: ثُمَّ اسْتَفْتَى النَّاسُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَعْدَ ذَلِكَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ: (وَيَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ وَمَا يُتْلَى

⁸⁵⁹ Ibid.

عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ فِي يَتَامَى النِّسَاءِ اللَّاتِي لَا تُؤْتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ)، قَالَتْ عَائِشَةُ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ-: بَيَّنَّ اللَّهُ لَهُمْ فِي هَذِهِ الْآيَةِ: أَنَّ الْيَتِيمَةَ إِذَا كَانَتْ ذَاتَ جَمَالٍ وَمَالٍ رَغِبُوا فِي نِكَاحِهَا، وَلَمْ يُلْحِقُوهَا سُنَّتِهَا فِي إِكْمَالِ الصَّدَاقِ، فَإِذَا كَانَتْ مَرْغُوبًا عَنْهَا فِي قِلَّةِ الْجَمَالِ وَالْمَالِ تَرَكُّوهَا وَالتَّمَسُّوا غَيْرَهَا مِنَ النِّسَاءِ، قَالَتْ: فَكَمَا يَتْرَكُونَهَا حِينَ يَرْغَبُونَ عَنْهَا، فَلَيْسَ لَهُمْ أَنْ يَنْكِحُوهَا إِذَا رَغِبُوا فِيهَا إِلَّا أَنْ يُقْسِطُوا لَهَا وَيُعْطَوْهَا حَقَّهَا الْأَوْفَى مِنَ الصَّدَاقِ. مَعَنَاهُمْ مُتَقَارِبٌ.

3626. Abdullah bin Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Muhammad bin Auf menceritakan kepada kami, Abul Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, (ح) Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Abu Usamah Al Halabi menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Abu Mani' menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, (ح) Abu Thalib Ahmad bin Nashr Al Hafizh menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami, Yahya bin Shalih menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yahya menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Urwah bin Az-Zubair menceritakan bahwa ia pernah bertanya kepada Aisyah RA tentang firman Allah, *"Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki,"* ia berkata, *"Keponakanku, maksudnya adalah gadis yatim yang berada dalam pemeliharaan walinya dan walinya itu tertarik dengan harta dan kecantikannya dan ia ingin menikahinya dengan (membayar) mahar terendah dari usianya. Maka dilaranglah menikahi mereka kecuali dengan membayar penuh mahar mereka. Selanjutnya wali-wali ini*

diperintahkan untuk menikahi wanita-wanita lain yang baik menurut mereka.”

Urwah berkata: selanjutnya Aisyah berkata: Kemudian orang-orang minta fatwa kepada Rasulullah SAW setelah turunnya ayat ini, maka Allah menurunkan ayat, *“Dan mereka meminta fatwa kepadamu tentang para wanita. Katakanlah, ‘Allah memberi fatwa kepadamu tentang mereka, dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al Quran (juga memfatwakan) tentang para wanita yatim yang kamu tidak memberikan kepada mereka apa yang ditetapkan untuk mereka, sedang kamu ingin mengawini mereka’.”* (QS. An-Nisaa’ [4]: 127).

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa gadis yatim yang mempunyai harta dan memiliki rupa yang cantik apabila ingin dinikahi oleh walinya, tanpa mau memberikan mahar sesuai usia tertinggi mereka saat menikah. Akan tetapi bila gadis yatim tersebut tidak kaya dan tidak pula cantik maka mereka tidak mau menikahinya. Inilah yang dilarang. Maka dari itu, mereka diperintahkan untuk menikahi wanita-wanita lain saja. Aisyah lanjut berkata, “Sebagaimana mereka tidak sudi menikahinya bila tidak memiliki harta dan kecantikan, maka mereka juga tidak boleh menikahinya kecuali kalau bersedia memberikan mahar yang penuh dengan adil.”⁸⁶⁰ Maknanya hampir mirip.

٣٦٢٧- نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا عَبْدَةُ
بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ:
(وَإِنْ خِفْتُمْ أَنْ لَا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ)
الْآيَةِ، قَالَتْ: هِيَ الْيَتِيمَةُ تَكُونُ عِنْدَ الرَّجُلِ وَهُوَ وَلِيُّهَا فَيَتَزَوَّجُهَا عَلَىٰ مَالِهَا
وَيُسِيءُ صُحْبَتَهَا وَلَا يَعْدِلُ فِي مَالِهَا، فَلْيَتَزَوَّجْ مَا طَابَ لَهُ مِنَ النِّسَاءِ مِثْلَىٰ
وَتَلَاثَ وَرُبَاعَ.

3627. Muhammad bin Al Qasim bin Zakaria menceritakan kepada kami, Harun bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdah bin

⁸⁶⁰ Ibid.

Sulaiman menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah RA tentang firman Allah, “Jika kalian takut tidak bisa berlaku adil kepada anak-anak yatim, maka nikahilah wanita-wanita yang baik bagimu” (Qs. An-Nisa’ [4]: 3) dia berkata, “Dia adalah gadis yatim yang berada dalam pemeliharaan pria yang merupakan walinya. Wali ini kemudian ingin menikahnya lantaran kekayaannya tapi memperlakukannya dengan buruk dan tidak memberikan hartanya dengan adil. Maka wali tersebut sebaiknya menikahi wanita lain saja yang ia anggap baik, dua, tiga atau empat orang.”⁸⁶¹

٣٦٢٨- نَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ جَعْفَرِ الْكُوكَبِيِّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدِ أَبِي الْخَصِيبِ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عُمَارَةَ، نَا أَبُو جَعْفَرِ الْمَنْصُورُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اجْتَنِبُوا مِنَ النِّكَاحِ أَرْبَعَةً: الْجُنُونَ، وَالْجُدَامَ، وَالْبَرَصَ.

3628. Abu Ali Al Husain bin Al Qasim bin Ja'far Al Kaukabi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Sa'id Abul Khashib menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Umarah menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Al manshur menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Jauhilah empat macam orang saat menikah, yaitu: penderita gila, kusta, dan sopak.”⁸⁶²

٣٦٢٩- ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَلِيٍّ الْمِصْرِيُّ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَيُّوبَ، نَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَرْمِيُّ، نَا مَحْبُوبُ بْنُ مُحَرِّزِ التَّمِيمِيِّ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ التَّخَعِيُّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ

⁸⁶¹ Ibid.

⁸⁶² Sanadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/215) secara *mauquf* dari Ibnu Abbas. Al Hasan bin Umarah adalah perawi *matruk*.

عَلَى ۖ أَنْ النَّبَى ﷺ أَمَرَ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجَهَا أَنْ تَعْتَدَ فِي غَيْرِ بَيْتِهَا إِنْ شَاءَتْ.

لَمْ يُسْنِدْهُ غَيْرُ أَبِي مَالِكٍ النَّخَعِيِّ، وَهُوَ ضَعِيفٌ، وَمَحْجُوبٌ هَذَا ضَعِيفٌ أَيْضًا.

3629. Ali bin Muhammad bin Ali Al Mishri menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdullah bin Ayyub menceritakan kepada kami, Sa'id bin Muhammad Al Jarmi menceritakan kepada kami, Mahbub bin Muhriz At-Tamimi menceritakan kepada kami dari Abu Malik An-Nakha'i, dari Atha' bin As-Sa'ib dari Abu Abdurrahman, dari Ali RA, bahwa Nabi SAW memerintahkan wanita yang ditinggal mati suaminya untuk ber-iddah di rumah orang lain bila ia mau.⁸⁶³

Tidak ada perawi yang meriwayatkan hadits ini secara *musnad* kecuali Abu Malik An-Nakha'i, dan dia dinilai *dha'if*. Mahbub juga *dha'if*.

٣٦٣- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ حَمَادٍ، نَا دَاوُدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَطَّارُ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ غَرَّ بِهَا رَجُلٌ بِهَا جُنُونٌ، أَوْ جَذَامٌ، أَوْ بَرَصٌ، فَلَهَا مَهْرُهَا بِمَا أَصَابَ مِنْهَا، وَصَدَاقُ الرَّجُلِ عَلَى وَلِيِّهَا الَّذِي غَرَّهَ.

3630. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Hammad menceritakan kepada kami, Daud bin Abdurrahman Al Aththar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Umar bin Khaththab, dia berkata, "Wanita mana saja yang suaminya

⁸⁶³ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Mahbub bin Muhriz. Ia dinilai *layyinul hadits* (*At-Taqrīb*, 2/231). Sedangkan Abu Malik An-Nakha'i adalah perawi *dha'if*, dan Atha' bin As-Sa'ib adalah perawi jujur tapi hafalannya bercampur (*At-Taqrīb*, 2/23).

tertipu karenanya, dan ia (wanita itu) menderita gila, kusta, atau sopak, maka ia berhak mendapatkan mahar sesuai dengan apa yang telah menyimpannya (disetubuhi), dan suaminya berhak meminta kembali mahar kepada wali wanita tersebut yang telah menipunya.”⁸⁶⁴

٣٦٣١- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا عِيسَى بْنُ أَبِي حَرْبٍ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بَكْرٍ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: قَضَى عُمَرُ فِي الْبَرَصَاءِ وَالْجَذَمَاءِ وَالْمَجْنُونَةِ إِذَا دَخَلَ بِهَا، فُرِّقَ بَيْنَهُمَا وَالصَّدَاقُ لَهَا بِمَسِيئِهِ إِيَّاهَا وَهُوَ لَهُ عَلَى وَلِيِّهَا. قَالَ: قُلْتُ لَهُ: أَتَتْ سَمِعَتُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

3631. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Isa bin Abu Harb menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata: Umar pernah memberi keputusan mengenai wanita yang berpenyakit sopak, kusta, dan gila jika telah digauli. Yakni ia dan suaminya dipisahkan, tapi ia memperoleh mahar karena telah digauli, dan suaminya berhak menuntut kembalian mahar dari walinya.

Yahya bin Sa'id berkata: Aku bertanya, “Anda mendengarnya langsung?” Ia menjawab, “Ya.”⁸⁶⁵

٣٦٣٢- نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا مَالِكُ بْنُ يَحْيَى، نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، نَا رَوْحُ بْنُ الْقَاسِمِ وَشُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: أَرْبَعٌ لَا يَجُوزُ فِي بَيْعٍ وَلَا نِكَاحٍ: الْمَجْنُونَةُ، وَالْمَجْذُومَةُ، وَالْبَرَصَاءُ، وَالْغُلَفَاءُ.

⁸⁶⁴ Sanadnya *munqathi'*. HR. Al Baihaqi (7/214) dari Yahya bin Sa'id. Sa'id bin Al Musayyab belum pernah mendengar dari Umar bin Khaththab RA. Biografinya telah disebutkan sebelumnya.

⁸⁶⁵ Sanadnya *munqathi'*. HR. Al Baihaqi (7/214) dari Yahya bin Sa'id.

3632. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Malik bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha', Rauh bin Al Qasim dan Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ada empat macam wanita yang tidak diperbolehkan dalam jual beli dan nikah, yaitu: wanita gila, kusta, sopak dan wanita yang lubang vaginanya tertutup."⁸⁶⁶

٣٦٣٢- نَا أَبُو عُبَيْدِ الْقَاسِمِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَبُو السَّائِبِ سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، نَا وَكَيْعٌ، عَنِ ابْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: أَيُّمَا رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً مَجْنُونَةً، أَوْ جَذْمَاءً، أَوْ بِهَا بَرَصٌ، أَوْ بِهَا قَرْنٌ، فَهِيَ امْرَأَتُهُ إِنْ شَاءَ أَمْسَكَ، وَإِنْ شَاءَ طَلَّقَ.

3633. Abu Ubaid Al Qasim bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu As-Sa'ib Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Abu Khalid, dari Amir, dia berkata: Ali berkata, "Pria mana saja yang menikahi wanita gila, kusta, sopak, atau yang ada daging menutupi kemaluannya, maka suaminya boleh memilih, mempertahankannya atau menceraikannya."⁸⁶⁷

٣٦٣٤- نَا أَبُو بَكْرِ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَذَانَ، نَا مُعَلَّى بْنُ مَنصُورٍ، نَا هُشَيْمٌ، نَا حَجَّاجٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ كَتَبَ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فِي مُسْلَسَلٍ يُخَافُ عَلَى امْرَأَتِهِ مِنْهُ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ أَنْ يُؤَجِّلَ سَنَةً، فَإِنْ بَرَأَ وَإِلَّا فَرَّقَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ امْرَأَتِهِ.

3634. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Mu'alla bin

⁸⁶⁶ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (7/215) dari Abdul Wahhab bin Atha'. Di dalamnya sanadnya terdapat perawi bernama Jabir bin Zaid yang divonis *dha'if*.

⁸⁶⁷ Sanadnya *munqathi'*. HR. Al Baihaqi (7/215) dari Asy-Sya'bi. Sementara Asy-Sya'bi tidak pernah mendengar dari Ali RA. Ia hanya pernah melihatnya saja.

Manshur menceritakan kepada kami, Haysim menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Amr bin Al Ash menulis surat kepada Umar bin Khaththab tentang penyakit *musalsal* yang menimpa istrinya yang ia khawatirkan akibatnya. Umar kemudian memerintahkan ia menunggu selama setahun jika sembuh, kalau tidak ia dipisahkan dari istrinya.⁸⁶⁸

٣٦٣٥- نَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْحَسَنِ الرَّازِيَّ، نَا الْهَيْثَمُ بْنُ يَمَانَ، نَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْحَلَالُ لَا يَفْسُدُ بِالْحَرَامِ.

3635. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Al Hasan Ar-Razi menceritakan kepada kami, Al Haitam bin Al Yaman menceritakan kepada kami, Utsman bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah dari Aisyah RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesuatu yang halal tidak rusak lantaran yang haram.*"⁸⁶⁹

٣٦٣٦- نَا أَبُو بَكْرٍ يُونُسُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، نَا جَدِّي، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نَافِعٍ مَوْلَى بَنِي مَخْرُومٍ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَيُّوبَ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ عَنِ الرَّجُلِ يَتَّبِعُ الْمَرْأَةَ حَرَامًا، ثُمَّ يَنْكِحُ ابْنَتَهَا أَوْ يَتَّبِعُ ابْنَتَهُ، ثُمَّ يَنْكِحُ أُمَّهُا، قَالَ: لَا يُحَرِّمُ الْحَرَامُ الْحَلَالَ.

⁸⁶⁸ Sanadnya *dha'if* karena di dalam sanadnya ada Hajjaj bin Arthah yang divonis *dha'if*. Biografinya telah disebutkan sebelumnya.

⁸⁶⁹ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (7/169) dari Ja'far bin Muhammad. Di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Utsman bin Abdurrahman Al Waqqashi yang dinilai *matruk*. Biografinya telah disebutkan berulang kali sebelumnya.

3636. Abu Bakar bin Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi' *maula* bani Makhzum menceritakan kepada kami dari Al Mughirah bin Ismail bin Ayyub bin Salamah, dari Utsman bin Abdurrahman, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya tentang seorang pria yang selingkuh dengan seorang wanita kemudian menikahi anak gadis wanita itu, atau selingkuh dengan anaknya kemudian menikah dengan ibunya, beliau kemudian bersabda, “*Yang haram tidak bisa mengharamkan yang halal.*”⁸⁷⁰

٣٦٣٧- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ الْجَوَارِي، نَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ، ح وَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ صَالِحٍ، نَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سَامٍ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَرَوِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يُحَرِّمُ الْحَرَامُ الْحَلَالَ.

3637. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ali bin Ahmad Al Jawaribi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Muhammad menceritakan kepada kami, (ح) Ismail bin Muhammad bin Shalih menceritakan kepada kami, Ja'far bin Ahmad bin Sam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Muhammad Al Farwi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Yang haram tidak bisa mengharamkan yang halal.*”⁸⁷¹

٣٦٣٨- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَيْبٍ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نَافِعٍ، نَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ،

⁸⁷⁰ Ibid.

⁸⁷¹ Sanadnya *dha'if*. HR. Ibnu Majah (2015) dari Abdullah bin Umar, dari Nafi'. Abdullah bin Umar Al Umari adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah disebutkan berulang kali sebelumnya.

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ رَجُلٍ زَنَا بِامْرَأَةٍ، فَأَرَادَ أَنْ يَتَزَوَّجَهَا أَوْ ابْتَنَاهَا، فَقَالَ: لَا يُحَرِّمُ الْحَرَامُ الْحَلَالَ، إِنَّمَا يُحَرِّمُ مَا كَانَ بِنِكَاحٍ.

3638. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syabib menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi' menceritakan kepada kami, Al Mughirah bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami dari Utsman bin Abdurrahman Az-Zuhri, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah RA, dia berkata: Rasulullah SAW pernah ditanya tentang seorang pria yang berzina dengan seorang wanita, lalu ia ingin menikahinya atau anak gadisnya, beliau bersabda, *"Yang haram tidak bisa mengharamkan yang halal. Sesungguhnya yang haram (menjadi mahram), kalau melalui pernikahan (yang benar)."*⁸⁷²

٣٦٣٩- نَا أَبُو حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْرَائِيلَ، نَا خَلْفُ بْنُ خَلِيفَةَ، عَنْ أَبِي هَاشِمٍ الرُّمَّانِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: سَأَلَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنِ الرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ يُصِيبُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِنَ الْآخِرِ حَرَامًا، ثُمَّ يَيْدُو لَهُمَا فَيَتَزَوَّجَانِ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَانَ أَوَّلُهُ سِفَاحًا وَآخِرُهُ نِكَاحًا.

3639. Abu Hamid Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Isra'il menceritakan kepada kami, Khalaf bin Khalifah menceritakan kepada kami dari Abu Hasyim Ar-Rummani, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: Ibnu Abbas pernah ditanya tentang seorang pria yang berzina dengan wanita, lalu mereka sadar dan

⁸⁷² Sanadnya *dha'if* karena ada Utsman bin Abdurrahman Az-Zuhri yang *matruk*.

menikah, Ibnu Abbas menjawab, “Yang pertama itu *sifah* (zina) dan yang kedua itu nikah.”⁸⁷³

٣٦٤٠- نَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعَلَّى، نَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى رَجُلٍ نَظَرَ فِي فَرْجِ امْرَأَةٍ وَابْتَنَاهَا. مَوْقُوفٌ. لَيْثُ بْنُ أَبِي سُلَيْمٍ وَحَمَّادُ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ ضَعِيفَانِ.

3640. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Mu'alla menceritakan kepada kami, Hafash bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Laits, dari Hammad, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, “Allah tidak akan melihat (maksudnya Allah murka –penerj) kepada orang yang melihat kemaluan seorang wanita (menyetubuhinya) tapi kemudian juga melihat kemaluan anak wanita itu (kawin pula sama anaknya).”⁸⁷⁴

Hadits ini *mauquf*, karena Laits dan Hammad yang ada dalam sanadnya dinilai *dha'if*.

٣٦٤١- نَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ الْبُخْتَرِيِّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْخَلِيلِ، نَا الْوَاقِدِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ الزُّهْرِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَسْلَمَ غِيلَانُ بْنُ سَلَمَةَ وَتَحْتَهُ عَشْرُ نِسْوَةٍ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُنْسِكَ أَرْبَعًا، وَيُفَارِقَ سَائِرَهُنَّ، قَالَ: وَأَسْلَمَ صَفْوَانُ بْنُ أُمَيَّةَ

⁸⁷³ Sanadnya *dha'if* karena ada Khalaf bin Khalifah jujur tapi hafalannya bercampur di akhir umurnya. Ia juga mengaku pernah bertemu Amr bin Harits salah seorang sahabat tapi itu diingkari oleh Ibnu Uyainah dan Ahmad (*At-Taqrīb*, 1/225).

⁸⁷⁴ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Laits. Ia bernama asli Ibnu Abu Sulaim. Ia dan Hammad adalah perawi *dha'if*.

وَعِنْدَهُ ثَمَانِ نِسْوَةٍ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُنْسِكَ أَرْبَعًا، وَيُفَارِقَ سَائِرَهُنَّ.

3641. Muhammad bin Amr bin Al Bukhturi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Khalil menceritakan kepada kami, Al Waqidi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Sufyan, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika Ghailan bin Salamah masuk Islam, ia memiliki sepuluh orang istri, lalu Nabi SAW memerintahkannya untuk memilih empat di antara mereka, dan menceraikan sisanya."

Ibnu Abbas berkata, "Ketika Shafwan bin Umayyah masuk Islam, ia memiliki delapan orang istri, lalu Rasulullah SAW memerintahkannya untuk mempertahankan empat orang dan menceraikan yang lain."⁸⁷⁵

٣٦٤٢ - نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، قَالَا: نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرْفَةَ، نَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ مَعْمَرِ بْنِ رَاشِدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَسْلَمَ غَيْلَانُ بْنُ سَلَمَةَ الثَّقَفِيُّ وَعِنْدَهُ عَشْرُ نِسْوَةٍ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: خُذْ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا.

3642. Ibrahim bin Hammad dan Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Marwan bin Mu'awiyah Al Fazari menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dia berkata: Ketika Ghailan bin Salamah Ats-Tsaqafi masuk Islam, ia memiliki sepuluh orang istri. Nabi SAW kemudian bersabda kepadanya, "Ambil empat orang saja dari mereka."⁸⁷⁶

⁸⁷⁵ Sanadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Al Waqidi yang dinilai *matruk* meski ia memiliki ilmu yang luas. Biografinya telah disebutkan berulang kali sebelumnya. Abdullah bin Abu Sufyan adalah perawi yang dapat diterima periwayatannya (*At-Taqrīb*, 1/421).

⁸⁷⁶ Sanadnya *hasan*. HR. Ibnu Majah (1953) dari Az-Zuhri.

٣٦٤٣- نَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ، نَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدٍ، ح وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنصُورٍ الرَّمَادِيُّ، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، نَا سَعِيدٌ، ح وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَكْرٍ، نَا سَعِيدٌ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَسْلَمَ غَيْلَانُ بْنُ سَلَمَةَ، وَتَحْتَهُ عَشْرُ نِسْوَةٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَأَسْلَمْنَ مَعَهُ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَخْتَارَ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا. قَالَ الرَّمَادِيُّ: هَكَذَا يَقُولُ أَهْلُ الْبَصْرَةِ.

3643. Muhammad bin Nuh menceritakan kepada kami, Harun bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Sa'id, (ح) Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, (ح) Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bakar menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Ketika Ghailan bin Salamah masuk Islam dan ia memiliki sepuluh orang istri (yang ia nikahi) di masa jahiliyah. Para istrinya ini juga ikut masuk Islam bersamanya, lalu Nabi SAW memerintahkannya untuk memilih empat istri saja."

Ar-Ramadi berkata, "Demikianlah yang dikatakan orang-orang Bashrah."⁸⁷⁷

٣٦٤٤- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ نَا الرَّمَادِيُّ، نَا أَصْبَغُ بْنُ الْفَرَجِ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي سُوَيْدٍ،

⁸⁷⁷ Ibid. Lafazh, "Demikianlah dikatakan orang-orang Bashrah" berarti ia meriwayatkan hadits ini secara *musnad*.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لَغَيْلَانَ بْنِ سَلَمَةَ حِينَ أَسْلَمَ وَعِنْدَهُ عَشْرُ نِسْوَةٍ: خُذْ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا وَفَارِقْ سَائِرَهُنَّ.

3644. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Ashbagh bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Utsman bin Muhammad bin Abu Suwaid bahwa Rasulullah SAW berkata kepada Ghailan bin Salamah ketika ia masuk Islam dan membawa sepuluh orang istri, “Ambil empat saja di antara mereka dan ceraikan selebihnya.”⁸⁷⁸

٣٦٤٥- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا الصَّاعَانِيُّ، نَا أَبُو صَالِحٍ، حَدَّثَنِی اللَّیْثُ، حَدَّثَنِی یُوْنُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: بَلَغَنِی عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سُوَيْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ مِثْلَهُ.

3645. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Yunus menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dia berkata, “Telah sampai berita kepadaku dari Utsman bin Suwaid bahwa Nabi SAW bersabda dengan redaksi yang sama.”⁸⁷⁹

٣٦٤٦- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا الصَّاعَانِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، نَا مَالِكٌ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ شِهَابٍ يَقُولُ: بَلَغَنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِرَجُلٍ مِنْ تَقِيفٍ مِثْلَهُ.

3646. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, bahwa ia mendengar Ibnu Syihab berkata, “Telah sampai informasi kepadaku

⁸⁷⁸ Ibid.

⁸⁷⁹ Sanadnya *munqathi*. Ibid.

bahwa Rasulullah SAW berkata kepada seorang pria Tsaqif....”
Redaksi selanjutnya sama.⁸⁸⁰

٣٦٤٧- نَا ابْنُ مَخْلَدٍ، نَا الرَّمَادِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنْ
الرُّهْرِيِّ، قَالَ: أَسْلَمَ غَيْلَانُ بْنُ سَلَمَةَ مِثْلَهُ.

3647. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata, “Ketika Ghailan masuk Islam....” Redaksi selanjutnya sama.⁸⁸¹

٣٦٤٨- نَا ابْنُ مَخْلَدٍ، نَا حُسَيْنُ بْنُ بَحْرِ التَّيْرُوزِيِّ، نَا حُسَيْنُ بْنُ
حَفْصٍ، نَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ السَّائِبِ، ح وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا مُعَلَّى، نَا هُشَيْمٌ، قَالَ: وَأَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى،
كِلَاهُمَا عَنْ حُمَيْضَةَ بْنِ الشَّامِرِ، عَنْ قَيْسِ بْنِ الْحَارِثِ، وَفِي حَدِيثِ
هُشَيْمِ الْحَارِثِ بْنُ قَيْسٍ أَنَّهُ أَسْلَمَ وَعِنْدَهُ ثَمَانِ نِسْوَةٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ:
اخْتَرْتُ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا.

3648. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Al Husain bin Bahr An-Nairuzi menceritakan kepada kami, Al Husain bin Hafash menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, Muhammad bin As-Sa'ib menceritakan kepada kami, (ح) Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Mu'alla menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Laila memberitakan kepada kami, mereka berdua meriwayatkan dari Humaidhah bin Asy-Syarmadal, dari Qais bin Al Harits, sedangkan di dalam hadits Husyaim disebutkan bahwa Al Harits bin Qais masuk Islam dan

⁸⁸⁰ Ibid. *Mursal*.

⁸⁸¹ Ibid.

memiliki delapan orang istri, maka Nabi SAW berkata kepadanya, “Pilihlah empat orang saja di antara mereka.”⁸⁸²

٣٦٤٩ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا سَعْدَانُ بْنُ نَصْرٍ، نَا غَسَّانُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ حَمَّادٍ وَالْكَلْبِيِّ، عَنْ قَيْسِ بْنِ الْحَارِثِ يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّ رَجُلًا مِنْ بَنِي أَسَدٍ أَسْلَمَ وَعِنْدَهُ ثَمَانِ نِسْوَةٍ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اخْتَرْ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا. فَجَعَلَ يَقُولُ: أَقْبَلِي يَا فُلَانَةُ، أَقْبَلِي يَا فُلَانَةُ، أَذْبِرِي يَا فُلَانَةُ، أَذْبِرِي يَا فُلَانَةَ.

3649. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Sa'dan bin Nashar menceritakan kepada kami, Ghassan bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Hammad dan Al Kalbi, dari Qais bin Al Harits, ia meriwayatkan hadits ini secara *marfu'* kepada Nabi SAW, bahwa ada seorang pria dari kalangan bani Asad masuk Islam dan memiliki delapan orang istri. Rasulullah SAW kemudian berkata kepadanya, “Pilihlah empat saja.” Pria itu lalu berkata kepada istri-istrinya, “Ya Fulanah kemarilah (sebanyak dua kali), Ya Fulanah pergilah (sebanyak dua kali), ya fulanah pergilah (sebanyak dua kali).”⁸⁸³

٣٦٥٠ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّاعَانِيُّ، نَا مُعْلَى بْنُ مَنْصُورٍ، أَنَا هُشَيْمٌ، أَنَا مُغِيرَةُ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ وَلَدِ الْحَارِثِ، أَنَّ الْحَارِثَ بْنَ قَيْسٍ الْأَسَدِيَّ أَسْلَمَ وَعِنْدَهُ ثَمَانِ نِسْوَةٍ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَخْتَارَ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا.

⁸⁸² Sanadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (2241) dan Ibnu Majah (1952) dari Husyaim. Ada Ibnu Abu Laila adalah perawi *dha'if*, sedangkan Humaidhah bin Asy-Syarmadal adalah perawi yang diterima periwayatannya (*At-Taqrīb*, 1/205).

⁸⁸³ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Ghassan bin Ubaid yang divonis *dha'if*.

3650. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Manshur menceritakan kepada kami, Husyaim mengabarkan kepada kami, Mughirah mengabarkan kepada kami dari salah seorang anak Al Harits bahwa ketika Al Harits bin Qais Al Asadi masuk Islam, dia membawa delapan orang istri maka Nabi SAW menyuruhnya memilih empat saja.⁸⁸⁴

٣٦٥١ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا الصَّاعَانِيُّ، نَا مُعَلَّى، نَا هُشَيْمٌ، عَنْ مَغِيرَةَ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ قَيْسٍ، أَنَّ جَدَّهُ الْحَارِثَ بْنَ قَيْسٍ أَسْلَمَ وَعِنْدَهُ ثَمَانِ نِسْوَةٍ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَخْتَارَ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا.

3651. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Mu'alla menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Rabi' bin Qais, bahwa kakeknya Al Harits bin Qais ketika masuk Islam memiliki delapan orang istri, maka Nabi SAW menyuruhnya memilih empat orang saja di antara mereka.⁸⁸⁵

٣٦٥٢ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ الْجُنْدَيْسَابُورِيُّ، نَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ مُحَمَّدٍ، ح وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ بْنِ يَزِيدَ أَبُو بَكْرٍ، قَالَا: نَا سَيْفُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ الْجَرْمِيُّ، نَا سَرَّارُ بْنُ مُحَشَّرٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ وَسَالِمٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ غِيلَانَ بْنَ سَلَمَةَ الثَّقَفِيَّ أَسْلَمَ وَعِنْدَهُ عَشْرُ نِسْوَةٍ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُمْسِكَ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا، فَلَمَّا كَانَ زَمَنُ عُمَرَ طَلَّقَهُنَّ، فَأَمَرَهُ عُمَرُ أَنْ يَرْتَجِعَهُنَّ، وَقَالَ: لَوْ مِتَّ لَوَرَّثْتَهُنَّ مِنْكَ، وَلَا مَرْتُ بِقَبْرِكَ يُرْجَمُ كَمَا رُجِمَ قَبْرُ أَبِي رِغَالٍ. وَقَالَ ابْنُ نُوحٍ: فَقَالَ لَهُ عُمَرُ:

⁸⁸⁴ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi *majhul*.

⁸⁸⁵ Ibid. *Maushul*.

رَاجِعُهُنَّ وَإِلَّا وَرَثَتُهُنَّ مَالَكَ، وَأَمَرْتُ بِقَبْرِكَ. زَادَ ابْنُ نُوحٍ: فَأَسْلَمَ
وَأَسْلَمَنَ مَعَهُ.

3652. Muhammad bin Nuh Al Jundaisaburi menceritakan kepada kami, Abdul Quddus bin Muhammad menceritakan kepada kami, (ح) Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Hafash bin Umar bin Yazid Abu Bakar menceritakan kepada kami, mereka berkata: Saif bin Ubaidullah Al Jarmi menceritakan kepada kami, Sirar bin Mufasysyir menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi' dan Salim, dari Ibnu Umar bahwa ketika Ghailan bin Salamah masuk Islam, ia membawa sepuluh orang istri. Nabi SAW kemudian menyuruhnya mempertahankan empat istri saja. Ketika masa pemerintahan Umar, ia menceraikan semuanya, tapi Umar memerintahkannya merujuk mereka kembali sambil berkata, "Jika engkau mati maka aku akan memberikan harta warisanmu kepada mereka, dan aku suruh orang merajam kuburanmu sebagaimana dirajamnya kuburan Abu Righal."

Ibnu Nuh berkata: Umar berkata, "Rujuklah mereka, kalau tidak aku tetap akan memberikan warisanmu kepada mereka dan aku perintahkan kuburanmu (dilempar)." Ibnu Nuh menambahkan, "Ketika ia masuk Islam, semua istrinya pun ikut masuk Islam."⁸⁸⁶

٣٦٥٣- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ أَخُو كَرْخُوته، ح
وَنَا أَبُو عَلِيٍّ مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَالِكِيُّ، نَا أَبُو مُوسَى، ح وََنَا أَبُو بَكْرٍ
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، نَا أَبُو الْأَزْهَرِ أَحْمَدُ بْنُ الْأَزْهَرِ، قَالُوا: نَا
وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، نَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ أَيُّوبَ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ
بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي وَهْبٍ الْحِشَانِيُّ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ فَيْرُوزَ

⁸⁸⁶ Sanadnya *hasan*. HR. An-Nasai (6/171) dan Al Baihaqi (7/183) dari Ayyub.

الدَّيْلَمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَسْلَمْتُ وَتَحْتِي أُخْتَانِ؟
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: طَلَّقْ أَيْتَهُمَا شَتًّا.

3653. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid saudara Karkhunah menceritakan kepada kami, (ح) Abu Ali Muhammad bin Sulaiman Al Maliki menceritakan kepada kami, Abu Musa menceritakan kepada kami, (ح) Abu Bakar Abdullah bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abul Azhar Ahmad bin Al Azhar menceritakan kepada kami, mereka berkata: Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami, Aku mendengar Yahya bin Ayyub berkata: Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku, dari Abu Wahab Al Jaisyani, dari Adh-Dhahhak bin Fairuz Ad-Dailami dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, “Ya Rasulullah, aku masuk Islam dan aku mempunyai dua istri kakak beradik.” Mendengar itu, Rasulullah SAW bersabda, “*Ceraikan mana saja yang kamu mau.*”⁸⁸⁷

٣٦٥٤- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْوَرَّاقُ، نَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، نَا ابْنُ لَهَيْعَةَ، عَنْ أَبِي وَهْبٍ الْحِشَّانِيِّ، عَنْ الضَّحَّاكِ بْنِ فَيْرُوزَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَسْلَمْتُ وَعِنْدِي أُخْتَانِ، فَأَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ أُطَلِّقَ إِحْدَاهُمَا.

3654. Abdullah bin Muhammad, Muhammad bin Ali Al Warraq menceritakan kepada kami, Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Wahab Al Jaisyani, dari Adh-Dhahhak bin Fairuz, dari ayahnya, dia berkata, “Ketika aku masuk Islam, aku memiliki dua orang istri yang masih memiliki hubungan saudara, maka Rasulullah SAW menyuruh untuk menceraikan salah satunya.”⁸⁸⁸

⁸⁸⁷ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (2234), Ibnu Majah (1951), dan At-Tirmidzi (1129) dari Wahab bin Jarir.

⁸⁸⁸ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Ibnu Lahi'ah yang divonis *dha'if*. Biografinya telah disebutkan sebelumnya.

٣٦٥٥- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِكَ الْقَزَّازُ، نَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ.

3655. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdak Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Musa bin Daud menceritakan kepada kami, dengan sanad dan redaksi yang sama.⁸⁸⁹

٣٦٥٦- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا الشَّافِعِيُّ، نَا ابْنُ أَبِي يَحْيَى، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي وَهْبٍ الْجَيْشَانِيُّ، عَنْ أَبِي خِرَاشٍ، عَنْ الدَّيْلَمِيِّ -أَوْ ابْنِ الدَّيْلَمِيِّ- قَالَ: أَسْلَمْتُ وَتَحْتِي أُخْتَانِ، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَأَمَرَنِي أَنْ أُمْسِكَ أَيْتَهُمَا شِفْتُ وَأُفَارِقَ الْأُخْرَى.

3656. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Yahya menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdullah, dari Abu Wahab Al Jaisyani, dari Abu Khirasy, dari Ad-Dailami atau Ibnu Ad-Dailami, dia berkata, "Ketika aku masuk Islam, aku memiliki dua orang istri yang masih memiliki hubungan saudara. Aku kemudian melaporkannya kepada Nabi SAW dan beliau memerintahkanku untuk memilih salah satu dan menceraikan yang lain."⁸⁹⁰

٣٦٥٧- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا مُعَلَّى، نَا ابْنُ لَهَيْعَةَ، نَا أَبُو وَهْبٍ الْجَيْشَانِيُّ، عَنْ الضَّحَّاكِ بْنِ فَيْرُوزَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَسْلَمْتُ وَعِنْدِي أُخْتَانِ، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَأَمَرَنِي أَنْ أُفَارِقَ إِحْدَاهُمَا.

3657. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Mu'alla menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami,

⁸⁸⁹ Ibid.

⁸⁹⁰ Sanadnya *hasan*. Ibid.

Abu Wahab Al Jaisyani menceritakan kepada kami dari Adh-Dhahhak bin Fairuz, dari ayahnya, dia berkata, “Ketika masuk Islam, aku memiliki dua orang istri yang memiliki hubungan saudara. Aku kemudian bertanya kepada Nabi SAW dan beliau memerintahkanku untuk memilih salah satu dan menceraikan yang lain.”⁸⁹¹

٣٦٥٨- نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَيْسَى الْخَشَّابُ، نَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الْحَرْبِيِّ يُسْلِمَ وَتَحْتَهُ أُخْتَانِ، قَالَ: لَوْلَا الْحَدِيثُ الَّذِي جَاءَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَيْرُهُ، لَقُلْتُ يُمَسِّكُ الْأُولَى.

3658. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Isa Al Khassiyab menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, bahwa ia pernah ditanya tentang tentang orang kafir *harbi* yang masuk Islam dan memiliki dua istri yang memiliki hubungan kakak beradik, ia menjawab, “Kalau bukan karena hadits dari Nabi SAW yang membolehkan ia memilih, niscaya aku akan menjawab, ‘Ia harus memilih yang pertama’.”

٣٦٥٩- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، وَأَبُو إِبْرَاهِيمَ الْمُزْنِيُّ، عَنِ الشَّافِعِيِّ، قَالَ: إِذَا أَسْلَمَ وَتَحْتَهُ أُخْتَانِ خَيْرٌ أَيُّهُمَا شَاءَ، فَإِنْ اخْتَارَ وَاحِدَةً ثَبَّتَ نِكَاحُهَا، وَأَنْفَسَخَ نِكَاحُ الْأُخْرَى وَسَوَاءٌ إِنْ كَانَ نَكَحَهُمَا فِي عَقْدِهِ أَوْ فِي عَقْدٍ.

3659. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman dan Abu Ibrahim Al Muzani menceritakan kepada kami dari Asy-Syafi'i, dia berkata, “Jika ia masuk Islam dan memiliki dua istri kakak beradik maka ia harus memilih salah satunya, jika ia memilih salah satu maka nikahnya ditetapkan sedangkan nikah yang lain batal, baik ia menikahinya sekaligus maupun dengan berlainan akad.”⁸⁹²

⁸⁹¹ Sanadnya *dha'if*. Ibid.

⁸⁹² Lihat *Al Umm* (3/123).

٣٦٦٠- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ سَعِيدٍ بْنِ مُسْلِمٍ، نَا حَجَّاجٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ، عَنِ الْمَلَاعِنَةِ، وَعَنِ السُّنَّةِ فِيهِمَا، عَنْ حَدِيثِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ رَجُلًا وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا، أَيْقَلُّهَا فَتَقْتُلُونَهُ أَمْ كَيْفَ يَصْنَعُ بِهَا؟ فَأَنْزَلَ اللَّهُ فِي شَأْنِهِمَا مَا ذَكَرَ فِي الْقُرْآنِ مِنْ أَمْرِ الْمُتَلَاعِنِينَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قَدْ قَضَى اللَّهُ فِيكَ وَفِي امْرَأَتِكَ. قَالَ: فَتَلَاعَنَّا فِي الْمَسْجِدِ -وَأَنَا شَاهِدٌ- عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَكَانَتِ السُّنَّةُ بَعْدُ فِيهِمَا أَنْ يُفَرَّقَ بَيْنَ الْمُتَلَاعِنِينَ، وَكَانَتْ حَامِلًا فَأَنْكَرَهُ، فَكَانَ ابْنُهَا يُدْعَى إِلَى أُمِّهِ، ثُمَّ جَرَتِ السُّنَّةُ فِي أَنَّهَا تَرِثُهُ وَيَرِثُ مَا فَرَضَ اللَّهُ لَهُ مِنْهَا .

3660. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id bin Musallam menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Abu Juraij, Ibnu Syihab memberitahukan kepadaku tentang *mula'anah* dan bagaimana petunjuk Sunnah dalam hal itu, berkenaan dengan hadits Sahal bin Sa'd As-Sa'idi bahwa ada seorang pria Anshar pernah melapor kepada Nabi SAW, "Ya Rasulullah, bagaimana pendapat Anda jika seorang laki-laki mendapati istrinya selingkuh dengan laki-laki lain lalu ia bunuh istrinya dan ia di-*qishash*? Atau bagaimana ia harus memperlakukan istrinya?" Maka Allah SWT menurunkan ayat tentang *li'an*. Setelah itu Rasulullah SAW berkata kepadanya, "*Allah telah memberikan keputusan tentang dirimu dan istrimu.*" Mereka berdua kemudian melakukan *li'an* di masjid dan aku menjadi saksi di samping Rasulullah SAW. Sunnah yang berlaku ketika itu adalah setelah saling melakukan *li'an*, keduanya dipisah. (Jika) sang istri ternyata hamil lalu sang suami menolak mengakui sebagai anaknya, maka anak itu pun dinasabkan kepada ibunya. Kemudian, Sunnah

yang berlaku juga adalah wanita tadi mewarisi anaknya dan anaknya memperoleh bagian warisan yang Allah tetapkan untuk ibunya.”⁸⁹³

٣٦٦١- نَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ دِينَارٍ، نَا أَبُو الْأَحْوَصِ الْقَاضِي، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَائِدٍ. وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْحَنَائِي، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْحَسَنِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَائِدٍ، نَا الْهَيْثَمُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَخْبَرَنِي ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ مِنْ بَنِي زُرَيْقٍ قَذَفَ امْرَأَتَهُ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَرَدَّ ذَلِكَ عَلَيْهِ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ آيَةَ الْمُلَاعَنَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيْنَ السَّائِلُ؟ قَدْ نَزَلَ مِنَ اللَّهِ أَمْرٌ عَظِيمٌ. فَأَبَى الرَّجُلُ إِلَّا أَنْ يُلَاعِنَهَا، وَأَبَتْ إِلَّا أَنْ تَدْرَأَ عَنْ نَفْسِهَا الْعَذَابَ، قَالَ: فَتَلَاعَنَّا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِمَّا هِيَ تَحِيءُ بِهِ أَصْفَرُ أُخْيَيسٍ مَنَشُولِ الْعِظَامِ فَهُوَ لِلْمُلَاعِنِ، وَإِمَّا تَحِيءُ بِهِ أَسْوَدُ كَالْجَمَلِ الْأَوْرَقِ فَهُوَ لغيرِهِ، فَجَاءَتْ بِهِ أَسْوَدَ كَالْجَمَلِ الْأَوْرَقِ، فَدَعَا بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَجَعَلَهُ لِعَصْبَةِ أُمِّهِ، وَقَالَ: لَوْلَا الْإِيمَانُ الَّتِي مَضَتْ لَكَانَ لِي فِيهِ كَذَا وَكَذَا. لَفَظُهَا وَاحِدٌ.

3661. Umar bin Abdul Aziz bin Dinar menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin A'idz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad Al Hinna'i menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Muhammad bin A'idz menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Hamid menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid mengabarkan kepadaku, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa ada seorang laki-laki Anshar dari bani Zuraiq menuduh istrinya selingkuh. Ia kemudian datang dan melaporkan hal itu kepada Nabi SAW sampai empat kali

⁸⁹³ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (7/70) dari Ibnu Juraij.

hingga turun ayat tentang *li'an*⁸⁹⁴ dan Rasulullah SAW bersabda, “*Mana orang yang bertanya tadi? Allah telah menurunkan sesuatu yang sangat penting.*” Setelah itu pria tersebut bersedia melakukan *li'an* dengan istrinya, sedangkan istrinya tidak bersedia dirajam. Akhirnya dilakukanlah *li'an*. Rasulullah SAW berkata, “*Kalau nanti anak yang lahir itu kulitnya kekuning-kuningan, berhidung agak pesek, dan tulangnya bertumbulan berarti dia anak suaminya, tapi bila hitam seperti unta abu-abu, berarti ia anak selingkuhan istrinya.*” Ternyata anak itu lahir hitam seperti unta abu-abu. Ia lantas dibawa menghadap kepada Rasulullah SAW dan beliau menasabkan anak itu kepada keluarga ibunya dan beliau bersabda, “*Kalau bukan karena sumpah li'an kemarin, tentu aku sudah melakukan ini dan itu.*”⁸⁹⁵

٣٦٦٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ، أَخْبَرَنِي عِيَاضُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ وَغَيْرُهُ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: حَضَرْتُ الْمُتْلَاعَيْنِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَطَلَّقَهَا ثَلَاثَ تَطْلِيقَاتٍ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَنْفَذَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَكَانَ مَا صُنِعَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ سُنَّةً، فَمَضَتْ السُّنَّةُ بَعْدُ فِي الْمُتْلَاعَيْنِ يُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا، ثُمَّ لَا يَجْتَمِعَانِ أَبَدًا.

3662. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, Iyadh bin Abdullah dan lainnya mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari Sahal bin Sa'd As-Sa'idi, dia berkata, “Aku pernah menghadiri dua orang yang melakukan *li'an* di masa Rasulullah SAW. Sang suami kemudian menjatuhkan talak tiga kepada istrinya dan Rasulullah SAW mengabulkannya, dan ia menjadi Sunnah dan berlakulah Sunnah antar

⁸⁹⁴ Qs. An-Nur (24): 6-9. penerj.

⁸⁹⁵ Sanadnya *hasan*. HR. Ahmad (2131) dan Abu Daud (2265) dari Ibnu Abbas secara *marfu'* dengan redaksi yang sama.

suami-istri yang melakukan *li'an* untuk dipisahkan dan tidak bisa bersatu lagi selamanya.”⁸⁹⁶

٣٦٦٣- نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي حَسَّانَ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا الْوَلِيدُ وَعُمَرُ -يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الْوَاحِدِ-، قَالَا: نَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ عُوَيْمِرَ الْعَجْلَانِيَّ قَالَ: لِرَجُلٍ مِنْ قَوْمِهِ سَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ رَجُلٍ وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا، فَذَكَرَ قِصَّةَ الْمُتَلَاعِنِينَ وَقَالَ فِيهِ: فَتَلَاعَنَّا فَفَرَّقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَيْنَهُمَا، وَقَالَ: لَا يَجْتَمِعَانِ أَبَدًا.

3663. Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Abu Hassan menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Walid dan Umar —yaitu Ibnu Abdul Wahid— menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Az-Zubaidi, dari Az-Zuhri, dari Sahal bin Sa'd bahwa Uwaimir Al Ajlani berkata kepada seorang pria dari kaumnya, "Tanyakan kepada Rasulullah tentang seorang suami yang mendapati istrinya selingkuh dengan pria lain!" Ia kemudian menceritakan kisah kedua orang yang melakukan *li'an* dan ia berkata, "Mereka berdua saling melaknat dan Rasulullah SAW lalu memisahkan keduanya dan bersabda, 'Mereka berdua tidak bisa bersatu lagi selamanya'".⁸⁹⁷

٣٦٦٤- نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ، نَا فَرَوَةُ بْنُ أَبِي الْمَعْرَاءِ، نَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْمُتَلَاعِنَانِ إِذَا تَفَرَّقَا لَا يَجْتَمِعَانِ أَبَدًا.

⁸⁹⁶ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (7/69), lihat takhrij hadits no. 3660.

⁸⁹⁷ Ibid.

3664. Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Utsman menceritakan kepada kami, Farwah bin Abu Al Maghra' menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Zaid dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Dua orang yang saling li'an jika berpisah maka tak lagi bisa bersatu."*⁸⁹⁸

٣٦٦٥- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْيَسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ سَعِيدٍ بْنِ مُسْلِمٍ، نَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ، نَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ وَقَيْسٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زُرٍّ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَا: مَضَتِ السُّنَّةُ فِي الْمُتَلَاعِنِينَ أَنْ لَا يَجْتَمِعَا أَبَدًا.

3665. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id bin Muslim menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Jamil menceritakan kepada kami, Qais bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Wa'il, dari Abdullah dan Qais, dari Ashim, dari Zirr, dari Ali dan Abdullah, mereka berkata, *"Telah berlaku Sunnah bahwa dua orang yang saling li'an tidak akan bisa bersatu kembali."*⁸⁹⁹

٣٦٦٦- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعِيدٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عُثْبَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ هَانِيٍّ، نَا أَبُو مَالِكٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زُرٍّ، عَنْ عَلِيٍّ وَعَبْدِ اللَّهِ، قَالَا: مَضَتِ السُّنَّةُ أَنْ لَا يَجْتَمَعَ الْمُتَلَاعِنَانِ.

3666. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Utbah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Hani' menceritakan kepada kami, Abu Malik menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dari Ali dan

⁸⁹⁸ Sanadnya *hasan*. HR. Ibnu Al Jauzi (*At-Tahqiq*, 2/302) dengan sanad penulis.

⁸⁹⁹ Sanadnya *hasan*. HR. Ibnu Al Jauzi (*At-Tahqiq*, 2/302) dengan sanad penulis.

Abdullah, dia berkata, “Telah berlaku Sunnah bahwa tidak bisa disatukan dua orang yang telah melakukan *li'an*.”⁹⁰⁰

٣٦٦٧- نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنِ مُوسَى بْنِ عِيسَى الْقَارِيُّ، أَنَا قَعْنَبُ بْنُ مُحْرَزٍ أَبُو عَمْرٍو، نَا الْوَاقِدِيُّ، نَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي أُوَيْسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ جَعْفَرٍ يَقُولُ: حَضَرْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ حِينَ لَاعَنَ بَيْنَ عُوَيْمِرِ الْعَجْلَانِيِّ وَأَمْرَأَتِهِ، فَرَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ ثُبُوكٍ وَأَنْكَرَ حَمْلَهَا الَّذِي فِي بَطْنِهَا، وَقَالَ: هُوَ مِنْ ابْنِ السَّحْمَاءِ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَاتِ امْرَأَتَكَ، فَقَدْ نَزَلَ الْقُرْآنُ فِيكُمْ. فَلَاعَنَ بَيْنَهُمَا بَعْدَ الْعَصْرِ عِنْدَ الْمَنْبَرِ عَلَى حَمَلٍ.

3667. Abdul Aziz bin Musa bin Isa Al Qari`, Qa'nab bin Muhriz Abu Amr mengabarkan kepada kami, Al Waqidi menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman menceritakan kepada kami dari Imran bin Abu Uwais, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Ja'far berkata, “Aku pernah hadir bersama Rasulullah SAW ketika terjadi *li'an* antara Uwaimir Al Ajlani dan istrinya. Rasulullah SAW ketika itu baru kembali dari Tabuk. Uwaimir lalu tidak mau mengakui anak yang dikandung istrinya dan ia berkata, ‘Itu anaknya Ibnu Samha’.’ Rasulullah SAW lantas berkata kepadanya, ‘Bawa istrimu, karena Al Qur'an telah turun menerangkan kasus kalian.’ Mereka kemudian melakukan *li'an* setelah shalat Ashar di mimbar di atas hamparan permadani.”⁹⁰¹

٣٦٦٨- نَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى الْحَوَّاضُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعْدٍ الْعَوْفِيُّ، نَا الْوَاقِدِيُّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ.

⁹⁰⁰ Ibid.

⁹⁰¹ Sanadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (7/398), Al Waqidi adalah perawi *matruk* meski ilmunya luas. Biografinya telah disebutkan berulang kali sebelumnya.

3668. Ahmad bin Isa Al Hawwadh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'd Al Au'fi menceritakan kepada kami, Al Waqid menceritakan kepada kami dengan sanad dan redaksi yang sama.⁹⁰²

٣٦٦٩- نَا أَبُو عَمْرٍو يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ حَفْصٍ، نَا عَبْدُهُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَا عَنَ بِالْحَمْلِ.

3669. Abu Amr bin Yusuf bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ismail bin Hafash menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah bahwa Nabi SAW pernah menyelenggarakan *li'an* di atas permadani.⁹⁰³

٣٦٧٠- نَا أَبُو عَيْسَى يَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْوَهَّابِ الدُّورِيُّ، نَا حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو، نَا ابْنُ أَبِي عَدَى، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ هِلَالَ بْنَ أُمَيَّةَ قَذَفَ امْرَأَتَهُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ بِشَرِيكِ ابْنِ السَّحْمَاءِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْبَيِّنَةُ أَوْ حَدٌّ فِي ظَهْرِكَ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِذَا رَأَى أَحَدُنَا الرَّجُلَ عَلَى امْرَأَتِهِ يَنْطَلِقُ يَلْتَمِسُ الْبَيِّنَةَ؟ قَالَ: فَجَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ: الْبَيِّنَةُ وَإِلَّا فَحَدٌّ فِي ظَهْرِكَ. قَالَ: فَقَالَ هِلَالُ بْنُ أُمَيَّةَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، إِنِّي لَصَادِقٌ وَلَيُنَزِّلَنَّ اللَّهُ فِي أَمْرِي مَا يُبْرِئُ بِهِ ظَهْرِي مِنَ الْحَدِّ، قَالَ: فَنَزَلَ جِبْرِيلُ، قَالَ: فَأُنْزِلَتْ عَلَيْهِ (وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ) حَتَّى بَلَغَ (وَالْخَامِسَةَ أَنَّ غَضَبَ اللَّهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ) قَالَ: فَأَنْصَرَفَ النَّبِيُّ ﷺ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِمَا، قَالَ: فَجَاءَ فَقَامَ هِلَالُ بْنُ أُمَيَّةَ، فَشَهِدَ

⁹⁰² Ibid.

⁹⁰³ Sanadnya *hasan*.

وَالنَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ أَنَّ أَحَدَكُمَا كَاذِبٌ، فَهَلْ مِنْكُمَا مَنْ تَائِبٌ؟ فَقَامَتْ فَشَهِدَتْ، فَلَمَّا كَانَ عِنْدَ الْخَامِسَةِ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَقَفُوهَا، فَإِنَّهَا مُوجِبَةٌ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَتَلَكَاَتُ وَتَكَصَّتْ حَتَّى ظَنَّنَا أَنَّهَا سَتَرَجِعُ، ثُمَّ قَالَتْ: لَا أَفْضَحُ قَوْمِي سَائِرَ الْيَوْمِ. قَالَ: فَمَضَتْ فَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا، قَالَ: وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَبْصِرُوهَا فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ. قَالَ هِشَامٌ: أَحْسَبُهُ قَالَ مِثْلَ قَوْلِ مُحَمَّدٍ: وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ الْعَيْنَيْنِ سَابِغِ الْإِلْتَيْنِ مُدْمَلَجِ السَّاقَيْنِ فَهُوَ لِشَرِيكِ ابْنِ سَحْمَاءَ. فَجَاءَتْ بِهِ كَذَلِكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَوْلَا مَا مَضَى مِنْ كِتَابِ اللَّهِ لَكَانَ لِي وَلَهَا شَأْنٌ.

3670. Abu Isa, Ya'qub bin Muhammad bin Abdul Wahhab Ad-Dauri menceritakan kepada kami, Hafash bin Amr menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa Hilal bin Umayyah menuduh istrinya selingkuh dengan Syarik bin As-Sahma' di sisi Rasulullah SAW. Nabi SAW kemudian bersabda, "*Harus ada bukti, kalau tidak kau akan dihukum cambuk.*" Ia berkata, "Ya Rasulullah, apakah jika seseorang melihat istrinya berselingkuh dengan laki-laki lain ia harus pergi dulu mengumpulkan bukti?" Itu membuat Nabi SAW kembali berkata kepadanya, "*Bukti atau cambuk!*" Ia berkata, "Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan kebenaran, aku berkata jujur dan pasti Allah akan menurunkan wahyu tentang ini yang melepaskan diriku dari hukuman cambuk."

Kemudian Jibril datang membawa wahyu yaitu ayat, "*Dan orang-orang yang menuduh istrinya berzina ..., ia harus bersumpah bahwa murka Allah atas dirinya bila suaminya berkata benar.*" (Qs. An-Nuur [24]: 6-9)

Nabi SAW kemudian bangkit dan mengutus seseorang menemui keduanya (Hilal dan istrinya). Hilal datang dan bersedia memberi kesaksian, kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui bahwa salah satu dari kalian berdusta, apa ada yang ingin bertobat?*" Istrinya kemudian berdiri dan memberi

kesaksian. Ketika sampai pada sumpah kelima, Nabi SAW berkata, “*Hentikan ia karena sumpah itu pasti terkabul.*” Ibnu Abbas berkata: Wanita itu agak gugup dan mundur, sampai-sampai kami mengira bahwa ia akan mencabut sumpahnya, tapi ia kemudian berkata, “Aku tak akan mencoreng aib di muka kaumku.” Dan ia pun melanjutkan sumpahnya.

Rasulullah SAW kemudian memisahkan keduanya dan bersabda, “*Coba kalian perhatikan kalau ia melahirkan bayinya.*”

Hisyam berkata: aku kira ia berkata sebagaimana kata Muhammad, Rasulullah SAW bersabda, “*Kalau ia melahirkan bayi yang hitam matanya, besar pantatnya, betis yang berotot berarti ia anaknya Syarik bin As-Sahma`.*” Ternyata benar ia melahirkan bayi seperti itu, maka Nabi SAW bersabda, “*Kalau saja bukan karena yang telah lalu (proses li'an) tentu aku sudah berurusan dengannya.*”^{904,905}

٣٦٧١- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُو نُعَيْمٍ، نَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ عَيْسَى بْنِ عَاصِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ شَرِيحًا يَقُولُ: قَالَ لِي عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: (الَّذِي يَبْدُوهُ عُقْدَةُ النِّكَاحِ)، قُلْتُ: وَلِي الْمَرْأَةُ؟ قَالَ: لَا بَلْ، هُوَ الزَّوْجُ.

3671. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Isa bin Ashim, dia berkata: Aku mendengar Syuraih berkata: Ali bin Abu Thalib berkata kepadaku, “*Yang ditanggannya ada akad nikah.*” Aku berkata, “Wali si istri?” Ia menjawab, “Bukan, tapi suami.”⁹⁰⁶

⁹⁰⁴ Maksudnya wanita itu bisa dirajam, karena terbukti selingkuh, tapi *li'an* membuat ia bebas dan urusannya diserahkan kepada Allah saja.

⁹⁰⁵ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (7/72), Abu Daud (2254), At-Tirmidzi (3178), dan Ibnu Majah (2067) dari Ibnu Adi.

⁹⁰⁶ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/251) dari Jarir bin Hazim juga.

٣٦٧٢- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيدِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، نَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَاطِبٍ، وَأَبُو سَلَمَةَ، أَنَّ جُبَيْرَ بْنَ مُطْعِمٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي نَضَرَ فَطَلَّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا بِالصَّدَاقِ كَامِلًا، وَقَالَ: أَنَا أَحَقُّ بِالْعَفْوِ مِنْهَا، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: (إِلَّا أَنْ يَعْفُونَ أَوْ يَعْفُوَ الَّذِي بِيَدِهِ عُقْدَةُ النِّكَاحِ) وَأَنَا أَحَقُّ بِالْعَفْوِ مِنْهَا.

3672. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Syuja' bin Al Walid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdurrahman bin Hathib dan Abu Salamah menceritakan kepada kami, bahwa Jubair bin Muth'im menikahi seorang wanita bani Nadhar. Ia kemudian menceraikannya sebelum sempat menggaulinya, lalu mengirimkan pembayaran maharnya secara penuh dan berkata, "Aku lebih berhak memaafkan daripada dia." Allah Ta'ala berfirman, "*Atau dimaafkan oleh orang yang memegang ikatan nikah.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 237) Aku lebih berhak memaafkan daripada dia (istrinya -penerj)."⁹⁰⁷

٣٦٧٣- نَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعْلَى، نَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَاطِبٍ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ بِهَذَا نَحْوَهُ.

3673. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Mu'alla menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Za'idah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Yahya bin Abdurrahman bin Hathib, dari Jubair bin Muth'im dengan redaksi yang sama.⁹⁰⁸

⁹⁰⁷ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/251) dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah.

⁹⁰⁸ Ibid.

٣٦٧٤- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّورَقِيُّ، نَا أَبُو النَّضْرِ، نَا أَبُو سَعِيدٍ الْمُؤَدِّبُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: تَزَوَّجَ جُبَيْرُ بْنُ مُطْعِمٍ امْرَأَةً، فَطَلَّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا، فَقَرَأَ (إِلَّا أَنْ يَعْفُونَ أَوْ يَعْفُوَ الَّذِي بِيَدِهِ عُقْدَةُ النِّكَاحِ)، قَالَ: أَنَا أَحَقُّ بِالْعَفْوِ مِنْهَا، فَسَلَّمَ لَهَا الْمَهْرَ كَامِلًا، فَأَعْطَاهَا إِيَّاهُ.

3674. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhar menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Mu'addib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Al Qamah menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dia berkata, "Jubair bin Muth'im pernah menikahi seorang wanita yang kemudian ia ceraikan sebelum sempat menggaulinya dan ia membaca *"Kecuali jika istri-istrimu memaafkan atau dimaafkan oleh orang yang memegang ikatan nikah."* (Qs. Al Baqarah [2]: 237) dan ia berkata, "Aku lebih berhak memaafkan daripada dia." Ia kemudian memberikan semua maharnya.⁹⁰⁹

٣٦٧٥- نَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا بَشَرُ بْنُ مُوسَى، نَا الْحُمَيْدِيُّ، نَا سُفْيَانُ، نَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ عِيسَى بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ زَادَانَ، قَالَ: قَالَ عَلِيُّ: الَّذِي بِيَدِهِ عُقْدَةُ النِّكَاحِ الزَّوْجُ. قَالَ سُفْيَانُ: وَكَانَ ابْنُ شَبْرُمَةَ يَقُولُ: هُوَ الزَّوْجُ.

3675. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Isa bin Ashim, dari Zadzan, dia berkata: Ali berkata, "Orang yang memegang ikatan nikah adalah suami."

⁹⁰⁹ Ibid.

Sufyan berkata, "Ibnu Syubrumah juga mengatakan bahwa ia adalah suami."⁹¹⁰

٣٦٧٦- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْجُرْجَانِيُّ مِنْ أَصْلِهِ، نَا الْحَسَنُ بْنُ سَفْيَانَ، نَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا ابْنُ لَهَيْعَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَلِيُّ عَقْدَةِ النِّكَاحِ الزَّوْجُ.

3676. Abdullah bin Ibrahim Al Jurjani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Yang memiliki ikatan pernikahan adalah suami.*"⁹¹¹

٣٦٧٧- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الدَّقِيقِيُّ، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، نَا وَرْقَاءُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ: (إِلَّا أَنْ يَغْفُونَ) قَالَ: أَنْ تَغْفُو الْمَرْأَةُ (أَوْ يَغْفُوَ الَّذِي بِيَدِهِ عَقْدَةُ النِّكَاحِ) الْوَلِيُّ.

3677. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik Ad-Daqiqi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Warqa' bin Umar menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas tentang tafsir firman Allah, "*Kecuali kalau ia memaafkan*", dia berkata, "Maksudnya adalah istri memaafkan atau yang memiliki ikatan pernikahan, yaitu wali."⁹¹²

⁹¹⁰ Sanadnya *hasan*. Ibid.

⁹¹¹ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (7/251) dari Ibnu Lahi'ah. Di dalam sanad ini terdapat perawi bernama Ibnu Lahi'ah yang divonis *dha'if*. Biografinya telah disebutkan sebelumnya.

⁹¹² Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/252) dari jalur periwayatan penulis.

٣٦٧٨- نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ غَيْلَانَ، نَا أَبُو هِشَامٍ الرَّفَاعِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: هُوَ الزَّوْجُ.

3678. Muhammad bin Abdullah bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dari Ammar bin Abu Ammar, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Maksudnya adalah suami."⁹¹³

٣٦٧٩- نَا ابْنُ غَيْلَانَ، نَا أَبُو هِشَامٍ، نَا عُيَيْدُ اللَّهِ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ خُصَيْفٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: هُوَ الزَّوْجُ.

3679. Ibnu Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Hisyam menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Isra'il, dari Khushaif, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Dia adalah suami."⁹¹⁴

٣٦٨٠- نَا ابْنُ غَيْلَانَ، نَا أَبُو هِشَامٍ، نَا ابْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ وَاصِلِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّ أَبَاهُ تَزَوَّجَ امْرَأَةً، ثُمَّ طَلَّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا، فَأَرْسَلَ بِالصَّدَاقِ، وَقَالَ: أَنَا أَحَقُّ بِالْعَفْوِ.

3680. Ibnu Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Hisyam menceritakan kepada kami, Ibnu Mahdi menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Ja'far, dari Washil bin Sa'id, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im bahwa ayahnya pernah menikahi seorang wanita kemudian menceraikannya sebelum sempat menggaulinya. Ia lalu

⁹¹³ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (7/251) dari jalur periwayatan penulis. Abu Hisyam adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah disebutkan berulang kali sebelumnya.

⁹¹⁴ Sanadnya *dha'if*. Lihat takhrij sebelumnya.

mengirimkan maharnya (secara penuh) dan berkata, “Aku lebih berhak untuk memaafkan.”⁹¹⁵

٣٦٨١- نَا ابْنُ غَيْلَانَ، نَا أَبُو هِشَامٍ، نَا عَبْدَةُ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ: الَّذِي يَبْدُو عَقْدَةُ النِّكَاحِ الرَّوْجُ.

3681. Ibnu Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Hisyam menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata, “Maksud dari firman, ‘Yang di tangannya ada ikatan pernikahan’ (Qs. Al Baqarah [2]: 237) adalah suami.”⁹¹⁶

٣٦٨٢- نَا ابْنُ غَيْلَانَ، نَا أَبُو هِشَامٍ، نَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ الشَّعْبِيِّ، عَنْ شَرِيحٍ، قَالَ: هُوَ الرَّوْجُ، إِنْ شَاءَ أَتَمَّ لَهَا الصَّدَاقَ. وَكَذَلِكَ قَالَ نَافِعُ بْنُ جُبَيْرٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ كَعْبٍ وَطَاوُسٌ وَمُجَاهِدٌ وَالشَّعْبِيُّ وَسَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ. وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ وَعَلْقَمَةُ وَالْحَسَنُ: هُوَ الْوَلِيُّ.

3682. Ibnu Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Hisyam menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Ismail, dari Asy-Sya'b, dari Syuraih, dia berkata, “Ia adalah suami. Jika si suami itu mau ia bisa membayar mahar secara penuh.”

Demikian pula pendapat Nafi' bin Jubair, Muhammad bin Ka'b, Thawus, Mujahid, Asy-Sya'bi, dan Sa'id bin Jubair. Sedangkan Ibrahim dan Alqamah mengatakan bahwa ia adalah wali.⁹¹⁷

٣٦٨٣- نَا أَبُو الْقَاسِمِ جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ مُرْشِدِ الْبَزَّارِ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيدَ الْبَحْرَانِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُوَيْبٍ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ سُئِلَ عَنِ الْأُخْتَيْنِ مِمَّا مَلَكَتِ الْيَمِينُ، فَقَالَ:

⁹¹⁵ Ibid.

⁹¹⁶ Ibid.

⁹¹⁷ Ibid.

لَا أَمْرُكَ وَلَا أَنْهَاكَ أَحَلَّتْهُمَا آيَةٌ وَحَرَّمَتْهُمَا آيَةٌ، فَخَرَجَ السَّائِلُ فَلَقِيَ رَجُلًا
 مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ مَعْمَرٌ: أَحْسَبُهُ قَالَ: عَلِيٌّ، فَقَالَ: مَا سَأَلْتَ
 عَنْهُ عُثْمَانُ، فَأَخْبَرَهُ بِمَا سَأَلَهُ وَبِمَا أَفْتَاهُ، فَقَالَ لَهُ: لَكِنِّي أَنْهَاكَ وَلَوْ كَانَ
 لِي عَلَيْكَ سَبِيلٌ، ثُمَّ فَعَلْتَ لَجَعَلْتُكَ نَكَالًا.

3683. Abul Ja'far bin Muhammad bin Mursyid Al Bazzar menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Yazid Al Bahrani menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Qabishah bin Dzu'aib bahwa Utsman bin Affan pernah ditanya tentang dua saudara yang berstatus budak, ia menjawab, "Aku tidak menyuruh tidak juga melarang, satu ayat membolehkan tapi ayat lain mengharamkan." Yang bertanya pun keluar dan bertemu dengan salah seorang sahabat Rasulullah SAW. Ma'mar berkata, "Aku kira ia adalah Ali." Ia berkata kepada yang bertanya tadi, "Apa yang engkau tanyakan kepada Utsman?" Ia kemudian menceritakan apa yang ditanya dan fatwa Utsman tentang hal itu. Ali berkata kepadanya, "Kalau aku melarangmu melakukan hal itu"⁹¹⁸. Seandainya saja aku mempunyai kuasa atas dirimu, kemudian hal itu engkau lakukan, aku tentu akan mengganggumu kriminal."⁹¹⁹

٣٦٨٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا ابْنُ
 وَهَبٍ، أَخْبَرَنِي مَالِكٌ وَيُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ
 عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الْمَرْأَةِ وَابْتِنَاهَا مِنْ
 مَلِكِ الْيَمِينِ، هَلْ تُوْطَأُ إِحْدَاهُمَا بَعْدَ الْأُخْرَى؟ فَقَالَ عُمَرُ: لَا أَحِبُّ أَنْ
 تُحْزِرَهُمَا جَمِيعًا. وَنَهَاهُ.

3684. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab

⁹¹⁸ Menggauli dua budak wanita yang masih memiliki hubungan kakak beradik.

⁹¹⁹ Sanadnya *hasan*. HR. Malik dan Al Baihaqi (7/163) dari Az-Zuhri.

menceritakan kepada kami, Malik dan Yunus bin Yazid mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari ayahnya, dari Umar bin Khatthab bahwa ia pernah ditanya tentang wanita dan anak gadisnya yang berstatus budak, “Bolehkah salah satu dari mereka digauli setelah sempat menggauli satunya lagi?” Umar berkata, “Aku berpandangan membolehkan menggauli keduanya makruh.” Ia kemudian melarang hal itu.⁹²⁰

٣٦٨٥- نَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعَلَّى، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَرِيبٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَلِيٍّ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ-: إِنْ عِنْدِي جَارِيَةٌ وَأُمُّهَا وَقَدْ وَلَدَتَا لِي كِلَاهُمَا، فَمَا تَرَى؟ قَالَ: آيَةُ تُحِلُّ وَآيَةُ تُحَرِّمُ وَلَمْ أَكُنْ أَفْعَلُهُ أَنَا وَلَا أَهْلُ بَيْتِي.

3685. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Mu'alla menceritakan kepada kami, Muhammad bin Jabir menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Arib, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ali RA, “Aku mempunyai seorang budak wanita beserta ibunya. Keduanya telah melahirkan anak dariku, bagaimana pendapat Anda?” Ia menjawab, “Satu ayat menghalalkan dan yang lain mengharamkan, tapi aku dan keluargaku tidak akan melakukannya.”⁹²¹

⁹²⁰ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/164) dari Malik, dari Az-Zuhri.

⁹²¹ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Muhammad bin Jabir As-Suhaimi Al Yamami. Ia adalah perawi jujur tapi buku-bukunya hilang sehingga hafalannya menjadi buruk dan sering bercampur. Ia juga buta dan hanya mendengarkan bacaan dari orang. Abu Hatim lebih menguatkan dia daripada Ibnu Lahi'ah (*At-Taqrib*, 2/150). Sedangkan Abu Ishaq bin Maisarah dinilai sebagai perawi *dha'if* (*At-Taqrib*, 1/455).

٣٦٨٦- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعَلَّى، نَا أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنْ طَارِقٍ، عَنْ قَيْسٍ، قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: أَيَقَعُ الرَّجُلُ عَلَى الْجَارِيَةِ وَابْتِنَهَا تَكُونَانِ مَمْلُوكَيْنِ لَهُ؟ قَالَ: حَرَمَتُهُمَا آيَةٌ وَأَحْلَتُهُمَا آيَةٌ وَلَمْ أَكُنْ لِأَفْعَلِهِ.

3686. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Mu'alla menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Thariq, dari Qais, dia berkata: Aku berkata kepada Ibnu Abbas, "Bolehkah seseorang menyetubuhi ibu dan anak yang keduanya menjadi budaknya?" Ibnu Abbas berkata, "Satu ayat membolehkan dan ayat lain melarang, tapi aku tidak pernah melakukannya."⁹²²

٣٦٨٧- نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَبُو الْأَشْعَثِ، نَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ، نَا الْحَجَّاجُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا تَزَوَّجَ الثَّيْبُ، فَلَهَا ثَلَاثٌ ثُمَّ يَقْسِمُ.

3687. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Abu Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Umar bin Ali menceritakan kepada kami, Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika seorang janda dinikahi maka ia berhak mendapat jatah ditemani selama tiga hari, setelah itu baru diadakan giliran.*"⁹²³

٣٦٨٨- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ قِرَاءَةً عَلَيْهِ، نَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ،

⁹²² Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/164) dari jalur Ibnu Abbas RA yang lain.

⁹²³ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Hajjaj bin Arthah yang dinilai *dha'if*.

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لِلْبِكْرِ سَبْعَةُ أَيَّامٍ وَلِلثَّيْبِ ثَلَاثٌ، ثُمَّ يَعُودُ إِلَى نِسَائِهِ.

3688. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dengan cara dibaca di hadapannya, Hajib bin Walid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ibnu Ishaq menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Anas, dia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *‘Perawan mempunyai hak jatah giliran selama tujuh hari (setelah dinikahi), sedangkan janda tiga hari setelah itu baru menggilir antar istrinya’*.”⁹²⁴

٣٦٨٩- نَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ صَاعِدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْمُقْدَامِ، نَا الْفَضِيلُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حُمَيْدٍ، نَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَخَذَتْ بِثَوْبِهِ: كُنْ عِنْدِي الْيَوْمَ! قَالَ: إِنْ شِئْتَ كُنْتُ عِنْدَكَ الْيَوْمَ، وَقَاصَصْتُكَ بِهِ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لِلثَّيْبِ ثَلَاثٌ وَلِلْبِكْرِ سَبْعٌ لَيَالٍ.

3689. Yahya bin Muhammad bin Sha'id, Ahmad bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Al Fudhail bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam menceritakan kepada kami dari Ummu Salamah bahwa dia berkata kepada Rasulullah SAW sambil memegang baju beliau, “Tinggallah bersamaku hari ini.” Beliau bersabda, “*Jika mau aku akan berada bersamamu hari ini tapi nanti kamu harus menebusnya.*”⁹²⁵

⁹²⁴ Sanadnya *hasan*. HR. Al Bukhari, Muslim (Pembahasan: Menyusui, 44) dari Abu Qilabah.

⁹²⁵ Maksudnya bila Rasulullah berada lebih lama dari waktu seharusnya untuk Ummu Salamah yang berstatus janda, yaitu tiga hari meski cuma lebih sehari, maka Ummu Salamah harus menebusnya dengan merelakan satu hari gilirannya nanti diambil yang lain. *Wallahu a'lam*. Penerj.

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, “(Jatah giliran) untuk janda adalah tiga hari sedangkan gadis tujuh malam (setelah dinikahi).”⁹²⁶

٣٦٩٠ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ بْنِ مَالِجٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أُمَّ سَلَمَةَ فِي شَوَّالٍ وَجَمَعَهَا فِي شَوَّالٍ، وَقَالَ: إِنْ شِئْتَ أَنْ أُسَبِّحَ عِنْدَكَ، وَأُسَبِّحَ عِنْدَ صَوَاحِبَاتِكَ، وَإِلَّا فَنَلَأْتُكَ ثُمَّ أَدُورُ عَلَيْكَ فِي لَيْلَتِكَ. قَالَتْ: بَلْ ثَلَاثٌ لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ.

3690. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mu'awiyah bin Malij menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Abdullah bin Abu Bakar bin Amr bin Hazm, dari Abdul Malik bin Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam, dia berkata, “Rasulullah SAW menikahi Ummu Salamah di bulan Syawwal dan menggaulinya di bulan Syawwal dan beliau bersabda, ‘Jika kamu mau, maka aku bisa tinggal bersamamu selama seminggu dan seminggu lagi bersama sahabat-sahabatmu’⁹²⁷. Kalau tidak, maka bagianmu hanya tiga hari, selanjutnya aku akan mendatangi kamu lagi pada giliranmu berikutnya.’ Ummu Salamah berkata, “Tiga hari saja ya Rasulullah.”⁹²⁸

٣٦٩١ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْبُخْتَرِيِّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْخَلِيلِ، نَا الْوَاقِدِيُّ، ح وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي الثَّلَاجِ، نَا جَدِّي، نَا مُحَمَّدُ بْنُ

⁹²⁶ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari, Muslim (Pembahasan: Menyusui, 42) dari Abdurrahman bin Humaid.

⁹²⁷ Istri-istri beliau yang lain. Penerj.

⁹²⁸ Sanadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan: Menyusui, 42) dari Abdul Malik bin Abu Bakar.

عُمَرَ، نَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عِيَّاشٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ. قَالَ: وَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لَهَا حِينَ دَخَلَ بِهَا: لَيْسَ بِكَ هَوَانٌ عَلَيَّ أَهْلِكَ، إِنْ شِئْتَ أَقَمْتُ مَعَكَ ثَلَاثًا خَالِصَةً لَكَ، وَإِنْ شِئْتَ سَبَعْتُ لَكَ، ثُمَّ سَبَعْتُ لِنِسَائِي. فَقَالَتْ: تُقِيمُ مَعِيَ ثَلَاثًا خَالِصَةً. فَأَخَذَ مَالِكُ وَابْنُ أَبِي ذِئْبٍ بِسَبْعٍ لِلْبَكْرِ وَثَلَاثَ لِلثَّيْبِ.

3691. Muhammad bin Amr bin Al Bukhturi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalil menceritakan kepada kami, Al Waqidid menceritakan kepada kami, (ح) Muhammad bin Ahmad bin Abu Ats-Tsalj menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi'b menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Hazm, dari Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam, dari Ummu Salamah, dia berkata: Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar bin Hazm, dari Abdul Malik bin Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam, dari ayahnya, dari Ummu Salamah, bahwa Rasulullah SAW berkata kepadanya ketika bersamanya, "Tak ada kehinaan bagimu terhadap keluargamu. Kalau kamu mau aku akan tinggal bersamamu selama tiga hari yang memang merupakan hakmu, tapi kalau kau mau juga tak mengapa aku tinggal bersamamu selama tujuh hari (dari sekarang) tapi selanjutnya aku juga akan bersama istri-istriku yang lain selama tujuh hari." Ummu Salamah berkata, "Tinggallah tiga hari bersamaku sesuai hakku."

Oleh karena itu, Malik dan Ibnu Abu Dzi'b berpendapat bahwa jatah menginap untuk gadis adalah tujuh hari sedangkan untuk janda tiga hari.⁹²⁹

٣٦٩٢- نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْخَلِيلِ، نَا الْوَاقِدِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ ضَمْرَةَ بْنِ سَعِيدِ الْمَازِنِيِّ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ سَلْمَانَ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ، عَنْ رَيْطَةَ بِنْتِ هِشَامٍ، وَأُمِّ سُلَيْمٍ بِنْتِ نَافِعِ بْنِ عَبْدِ الْحَارِثِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، ح وَنَا مُحَمَّدٌ قَالَ: نَا أَحْمَدُ، نَا الْوَاقِدِيُّ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَزِيدَ الْمَكِّيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أُمِّ سُلَيْمٍ بِنْتِ نَافِعِ بْنِ عَبْدِ الْحَارِثِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْبِكْرُ إِذَا نَكَحَهَا رَجُلٌ وَلَهُ نِسَاءٌ، لَهَا ثَلَاثُ لَيَالٍ وَلِلثَّيْبِ لَيْلَتَانِ.

3692. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalil menceritakan kepada kami, Al Waqidi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Dhamrah bin Sa'id Al Mazini, dari Habib bin Salman, dari Yusuf bin Mahak, dari Raithah binti Hisyam dan Ummu Sulaim binti Nafi' bin Abdul Harits, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda ..." (ح) Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Al Waqidi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yazid Al Makki menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari Ummu Sulaim binti Nafi' bin Abdul Harits, dari Aisyah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Gadis memiliki hak jatah pertama selama tiga malam bila dinikahi pria beristri, sedangkan janda sebanyak dua malam.*"⁹³⁰

⁹²⁹ Ibid.

⁹³⁰ Sanadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Al Waqidi yang divonis *dha'if*.

٣٦٩٣- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا حُمَيْدُ بْنُ زَنْجَوَيْهِ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، نَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ قَلَّمَا كَانَ يَوْمٌ -أَوْ قَالَتْ قَلَّ يَوْمٌ- إِلَّا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَدْخُلُ عَلَى نِسَائِهِ فَيَدْتُو مِنْ كُلِّ امْرَأَةٍ مِنْهُنَّ فِي مَجْلِسِهِ، فَيَقْبَلُ وَيَمْسُ مِنْ غَيْرِ مَسِيسٍ وَلَا مُبَاشَرَةٍ. قَالَتْ: ثُمَّ بَيَّتُ عِنْدَ النَّبِيِّ هُوَ يَوْمُهَا.

3693. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Humaid bin Zanjawaih menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Az-Zinad menceritakan kepadaku, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah RA, dia berkata, "Tak sampai sehari biasanya Rasulullah SAW menghampiri semua istrinya. Beliau mendekati mereka satu persatu di tempat duduk beliau, kemudian mencium dan menyentuh tanpa mencumbui atau menyetubuhi. Beliau lalu menginap di rumah istri yang mendapat giliran."⁹³¹

٣٦٩٤- نَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ أَخُو زَيْبِرٍ، نَا حُمَيْدُ بْنُ زَنْجَوَيْهِ بِإِسْنَادِهِ مِثْلُهُ، وَقَالَ فِي حَدِيثِهِ: فَيَقْبَلُ وَيَلْمَسُ مِنْ غَيْرِ مَسِيسٍ.

3694. Sa'id bin Muhammad saudaranya Zanbar menceritakan kepada kami, Humaid bin Zanjawaih menceritakan kepada kami, dengan sanad dan redaksi yang sama namun di dalam haditsnya disebutkan, "Beliau kemudian mencium dan memegang tanpa menyetubuhi."⁹³²

٣٦٩٥- وَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى بْنِ مِهْرَانَ السَّوَّاقِ، نَا أَبُو يَحْيَى مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ غَالِبٍ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدِ الْأُمَوِيِّ، عَنْ حَجَّاجٍ، عَنْ

⁹³¹ Sanadnya *shahih*. HR. Abu Daud (2135) dari Abu Az-Zinad.

⁹³² Ibid.

الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ عَلِيٍّ عليه السلام أَنَّهُ قَالَ: إِذَا تَزَوَّجْتَ الْحُرَّةَ عَلَى الْأَمَةِ، قَسَمَ لَهَا يَوْمَيْنِ، وَلِلْأَمَةِ يَوْمًا، إِنَّ الْأَمَةَ لَا يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تَزَوَّجَ عَلَى الْحُرَّةِ.

3695. Ali bin Muhammad bin Mihran bin As-Sawwaq menceritakan kepada kami, Abu Yahya Muhammad bin Sa'id bin Ghalib menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami dari Hajjaj, dari Al Minhal bin Amr, dari Zirr bin Hubaisy, dari Ali RA, dia berkata, "Jika wanita merdeka dinikahi setelah budak sahaya, maka untuk jatah gilirannya, istri yang berstatus merdeka mendapat dua hari sedang yang berstatus budak sahaya memperoleh satu hari. Tidak boleh juga budak sahaya dinikahi setelah menikahi wanita merdeka."⁹³³

٣٦٩٦ - نَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ زَيْدٍ، نَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا هُشَيْمٌ، نَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الْمِنْهَالِ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَسَدِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ عليه السلام أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: إِذَا تَزَوَّجَ الْحُرَّةَ عَلَى الْأَمَةِ، قَسَمَ لِلْأَمَةِ الثَّلَاثَ وَالْحُرَّةَ الثَّلَاثِينَ.

3696. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Zaid menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Laila, dari Al Minhal, dari Ibad bin Abdullah Al Asadi, dari Ali RA, dia berkata, "Jika wanita merdeka dimadu dengan budak sahaya, maka wanita yang berstatus budak sahaya mendapat jatah sepertiga sedangkan wanita merdeka memperoleh dua pertiga."⁹³⁴

⁹³³ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (7/175) dari jalur periwayatan penulis. Hajjaj bin Arthah adalah perawi *dha'if*.

⁹³⁴ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Ibnu Abu Laila yang divonis *dha'if*. Ibad bin Abdullah Al Asadi juga dinyatakan sebagai perawi *dha'if* (*At-Taqrīb*, 1/393).

٣٦٩٧- نَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ صَاعِدٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ بْنِ حَفْصٍ،
 قَالَا: نَا حُبَيْشُ بْنُ مُبَشَّرِ الْفَقِيهِ، نَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا حَمَادُ بْنُ زَيْدٍ،
 عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَعْتَقَ صَفِيَّةَ وَجَعَلَ
 عَتَقَهَا صَدَاقَهَا، وَتَزَوَّجَهَا.

3697. Yahya bin Muhammad bin Sha'id dan Muhammad bin Makhlad bin Hafash menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Abdullah Hubaiys bin Mubasysyir Al Faqih menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Aisyah bahwa ketika Nabi SAW memerdekakan Shafiyyah, dan menjadikan pemerdekaannya sebagai mahar, dan beliau pun menikahnya.⁹³⁵

٣٦٩٨- نَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ صَاعِدٍ، وَابْنُ مَخْلَدٍ، قَالَا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ
 الْحُسَيْنِ بْنِ الْمُبَارَكِ يُعْرَفُ بِأَعْرَابِيٍّ، نَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا حَمَادُ بْنُ
 زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَعْتَقَ صَفِيَّةَ
 وَتَزَوَّجَهَا وَجَعَلَ عَتَقَهَا صَدَاقَهَا.

3698. Yahya bin Muhammad bin Sha'id dan Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain bin Al Mubarak yang dikenal dengan sebutan Al A'rabi menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Aisyah bahwa ketika Nabi SAW memerdekakan Shafiyyah, dan menikahnya dengan menjadikan pemerdekaannya sebagai mahar.⁹³⁶

⁹³⁵ Sanadnya *hasan*. HR. Al Bukhari dan Muslim dari Anas sebagaimana yang akan disebutkan selanjutnya.

⁹³⁶ Ibid.

٣٦٩٩- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَرْوَانَ الدَّقِيقِيَّ
إِمْلَاءً مِنْ كِتَابِهِ، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، نَا شَرِيكٌ، عَنْ سَلَامٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ
أَنْسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَعْتَقَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُبَيْ، ثُمَّ
تَزَوَّجَهَا، وَجَعَلَ مَهْرَهَا عَتَقَهَا.

3699. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Malik bin Marwan Ad-Daqiqi menceritakan kepada kami, dengan cara mendikte dari kitabnya Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bin Malik bahwa ketika Rasulullah SAW memerdekakan Shafiyah binti Huyay, dan menikahinya dengan menjadikan pemerdekaannya sebagai mahar.⁹³⁷

٣٧٠٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ رَاجٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ
الْحُسَيْنِ بْنِ شَقِيقٍ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنْسِ، أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ ﷺ أَعْتَقَ صَفِيَّةَ وَتَزَوَّجَهَا، وَجَعَلَ مَهْرَهَا عَتَقَهَا.

3700. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur Zaj menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Al Husain bin Waqid menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas bahwa Rasulullah SAW pernah memerdekakan Shafiyah binti Huyay dan menikahinya dengan menjadikan pemerdekaannya sebagai mahar.⁹³⁸

٣٧٠١- نَا ابْنُ مَخْلَدٍ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا قُرَادُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ
غَزْوَانَ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنْسِ، قَالَ: تَزَوَّجَ

⁹³⁷ Ibid. HR. Al Bukhari (246), Muslim (Pembahasan: Nikah, 85), dan At-Tirmidzi (1115) dari Anad bin Malik secara *marfu'*.

⁹³⁸ Ibid.

رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَفِيَّةٌ. فَقَالَ لَهُ ثَابِتٌ: مَا أَصْدَقَهَا؟ قَالَ: أَصْدَقَهَا نَفْسَهَا
أَعْتَقَهَا، ثُمَّ تَزَوَّجَهَا.

3701. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Qurad bin Abdurrahman bin Ghazwan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas, dia berkata, "Rasulullah SAW menikahi Shafiyyah." Tsabit bertanya kepadanya (Anas), "Apa maharnya?" Ia menjawab, "Maharnya adalah dirinya, yang dimerdekakannya kemudian beliau menikahnya."⁹³⁹

٣٧٠٢ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، قَالَا: نَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ السَّوَّاقِ، نَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ مَطَرٍ الْوَرَّاقِ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنِ الرَّجُلِ يُعْتِقُ جَارِيَتَهُ، ثُمَّ يَتَزَوَّجُهَا، فَقَالَ: أَلَمْ يُعْتِقْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَفِيَّةَ بِنْتَ حَيٍّ بْنِ أَخْطَبَ، وَجُوَيْرِيَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ بْنِ أَبِي ضِرَارٍ، وَجَعَلَ عِتْقُهُمَا مَهْرَهُمَا وَتَزَوَّجَهُمَا.

3702. Al Husain bin Ismail dan Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ali bin Ahmad As-Sawwaq menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abu Sulaiman menceritakan kepada kami dari Mathar Al Warraq, dari Qatadah, dia berkata: Ketika Anas ditanya tentang pria yang membebaskan budak wanitanya lalu menikahnya, ia menjawab, "Tidakkah kalian tahu bahwa Rasulullah SAW telah membebaskan Shafiyyah binti Huyai bin Akhthab dan Juwairiyyah binti Al Harits bin Abu Dhirar dan beliau menjadikan pembebasan mereka sebagai mahar serta menikahi mereka."⁹⁴⁰

⁹³⁹ Ibid.

⁹⁴⁰ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Mathar bin Al Warraq yang dinilai *dha'if*.

٣٧٠٣- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ ثَابِتٍ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ مِقْسَمٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فِي الَّذِي يَقَعُ عَلَى امْرَأَتِهِ وَهِيَ حَائِضٌ، قَالَ: يَتَصَدَّقُ بِدِينَارٍ أَوْ بِنِصْفِ دِينَارٍ.

3703. Abdullah bin Ahmad bin Tsabit menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ya'qub bin Atha', dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW pernah berkata tentang orang yang menyetubuhi istrinya saat haid, "*Dia harus bersedekah satu dinar atau setengahnya.*"⁹⁴¹

٣٧٠٤- نَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْبَاهِلِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ حَيَّانٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمِيرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَرَّرٍ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ بْنِ مَالِكٍ وَخُصَيْفٍ وَعَلِيِّ بْنِ بَدِيْمَةَ، عَنْ مِقْسَمٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ وَقَعَ عَلَى امْرَأَتِهِ وَهِيَ حَائِضٌ، فَلْيَتَصَدَّقْ بِدِينَارٍ أَوْ نِصْفِ دِينَارٍ.

3704. Muhammad bin Salim Al Bahili menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Hayyan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Humair menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muharrar, dari Abdul Karim bin Malik, Khusaif dan Ali bin Badzimah, dari Miqsam dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menyetubuhi istrinya yang sedang*

⁹⁴¹ Sanadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (2168), At-Tirmidzi (136/137), An-Nasa'i (290/270), Ibnu Majah (640), dan Ahmad (2032) dari Miqsam. Sedangkan Ya'qub bin Atha' adalah perawi *dha'if*.

*haid, maka dia hendaknya bersedekah satu dinar atau setengah dinar.*⁹⁴²

٣٧٠٥- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عُثْمَانَ الْقَطَّانِ، نَا عَلِيُّ بْنُ دَاوُدَ الْقَنْطَرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الرَّمْلِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ الصَّلْتِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ وَعَلِيِّ بْنِ بَذِيمَةَ وَخُصَيْفٍ، عَنْ مِقْسَمٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَتَى امْرَأَتَهُ فِي الدَّمِ فَعَلَيْهِ دِينَارٌ، وَفِي الصُّفْرَةِ نِصْفُ دِينَارٍ.

3705. Ahmad bin Muhammad bin Utsman Al Qaththan menceritakan kepada kami, Ali bin Daud Al Qanthari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Aziz Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid bin Ash-Shalt menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdul Karim, dan Ali bin Budzaimah serta Khushaif, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menggauli istrinya di saat mengeluarkan darah maka ia harus membayar satu dinar, dan jika dilakukan saat haidnya hampir selesai maka (ia harus membayar) setengah dinar."*⁹⁴³

٣٧٠٦- نَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ الْحَنِيدِ، نَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ مُوسَى، نَا أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ، عَنْ مِقْسَمٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا كَانَ الدَّمُ غَيْطًا فَلْيَتَصَدَّقْ بِدِينَارٍ، وَإِنْ كَانَ صُفْرَةً فَيَنْصَفْ دِينَارٍ.

3706. Ahmad bin Al Husain bin Muhammad bin Ahmad Al Junaid menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Musa, Abu Ja'far Ar-Razi

⁹⁴² Ibid. Di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Abdullah bin Muharrir yang dinilai *dha'if*. Abdul Karim bin Mughirah juga dinilai *dha'if*.

⁹⁴³ Ibid.

menceritakan kepada kami dari Abdul Karim, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Jika darahnya mengental (masih banyak) maka ia harus bersedekah satu dinar, tapi jika sudah menguning maka setengah dinar.*”⁹⁴⁴

٣٧٠٧ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، أَخْبَرَنِي عَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ مَزِيدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ لَهْيَعَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ جُرَيْجٍ الْمَكِّيِّ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْبَصْرِيِّ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ، أَنَّ مِقْسَمًا مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَ الْوَاطِيَّ فِي الْعِرَاقِ بِصَدَقَةِ دِينَارٍ، وَإِنْ وَطِئَهَا بَعْدَ أَنْ تَطْهَرَ وَلَمْ تَغْتَسِلْ، فَصَدَقْتُهُ نِصْفَ دِينَارٍ.

3707. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abbas bin Walid bin Yazid mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Syu'aib mengabarkan kepadaku, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepadaku, dari Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Juraij Al Makki, dari Abdul Karim Al Bashri mengabarkan kepadanya bahwa Miqsam *maula* Ibnu Abbas menceritakan kepadanya, dia pernah mendengar Ibnu Abbas berkata, “Rasulullah SAW memerintahkan orang yang menyetubuhi istrinya saat haid untuk bersedekah satu dinar. Jika ia menyetubuhinya dalam keadaan sudah suci tapi belum mandi maka ia harus bersedekah setengah dinar.”⁹⁴⁵

٣٧٠٨ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّارُ، قَالَا: نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ الْعَبْدِيُّ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي

⁹⁴⁴ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Abdul Karim yang divonis *dha'if*. sedangkan Abu Ja'far Ar-Razi adalah perawi yang jujur tapi hafalannya buruk terutama bila meriwayatkan dari Mughirah (*At-Taqrīb*, 2/407).

⁹⁴⁵ Ibid. Di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Ibnu Lahi'ah yang divonis *dha'if*.

صَالِحٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُكَدِّرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: اسْتَحْيُوا، فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ، لَا يَحِلُّ مَا تَأْكُ النِّسَاءُ فِي حُشُوشِهِنَّ.

3708. Al Husain bin Ismail dan Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Suhail bin Shalih, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah Al Anshari bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Jangan malu, karena Allah tidak malu mengatakan kebenaran. Tidak halal bagi kalian menyetubuhi istri dari dubur mereka.”⁹⁴⁶

٣٧٠٩ - نَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا حَمَادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنْ ابْنِ مَوْهَبٍ، عَنْ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهُ كَانَ لَهَا غُلَامٌ وَجَارِيَةٌ، فَأَرَادَتْ عِتْقَهُمَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ابْدَيْ بِالْغُلَامِ.

3709. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Hammad bin Mas'adah menceritakan kepada kami dari Ibnu Mauhib, dari Al Qasim, dari Aisyah bahwa ia mempunyai budak pria dan wanita dan ia ingin memerdekakan keduanya, maka Rasulullah bersabda, “Mulailah dari budak pria.”⁹⁴⁷

٣٧١٠ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ الْأَعْرَجُ. وَنَا الْحُسَيْنُ، نَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَا: نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، نَا عُبَيْدُ

⁹⁴⁶ Sanadnya *dha'if*. HR. At-Tirmidzi (2458) dari Ali bin Thalq secara *marfu'*. Di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Ismail bin Iyadh yang dinilai jujur bila meriwayatkan dari penduduk negrinya saja, tapi hafalannya bercampur baur bila dari perawi lain, dan riwayat ini salah satunya.

⁹⁴⁷ Sanadnya *dha'if*. HR. An-Nasa'i (6/161) dan Ibnu Majah (2532) dari Hammad bin Mas'adah. Di dalam sanadnya terdapat perawi bernama Ubaidullah bin Abdurrahman bin Mauhib yang dinilai tidak kuat periwayatannya (*At-Taqrif*, 1/537).

اللَّهُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَوْهَبٍ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهُ كَانَ لَهَا غُلَامٌ وَجَارِيَةٌ زَوْجٌ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَعْتِقَهُمَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ أَعْتَقْتَهُمَا، فَأَبْدَيْ بِالرَّجُلِ قَبْلَ الْمَرْأَةِ.

3710. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Suhail Al A'raj menceritakan kepada kami, Al Husain menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Ubaidullah bin Abdul Majid menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abdurrahman Ibnu Mauhib menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Aisyah bahwa ia memiliki dua orang budak pria dan wanita yang berstatus menikah, ia berkata, "Ya Rasulullah, aku ingin memerdekakannya." Beliau bersabda, "*Jika engkau ingin membebaskan keduanya, maka mulailah dari budak pria sebelum yang wanita.*"⁹⁴⁸

٣٧١١- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، ح وَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، قَالَا: نَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِبَرِيرَةَ: إِنْ شِئْتَ أَنْ تَسْتَقِرِّي تَحْتَ هَذَا الْعَبْدِ، وَإِنْ شِئْتَ فَارِقِيهِ فَفَارَقْتُهُ.

3711. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, (ح) Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami dari Al Qasim, dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada Barirah, "*Jika mau engkau boleh menjadi istri suamimu yang kini masih menjadi*

⁹⁴⁸ Ibid.

budak, tapi jika tidak engkau bisa memutuskan perkawinannya.”
Ternyata Barirah memilih untuk berpisah.⁹⁴⁹

٣٧١٢- نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا أَبُو مُوسَى، نَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ بِإِسْنَادِهِ،
قَالَتْ: وَكَانَتْ تَحْتَ عَبْدٍ، فَلَمَّا أَعْتَقْتُهَا، قَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ
شِئْتَ أَنْ تَمْكُنِي تَحْتَ هَذَا الْعَبْدِ، وَإِنْ شِئْتَ أَنْ تُفَارِقِيهِ.

3712. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Abu Musa menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami dengan sanadnya, Aisyah berkata, “Barirah masih berstatus istri dari seorang yang menjadi budak, ketika ia (Barirah) dimerdekakan (dan suaminya tidak –penerj) Rasulullah SAW lalu berkata kepadanya, “*Kalau mau, engkau bisa tetap menjadi istrinya, tapi kalau tidak engkau bisa berpisah dengannya.*”⁹⁵⁰

٣٧١٣- نَا أَخُو زُبَيْرٍ، نَا يُوسُفُ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى وَأَبُو أَسَامَةَ،
قَالَا: نَا أَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ نَحْوَهُ، وَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اخْتَارِي إِنْ
رَضِيتِ أَنْ تَكُونِي تَحْتَ هَذَا الْعَبْدِ، وَإِنْ شِئْتَ فَارْقِيهِ.

3713. Saudara Zubair menceritakan kepada kami, Yusuf menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa dan Abu Salamah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami, dengan redaksi yang sama. Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Jika mau engkau boleh menjadi istri budak ini, tapi jika tidak kamu bisa meninggalkannya.*”⁹⁵¹

٣٧١٤- نَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سَنَدَوَيْهِ حَبْشُونُ الْبُنْدَارِ، نَا يُوسُفُ بْنُ
مُوسَى الْقَطَّانُ، نَا جَرِيرٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ،

⁹⁴⁹ Sanadnya *hasan*. HR. Ahmad (6/180) dari Usamah bin Zaid.

⁹⁵⁰ Ibid.

⁹⁵¹ Ibid.

قَالَتْ: وَخَيْرَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَكَانَ زَوْجُهَا عَبْدًا وَلَوْ كَانَ زَوْجُهَا حُرًّا
مَا خَيْرَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

3714. Ahmad bin Nashr bin Sandawaih Habsyun Al Bundar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata, “Rasulullah SAW mempersilahkaninya memilih, saat suaminya masih menjadi budak. Sekiranya suaminya merdeka, tentunya Rasulullah SAW tidak akan memberinya pilihan.”⁹⁵²

٣٧١٥- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعْدٍ، نَا عَمِّي،
نَا أَبِي، عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ وَالزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ
عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَتْ بَرِيرَةُ عِنْدَ عَبْدِ فَاعْتَقَتْ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
أَمْرَهَا بَيْنَهَا.

3715. Ahmad bin Muhammad bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Sa'd menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Ishaq menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dan Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, “Barirah adalah istri seorang budak, lalu ia dimerdekakan. Setelah itu Rasulullah SAW menyerahkan pilihan kepadanya.”⁹⁵³

٣٧١٦- نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ مُجَاهِدٍ، وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ صَاحِبُ أَبِي صَخْرَةَ،
وَعَبِيدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، نَا

⁹⁵² Sanadnya hasan. HR. An-Nasa'i (6/164) dari Jarir.

⁹⁵³ Ibid.

أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنِ عَائِشَةَ،
قَالَتْ: كَانَ زَوْجُ بَرِيرَةَ مَمْلُوكًا لَأَبِي أَحْمَدَ. لَفِظَ ابْنُ مُجَاهِدٍ.

3716. Abu Bakar bin Mujahid, Ahmad bin Abdullah sahabat Abu Shakhrah, dan lain-lain menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdullah bin Ayyub Al Mukharrimi menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Aisyah, dia berkata, "Suami Barirah adalah budak untuk keluarga Abu Ahmad." Demikian redaksi Ibnu Mujahid.⁹⁵⁴

٣٧١٧- ثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا عَبْدَةُ، عَنِ
سَعِيدٍ، عَنِ أَبِي مَعَشَرَ، عَنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنِ عَائِشَةَ، أَنَّ زَوْجَ
بَرِيرَةَ كَانَ حُرًّا يَوْمَ أُغْتِقَتْ.

3717. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Harun bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Abu Ma'syar, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Aisyah, bahwa suami Barirah adalah orang merdeka ketika Barirah dimerdekakan.⁹⁵⁵

٣٤١٨- نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا عُثْمَانُ بْنُ خُرَّزَادٍ، نَا أَبُو
الْأَصْبَغِ الْحَرَّانِيُّ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ يَحْيَى، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ ابْنِ
إِسْحَاقَ، عَنِ أَبَانَ بْنِ صَالِحٍ، عَنِ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنِ أَبِيهِ، عَنِ عَائِشَةَ،
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِبَرِيرَةَ: اذْهَبِي، فَقَدْ عَتَقَ مَعَكَ بَضْعُكَ.

3718. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Utsman bin Khurrazadz menceritakan kepada kami, Abu Al Ashbagh Al Harrani menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin

⁹⁵⁴ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Abu Ja'far Ar-Razi yang dinilai *dha'if*.

⁹⁵⁵ Ibid. Sanadnya *shahih*.

Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari Aban bin Shalih, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW berkata kepada Barirah, “Pergilah karena kemaluanmu juga sudah dimerdekakan bersamaan dengan merdekanya dirimu.”⁹⁵⁶

٣٧١٩ - نَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْحَنِيْدِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ الطُّوسِيُّ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، نَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ الزُّهْرِيُّ وَهَشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، كِلَاهُمَا حَدَّثَنِي، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَتْ بَرِيرَةُ عِنْدَ عَبْدِ فَعْتَقَتٍ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَمْرَهَا بِيَدِهَا.

3719. Ahmad bin Al Husain bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Manshur Ath-Thusi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Ibnu Ishaq, Muhammad bin Muslim Az-Zuhri Hisyam bin Urwah, keduanya menceritakan kepadaku dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, “Barirah adalah istri seorang budak lalu ia (Barirah) dimerdekakan, maka Rasulullah SAW mempersilahkan dirinya untuk memilih.”⁹⁵⁷

٣٧٢٠ - نَا أَبُو حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ، نَا بُنْدَارٌ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، وَرَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ زَوْجُ بَرِيرَةَ عَبْدًا.

3720. Abu Hamid Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar menceritakan kepada

⁹⁵⁶ Sanadnya *hasan*. HR. Ibnu Sa'd (*Ath-Thabaqat*, 8/189) dari Asy-Sya'bi secara *mursal*.

⁹⁵⁷ Sanadnya *hasan*. Lihat takhrij hadits no. 5/37. HR. Al Baihaqi (7/221) dari jalur penulis.

kami dari Abdurrahman bin Al Qasim dan Rabi'ah bin Abu Abdurrahman, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, dia berkata, "Suami Barirah adalah seorang budak."⁹⁵⁸

٣٧٢١- نَا أَبُو عُبَيْدِ الْقَاسِمِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْمُخَرَّمِيُّ، نَا أَبُو هِشَامٍ الْمَخْزُومِيُّ، نَا وَهَيْبٌ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ رُومَانَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ زَوْجَ بَرِيرَةَ كَانَ عَبْدًا.

3721. Abu Ubaid Al Qasim bin Ismail menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Mukharrimi menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Yazid bin bin Ruman, dari Urwah, dari Aisyah bahwa suami Barirah adalah budak."⁹⁵⁹

٣٧٢٢- نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: وَخَيْرَتْ - يَعْنِي بَرِيرَةَ - وَكَانَ زَوْجُهَا عَبْدًا.

3722. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata, "Ia (Barirah) disuruh memilih, dan suaminya adalah budak."⁹⁶⁰

٣٧٢٣- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبَّادٍ أَخُو حَمْدُونَ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، نَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ الزُّهْرِيِّ،

⁹⁵⁸ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Abdullah bin Umar yang *divonis dha'if*.

⁹⁵⁹ Sanadnya *hasan*. HR. Muslim dan Al Baihaqi (7/221) dari Wuhaib.

⁹⁶⁰ Ibid.

عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ زَوْجُ بَرِيرَةَ مَمْلُوكًا، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَمَّا أُعْتِقَتْ: اخْتَارِي.

3723. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abbad —saudaranya Hamdun— menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Muhammad, Abdullah bin Musa menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, dia berkata, "Suami Barirah adalah budak, maka Rasulullah SAW berkata kepadanya (Barirah) ketika ia telah dimerdekan, 'Kamu boleh memilih'".⁹⁶¹

٣٧٢٤- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْنٍ الْفَارِسِيُّ، نَا شَاذَانَ بْنُ مَاهَانَ، نَا شَيْبَانَ، نَا عُثْمَانَ بْنَ مِقْسَمٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَيْرَهَا وَكَانَ زَوْجُهَا مَمْلُوكًا.

3724. Muhammad bin Ma'n Al Farisi menceritakan kepada kami, Syadzan bin Mahan menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami, Utsman bin Miqsam, dari Yahya bin Sa'id, dari Amrah, dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW mempersilakan dirinya memilih, karena suaminya adalah budak.⁹⁶²

٣٧٢٥- نَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا الشَّافِعِيُّ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ حَفْصٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ زَوْجَ بَرِيرَةَ كَانَ عَبْدًا. قَالَ أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

⁹⁶¹ Ibid.

⁹⁶² Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Utsman bin Miqsam yang dinilai *dha'if* (*Al Mizan*, 3/453). HR. Al Baihaqi (7/221) dari jalur periwayatan penulis.

3725. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Abdullah bin Umar bin Hafash, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar bahwa suaminya Barirah adalah budak.⁹⁶³

Abu Bakar An-Naisaburi berkata, "Hadits ini *gharib*."

٣٧٢٦ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ أَبِي الْعَلَاءِ
الْهَمْدَانِيُّ، نَا الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْخَازِنُ، نَا أَبُو حَفْصٍ الْأَبَّارُ، عَنْ ابْنِ
أَبِي لَيْلَى، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ زَوْجُ بَرِيرَةَ عَبْدًا.

3726. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain bin Abu Al Ala' Al Hamdani menceritakan kepada kami, Al Harits bin Abdullah Al Khazin menceritakan kepada kami, Abu Al Hafash Al Abbar menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Laila, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Suami Barirah adalah seorang budak."⁹⁶⁴

٣٧٢٧ - نَا أَبُو عُبَيْدٍ الْمَحَامِلِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْمُخَرَّمِيُّ، نَا أَبُو
هَشَامٍ الْمَخْزُومِيُّ، نَا وَهَيْبٌ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ صَفِيَّةَ
بِنْتِ أَبِي عُبَيْدٍ، أَنَّ زَوْجَ بَرِيرَةَ كَانَ عَبْدًا.

3727. Abu Ubaid Al Mahamili menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Mukharrimi menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan

⁹⁶³ Sanadnya sangat *dha'if*, karena di dalamnya terdapat perawi bernama Al Qasim bin Abdullah bin Umar Al Umari yang divonis *matruk*. Ahmad sendiri menuduhnya sebagai pendusta (*At-Taqrīb*, 2/122).

⁹⁶⁴ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Ibnu Abu Laila yang divonis *dha'if*. HR. Al Baihaqi (7/222) dari jalur periwayatan penulis.

kepada kami dari Nafi', dari Shafiiyyah binti Abi Ubaid, bahwa suami Barirah adalah budak.⁹⁶⁵

٣٧٢٧- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعْدَانَ نَا شُعَيْبُ بْنُ أَيُّوبَ نَا أَبُو يَحْيَى
الْحَمَّانِيُّ، نَا النَّصْرُ عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ بَرِيرَةَ قَضَى فِيهَا رَسُولُ
اللَّهِ ﷺ ثَلَاثَ وَكَانَتْ عِنْدَ عَبْدٍ.

3728. Ahmad bin Muhammad bin Sa'dan menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abu Yahya Al Hammani menceritakan kepada kami, An-Nashr menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW memutuskan Barirah tertalak tiga, padahal tadinya ia adalah istri seorang budak.⁹⁶⁶

٣٧٢٩- نَا أَبُو حَامِدٍ الْحَضْرَمِيُّ، نَا بُنْدَارٌ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، نَا
حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ زَوْجُ
بَرِيرَةَ عَبْدًا.

3729. Abu Hamid Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Suami Barirah adalah budak."⁹⁶⁷

٣٧٣٠- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، نَا
عَبْدَةُ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ أَيُّوبَ وَقَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ زَوْجَ بَرِيرَةَ

⁹⁶⁵ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Muhammad bin Abdullah Al Makhzumi yang dinilai *majhul* (*At-Taqrīb*, 2/177).

⁹⁶⁶ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Abu Yahya Al Hammani yang dinilai jujur tapi sering salah dalam meriwayatkan bahkan ia dituduh ikut aliran *murji'ah* (*At-Taqrīb*, 1/469). Sedangkan Syu'aib bin Ayyub adalah perawi jujur tapi suka meriwayatkan secara *tadlis* (*At-Taqrīb*, 1/351).

⁹⁶⁷ Sanadnya *hasan*. Ibid.

كَانَ عَبْدًا أَسْوَدَ لَبْنِي الْمُغِيرَةِ يَوْمَ أُعْتِقَتْ وَاللَّهُ لَكَأَنِّي بِهِ فِي طُرُقِ الْمَدِينَةِ وَنَوَاحِيهَا وَإِنْ دُمُوعُهُ لَتَنْحَدِرُ عَلَى لِحْيَتِهِ يَتَّبِعُهَا يَتَرَضَّاهَا لِتَخْتَارَهُ فَلَمْ تَفْعَلْ.

3730. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Ayyub dan Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa suami Barirah adalah budak hitam milik bani Al Mughirah pada saat istrinya dimerdekakan, ia menangis sampai air matanya membanjiri janggutnya. Demi Allah, aku seolah-olah melihatnya di jalan dan sudut kota Madinah. Ia meminta Barirah tetap mau menjadi istrinya tapi Barirah tidak mau lagi.”⁹⁶⁸

٣٧٣١- نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا هُشَيْمٌ، نَا خَالِدٌ عَنْ عِكْرَمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا خَيْرَتُ بَرِيرَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ زَوْجَهَا يَتَّبِعُهَا فِي أَرْقَةِ الْمَدِينَةِ وَدُمُوعُهُ تَسِيلُ عَلَى لِحْيَتِهِ، قَالَ: فَكَلَّمُ الْعَبَّاسُ لِيَكَلِّمَ فِيهِ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِبَرِيرَةَ: إِنَّهُ زَوْجُكَ. قَالَتْ: فَتَأْمُرْنِي بِهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: إِنَّمَا أَنَا شَافِعٌ. قَالَ: فَخَيْرَهَا، فَاخْتَارَتْ نَفْسَهَا قَالَ: وَكَانَ عَبْدًا لَبْنِي الْمُغِيرَةِ يُقَالُ لَهُ مُغِيثٌ.

3731. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Ketika Barirah dipersilahkan memilih, aku melihat suaminya terus saja mengikutinya di sudut kota Madinah sambil menangis sampai air matanya membasahi jenggotnya. Ia kemudian meminta Abbas untuk berbicara kepada Nabi SAW mengenai hal ini. Rasulullah SAW lalu berkata kepada Barirah, “Dia adalah suamimu.” Barirah berkata, “Apakah Anda memerintahkan aku (untuk kembali kepadanya) ya Rasulullah?” Beliau menjawab,

⁹⁶⁸ Sanadnya *hasan*. HR. Al Bukhari (7/62) dari Ikrimah.

“Tidak, aku hanya membantu.” Lalu Nabi SAW mempersilakannya untuk memilih dan ia lebih memilih dirinya. Suaminya adalah budak milik bani Al Mughirah yang dipanggil Mughits.⁹⁶⁹

٣٧٣٢- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى الْقَطَّانُ، نَا عَمْرُو بْنُ حُمْرَانَ، نَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ زَوْجَ بَرِيرَةَ إِذْ خَيْرَتْ كَانَ مَمْلُوكًا لِبَنِي الْمُغِيرَةِ، لَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ فِي طُرُقِ الْمَدِينَةِ يَتَّبِعُهَا يَتَرَضَّاهَا، وَإِنْ دُمُوعُهُ تَتَحَادَرُ عَلَى لِحْيَتِهِ وَهِيَ تَقُولُ: لَا حَاجَةَ لِي فِيكَ.

3732. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa Al Qaththan menceritakan kepada kami, Amr bin Humran menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa suami Barirah ketika Barirah disuruh memilih masih berstatus budak milik bani Al Mughirah. Aku kemudian melihatnya di jalan kota Madinah membuntuti Barirah memelas, agar istrinya masih mau menjadi istrinya, dengan air mata membanjiri janggutnya, tapi Barirah berkata kepadanya, “Aku tidak lagi memerlukanmu.”⁹⁷⁰

٣٧٣٣- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاهِدٍ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ أَبُو عَمْرِو الشَّهْرُزُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ هِشَامٍ، ح وَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّكِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَزَّازُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الشَّامِيُّ، نَا شُعَيْبُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِبَرِيرَةَ: إِنَّ وَطْئَكَ فَلَا خِيَارَ لَكَ. وَقَالَ ابْنُ مُجَاهِدٍ: إِنْ قُرْبِكَ فَلَا خِيَارَ لَكَ.

⁹⁶⁹ Ibid.

⁹⁷⁰ Sanadnya *hasan*.

3733. Ahmad bin Musa bin Mujahid menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar Abu Amr Asy-Syahruri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Hisyam, (ح) Utsman bin Ahmad bin As-Sammak menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali Al Khazzaz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim Asy-Syami menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepada Barirah, “Jika ia telah menyetubuhimu maka tak ada lagi pilihan bagimu.”⁹⁷¹

Ibnu Mujahid berkata, “Jika ia telah mendekatimu⁹⁷² maka tak ada lagi pilihan bagimu.”

٣٧٣٤- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ، نَا أَبُو مَعْشَرٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عِدَّةَ بَرِيرَةَ حِينَ فَارَقَهَا زَوْجَهَا عِدَّةَ الْمُطَلَّقةِ.

3734. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakkar menceritakan kepada kami, Abu Ma'syar menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata, “Rasulullah SAW menetapkan masa iddah bagi Barirah seperti iddah-nya wanita yang diceraikan ketika berpisah dengan suaminya.”⁹⁷³

٣٧٣٥- نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ بْنِ صَخْرِ الدَّارِمِيُّ، نَا حَبَّانُ بْنُ هَلَالٍ، نَا هَمَّامٌ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ عَائِشَةَ اشْتَرَتْ بَرِيرَةَ فَأَعْتَقَتْهَا وَاشْتَرَطَ الْوَلَاءَ، فَقَضَى

⁹⁷¹ Sanadnya *hasan*.

⁹⁷² Kata kiasan untuk bersetubuh. Penerj.

⁹⁷³ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/451) dari Muhammad bin Bakkar.

رَسُولُ اللَّهِ: أَنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ وَخَيْرَهَا، فَاخْتَارَتْ نَفْسَهَا، فَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا وَجَعَلَ عَلَيْهَا عِدَّةَ الْحُرَّةِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: جَوَّدَ حَبَّانٌ فِي قَوْلِهِ عِدَّةَ الْحُرَّةِ، لِأَنَّ عَفَّانَ بْنَ مُسْلِمٍ وَعَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ رَوَاهُ، فَقَالَا: وَأَمْرَهَا أَنْ تَعْتَدَ، وَلَمْ يَذْكُرَا عِدَّةَ الْحُرَّةِ.

3735. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sa'id bin Shakhra Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Hibban bin Hilal menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Qatadah menceritakan dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Aisyah membeli Barirah kemudian memerdekakannya dan mereka (penjual pertama) mensyaratkan *wala'*. Rasulullah SAW kemudian memutuskan bahwa *wala'* dimiliki orang yang memerdekakan. Barirah lalu disuruh memilih dan ia memilih dirinya (tanpa suami) lalu mereka dipisahkan dan masa *iddah*-nya sama dengan wanita merdeka.⁹⁷⁴

Abu Bakar berkata: Habban menganggap kalimat "sama dengan masa *iddah* wanita merdeka" adalah *jayyid*, karena Affan bin Muslim dan Amr bin Ashim meriwayatkannya dan berkata, "Dan beliau (Rasulullah) menyuruhnya ber-*iddah*." Tapi dalam riwayat ini tidak disebutkan seperti *iddah*-nya wanita merdeka.

٣٧٣٦- نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا عُمَرُ بْنُ شُبَّةَ، نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، نَا أَيُّوبُ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ عِيْنَةَ فِي هَذِهِ الْآيَةِ: (وَإِنْ حِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِنْ أَهْلِهَا) قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ وَأَمْرَأَةٌ إِلَى عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَمَعَ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا فِئَامٌ مِنَ النَّاسِ، فَأَمَرَهُمْ فَبْعَثُوا حَكَمًا مِنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِنْ أَهْلِهَا، وَقَالَ لِلْحَكَمَيْنِ: هَلْ تَذَرِيَانِ مَا عَلَيْكُمَا؟ إِنْ عَلَيْكُمَا إِنْ رَأَيْتُمَا أَنْ تُفَرَّقَا أَنْ تُفَرَّقَا، فَقَالَتِ الْمَرْأَةُ: رَضِيتُ بِكِتَابِ اللَّهِ بِمَا عَلَى

⁹⁷⁴ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/451) dari jalur periwayatan penulis.

فِيهِ وَلِيٌّ. وَقَالَ الرَّجُلُ: أَمَّا الْفُرْقَةُ، فَلَا. فَقَالَ عَلِيٌّ عليه السلام: كَذَبْتَ، وَاللَّهِ حَتَّى تُقَرَّ بِمِثْلِ الَّذِي أَقَرْتَ بِهِ.

3736. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Umar bin Syabbah menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari Ubaidah tentang ayat berikut ini, “Jika kamu takut perselisihan antar keduanya (suami dan istri) maka utuslah seorang hakim dari kalangan suami dan satu lagi dari kalangan istri”, (Qs. An-Nisaa’ [4]: 35) dia berkata, “Ada seorang pria dan wanita (suami istri) datang kepada Ali RA dan masing-masing membawa rombongan. Ali kemudian memerintahkan mereka memilih satu orang untuk menjadi hakim dari keluarga si pria dan satu lagi dari keluarga si wanita. Ketika mereka sudah mengutus masing-masing satu, Ali berkata, ‘Tahan dulu, sebelum aku memberitahu kalian apa yang harus kalian lakukan, apa kalian tahu yang harus dilakukan? Jika kalian menganggap mereka lebih baik bersatu maka putuskanlah agar mereka bersatu. Tapi jika kalian anggap lebih baik berpisah maka pisahkanlah.’ Kemudian Ali berkata kepada pihak wanita, ‘Apa kamu ridha terhadap keputusan mereka?’ Ia menjawab, ‘Ya, aku ridha terhadap Kitab Allah untukku maupun atasku.’ Lalu ia berkata kepada pihak pria, ‘Apa kamu ridha terhadap keputusan mereka?’ Ia menjawab, ‘Tidak, tapi aku ridha kalau mereka memutuskan untuk bersatu dan tidak ridha kalau berpisah.’ Ali berkata kepadanya, ‘Bohong kamu! Demi Allah, kamu tidak bisa bebas sebelum kamu ridha terhadap apa yang ia (istrimu) ridhai’.”⁹⁷⁵

٣٧٣٧- نَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْعَلَاءِ، نَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، نَا يَحْيَى بْنُ زَكْرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، أَخْبَرَنِي ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ عَيْبَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ وَأَمْرَأَتُهُ إِلَى عَلِيٍّ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- مَعَ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا فَتَامٌ مِنَ النَّاسِ، فَلَمَّا بَعَثَ الْحَكَمَيْنِ، قَالَ: رَوَيْدُكُمَا حَتَّى أُعْلِمَكُمَا مَاذَا

⁹⁷⁵ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/306) dari Ayyub.

عَلَيْكُمَا، هَلْ تَدْرِيَانِ مَاذَا عَلَيْكُمَا؟ عَلَيْكُمَا إِنْ رَأَيْتُمَا أَنْ تَجْمَعَا جَمْعَتُمَا، وَإِنْ رَأَيْتُمَا أَنْ تُفَرِّقَا فَرَفَقْتُمَا، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى الْمَرْأَةِ، فَقَالَ: أَقَدْ رَضِيتَ بِمَا حَكَمَا؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَدْ رَضِيتُ بِكِتَابِ اللَّهِ عَلَى وَلِيِّ. ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى الرَّجُلِ فَقَالَ: قَدْ رَضِيتَ بِمَا حَكَمَا؟ فَقَالَ: لَا، وَلَكِنْ أَرْضَى أَنْ يَجْمَعَا وَلَا أَرْضَى أَنْ يُفَرِّقَا. فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ: كَذَبْتَ، وَاللَّهِ لَا تَبْرَحُ حَتَّى تَرْضَى بِمِثْلِ الَّذِي رَضِيتَ بِهِ.

3737. Ahmad bin Ali bin Al Ala' menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakaria bin Abu Za'idah menceritakan kepada kami, Ibnu Aun mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Sirin, dari Ubaidah, dia berkata: Suatu ketika seorang pria bersama istrinya datang menemui Ali RA. Setiap pihak dari mereka membawa sekelompok orang. Maka tatkala dua orang hakim dikirim, dia berkata, "Tunggu sebentar, sampai aku mengajarkan kepada kalian berdua apa yang seharusnya kalian lakukan. Apakah kalian tahu apa yang seharusnya kalian lakukan? Sesungguhnya jika kalian berpandangan sebaiknya kalian bersatu, hal ini akan menyatukan kalian berdua, namun jika kalian berpandangan bahwa kalian sebaiknya berpisah, maka kalian tentu akan berpisah." Kemudian Ali menemui pihak wanita dan berkata, "Apakah engkau terima keputusan hukum tersebut?" Ia menjawab, "Ya, aku terima berdasarkan Kitab Allah bahwa aku harus didampingi oleh wali." Setelah itu Ali menemui pihak pria dan berkata, "Apakah engkau terima terhadap keputusan yang telah ditetapkan?" Ia menjawab, "Tidak, tetapi aku terima jika disatukan, dan aku tidak terima jika dipisahkan." Mendengar itu, Ali berkata kepadanya, "Engkau bohong. Demi Allah, engkau tidak bisa bebas sampai engkau menerima keputusan sebagaimana halnya istrimu menerima keputusan tersebut."⁹⁷⁶

⁹⁷⁶ Ibid.

٣٧٣٨- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي مَيْسَرَةَ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْمُقْرِي، نَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلَانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: خَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ مِنْهَا عَنْ ظَهْرٍ غَنَى، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ. قَالَ: وَمَنْ أَعُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: امْرَأَتُكَ تَقُولُ أَطْعِمْنِي وَإِلَّا فَارِقْنِي، خَادِمُكَ يَقُولُ أَطْعِمْنِي وَاسْتَعْمِلْنِي، وَلَدُكَ يَقُولُ إِلَيَّ مَنْ تَتْرُكُنِي؟.

3738. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Abu Maisarah menceritakan kepada kami, Abdurrahman Al Muqri' menceritakan kepada kami, Sa'id bin Ayyub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ajlan menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sebaik-baik sedekah adalah dari orang yang mampu, dan tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Mulailah dari yang menjadi tanggungan kalian."*

Abu Hurairah berkata, *"Siapa yang menjadi tanggungkanku ya Rasulullah?"* Beliau menjawab, *"Istrimu yang biasa berkata, 'Beri aku makan atau ceraikan aku', pembantumu yang biasa berkata, 'Beri makan aku baru boleh pakai jasaku', dan anakmu yang biasa berkata, 'Kepada siapa ayah menitipkan kami'."*⁹⁷⁷

٣٧٣٩- نَا أَبُو بَكْرِ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشِيرٍ بْنُ مَطَرٍ، نَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ

⁹⁷⁷ Sanadnya *shahih*. HR. Al Baihaqi (7/470) dari Abdullah bin Ahmad secara lengkap, Al Bukhari (97/81), (2/139), Muslim (Pembahasan: Zakat, 95) dari Ibnu Umar, Al Hakim, dan lainnya tapi hanya bagian pertamanya saja.

النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْمَرْأَةُ تَقُولُ لِرَوْجِهَا أَطْعِمْنِي أَوْ طَلِّقْنِي، وَيَقُولُ عَبْدُهُ أَطْعِمْنِي وَاسْتَعْمِلْنِي، وَيَقُولُ وَلَدُهُ إِلَى مَنْ تَكَلُّنَا؟

3739. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr bin Mathar menceritakan kepada kami, Syaiban bin Farukh menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW bersabda, "*Wanita yang berkata kepada suaminya, 'beri aku makan atau ceraikan aku', budaknya berkata, 'Beri aku makan baru pergunakan aku', dan Anaknya yang berkata, 'Kepada siapa ayah akan menyerahkan kami'.*"⁹⁷⁸

٣٧٤٠- قَالَ: وَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، أَنَّهُ قَالَ: فِي الرَّجُلِ يَعْجِزُ عَنْ نَفَقَةِ امْرَأَتِهِ، قَالَ: إِنْ عَجَزَ فَرُقَ بَيْنَهُمَا.

3740. Ia berkata: Hammad bin Salamah juga menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Sa'id bin Al Musayyab bahwa ia berkata tentang suami yang tak mampu menafkahi istrinya, "Jika ia tak sanggup maka keduanya dipisahkan."⁹⁷⁹

٣٧٤١- نَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاءِ، وَعَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ، وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالُوا: نَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَزَّازُ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَاوَرْدِيِّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ يَحْيَى

⁹⁷⁸ Sanadnya *dha'if*. Syaiban bin Farukh adalah perawi jujur tapi terkadang menduga-duga, dan ia dituduh berpaham qadariyyah. Abu Hatim berkata, "Orang-orang terpaksa memakainya." (*At-Taqrīb*, 1/357).

⁹⁷⁹ Sanadnya *hasan munqathi*. HR. Al Baihaqi (7/469) dari Abu Az-Zinad, dari Sa'id bin Al Musayyab.

بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، فِي الرَّجُلِ لَا يَجِدُ مَا يُنْفِقُ عَلَى امْرَأَتِهِ، قَالَ: يُفَرِّقُ بَيْنَهُمَا.

3741. Utsman bin Ahmad bin As-Sammak, Abdul Baqi bin Qani', dan Ismail bin Ali, mereka berkata: Ahmad bin Ali Al Khazzaz menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Al Bawardi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata tentang suami yang tidak memiliki harta untuk nafkah istrinya, "Mereka diceraikan."⁹⁸⁰

٣٧٤٢- وَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، وَعَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ، وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالُوا: نَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْشُورٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِمِثْلِهِ.

3742. Utsman bin Ahmad, Abdul Baqi bin Qani', dan Ismail bin Ali menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ahmad bin Ali menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama.⁹⁸¹

٣٧٤٣- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ بُهْلُولٍ، قَالَ: قِيلَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي وَرَادٍ: يُزَوِّجُ الرَّجُلُ كَرِمَتَهُ مِنْ ذِي الدِّينِ إِذَا لَمْ يَكُنْ فِي الْحَسَبِ مِثْلُهُ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي مِسْعَرٌ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ

⁹⁸⁰ Ibid. HR. Al Baihaqi (7/470) dari jalur periwayatan penulis.

⁹⁸¹ Ibid. Maksudnya seperti hadits Abu Hurairah RA. Lihat hadits no. 3738 dan 3739.

مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: لَأَمْتَعَنَّ فُرُوجَ ذَوَاتِ الْأَحْسَابِ إِلَّا مِنَ الْأَكْفَاءِ.

3743. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Abu Rawwad pernah ditanya, “Ada seseorang yang menikahkan saudara perempuannya dengan lelaki yang bagus agamanya tapi bukan dari kedudukan yang sama.” Maka ia menjawab: Mus’ir menceritakan kepadaku, dari Sa’d bin Ibrahim, dari Ibrahim bin Muhammad bin Thalhaf, dia berkata: Umar berkata, “Sungguh aku akan melarang wanita yang berasal dari keturunan terpendang menikah, kecuali bila dengan pria yang sederajat.”⁹⁸²

٣٧٤٤- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، نَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا عُمَرُ بْنُ أَبِي الرُّطَيْلِ، نَا صَالِحُ بْنُ مُوسَى، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اخْتَارُوا لِنُطْفِكُمْ الْمَوَاضِعَ الصَّالِحَةَ.

3744. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq menceritakan kepada kami, Umar bin Abu Ruthail menceritakan kepada kami, Shalih bin Musa menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Pilihlah untuk air mani kalian tempat penampungan yang baik.”⁹⁸³

٣٧٤٥- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمَّادٍ بْنِ مَاهَانَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عُقْبَةَ، نَا أَبُو أُمَيَّةَ بْنُ يَعْلَى، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَنْكِحُوا إِلَى الْأَكْفَاءِ، وَأَنْكِحُوهُمْ وَاخْتَارُوا لِنُطْفِكُمْ، وَإِيَّاكُمْ وَالزَّئِجَ، فَإِنَّهُ خَلَقَ مُشَوَّةً.

⁹⁸² Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/133) dari Mus’ir.

⁹⁸³ Sanadnya *dha’if*. HR. Ibnu Al Jauzi (*Al Ilal*, 2/613) dari Shalih bin Musa. Di dalamnya terdapat perawi bernama Muhammad bin Musa yang divonis *matruk*.

تَابَعَهُ الْحَارِثُ بْنُ عِمْرَانَ.

3745. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hammad bin Mahan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Uqbah menceritakan kepadaku, Abu Umayyah bin Ya'la menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Nikahilah wanita yang sederajat, dan nikahkanlah (gadis kalian) dengan mereka. Pilihlah (tempat) untuk air mani kalian dan jangan menikahi orang hitam, karena dia bertabiat jelek."*⁹⁸⁴

Hadits ini diperkuat dengan hadits yang diriwayatkan dari Harits bin Imran.

٣٧٤٦ - نَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، نَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشْجِيُّ، نَا الْحَارِثُ بْنُ عِمْرَانَ الْجَعْفَرِيُّ. وَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، وَآخَرُونَ، قَالُوا: نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا الْحَارِثُ بْنُ عِمْرَانَ الْجَعْفَرِيُّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَخَيَّرُوا لِنُطْفِكُمْ لَا تَضَعُوهَا إِلَّا فِي الْأَكْفَاءِ.

وَقَالَ الْأَشْجِيُّ: تَخَيَّرُوا لِنُطْفِكُمْ، وَأَنْكِحُوا الْأَكْفَاءَ، وَأَنْكِحُوا إِلَيْهِمْ.

3746. Ahmad bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Al Harits bin Imran Al Ja'fari menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Pilihlah tempat untuk mani kalian, jangan meletakkannya di (rahim) yang tidak sederajat."*⁹⁸⁵

⁹⁸⁴ Sanadnya *dha'if*. HR. Ibnu Al Jauzi (*Al Ilal*, 2/614) dari jalur periwayatan penulis. Di dalamnya terdapat perawi bernama Abu Umayyah bin Ya'la. Yahya berkata, "Haditsnya tak bisa dijadikan apa-apa." Di lain kesempatan ia berkata, "Haditsnya *matruk*." Seperti itulah yang dikemukakan oleh Ibnu Al Jauzi.

⁹⁸⁵ Sanadnya *dha'if*. HR. Ibnu Al Jauzi (*Al Ilal*, 2/613), Al Khathib (1/264), Ibnu Majah, Al Hakim (2/163), dan Al Baihaqi (7/133) dari Al Harits bin Imran, sementara ia adalah perawi *dha'if*.

Al Asyajj berkata, “Pilihlah untuk air mani kalian, nikahilah yang sederajat, dan nikahkan (wanita kalian) dengan mereka.”

٣٧٤٧- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَمْرِو الْعَزَّيُّ،
نَا الْفَرِّيَابِيُّ، نَا سُفْيَانُ، قَالَ: الْكُفُّ فِي الْحَسَبِ وَالْدِّينِ.

3747. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Amr Al Ghazzi menceritakan kepada kami, Al Firyabi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata, “*Kafa`ah* itu ada pada faktor keturunan dan agama.”⁹⁸⁶

٣٧٤٨- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ الْبُهْلُولِ، قَالَ: قُلْتُ
لِسُفْيَانَ: يُزَوِّجُ الرَّجُلُ كَرِيمَتَهُ مِنْ ذِي الدِّينِ إِذَا لَمْ يَكُنِ الْمَنْصِبُ مِثْلَهُ؟
فَقَالَ: نَعَمْ.

3748. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku berkata kepada Sufyan, “Bolehkah seseorang menikahkan kerabat perempuannya (anak atau saudara) kepada yang agamanya bagus tapi tidak sederajat dengannya?” Ia menjawab, “Ya.”⁹⁸⁷

٣٧٤٩- نَا الْحُسَيْنُ، نَا إِسْحَاقُ، قَالَ: سَأَلْتُ وَكِيعًا عَنِ الْكُفُّ؟ قَالَ:
حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: الْكُفُّ فِي الدِّينِ
وَالْمَنْصِبِ. قَالَ وَكِيعٌ: سَمِعْتُ أَبَا حَنِيفَةَ يَقُولُ: الْكُفُّ فِي الدِّينِ،
وَالْمَنْصِبِ، وَالْمَالِ.

3749. Al Husain menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku bertanya kepada Waki' tentang *kafa`ah* ia menjawab: Al Hasan bin Shalih menceritakan kepadaku, dari Ibnu

⁹⁸⁶ Sanadnya *shahih maqthu`*.

⁹⁸⁷ Sanadnya *shahih maqthu`*.

Abu Laila, dia berkata, “*Kafa’ah* itu dalam hal agama dan kedudukan.” Waki’ berkata: Aku mendengar Abu Hanifah berkata, “*Kafa’ah* itu dalam hal agama, kedudukan, dan harta.”⁹⁸⁸

٣٧٥٠ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الثُّرَيْسِيُّ،
نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: زَوَّجْتُ الْمِقْدَادَ وَزَيْدًا لِيَكُونَ أَشْرَفُكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَحْسَنُكُمْ
خُلُقًا.

3750. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abbas bin Al Walid An-Nursi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Jabir, dari Asy-Sya’bi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Aku menikahkan Miqdad dan Zaid, agar (terbentuk paradigma) bahwa orang yang paling mulia di sisi Allah di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya.*”⁹⁸⁹

٣٧٥١ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْأَشْعَثِ، نَا عِيسَى بْنُ مُحَمَّدٍ
النَّحَّاسِ، نَا ضَمْرَةُ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عِيَّاشٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ
الْوَلِيدِ الزُّبَيْدِيِّ، وَابْنِ سَمْعَانَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَبَا
هِنْدٍ مَوْلَى بَنِي بَيَاضَةَ كَانَ حَجَّامًا، فَحَجَّمَ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ
سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى مَنْ صَوَّرَ اللَّهُ الْإِيمَانَ فِي قَلْبِهِ، فَلْيَنْظُرْ إِلَى أَبِي هِنْدٍ. وَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَنْكَحُوهُ وَأَنْكَحُوا إِلَيْهِ.

3751. Abdullah bin Sulaiman bin Al Asy’ats menceritakan kepada kami, Isa bin Muhammad An-Nahhas menceritakan kepada

⁹⁸⁸ Sanadnya *dha’if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Ibnu Abu Laila yang divonis *dha’if*.

⁹⁸⁹ Sanadnya *mursal*. HR. Al Baihaqi (7/137) dari jalur periwayatan penulis. Asy-Sya’bi meriwayatkannya secara *mursal*.

kami, Dhamurah bin Rabi'ah menceritakan kepada kami dari Ismail bin Ayyasy, dari Muhammad bin Al Walid Az-Zubaidi dan Ibnu Sam'an, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah bahwa Abu Hind *maula* bani Bayadhah adalah seorang tukang bekam. Ia pernah membekam Nabi SAW dan beliau pun bersabda, “*Siapa yang ingin melihat orang yang digambar keimanan oleh Allah dalam hatinya maka lihatlah Abu Hind.*” Beliau juga berpesan, “*Nikahkanlah dirinya dan menikahlah dengannya.*”⁹⁹⁰

٣٧٥٢ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ أَبَا هِنْدٍ حَجَّمَ النَّبِيَّ ﷺ فِي الْيَافُوخِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا بَنِي بَيَاضَةَ أَنْكِحُوا أَبَا هِنْدٍ، وَأَنْكِحُوا إِلَيْهِ.

3572. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Hammad menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah bahwa Abu Hind pernah membekam Nabi SAW di ubun-ubun. Rasulullah SAW kemudian bersabda, “*Wahai bani Bayadhah nikahkanlah Abu Hind dan menikahlah dengannya.*”⁹⁹¹

٣٧٥٣ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّاعَانِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الطَّيِّبِ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْوَلِيدِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ

⁹⁹⁰ Sanadnya *dha'if*. HR. Ibnu Al Jauzi (*Al 'Ilal*, 1/299) dan Ibnu Adi (4/1626), (1/282). Di dalamnya terdapat perawi bernama Ibnu Sam'an yang divonis *dha'if* sedangkan Ismail bin Ayyasy adalah satu-satunya perawi yang meriwayatkan hadits ini darinya.

⁹⁹¹ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (2102), Al Baihaqi (7/136), dan Al Hakim (2/164) dari Hammad.

إِلَى مَنْ نَوَّرَ الْإِيمَانُ قَلْبَهُ، فَلْيَنْظُرْ إِلَى أَبِي هِنْدٍ. وَقَالَ: أَنْكِحُوهُ وَأَنْكِحُوا
إِلَيْهِ وَكَانَ حَجَّامًا.

3753. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Thayyib menceritakan kepada kami, Isamil bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Walid Az-Zubaidi menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Barangsiapa yang ingin melihat orang yang diterangi Allah dengan cahaya iman di hatinya, maka lihatlah Abu Hind.” Selanjutnya beliau berkata, “Nikahkanlah dirinya dan menikahlah dengannya.” Abu Hind sendiri adalah seorang tukang bekam.⁹⁹²

٣٧٥٤- نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ الْمُهْتَدِي بِاللَّهِ، نَا الْوَلِيدُ بْنُ حَمَّادٍ
بْنِ جَابِرِ الرَّمْلِيِّ، نَا حُسَيْنُ بْنُ أَبِي السَّرِيِّ، نَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أُعَيْنَ،
نَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْأَسَدِيِّ، عَنِ الْكُمَيْتِ بْنِ زَيْدٍ، حَدَّثَنِي مَذْكَورٌ
مَوْلَى زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، قَالَتْ: خَطَبَنِي عِدَّةٌ
مِنْ قُرَيْشٍ، فَأَرْسَلْتُ أُخْتِي حَمْنَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَسْتَشِيرُهُ، فَقَالَ لَهَا
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيْنَ هِيَ مِمَّنْ يُعَلِّمُهَا كِتَابَ رَبِّهَا، وَسَنَّةَ نَبِيِّهَا؟ قَالَتْ:
وَمَنْ هُوَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ. فَعُضِبْتُ حَمْنَةُ غَضَبًا شَدِيدًا،
وَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَزَوَّجُ ابْنَةَ عَمِّكَ مَوْلَاكَ؟ قَالَتْ: وَجَاءَنِي فَأَخْبَرْتَنِي
فَعُضِبْتُ أَشَدَّ مِنْ غَضَبِهَا، وَقُلْتُ أَشَدَّ مِنْ قَوْلِهَا، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ:
(وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ
الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ)، فَأَرْسَلْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ زَوَّجْنِي مِنْ شَيْءٍ،

⁹⁹² Lihat takhrij hadits no. 3751.

فَزَوَّجَنِي زَيْدَ بْنِ حَارِثَةَ فَأَخَذْتُهُ بِلِسَانِي، فَشَكَانِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ،
فَقَالَ: أُمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ، وَاتَّقِ اللَّهَ. وَذَكَرَ بَاقِيَ الْحَدِيثِ.

3754. Ubaidullah bin Abdushshamad bin Al Muhtadi Billah menceritakan kepada kami, Al Walid bin Hammad Jabir Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Al Husain bin Abu As-Sari menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad bin A'yan menceritakan kepada kami, Hafash bin Sulaiman Al Asadi, dari Al Kumait bin Zaid, Madzkur *maula* Zainab binti Jahsy menceritakan kepadaku, dari Zainab binti Jahsy, dia berkata: Ada beberapa orang yang melamarku dari kalangan Quraisy. Lalu aku mengutus saudariku Hamnah kepada Rasulullah SAW untuk berkonsultasi. Rasulullah SAW lalu berkata kepadanya, *"Di mana posisinya terhadap orang yang mengajarkannya Kitab Allah dan Sunnah rasul-Nya?!"* Ia bertanya, *"Siapa orang itu ya Rasulullah?"* Beliau menjawab, *"Zaid bin Haritsah."* Mendengar itu, Hamnah marah besar dan berkata, *"Ya Rasulullah, apakah Anda hendak menikahkan sepupu Anda dengan bekas budak Anda?!"* Ia (Hamnah) datang kepadaku dan melaporkan hal itu. Mendengar itu, aku marah besar melebihi marahnya tadi dan mengatakan yang lebih dahsyat. Lalu turunlah firman Allah, *"Dan tidaklah patut bagi laki-laki mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 36)

Setelah itu aku menghadap Rasulullah SAW dan berkata, *"Nikahkan aku dengan yang Anda mau."* Beliau lalu menikahkan aku dengan Zaid bin Haritsah. Ketika aku menyakitinya dengan ucapanku, ia lalu melapor kepada Nabi SAW dan beliau bersabda, *"Pertahankan istrimu dan bertakwalah kepada Allah."*⁹⁹³ Ia selanjutnya menyebutkan sisa haditsnya.

⁹⁹³ Sanadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Hafash bin Sulaiman Al Asadi yang dinilai *matruk* meski ia adalah imam dalam ilmu *qira'at* (*At-Taqrīb*, 1/187) sedangkan Al Husain bin As-Sari adalah perawi *dha'if* (*At-Taqrīb*, 1/179).

٣٧٥٥- نَا ابْنُ مَخْلَدٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَتِيقُ، نَا عَاصِمُ بْنُ يُوسُفَ،
 نَا الْحَسَنُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ أَبِي الْحَسَنِ، عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ
 الْحُمَحِيِّ، عَنْ أُمِّهِ، قَالَتْ: رَأَيْتُ أُخْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ تَحْتَ
 بِلَالٍ.

3755. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad Al Atiq menceritakan kepada kami, Ashim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Al-Hasan bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abul Hasan, dari Hanzhalah bin Abu Sufyan Al Jumahi, dari ibunya, dia berkata, "Aku pernah melihat saudari Abdurrahman bin Auf menjadi istri Bilal."⁹⁹⁴

٣٧٥٦- نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِشْكَابَ، نَا يُوسُفُ بْنُ
 مُحَمَّدٍ، ح وَنَا أَبُو بَكْرٍ، نَا يُوسُفُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيْسَى، قَالَا:
 نَا سَلَامُ بْنُ أَبِي مُطِيعٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْحَسَبُ الْمَالُ، وَالْكَرَمُ التَّقْوَى.

3756. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isykab menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, (ح) Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sallam bin Abu Muthi' menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Derajat yang tinggi adalah harta sedangkan kemuliaan adalah takwa."⁹⁹⁵

⁹⁹⁴ Sanadnya hasan.

⁹⁹⁵ Sanadnya dha'if munqathi'. HR. At-Tirmidzi, Ibnu Majah (4218), Ahmad, dan Al Baihaqi (7/136) dari Sallam. Al Hasan Al Bashri tidak pernah bertemu dengan Samurah kecuali sebentar. Sementara Sallam bin Muthi' adalah perawi tsiqah, tapi riwayatnya dari Qatadah dha'if (At-Taqrif, 1/343).

٣٧٥٧- نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا بُنْدَارُ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، نَا مَعْدِيُّ بْنُ سُلَيْمَانَ،
 نَا ابْنُ عَجْلَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
 الْحَسَبُ الْمَالُ، وَالْكَرَمُ التَّقْوَى.

3757. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Ma'di bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ibnu Ajlan menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Derajat yang tinggi adalah harta sedangkan kemuliaan adalah takwa.*"⁹⁹⁶

٣٧٥٨- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ، نَا
 يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ الْمَثْنَى بْنِ الصَّبَّاحِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ،
 عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَهَذِهِ
 الْآيَةُ مُشْرَكَةٌ؟ قَالَ: أَىُّ آيَةٍ؟ قَالَ: قُلْتُ: (وَأُولَاتُ الْأَحْمَالِ أَجْلُهُنَّ أَنْ
 يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ) الْمُطَلَّقَةُ وَالْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا، قَالَ: نَعَمْ.

3758. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Sa'id bin Ghufair menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami dari Al Mutsanna bin Ash-Shabbah, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Ubai bin Ka'ab, dia berkata: Aku berkata, "Ya Rasulullah ada ayat yang *musytarakah* (sama maknanya)." Beliau berkata, "*Ayat yang mana?*" Aku berkata, "*Dan wanita-wanita yang hamil, iddah mereka adalah sampai mereka melahirkan anak mereka*", (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 4) ini untuk yang ditalak atau yang ditinggal mati suami." Beliau berkata, "*Benar.*"⁹⁹⁷

⁹⁹⁶ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Sallam bin Abu Muthi'.

⁹⁹⁷ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Al Mutsanna bin Ash-Shabbah yang divonis *dha'if*.

٣٧٥٩- نَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا مُعَاذُ بْنُ الْمُثَنَّى، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ،
 نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، نَا الْمُثَنَّى بْنُ الصَّبَّاحِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ
 أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي بْنِ كَعْبٍ، أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ
 عَنْ (وَأُولَاتِ الْأَحْمَالِ أَجْلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ) أُمُّهُمَا هِيَ لِلْمُطَلَّقةِ
 ثَلَاثًا أَوْ لِلْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا، قَالَ: هِيَ لِلْمُطَلَّقةِ ثَلَاثًا، وَلِلْمُتَوَفَّى عَنْهَا
 زَوْجُهَا.

3759. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Al Mutsanna bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya —yaitu Abdullah bin Amr—, dari Ubai bin Ka'b, dia bertanya kepada Nabi SAW tentang ayat "*Dan wanita-wanita yang hamil, iddah mereka adalah sampai mereka melahirkan anak mereka*" (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 4) apakah itu tidak tentu, atau untuk yang ditalak tiga, atau yang ditinggal mati suami?" Beliau menjawab, "*Untuk yang ditalak tiga dan yang ditinggal mati suami.*"⁹⁹⁸

٣٧٦٠- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، نَا
 يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ
 أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا،
 وَحَسَبِهَا، وَدِينِهَا، وَجَمَالِهَا، فَظَفَرُ بَذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ.

3760. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr bin Al Hakam menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, Sa'id bin Abu Sa'id menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Wanita itu dinikahi*

⁹⁹⁸ Ibid.

karena empat hal: hartanya, derajatnya, kecantikannya, dan agamanya. Pilihlah wanita yang beragama, niscaya kamu akan beruntung.”⁹⁹⁹

٣٧٦١- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ صَخْرٍ، نَا أَبُو الْمُطَرِّفِ بْنُ أَبِي الْوَزِيرِ، ح وَنَا أَبُو بَكْرٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدٍ النَّسَائِيُّ، نَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، قَالَا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَمَّتِهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: عَلَى مَالِهَا، وَجَمَالِهَا، وَدِينِهَا، فَعَلَيْكَ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبْتُ يَدَاكَ.

3761. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sa'id Shakhhar menceritakan kepada kami, Abul Mutharrif bin Abu Al Wazir menceritakan kepada kami, (ح) Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Sa'id An-Nasa'i menceritakan kepada kami, Khalid bin Makhlad menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Musa menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Ishaq, dari bibinya, dari Abu Sa'id, Rasulullah SAW bersabda, “Wanita itu dinikahi lantaran tiga perkara: hartanya, agamanya, dan kecantikannya. Pilihlah wanita yang beragama, niscaya kamu beruntung.”¹⁰⁰⁰

٣٧٦٢- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الرَّقَاشِيُّ، نَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ، أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: كَرَّمَ الْمَرْءُ دِينَهُ، وَمُرُوءَتُهُ عَقْلُهُ، وَحَسْبُهُ خُلُقُهُ.

⁹⁹⁹ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (7/9), Muslim (Pembahasan: Menyusui, 53) dari Yahya bin Sa'id.

¹⁰⁰⁰ Sanadnya *hasan*. HR. At-Tirmidzi (1086) dari Jabir secara *marfu'*.

3762. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Ar-Raqqasyi menceritakan kepada kami, Muslim bin Khalid menceritakan kepada kami, Al Ala' bin Abdurrahman mengabarkan kepadaku, dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Kemuliaan wanita ada pada agamanya, kewibawaannya ada pada akal nya, dan derajatnya ada pada akhlak nya.”¹⁰⁰¹

٣٧٦٣- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَحْسَابُ أَهْلِ الدُّنْيَا هَذَا الْمَالُ.

3763. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Al Husain bin Waqid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Buraid menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Derajat penduduk dunia adalah harta ini.”¹⁰⁰²

٣٧٦٤- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ، قَالَ: سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ زِيَادَ بْنَ حُدَيْرٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ: حَسَبُ الْمَرْءِ دِينُهُ، وَمُرُوئَتُهُ خُلُقُهُ، وَأَصْلُهُ عَقْلُهُ.

3764. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu As-Safar, dia berkata: Aku mendengar Syu'aib berkata: Aku mendengar Ziyad bin Hudair berkata: Aku mendengar Umar bin

¹⁰⁰¹ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Hakim (1/123) dan Ibnu Hibban (*Mawarid Azh-Zham'an*, 1929) dari Muslim bin Khalid Az-Zanji adalah perawi *dha'if*.

¹⁰⁰² Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/135) dari Ali bin Al Hasan.

Khaththab berkata, “Derajat seseorang adalah agamanya, harga dirinya adalah akhlaknya, dan asalnya adalah akalnyanya.”¹⁰⁰³

٣٧٦٥- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُو حُدَيْفَةَ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ حَسَّانَ بْنِ فَائِدٍ الْعَبْسِيِّ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: إِنَّ الشَّجَاعَةَ وَالْحُبْنَ غَرَائِزُ فِي الرِّجَالِ، وَالْكَرَمَ وَالْحَسَبَ، فَكَرُمَ الرَّجُلُ دِينُهُ، وَحَسَبُهُ خُلُقُهُ، وَإِنْ كَانَ فَارِسِيًّا أَوْ نَبْطِيًّا.

3765. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Hassan bin Fa'id Al Absi, dia berkata: Imran berkata, “Keberanian dan ketakutan adalah naluri seorang pria, sedangkan kemuliaan seorang pria terletak pada agamanya dan derajatnya ada pada akhlaknya, meski ia orang Persia atau Nabthi.”¹⁰⁰⁴

٣٧٦٦- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا حَمْدُونُ بْنُ عَبَّادٍ الْفَرَّغَانِيُّ أَبُو جَعْفَرٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، عَنْ الْمُثَنَّى بْنِ الصَّبَّاحِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: إِنَّ ابْنِي هَذَا كَانَ بَطْنِي لَهُ وَعَاءٌ، وَحَجَرِي لَهُ حِوَاءٌ، وَتَدْنِي لَهُ سِقَاءٌ، وَإِنَّ أَبَاهُ يُرِيدُ أَنْ يَنْزِعَهُ مِنِّي، قَالَ: لَا أَنتِ أَحَقُّ بِهِ مَا لَمْ تَزُوجِي.

3766. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Hamdun bin Abbad Al Farghani Abu Ja'far menceritakan kepada kami, Ali bin Ashim menceritakan kepada kami dari Al Mutsanna bin Ash-Shabbah, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Pernah ada seorang wanita datang kepada Nabi SAW dan berkata, “Sesungguhnya anakku ini bernaung di perutku, di kamarku udara untuknya, dan air susuku adalah minumannya, tapi ayahnya

¹⁰⁰³ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/136).

¹⁰⁰⁴ Sanadnya *hasan*.

ingin mengambilnya dariku.” Beliau bersabda, “*Tidak, engkau lebih berhak mengasuhnya selama engkau belum menikah.*”¹⁰⁰⁵

٣٧٦٧- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي الْعَوَّامِ، عَنْ الْمُثَنَّى بْنِ الصَّبَّاحِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ امْرَأَةً خَاصَمَتْ زَوْجَهَا فِي وَلَدِهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْمَرْأَةُ أَحَقُّ بِوَلَدِهَا مَا لَمْ تَزَوَّجْ.

3767. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepadaku, dari Abu Al Awwam, dari Al Mutsanna bin Ash-Shabbah, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa pernah ada wanita yang memperebutkan hak asuh anak dari suaminya. Nabi SAW kemudian bersabda, “*Wanita lebih berhak mengasuh anaknya selama ia belum menikah lagi.*”¹⁰⁰⁶

٣٧٦٨- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنِي يُونُسُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بَابِنِ لَهَا، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ بَطْنِي كَانَ لَهُ وَعَاءٌ، وَتَذْنِي كَانَ لَهُ سِقَاءٌ، وَحَجْرِي كَانَ لَهُ حِوَاءٌ، وَإِنْ أَبَاهُ يُرِيدُ أَنْ يَنْتَزِعَهُ مِنِّي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَنْتِ أَحَقُّ بِهِ مَا لَمْ تَتَزَوَّجِي.

3768. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id menceritakan kepadaku, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr bahwa pernah ada seorang wanita mendatangi Nabi SAW dengan membawa anaknya. Ia berkata, “Ya

¹⁰⁰⁵ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Al Mutsanna bin Ash-Shabbah yang dinilai *dha'if*. HR. Abu Daud (276) dari Amr bin Syu'aib.

¹⁰⁰⁶ Ibid.

Rasulullah, perutku telah menjadi tempat baginya, susuku menjadi minumannya, dan kamarku adalah udara baginya, tapi ayahnya ingin memisahkan aku darinya.” Mendengar itu, Beliau bersabda, “*Engkau lebih berhak (mengasuhnya) selama engkau belum menikah.*”¹⁰⁰⁷

٣٧٦٩- نَا أَبُو طَلْحَةَ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْفَزَارِيُّ، نَا بُنْدَارٌ،
نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ
الْمُسَيَّبِ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: يُوجَلُّ الْعَيْنُ سَنَةً.

3769. Abu Thalhah Ahmad bin Muhammad bin Abdul Karim Al Fazari menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Umar, dia berkata, “Orang yang berpenyakit impotent ditangguhkan selama satu tahun.”¹⁰⁰⁸

٣٧٧٠- نَا أَبُو بَكْرِ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَادَانَ، نَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُورٍ،
نَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ مِثْلَهُ سَوَاءً.

3770. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Manshur menceritakan kepada kami, Ibnul Mubarak menceritakan kepada kami dari Ma'mar dengan redaksi yang sama.¹⁰⁰⁹

٣٧٧١- نَا أَبُو طَلْحَةَ، نَا بُنْدَارٌ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، نَا مَالِكٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ،
عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ فِي الَّذِي لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَأْتِيَ امْرَأَتَهُ، قَالَ: يُوجَلُّ
سَنَةً.

¹⁰⁰⁷ Sanadnya *hasan*.

¹⁰⁰⁸ Sanadnya *dha'if munqathi'*. HR. Al Baihaqi (7/226) dari Sa'id. Abu Thalhah adalah guru Ad-Daruquthni. Ia dinilai *dha'if* oleh Ad-Daruquthni sendiri, sedangkan Said bin Al Musayyab belum pernah mendengar dari Umar RA.

¹⁰⁰⁹ Ibid.

3771. Abu Thalhah menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab tentang orang yang tak sanggup menyetubuhi istrinya (impotent), ia berkata, "Ditangguhkan selama satu tahun."¹⁰¹⁰

٣٧٧٢- نَا أَبُو طَلْحَةَ، نَا بُنْدَارٌ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، نَا سُفْيَانُ، عَنِ الرُّكَيْنِ بْنِ الرَّبِيعِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي وَحْصِينَ بْنَ قَبِيصَةَ يُحَدِّثَانِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: يُؤَجَّلُ سَنَةً، فَإِنْ أَتَاهَا وَإِلَّا فُرِّقَ بَيْنَهُمَا.

3772. Abu Thalhah menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Rukain bin Rabi', dia berkata: Aku mendengar ayahku dan Hushain bin Qabishah menceritakan dari Abdullah, dia berkata, "Ia ditangguhkan selama satu tahun, bila setelah itu ia sanggup, maka pernikahan diteruskan, namun kalau tidak maka mereka boleh dipisahkan."¹⁰¹¹

٣٧٧٣- وَبِهِ عَنِ الرُّكَيْنِ بْنِ الرَّبِيعِ، عَنْ أَبِي النُّعْمَانِ، قَالَ: أَتَيْتُ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ فِي الْعَيْنِ، فَقَالَ: يُؤَجَّلُ سَنَةً.

3773. Dengan sanad yang sama dari Ar-Rukain bin Rabi', dari Abu An-Nu'man, dia berkata: Aku pernah mendatangi Al Mughirah bin Syu'bah dan bertanya tentang impotent, maka ia menjawab, "Ditangguhkan selama satu tahun."¹⁰¹²

٣٧٧٤- نَا أَبُو طَلْحَةَ، نَا بُنْدَارٌ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، نَا شُعْبَةُ، عَنِ الرُّكَيْنِ، عَنْ أَبِي طَلْقٍ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: الْعَيْنُ يُؤَجَّلُ سَنَةً.

¹⁰¹⁰ Sanadnya *maqthu'*.

¹⁰¹¹ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (7/226) dari jalur periwayatan penulis.

¹⁰¹² Ibid.

3774. Abu Thalhah menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Rakin, dari Abu Thalhah, dari Al Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Orang impotent diberi penangguhan selama satu tahun."¹⁰¹³

٣٧٧٥- نَا أَبُو طَلْحَةَ، نَا بُنْدَارٌ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنِ الرُّكَيْنِ بْنِ الرَّبِيعِ، عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ تُعَيْمٍ، أَنَّ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ أَجَلَهُ سَنَةً مِنْ يَوْمِ رَافَعَتِهِ. قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: وَكَذَلِكَ قَالَ سُفْيَانٌ وَمَالِكٌ: مِنْ يَوْمِ تَرَاغُعِهِ.

3775. Abu Thalhah menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj bin Arthah, dari Rukain bin Rabi', dari Hanzhalah bin Nu'aim bahwa Al Mughirah bin Syu'bah memberikan waktu penangguhan selama satu tahun untuknya sejak perkaranya dilaporkan.

Abdurrahman berkata, "Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Sufyan dan Malik, yakni sejak perkaranya dilaporkan."¹⁰¹⁴

٣٧٧٦- نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشِّرٍ، نَا تَمِيمُ بْنُ الْمُتَّصِرِ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ، نَا عُيَيْدُ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: إِذَا أُجِيفَ الْبَابُ وَأُرخِيتِ السُّتُورُ، فَقَدْ وَجَبَ الْمَهْرُ.

3776. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Tamim bin Al Muntashir menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Umar, dia berkata, "Jika

¹⁰¹³ Ibid.

¹⁰¹⁴ Ibid. Di dalam sanadnya terdapat perawi bernama al Hajjaj bin Arthah yang divonis *dha'if*.

pintu telah ditutup dan tirai telah direntangkan maka wajiblah (suami membayar) mahar.”¹⁰¹⁵

٣٧٧٧- نَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ، نَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُورٍ، نَا شَرِيكٌ، عَنْ مَيْسَرَةَ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ-، قَالَ: إِذَا أَغْلَقَ أَبَا وَأَرْخَى سِتْرًا أَوْ رَأَى عَوْرَةً، فَقَدْ وَجَبَ عَلَيْهِ الصَّدَاقُ.

3777. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan Al Jauhari menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Manshur menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Maisarah, dari Al Minhal bin Amr, dari Ibad bin Abdullah, dari Ali RA, dia berkata, "Jika pintu telah ditutup dan tirai telah diurai, atau (si suami) sudah melihat aurat (istri) maka wajiblah mahar.”¹⁰¹⁶

٣٧٧٨- نَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُورٍ، نَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: مَنْ أَغْلَقَ أَبَا وَأَرْخَى سِتْرًا، فَقَدْ وَجَبَ الصَّدَاقُ. قَالَ: وَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، أَخْبَرَنِي أَشْعَثُ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ عُمَرَ وَعَلِيٍّ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- مِثْلَهُ. وَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ مِثْلَهُ.

3778. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Manshur menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Za'idah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari

¹⁰¹⁵ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/255) dari jalur periwayatan penulis dan dari Al Ahnaf, dari Umar, namun sanadnya *munqathi*.

¹⁰¹⁶ Sanadnya *dha'if* dikeluarkan pula oleh Al Baihaqi dari Syarik juga. Ibad bin Abdullah adalah Al Asadi, ia dinilai *dha'if*, biografinya telah disebutkan berulang kali.

Umar, dia berkata, “Barangsiapa yang menutup pintu dan mengurai tirai maka ia wajib membayar mahar.”¹⁰¹⁷

Ia (Mu’alla) berkata: Ibnu Abu Za’idah juga menceritakan kepada kami, Asy’ats menceritakan kepadaku, dari Amir, dari Umar dan Ali dengan redaksi yang sama. Ibnu Abu Za’idah juga menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi’, dari Ibnu Umar dengan redaksi yang sama.

٣٧٧٩- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعَلَّى، نَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنْ عَاصِمِ الْأَخْوَلِ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: إِذَا أَغْلَقَ أَبَا وَأَرْخَى سِتْرًا، فَقَدْ وَجَبَ عَلَيْهِ الصَّدَاقُ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، وَلَهَا الْمِيرَاثُ.

3779. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Mu’alla menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal, dari Al Hasan, dia berkata: Umar bin Khatthab berkata, “Jika pintu telah ditutup dan tirai sudah dibentangkan, maka mahar wajib dibayar, sang istri harus ber-iddah, dan hak waris pun ia dapatkan.”¹⁰¹⁸

٣٧٨٠- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدٌ، نَا مُعَلَّى، نَا ابْنُ لَهِيْعَةَ، نَا أَبُو الْأَسْوَدِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كَشَفَ خِمَارَ امْرَأَةٍ وَنَظَرَ إِلَيْهَا، فَقَدْ وَجَبَ الصَّدَاقُ دَخَلَ بِهَا أَوْ لَمْ يَدْخُلْ بِهَا.

3780. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mu’alla menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi’ah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang membuka

¹⁰¹⁷ Sanadnya *munqathi’*. HR. Al Baihaqi (7/255) dari Sa’id. Sementara Sa’id sendiri tidak pernah mendengar dari Umar RA.

¹⁰¹⁸ Sanadnya *munqathi’*. HR. Al Baihaqi (7/255) dari Al Hasan, dari Al Ahnaf, dari Umar RA. Sedangkan Al Hasan tidak pernah mendengar dari Umar RA.

kerudung perempuan dan melihatnya, maka ia wajib membayar maharnya, baik ia sudah menyetubuhinya maupun belum.”¹⁰¹⁹

٣٧٨١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ، نَا مُحَمَّدٌ، نَا مُعَلَّى، نَا لَيْثٌ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الْأَشَّجِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: تَزَوَّجَ الْحَارِثُ بْنُ الْحَكَمِ امْرَأَةً وَأَغْلَقَ عَلَيْهَا الْبَابَ، ثُمَّ خَرَجَ فَطَلَّقَهَا، وَقَالَ: لَمْ أَطُهَا. وَقَالَتِ الْمَرْأَةُ: قَدْ وَطَنَيْ. فَاخْتَصَمُوا إِلَى مَرْوَانَ، فَدَعَا زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، فَقَالَ: كَيْفَ تَرَى، فَإِنَّ الْحَارِثَ عِنْدَنَا مُصَدِّقٌ؟ قَالَ زَيْدٌ: أَكُنْتُ رَاجِمَهَا لَوْ حَبَلَتْ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: فَكَذَلِكَ تُصَدِّقُ الْمَرْأَةَ فِي مِثْلِ هَذَا.

3781. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Mu'alla menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Bukair bin Al Asyajj, dari Sulaiman bin Yasar, ia berkata: Al Harits bin Al Hakam menikahi seorang wanita lalu ia menutup pintu (berduaan di dalam kamar –penerj). Tak lama kemudian ia keluar dan menceraikannya. Ia berkata, “Aku belum menyentuhnya.” Tapi si wanita berkata, “Sudah.” Akhirnya mereka bersengketa di hadapan Marwan, dan Marwan pun memanggil Zaid bin Tsabit. Ia bertanya, “Bagaimana pendapat Anda? Karena Al Harits ini menurut kami adalah orang yang jujur.” Zaid berkata, “Apakah Anda akan merajam wanita ini jika ia hamil?” Marwan menjawab, “Tidak.” Zaid berkata, “Demikianlah, maka ia pun berhak mendapat mahar dalam hal seperti ini.”¹⁰²⁰

٣٧٨٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَكْرٍ، نَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّهُ كَانَ لَا يَرَى

¹⁰¹⁹ Sanadnya *dha'if mursal*. HR. Al Baihaqi (7/256) dari Ibnu Lahi'ah. Di dalam sanad ini terdapat perawi bernama Ibnu Lahi'ah yang divonis *dha'if* sedangkan Muhammad bin Abdurrahman meriwayatkannya secara *mursal*.

¹⁰²⁰ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/256) dari Sulaiman bin Yasar.

بُأَسًا إِذَا بَتَّ طَلَاقَ امْرَأَتِهِ أَنْ يَتَزَوَّجَ خَامِسَةً حَامِلًا كَانَتْ امْرَأَتُهُ أَوْ غَيْرَ حَامِلٍ:

3782. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bukair menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyab, ia berpendapat bahwa tidak ada salahnya seorang pria menikahi istri kelima bila ia telah menceraikan salah satu dari empat istrinya dengan talak *ba'in*, baik istri yang diceraikan itu hamil maupun tidak.”¹⁰²¹

٣٧٨٣ - نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، وَسُرَيْجُ بْنُ التَّعْمَانِ، قَالَا: نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، نَا قَتَادَةُ، عَنِ الْحَسَنِ، وَسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، وَخِلَاسِ بْنِ عَمْرٍو، ح قَالَ: وَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ بَكْرِ الْمُرْنِيِّ، أَنَّهُمْ قَالُوا: إِذَا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَامِلٌ، إِنْ شَاءَ تَزَوَّجَ أُخْتَهَا فِي عِدَّتِهَا. قَالَ: وَنَا حَمَّادٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ مِثْلَهُ.

3783. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim dan Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, Sa'id bin Al Musayyab, dan Khallas bin Amr, (ح) Humaid juga menceritakan kepada kami dari Bakar Al Muzani, mereka berkata, “Jika seorang wanita telah diceraikan dalam keadaan hamil, maka mantan suaminya boleh menikahi saudari wanita itu meski masih dalam *iddah*.”

Ia berkata, “Hammad juga menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya dengan redaksi yang sama.”¹⁰²²

¹⁰²¹ Sanadnya *hasan maqthu'*.

¹⁰²² Sanadnya *hasan*.

٣٧٨٤- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا الشَّافِعِيُّ، نَا مَالِكٌ، عَنْ رِبِيعَةَ، أَنَّ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ وَعُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ كَانَا يَقُولَانِ: فِي الرَّجُلِ يَكُونُ عِنْدَهُ أَرْبَعُ نِسْوَةٍ، فَيُطَلَّقُ إِحْدَاهُنَّ الْبَتَّةَ، يَتَزَوَّجُ إِذَا شَاءَ وَلَا يَنْتَظِرُ أَنْ تَنْقُضِيَ عِدَّتَهَا.

3784. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Rabi'ah bahwa Al Qasim bin Muhammad dan Urwah bin Az-Zubair berkata, "Seorang laki-laki yang memiliki empat istri bila sudah mentalak salah satunya dengan talak *ba'in* (tidak bisa rujuk lagi), maka ia boleh menikah dengan istri baru kapan saja ia mau, meski istri yang ditalak belum selesai masa *iddah*-nya."¹⁰²³

٣٧٨٥- نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَشْرٍ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَوْلَى أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: يَنْكِحُ الْعَبْدُ امْرَأَتَيْنِ وَيُطَلَّقُ تَطْلِيقَتَيْنِ وَتَعْتَدُ الْأَمَةُ حَيْضَتَيْنِ، فَإِنْ لَمْ تَحِضْ فَشَهْرَيْنِ أَوْ شَهْرًا وَنِصْفًا.

3785. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman *maula* Abu Thalhah menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Yasar, dari Abdullah bin Utbah, dari Umar, dia berkata, "Seorang budak pria boleh menikahi dua wanita, baginya ada dua kali talak, istrinya mendapat dua kali haid sebagai *iddah*, jika tidak lagi haid maka *iddah*-nya dua bulan, atau sebulan setengah."¹⁰²⁴

¹⁰²³ Sanadnya *hasan*.

¹⁰²⁴ Sanadnya *hasan mauquf*. HR. Al Baihaqi (7/425) dari Sufyan.

٣٧٨٦- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ مَزِيدٍ، نَا عُقْبَةُ بْنُ عُلْقَمَةَ، أَخْبَرَنِي مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ، أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- كَانَ يَقُولُ: فِي الرَّجُلِ يَتَنَاقُ الْجَارِيَةُ فَيُصِيبُهَا، ثُمَّ يَظْهَرُ عَلَى عَيْبٍ فِيهَا لَمْ يَكُنْ رَأَاهُ، أَنَّ الْجَارِيَةَ تَلْزِمُهُ، وَيُوضَعُ عَنْهُ قَدْرُ الْعَيْبِ، وَقَالَ: لَوْ كَانَ كَمَا يَقُولُ النَّاسُ: يَرُدُّهَا وَيَرُدُّ الْعَقْرَ، كَانَ ذَلِكَ شِبْهَ الْإِجَارَةِ، فَكَانَ الرَّجُلُ يُصِيبُهَا وَهُوَ يَرَى الْعَيْبَ، ثُمَّ يَرُدُّ الْعَقْرَ، وَلَكِنَّهُ إِذَا أَصَابَهَا لَزِمَتْهُ الْجَارِيَةُ وَوُضِعَ عَنْهُ قَدْرُ الْعَيْبِ.

3786. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abbas bin Al Walid bin Mazid menceritakan kepada kami, Muslim bin Khalid mengabarkan kepadaku, Ja'far bin Muhammad menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Al Husain bin Ali bahwa Ali bin Abu Thalib RA pernah berkata, "Pria yang membeli seorang budak wanita lalu menyetubuhinya, kemudian terlihat ada cacatnya yang belum ia ketahui sebelumnya, maka ia tetap wajib membeli budak itu, tapi ia akan mendapat potongan harga akibat cacat tersebut." Ali lanjut berkata, "Kalau keadaannya seperti kata orang, ia harus mengembalikannya dan mengembalikan barang, maka itu seperti sewa menyewa. Tapi jika ia sudah menyetubuhi budak tersebut maka ia harus mempertahankannya dan minta potongan harga akibat aib."¹⁰²⁵

٣٧٨٧- نَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ زَيْدٍ، نَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ جَعْفَرٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ

¹⁰²⁵ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Muslim bin Khalid Az-Zanji yang dinilai *dha'if*.

عَلِيًّا قَالَ: إِذَا ابْتِغَاءَ الْأَمَّةَ ثُمَّ أَصَابَهَا، ثُمَّ وَجَدَ بِهَا عَيْبًا بَعْدَ إِصَابَتِهِ، أَخَذَ قِيَمَةَ الْعَيْبِ. هَذَا مُرْسَلٌ.

3787. Da'la'j bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Zaid menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari Ja'far, dari Muhammad, dari ayahnya, bahwa Ali berkata, "Jika seorang budak wanita sudah dibeli, lalu disetubuhi kemudian terlihat ada aib, maka ganti rugi boleh dimintai akibat cacat tersebut."¹⁰²⁶

Hadits ini *mursal*.

٣٧٨٨- نَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ الْوَاسِطِيِّ، نَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، نَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: لَا يَرُدُّهَا وَلَكِنَّهَا تُكْسَرُ، فَيَرَدُّ عَلَيْهِ قِيَمَةُ الْعَيْبِ. وَهَذَا أَيْضًا مُرْسَلٌ.

3788. Ja'far bin Ahmad Al Wasithi menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Hafash bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Ali bin Al Husain, dair Ali, dia berkata, "Ia tidak boleh mengembalikannya (budak wanita tadi) tetapi ia boleh minta ganti rugi dan mendapat ganti dari cacat tersebut."¹⁰²⁷ Hadits ini juga *mursal*.

٣٧٨٩- نَا جَعْفَرُ، نَا مُوسَى، نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا شَرِيكٌ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: إِنْ كَانَتْ ثِيَابًا رَدَّ مَعَهَا نِصْفَ الْعُشْرِ، وَإِنْ كَانَتْ بَكْرًا رَدَّ الْعُشْرَ. وَهَذَا مُرْسَلٌ. عَامِرٌ لَمْ يُدْرِكْ عُمَرَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ-.

3789. Ja'far menceritakan kepada kami, Musa menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Syarik

¹⁰²⁶ Sanadnya *mursal*. Ibid.

¹⁰²⁷ Ibid.

menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Amir, dari Umar, dia berkata, "Jika budak itu janda maka ia boleh mengembalikannya beserta 5 % harga, tapi jika perawan berarti 10 % harga."¹⁰²⁸

Hadits ini juga *mursal*, karena Amir tidak pernah bertemu dengan Umar.

٣٧٩٠- نَا دَعْلَجٌ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ زَيْدٍ، نَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا مُشَيْمٌ، عَنْ جُوَيْرٍ، عَنِ الضَّحَّاكِ، أَنَّ عَلِيًّا، قَالَ: إِذَا وَطِئَهَا وَجَبَتْ عَلَيْهِ، وَإِنْ رَأَى عِيًّا قَبْلَ أَنْ يَطْلُهَا، فَإِنْ شَاءَ أَمْسَكَ، وَإِنْ شَاءَ رَدَّ. وَهَذَا مُرْسَلٌ.

3790. Da'aj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Zaid menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, bahwa Ali berkata, "Jika ia sudah mencampurinya maka ia wajib mempertahankannya, tapi jika ia melihat ada cacat sebelum mencampurinya, maka ia boleh memilih; mempertahankannya atau mengembalikannya (kepada penjual)." Hadits ini juga *mursal*.¹⁰²⁹

٣٧٩١- نَا أَبُو عَلِيٍّ الْمَالِكِيُّ، نَا أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، نَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَجَاءَ بْنَ حَيَّوَةَ قَالَ: سَأَلَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ عَنْ عِدَّةٍ أَمَّ الْوَلَدِ فَقَالَ: لَا، تَلْبِسُوا عَلَيْنَا دِينَنَا إِنْ تَكُنْ أُمَّةً، فَإِنْ عِدَّتْهَا عِدَّةٌ حُرَّةٌ.

¹⁰²⁸ Sanadnya *mursal*. Amir Asy-Sya'bi tidak pernah bertemu dengan Umar bin al-Khaththab RA.

¹⁰²⁹ Sanadnya *dha'if* dan *mursal*. Juwaibir adalah perawi *dha'if* sedangkan Adh-Dhahhak tidak pernah bertemu dengan Ali bin Abu Thalib RA (*At-Tahzib*, 4/453).

وَرَوَاهُ سُلَيْمَانُ بْنُ مُوسَى عَنْ رَجَاءِ بْنِ حَيَّوَةَ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُوَيْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ مَوْقُوفًا أَيْضًا. وَرَفَعَهُ قَتَادَةُ، وَمَطَرُ الْوَرَّاقُ، وَالْمَوْقُوفُ أَصَحُّ. وَقَبِيصَةُ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ عَمْرِو.

3791. Abu Ali Al Maliki menceritakan kepada kami, Abu Hafash Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Tsauro bin Yazid menceritakan kepada kami, Aku mendengar Raja' bin Haiwah berkata: Amr bin Al Ash ditanya tentang seorang budak wanita yang menjadi Ummu Walad, ia menjawab, "Jangan mengelabui agama kami, kalau ia budak maka *iddah*-nya sama dengan *iddah* wanita merdeka."¹⁰³⁰

Diriwayatkan pula oleh Sulaiman bin Musa, dari Raja bin Haiwah, dari Qabishah bin Dzu'aib, dari Amr bin Al Ash secara *mauquf*. Qatadah dan Mathar bin Warraq meriwayatkannya secara *marfu'*, tapi yang *mauquf* lebih *shahih*, dan Qabishah tidak pernah mendengar dari Amr.

٣٧٩٢ - نَا أَبُو عُبَيْدِ الْقَاسِمِ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، نَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، نَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ وَمَطَرٍ، عَنْ رَجَاءِ بْنِ حَيَّوَةَ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُوَيْبٍ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ قَالَ: لَا تَلْبِسُوا عَلَيْنَا سُنَّةَ نَبِيِّنَا، عِدَّتُهَا عِدَّةُ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

3792. Abu Ubaid Al Qasim bin Ismail menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Miqdām menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah dan Mathar, dari Raja' bin Haiwah, dari Qabishah bin Dzu'aib bahwa Amr bin Al Ash berkata, "Jangan mengelabui Sunnah Nabi kami, *iddah*-nya sama dengan *iddah* wanita yang ditinggal mati suami, yaitu empat bulan sepuluh hari."¹⁰³¹

¹⁰³⁰ Sanadnya *hasan mauquf*. HR. Al Baihaqi (7/448).

¹⁰³¹ Sanadnya *munqathi' munkar*. HR. Al Baihaqi (7/448) dari Sa'id. Qabishah tidak pernah mendengar hadits dari Amr bin Al Ash.

٣٧٩٣- نَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْعَلَاءِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ سَوَاءً. قَبِيصَةُ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ عَمْرٍو، وَالصَّوَابُ: لَا تَلْبِسُوا عَلَيْنَا دِينَنَا، مَوْقُوفٌ.

3793. Ahmad bin Ali bin Al Ala' menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, ia lalu menyebutkan redaksi yang sama. Qabishah tidak pernah mendengar dari Amr. Yang benar kalimatnya berbunyi, "Jangan mengelabui agama kami."¹⁰³² Hadits ini *mauquf*.

٣٧٩٤- نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا أَبُو مُوسَى، نَا عَبْدُ الْأَعْلَى، نَا سَعِيدٌ، عَنْ مَطَرٍ عَنْ رَجَاءِ بْنِ حَيَوَةَ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُوَيْبٍ، عَنْ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّهُ قَالَ: لَا تَلْبِسُوا عَلَيْنَا سُنَّةَ نَبِيِّنَا، عِدَّتَهَا عِدَّةُ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا فِي عِدَّةِ أُمِّ الْوَلَدِ.

3794. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Mathar, dari Raja' bin Haiwah, dari Qabishah bin Dzu'aib, dari Amr bin Al Ash, dia berkata, "Jangan mengelabui Sunnah Nabi kami, *iddah*-nya sama dengan *iddah* wanita yang ditinggal mati suami."¹⁰³³ Maksudnya *iddah* Ummu Walad.

٣٧٩٥- نَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيٍّ، نَا يَحْيَى بْنُ مُعَاذٍ التُّسْتَرِيُّ، نَا عُثْمَانُ بْنُ حَفْصٍ، نَا سَلَامُ بْنُ أَبِي خَيْرَةَ -وَهُوَ سَلَامُ بْنُ مِسْكِينٍ-، عَنْ مَطَرٍ الْوَرَّاقِ، عَنْ رَجَاءِ بْنِ حَيَوَةَ، عَنْ قَبِيصَةَ، عَنْ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ مِثْلَهُ.

3795. Abdushshamad bin Ali menceritakan kepada kami, Yahya bin Mu'adz At-Tusturi menceritakan kepada kami, Utsman bin Hafash

¹⁰³² Ibid.

¹⁰³³ Ibid.

menceritakan kepada kami, Sallam bin Abu Khaizah menceritakan kepada kami —dia adalah Sallam bin Miskin—, dari Mathar Al Warraq, dari Raja' bin Haiwah, dari Qabishah, dari Amr bin Al Ash dengan redaksi yang sama.¹⁰³⁴

٣٧٩٦- نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ الْيَقْطِينِيُّ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ الْقَطَّانُ، نَا عَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الْخَلَّالُ الدَّمَشَقِيُّ، نَا زَيْدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عُبَيْدٍ، نَا أَبُو مُعَيْدٍ حَفْصُ بْنُ غِيلَانَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، أَنَّ رَجَاءَ بْنَ حَيَّوَةَ حَدَّثَهُ: أَنَّ قَبِيصَةَ بْنَ ذُوَيْبٍ حَدَّثَهُ: أَنَّ عَمْرُو بْنَ الْعَاصِ قَالَ: عَدَّةُ أُمِّ الْوَلَدِ إِذَا تُوُفِّيَ عَنْهَا سَيِّدُهَا أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، وَإِذَا أُعْتِقَتْ فَعَدَّتْهَا ثَلَاثُ حَيَضٍ.

مَوْقُوفٌ، وَهُوَ الصَّوَابُ وَهُوَ مُرْسَلٌ، لِأَنَّ قَبِيصَةَ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ عَمْرُو.

3796. Muhammad bin Al Hasan bin Ali Al Yaqthini menceritakan kepada kami, Al Husain bin Abdullah bin Yazid Al Qaththan menceritakan kepada kami, Abbas bin Al Walid Al Khallal Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Zaid bin Yahya bin Ubaid menceritakan kepada kami, Abu Mu'aid menceritakan kepada kami, Hafash bin Ghailan menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Musa, bahwa Raja' bin Haiwah menceritakan kepadanya, Qabishah bin Dzu'aib menceritakan bahwa Amr bin Al Ash berkata, "Masa *iddah* Ummu Walad jika ditinggal mati majikannya adalah empat bulan sepuluh hari, jika ia dimerdekakan maka *iddah*-nya tiga kali haid."¹⁰³⁵

Yang benar hadits ini *mauquf* dan *mursal*, karena Qabishah tidak pernah mendengar dari Amr.

¹⁰³⁴ Ibid.

¹⁰³⁵ Ibid.

٣٧٩٧- نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي حَسَّانَ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا الْوَلِيدُ، نَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ رَجَاءِ بْنِ حَيَّوَةَ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُوَيْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: إِنَّا لَا تَتَلَاعَبُ بَدِينَنَا، الْحُرَّةُ حُرَّةٌ وَالْأَمَةُ أَمَةٌ. يَعْنِي فِي أُمِّ الْوَلَدِ تَكُونُ عِدَّتُهَا عِدَّةُ الْحُرَّةِ.

3797. Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Abu Hassan menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Walid menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Musa, dari Raja' bin Haiwah, dari Qabishah bin Dzu'aib, dari Amr bin Al Ash, dia berkata, "Kami tidak main-main dengan agama kami, yang merdeka itu merdeka, dan budak tetaplah budak, yaitu *iddah* Ummu Walad sama dengan *iddah*-nya wanita merdeka."¹⁰³⁶

٣٧٩٨- نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنِي أَبِي، نَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: عِدَّةُ أُمِّ الْوَلَدِ عِدَّةُ الْحُرَّةِ. قَالَ أَبِي: هَذَا حَدِيثٌ مُنْكَرٌ.

3798. Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dengan sanad ini, dari Amr bin Al Ash, dia berkata, "*Iddah*-nya Ummu Walad sama dengan *iddah* wanita merdeka."¹⁰³⁷

Ayahku mengatakan hadits ini *munkar*.

¹⁰³⁶ Ibid.

¹⁰³⁷ Ibid.

٣٧٩٩- قَالَ: وَنَا الْوَلِيدُ، نَا الْأَوْزَاعِيُّ وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ
الرَّهْرِيِّ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُوَيْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: عِدَّةُ أُمِّ الْوَلَدِ
عِدَّةُ الْحُرَّةِ.

3799. Ia berkata: Al Walid menceritakan kepada kami, Al Auza'i dan Sa'id bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Qabishah bin Dzu'aib, dari Amr bin Al Ash, dia berkata, "Iddah-nya Ummu Walad sama dengan iddah wanita merdeka."¹⁰³⁸

٣٨٠٠- نَا أَبُو عَلِيٍّ الْمَالِكِيُّ، نَا أَبُو حَفْصٍ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، نَا عَلِيُّ
بْنُ الْمُبَارَكِ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ مُعْتَبٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّ أَبَا
حَسَنِ مَوْلَى بَنِي تَوْفَلٍ أَخْبَرَهُ قَالَ: اسْتَفْتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ فِي عَبْدِ نَحْتِهِ
مَمْلُوكَةً فَطَلَّقَهَا تَطْلِيقَتَيْنِ، ثُمَّ عَتَمَا جَمِيعًا، قَالَ: يَخْطُبُهَا إِنْ شَاءَ، قَضَى
بِذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

3800. Abu Ali Al Maliki menceritakan kepada kami, Abu Hafash menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ali bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, bahwa Umar bin Mu'attib mengabarkan kepadanya, Abu Hasan *maula* bani Naufal mengabarkan kepadanya, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas tentang seorang pria yang mempunyai budak wanita, lalu ia talak dua kali dan merdekakannya, maka ia menjawab, "Ia boleh kembali melamarnya kalau ia mau, seperti itulah Rasulullah SAW memberikan keputusan."¹⁰³⁹

¹⁰³⁸ Ibid.

¹⁰³⁹ Sanadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (2187), Ibnu Majah (2082), An-Nasa'i (6/154), dan Ahmad (2031/2088) dari Yahya bin Sa'id. Di dalamnya terdapat perawi bernama Umar bin Mu'attib yang dinilai *dha'if* (*At-Taqrīb*, 2/63).

٣٨٠١- نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ بْنِ الْمُغِيرَةِ، نَا أَبُو نُعَيْمٍ، نَا شَيْبَانُ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ عُمَرَ بْنِ مُعْتَبٍ، أَنَّ أَبَا حَسَنِ مَوْلَى بَنِي تَوْفَلٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ اسْتَفْتَى ابْنَ عَبَّاسٍ فِي مَمْلُوكٍ كَانَ تَحْتَهُ مَمْلُوكَةٌ فَطَلَّقَهَا تَطْلِيقَتَيْنِ فَبَأَتْ مِنْهُ، ثُمَّ إِنَّهُمَا عَتَقَا بَعْدَ ذَلِكَ، هَلْ يَصْلُحُ لِلرَّجُلِ أَنْ يَخْطُبَهَا؟ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: نَعَمْ، إِنْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى بِذَلِكَ.

3801. Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Ali bin Sahal bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, Abu Nu'a'im menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Umar bin Mu'attib bahwa Abu Hasan *maula* bani Naufal mengabarkan kepadanya, ia pernah meminta fatwa kepada Ibnu Abbas tentang seorang budak yang memiliki seorang istri yang juga budak, lalu ia mentalaknya dengan talak dua sampai habis *iddah*-nya. Setelah itu ia memerdekakan mantan istrinya itu, bolehkah pria itu melamarnya kembali? Ibnu Abbas menjawab, "Ya, karena Rasulullah SAW memberikan keputusan seperti itu."¹⁰⁴⁰

٣٨٠٢- نَا الْقَاضِي أَبُو حَامِدٍ أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْهَمْدَانِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عُمَرَ الْمُكَدَرِيُّ، نَا أَبُو حَنِيفَةَ مُحَمَّدُ بْنُ رَبَاحٍ بْنُ يُونُسَ الْجَوْزَجَانِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ صَالِحٍ بْنِ سُهَيْلٍ، قَالَا: نَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ التِّرْمِذِيُّ، نَا سَلَمُ بْنُ سَالِمٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا كَانَتِ الْأُمَةُ تَحْتَ الرَّجُلِ فَطَلَّقَهَا تَطْلِيقَتَيْنِ ثُمَّ اشْتَرَاهَا، لَمْ تَحِلَّ لَهُ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ.

3802. Ahmad bin Al Husain Abu Hamid Al Hamdani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Umar Al Munkadiri menceritakan kepada kami, Abu Hanifah Muhammad bin Rabah bin Yusuf Al Jauzajani dan Muhammad bin Shalih bin Suhail

¹⁰⁴⁰ Ibid.

menceritakan kepada kami, mereka berkata: Shalih bin Abdullah At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Salam bin Salim menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jika seorang budak wanita menjadi istri seseorang lalu suaminya mentalaknya talak dua, kemudian membelinya, maka ia tidak halal baginya sampai menikah dengan lelaki lain."*¹⁰⁴¹

٣٨٠٣- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِشْكَابَ، نَا أَبُو غَسَّانَ، نَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ عَاصِمِ الْأَحْوَلِ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، قَالَ: أَتَتْ امْرَأَةً عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَقَالَتْ: اسْتَهْوَتْ الْجِنَّ زَوْجَهَا فَأَمَرَهَا أَنْ تَرْبِصَ أَرْبَعَ سِنِينَ، ثُمَّ أَمَرَ وَلِيَّ الَّذِي اسْتَهْوَتْهُ الْجِنَّ أَنْ يُطْلِقَهَا، ثُمَّ أَمَرَهَا أَنْ تَعْتَدَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

3803. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isyab menceritakan kepada kami, Abu Ghassan menceritakan kepada kami, Isra'il menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal, dari Abu Utsman, dia berkata: Pernah ada seorang wanita mendatangi Umar bin Khatthab melaporkan bahwa jin yang telah menculik suaminya, maka Umar menyuruhnya menunggu selama empat tahun. Setelah itu ia memerintahkan wali suaminya (yang diculik jin tadi) untuk menceraikannya. Lalu wanita tersebut disuruh ber-*iddah* selama empat bulan sepuluh hari.¹⁰⁴²

٣٨٠٤- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ جَابِرٍ، نَا صَالِحُ بْنُ مَالِكٍ، نَا سَوَّارُ بْنُ مُصْعَبٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَرْحِبِيلَ الْهَمْدَانِيُّ،

¹⁰⁴¹ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Salam bin Salim yang dianggap pendusta oleh Ibnu Al Mubarak, sedangkan Yahya bin Ma'in menganggap haditsnya bukan apa-apa.

¹⁰⁴² Sanadnya *hasan mauquf*.

عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: امْرَأَةُ الْمَقْفُودِ امْرَأَتُهُ حَتَّى يَأْتِيَهَا الْخَبَرُ.

3804. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Fadhl bin Jabir menceritakan kepada kami, Shalih bin Malik menceritakan kepada kami, Sawwar bin Mush'ab menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syurahbil Al Hamdani menceritakan kepada kami dari Al Mughirah bin Syu'bah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Istri orang yang hilang tetaplah berstatus istrinya sampai jelas kabar tentangnya (yang hilang itu).*"¹⁰⁴³

٣٨٠٥ - نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، وَأَبُو عُبَيْدٍ اللَّهِ الْمَخْزُومِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُقَرِّي - وَاللَّفْظُ لِعَبْدِ الْجَبَّارِ -، قَالُوا: نَا سُفْيَانُ، نَا الزُّهْرِيُّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اخْتَصَمَ سَعْدُ وَعَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي ابْنِ أُمِّ زَمْعَةَ، فَقَالَ سَعْدُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْصَانِي أَخِي عُتْبَةَ، فَقَالَ: إِذَا دَخَلْتَ مَكَّةَ، فَانْظُرِ ابْنَ أُمِّ زَمْعَةَ فَاقْبِضْهُ، فَإِنَّهُ ابْنِي. وَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخِي ابْنُ أُمِّ أَبِي وَلَدَ عَلَى فِرَاشِ أَبِي. فَرَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ شَبَهَا بَيْنَا بَعْتَةَ، فَقَالَ: هُوَ لَكَ يَا عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ، الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَاحْتَجَبِي مِنْهُ يَا سَوْدَةُ.

تَابِعَهُ مَالِكٌ وَصَالِحُ بْنُ كَيْسَانَ، وَابْنُ إِسْحَاقَ، وَشُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ، وَابْنُ جُرَيْجٍ وَعُقَيْلٌ، وَابْنُ أَخِي الزُّهْرِيِّ، وَمَعْمَرُ بْنُ رَاشِدٍ، وَيُونُسُ، وَاللِّثِيُّ بْنُ سَعْدٍ، وَسُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، وَغَيْرُهُمْ، وَفِي حَدِيثِ مَالِكٍ،

¹⁰⁴³ Sanadnya sangat *dha'if munkar* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Muhammad bin Syurahbil yang dinilai *dha'if*, Sawwar bin Mush'ab adalah perawi *matruk*, sedangkan Shalih bin Malik adalah perawi yang tidak diketahui identitasnya. HR. Al Baihaqi (7/445) dari Muhammad bin Al Fadhl.

وَمَعْمَرٍ، وَلَيْثٍ، وَصَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، وَابْنِ إِسْحَاقَ، وَغَيْرِهِمْ، فَمَا رَأَى
سَوْدَةَ قَطُّ حَتَّى لَحِقَ بِاللَّهِ.

3805. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala' dan Abu Ubaidullah Al Makhzumi, dan Muhammad bin Abu Abdurrahman Al Muqri menceritakan kepada kami, —lafazh ini dari Abdul Jabbar—, mereka berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata: Sa'd dan Abd bin Zam'ah pernah bersengketa di hadapan Rasulullah SAW soal anak yang dilahirkan budak wanitanya Zam'ah. Sa'd berkata, "Ya Rasulullah, saudaraku Utbah berwasiat kepadaku, 'Jika engkau masuk Makkah maka tunggulah kelahiran anak budak Zam'ah, ambillah ia, karena itu adalah anakku'." Abd bin Zam'ah berkata, "Ya Rasulullah, saudaraku adalah anaknya budak ayahku, ia dilahirkan di kasur ayahku."

Ternyata Rasulullah SAW melihat ada kemiripan antara anak yang disengketakan itu dengan Utbah (saudara Sa'd), maka beliau pun bersabda, "*la milikmu wahai Abd bin Zam'ah, anak itu milik yang punya tempat tidur (secara sah), dan engkau harus berhijab darinya wahai Saudah.*"¹⁰⁴⁴

Hadits ini diperkuat oleh riwayat Malik, Shalih bin Kaisan, Ibnu Ishaq, Syu'aib bin Abu Hamzah, Ibnu Juraij, Aqil, Anak saudaranya Az-Zuhri, Ma'mar bin Rasyid dan Yunus, Laits bin Sa'd, Sufyan bin Al Husain, dan yang lain.

Di dalam hadits Malik, Ma'mar, Laits, Shalih bin Kaisan, Ibnu Ishaq, dan lainnya disebutkan, "Anak itu tidak pernah bertemu dengan Saudah sampai ia dijemput Allah."

٣٨٠٦- نَا أَبُو طَالِبٍ الْحَافِظُ أَحْمَدُ بْنُ نَصْرِ، نَا عُبَيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ
مُوسَى الصَّدْفِيُّ، نَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ شُعَيْبٍ بْنِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي

¹⁰⁴⁴ Sanadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (3/85) dan Muslim (Pembahasan: Menyusui, 36) dari Az-Zuhri.

أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: (ذَلِكَ أَذْنَى أَنْ لَا تَعُولُوا) قَالَ: ذَلِكَ أَذْنَى أَنْ لَا يَكْثُرَ مَنْ تَعُولُونَهُ.

3806. Abu Thalib Al Hafizh Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Ubaid bin Muhammad bin Musa Ash-Shadafi menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Syu'aib bin Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Zaid bin Aslam tentang firman Allah, "*Itu lebih dekat supaya kamu tidak berbuat zhalim*" (Qs. An-Nisaa' [4]: 3) ia berkata, "Artinya itu lebih dekat supaya kamu tidak menzhalimi banyak orang."¹⁰⁴⁵

٣٨٠٧- نَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَلِيٍّ الصَّيْرَفِيُّ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، نَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَرَمِيُّ، نَا مَحْبُوبُ بْنُ مُخْرَزِ التَّمِيمِيِّ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ النَّخَعِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجَهَا أَنْ تَعْتَدَ فِي غَيْرِ بَيْتِهَا إِنْ شَاءَتْ. لَمْ يُسْنِدْهُ غَيْرُ أَبِي مَالِكٍ النَّخَعِيِّ، وَهُوَ ضَعِيفٌ وَمَحْبُوبٌ، هَذَا ضَعِيفٌ أَيْضًا.

3807. Umar bin Muhammad bin Ali Ash-Shairafi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdullah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Muhammad Al Jarimi menceritakan kepada kami, Mahbub bin Muhriz At-Tamimi menceritakan kepada kami dari Abu Malik An-Nakha'i, dari Atha' bin As-Sa'ib, dari Abu Abdurrahman, dari Ali bahwa Nabi SAW mempersilakan wanita yang ditinggal mati suaminya untuk menjalani masa *iddah* di rumah lain selain rumahnya bila ia mau."¹⁰⁴⁶

¹⁰⁴⁵ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/466) dari jalur periwayatan penulis.

¹⁰⁴⁶ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Abu Malik An Nakha'i yang divonis *dha'if*, sedangkan Mahbub bin Muhriz dituduh terlalu lunak dalam meriwayatkan hadits (*At-Taqrīb*, 2/231).

Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini secara *musnad* selain Abu Malik dan dia itu *dha'if*, begitu juga dengan Mahbub.

٣٨٠٨ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْأَشْعَثِ بِدِمَشْقَ،
نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ، نَا سَعِيدُ بْنُ بِشِيرٍ، أَنَّهُ سَأَلَ قَتَادَةَ عَنِ الظَّهَارِ، قَالَ:
فَحَدَّثَنِي أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، قَالَ: إِنَّ أَوْسَ بْنَ الصَّامِتِ ظَاهَرَ مِنْ أَمْرَاتِهِ
خُوَيْلَةَ بِنْتَ ثَعْلَبَةَ، فَشَكَتُ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ: ظَاهَرَ مِنِّي حِينَ
كَبِرْتُ سِنِّي وَرَقَّ عَظْمِي، فَأَنْزَلَ اللَّهُ آيَةَ الظَّهَارِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
لَأَوْسٍ: اغْتِقْ رَقَبَةً. قَالَ: مَا لِي بِذَلِكَ يَدَانِ. قَالَ: فَصُمْ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ.
قَالَ: أَمَا إِنِّي إِذَا أَخْطَأْنِي أَنْ أَكُلَ فِي الْيَوْمِ يَكُلُ بَصْرِي. قَالَ: فَأَطْعِمِ
سِتِّينَ مِسْكِينًا. قَالَ: لَا أَجِدُ إِلَّا أَنْ تُعِينَنِي مِنْكَ بَعُونَ وَصَلَةٌ. قَالَ: فَأَعَانَهُ
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِخَمْسَةِ عَشَرَ صَاعًا حَتَّى جَمَعَ اللَّهُ لَهُ وَاللَّهُ رَحِيمٌ. قَالَ:
وَكَانُوا يَرَوْنَ أَنَّ عِنْدَهُ مِثْلَهَا وَذَلِكَ لِسِتِّينَ مِسْكِينًا.

3808. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Muhammad bin Al Asy'ats di Damaskus menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakkar menceritakan kepada kami, Sa'id bin Basyir menceritakan kepada kami, ia bertanya kepada Qatadah tentang *zhihar*, lalu Qatadah menceritakan padanya bahwa Anas bin Malik pernah berkata: Aus bin Shamit pernah men-*zhihar* istrinya Khuwailah binti Tsa'labah. Istrinya lalu mengadu kepada Nabi SAW, ia berkata, "Ia men-*zhihar*-ku setelah aku tua dan tulanku melemah." Allah kemudian menurunkan ayat *zhihar*. Setelah itu Nabi SAW bersabda kepada Aus, "*Bebaskan seorang budak!*" Ia berkata, "Aku tak mampu melakukan itu." Beliau berkata lagi, "*Berpuasalah selama dua bulan berturut-turut!*" Ia menjawab, "Oh sungguh aku ini kalau sampai melakukan kesalahan dengan hanya makan dua kali sehari saja, pandanganku mulai melemah." Beliau berkata lagi, "*Kalau begitu berilah makan 60 orang miskin!*" ia

menjawab, “Aku tidak sanggup melakukan itu, kecuali kalau Anda mau menolongku sebagai keluarga.” Akhirnya Rasulullah SAW menolongnya dengan memberikan 15 sha’ sampai Allah mencukupkannya, dan Allah Maha Pemurah. Orang-orang kemudian melihat ia mempunyai jumlah yang sama (15 sha’ juga) dan itu untuk 60 orang miskin.¹⁰⁴⁷

٣٨٠٩ - نَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَيْرَوَيْهِ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ رَاهَوَيْهِ، نَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا شَيْبَانُ التَّحَوِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ صَخْرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَعْطَاهُ مِثْلًا فِيهِ خَمْسَةُ عَشَرَ صَاعًا، فَقَالَ: أَطْعَمُهُ سِتِينَ مِسْكِينًا. وَذَلِكَ لِكُلِّ مِسْكِينٍ مُدٌّ.

3809. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syirawaih menceritakan kepada kami, Ishaq bin Rahawaih menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Syaiban An-Nahwi menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Salamah bin Shakhar bahwa Rasulullah SAW memberinya bakul berisi 15 sha' dan bersabda, “Berilah ini kepada 60 orang miskin, untuk satu orang satu mud.”¹⁰⁴⁸

٣٨١٠ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا الْمُحَارِبِيُّ، نَا هِشَامُ بْنُ يُوْنُسَ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلًا ظَاهَرَ مِنْ أَمْرَاتِهِ رَأَى بَيَاضَ الْخُلْخَالِ فِي السَّاقِ فِي الْقَمَرِ فَوَقَعَ عَلَيْهَا، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ: أَمَا سَمِعْتَ اللَّهَ يَقُولُ: (مَنْ قَبِلَ أَنْ يَتَمَاسًا) أَمْسَكَ عَلَيْكَ أَمْرَاتُكَ حَتَّى تُكْفَرَ.

3810. Muhammad bin Al Qasim bin Zakaria Al Muharibi menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yunus menceritakan kepada kami, Abdurrahman Al Muharibi menceritakan kepada kami dari

¹⁰⁴⁷ Sanadnya *hasan*. HR. Abu Daud (2214) dari Khaulah.

¹⁰⁴⁸ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/390) dari Yahya bin Abu Katsir.

Ismail bin Muslim, dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas bahwa ada seorang pria men-*zihar* istrinya, lalu ia melihat putihnya gelang kaki di betis (istrinya) dan ia pun menyetubuhinya. Ia kemudian melaporkan hal itu kepada Nabi SAW dan beliau pun bersabda, “*Tidakkah engkau telah mendengar firman Allah, ‘Sebelum kamu bercampur?’* (Qs. Al Mujaadilah [58]: 4) *Tahan istrimu sampai engkau membayar kafaratnya.*”¹⁰⁴⁹

٣٨١١- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ صَخْرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَهُ أَنْ يَأْتِيَ بَنِي فُلَانٍ فَيَأْخُذَ مِنْهُمْ وَسَقَا مِنْ تَمْرٍ، فَيُعْطِيَهُ سِتِينَ مِسْكِينًا.

3811. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr bin Atha', dari Sulaiman bin Yasar, dari Salamah bin Shakhhar bahwa Nabi SAW memerintahkannya mendatangi bani Fulan dan mengambil satu wasaq kurma, kemudian dibagikan kepada 60 orang miskin.”¹⁰⁵⁰

٣٨١٢- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى وَالْمَيْمُونِيُّ، قَالَا: نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَكْرٍ نَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ وَمَطَرٍ، عَنْ رَجَاءِ بْنِ حَيَوَةَ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُوَيْبٍ، عَنْ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ فِي الْمُظَاهَرِ إِذَا وَطِئَ قَبْلَ أَنْ يَكْفَرَ، عَلَيْهِ كَفَارَتَانِ.

¹⁰⁴⁹ Sanadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (2223), Ibnu Majah (2065), An-Nasa'i (6/127), dan At-Tirmidzi (199), dari Ikrimah dari Ibnu Abbas secara *marfu'*. Di dalam sanad hadits ini terdapat perawi bernama Ismail bin Muslim yang divonis *dha'if*.

¹⁰⁵⁰ Lihat takhrij hadits no. 3809.

3812. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya dan Al Maimuni menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdullah bin Bakar menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, Qatadah dan Mathar menceritakan kepada kami dari Raja' bin Haiwah, dari Qabishah bin Dzu'aib, dari Amr bin Al Ash tentang suami yang men-*zhihar*, "Jika ia telah menyetubuhi (istrinya) sebelum membayar kafarat maka ia membayar dua kafarat."¹⁰⁵¹

٣٨١٣- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ قَبِيصَةُ بْنُ ذُؤَيْبٍ: عَلَيْهِ كَفَّارَتَانِ.

3813. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Qatadah, dia berkata, "Qabishah bin Dzu'aib berkata, 'Ia harus membayar dua kali kafarat'."¹⁰⁵²

٣٨١٤- نَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعْلَى، نَا يَحْيَى بْنُ حَمْرَةَ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ أَبِي فَرْوَةَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الْأَشَّجِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ صَخْرٍ أَنَّهُ ظَاهَرَ فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ وَقَعَ بِامْرَأَتِهِ قَبْلَ أَنْ يُكَفِّرَ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَأَمَرَهُ أَنْ يُكَفِّرَ تَكْفِيرًا وَاحِدًا.

3814. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Mu'alla menceritakan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abu Farwah, dari Bukair bin Al Asyaji, dari Sulaiman bin Yasar, dari Salamah bin Shakhar bahwa ia pernah men-*zhihar* di zaman Nabi SAW lalu ia menyetubuhi istrinya sebelum

¹⁰⁵¹ Sanadnya *munqathi'* karena Qabishah tidak pernah mendengar hadits dari Amr bin Al Ash. Lihat no. 3796.

¹⁰⁵² Sanadnya *hasan maqthu'*.

membayar kafarat. Ia kemudian melaporkan hal itu kepada Nabi SAW dan beliau pun menyuruhnya membayar kafarat cukup satu kali.¹⁰⁵³

٣٨١٥- نَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، نَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشْجِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ صَخْرٍ الْبَيَاضِيِّ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْمُظَاهَرِ يُوَاقِعُ قَبْلُ أَنْ يُكْفَرَ، قَالَ: كَفَّارَةٌ وَاحِدَةٌ.

3815. Ahmad bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Asyaji menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Amr. bin Atha', dari Sulaiman bin Yasar, dari Salamah bin Shakhra Al Bayadhi, dari Nabi SAW tentang orang yang men-zhihar dan menyeturahi istrinya sebelum membayar kafarat, maka beliau bersabda, "Satu kali kafarat saja."¹⁰⁵⁴

٣٨١٦- نَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، حَدَّثَنِي جَدِّي، حَدَّثَنِي أَبِي، نَا أَبُو جُرَيْ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَّانِيِّ، عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَنْ شَاءَ بَاهِلَتْهُ أَنَّهُ لَيْسَ لِلْأَمَةِ ظَهَارٌ.

3816. Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan padaku, ayahku menceritakan padaku, Abu Juzai menceritakan kepada kami dari Ayyub As-Sakhtiyani, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Siapa saja yang mau maka aku menantanginya ber-mubahalalah*, tak ada zhihar untuk budak wanita."¹⁰⁵⁵

¹⁰⁵³ Ibid.

¹⁰⁵⁴ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/385) dari Muhammad bin Ishaq.

* Mubahalalah adalah saling melaknat dimana setiap pihak yang bersiteru berkata, "Semoga laknat Allah menimpa orang yang zalim diantara kita."

¹⁰⁵⁵ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/383) dari jalur periwayatan penulis.

٣٨١٧- نَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُورٍ،
 نَا ابْنُ لَهَيْعَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: لَا ظَهَارَ مِنَ
 الْأَمَةِ.

3817. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Mu'allah bin Manshur menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Tak ada *zhihar* untuk budak wanita."¹⁰⁵⁶

٣٨١٨- وَنَا ابْنُ لَهَيْعَةَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَيْسَ مِنَ الْأَمَةِ
 ظَهَارٌ.

3818. Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Atha', dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Tak ada *zhihar* pada diri seorang budak wanita."¹⁰⁵⁷

٣٨١٩- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعَلَّى، نَا عَبْدُ الْوَارِثِ، نَا
 عَلِيُّ بْنُ الْحَكَمِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ عُمَرَ
 بْنَ الْخَطَّابِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ ظَاهَرَ مِنْ أَرْبَعِ نِسْوَةٍ، قَالَ:
 كَفَّارَةٌ وَاحِدَةٌ.

3819. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Mu'allah menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hakam menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Umar bin Khaththab RA bahwa ia pernah ditanya

¹⁰⁵⁶ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Ibnu Lahi'ah yang divonis *dha'if*. HR. Al Baihaqi (7/383) dari jalur periwayatan penulis.

¹⁰⁵⁷ Ibid.

tentang orang yang men-*zihar* keempat istrinya, maka ia menjawab, “Hanya satu kafarat.”¹⁰⁵⁸

٣٨٢٠- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعَلَّى، نَا أَبُو عَوَّانَةَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَقُولُ: إِذَا كَانَ تَحْتَ الرَّجُلِ أَرْبَعُ نِسْوَةٍ فظَاهَرَ مِنْهُنَّ، تُجْزِيهِ كَفَّارَةٌ وَاحِدَةٌ.

3820. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Mu’alla menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Umar bin Khaththab pernah berkata, ‘Jika seseorang memiliki empat orang istri dan ia men-*zihar* mereka, maka ia cukup membayar satu kafarat.”¹⁰⁵⁹

٣٨٢١- نَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ الْجَوْهَرِيُّ، نَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، نَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ -يَعْنِي الشَّيْبَانِيَّ-، وَالْمَغِيرَةَ، وَحُصَيْنَ، قَالُوا: سَمِعْنَا الشَّعْبِيَّ قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ بِنْتُ طَلْحَةَ: إِنَّ تَزَوَّجْتُ مُصْعَبَ بْنِ الزُّبَيْرِ فَهُوَ عَلَى كَظْهِرِ أَبِي، فَسَأَلْتُ عَنْ ذَلِكَ فَأَمَرْتُ أَنْ تَعْتَقَ رَقَبَةً وَتَزَوَّجَهُ.

3821. Umar bin Ahmad bin Ali Al Jauhari menceritakan kepada kami, Sa’id bin Mas’ud menceritakan kepada kami, An-Nadhar bin Syumail menceritakan kepada kami, Syu’bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman —yaitu Asy-Syaibani—, Al Mughirah dan Hushain, mereka berkata: Kami mendengar Asy-Sya’bi berkata, “Aisyah binti Thalhah berkata, ‘Jika aku menikah dengan Mush’ab bin Az-Zubair maka ia akan jadi seperti punggung ayahku (kalimat

¹⁰⁵⁸ Sanadnya *munqathi*’ karena Sa’id tidak pernah mendengar hadits dari Umar RA. HR. Al Baihaqi (7/384) dari Ali bin Al Hakam.

¹⁰⁵⁹ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/383) dari Mujahid.

zhihar).’ Ketika ia bertanya tentang hal itu maka ia disuruh membebaskan seorang budak lalu mengawini Mush’ab.”¹⁰⁶⁰

٣٨٢٢- نَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعَلَّى، نَا أَبُو بَكْرٍ
بْنُ عِيَّاشٍ، نَا مُغِيرَةُ، حَدَّثَنِي قَتْمُ مَوْلَى عَبَّاسٍ، قَالَ: تَزَوَّجَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ
جَعْفَرٍ بِنْتَ عَلِيٍّ وَامْرَأَةً عَلِيٍّ النَّهْشَلِيَّةَ.

3822. Abu Bakar Asy-Syafi’i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Mu’alla menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Mughirah menceritakan kepada kami, Qutsam *maula* Abbas menceritakan kepadaku, Abdullah bin Ja’far menikahi putri Ali dan istri Ali yang telah tua.”¹⁰⁶¹

٣٨٢٣- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدٌ، نَا مُعَلَّى، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ،
عَنْ مُحَمَّدٍ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ مِصْرَ كَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ يُقَالُ لَهُ جَبَلَةٌ، جَمَعَ
بَيْنَ امْرَأَةٍ رَجُلٍ وَابْنَتِهِ مِنْ غَيْرِهَا. قَالَ: أَيُّوبُ وَكَانَ الْحَسَنُ يَكْرَهُهُ.

3823. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Mu’alla menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Muhammad bahwa ada seorang penduduk Mesir yang sempat menjadi sahabat Nabi SAW yang bernama Jabalah menikah dengan cara memadu seorang wanita dan anak tirinya.”

Ayyub berkata, “Al Hasan tidak memakruhkan hal itu.”

¹⁰⁶⁰ Sanadnya *munqathi’*.

¹⁰⁶¹ Sanadnya *hasan*. HR. Al Bukhari (6/96) secara *muallaq* dan Al Baihaqi (7/167) dari Mughirah.

٣٨٢٤ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، نَا أَبُو حُذَيْفَةَ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: الْخُلْعُ فُرْقَةٌ وَلَيْسَ بِطَلَاقٍ.

3824. Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Habib bin Abu Tsabit, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "*Khulu*"¹⁰⁶² itu perpisahan tapi bukan talak."¹⁰⁶³

٣٨٢٥ - نَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعَلَّى بْنُ مَنصُورٍ، نَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ جَمَعَ بَيْنَ رَجُلٍ وَامْرَأَتِهِ بَعْدَ تَطْلِيقَتَيْنِ وَخُلْعٍ.

3825. Abu Bakar Asy-Syafi'i, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Manshur menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Laits, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, bahwa ia menyatukan kembali dalam ikatan pernikahan seorang suami dengan istrinya setelah dua kali talak dan satu kali *khulu*."¹⁰⁶⁴

٣٨٢٦ - نَا يَحْيَى بْنُ صَاعِدٍ، نَا بُنْدَارٌ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ غُنْدَرٌ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ تَشْكُو زَوْجَهَا. فَقَالَ: رُدِّي عَلَيْهِ حَدِيثَهُ. قَالَتْ: نَعَمْ وَزِيَادَةٌ. قَالَ: أَمَّا الزِّيَادَةُ فَلَا.

¹⁰⁶² Gugatan cerai dari pihak istri.

¹⁰⁶³ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/317).

¹⁰⁶⁴ Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Laits bin Abu Sulaim yang divonis *dha'if*.

خَالَفَهُ الْوَلِيدُ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَسَدَهُ عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. وَالْمُرْسَلُ
أَصَحُّ.

3826. Yahya bin Sha'id menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far, Ghundar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Atha', dia berkata: Pernah ada seorang wanita yang datang kepada Nabi SAW mengadukan suaminya. Beliau kemudian berkata, "*Kembalikan kebun yang ia berikan (sebagai mahar).*" Ia menjawab, "Ya, bahkan akan aku tambahi." Beliau berkata, "*Yang lebih tidak perlu.*"¹⁰⁶⁵

Al Walid dalam hal ini meriwayatkan hadits yang berbeda dari Ibnu Juraij. Ia meriwayatkan hadits ini secara *musnad* kepada Atha', dari Ibnu Abbas. Tapi yang lebih *shahih* adalah *mursal*.

٣٨٢٧- نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا أَبُو عُبَيْدٍ اللَّهِ الْمَخْزُومِيُّ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جُمَهَانَ مَوْلَى الْأَسْلَمِيِّينَ، عَنْ أُمِّ بَكْرَةَ الْأَسْلَمِيَّةِ أَنَّهَا اخْتَلَعَتْ مِنْ زَوْجِهَا فِي زَمَانِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، فَقَالَ عُثْمَانُ: هِيَ تَطْلِيقَةٌ إِلَّا أَنْ يَكُونَا سَمِيًّا شَيْئًا، فَهُوَ عَلَى مَا سَمِيًّا.

3827. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Abu Ubaidullah Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Jumhan *maula* Al Aslami, dari Ummu Bakarrah Al Aslamiyah bahwa ia pernah meng-*khulu'* suaminya pada masa Utsman bin Affan dan Utsman berkata kepadanya, "Ia sama dengan talak, kecuali kalau keduanya (suami istri) mensyaratkan sesuatu, maka harus sesuai dengan yang mereka syaratkan itu."¹⁰⁶⁶

¹⁰⁶⁵ Sanadnya *mursal* karena Atha' tidak pernah bertemu Rasulullah SAW. HR. Abu Daud (*Al Marasil*, 149) dari Ibnu Juraij.

¹⁰⁶⁶ Sanadnya *hasan*. HR. Malik dan Al Baihaqi (7/316) dari Hisyam bin Urwah.

٣٨٢٨- نَا أَحْمَدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْبَغَوِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ، نَا هَمَّامٌ، عَنْ مَطَرٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَبَاحٍ أَنَّ عُمَرَ قَالَ: فِي الْمُخْتَلَعَةِ تَخْتَلِعُ مَا دُونَ عِقَاصِ رَأْسِهَا.

3828. Ahmad bin Al Abbas Al Baghawi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Hibban bin Hilal menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Mathar, dari Tsabit, dari Abdullah bin Rabah, bahwa Umar pernah berkata tentang wanita yang melakukan *khulu'*, "Ia boleh melakukan *khulu'* lebih murah dari jalinan rambutnya."¹⁰⁶⁷

٣٨٢٩- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا دَاوُدُ بْنُ عَمْرٍو، نَا دَاوُدُ الْعَطَّارُ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ جَمِيلَةَ بِنْتِ سَعْدٍ، قَالَتْ: قَالَتْ عَائِشَةُ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ -: مَا تَزِيدُ الْمَرْأَةُ فِي الْحَمْلِ عَلَى سَتَيْنِ قَدَرٍ مَا يَتَحَوَّلُ ظِلُّ عُودِ الْمَغْزَلِ.

3829. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Daud bin Amr menceritakan kepada kami, Daud Al Aththar menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Jamilah binti Sa'd, dia berkata: Aisyah RA berkata, "Tidak ada kandungan yang bisa bertahan selama dua tahun (dalam perut) meski hanya sebesar gelondong benang."¹⁰⁶⁸

٣٨٣٠- نَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، نَا حَبَّانُ بْنُ عَبْدِ الْمُبَارَكِ، نَا دَاوُدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ جَمِيلَةَ بِنْتِ سَعْدٍ،

¹⁰⁶⁷ Sanadnya *hasan*. HR. Al Bukhari sebagai *ta'liq* (Pembahasan: Talak, bab: *Khulu'*, 68/12).

¹⁰⁶⁸ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/443) dari Ibnu Juraij.

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَا يَكُونُ الْحَمْلُ أَكْثَرَ مِنْ سَتَيْنِ قَدَرٍ مَا يَتَحَوَّلُ ظِلُّ الْمَغْزَلِ. وَجَمِيلَةُ بِنْتُ سَعْدٍ أُخْتُ عُبَيْدِ بْنِ سَعْدٍ.

3830. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Habban menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, Daud bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Jamilah binti Sa'd, dari Aisyah, dia berkata, "Tak ada kehamilan yang bertahan lebih dari dua tahun, meski hanya sebesar gelondong benang."¹⁰⁶⁹

Jamilah binti Sa'd adalah saudari Ubaid bin Sa'd.

٣٨٣١- نَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ الْجُنْدَيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ ثَمِيرٍ، نَا الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَشْيَاخُ مِنَّا، قَالُوا: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِنِّي غَبْتُ عَنْ امْرَأَتِي سَتَيْنِ، فَجِئْتُ وَهِيَ حُبْلَى، فَشَاوَرَ عُمَرَ النَّاسَ فِي رَجْمِهَا، قَالَ: فَقَالَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِنْ كَانَ لَكَ عَلَيْهَا سَبِيلٌ فَلَيْسَ لَكَ عَلَى مَا فِي بَطْنِهَا سَبِيلٌ، فَاتْرُكْهَا حَتَّى تَضَعَ. فَتَرَكَهَا، فَوَلَدَتْ غُلَامًا قَدْ خَرَجَتْ ثَنِيَّتَاهُ، فَعَرَفَ الرَّجُلُ الشَّبَةَ فِيهِ، فَقَالَ: ابْنِي وَرَبَّ الْكَعْبَةِ. فَقَالَ عُمَرُ: عَجَزَتِ النِّسَاءُ أَنْ يَلِدْنَ مِثْلَ مُعَاذٍ، لَوْلَا مُعَاذٌ هَلَكَ عُمَرُ.

3831. Muhammad bin Nuh Al Jundaisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Yahya bin Sa'd menceritakan kepada kami, Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Sufyan, dia berkata: Para guru kami menceritakan kepadaku, bahwa ada seorang pria mendatangi Umar bin Khaththab melapor, "Ya Amirul Mukminin, aku

¹⁰⁶⁹ Ibid.

tidak bersama istriku selama dua tahun. Kemudian ketika aku datang, aku mendapatinya sedang hamil.” Umar kemudian bermusyawarah dengan orang-orang. Mu’adz berkata, “Ya Amirul Mukminin, kalau Anda bisa menghukum istrinya, tapi tak bisa menghukum anak yang dikandungnya. Coba tunggu dulu sampai ia melahirkan.” Umar lalu menunggu. Tak lama kemudian ia melahirkan seorang anak laki-laki yang telah tumbuh gigi, dan pria (suami) yang melapor tadi mengetahui ada kemiripan dengannya, ia langsung berkata, “Ini adalah anakku demi Tuhan Ka’bah.” Umar lantas berkata, “Sungguh wanita tak lagi mampu melahirkan orang seperti Mu’adz, kalau bukan karena dia Umar sudah celaka.”¹⁰⁷⁰

٣٨٣٢- نَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَبُو الْعَبَّاسِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ
بْنِ بَكْرِ بْنِ خَالِدٍ، نَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الْوَلِيدَ بْنَ مُسْلِمٍ يَقُولُ:
قُلْتُ لِمَالِكِ بْنِ أَنَسٍ: إِنِّي حَدَّثْتُ عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: لَا تَزِيدُ الْمَرْأَةُ
فِي حَمْلِهَا عَلَى سِتِّينَ قَدْرَ ظِلِّ الْمَغْرَلِ، فَقَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ، مَنْ يَقُولُ هَذَا
هَذِهِ، جَارَتُنَا امْرَأَةُ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ امْرَأَةٌ صَدِيقٍ، وَزَوْجُهَا رَجُلٌ صَدِيقٌ
حَمَلَتْ ثَلَاثَةَ أَبْطُنٍ فِي اثْنَيْ عَشَرَ سَنَةً تَحْمِلُ كُلُّ بَطْنٍ أَرْبَعَ سِنِينَ.

3832. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Al Abbas Ahmad bin Muhammad bin Bakar bin Khalid menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Al Walid bin Muslim berkata: Aku berkata kepada Malik bin Anas: Sesungguhnya aku diceritakan dari Aisyah bahwa ia berkata, “Wanita tidak akan pernah mengandung lebih dari dua tahun meski sebesar gelondong benang.” Ia menjawab, “Subhanallah, siapa yang mengatakan itu?! Ada tetangga kita, istrinya Muhammad bin Ajlan seorang wanita yang jujur, dan suaminya juga jujur, ia mengandung tiga kali selama 12 tahun dan masing-masing kehamilan empat tahun sekali.”¹⁰⁷¹

¹⁰⁷⁰ Sanadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (7/443) dari jalur periwayatan penulis. Di dalam sanadnya juga terdapat banyak perawi yang tidak dikenal.

¹⁰⁷¹ Sanadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/443) dari jalur periwayatan penulis.

٣٨٣٣- نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عُبَيْدٍ، نَا ابْنُ أَبِي خَيْثَمَةَ، نَا ابْنُ أَبِي رِزْمَةَ،
 ح وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ شَدَّادٍ بْنِ دَاوُدَ الْمَخْرَمِيُّ، نَا
 مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رِزْمَةَ، نَا أَبِي، نَا الْمُبَارَكُ بْنُ مُجَاهِدٍ، قَالَ:
 مَشْهُورٌ عِنْدَنَا امْرَأَةٌ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ تَحْمِلُ وَتَضَعُ فِي أَرْبَعِ سِنِينَ
 وَكَانَتْ تُسَمَّى حَامِلَةَ الْفِيلِ.

3833. Ali bin Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Khaitamah menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Rizmah menceritakan kepada kami (ح) Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al Husain bin Syaddad bin Daud Al Makhrami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Aziz bin Abu Rizmah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Al Mubarak bin Mujahid menceritakan kepada kami, ia berkata, "Sudah terkenal di kalangan kami bahwa istri Muhammad bin Ajlan hamil selama empat tahun baru melahirkan. Itu dinamakan hamil gajah."¹⁰⁷²

٣٨٣٤- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَبُو شُعَيْبٍ صَالِحُ بْنُ عِمْرَانَ الدَّعَاءُ،
 حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ عَسَّانَ، نَا هَاشِمُ بْنُ يَحْيَى الْفَرَّاءُ الْمُجَاشِعِيُّ، قَالَ: بَيْنَمَا
 مَالِكُ بْنُ دِينَارٍ يَوْمًا جَالِسٌ، إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا أَبَا يَحْيَى اذْغُ لَامْرَأَةً
 حُبَلَى مُنْذُ أَرْبَعِ سِنِينَ قَدْ أَصْبَحَتْ فِي كَرْبٍ شَدِيدٍ، فَغَضِبَ مَالِكٌ وَأَطْبَقَ
 الْمُصْحَفَ، قَالَ: مَا يَرَى هَؤُلَاءِ الْقَوْمُ إِلَّا أَنَا أَنْبِيَاءُ، ثُمَّ قَرَأَ، ثُمَّ دَعَا، ثُمَّ
 قَالَ: اللَّهُمَّ هَذِهِ الْمَرْأَةُ، إِنْ كَانَ فِي بَطْنِهَا رِيحٌ، فَأَخْرِجْهُ عَنْهَا السَّاعَةَ،
 وَإِنْ كَانَ فِي بَطْنِهَا جَارِيَةٌ، فَأَبْدِلْهَا بِهَا غُلَامًا، فَإِنَّكَ تَمَحُّو مَا تَشَاءُ
 وَتُثَبِتُ، وَعِنْدَكَ أُمُّ الْكِتَابِ، ثُمَّ رَفَعَ مَالِكُ يَدَهُ وَرَفَعَ النَّاسُ أَيْدِيَهُمْ، وَجَاءَ

¹⁰⁷² Ibid.

الرَّسُولُ إِلَى الرَّجُلِ، فَقَالَ: أَذْرِكُ امْرَأَتَكَ، فَذَهَبَ الرَّجُلُ فَمَا حَطَّ مَالُكَ يَدَهُ حَتَّى طَلَعَ الرَّجُلُ مِنْ بَابِ الْمَسْجِدِ عَلَى رَقَبَتِهِ غُلَامٌ جَعْدٌ قَطَطٌ ابْنُ أَرْبَعِ سِنِينَ قَدْ اسْتَوَتْ أَسْنَانُهُ مَا قُطِعَتْ سَرَارُهُ.

3834. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Syu'aib Shalih bin Imran Ad-Da'a' menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ghassan menceritakan kepadaku, Hisyam bin Yahya Al Farra' Al Mujasyi'i menceritakan kepada kami, ia berkata: Ketika Malik bin Dinar sedang duduk-duduk, tiba-tiba ada seorang pria mendatangnya dan berkata, "Ya Abu Yahya, berdoa lah untuk seorang wanita yang hamil sejak empat tahun. Aku ini sedang ditimpa kesusahan yang amat sangat." Mendengar itu, Malik marah lalu menutup mushaf. Ia berkata, "Orang-orang ini seolah menganggap aku nabi." Ia kemudian membaca (ayat-ayat Al Qur'an) lalu berdoa, "Ya Allah, sekiranya yang ada dalam perut wanita ini adalah angin, maka keluarkanlah saat ini juga. Tapi kalau yang dikandungnya adalah anak perempuan maka jadikanlah ia anak laki-laki, sesungguhnya Engkau yang menghapus dan menetapkan, dan Engkau memiliki Ummul kitab." Malik lantas mengangkat tangannya demikian pula orang ramai. Seorang utusan datang kepada pria yang mengadu tadi dan berkata, "Temuilah istrinya." Ia lalu pergi dan belum juga Malik meletakkan tangannya sampai orang itu muncul di pintu masjid. Di lututnya ada seorang anak laki-laki yang berambut ikal agak panjang, sama seperti anak yang sudah berumur empat tahun, dan gigi-giginya juga sudah rata."¹⁰⁷³

٣٨٣٥- نَا الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الْأَوْزَاعِيَّ يَقُولُ عِنْدَنَا: هَا هُنَا امْرَأَةٌ تَحِيضُ غُدْوَةً وَتَطْهَرُ عَشِيَّةً.

3835. Al Qasim bin Ismail menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mush'ab

¹⁰⁷³ Ibid.

menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Auza'i berkata, "Di sini kami memiliki seorang wanita yang haid pada pagi hari lalu sorenya sudah suci lagi."¹⁰⁷⁴

٣٨٣٦- نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنِي عُمَيْرُ بْنُ الْمُتَوَكِّلِ، حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُوسَى الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنِي عَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ الْمُهَلَّبِيُّ، قَالَ: أَدْرَكْتُ فِينَا -يَعْنِي الْمَهَالِبَةَ- امْرَأَةً صَارَتْ جَدَّةً وَهِيَ بِنْتُ ثَمَانَ عَشْرَةَ وَلَدَتْ لِتِسْعِ سِنِينَ ابْنَةً، فَوَلَدَتْ ابْنَتَهَا لِتِسْعِ سِنِينَ، فَصَارَتْ هِيَ جَدَّةً وَهِيَ بِنْتُ ثَمَانَ عَشْرَةَ.

3836. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Ismail bin Mahmud An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Umair bin Al Mutawakkil menceritakan kepadaku, Ahmad bin Musa Adh-Dhabbi menceritakan kepadaku, Ibad bin Ibad Al Muhallabi menceritakan kepadaku, ia berkata, "Di kami (orang-orang Mahalabah) aku menemukan seorang wanita yang sudah menjadi nenek, tapi terlihat usianya masih delapan belas tahun. Ia memiliki anak perempuan pada usia 9 tahun, lalu anaknya itu mempunyai juga pada usia 9 tahun. Jadilah ia nenek di usianya yang kedelapan belas."¹⁰⁷⁵

٣٨٣٧- نَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَادَانَ، نَا مُعَلَّى بْنُ مَنصُورٍ، نَا ابْنُ إِدْرِيسَ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ بَحْرِيَّةَ بِنْتِ هَانِيٍّ بْنِ قَبِيصَةَ، قَالَتْ: زَوَّجْتُ نَفْسِي الْقَعْقَاعَ بْنَ سَوْرٍ وَبَاتَ عِنْدِي لَيْلَةً، وَجَاءَ أَبِي مِنَ الْأَعْرَابِ فَاسْتَعْدَى عَلَيَّ، وَجَاءَتْ رُسُلُهُ فَانْطَلَقُوا بِهِ إِلَيْهِ، فَقَالَ: أَدْخَلْتَ بِهَا، قَالَ: نَعَمْ. فَأَجَازَ النِّكَاحَ.

¹⁰⁷⁴ Sanadnya *dha'if*. Muhammad bin Mush'ab adalah perawi jujur tapi seringkali melakukan kerancuan dalam hafalan (*At-Taqrīb*, 2/207).

¹⁰⁷⁵ Sanadnya *hasan*.

3837. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Manshur menceritakan kepada kami, Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Asy-Syaibani, dari Bahriyyah binti Hani' bin Qabishah, dia berkata: Aku pernah menikahkan diriku dengan Al Qa'qa' bin Saur, dan ia pernah tidur denganku satu malam. Ayahku yang datang dari kalangan orang-orang Arab badui minta tolong kepada Ali, lalu datanglah utusan Ali membawa suamiku menghadap. Ali bertanya kepadanya, "Apa engkau sudah menyetubuhinya?" Ia menjawab, "Ya." Maka Ali pun membolehkan pernikahan itu.¹⁰⁷⁶

٣٨٣٨ - نَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، نَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُورٍ، نَا أَبُو عَوَّانَةَ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ بَحْرِيَّةَ بِنْتِ هَانِيٍّ الْأَعُورِ، أَنَّهُ سَمِعَهَا تَقُولُ: زَوَّجَهَا أَبُوهَا رَجُلًا وَهُوَ نَصْرَانِيٌّ، وَزَوَّجَتْ نَفْسَهَا الْقَعْقَاعَ بْنَ سَوْرٍ، فَجَاءَ أَبُوهَا إِلَى عَلِيٍّ عليه السلام، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا وَوَجَدَ الْقَعْقَاعَ قَدْ بَاتَ عِنْدَهَا وَقَدْ اغْتَسَلَ، فَجِئَ بِهِ إِلَى عَلِيٍّ فَإِذَا عَلَيْهِ خَلُوقٌ، فَقَالَ أَبُوهَا: فَضَحْتَنِي وَاللَّهِ مَا أَرَدْتُ هَذَا. قَالَ: أَرَى بِنَاتِي كَانَ يَكُونُ سِرًّا، فَارْتَفَعُوا إِلَى عَلِيٍّ عليه السلام، فَقَالَ: دَخَلْتَ بِهَا؟ قَالَ: نَعَمْ. فَأَجَّازَ نِكَاحَهَا نَفْسَهَا. بَحْرِيَّةٌ مَجْهُولَةٌ.

3838. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Manshur menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Asy-Syaibani, dari Bahriyyah binti Hani' Al A'war, ia mendengarnya berkata, "Ayahnya menikahkannya dengan seorang pria Nashrani, dan ia menikahkan dirinya sendiri dengan Al Qa'qa' bin Saur. Ayahnya kemudian datang menemui Ali RA. Ia lalu mengutus orang dan mendapati Al Qa'qa' sempat tidur dengannya dan mandi pula. Ia lantas dibawa menghadap Ali dan ia mendapat cercaan.

¹⁰⁷⁶ Sanadnya *dha'if* karena Bahriyyah binti Hani' adalah perawi *majhul*.

Ayahnya berbicara, “Kamu telah mencoreng nama baikku, bukan ini yang aku inginkan.” Al Qa’qa’ berkata, “Apa Anda melihat aku tidur bersamanya secara rahasia?!” Mereka pun membawa masalah ini kepada Ali. Ali kemudian bertanya pada Al Qa’qa, “Kamu sudah bercampur dengannya?” Ia menjawabnya, “Sudah.” Maka Ali pun membolehkan pernikahannya.¹⁰⁷⁷ Bahriyyah adalah perawi *majhul*.

٣٨٣٩- نَا أَبُو بَكْرِ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَادَانَ، نَا مُعَلَّى، نَا ابْنُ لَهَيْعَةَ، عَنْ عُيَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: إِذَا كَانَ وَلِيُّ الْمَرْأَةِ مُضَارًّا فَوَلَّتْ رَجُلًا فَأَنْكَحَهَا، فَنَكَاحُهُ جَائِزٌ.

3839. Abu Bakar Asy-Syafi’i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Mu’alla menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi’ah menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abu Ja’far, dari Nafi’, dari Ibnu Umar, dia berkata, “Jika wali wanita keras kepala, maka ia boleh menyerahkan urusannya kepada orang lain untuk menikahkannya, dan pernikahannya sah.”¹⁰⁷⁸

٣٨٤٠- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ الْحَسَنِ، نَا أَبُو دَاوُدَ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ الشَّيْبَانِيِّ قَالَ: كَانَ فِينَا امْرَأَةٌ يُقَالُ لَهَا بَحْرِيَّةٌ زَوَّجَتْهَا أُمُّهَا وَأَبُوهَا غَائِبٌ، فَلَمَّا قَدِمَ أَبُوهَا أَتَكَرَّ ذَلِكَ، فَرَفَعَ ذَلِكَ إِلَى عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، فَأَجَّازَ النِّكَاحَ.

3840. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Hammad bin Hasan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu’bah menceritakan kepada kami dari Asy-Syaibani, dia berkata, “Dulu pernah ada di tengah-tengah kami seorang wanita yang bernama Bahriyyah. Ia dinikahkan oleh ibunya sedang ayahnya tidak berada di tempat. Ketika ayahnya datang, ia

¹⁰⁷⁷ Ibid.

¹⁰⁷⁸ Sanadnya *dha’if* karena di dalamnya terdapat perawi bernama Ibnu Lahi’ah yang divonis *dha’if*.

langsung mengingkari hal itu. Ketika masalahnya dibawa kepada Ali bin Abu Thalib, maka ia pun membolehkan pernikahan tersebut.¹⁰⁷⁹

٣٨٤١- قَالَ: وَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ أَنَّ عَلِيًّا قَضَى فِيهَا بِذَلِكَ.

3841. Dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Asy-Syaibani, dari Abu Qais bahwa Ali telah memberikan keputusan seperti itu dalam masalah tersebut.¹⁰⁸⁰

٣٨٤٢- قَالَ: وَنَا شُعْبَةُ، وَأَخْبَرَنِي سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، وَحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ، سَمِعَا أَبَا قَيْسٍ يُحَدِّثُ عَنِ الْهَزِيلِ أَنَّ عَلِيًّا عليه السلام قَضَى بِذَلِكَ.

3842. Dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri dan Hajjaj bin Arthah mengabarkan kepada kami, bahwa keduanya mendengar Abu Qais menceritakan dari Al Huzail, bahwa Ali RA pernah memberikan keputusan seperti itu.¹⁰⁸¹

¹⁰⁷⁹ Sanadnya *hasan*.

¹⁰⁸⁰ Ibid.

¹⁰⁸¹ Ibid.